indosat
member of Ooredoo Group

Indosat - Laporan Tahunan 2013

indosat
MATRIX
indosat
SUPER 3G+
indosat
SUPER Wi Fi
indosat
MENTARI
LINE

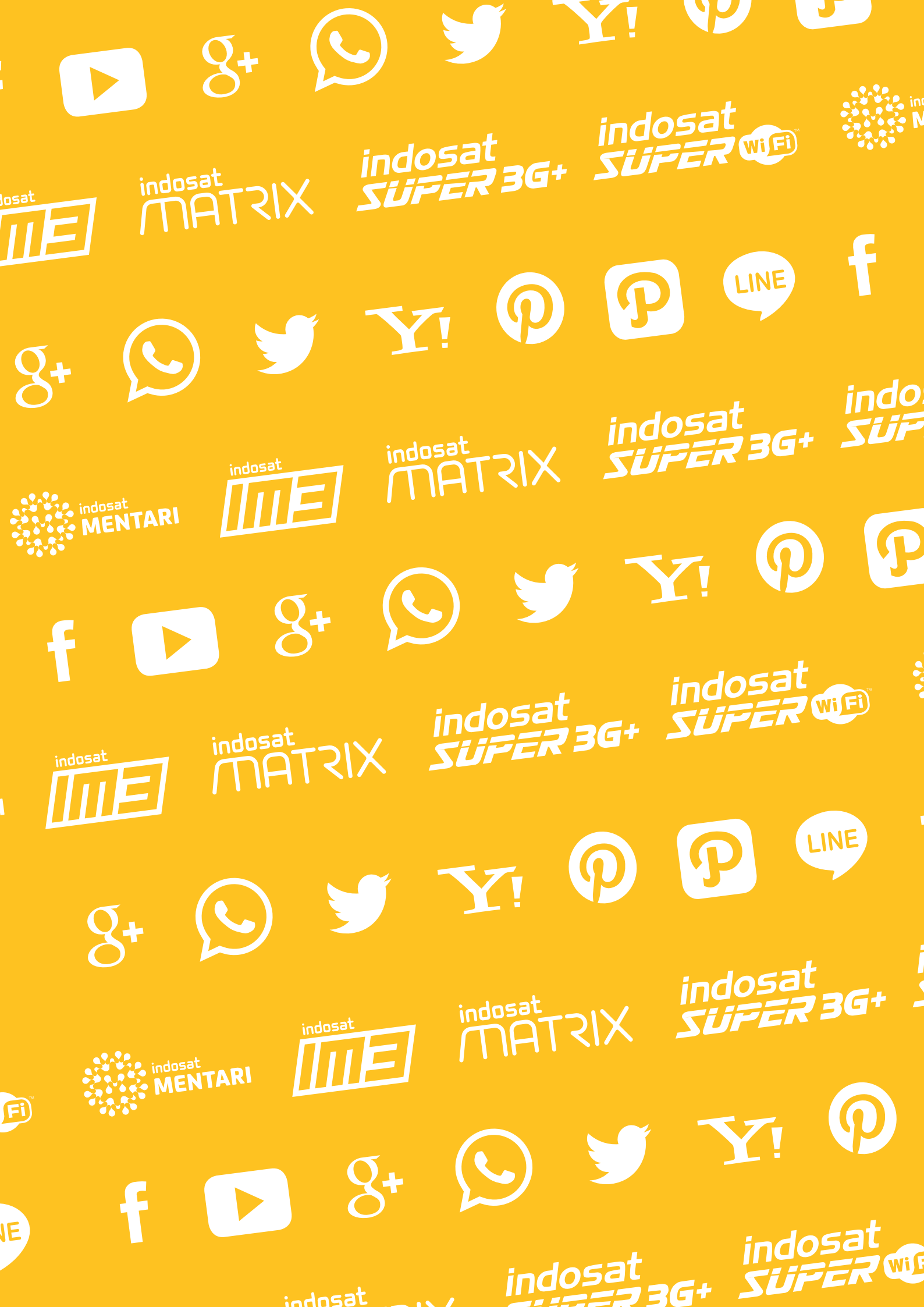
indosat
MATRIX
indosat
SUPER 3G+
indosat
SUPER
WiFi
indosat
ME
indosat
MENTARI
LINE

caring
is
giving

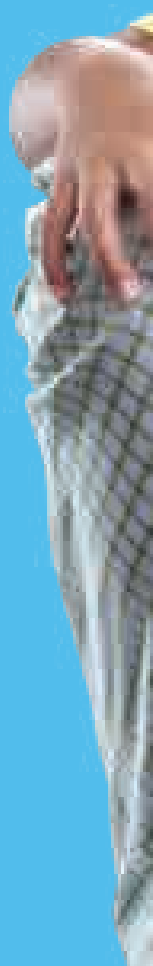

kami berbagi...

...karena kami peduli!

koneksi data yang semakin cepat

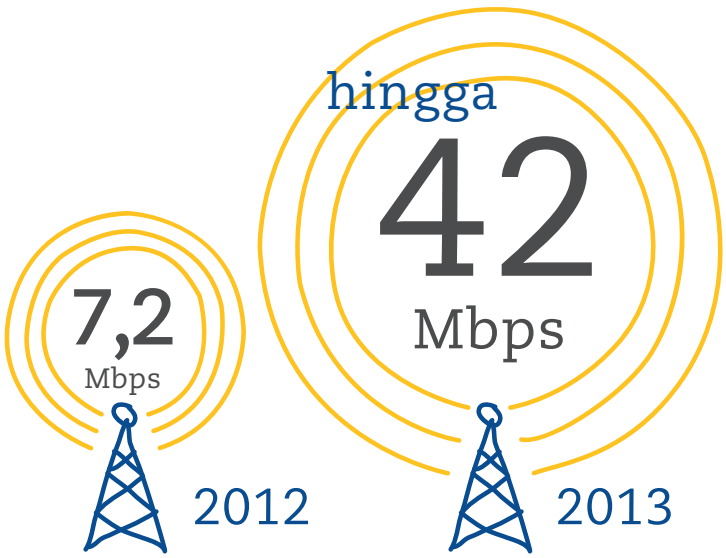

Meluncurkan jaringan baru
DC-HSPA+ 42 Mbps

Kini saya dapat *streaming* film dan juga *video call* lebih cepat!

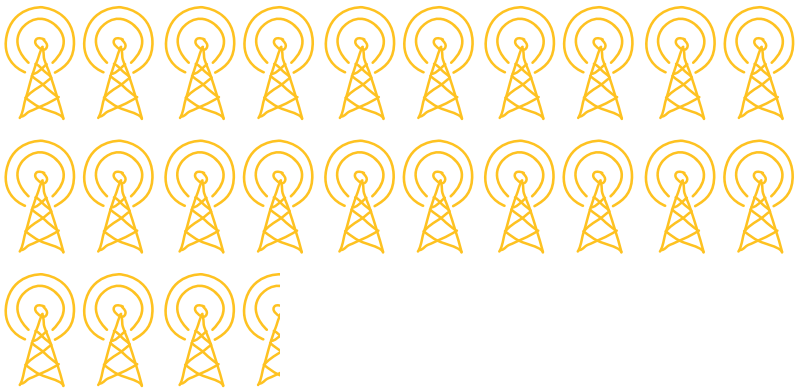

2.350 BTS baru

Produk yang menarik dan layanan yang baik menjadikan hidup saya lebih nyaman.

kepuasan pelanggan yang lebih baik

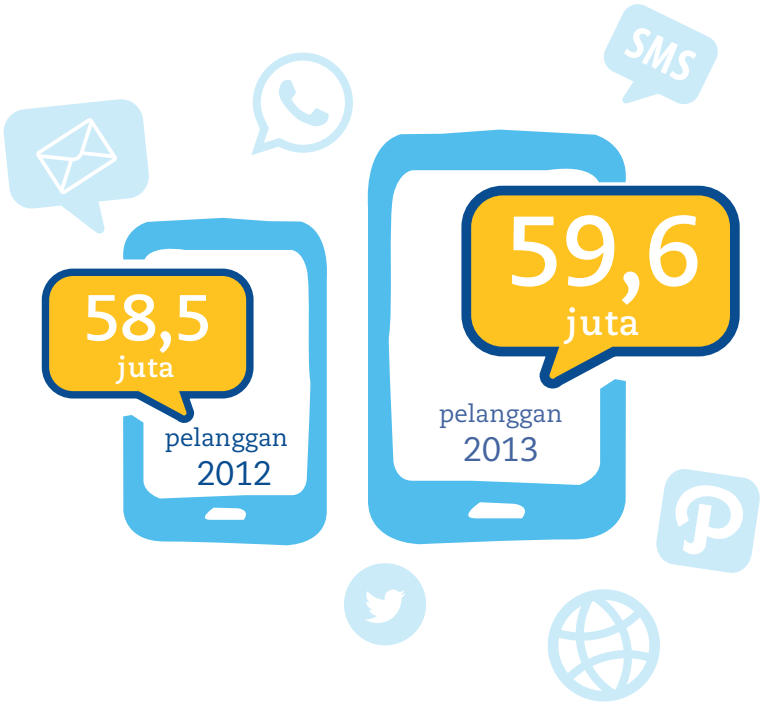

ARPU (Gabungan)

↑1,6%

Meningkat dari Rp27.073 di tahun 2012 menjadi Rp27.515 di tahun 2013

tingkat kepuasan pelanggan *Net Promoter Score*

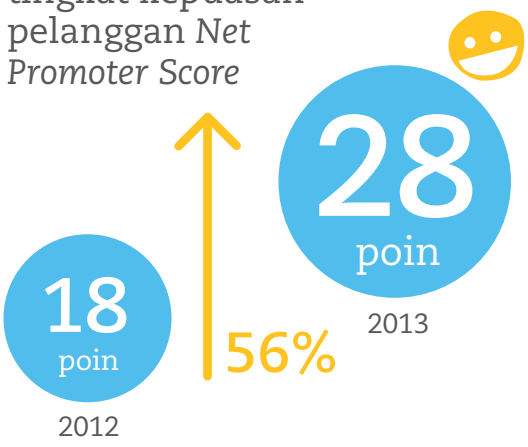

peningkatan efektivitas biaya

efisiensi biaya

±Rp 850 miliar

Mendapatkan lebih banyak dengan *smart spending* untuk hasil yang lebih besar.

↑3,6%

peningkatan produktivitas berdasarkan pendapatan per karyawan

karyawan yang berperan lebih

Saya melakukan yang terbaik di pekerjaan saya.

9.772

jadual pelatihan

diisi karyawan dengan total biaya sebesar Rp25 miliar

pertumbuhan bagi pemegang saham

Pendapatan Seluler
(Rp miliar)

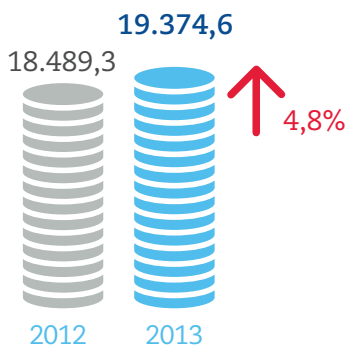

Pendapatan Data Tetap
(Rp miliar)

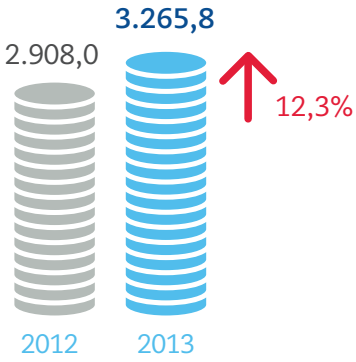

Pendapatan Telekomunikasi Tetap
(Rp miliar)

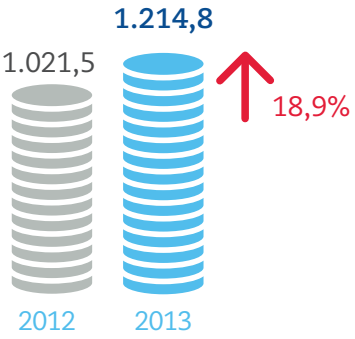

Pendapatan
(Rp miliar)

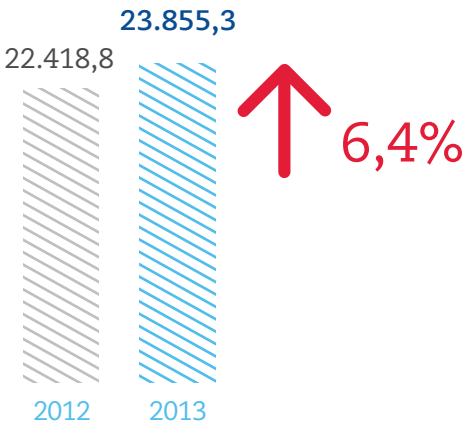

Indosat bermaksud untuk memberikan pertumbuhan bagi para pemegang saham.
Rp

menjadi pilihan pelanggan untuk semua kebutuhan informasi dan komunikasi.

utama

isi laporan tahun ini

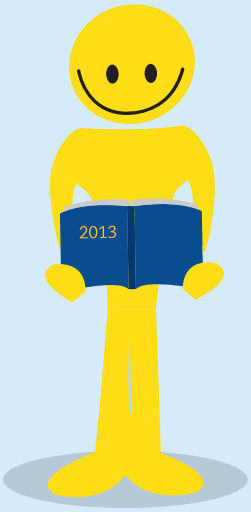

bab 01 **Ikhtisar**

16 Ikhtisar Keuangan
18 Ikhtisar Operasional
20 Saham dan Obligasi
22 Penghargaan
24 Peristiwa Penting

bab 02 **Profil Perusahaan**

26 Sekilas Perusahaan
27 Visi, Misi & Nilai
28 Rekam Jejak
30 Produk dan Layanan
32 Struktur Grup Perusahaan, Kepemilikan Saham & Entitas Perusahaan
33 Sertifikasi
33 Karyawan
34 Struktur Organisasi

bab 03 **Laporan Manajemen**

36 Laporan Dewan Komisaris
43 Laporan Direksi

bab 04 **Tinjauan Usaha**

51 Seluler
57 Multimedia Interaktif, Data dan Internet - MIDI
62 Jasa Telekomunikasi Tetap
64 Sumber Daya Manusia
71 Jaringan

bab 05 **Tata Kelola Perusahaan**

77 Kerangka GCG
111 Laporan Komite Audit
113 Laporan Komite Anggaran
114 Laporan Komite Remunerasi
115 Laporan Komite Manajemen Risiko

bab 06 **Faktor-faktor Risiko**

119 Risiko yang terkait dengan Indonesia
128 Risiko yang terkait dengan Bisnis Perusahaan
137 Risiko yang terkait dengan Bisnis Jasa Selular Perusahaan
143 Risiko yang terkait dengan Bisnis Layanan Data Tetap ("MIDI")
144 Risiko yang terkait dengan Bisnis Jasa Telekomunikasi Tetap Kami

bab 07 **Analisa dan Pembahasan Manajemen**

146 Analisa dan Pembahasan Manajemen

bab 08 **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

196 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

bab 09 **Laporan Keuangan**

211 Laporan keuangan konsolidasian

bab 10 **Data Perusahaan**

394 Informasi Bagi Pemegang Saham
396 Anak Perusahaan
398 Profil Dewan Komisaris
404 Profil Direksi
406 Profil Chief Officers
408 Staf Ahli Independen Komite Audit

409 **Surat Pernyataan Pertanggungjawaban**

410 **Referensi OJK**

bab 11 **Laporan Keberlanjutan**

421 Laporan Keberlanjutan

ikhtisar keuangan

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (Rp miliar)	2013	2012	2011
Pendapatan	23.855,27	22.418,81	20.529,29
Beban	22.346,06	19.228,91	17.364,98
Laba Usaha	1.509,21	3.189,90	3.164,31
Beban Lain-Lain - Bersih	(4.843,05)	(2.728,28)	(1.832,95)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	(3.333,84)	461,62	1.331,36
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Bersih	667,38	25,80	(264,62)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	(2.666,46)	487,42	1.066,74
Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non-pengendali	115,54	112,31	98,09
Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Perusahaan	(2.782,00)	375,11	968,65
Jumlah Saham Beredar (dalam Jutaan Lembar Saham)	5.433,93	5.433,93	5.433,93
Laba (Rugi) per Saham Dasar yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Perusahaan (dalam Rupiah, jumlah penuh)	(511,97)	69,03	178,26
EBITDA	10.376,04	10.540,05	9.664,02
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Rp miliar)			
Jumlah Aset	**54.520,89**	55.225,06	53.233,01
Aset Tetap - Bersih	**42.190,11**	41.964,79	43.505,70
Modal Kerja	**(6.325,42)**	(2.706,94)	(6.200,50)
Jumlah Liabilitas	**38.003,29**	35.829,68	34.263,91
Kepentingan Nonpengendali (sebelumnya hak Minoritas)	**603,44**	534,01	453,79
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan	**15.914,16**	18.861,37	18.515,31
RASIO OPERASIONAL (%)			
Laba Usaha terhadap Pendapatan Usaha	**6,32%**	14,23%	15,41%
Laba Usaha terhadap Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Perusahaan	**9,48%**	16,91%	17,09%
Laba Usaha terhadap Jumlah Aset	**2,77%**	5,78%	5,94%
Marjin EBITDA	**43,50%**	47,01%	47,07%
Marjin Laba Bersih	**-11,66%**	1,67%	4,72%
Pengembalian Modal	**-17,48%**	1,99%	5,32%
Pengembalian Aset	**-5,10%**	0,68%	1,82%
RASIO FINANSIAL (%)			
Rasio Lancar	**53,13%**	75,43%	48,19%
Rasio Hutang terhadap Ekuitas	**145,98%**	144,58%	124,79%
Rasio Hutang terhadap EBITDA	**232,38%**	210,85%	244,95%
Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Aset	**69,70%**	64,88%	64,37%
DIVIDEN PER SAHAM (Rp)			
Final	**34,52**	76,83	59,55
Tanggal Pembayaran	**29/7/13**	6/26/12	8/5/11

PENDAPATAN

(Rp miliar)

BEBAN

(Rp miliar)

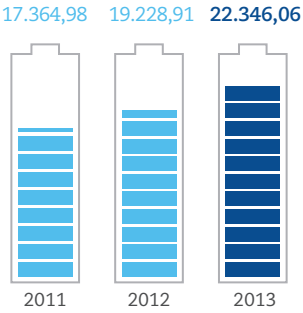

LABA USAHA

(Rp miliar)

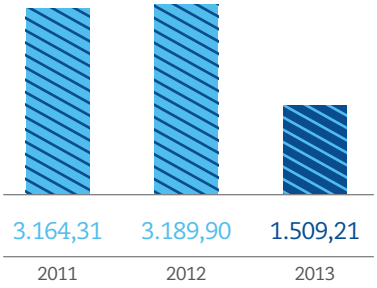

LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN

(Rp miliar)

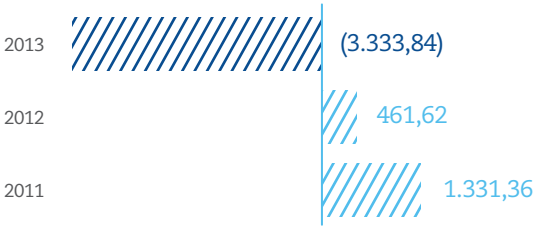

LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK PERUSAHAAN

(Rp miliar)

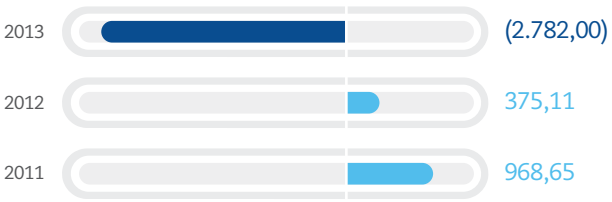

LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK PERUSAHAAN

(Rp jumlah penuh)

2013	(511,97)
2012	69,03
2011	178,26

ikhtisar operasional

SELULAR	unit	2013	2012	Perubahan
Pelanggan Prabayar	Juta pelanggan	58,8	57,8	1,7%
Pelanggan Pascabayar	Juta pelanggan	0,8	0,6	23,7%
Total Pelanggan	Juta pelanggan	59,6	58,5	1,9%
ARPU Prabayar	Rp	25.781	25.147	2,5%
ARPU Pascabayar	Rp	166.014	191.074	-13,1%
ARPU Gabungan	Rp	27.515	27.073	1,6%
TELEPON TETAP NIRKABEL				
Pelanggan Prabayar	Pelanggan	67.136	127.374	-47,3%
Pelanggan Pascabayar	Pelanggan	44.663	46.965	-4,9%
Total Pelanggan	Pelanggan	111.799	174.339	-35,9%
ARPU Prabayar	Rp	27.093	27.434	-1,2%
ARPU Pascabayar	Rp	29.574	22.649	30,6%
ARPU Gabungan	Rp	27.979	26.298	6,4%
SLI				
Trafik Outgoing	(000) menit	267.992	358.228	-25,2%
Trafik Incoming	(000) menit	1.905.649	1.824.890	4,4%
Total Trafik	(000) menit	2.173.641	2.183.118	-0,4%
Rasio *Incoming/Outgoing*	-	7,1	5,1	39,2%
MIDI				
WHOLESALE				
Sirkit Sewa Internasional Kecepatan Tinggi	Mbps	44.530	30.765	44,7%
Sirkit Sewa Domestik Kecepatan Tinggi	Mbps	131.513	33.762	289,5%
Transponder	Mhz	1.030	1.028	0,2%
IPVPN	Mbps	3.710	2.935	26,4%
Internet	Mbps	45.106	21.608	108,8%
Frame Relay	Mbps	4	4	0,0%
LINTASARTA				
Sirkit Sewa Internasional Kecepatan Tinggi	64Kbps	3.378.735	2.055.482	64,4%
Frame Relay	64Kbps	133.947	216.663	-38,2%
VSAT	64Kbps	137.258	159.340	-13,9%
IPVPN	64Kbps	1.059.530	936.472	13,1%
IM2				
Internet *Dial Up*	pelanggan	3.937,0	4.424	-11,0%
Internet *Dedicated*	sambungan	683,0	627	8,9%
IPVPN	sambungan	339,0	310	9,4%

Karyawan (tetap dan tidak tetap termasuk karyawan anak perusahaan)	orang	4.200	4.540	2,1%
Galeri Indosat	*service center*	117	112	4,5%
Griya Indosat	*service center*	75	67	11,9%
Kios Layanan & Penjualan Indosat (KILAT)	*service center*	136	129	5,4%

KOMPOSISI PELANGGAN SELULAR
(juta)

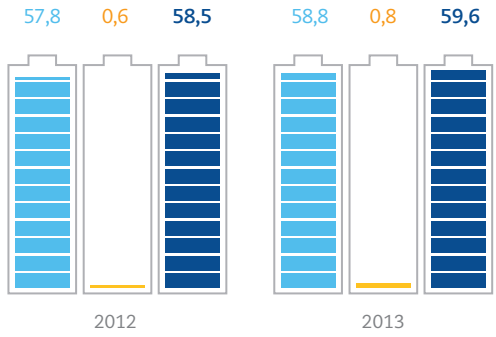

ARPU SELULER GABUNGAN
(Rp ribu)

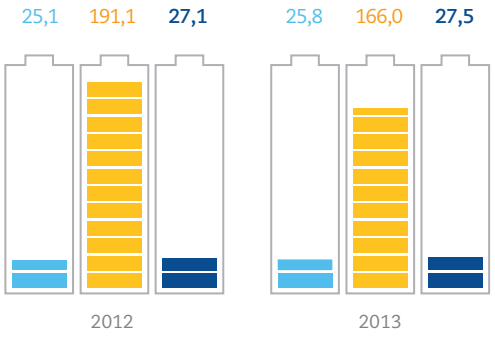

KOMPOSISI PELANGGAN TELEPON TETAP NIRKABEL
(ribu)

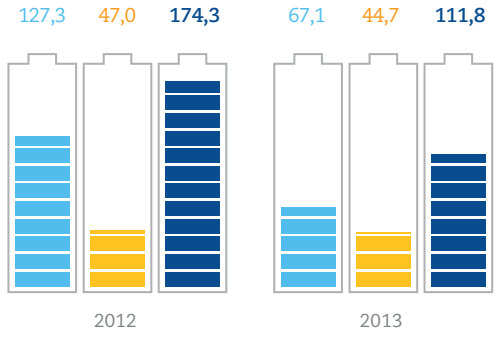

ARPU TELEPON TETAP NIRKABEL
(Rp ribu)

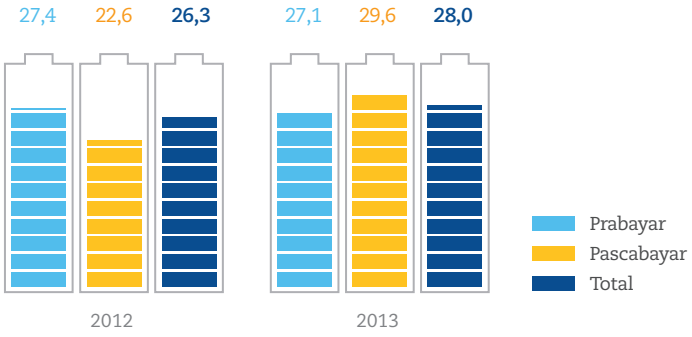

PERBANDINGAN INCOMING/ OUTGOING

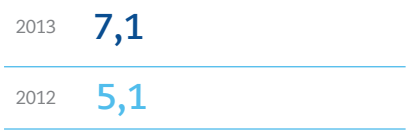

INTERNET-MIDI/*WHOLESALE*
(Mbps)

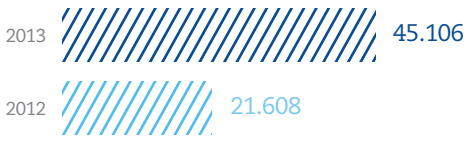

PENGGUNAAN DATA SELULER
(terabyte)

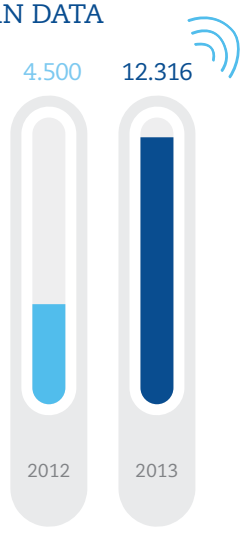

Saham dan obligasi

Ikhtisar Saham

Kinerja Saham

	New York Stock Exchange (US$/ADR)		Bursa Efek Indonesia (Rp/Saham)	
	2013	2012	**2013**	2012
Tertinggi	**36,47**	35,50	**7.200**	7.000
Terendah	**36,00**	18,52	**3.500**	3.425
Di Akhir Tahun	**16,00**	31,54	**4.150**	6.450
Laba Bersih per ADR atau per Saham	**n/a**	0,36	**n/a**	69,03
Dividen per Saham/ADR	**-**	0,35	**-**	34,52
Rasio Dividen yang Dibayarkan (%)	**-**	50	**-**	50
(%) *Dividend Yield* Dividen per ADR atau per Saham / Harga ADR atau harga Saham di Akhir Tahun	**-**	1,20	**-**	0,54
Rasio P/E Harga ADR atau harga Saham Akhir Tahun / Laba Bersih per ADR atau per Saham	**n/a**	91,86x	**n/a**	93,44x

Bursa Efek Indonesia (BEI: ISAT)

1 Januari - 31 Desember 2013

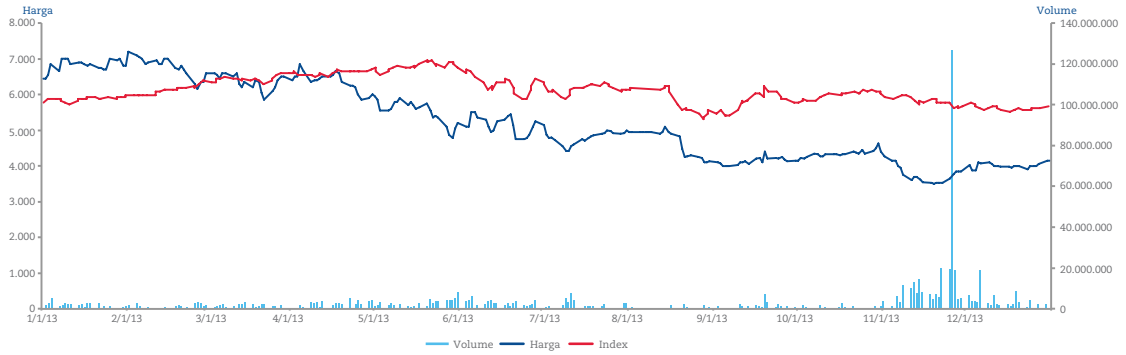

New York Stock Exchange (NYSE: IIT)

1 Januari - 31 Desember 2013

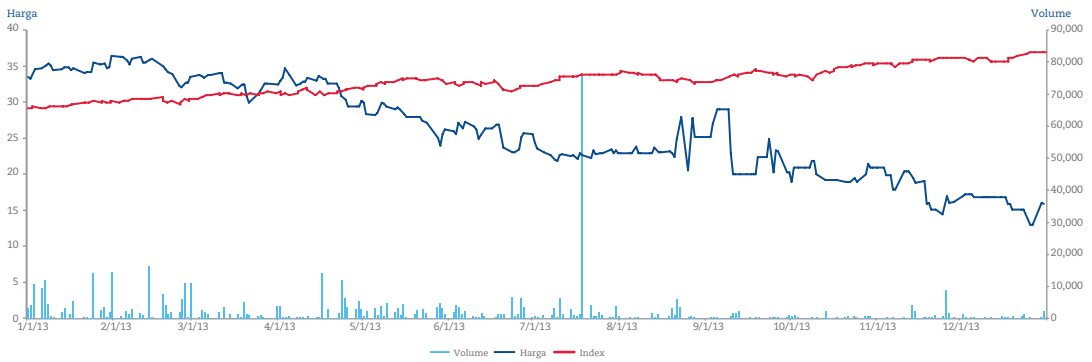

Harga Saham per Triwulan di NYSE (US$/ADR)

Periode	2013		2012		Volume 2013 (ADS)	
	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah
Triwulan Pertama	21,94	13,00	35,50	27,49	8.974	41
Triwulan Kedua	29,00	20,00	31,72	22,58	76.201	100
Triwulan Ketiga	34,74	23,11	28,32	18,52	14.083	100
Triwulan Keempat	36,47	29,97	31,75	27,72	16.310	100

Harga Saham per Triwulan di BEI (Rp/Saham)

Periode	2013		2012		Volume 2013 (LOT)	
	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah
Triwulan Pertama	7.200	5.850	7.000	5.250	1.261.070	1.955
Triwulan Kedua	6.850	4.750	6.050	4.225	77.670	695
Triwulan Ketiga	5.150	4.000	5.200	3.500	78.945	3.690
Triwulan Keempat	4.625	3.500	7.000	5.250	51.420	4.080

Dividen Per Saham (Rp)

Final : 34,52
Tanggal Pembayaran : 29 Juli 2013

Ikhtisar Obligasi

Keterangan	Tanggal	Bursa Efek	Nilai	Suku Bunga	Jatuh Tempo
Obligasi Indosat II	06 November 2002	Bursa Efek Surabaya*	Seri B: Rp200,0 miliar	16,00% per tahun	Dilunasi 6 November 2012
Obligasi Indosat V	29 Mei 2007	Bursa Efek Surabaya*	Seri A: Rp1.230,0 miliar	10,20% per tahun	29 Mei 2014
			Seri B: Rp1.370,0 miliar	10,65% per tahun	29 Mei 2017
Obligasi Indosat VI	9 April 2008	Bursa Efek Indonesia	Seri A: Rp760,0 miliar	10,25% per tahun	Dilunasi 9 April 2013
			Seri B: Rp320,0 miliar	10,80% per tahun	9 April 2015
Obligasi Indosat VII	8 Desember 2009	Bursa Efek Indonesia	Seri A: Rp700,0 miliar	11,25% per tahun	8 Desember 2014
			Seri B: Rp600,0 miliar	11,75% per tahun	8 Desember 2016
Obligasi Indosat VIII	28 Juni 2012	Bursa Efek Indonesia	Seri A: Rp1.200,0 miliar	8,625% per tahun	27 Juni 2019
			Seri B: Rp1.500,0 miliar	8,875% per tahun	27 Juni 2022
Sukuk Ijarah Indosat II	29 Mei 2007	Bursa Efek Surabaya*	Rp400,0 miliar	Imbalan Ijarah Rp40,8 miliar per tahun	29 Mei 2014
Sukuk Ijarah Indosat III	9 April 2008	Bursa Efek Indonesia	Rp570,0 miliar	Imbalan Ijarah Rp58,4 miliar per tahun	Dilunasi 9 April 2013
Sukuk Ijarah Indosat IV	8 Desember 2009	Bursa Efek Indonesia	Seri A: Rp28,0 miliar	Imbalan Ijarah Rp3,2 miliar per tahun	8 Desember 2014
			Seri B: Rp172,0 miliar	Imbalan Ijarah Rp20,2 miliar per tahun	8 Desember 2016
Sukuk Ijarah Indosat V	28 Juni 2012	Bursa Efek Indonesia	Rp300,0 miliar	Rp25,9 miliar per tahun	27 Juni 2019
Guaranteed Notes jatuh tempo 2020	29 Juli 2010	Singapore Exchange Securities Trading Limited	US$650,0 juta	7,375% per tahun	29 Juli 2020

* Pada 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Jakarta bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia.

penghargaan indosat 2013

Keunggulan Produk

Indosat memenangkan Gadget+ Award 2013 dari Majalah Gadget+ untuk: 1. The Best GSM Provider, 2. The Best Campaign for GSM Provider, 3. The **Best Advertising for GSM Provider**, 4. **The Most Innovative GSM Provider**, dan 5. **The Best Bundling Promotion**.

Indosat juga memperoleh Golden Ring Award 2013 untuk the **Best Broadband Service** bagi Indosat Super 3G+ dari Forum Komunikasi Wartawan Telekomunikasi Indonesia (Telco Media).

Indonesia Contact Center Association (ICCA) menamakan Indosat **The Best Contact Center Indonesia 2013** untuk 6 kategori Perusahaan dan 13 kategori Individual.

SWA Network menamakan **GSM Prepaid - IM3** milik Indosat sebagai **The Most Recommended Brand**.

Indosat juga memenangkan penghargaan **Contact Center of the Year 2013 for Reputation and Superb Performance** dari Asia Pacific Contact Center Association Leadership (APCCAL).

Mobile Money Global Awards mengakui Indosat sebagai the **Best Mobile Money Services in Asia**.

Majalah MIX Marketing Communications menganugerahkan Indosat the **Best Marketing Public Relations Program 2013** pada acara penghargaan PR Program & People of The Year 2013.

Indosat dianugerahi penghargaan **Best Data Center Operator of the Year** pada acara Frost & Sullivan Indonesia Excellence Award 2013 oleh Frost & Sullivan.

Indosat menerima Telecoms.com Awards pada acara GSMA Mobile World Congress 2014 untuk the **Best Mobile Financial Service**.

Terakhir Indosat memenangkan **Roy Morgan Customer Satisfaction Award** yang diselenggarakan oleh Roy Morgan untuk Mobile Network of the Year Indonesia 2013.

The Indonesia Contact Center Association (ICCA)

The Mobile Money Global Awards

Frost & Sullivan Indonesia Excellence Award 2013

Zero Accident dan Golden Flag Health and Safety awards

Golden Ring Award 2013

Roy Morgan Customer Satisfaction Awards

Indonesian Green Award 2013

IICD Corporate Governance Award 2013

Sumber Daya Manusia

Kementerian Tenaga Kerja memberi Indosat penghargaan **Zero Accident** Award dan **Golden Flag** Health and Safety Award.

Indosat memperoleh penghargaan Golden Ring 2013 dari Indonesia Telecommunication Media Forum dalam kategori **The Most Inspiring People**.

Indosat juga dianugerahi **PR Program & People of The Year 2013** oleh Majalah MIX Marketing Communications dalam kategori PR Officer of the Year.

CSR (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)

Dianugerahi penghargaan the **Best CSR Program - Indonesia Belajar** pada the Cellular Awards 2013 oleh Majalah Selular.

Juga memenangkan the **Global Telecoms Business (GTB) Innovation Awards 2013** yang diselenggarakan oleh Global Telecom Business dalam 2 kategori: Wireless Network Infrastructure Innovation dan Consumer Service Innovation.

Yayasan La Tofi menganugerahi Indosat **Indonesian Green Award 2013** dalam kategori Alternative Energy.

Indosat juga memenangkan the **Best CSR Program** untuk the Asia's Best Company dari Finance Asia.

Indosat memperoleh **Social Business Innovation Award 2013** dari Majalah Warta Ekonomi untuk Social Business Innovation 2013.

Tata Kelola Perusahaan

Indosat diakui untuk **Best Customer Care Services** pada Cellular Awards 2013 yang diselenggarakan oleh Majalah Selular.

Indosat memperoleh penghargaan **Service to Care Champion 2013** dari Majalah MarkPlus Insight & Marketers dalam kategori Operator Selular.

Indosat memenangkan lagi **IICD Corporate Governance Award 2013** dari Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) & Majalah Investor untuk Best Disclosure and Transparency.

11 APR

Indosat Menyelenggarakan Indosat ICT Conference

Indosat menyelenggarakan Indosat ICT Conference 2013 di Jakarta, menghadirkan para praktisi ICT baik dari dalam dan luar negeri untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka. Sekitar 600 peserta hadir yang terdiri dari pelaku bisnis, manajemen dan IT manager.

26 APR

Indosat Luncurkan 5 Nilai Baru

Indosat menghadirkan nilai perusahaan baru yaitu TERPERCAYA, PEDULI, TEKAD MENJADI YANG TERBAIK, CEPAT dan BERJIWA MUDAH sebagai inspirasi dan panduan bagi seluruh karyawan dalam meningkatkan kinerja Perusahaan serta memupuk pola pikir yang kreatif dan inovatif.

25 APR

Indosat menandatangani Kontrak Eksklusif dengan FCBarcelona

Indosat, sebagai Exclusive FCBarcelona Regional Partner & FCBarcelona Official Telecom Partner di Indonesia, menandatangani Kontrak Kerjasama dengan FCBarcelona untuk layanan VAS Content sebagai salah satu upaya menghadirkan pengalaman terbaik bagi pelanggan Indosat. Layanan VAS Content FCBarcelona adalah layanan ekslusif yang berisikan gambar, tones, serta informasi lengkap seputar tim maupun individu pemain dengan biaya yang sangat terjangkau.

26 MEI

Indosat Family Day

Ribuan karyawan Indosat beserta anggota keluarga berkumpul di Ecopark Ancol, Jakarta untuk merayakan Indosat Family Day. Berbagai permainan dan doorprize diadakan dengan tujuan meningkatkan keterlibatan karyawan. Lebih dari 7.000 orang tercatat hadir termasuk jajaran Dewan Komisaris dan Direksi dalam suasana kebersamaan sesuai tema yang dipilih, "*We Are One*".

11 JUN

Indosat Luncurkan IWIC ke-7

Indosat kembali menggelar ajang kompetisi inovasi digital Indosat Wireless Innovations Contest (IWIC) ke-7 sebagai bagian dari Program Inovasi Indosat. Tahun ini, IWIC mengusung tema "*Digital Innovation and Enterpreneurship for Stronger Indonesia*", sebagai bagian dari program Corporate Social Responsibility (CSR), yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam pengembangan aplikasi selular oleh generasi muda bangsa serta berkesempatan mengembangkan bisnis sendiri.

12 JUL

Indosat Raih Indonesia Green Awards 2013

Komitmen Indosat dalam melestarikan lingkungan hidup bagi generasi masa depan mendapatkan pengakuan dengan meraih Indonesia Green Award 2013 untuk kategori Pelestari Energi Terbarukan. Penghargaan ini diraih Indosat untuk program BTS Remote Solution yang dikembangkan Indosat sejak tahun 2010 dan telah tersebar di sejumlah wilayah terpencil.

07 SEP

Inspera (Inspirasi Perempuan Indonesia)

Inisiatif INSPÉRA - Inspirasi Perempuan Indonesia diperkenalkan di Bali bersamaan dengan APEC World Economic Forum di Bali sebagai wujud dukungan Indosat untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan Indonesia melalui dukungan layanan telekomunikasi dan program komunitas yang berkelanjutan. Program Inspera ini mencakup berbagai layanan dan aplikasi yang ditujukan bagi perempuan termasuk Mentari Aura dan layanan pembayaran via selular untuk para perempuan wirausaha berskala kecil.

20 SEP

Jaringan 3G UMTS 900 MHz pertama di Indonesia

Indosat menghadirkan jaringan 3G UMTS 900 MHz pertama Indonesia di Bali, dengan merek "Super Internet" yang menawarkan layanan data dengan kecepatan hingga 42 Mbps. Frekuensi 900 MHz memberikan sinyal yang lebih baik dan jangkauan lebih luas, hingga meningkatkan kualitas pengalaman pelanggan.

09 OKT

Indosat Luncurkan Inkubator Bisnis Startup Digital

Indosat luncurkan inkubator bisnis startup digital yang dinamakan "ideaBox", yang memiliki tujuan mendorong tumbuhnya startup-startup bisnis di bidang telekomunikasi, media dan teknologi. Dukungan ideaBox meliputi pendanaan, solusi bisnis, sumber daya, fasilitas dan mentoring bagi startup yang terpilih. ideaBox didukung oleh perusahaan teknologi terkemuka seperti Microsoft, Intel Software, Qualcomm Development Network, Amazon Web Services, Cisco dan Founder Institute, pusat entrepreneur training dan startup launch program terbesar di dunia.

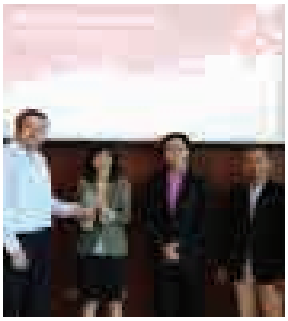

05 NOV

Layanan Mobile Money Terbaik di Asia

Layanan mMoney Indosat, Dompetku, dianugerahi penghargaan sebagai "Pengembang Layanan Mobile Money Terbaik di Asia" karena pengembangan cepat layanan, model pelaksanaan yang efisien dan unik serta berbagai pilihan jenis layanan perbankan dan pembiayaan/keuangan yang ditawarkan.

09 DES

Indosat Menghadirkan Indosat Business

Wujud komitmen memberikan layanan terbaik bagi pelanggan korporasi, Indosat menghadirkan Indosat Business, merek baru yang membawahi seluruh layanan atau produk bagi pelanggan bisnis atau korporasi. Hadirnya merek Indosat Business ini untuk menyatukan dua merek yang sebelumnya sudah ada, yaitu Indosat Corporate Solutions dan Indosat Solusi UKM, guna memberikan solusi one-stop yang terpadu bagi pelanggan bisnis.

13 DES

Penghargaan Data Center Services Provider of The Year 2013

Indosat kembali meraih penghargaan Frost & Sullivan Indonesia Excellence Award 2013 untuk kategori Data Center Services Provider of The Year 2013 untuk dua tahun berturut-turut.

Sekilas Perusahaan

Didirikan pada tahun 1967, PT Indosat Tbk (Indosat) adalah penyelenggara jasa telekomunikasi dan informasi terkemuka di Indonesia.

Indosat menyediakan layanan selular, data tetap dan layanan broadband nirkabel serta layanan telekomunikasi tetap atau layanan suara tetap termasuk SLI, sambungan tetap nirkabel serta sambungan telepon tetap. Selain itu, bersama anak-anak perusahaannya, PT Indosat Mega Media (IM2) dan PT Aplikasinusa Lintasarta, Indosat menyediakan layanan data tetap atau multimedia, internet & komunikasi data (MIDI) seperti IPVPN, penyewaan jalur, layanan internet dan layanan teknologi informasi segmen korporat. Saham Indosat tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI: ISAT).

Wilayah Operasional

Indosat memberikan layanan di seluruh Nusantara.

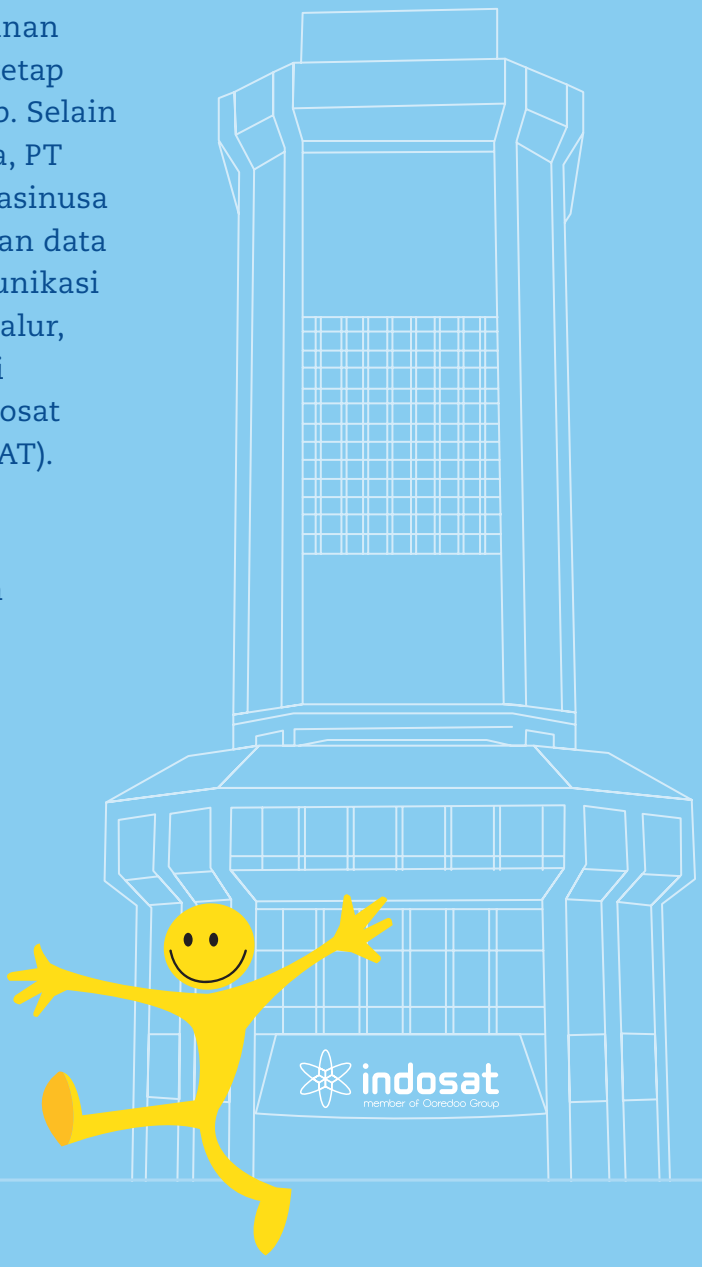

Nama	PT Indosat Tbk
Alamat	Jl. Medan Merdeka Barat No. 21 Jakarta Pusat, 10110
Tel.	+62 21 3000 3001 ext. 2615
Fax.	+62 21 3000 3002
Email	• publicrelations@indosat.com • investor@indosat.com
Website	www.indosat.com

Visi, Misi & Nilai

visi*

Menjadi pilihan utama pelanggan untuk seluruh kebutuhan informasi dan komunikasi.

misi*

- Menyediakan dan mengembangkan produk, layanan, dan solusi inovatif dan bermutu tinggi yang menawarkan nilai terbaik bagi pelanggan kami.
- Meningkatkan secara terus menerus nilai pemegang saham.
- Mewujudkan kualitas kehidupan yang lebih baik bagi pemangku kepentingan kami

nilai

Terpercaya

Berfikir positif, konsisten dalam perkataan dan perbuatan yang terpuji serta dapat diandalkan.

Peduli

Menunjukkan perhatian, menghargai serta melayani dengan sepenuh hati.

Tekad Menjadi yang Terbaik

Semangat mencapai keunggulan dengan melakukan perbaikan dan penyempurnaan berkesinambungan.

Cepat

Sigap dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan, bertindak dan beradaptasi.

Berjiwa Muda

Enerjik, dinamis dan berani menjadi penggerak perubahan.

* Visi dan Misi perusahaan diatas disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris pada tahun 2013, seperti tercantum dalam Laporan Tahunan 2012 yang ditanda-tangani oleh Direksi dan Dewan Komisaris.

2009

Qtel membeli saham seri B sebanyak 24,19% dari publik melalui mekanisme penawaran tender wajib sehingga menjadi pemegang saham mayoritas Indosat dengan kepemilikan sebesar 65%. Selanjutnya Indosat dimiliki oleh Qatar Telecom (Qtel) Q.S.C. (Qtel) melalui Ooredoo Asia Pte. Ltd. (65%), pemerintah Indonesia (14,29%) dan publik (20,71%).

Indosat memperoleh lisensi tambahan frekuensi 3G dari Kementerian Komunikasi dan Informatika, dan anak perusahaan, IM2, memenangkan tender untuk lisensi WiMAX yang diadakan pemerintah.

'09

2008

Saham Indosat secara tidak langsung diakuisisi oleh Qatar Telecom (Qtel) Q.S.C. (Qtel) kini dikenal sebagai Ooredoo Q.S.C. melalui Indonesia Communications Limited (ICLM) dan Indonesia Communication Pte. Ltd. (ICLS) sejumlah 40,81%. Pemerintah Indonesia dan publik memiliki sisa saham masing-masing 14,29% dan 44,90%.

'08

1967

Indosat didirikan sebagai perusahaan penanaman modal asing pertama di Indonesia yang menyediakan layanan telekomunikasi internasional melalui salelit internasional.

'67

1980

Indosat berkembang menjadi perusahaan telekomunikasi internasional pertama yang dibeli dan dimiliki 100% oleh Pemerintah Indonesia.

'80

1994

Menjadi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan New york Stock Exchange. Pemerintah Indonesia dan publik masing-masing memiliki 65% saham dan 35% saham.

'94

‘13

2013
Meluncurkan layanan pelopor U900Mhz sebagai bagian rencana strategis 3-tahun untuk memperoleh kepemimpinan pasar melalui kepemimpinan data, pengalaman pelanggan terbaik, struktur biaya yang ramping, serta keterlibatan karyawan dan pemangku kepentingan. Secara sukarela menghapuskan pencatatan (*delisted*) di New York Stock Exchange, menjadi hanya tercatat di Bursa Efek Indonesia.

2003
Bergabung dengan ketiga anak perusahaan, yaitu Satelindo, IM3 dan Bimagraha, untuk menjadi operator selular terkemuka di Indonesia.

‘03

‘02

2002
Pemerintah Indonesia menjual 8,10% saham di Indosat kepada publik dan selanjutnya menjual 41,94% kepada Singapore Technologies Telemedia Pte. Ltd. (STT). Selanjutnya pemerintah Indonesia memiliki 15,00% saham, STT memiliki 41,94% saham dan publik memiliki 43,06% saham Indosat.

2001
Mengambil alih saham mayoritas Satelindo, operator selular dan SLI di Indonesia. Mendirikan PT Indosat Multimedia Mobile (IM3) sebagai pelopor jaringan GPRS dan layanan multimedia di Indonesia.

‘01

Personal

indosat ME

Layanan multimedia GSM prabayar bagi generasi muda yang menawarkan paket layanan telepon, SMS dan data dengan harga sangat menarik.

indosat MATRIX

Layanan selular GSM pascabayar untuk pengguna profesional dan korporasi yang dilengkapi dengan kemampuan untuk menambahkan layanan tambahan lain-lain, layanan bernilai tambah dan layanan berbasis korporasi.

star one

Akses sambungan tetap nirkabel yang menawarkan layanan sambungan tetap, mobile voice dan data menggunakan teknologi CDMA 2000 1x.

indosat MENTARI

Layanan selular GSM prabayar bagi pelanggan dewasa yang dirancang untuk beroperasi pada Android, Blackberry™, Apple iOS dan Windows untuk komunikasi optimal.

indosat SUPER 3G+

Layanan super cepat sampai dengan 42 Mbps untuk seluruh pelanggan prabayar dan pascabayar dengan pilihan paket Quota atau paket Unlimited.

Bisnis

indosat Business

Indosat Business adalah layanan solusi ICT yang lengkap (*one stop business solutions*) yang selalu memberikan penawaran terbaik (*best offer*) dan didukung oleh sumber daya dan fasilitas terbaik yang dirancang khusus untuk pelanggan bisnis (*business grade support*). Layanan Indosat Business dirancang sesuai dengan kebutuhan pelanggan korporasi maupun Usaha Kecil Menengah (UKM). Layanan Indosat Business mencakup Mobile & Convergence, Machine to Machine, Fixed Connectivity, IT Services, dan Satellite.

Layanan Internasional

indosat International Roaming (Outbound)

Indosat International Roaming memberikan kepada pelanggan Indosat kemudahan biaya telekomunikasi yang sederhana dan terjangkau ketika bepergian ke luar negeri melalui Indosat 001.

INDOSAT FlatCall 01016

Sambungan internasional Flatcall memungkinkan pelanggan Indosat menelpon ke luar negeri melalui Indosat 01016.

travelling connect

Program yang memungkinkan pelanggan terdaftar Indosat memperoleh mileage pesawat atau poin hotel ketika menelepon di luar negeri dengan menggunakan jasa operator mobile yang berpartisipasi dalam program ini.

Struktur Grup Perusahaan, Komposisi Pemegang Saham & Entitas Anak

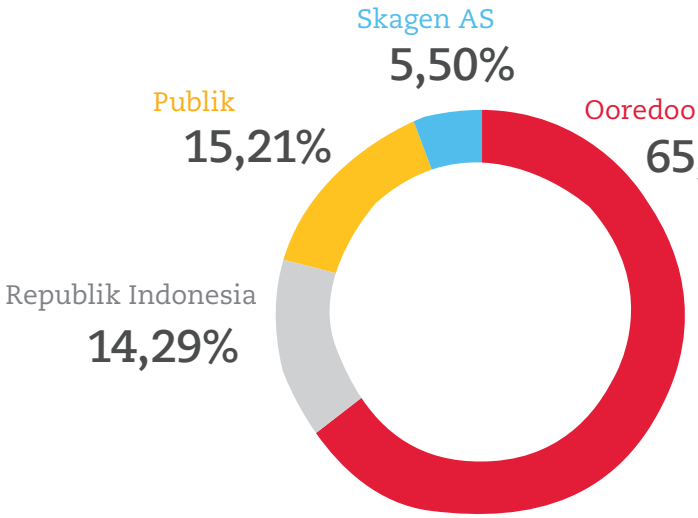

Per 31 Desember 2013

Kepemilikan saham anggota Direksi dan Dewan Komisaris:
Salah satu direktur kami memiliki kurang dari satu persen saham biasa. Kepemilikannya telah dicatat dalam daftar khusus kami.

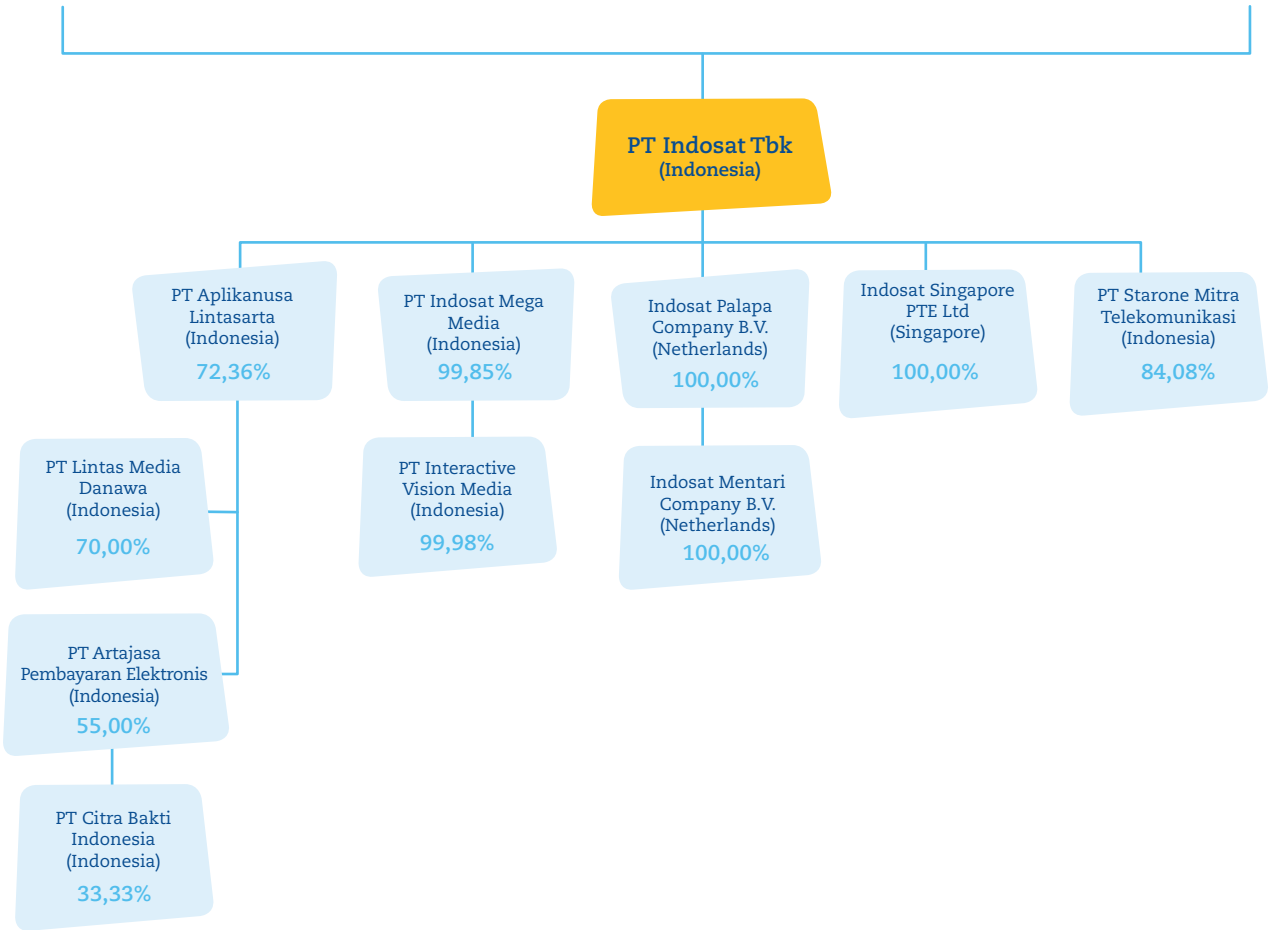

Sertifikasi

Indosat telah meraih sejumlah sertifikasi internasional

sertifikasi	tahun perolehan
ISO 9001:2000 untuk Sistem Manajemen Mutu	2006
ISO 27001 untuk Sistem Manajemen Keamanan	2012
ISO 14001 untuk Sistem Manajemen Lingkungan	2012
ISO 31000 untuk Manajemen Risiko	2013
Sertifikasi Layanan Premium MEF CE 1.0 (Metro Ethernet Forum - Carrier Ethernet 1.0)	2013

Karyawan

2013 **3.046** karyawan tetap
2012 **2.967** karyawan tetap

Angka tersebut mewakili karyawan Indosat tidak termasuk anak perusahaan

Jumlah karyawan berdasarkan jabatan dan tingkat pendidikan, juga rincian pelatihan yang mencerminkan adanya persamaan kesempatan berkarir bagi semua karyawan berikut biaya pelatihan tersebut, dapat dilihat di bab **Sumber Daya Manusia** dalam laporan ini.

Silakan lihat bagian Data Perusahaan di laporan ini untuk nama dan alamat entitas anak perusahaan, profil anggota Direksi dan Dewan Komisaris, dan nama dan alamat lembaga dan profesi penunjang pasar modal yang terkait.

Silakan lihat bab Ikhtisar untuk melihat informasi mengenai penghargaan, peristiwa penting, pencatatan saham dan obligasi.

Struktur Organisasi

Efektif: Desember 2013

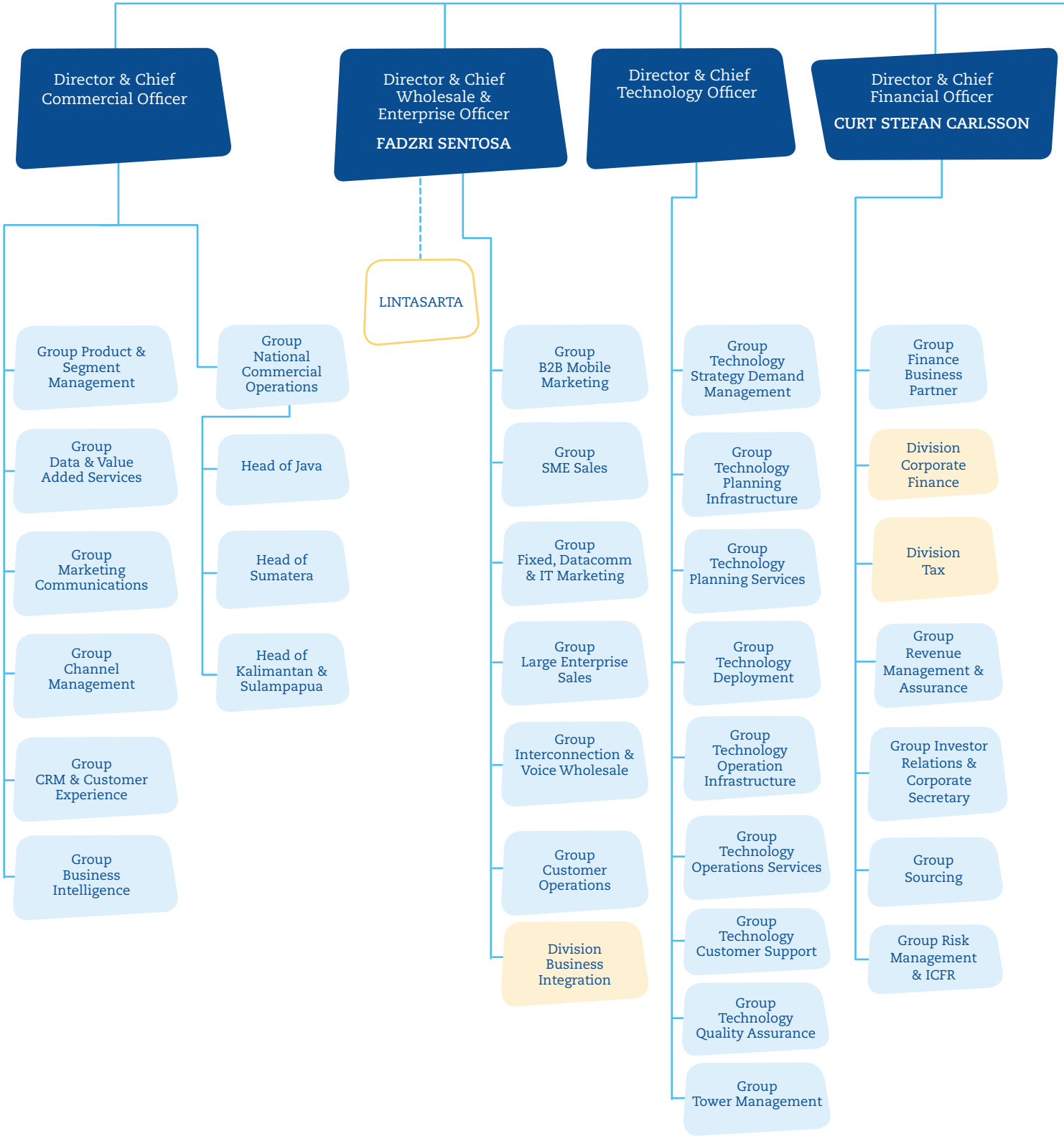
Director & Chief Commercial Officer
Director & Chief Wholesale & Enterprise Officer
FADZRI SENTOSA
Director & Chief Technology Officer
Director & Chief Financial Officer
CURT STEFAN CARLSSON
Group Product & Segment Management
Group Data & Value Added Services
Group Marketing Communications
Group Channel Management
Group CRM & Customer Experience
Group Business Intelligence
Group National Commercial Operations
Head of Java
Head of Sumatera
Head of Kalimantan & Sulampapua
LINTASARTA
Group B2B Mobile Marketing
Group SME Sales
Group Fixed, Datacomm & IT Marketing
Group Large Enterprise Sales
Group Interconnection & Voice Wholesale
Group Customer Operations
Division Business Integration
Group Technology Strategy Demand Management
Group Technology Planning Infrastructure
Group Technology Planning Services
Group Technology Deployment
Group Technology Operation Infrastructure
Group Technology Operations Services
Group Technology Customer Support
Group Technology Quality Assurance
Group Tower Management
Group Finance Business Partner
Division Corporate Finance
Division Tax
Group Revenue Management & Assurance
Group Investor Relations & Corporate Secretary
Group Sourcing
Group Risk Management & ICFR

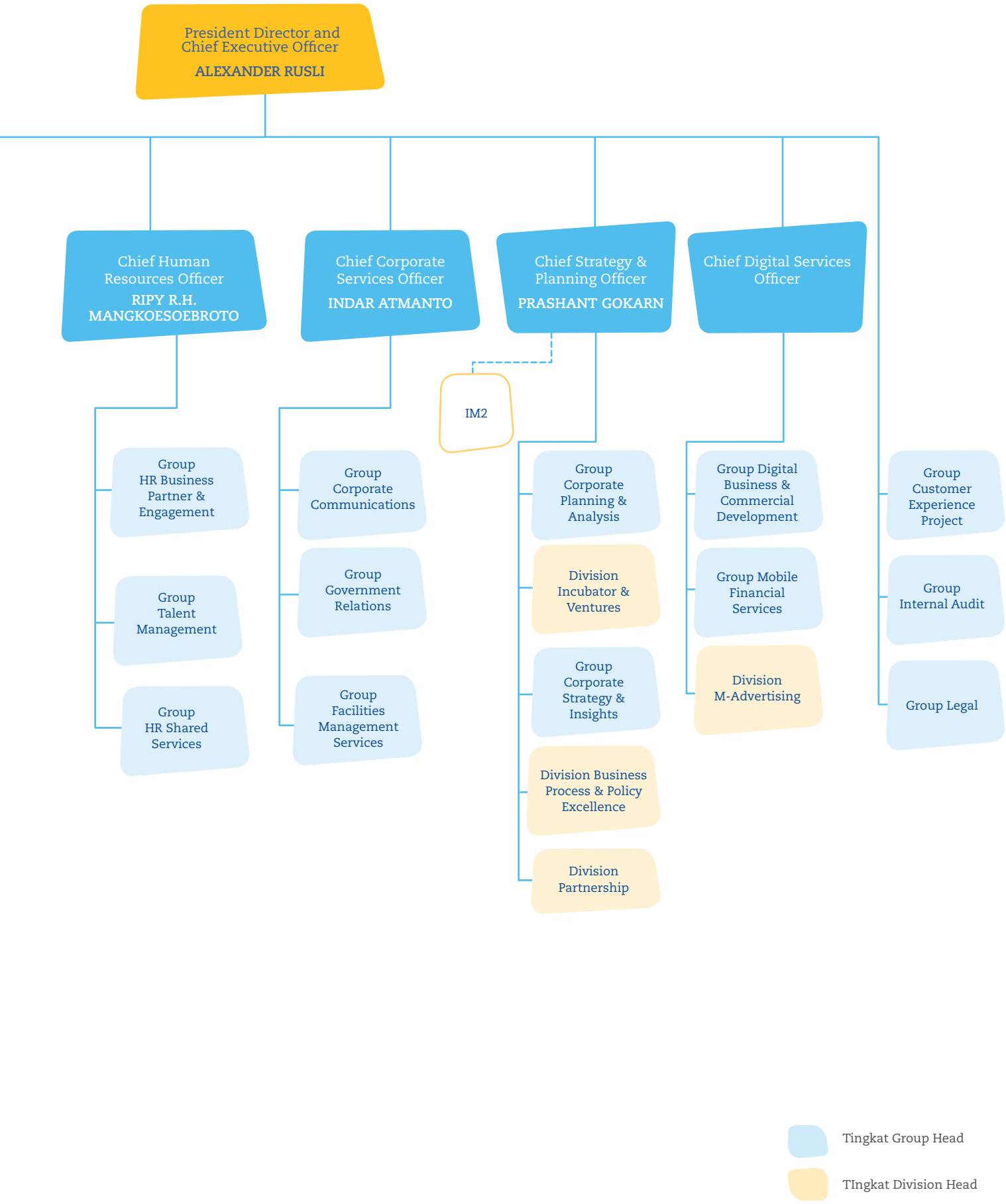
President Director and Chief Executive Officer
ALEXANDER RUSLI
Chief Human Resources Officer
RIPY R.H. MANGKOESOEBROTO
Chief Corporate Services Officer
INDAR ATMANTO
Chief Strategy & Planning Officer
PRASHANT GOKARN
Chief Digital Services Officer
IM2
Group HR Business Partner & Engagement
Group Talent Management
Group HR Shared Services
Group Corporate Communications
Group Government Relations
Group Facilities Management Services
Group Corporate Planning & Analysis
Division Incubator & Ventures
Group Corporate Strategy & Insights
Division Business Process & Policy Excellence
Division Partnership
Group Digital Business & Commercial Development
Group Mobile Financial Services
Division M-Advertising
Group Customer Experience Project
Group Internal Audit
Group Legal
Tingkat Group Head
TIngkat Division Head

Laporan Dewan Komisaris

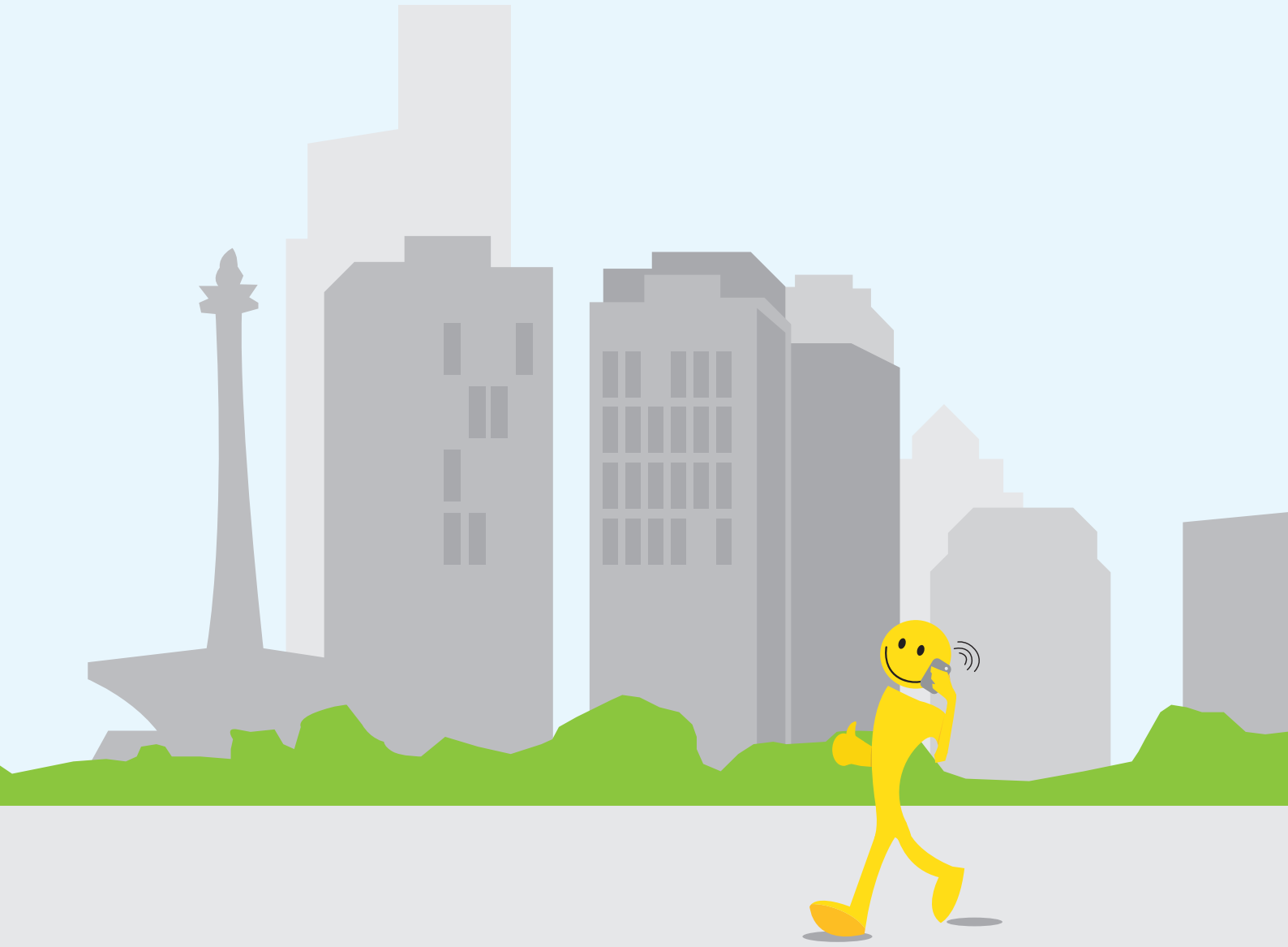

Bertujuan menjadi operator pilihan pelanggan Indonesia.

H.E. Sheikh Abdullah Bin Mohammed Bin Saud Al Thani

Berinvestasi untuk pertumbuhan

Dengan bangga kami awali tinjauan kinerja Indosat tahun 2013. Tahun yang menjanjikan bagi Indosat karena Perusahaan menandai akhir tahun pertama dari transformasi tiga-tahunnya, dengan meletakkan dasar yang kokoh dalam perjalanannya untuk menjadi operator pilihan pelanggan di Indonesia.

Perubahan yang efektif dan bertahan lama tidak mudah dicapai, tetapi reaksi awal Perusahaan terhadap perubahan yang sedang terjadi sungguh menggembirakan, yang menunjukkan bahwa kami telah beralih ke jalur yang benar dan harus terus berada di jalur ini untuk merealisir segenap potensi kami.

Di tengah ekonomi domestik yang melemah dan gejolak pasar global Indosat membukukan angka baris atas yang meyakinkan pada tahun 2013, dengan jumlah pelanggan yang terus bertambah dengan 1,9% tahun ke tahun menjadi 59,6 juta dan peningkatan penghasilan sebesar 6,4% tahun ke tahun menjadi Rp23,86 triliun. Namun demikian, terlepas dari ini semua, beberapa faktor penentu tertentu seperti ketidak-stabilan valuta asing berdampak pada pertumbuhan angka baris bawah Perusahaan dan akibatnya EBITDA normal untuk tahun berjalan menurun sebesar 1,6% tahun ke tahun menjadi Rp 10,4 triliun.

Kami terus menerapkan perubahan yang digariskan pada awal gebrakan modernisasi, dan ketika kami memasuki tahun kedua program ini dan menandai tonggak baru dalam road-map tiga tahunan yang telah ditentukan, kami tetap bersemangat dengan perjalanan ini dan kemajuan yang dicapai Indosat sejauh ini.

Pasar Indonesia tetap bertumbuh, terutama untuk data.

Terfokus pada keberhasilan

Melanjutkan kecenderungan tahun-tahun sebelumnya kami mencatat peningkatan dua digit pada pencapaian tahun 2013 karena reaksi pasar terhadap produk data dan enterprise Indosat masih sangat baik. Pertumbuhan ini dapat dikaitkan dengan penawaran yang disesuaikan kebutuhan, menunjukkan bagaimana pentingnya fokus terhadap pelanggan bagi prospek pertumbuhan Perusahaan.

Untuk memastikan tetap berkembangnya bidang ini dan untuk mempertahankan posisi terdepan Perusahaan dalam produk data, Manajemen Perusahaan berhasil menjalankan strategi layanan digital pada tahun 2013, dengan menerapkan fungsi layanan digital berdedikasi yang meluncurkan berbagai periklanan mobil, layanan dagang dan keuangan termasuk produk uang mobil Dompetku yang berhasil meraih penghargaan dan mempunyai lebih dari 800.000 pelanggan pada akhir tahun 2013.

Perubahan dari dalam

Sementara kami bergerak cepat dalam menerapkan transformasi bisnis berkelanjutan, sebagai organisasi kami juga harus beralih ke pengoperasian yang lebih lincah, dengan bekerja lebih efisien di semua aspek bisnis. Dengan demikian, pada tahun ini pun Indosat lebih memusatkan perhatiannya pada keterlibatan karyawan, manajemen bakat dan pengembangan sumber daya manusia untuk membangkitkan sisi terbaik dalam diri karyawan kami sambil kami melakukan transformasi dalam perusahaan, budaya dan personalianya menjadi suatu lembaga yang siap menghadapi segala tantangan di hari esok.

Selangkah lebih maju dari yang lain

Tindakan kami untuk menjadi organisasi yang terpusat pada pelanggan telah didukung oleh program modernisasi jaringan yang terus berlangsung, karena layanan prima membutuhkan jaringan yang kuat dan dapat diandalkan. Kami mengalami peristiwa besar pada tahun 2013 karena pada bulan September Indosat menjadi operator pertama di Indonesia yang secara komersial meluncurkan jaringan terpadu 900MHz/2100MHz UMTS/3G, yang mendukung penyelenggaraan APEC World Forum tahun 2013.

Setelah menyelesaikan modernisasi di seluruh jaringan kami di Bali pada akhir tahun, di 2014 kami akan terus melakukan modernisasi dan mempertahankan jaringan kami di semua kota penting di Jawa sambil memperkokoh posisi kami di luar Jawa. Kami yakin bahwa pada tahun 2014 kami akan memperoleh manfaat dari landasan kuat yang telah dibangun tahun 2013 dengan meningkatkan daya saing kami, khususnya di bidang data, sedangkan fokus pada pengalaman pelanggan ritel maupun korporat akan terus mendorong kami untuk maju. Fokus kami pada pelanggan, yang bisa menjadi tantangan dalam negara yang secara geografis sangat beragam seperti Indonesia, telah diakui ditahun 2013 dengan disebutnya Indosat sebagai "2013 Contact Centre of the Year" dalam acara Asia Pacific Contact Centre Association Leaders (APCCAL) Awards.

Dukungan para pemangku kepentingan

Atas nama rekan-rekan saya di Dewan Komisaris dan Direksi, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih kami kepada pemegang saham Indosat yang dukungannya terhadap upaya transformasi kami sangat berarti bagi pencapaian Perusahaan di tahun yang lalu. Khususnya kami berterima kasih kepada perusahaan induk kami, Ooredoo atas bimbingan dan dukungan mereka selama masa-masa yang paling sulit tahun lalu. Setelah mengalami transformasi menjadi Ooredoo tahun lalu, perusahaan terus meluncurkan mereknya dan berkomitmen memperkaya kehidupan dan mendukung pertumbuhan umat manusia dalam semua kegiatan usahanya.

Kami tetap berkomitmen untuk menjalankan strategi, penuh keyakinan bahwa kami kini berada dalam posisi untuk tumbuh semakin cepat.

Rekan-rekan saya dan saya sendiri juga berterima kasih kepada sekian banyak mitra, pemangku kepentingan dan organisasi yang telah bekerja bersama kami sepanjang tahun 2013, yang membantu kami dalam program modernisasi perusahaan kami. Akhir kata, kami juga harus mengungkapkan penghargaan kami kepada semua karyawan untuk semua yang telah mereka lakukan, gairah dan dedikasi mereka terhadap bisnis perusahaan dan semangat kuat mereka untuk terus mendukung Indosat dalam melalui proses transformasi ini bersama.

Memandang ke depan

Seperti halnya rekan sesama anggota Dewan Komisaris saya merasa sangat bangga akan kemajuan yang terus dicapai organisasi kami sepanjang tahun lalu. Setelah melalui tahun yang lebih menantang dari biasanya, sementara kami menutup tahun pertama modernisasi perusahaan dan memasuki tahun kedua, kami tidak boleh terhalang dari manfaat yang lebih besar di depan. Karena dengan berinvestasi untuk pertumbuhan masa depan kami sedang berupaya menciptakan bisnis yang lebih lincah yang mampu bereaksi lebih cepat terhadap perubahan dan membuahkan hasil yang menguntungkan di masa depan. Pasar komunikasi di Indonesia masih terus didorong pertumbuhannya oleh data dan solusi konektivitas B2B beserta terjunnya kami ke sektor layanan digital yang baru, dengan menempatkan Indosat di posisi yang mapan sebagai pemimpin pasar dalam setiap bidang ini pada tahun 2014. Seiring dengan masuknya kami ke layanan digital baru di 2014, kami akan terus menyediakan layanan yang inovatif, andal dan konsisten bagi pelanggan yang mencari solusi yang dikemas sesuai kebutuhan mereka masing-masing.

H.E. SHEIKH ABDULLAH BIN MOHAMMED BIN SAUD AL THANI
President Commissioner

Berinvestasi menciptakan bisnis yang lebih lincah untuk masa depan telekomunikasi Indonesia.

Dr. Nasser Mohammed Marafih
Komisaris

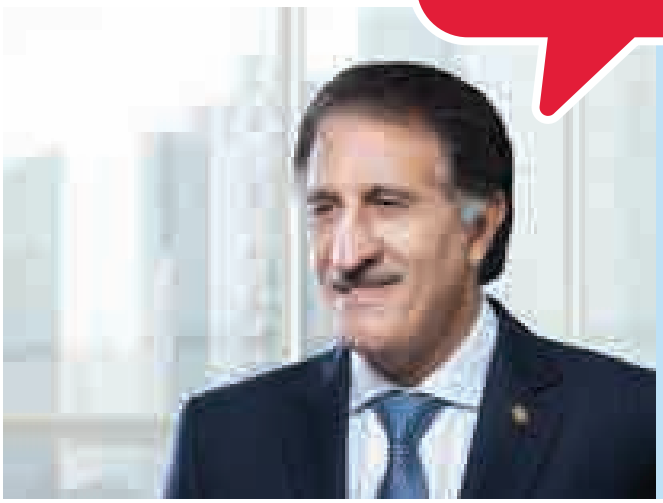

H.E. Sheikh Abdullah Bin Mohammed Bin Saud Al Thani
Komisaris Utama

Rachmat Gobel
Komisaris

Rionald Silaban
Komisaris

Rudiantara
Komisaris Independen

Chris Kanter
Komisaris Independen

Cynthia Alison Gordon
Komisaris

Beny Roelyawan
Komisaris

Soeprapto S.IP
Komisaris Independen

Richard Farnsworth Seney
Komisaris Independen

Alexander Rusli

Laporan Direksi

Setelah mengalami pertumbuhan besar selama beberapa tahun, ekonomi Indonesia sedikit melambat pada tahun 2013 dan hanya mencapai kurang dari 6% untuk pertama kali sejak tahun 2009. Pertumbuhan pelanggan dalam industri telekomunikasi menunjukkan perlambatan yang sama dari angka dua digit tahun-tahun sebelumnya karena permintaan voice dan SMS mengalami stagnasi. Sebaliknya, permintaan akan layanan data mobile dan solusi konektivitas korporat terus meningkat.

Dalam tahun pertama dari roadmap 3-tahunan kami untuk menjadi pilihan pelanggan, Indosat mendorong strategi 4+1 untuk kepemimpinan yang terdiri dari pemimpin dalam data dan *smart device*, pengalaman pelanggan terbaik, struktur biaya terbaik, dan pengalaman masyarakat terbaik yang menghasilkan pertumbuhan pendapatan tertinggi. Dengan mengejar sasaran-sasaran ini, bersama dengan nilai-nilai kami yang baru yaitu Kepercayaan, Kepedulian, Tekad untuk Menjadi yang Terbaik, Semangat Cepat dan Jiwa Muda (*Trust, Care, Passion to be the Best, Fast dan Youthful Spirit*), kami yakin akan mampu kembali menjadi pemimpin dan pelopor yang dikenal karena keunggulan dan inovasi yang mampu melayani dengan sangat baik khususnya dalam segmen penghasil pendapatan yang lebih besar nilainya.

Seperti biasa, perubahan tidak pernah mudah; tetapi angka-angka menunjukkan bahwa kami telah berada di jalur yang benar, dan kami harus terus maju melawan kesulitan ini untuk merealisasikan potensi yang mulai diperlihatkan oleh Indosat.

Pencapaian dan Kinerja

Upaya yang diawali pada tahun 2012 mulai menunjukkan hasilnya pada tahun 2013. Pendapatan tumbuh 6,4% tahun-ke-tahun menjadi Rp23,86 triliun dengan kenaikan jumlah pelanggan sebesar 1,9% dari tahun ke tahun menjadi 59,6 juta, meskipun program modernisasi jaringan lebih lambat dari perkiraan, yang merugikan kami dari segi mutu dan jangkauan layanan.

Semua bisnis berkontribusi positif dengan selular menyumbangkan 81,2% dari pendapatan, *fixed data* 13.7%, dan *fixed voice* 5,1%. Mengikuti kecenderungan tahun-tahun sebelumnya, permintaan pelanggan korporat dan permintaan data mobile meningkat, dengan mencatat kenaikan dua digit yang ditanggapi Indosat melalui penawaran yang tepat.

Terlepas dari pertumbuhan baris atas, angka-angka baris bawah kami terkena dampak buruk dari beberapa faktor. Yang terutama, kami terkena pukulan besar di sisi valuta asing karena depresiasi rupiah, meskipun kerugian ini sebagian besar adalah efek konversi mata uang yang tidak terlaksana pada hutang jangka panjang dalam dollar AS. Faktor kedua adalah depresiasi tambahan karena perubahan masa guna alat jaringan selular dari 10 tahun ke 8 tahun. Terakhir, biaya restrukturisasi organisasi juga berdampak pada laba. Akibatnya, EBITDA turun 1,6% tahun ke tahun menjadi Rp10,4 triliun, dan laba bersih menjadi angka merah sebesar minus Rp(2,8) triliun dibandingkan dengan Rp0,4 triliun tahun sebelumnya.

Namun demikian, saya yakin ada banyak alasan untuk berbesar hati. Pertumbuhan baris atas yang besar, yang didorong oleh tanggapan pasar yang kuat terhadap penawaran produk data dan enterprise, menunjukkan potensi untuk pertumbuhan positif pendapatan di masa depan. Selanjutnya, kami membangun landasan bagi pengalaman pelanggan terbaik sementara terus berinvestasi dan memperkuat kapasitas dan jangkauan jaringan kami. Dengan tetap berkomitmen pada jalur 4+1 dan mengambil keputusan sulit sekarang, kami nyata telah memperkuat landasan Perusahaan untuk menjadi lebih ramping dan lebih lincah, siap untuk meningkatkan pendapatan di waktu mendatang.

Prakarsa dan Perkembangan Besar

Indosat memenuhi sejumlah komitmen strategis penting pada tahun 2013, dengan menunjukkan kepada pelanggan kami bahwa kami peduli dengan berbuat lebih banyak. Perusahaan melanjutkan modernisasi jaringannya, dan layanan baru telah diluncurkan yang menambah kemampuan Indosat khususnya dalam penawaran berdasarkan data, dengan nilai tambah yang lebih besar (*higher-value data-driven offerings*). Pada bulan September,

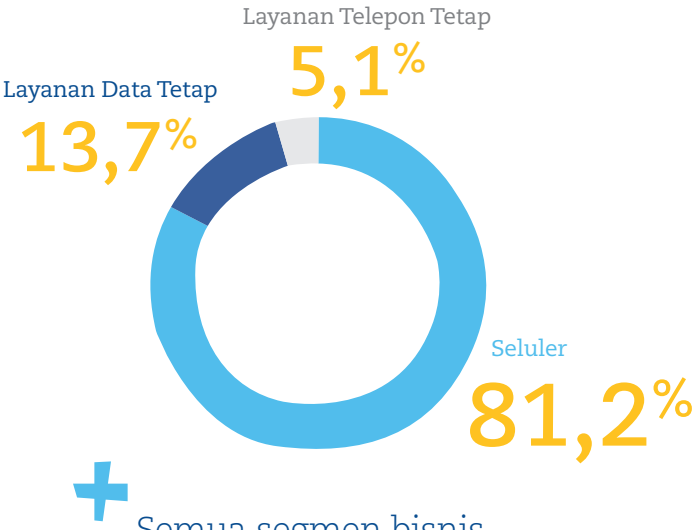

Semua segmen bisnis memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan yang solid, sejalan dengan pertumbuhan industri.

Indosat menjadi operator pertama di Indonesia yang secara komersial meluncurkan suatu jaringan terpadu 900MHz/2100MHz UMTS/3G, yang mendukung APEC World Forum tahun 2013. Pada akhir tahun, seluruh jaringan kami di Bali telah dimodernisir untuk beroperasi pada frekuensi ini, yang menawarkan jangkauan jaringan lebih luas dan lebih cepat. Pada saat yang bersamaan, titik baru kehadiran teknologi (*new point of presence technologies*) telah diresmikan di daerah perkotaan yang penting untuk meningkatkan jangkauan serta jaringan fiber, kabel dan satelit dimana telah ditambah kemampuannya (*upgrade*) sebagai bagian dari rencana tiga tahun Indosat untuk memberikan pengalaman pelanggan terbaik di Indonesia.

Secara paralel, suatu strategi layanan digital juga dilancarkan untuk memajukan sasaran kepemimpinan data kami dengan mengembangkan, berinvestasi dan bermitra dengan penyedia layanan dan aplikasi digital. Suatu fungsi layanan digital yang berdedikasi telah dibentuk dimana berhasil meluncurkan periklanan mobil (bergerak), layanan dagang dan keuangan termasuk produk baru yaitu uang elektronik mobil "Dompetku". Dompetku telah mendapat lebih dari 800.000 pelanggan pada tahun 2013, dan memenangkan "Best Mobile Money Deployment in Asia" pada Mobile Money Global Awards 2013 dan "Best Mobile Financial Service" di GSMA Mobile World Congress 2014. Kami juga meluncurkan inkubator startup, Ideabox, untuk mendukung startup aplikasi mobil yang menjanjikan. Prakarsa digital ini akan meningkatkan pengalaman pelanggan dan menanamkan produk serta layanan kami dalam kehidupan pelanggan untuk kenaikan tarif data dan monetisasi; merangsang ekosistem data melalui platform yang dapat memberdayakan para pelaku; dan memperoleh pendapatan di masa depan bagi Indosat dalam ruang digital yang berkembang cepat. Patut dibanggakan juga bahwa kami tengah memperluas layanan ke industri yang terkait seperti layanan jasa keuangan.

Suatu transformasi budaya besar sedang berlangsung untuk menambah keterlibatan karyawan dan menumbuhkan budaya kinerja tinggi. Pengelolaan bakat, pengelolaan kinerja, dan pengembangan personalia menjadi pusat perhatian pada tahun 2013 sambil kami memetakan kebutuhan bisnis yang berubah-ubah dan mencocokkannya dengan kemampuan personalia kami. Struktur organisasi ditata ulang dengan semestinya, dengan mengguncang Perusahaan sejalan dengan proses bisnis yang baru dan lebih ramping dan mengalokasikan lagi sumber daya ke bidang yang berkembang seperti data dan *enterprise*. Kami membuka lebih banyak jalur pengembangan karir dalam Perusahaan, menopang dan memotivasi sumber daya manusia kami untuk memanfaatkan sumber daya yang kami miliki secara lebih baik, didukung oleh peralihan dari latihan di ruang kelas ke belajar di lapangan serta bimbingan agar lebih efektif.

Pengalaman pelanggan tetap menjadi pusat perhatian. Kami berjuang untuk meningkatkan pengalaman pelanggan pada sisi ritel dan korporasi dengan banyak cara, seperti menyederhanakan proses bisnis *back-end* dan memperbaiki *user interface*. Digabung dengan upaya komersial hal ini membantu mendorong pertumbuhan secara keseluruhan, khususnya dalam segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM), suatu pasar yang relatif belum diserap dan punya peluang untuk tumbuh. Kepuasan pelanggan secara keseluruhan meningkat, didukung oleh penawaran produk dan layanan yang baik.

Sementara itu, program mengoptimalkan biaya '*Accelerate for Growth*' menghasilkan sekitar Rp850 miliar penghematan selama setahun dalam belanja modal dan pengeluaran operasional. Optimalisasi

Alexander Rusli
President Director & Chief Executive Officer

Curt Stefan Carlsson
Director & Chief Financial Officer

jaringan adalah faktor utama dalam penghematan pengeluaran operasional, namun semua divisi ikut berkontribusi. Lebih banyak penghematan ditargetkan tahun depan dengan mentalitas pengeluaran cerdas yang berfokus pada imbal hasil investasi yang optimal ketimbang sekedar penghematan biaya, sehingga pada ujungnya berkontribusi pada pengingkatan laba perusahaan.

Perubahan pada Direksi

Dua perubahan besar terjadi pada Direksi selama tahun bersangkutan. Kami kehilangan Chief Commercial Officer (CCO), Frederik Johannes Meijer, pada bulan Juni dan Chief Technology Officer (CTO), Hans Christiaan Moritz, bulan September. Kepergian mereka merupakan kehilangan besar bagi Perusahaan dan kami berterima kasih atas kontribusi mereka yang berharga. Beberapa kandidat sedang dipertimbangkan untuk menggantikan mereka dan pengangkatannya akan diumumkan kemudian pada tahun ini.

Keberlanjutan dan Kewarga-negaraan Perusahaan yang Bertanggung Jawab

Keberlanjutan jangka panjang bisnis kami dan dampak kami pada wilayah sekitar selalu menjadi bahan pertimbangan dalam semua kegiatan Indosat. Dalam hal ini, berbagai prakarsa dilancarkan dalam setahun seperti misalnya memastikan agar tata kelola yang baik ditanamkan dalam proses bisnis, dan memperbanyak

Kami yakin bahwa landasan yang telah kami bangun pada tahun 2013 akan mendukung pertumbuhan dan meningkatkan daya saing kami pada tahun 2014, khususnya pada segmen data.

penggunaan batere fluidic serta solusi CDC (*Charge-Discharger Controller*) dengan tujuan menurunkan jejak karbon yang dihasilkan *Base Transceiver Stations* (BTS).

Dalam mendukung kewiraswastaan dan perkembangan ekonomi, Indosat bermitra dengan Founders Institute melancarkan program percepatan bisnis yang disebut Ideabox yang akan membantu pengembang aplikasi mobil lokal mempercepat inovasi mereka dan membawa produk digital sungguhan ke pasar. INSPERA, suatu program bagi perempuan Indonesia, diluncurkan, dan Indosat juga mengadakan Indonesia *Womanpreneur Competition* bekerja sama dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak dan pihak-

Fadzri Sentosa
Director & Chief Wholesale and Infrastructure Officer

pihak penting lain untuk mendukung wiraswasta perempuan Indonesia. Di samping itu, Indosat juga melanjutkan komitmennya terhadap pendidikan dengan mendukung program Indonesia Mengajar, suatu prakarsa yang mengirim lulusan universitas (sarjana) untuk mengajar di daerah-daerah terpencil. Keterangan lebih lanjut tentang kegiatan kami dan penghargaan yang kami peroleh tertera dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2013.

Harapan & Strategi untuk 2014

Sebagai sebuah tim, kami yakin bahwa landasan yang telah kami bina pada tahun 2013 akan mendukung pertumbuhan dan meningkatkan daya saing kami pada tahun 2014, khususnya pada sisi data.

Pada tahun yang akan datang, modernisasi jaringan akan selesai di kota-kota utama pulau Jawa dan kami akan melanjutkannya dengan menguatkan posisi kami termasuk di luar Jawa, terutama di kota-kota besar. Program komersial dan gagasan/rancangan baru dengan biaya rendah akan diajukan kepada pelanggan bersamaan dengan mutu jaringan yang lebih baik dengan dukungan struktur distributor yang baru-baru ini ditata ulang.

Secara paralel, kami akan terus mengoptimalkan biaya. Neraca juga akan berangsur-angsur ditata ulang, dengan mengurangi hutang dan mengalihkan saldo hutang dari dolar ke rupiah sambil memastikan tersedianya cukup modal kerja untuk melanjutkan investasi dalam jaringan dan kemampuan kami, termasuk sumber daya manusia. Berbagai inisiatif sumber daya manusia telah dilaksanakan sepanjang tahun dengan tujuan meningkatan keterlibatan karyawan, inovasi dan produktivitas. Melalui semua prakarsa ini kami mengharapkan pertumbuhan baris bawah membaik secara signifikan bersamaan dengan meningkatnya mutu jaringan dan pengalaman pelanggan, khususnya sambil kami mulai menguangkan peluang data.

Kami berterima kasih kepada pelanggan, mitra, karyawan, dan pemegang saham kami atas dukungan mereka selama masa transisi ini. Khusus kami ucapkan terima kasih kepada perusahaan induk kami, Ooredoo dan Dewan Komisaris atas masukan serta bimbingan mereka dalam tahun yang penuh tantangan. Dengan dukungan semua pihak, saya percaya kami akan sanggup berjalan maju untuk meningkatkan pengalaman pelanggan serta kinerja perusahaan di tahun mendatang.

ALEXANDER RUSLI
President Director dan CEO

Berlangganan Indosat memberi manfaat bagi keluarga saya.

bab 04

tinjauan usaha

Melalui peningkatan kemampuan sumber daya, kami berhasil mendorong hasil positif di semua lini bisnis.

SELULER

Permintaan layanan seluler di Indonesia masih terus berkembang pada tahun 2013 walaupun pasar Voice dan SMS telah jenuh (*saturated*), didorong beralihnya pelanggan ke layanan data. Di samping itu, permintaan dari perusahaan semakin banyak untuk solusi Voice maupun data. Di masa depan perkembangannya diharapkan didorong oleh pertumbuhan data dan permintaan dari segmen Enterprise, khususnya karena penetrasi internet masih rendah di Indonesia dengan tarif program data mobile yang juga relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan sekitar, menunjukkan masih banyak potensi untuk pertumbuhan.

Memanfaatkan tren ini, Indosat berhasil mendapatkan nilai lebih di segmen enterprise, khususnya Usaha Kecil Menengah (UKM), dan data. Strategi kami pada tahun 2013 adalah memberikan pelayanan pelanggan dan konten lokal yang lebih baik untuk meningkatkan pengalaman pelanggan dan menjadi semakin relevan dalam gaya hidup digital, melalui produk dan layanan yang dapat menunjang pendapatan perusahaan. Antara lain, strategi layanan digital diluncurkan dengan pembentukan unit digital berdedikasi, yang bertujuan untuk mengembangkan, menginvestasi dan bermitra dengan penyelenggara layanan serta aplikasi digital dalam rangka mencapai keunggulan dalam kepemimpinan data (*data leadership*). Pada tahun 2013 unit digital ini berhasil meluncurkan periklanan bergerak (*mobile advertising*), layanan dagang dan keuangan, termasuk layanan Dompetku, yang memenangkan penghargaan "Best Mobile Money Deployment in Asia" pada Mobile Money Global Awards tahun 2013 dan "Best Mobile Financial Service" di GSMA Mobile World Congress tahun 2014.

Jumlah pelanggan seluler Indosat meningkat 1,9% dari tahun sebelumnya hingga mencapai 59,6 juta pelanggan termasuk pelanggan *broadband* nirkabel yang melampaui 58,5 juta pelanggan tahun sebelumnya. Pendapatan dari layanan seluler meningkat 4,8% dari tahun ke tahun menjadi Rp19.374,6 miliar, naik dari Rp18.489,3 miliar tahun 2012. Kontribusi utama berasal dari penggunaan konsumen, yang meningkat 7,2% menjadi Rp17,7 triliun; namun demikian segmen yang tumbuh paling pesat adalah penggunaan mobile B2B, yang naik 51,3% menjadi Rp350 miliar. Dalam segmen konsumen, Voice menurun -1,8% menjadi Rp8,5

↑ 4,8%

menjadi Rp19.374,6 miliar, meningkat dari Rp18.489,3 miliar.

triliun, sedangkan SMS turun -0,6% menjadi Rp4,7 triliun. Jasa Nilai Tambah (VAS) dan data menunjukkan pertumbuhan terbesar, masing-masing naik 35,5% menjadi Rp715 miliar and 36,6% menjadi Rp4,6 triliun.

Dalam segmen layanan seluler, Suara dan SMS terkena dampak negatif oleh tekanan harga dari persaingan ketat industri dan peralihan pelanggan ke layanan data. Sesuai dugaan, ARPU (Average Revenue Per User atau Rata-rata Pendapatan Per Pemakai) dari Voice dan SMS menyusut sekitar 5% sedangkan ARPU data naik sekitar 10%. ARPU Gabungan tercatat sebesar Rp27.515 pada akhir tahun dibandingkan dengan Rp27.073 tahun sebelumnya, diluar pendapatan interkoneksi SMS yang masih merupakan persentase besar dari imbal jasa pengoperasian seluler. Kontribusi positif juga datang dari usaha penyewaan menara.

Produk dan Layanan

Indosat menyediakan rangkaian komprehensif produk-produk layanan data dan mobile voice bermutu tinggi, termasuk layanan pita lebar nirkabel (*wireless broadband*) pada GSM 900, DCS 1800 dan layanan seluler 3G 2100. Merek-merek seluler utama kami adalah Indosat Matrix, yaitu layanan seluler pascabayar bagi pemakai premium; Indosat IM3, yaitu layanan seluler prabayar bagi kaum muda dengan tarif terjangkau, dan Mentari, yaitu layanan seluler prabayar premium.

Pada akhir tahun, IM3, produk prabayar inti bagi kaum muda dan segmen pasar massal yang bersaing dalam segi harga rendah, merupakan 77% dari total pelanggan dan menghasilkan 68% dari total pendapatan. Produk ini diposisikan untuk bersaing dalam hal penawaran menarik bagi Voice, SMS, dan data. Matrix, produk pascabayar bagi pelanggan kelas atas, merupakan 1% dari total pelanggan dan menyumbangkan 9% dari total pendapatan. Mentari, yang diposisikan bagi segmen prabayar premium dan bersaing dalam paket menarik bagi pengguna *smartphone*, merupakan 22% dari total pelanggan dan 23% dari total pendapatan.

Pelanggan ketiga layanan ini juga mendapatkan akses terhadap layanan broadband internet untuk mendukung kegiatan internet, seperti e-mail, chat, *download* (mengunduh), blog, jelajah dan lebih banyak lagi, dengan tarif yang jelas dan terjangkau. Pelanggan IM3, Mentari dan Matrix dapat mengakses Indosat Super 3G+ dari nomor telepon seluler yang sudah mereka miliki tanpa perlu mengganti nomor. Layanan broadband kecepatan tinggi ini kini tersedia di sejumlah daerah di Indonesia. Pelanggan juga dapat mengakses lebih dari 15.000 poin akses *hotspot* Super WiFi yang tersebar luas di delapan kota. Indosat Super WiFi menyediakan akses internet seamless (tanpa login) dan tidak terbatas dengan kecepatan hingga 42 Mbps.

Di Bali, pelanggan Indosat juga memiliki akses ke Indosat Super Internet, suatu jaringan UMTS900MHz yang baru diluncurkan, yang menyediakan layanan data hingga 42Mbps yang kami luncurkan bulan September. Spektrum 900 MHz yang lebih rendah memberikan sinyal yang lebih baik, dan meningkatkan mutu layanan serta sinyal dalam ruang. Layanan ini akan dikembangkan ke kota-kota besar.

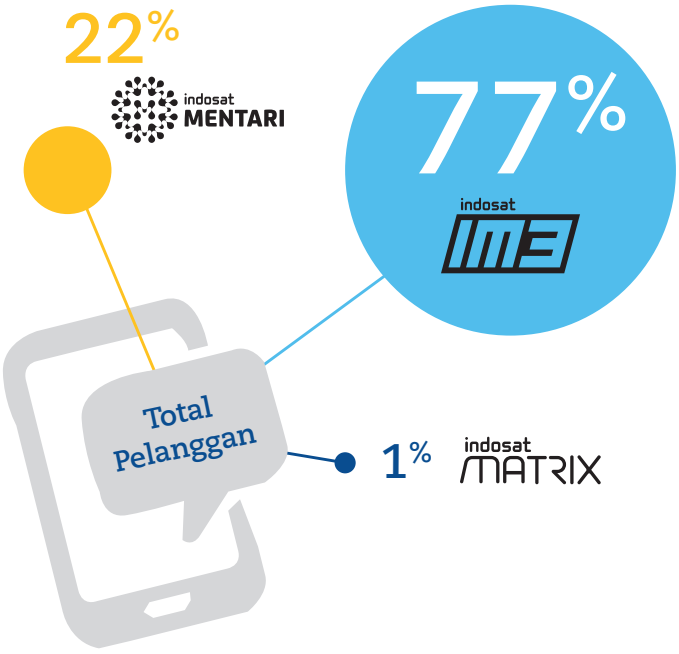

Untuk mengembangkan rangkaian layanan yang tersedia bagi pelanggan Indosat, solusi e-money yang disebut Dompetku/Mobile Wallet dan Mobile Money Service diluncurkan ulang pada bulan Juli 2013. Tersedia bagi *smartphone,* telepon genggam fitur maupun telepon genggam *basic*, layanan ini ditujukan bagi penduduk Indonesia yang tidak menggunakan jasa bank, yang berjumlah kira-kira 60% dari seluruh penduduk. Dengan memberikan pengguna-pengguna ini akses untuk memakai jasa layanan keuangan bergerak (mobile) yang komprehensif, produk ini memberikan orang yang tidak memiliki rekening bank kemudahan untuk mendapat jasa keuangan dengan biaya rendah. Dompetku memenangkan penghargaan "Best Mobile Money Deployment in Asia" di Mobile Money Global Awards tahun 2013 maupun "Best Mobile Financial Service" di GSMA Mobile World Congress di Barcelona, untuk jasanya menyediakan layanan yang memperkaya hidup di Indonesia, dengan caranya yang efisien dan unik, serta luasnya opsi perbankan dan keuangan yang ditawarkan.

Untuk memperkaya pengalaman pelanggan, Indosat juga menciptakan *Value Added Services* (Jasa Nilai Tambah, VAS) dan konten mobile yang memampukan pelanggan mengakses berbagai informai dan hiburan, sebagian melalui kolaborasi dengan mitra-mitra OTT (*Over-the-Top*) termasuk dengan pengembang lokal.

Prakarsa Pelanggan Ritel Utama tahun 2013

Sejumlah prakarsa dilaksanakan tahun 2013 untuk memperkaya pengalaman pelanggan. Yang terutama adalah upaya meningkatkan mutu jaringan melalui proyek modernisasi jaringan. Modernisasi jaringan berdampak pada mutu khususnya pada pertengahan tahun, dimana perbaikan mutu sudah terasa pada akhir tahun, yaitu terbukti oleh peningkatan jumlah pelanggan dan isi ulang harian, didukung program-program komersial.

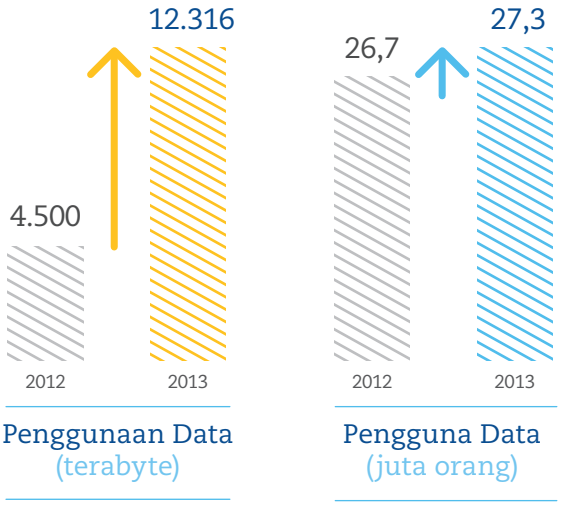

Pendapatan meningkat pada paruh kedua tahun berjalan dengan adanya kenaikan harga paket-paket tertentu, dan gebrakan harga bergeser fokus dari Voice dan SMS ke data. Pelanggan didorong untuk merasakan pengalaman data melalui paket-paket komersial Indosat Super Internet pada bulan Juni bagi pengguna internet berat yang mencari kuota besar dengan tarif yang terjangkau; dan pada bulan Oktober melalui IM3 Play Free Social Media 4.8GB bagi pengguna internet ringan yang mencari akses mudah dan tidak rumit. Tanggapan pasar terhadap prakarsa-prakarsa ini sangat bagus, dengan penetrasi data mencapai 27,3 juta pengguna atau 45,8% dari penduduk Indonesia, yang mewakili hampir satu juta lebih pengguna data tambahan. Penggunaan data melonjak menjadi 12.316 terabyte dari 4.500 terabyte satu tahun sebelumnya.

Untuk memberi fleksibilitas kepada pelanggan agar lebih mampu menangani masalah sendiri, kami meluncurkan 'Indosat Assistant (INSTANT)' bagi pelanggan prabayar maupun pascabayar, yaitu suatu aplikasi *multi-platform* berbasis internet yang membantu pelanggan dengan mudah mengakses informasi profil mereka sendiri seperti MSISDN, masa aktif, masa tenggang, info saldo dan paket,

maupun isi ulang pulsa dan program peralihan. Di samping itu, interface pengguna (*user interface*) diperbaiki, dengan menyederhanakan menu call-in UMB pada bulan November untuk mempermudah proses dan memperkecil kesalahan. Di balik layar, Indosat meningkatkan proses operasional untuk *Campaign Management System* melalui kemitraan dengan Convergys untuk memungkinkan kampanye cepat dan terarah sambil memperketat integrasi dengan CRM dan sistem support lain.

Menyadari bahwa semakin banyak pelanggan beraktifitas online, pada bulan Mei kami meluncurkan komunitas online yang kami beri nama ICity. Komunitas ini berfungsi sebagai suatu platform terpadu di mana pelanggan, calon pelanggan dan komunitas Indosat yang lebih luas dapat berbagi pandangan atau gagasan, berinteraksi dan saling mendukung. Forum ini telah mendapatkan lebih dari 3,5 juta kali *pandangan halaman (page view)* ini pada akhir tahun, dan para anggota terlibat aktif saling menolong dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan, dengan hasil penghematan biaya tak langsung.

Pelanggan juga diberi akses ke lebih banyak produk dan layanan seperti sistem layanan keuangan "Dompetku" dan konten serta layanan VAS yang menarik. Terakhir, untuk memberi pelanggan setia tingkat manfaat lebih tinggi agar mereka bertahan lebih lama, Indosat menata ulang paket komunitasnya pada bulan November.

Setelah membangun kerangka bagi kemajuan mendatang, Indosat mengadakan lokakarya *Customer Promise* pada bulan November untuk membuat janji-janji penting kepada pelanggan sebagai dasar untuk semua prakarsa pelanggan.

↑30.1%

B2B *Mobile* bagi UKM menjadi Rp146 miliar.

Pasar Perusahaan

Setelah mengidentifikasi pasar perusahaan, dan khususnya segmen Usaha Kecil Menengah sebagai pasar bagi pertumbuhan pesat, Indosat melancarkan upaya terarah untuk meraih pasar termasuk paket gabungan (*bundled*) dan layanan *corporate web self-care* yang memudahkan perusahaan menangani paket dan penggunaan karyawan pelanggan mobile mereka. Sebagai cerminan upaya-upaya ini, B2B Mobile bagi UKM meningkat 30,1% menjadi Rp146 miliar.

Pengalaman pelanggan B2B ditingkatkan dalam tiga area utama: pengiriman layanan, konter bantuan layanan dan kepastian layanan. Hasilnya adalah perbaikan signifikan dalam waktu tunggu pengiriman layanan. Konter bantuan korporat juga diperkuat dengan agen-agen yang berdedikasi untuk konter bantuan korporat mobile. *Service account manager* dan insinyur di lokasi ditugaskan untuk membantu pelanggan Platinum, dan waktu rata-rata untuk memperbaiki kerusakan juga membaik.

Berkat upaya-upaya ini, indeks kepuasan pelanggan *enterprise* membaik dalam setahun hingga mencapai 79,1, yaitu yang tertinggi di industri sejenis dan sejajar dengan pemimpin pasar, serta Indosat dipandang oleh para pelanggan sebagai penyedia jasa yang terpercaya dengan penagihan yang tepat.

Promosi dan Pemasaran

Kegiatan komersial banyak tertunda pada paruh pertama tahun berjalan sambil menantikan terlaksananya modernisasi jaringan. Untuk menjaga kelangsungan pangsa pasar kami yang besar di kalangan kaum muda selama waktu itu, kami meluncurkan suatu produk IM3 yang disebut Suka-Suka dengan harga SMS yang sangat agresif. Suka-Suka menimbulkan imbal jasa interkoneksi yang lebih besar, sehingga merugikan baris bawah kami, tetapi membantu mencegah berkurangnya pelanggan IM3 hingga paket data siap diluncurkan.

Menyusul membaiknya mutu jaringan di pertengahan tahun, pada kwartal ke-3 suatu produk yang kami sebut IM3 Play diluncurkan untuk mendorong proposisi data ke pasar massal, diikuti dengan IM3 Play Soulmate pada kwartal ke-4 dengan kemudahan paket telepon gratis selama setahun untuk menarik pendapatan dari layanan Voice. Untuk meningkatan pendapatan dari layanan data, Indosat meluncurkan New SP Super Data IM3 1.8 GB untuk setahun & Mentari 3GB untuk tiga bulan. Kampanye agresif untuk mendorong paket gabungan menghasilkan pengeluaran isi ulang yang lebih tinggi per pelanggan pada kwartal ke-4. Pada akhir tahun, Indosat memonetisasi (menguangkan) lalulintas SMS puncak dengan membekukan bonus SMS dan membebankan Rp20 per SMS. Paket-paket ini didukung oleh kampanye mikro yang terarah berdasarkan analisis pelanggan yang mendalam.

Untuk pasar perusahaan, Indosat Business diluncurkan bulan Desember, dan Kartu PINTAR, suatu kartu prabayar yang mendukung komunikasi efisien antar karyawan, dikeluarkan bagi Usaha Kecil Menengah.

Indosat juga melaksanakan dan mensponsori banyak prakarsa pencitraan merek (*brand building*) dan sponsor pada tahun 2013 termasuk APEC World Forum tahun 2013 di bulan Agustus, prakarsa pembinaan komunitas seperti Indosat Wireless Innovation Application Contest (IWIC) tahunan ke-7 dan berbagai acara musik.

Penawaran tepat sasaran yang didukung program komersial serta sistem jaringan distribusi yang baru, mendapatkan tanggapan baik dari pasar.

Distribusi dan Jangkauan

Indosat memasarkan produk seluler dan layanannya melalui saluran pemasaran langsung dan agen penjualan, dengan kebanyakan pendapatannya berasal dari agen penjualan wilayah eksklusif yang bekerja sama erat dengan Indosat untuk menjaga jaringan penjualan terpadu dan pusat layanan pelanggan di seluruh Indonesia. Pada akhir tahun, pusat penjualan (*Point of Sales*) Indosat terdiri dari lebih dari 270.000 outlet reguler tradisional; lebih dari 18.000 saluran modern yang terdiri dari outlet ritel modern seperti Indomaret, Alfamart, Carrefour dsb.; lebih dari 900 outlet Gadget Retail Chain seperti Okeshop, Global Teleshop, Erafone dan banyak lagi; lebih dari 48.000 pusat penjualan perbankan melalui ATM; dan pusat penjualan terpadu serta layanan pelanggan yang dinamakan Galeri Indosat (117), Griya Indosat (49), dan KILAT (130). Galeri Indosat adalah pusat layanan yang dikelola langsung oleh Indosat, sedangkan yang dimiliki oleh agen penjualan disebut Griya Indosat, dan yang dimiliki serta dikelola oleh mitra perorangan dinamakan KILAT (Kios Layanan & Penjualan Indosat).

Indosat's Point of Sales (POS)

270.000+
outlet reguler tradisional

18.000+
saluran modern yang terdiri dari outlet ritel modern seperti Indomaret, Alfamart, Carrefour dan sebagainya

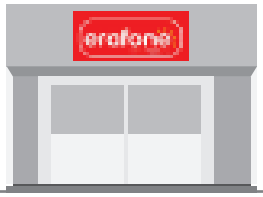

900+
toko ritel *Gadget* seperti Okeshop, Global Teleshop, Erafone dan lebih banyak lagi

48.000+
ATM

117 Galeri Indosat

130 KILAT

49 Griya Indosat

Pada tahun 2013, pendekatan wilayah diterapkan dengan lebih dari 300 wilayah di seluruh Indonesia, agar kami dapat lebih terfokus pada kebutuhan pasar yang sangat beragam. Tujuan dan strategi spesifik ditetapkan untuk wilayah masing-masing. Di samping itu, struktur kompensasi dan KPI untuk distributor juga diselaraskan untuk memberi penghargaan kepada mereka yang mencapai mutu lebih tinggi. Agen penjualan Indosat bertanggung jawab menyediakan jasa penjualan, layanan pelanggan, pembayaran tagihan dan pemberian informasi kepada pelanggan dalam wilayah masing-masing dan memperoleh keuntungan dari persentase pembayaran pelanggan berdasarkan lama berlangganan dan volume penggunaan, dengan mendorong mereka untuk terfokus pada penjualan bermutu dan dalam prosesnya mengurangi biaya pemasaran serta akuisisi/perolehan.

Untuk mendukung upaya-upaya ini, manajemen meningkatkan frekuensi kunjungan ke lapangan untuk berkomunikasi dan memantau pencapaian sasaran, dan menambah kepekaan serta waktu bereaksi Perusahaan terhadap pasar.

Langkah-Langkah Selanjutnya

Meninggalkan tahun 2013, Indosat telah secara efektif memangkas waktu tanggapan terhadap pasar dan memperbarui proses pemikiran internal kami, dan prakarsa harus kami rancang dan laksanakan sesuai kebutuhan, kemauan dan keinginan pelanggan, dengan promosi yang diarahkan ke pasar setempat yang spesifik dan mengubah harga untuk akuisisi baru Voice/SMS ke Data. Mobile B2B akan dikembangkan dan kami akan menangani semua segmen dan memanfaatkan data & VAS sebagai pemacu pertumbuhan, sambil memperkuat proposisi kami pada solusi Voice. Kami juga akan beralih memanfaatkan jaringan data yang mutunya telah ditingkatkan dengan strategi harga optimal untuk monetisasi yang lebih baik, didukung oleh kemitraan strategis untuk konten, aplikasi, OTT dan perangkat pintar (*smart device*). Terakhir, kami akan memanfaatkan pengalaman kami dalam pembinaan komunitas untuk menciptakan nilai dan memperoleh pendapatan dalam kondisi lingkungan baru yang terpusat pada data.

MIDI

Indosat menawarkan layanan MIDI (multimedia, interaktif, data & Internet) terpadu secara langsung maupun melalui anak perusahaan Lintasarta dan IM2. Layanan MIDI Indosat terdiri dari layanan Internet dan komunikasi data termasuk International and Domestic Leased Circuits kecepatan tinggi dari titik-ke-titik dan Domestic Leased Circuits dengan kapasitas pita lebar dan pita sempit (broadband dan narrowband), Frame Relay, IPVPN (Internet Protocol – Virtual Private Network) modern, serta layanan berbasis MPLS. Kami juga menawarkan layanan berbasis satelit seperti sewa transponder, layanan VSAT, layanan IT (Teknologi Informasi) seperti Disaster Recovery Center (Pusat Pengendalian Bencana) dan Layanan Pusat Data dan yang terbaru, Indosat Cloud dengan infrastructure-as-a-service.

Tahun 2013 MIDI mencapai hasil usaha diatas target, yaitu Rp3.265,8 miliar dengan pertumbuhan sebesar 12,3% dari Rp2.908,0 miliar tahun sebelumnya, yaitu 13,7% dari total pendapatan Indosat. Pendorong utamanya adalah layanan Konektivitas Tetap (*Fixed Connectivity*) dan Internet untuk proyek pemerintah dan perusahaan seperti e-KTP, termasuk kenaikan besar dalam Layanan Konektivitas berbasis IP, MPLS, transponder, DPLC, IPLC dan layanan Internet, maupun layanan satelit. Pendapatan usaha dari sewa transponder satelit berkembang baik, menghasilkan kenaikan dalam dalam segmen *fixed data*.

Pertumbuhan besar terjadi pada pendapatan usaha B2B, khususnya MIDI untuk perusahaan besar yang naik 9,8% menjadi Rp3,3 triliun. Total bandwidth untuk IPLC, DPLC, Internet, Transponder, IPVPN dan Frame Relay meningkat 150,7% selama setahun.

Strategi Pertumbuhan dan Pemasaran

Layanan MIDI terutama diarahkan kepada pelanggan korporasi dan pembeli dalam jumlah besar (grosiran), suatu pasar yang berpotensi besar. Pasar MIDI mencakup permintaan layanan data dan jaringan lain termasuk layanan berbasis Internet. Dengan demikian, MIDI telah menjadi bagian yang semakin penting dari portofolio kami, dan kami berharap kontribusinya akan meningkat khususnya ketika kami melangkah maju dalam pasar korporasi.

↑ 12,3%

MIDI menyumbang 13,7% dari total pendapatan Indosat.

Indosat terus menjalankan strateginya mengembangkan kemampuan layanan MIDI dalam komunikasi data tetapi juga dalam bidang lain untuk menjadi pemimpin pasar dalam pita lebar nirkabel (*wireless broadband*) dengan menjadi operator pilihan untuk layanan data melalui tiga prakarsa berikut ini. Pertama, menciptakan jaringan kuat dengan tingkat layanan bermutu. Kedua, menghubungkan pelanggan dengan penawaran terkait dan menyediakan layanan terbaik. Ketiga, berasosiasi dengan alat (*device*) yang memberi pengalaman data terbaik, suatu strategi yang Perusahaan sedang terapkan melalui kemitraan di semua tahapan rantai nilai perangkat (*device value chain*).

Akibatnya, kami memperkuat solusi konektivitas khususnya untuk perusahaan, yang menunjukkan pertumbuhan yang lebih cepat dari segmen ritel. Kami menangani segmen perusahaan besar dengan penawaran penuh (*full-fledged*), sambil memacu konektivitas dan Internet untuk menembus bisnis skala menengah.

Sebelum ini, Indosat memasarkan dua layanan korporat, yaitu Solusi Korporat Indosat dan Solusi UKM Indosat. Sejak akhir tahun 2013, segmen korporasi dan UKM diperluas mencakup tiga layanan, yaitu konektivitas, layanan IT (Teknologi Informasi) dan mobilitas. Perusahaan khususnya akan mendorong pemasaran layanan IT yang telah berkembang lebih baik dibandingkan layanan-layanan lain, melalui suatu layanan baru yang diperkenalkan bulan Desember dengan target segmen UKM (usaha kecil dan menengah) serta korporasi.

Layanan MIDI sebagian besar dipasarkan kepada pelanggan korporasi termasuk pasar UKM yang pesat perkembangannya, tetapi layanan tertentu seperti Internet juga dipasarkan kepada pelanggan ritel dan pelanggan grosir. Situs mikro portal untuk Indosat Business dapat diakses dari situs Indosat yaitu www.indosat.com, yang dirancang untuk memudahkan orang mencari informasi lengkap tentang produk Indosat yang tersedia bagi pelanggan korporat, maupun untuk menumbuhkan kesadaran merek (*brand awareness*) di antara para pelanggan.

Layanan MIDI sebagian besar ditujukan kepada pelanggan korporasi termasuk pasar UKM yang berkembang pesat.

Anak perusahaan kami, Lintasarta terus mengembangkan jangkauan geografis produk dan layanannya untuk melayani permintaan yang bertambah banyak akan infrastruktur telekomunikasi di daerah-daerah terpencil. Khususnya pada tahun 2013, Lintasarta meluncurkan layanan Fiber-to-the-Premises (FTTP) untuk mengantarkan broadband yang lebih cepat kepada bisnis yang membutuhkan kinerja serta ketersediaan layanan terus menerus, dengan mendukung layanan broadband premium terkonsolidasi seperti misalnya Lintasarta Mobility Access, Data Center, Cloud Services atau Video Conferencing. FTTP akan memungkinkan Lintasarta menyediakan jaringan fiber generasi mendatang yang terukur (*scalable*) dan bisa diperluas (*extensible*) yang dapat mendukung penawaran layanan voice, data dan video yang menarik dengan harga terjangkau.

Konektivitas Data

Solusi konektivitas data, yang ditujukan kepada dan dikemas sesuai kebutuhan pelanggan korporasi masing-masing, mencakup Indosat World Link, jasa penyewaan sambungan privat antar lokasi internasional melalui kabel darat dan bawah laut; Indosat National Link, jasa penyewaan sambungan privat antar lokasi domestik; dan Direct Link, asa penyewaan sambungan melalui koneksi satelit/ VSAT yang melayani komunikasi data multi lokasi. Indosat juga menyediakan layanan komunikasi data antar lokasi domestik dan internasional melalui jaringan canggih Internet Protocol (IP), yang terdiri dari layanan IP-VPN dan juga layanan berbasis MPLS yang diperluas sampai Asia Utara, Jepang, Eropa dan Amerika Serikat melalui kerjasama dengan penyedia jasa global.

Selain itu, Indosat tetap menyediakan layanan *Asynchronous Transfer Mode* (ATM) *packet switch* untuk domestik dan internasional dan layanan frame relay untuk pelanggan dengan kebutuhan konektivitas multilateral, interkoneksi handal LAN, dan kemampuan mendukung distribusi aplikasi komputer yang rumit. Sementara itu, layanan berbasis MPLS seperti Indosat Ethernet tersedia bagi jaringan komunikasi domestik dan internasional untuk aplikasi voice, data, video dan Internet. Pelanggan korporasi yang bernilai lebih tinggi khususnya tertarik pada layanan yang lebih maju teknologinya dan lebih tinggi nilainya seperti IPVPN dan Ethernet.

Pendapatan usaha dari World Link dan direct link meningkat 8,2% menjadi Rp340,7 miliar pada tahun 2013, sedangkan pendapatan dari layanan IP VPN turun 0,8% menjadi Rp706,0 miliar, dan pendapatan usaha dari kombinasi layanan MPLS dan *leased line* naik 38,8% menjadi Rp550,1 miliar. Pendapatan usaha sewa transponder juga membesar, tercatat 30,6% tahun ke tahun menjadi Rp278,2 miliar.

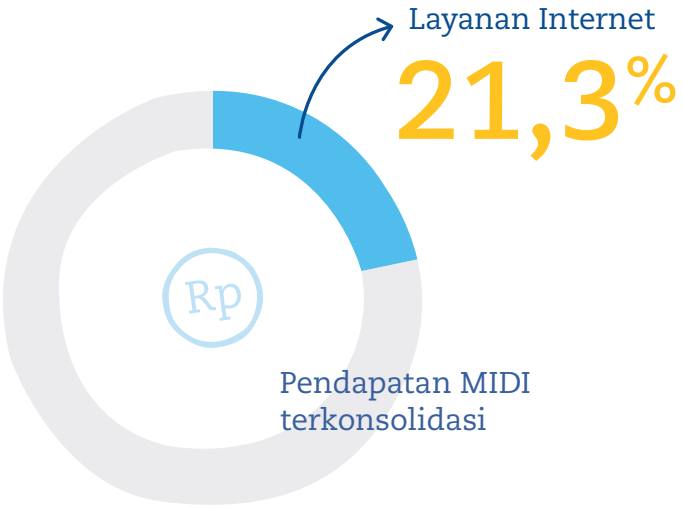

Internet

Pendapatan usaha jasa MIDI Indosat terutama disumbangkan dari pendapatan usaha jasa Internet yang diselenggarakan oleh Indosat dan anak perusahaan Indosat Mega Media ("IM2") dan PT Aplikanusa Lintasarta ("Lintasarta"); dari layanan *dedicated* Internet dan Internet broadband yang dilayani oleh Lintasarta. Indosat juga bertindak sebagai penyelenggara jasa internet (Internet Service Provider) untuk pelanggan grosiran dengan menyediakan IP transit maupun menawarkan akses Internet berdedikasi (*dedicated Internet)* Pada tahun 2013, kami mengoperasikan tiga penyelenggara jasa internet (ISP). Melalui anak perusahaan IM2, Indosat juga menawarkan koneksi Internet berdedikasi serta dial-up kepada pelanggan korporasi dan UKM komersial maupun pelanggan individual. Pada tahun 2013, pendapatan dari layanan Internet menyumbangkan 21,3% dari pendapatan usaha konsolidasi MIDI.

Sewa Transponder Satelit

Indosat mengoperasikan satelit Palapa-D, yang diluncurkan bulan Agustus 2009 untuk menggantikan satelit Palapa-C2 yang diluncurkan tahun 1996. Pada tahun 2010, Palapa-D beroperasi penuh, sementara Palapa-C2, yang dipindahkan ke orbit 150,5T, terus beroperasi khususnya untuk mengantarkan lalulintas backhaul selular Indosat hingga tahun 2014. Satelit Palapa-D memiliki 11 transponder Extended C-Band, 24 transponder Standard C-Band dan lima transponder Ku-Band, semua milik Indosat.

Kapasitas transponder dalam Palapa-D disewakan kepada penyiar dan operator telekomunikasi. Layanan satelit penunjang lain termasuk pemakaian untuk layanan TV, link Indosat TV, layanan jaringan privat, akses Internet dan multimedia serta konferensi video. Pendapatan usaha dari sewa satelit naik 30,6% pada tahun 2013, yang merupakan 8,5% dari semua pendapatan MIDI, karena operator penyiaran dan VSAT yang sudah ada terus meningkatkan kapasitasnya dan pelanggan baru memulai kontrak, khususnya dari operator DTH (Direct to Home) dan transmisi video antar benua.

Jasa Nilai Tambah

Jasa Nilai Tambah (VAS), mencakup pusat pemulihan bencana Indosat Disaster Recovery Center (DRC), pusat data Data Center dan Cloud Services, bertumbuh pesat dalam MIDI dengan penurunan pendapatan usaha sebesar 70% sehingga menyumbang 1,6% dari semua pendapatan MIDI.

Layanan DRC dan Data Center, yang diarahkan kepada pelanggan korporat, terdiri dari server *co-location, rack, cage,* listrik and fasilitas penunjang lain. Indosat Data Center terletak di tengah kota Jakarta, dimana stabilitas dan keamanan menjadi prioritas pemerintah yang menjadikannya tempat yang paling strategis dan aman untuk penyimpanan. Data Center memiliki persediaan tenaga cadangan/pendukung dan setiap rak dipasok oleh beberapa koneksi listrik independen, untuk memastikan agar kelangsungan kegiatan usaha pelanggan tidak terganggu.

Kami juga melayani penyediaan jasa *backbone* atau *leased line* domestik dari lokasi DRC atau Data Center kami ke tempat pelanggan, sebagai bagian solusi telekomunikasi total kami. DRC dan Data Center sudah meraih sertifikasi ISO27001 terkait Sistem Manajemen Keamanan.

Melalui Indosat Cloud, Indosat juga menyediaka jasa infrasktruktur sebagai layanan (IaaS) untuk melayani permintaan perusahaan yang menghendaki penyediaan dan pengelolaan

komputasi, penyimpanan dan jaringan dan ditargetkan terutama bagi pelanggan perusahaan. Pada tahun 2013, Indosat bermitra dengan Dimension Data dalam menawarkan cloud services kepada perusahaan di Indonesia, dengan menggabungkan infrastruktur tulang punggung konektivitas nasional Indosat dengan kesepuluh fasilitas pusat datanya di Indonesia didukung layanan konsultasi cloud dari Dimension Data. Dengan menawarkan layanan paket cloud dengan konektivitas, Indosat mampu meningkatkan daya tariknya terhadap pelanggan.

VSAT Net/IP dan VSAT Link

Dilayani melalui anak perusahaan kami, Lintasarta, VSAT Net/IP dan VSAT Link adalah sistem jaringan data berbasis satelit. VSAT Net/IP menghubungkan dan mengendalikan lalu lintas data antar tempat-tempat jauh, yang memungkinkan perkembangan data secara cepat bagi pelanggan jaringan dengan lalu lintas data rendah sampai menengah dalam bidang jasa keuangan, transportasi, perdagangan dan distribusi.

VSAT Link menyediakan transmisi digital antar lokasi untuk tempat-tempat jauh yang memiliki bisnis dengan lalu lintas menengah sampai padat seperti industri manufaktur, pertambangan dan jasa keuangan.

Solusi Konvergensi

Solusi Konvergensi Indosat secara kreatif menggabungkan MIDI dengan layanan selular termasuk wireless broadband untuk menghasilkan produk komunikasi baru yang fleksibel dan dapat diaktifkan dalam mode mobile sesuai kebutuhan. Solusi Konvergensi kami menggunakan GPRS/GSM maupun CDMA dan HSDPA, dan karena itu dapat diimplementasikan di mana saja di Indonesia dalam jaringan selular Indosat, sehingga pemakai dapat menghemat biaya operasional. Layanan ini juga dapat dirancang dengan kebutuhan pelanggan.

Saat ini, solusi konvergensi yang kami tawarkan terdiri dari Indosat Enterprise Resource Planning (I-ERP), Remittance, Internet School Management System (ISMS), Mobile Extension, Wireless EDC, Corporate VPN, Wireless ATM, Multimedia IP

Kami akan terus mengembangkan dan memperkuat solusi terpadu bagi pasar korporat.

Services, dan Solusi UKM. I-ERP, produk terbaru yang kami tawarkan, dikembangkan untuk memudahkan proses bisnis perusahaan di sektor manufaktur dan Food & Beverage (F&B) maupun pedagang grosiran dan distributor yang menggunakan aplikasi terpadu seperti kampanye penjualan, pemesanan, manajemen logistik dan gudang, dsb. Produk ini memungkinkan pengelolaan komunikasi data real time yang lebih baik dengan menggunakan teknologi wireless mobile yang dapat diakses dari jaringan GPRS atau HSDPA.

Kami terus mengedepankan layanan Solusi UKM, yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan usaha UKM, dengan hasil memuaskan. Dengan terfokus pada UKM formal ketimbang pengusaha UKM di sektor informal, kami berhasil meningkatkan pendapatan dan penagihan kami. Solusi UKM menawarkan akses Internet broadband, fasilitas komunikasi voice dan SMS, layanan web hosting komprehensif termasuk sistem pembayaran online, dan serangkaian aplikasi dan layanan opsional, semua dalam satu paket yang mudah digunakan.

Rencana Mendatang

Kami akan terus mengembangkan dan memperkuat solusi terpadu bagi pasar korporat untuk MIDI, melalui penguatan solusi konektivitas bagi segmen perusahaan besar dengan penawaran yang komprehensif, seiring dengan penciptaan produk yang sesuai dengan segmen UKM, serta memusatkan perhatian pada sektor UKM formal.

JASA TELEKOMUNIKASI TETAP

Indosat adalah salah satu penyelenggara jaringan telekomunikasi tetap terkemuka di Indonesia, yang terdiri dari layanan sambungan langsung internasional (SLI), sambungan tetap nirkabel (PSTN), dan sambungan tetap (I-Phone). Meskipun kontribusi jasa telekomunikasi tetap terhadap keseluruhan portofolio Indosat telah menyusut, dilampaui oleh pertumbuhan internet dan jasa selular, unit bisnis ini tetap menghasilkan kontribusi bernilai bagi pengalaman pelanggan.

Di tahun 2013 di luar dugaan, jasa telekomunikasi memberikan kinerja yang melampaui target, tumbuh sebesar 26% dengan kontribusi terhadap pendapatan sebesar Rp1,21 triliun atau 5,1% dari seluruh pendapatan Indosat, sedikit lebih tinggi dari kontribusinya di 2012. Hal ini terutama disebabkan pertumbuhan panggilan masuk Sambungan Langsung Internasional (SLI) yang tinggi.

Sambungan Langsung Internasional (SLI)

Indosat mempromosikan jasa SLI melalui kode akses Indosat 001, Indosat 008 dan Indosat Flat Call 01016. SLI-001 dipasarkan sebagai layanan premium sedangkan SLI-008 merupakan layanan yang lebih ekonomis dengan biaya lebih rendah. FlatCall 01016 ditujukan pada segmen pasar yang sangat peka terhadap harga, menawarkan tarif yang sangat kompetitif untuk negara-negara tujuan populer tertentu sedangkan untuk negara-negara lain digunakan tarif VoIP yang biasa.
SLI dipasarkan oleh tenaga pemasaran khusus dan oleh saluran penjualan pihak ketiga kepada pelanggan-pelanggan terbesar kami, yang mencakup hotel, perusahaan besar, kantor pemerintah, dan kedutaan besar. Kami juga mengikat perjanjian kerjasama dengan berbagai mitra kerja di luar negeri untuk menyalurkan lalu lintas panggilan internasional melalui Indosat. Untuk memperkuat relasi dengan mitra kerja, kami aktif berpartisipasi dalam berbagai forum dan event internasional. Di tahun 2013, kami secara proaktif menjajaki kemungkinan bermitra dengan penyedia jasa telekomunikasi interansional lainnya dengan tujuan dapat memberikan pelanggan Indosat yang sedang keluar negeri tarif *roaming* yang konsisten maupun kompetitif.

↑19%

Jasa telekomunikasi tetap menyumbangkan pendapatan sebesar Rp1,21 triliun atau 5,1% dari total pendapatan Indosat.

SLI mencatat pertumbuhan solid sebesar 27.3% dari tahun ke tahun, didorong oleh tambahan panggilan masuk serta tambahan lalu lintas di stasiun penghubung kami, pergerakan kurs mata uang, serta penyesuaian nilai yang lebih tinggi. Roaming *inbound* menurun 13,7% karena dampak tren tarif pasar antar-operator yang lebih rendah, tetapi total lalu lintas voice naik 8% selama setahun dengan lonjakan besar di kwartal ke-4 karena acara-acara internasional dengan lalu lintas yang padat. Pertumbuhan SLI khususnya besar di pasar grosiran.

Layanan Sambungan Tetap

Indosat menyediakan layanan sambungan lokal dan sambungan langsung jarak jauh (SLJJ) melalui produk sambungan tetap 'I-Phone.' Saat ini Indosat memiliki jaringan layanan sambungan lokal dan SLJJ di hampir semua kota besar di Indonesia.

Pendapatan usaha jasa sambungan tetap meningkat 11% menjadi Rp135,2 miliar pada tahun 2013, memberikan kontribusi sebesar 11.1% terhadap total pendapatan usaha dari jasa telekomunikasi tetap dalam kebalikan tren tahun-tahun sebelumnya dimana terjadi penurunan kontribusi. Penurunan permintaan dari segmen retil diimbangi oleh peningkatan permintaan layanan sambungan yang terdorong oleh akuisisi sambungan yang tinggi dari pelanggan korporat dan institusi. Indosat melihat segmen ini sebagai pasar pertumbuhan yang menjanjikan, dimana pelanggan korporat senantiasa mencari koneksi data *broadband* yang semakin cepat untuk mendukung kegiatan organisasi mereka.

Layanan Sambungan Tetap Nirkabel

Indosat menghadirkan layanan sambungan tetap nirkabel (PSTN) melalui produk StarOne, yang diposisikan sebagai solusi hemat biaya bagi pelanggan dengan kebutuhan mobilitas terbatas, menawarkan kombinasi layanan PSTN dan layanan telekomunikasi mobile termasuk BlackBerry, email dan *instant messaging*. Tersedia dalam versi prabayar dan pascabayar, saat ini StarOne menggunakan teknologi CDMA 2000 x1 di frekuensi 800 Mhz.

SUMBER DAYA MANUSIA

Peran penting sumber daya manusia dalam upaya Indosat untuk menjadi pemimpin pasar tercermin oleh banyaknya inisiatif Sumber Daya Manusia (SDM) pada tahun 2013. Inisiatif tersebut bertujuan untuk mencapai tujuan 3-tahun Indosat yaitu memiliki karyawan terbaik, dengan cara menciptakan budaya korporat yang mewujudkan nilai-nilai Indosat yang baru sehingga Indosat kembali menjadi pelopor yang berinovasi. Di tahun kedua *roadmap* kami, prioritas utama adalah mendefinisikan kembali budaya korporat, mengembangkan SDM, menciptakan organisasi yang efektif, serta meninjau dan memperbaiki sistem dan kebjiakan SDM, semua dengan tujuan meningkatkan keterlibatan (*engagement*) para karyawan.

Organisasi yang Efektif

Kami terus menggandeng *business user* dalam upaya memetakan keperluan SDM di setiap departemen. Agar sumber daya dialokasikan dengan tepat kepada bagian-bagian bisnis yang mengalami pertumbuhan cepat, sejumlah pergesaran terjadi di struktur organisasi dari tingkat Direksi hingga tingkat manajer bahkan di daerah. Stuktur organisasi yang baru ini bertujuan agar SDM dialokasikan dengan lebih efektif, sekaligus memperbaiki jalur pelaporan ke atasan dan meningkatkan produktivitas.

Pengembangan SDM

Sejalan dengan perubahan organisasi, pengembangan SDM dijalankan secara intensif termasuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan pada tingkat manajer. Salah satu masukkan pada tahun-tahun sebelumnya termasuk kurangnya kesempatan pengembangan karir di Perusahaan. Pada tahun 2013 hal ini mulai diperbaiki dengan cara mempublikasi lowongan internal lebih luas serta memberikan kesempatan melamar kepada semua karyawan. Juga diberikan preferensi terhadap kandidat internal dalam mengisi lowongan. Berkat upaya tersebut, lebih dari 60% lowongan dapat diisi melalui rekrutmen internal selama tahun berjalan, sehingga memberikan motivasi kepada karyawan untuk terus mengembangkan kompetensi yang dimiliki. Indosat juga membuka kesempatan magang dan penempatan di perusahaan grup Ooredoo lainnya sebagai bagian dari inisiatif pengembangan bakat di tingkat grup.

Pelatihan dilakukan secara lebih intensif pada tahun 2013 dengan memperbanyak program pelatihan dan partisipasi karyawan yang lebih tinggi.Dalam rangka membantu karyawan mengembangkan kompetensi mereka, metode pelatihan bergeser dari pendekatan pelatihan formal, yang telah terbukti kurang efektif, menjadi pendekatan 70:20:10. Dalam pendekatan baru ini, 70% pembelajaran di lingkungan kerja terjadi pada saat melakukan pekerjaan, 20% saat *mentoring* atau *coaching*, sedangkan hanya 10% didapatkan di sesi pelatihan formal. Umpan balik menunjukkan bahwa pendekatan ini jauh lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan para karyawan.

Pelatihan dan dukungan materi pun diberikan para manajer untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan, dan memberikan pelatihan yang efektif serta masukkan yang terstruktur bagi tim masing-masing. Jumlah biaya yang dihabiskan untuk pelatihan manajemen dan pengembangan bagi manajer baru juga meningkat, seiring dengan niat perusahaan untuk mengembangkan potensi kepemimpinan dan mengoptimalkan jalur karir setiap individu. Untuk mengetahui apakah pelatihan ini secara efektif meningkatkan kualitas manajemen, dilaksanakan mekanisme umpan balik pemangku pementingan yang mengembalikan hasil yang positif.

	2013	2012
Jumlah Program Pelatihan	674	256
Total Pelatihan yang diikuti Karyawan	9.772	3.794
Biaya Total Pelatihan	Rp25,0 milar	Rp19,2 miliar
Biaya Pelatihan Manajer Baru	Rp5,2 miliar	Rp4,4 miliar
Rata-Rata Jumlah Program Pelatihan per Karyawan	3,2	1,3

Indosat mengelola fasilitas khusus untuk pusat pelatihan di Jatiluhur, lengkap dengan kelas-kelas dan ruang-ruang komputer, yang dapat melayani 16 kelas secara simultan untuk sampai dengan 200 partisipan. Pusat pelatihan ini juga memiliki asrama dan fasilitas olah raga termasuk wilayah pelatihan outbound. Sejumlah ruang pelatihan berperalatan lengkap dengan kapasitas maksimum 80 orang juga tersedia di kantor pusat Indosat, juga satu ruang komputer dengan kapasitas 25 orang.

Manajemen Bakat & Kinerja

Berdasarkan tujuan perusahaan, Indikator Kunci Kerja (IKK) diturunkan (*cascaded*) ke tingkat perorangan untuk menyelaraskan kinerja individu dengan strategi perusahaan. Pekerjaan ini telah berlangsung sejak 2013 dan akan diteruskan di 2014 seiring pembangunan persediaan kandidat berbakat internal (*talent bank*) termasuk menangani rencana suksesi (*succession plan*) dan menetapkan *Service Level Agreement* untuk SDM.

Tingkat remunerasi juga ditangani, termasuk kebijakan relokasi, sebagai bagian dari upaya kami untuk menarik dan mendapatkan orang-orang terbaik di industri. Mendukung manajemen kinerja, peningkatan sistem SAP yang baru yang kini digunakan telah menghubungkan Manajemen Kinerja dan Manajemen Bakat secara terpadu.

Komunikasi Manajemen & Karyawan

Manajemen secara proaktif mengadakan komikasi dengan karyawan melalui berbagai saluran, baik formal maupun informal, untuk menyampaikan tujuan Perusahaan, membangun kesepakan, dan mendapatkan masukkan. Saluran komunikasi mencakup antara lain forum diskusi terbuka antara manajemen puncak dan karyawan dalam rapat town hall, kunjungan-kunjungan oleh Direksi ke cabang-cabang dan lokasi-lokasi pekerjaan, pertemuan sosial dengan CEO, dan komunikasi rutin dengan wakil-wakil Serikat Pekerja Indosat (SPI). Selain itu, Indosat menggunakan saluran komunikasi tidak langsung seperti intranet perusahaan dan kelompok e-mail dan juga pengumuman visual berupa poster di lingkungan kerja. Dengan mempertahankan komunikasi dua arah yang efektif, Indosat meningkatkan keterlibatan karyawan dan menjadikan perusahaan lebih lincah bergerak.

674

program pelatihan pada tahun 2013.

Sejumlah upaya dilakukan pada tahun 2013 untuk meningkatkan jumlah kunjungan oleh manajemen senior, termasuk Direksi, untuk memperoleh umpan balik dari lapangan dan memberikan semangat kepada karyawan regional. Seiring dengan upaya ini, acara-acara terstruktur seperti rapat *townhall* diadakan dalam suasana yang lebih informal untuk menciptakan suasana santai yang kondusif bagi diskusi.

Inisiatif-inisiatif ini membantu dalam mengkomunikasikan informasi, membangun kesadaran, dan mendapatkan dukungan dari karyawan. Selain itu, pergeseran suasana menjadi lebih terbuka dan informal telah menolong menstimulasi umpan balik dan ide-ide untuk pelaksanaan yang lebih baik khususnya dalam inisiatif-inisiatif komersial, dan juga meningkatkan kepuasan di lingkungan kerja.

Jumlah Karyawan Tetap berdasarkan Jabatan

	2013	2012
BOD/Chief	6	9
Group Head/Advisor	63	60
Division Head/Expert	231	213
Manager/Expert	697	675
Senior Staff	1.296	1.300
Staff	753	710
Total	3.046	2.967

Tabel tersebut mewakili karyawan Indosat tidak termasuk anak perusahaan.

Menyatukan dan memotivasi seluruh karyawan Indosat dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan.

Jumlah Karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan

Tahun	2013	2012
SLTP	2	2
SLTA	344	356
Diploma	487	487
S1	1.902	1.826
S2/S3	311	296
Total	3.046	2.967

Tabel tersebut mewakili karyawan Indosat tidak termasuk anak perusahaan.

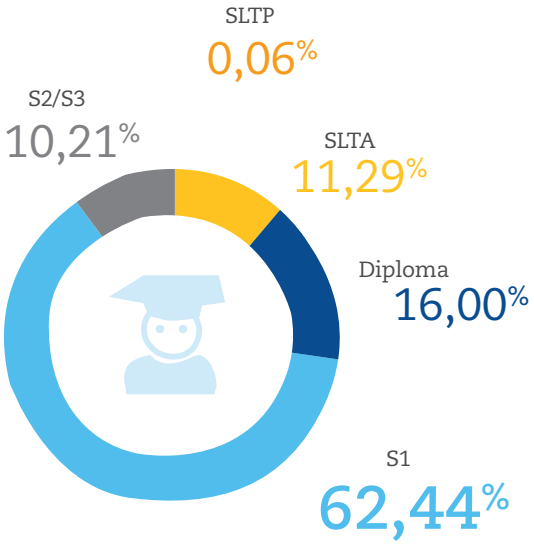

Pemberi Kerja yang Teladan

Kami percaya bahwa lingkungan kerja yang positif dan membuat karyawan senang datang bekerja berperan penting dalam mewujudkan potensi mereka. Karena itu, Indosat selalu berusaha menjadi tempat kerja terbaik bagi karyawan dengan menyediakan lingkungan kerja positif dan dengan memastikan kesejahteraan karyawan dan anggota keluarga mereka. Selain gaji bulanan, karyawan juga menerima manfaat seperti tunjangan telepon, manfaat layanan kesehatan, bonus tahunan sebagai insentif, dan berbagai fasilitas dan penghargaan. Sasarannya adalah membuat karyawan dapat mencapai keseimbangan kehidupan kerja yang baik antara tanggung jawab pekerjaan, kehidupan keluarga, dan relasi sosial antar karyawan.

Untuk mencapai hal itu, sejauh mungkin lingkungan kerja dirancang untuk menciptakan pengalaman kerja yang menyenangkan. Sebagai contoh, karyawan boleh bekerja dengan jadwal jam masuk dan jam pulang kerja yang fleksibel sepanjang mereka dapat memenuhi tugas dan beban kerja. Demikian juga, peraturan mengenai pakaian kerja karyawan adalah fleksibel; mereka dapat berpakaian formal atau santai sesuai dengan peran, fungsi atau jabatan masing-masing. Di beberapa lokasi, Indosat menyediakan klinik layanan kesehatan, kantin, dan ruang menyusui bagi karyawan. Perusahaan juga mendukung karyawan melaksanakan kewajiban agama, termasuk hari-hari besar agama.

Lebih jauh lagi, perusahaan secara aktif mendorong kegiatan ekstrakurikuler bagi karyawan, khususnya olah raga, sebagai kegiatan *team-building* yang sehat, dimana perusahaan mendanai sejumlah tim olah raga yang dibentuk karyawan.

Manfaat-manfaat kesejahteraan karyawan yang diberikan antara lain:

1. Fasilitas Perawatan dan Layanan Medis, terdiri dari:
   a. Rawat Jalan: 18.349 kunjungan di tahun 2013.
   b. Rawat Inap (termasuk rawat inap untuk bersalin): 31.381 malam di tahun 2013.
   c. Klinik Gigi dan Klinik Kesehatan: 1.570 & 4.394 karyawan di tahun 2013.
   d. Fasilitas Kaca Mata: 1.884 karyawan.
   e. *General Check Up*: 2.628 karyawan.
2. Berbagai fasilitas olah raga.
3. Santunan Pernikahan bagi Karyawan.
4. Santunan Kedukaan dan Pemakaman.
5. Santunan Bencana Alam.
6. Penghargaan atas masa kerja dan dedikasi bagi Perseroan atau masyarakat sekitar.
7. Koperasi Karyawan PT Indosat Tbk (Kopindosat) yang beranggotakan seluruh karyawan. Perseroan menyediakan bantuan bagi kelancaran operasional Kopindosat.
8. Ketentuan program dan manfaat pensiun bagi karyawan yang menerima fasilitas pendanaan penuh dari perusahaan sebagaimana diatur dalam ketentuan-ketentuan perjanjian antara Perseroan dengan pengelola program pensiun (Jamsostek).
9. Jaminan sosial bagi karyawan (Jamsostek) dengan iuran dibayarkan oleh Perseroan.

Fasilitas kesehatan yang dinikmati karyawan Indosat di tahun 2013.

Medical Check Up

2.628
karyawan

Rawat inap karyawan dan keluarganya

31.381
malam

Rawat jalan

18.349
karyawan dan keluarganya

Layanan di Klinik Indosat

Klinik kesehatan
4.394
karyawan

Fasilitas kacamata
1.884
karyawan

Klinik gigi
1.570
karyawan

Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan (K3L)

Indosat memiliki komitmen untuk menerapkan budaya yang mempromosikan Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan (K3L), sesuai dengan program pemerintah untuk membangun budaya K3L nasional pada tahun 2015. Indosat telah merumuskan kebijakan K3L yang resmi ditandatangani oleh Direktur Utama dan CEO, yang menjabarkan komitmen perusahaan untuk mengurangi kecelakaan di lingkungan kerja, mengurangi dan mencegah polusi lingkungan hidup, menghemat energi, mematuhi hukum dan terus menerus melakukan perbaikan terhadap sistem manajemen K3L. Mencerminkan komitmennya terhadap membangun budaya K3L, Indosat dalam proses sertifikasi OHSAS 18001 terkait sistem manajemen K3L. Perusahaan selanjutnya memberikan sejumlah manfaat kesehatan bagi karyawan dan keluarganya.

Kode Etik

Kode Etik Indosat telah dijadikan kebijakan formal perusahaan melalui penerbitan dokumen Pedoman Kode Etik Perusahaan. Setiap karyawan Indosat telah menandatangani salinan Kode Etik masing-masing dalam sesi sosialisasi dari atas ke bawah (*top-down*) yang diselenggarakan pada setiap jajaran organisasi. Secara berkala, melalui jaringan intranet Myinfo, karyawan harus memperbaharui komitmen mereka.

Sistem Informasi SDM

Indosat telah menerapkan Sistem Informasi SDM elektronik dan otomatis yang berbasis pelayanan sendiri ESS (*Employee Self Service*) untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi. Setiap karyawan dapat menggunakan aplikasi Myinfo untuk mengakses dan memperbaharui informasi relevan dan data pribadi mereka. Aplikasi ini dapat juga digunakan oleh karyawan untuk menginisiasi secara langsung proses rutin tertentu, termasuk penilaian kinerja, penggantian biaya medis atau biaya perjalanan bisnis, cuti, merubah detil rekening bank, memperbarui Talent Profile, dan manfaat-manfaat lainnya. Peningkatan Sistem Informasi SDM dilakukan pada tahun 2013 dan akan berlanjut pada tahun 2014 dengan sasaran menghasilkan database yang lebih komprehensif dan mudah diakses bagi karyawan, sehingga memungkinkan data pribadi dan informasi SDM yang relevan dikelola dengan lebih baik.

Memberikan semangat, mengelola dan melibatkan karyawan demi hasil yang lebih baik dan berkesinambungan.

Hubungan Industrial

Indosat berkomitmen untuk memelihara hubungan kerja yang baik dengan Serikat Pekerja untuk hasil saling menguntungkan. Pada tahun 2013, departemen Sumber Daya Manusia proaktif mengulurkan tangan untuk memperkuat hubungan dan membangun suasana kerja yang baik melalui pertemuan rutin, komunikasi yang terbuka, dan pertemuan yang terbuka bagi karyawan untuk membahas hal-hal yang memiliki potensi menjadi masalah hingga ditemukan solusi.

Berangkat dari upaya-upaya ini, dokumen Kesepakatan Kerja Bersama (KKB) berhasil ditandatangi untuk tahun 2013-2014 pada bulan Februari 2013. KKB dinegosiasi dan ditandatangani kembali setiap dua tahun sekali antara manajemen dan Serikat Pekerja Indosat. Sasaran KKB adalah untuk mendukung keberhasilan usaha perusahaan seraya melindungi hak-hak karyawan. Karena itu, KKB mencakup isu-isu yang terkait dengan hubungan kerja secara umum, termasuk jam kerja, gaji/upah, pengembangan dan kompetensi karyawan, keselamatan dan kesehatan kerja, kesejahteraan karyawan, tunjangan sosial, aturan main karyawan, dan mekanisme untuk mengatasi perselisihan hubungan kerja industrial.

JARINGAN

Sebagai penyedia jasa telekomunikasi, jangkauan serta mutu dari jaringan dan infrastruktur kami adalah faktor kunci dalam memberikan koneksi data lebih cepat sekaligus pengalaman pelanggan yang lebih baik, yaitu dua pencapaian dari sasaran 4+1 yang kami canangkan. Indosat mempunyai infrastruktur dan jaringan telekomunikasi luas yang terdiri dari jaringan seluler maupun jaringan *fixed voice* dan *fixed data* yang mencakup gateway internasional, sistem kabel bawah laut, sirkuit satelit dan stasiun transmisi gelombang mikro, yang terus diperluas dan diperbaharui.

Agar tetap dapat bersaing jangka panjang dari segi pendapatan maupun pengalaman pelanggan, pada tahun 2012 diluncurkan suatu prakarsa besar untuk memodernisasi jaringan, yang dilanjutkan pada tahun 2013. Belanja modal sebesar Rp 9.322,4 miliar (US$764,8 juta) dilakukan dengan tujuan modernisasi jaringan, meningkatkan kapasitas dan memperluas jangkauan dalam rangka mendukung kebutuhan akan layanan data ke depan, maupun mendukung pengembangan sistem pendukung operasional internal. Secara khusus, tujuannya adalah kesiapan layanan data dan peningkatan mutu untuk memberikan pengalaman pelanggan yang lebih baik, sambil meningkatkan efisiensi biaya dalam jangka panjang.

Pada akhir tahun 2013, jaringan Indosat terdiri dari 17.334 BTS 2G (Base Transceiver Stations) dan 5.409 BTS Node-B atau 3G atau total 24.280 BTS, meningkat sebesar 10,5% dari tahun-ke-tahun. Terdapat pula 64 sentra *mobile switching centers* dan 319 *base station controllers*.

Peningkatan Mutu dan Pengalaman Pengguna

Sejumlah investasi jaringan penting dilakukan pada tahun 2013 dengan tujuan mencapai mutu jaringan dan pengalaman penggunaan terbaik dalam tiga tahun mendatang. Modernisasi BTS Indosat dilanjutkan dengan implementasi perangkat lunak Software Defined Radio (SDR), sehingga memungkinkan BTS digunakan di frekuensi 2G dan 3G. BTS SDR ini memiliki keunggulan berukuran relatif kecil, ringan, mudah dibawa dan dipasang. Di samping itu, diterapkan Radio Access Network (RAN) 3G *sharing* untuk meningkatkan efisiensi belanja modal dan mempercepat waktu masuk ke pasar.

↑ 10,7%

jaringan mencapai 24.280 BTS

Modernisasi jaringan pertama rampung di Bali, dimana pada tanggal 19 September 2013, Indosat resmi meluncurkan jaringan UMTS 900MHz (U900) + 2100 MHz sebagai operator pertama di Indonesia yang menawarkan kecepatan akses Internet hingga 42 Mbps, dalam rangka mendukung layanan data *seamless* bermutu tinggi untuk pengalaman pelanggan yang lebih baik. Upaya *refarming* yang dilakukan ini berhasil meningkatkan kinerja jaringan cukup signifikan, dimana semua jenis lalu lintas mengalami lonjakan terutama lalu lintas data.

Jaringan yang dimodernisasi ini mampu memanfaatkan jaringan berbasis IP dengan efektif untuk melayani berbagai kebutuhan Korporasi, UKM, segmen mobile dan ritel seiring memperluas cakupan wilayah, memberikan layanan yang kokoh, dan mewujudkan jaringan yang terukur (*scalable*). Tujuannya adalah menyediakan akses *seamless* demi pengalaman penggunaan yang lebih baik. Selain itu, jaringan penyedia konten domestik akan terus dikembangkan, sehingga menciptakan infrastuktur kokoh yang mampu menghasilkan nilai (memonetasi) dari ledakan lalu lintas data mobile serta mendukung teknologi yang terbaru menuju LTE, sembari menghasilkan penghematan biaya jangka panjang dan suatu jaringan bermutu tinggi.

Desain jaringan yang baru mampu menghemat biaya lebih dari 25% dibandingkan desain awal. Namun demikian, dibutuhkan waktu implementasi yang lebih panjang. Dengan demikian, pekerjaan modernisasi jaringan memerlukan waktu yang lebih lama apalagi setelah ruang lingkup proyek diperluas, mencakup lebih banyak menara dari proyeksi semula. Adalah tantangan juga untuk melakukan koordinasi dengan begitu banyak vendor peralatan serta kontraktor di lapangan.

Operator pertama di Indonesia yang menawarkan kecepatan akses hingga

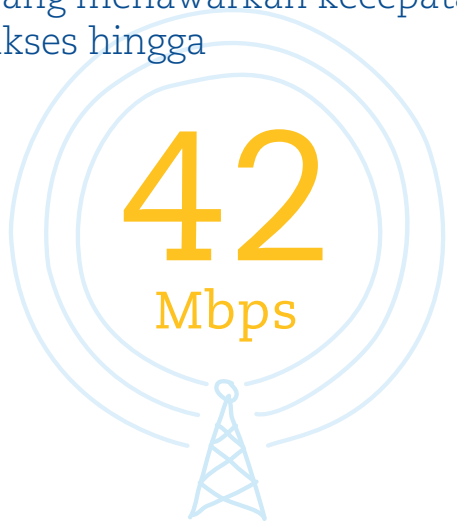

Akibat dari hal-hal ini, mutu maupun ketersediaan jaringan menurun di tengah tahun yang berdampak negatif pada pengalaman pelanggan, namun penyelesaian masalah (*troubleshooting*) dan optimisasi dilakukan mampu mendukung mutu kembali normal pada kwartal ke-4.

Sebagai cerminan dari perbaikan-perbaikan ini, *Call Success Setup Rate* (CSSR) meningkat menjadi 97,35% pada akhir tahun dibandingkan 91,26% pada tahun 2012. Ke depan, modernisasi jaringan akan dilakukan di kota-kota besar di Pulau Jawa maupun di luar Pulau Jawa.

Sementara itu, untuk mengakomodir permintaan akan lalu lintas data yang sangat besar, kapasitas jaringan *backbone* domestik ditingkatkan menjadi 100Gbps, sedangkan kapasitas backbone internasional (Jakarta – Singapura) ditingkatkan melalui sistem kabel bawah laut Jakabare menjadi 240 Gbps, dan sistem kabel baru Jambi – Batam diluncurkan dengan kapasitas sebesar 300 Gbps. Di samping itu, jangkauan layanan diperluas dengan berinvestasi di *Point of Presence* (POP) baru di gedung-gedung bertingkat di daerah perkotaan. Modernisasi Metro E Node dilakukan di Jakarta, Medan, Surabaya, Bandung dan Semarang dalam rangka melakukan migrasi jaringan ke layanan IP dan meningkatkan mutu performa jaringan.

Prakarsa Lain

Pada tanggal 8 Oktober 2013, Indosat berhasil menyelesaikan migrasi 3G lebih dulu dari target pemerintah di semua wilayah jaringan nasional 3G Indosat, dari blok 8 (pita frekuensi 1955-1960 MHz berpasangan dengan frekuensi 2145-2150 MHz) ke blok 6 (pita frekuensi 1945-1950 MHz berpasangan dengan frekuensi 2135-2140 MHz). Migrasi ini diperlukan untuk mematuhi peraturan baru yang diberlakukan untuk memastikan alokasi pita frekuensi radio berdampingan (*contiguous band allocation*) bagi setiap penyelenggara jaringan bergerak seluler IMT-2000 pada pita frekuensi radio 2,1 GHz, termasuk Indosat.

Berbagai kemitraan strategis dijalin terkait *network sharing,* sebagai bagian dari upaya "*Accelerate for Growth*" di tingkat perusahaan untuk mengurangi biaya-biaya yang tidak penting. Kemitraan tersebut berhasil menghasilkan penghematan besar dalam biaya instalasi dan tenaga listrik. Ke depan, Indosat akan terus mengoptimalkan proses dan meningkatkan efektifitas biaya, diantaranya dengan rasionalisasi rencana pengadaan dan belanja modal. Sebelumnya, berbagai pemasok terpaksa dilibatkan karena Indosat mengoperasikan tiga jaringan warisan yang kini telah disatukan dalam program modernisasi menjadi satu jaringan yang berfungsi dengan baik.

Call Success Setup Rate (CSSR) meningkat dari 91,26% di tahun 2012 menjadi 97,35%.

Penghematan lebih lanjut dicapai dengan cara melengkapi lebih banyak situs dengan solusi cadangan listrik yang hemat bahan bakar seperti switch CDC (*Charge-Discharger Controller*). CDC dapat menghemat sampai dengan 60% biaya bahan bakar sembari menurunkan jumlah emisi karbon perusahaan. Pemasangan batere fluidik, sebagai merupakan alternatif ramah lingkungan dari batere timah-asam tradisional, juga dilakukan dalam jumlah lebih banyak. Atas upayanya mempelopori batere fluidik sebagai solusi hemat biaya dan ramah lingkungan di Asia, Indosat dianugerahkan penghargaan Indonesia Green Award 2013 untuk solusi energi terbarukan dari La Tofi Foundation,

Kemitraan eksklusif dijalin bersama Dimension Data, sebuah penyelenggara layanan cloud terkemuka dunia, untuk meningkatkkan Indosat Cloud Services. Kami juga bermitra dengan Acasia Global Data Center untuk memajukan layanan pusat data. Berbagai pengingkatan akan dilakukan terhadap pusat data kami dalam beberapa tahun mendatang termasuk audit komprehensif dan interkoneksi ke sistem-sistem lain.

Ke depan, kami berencana untuk memperkuat Infrastruktur Jaringan Berbasis IP kami yang bersifat *end-to-end* termasuk OSS dan BSS, dan meluncurkan jaringan di luar Pulau Jawa untuk meningkatkan penetrasi pasar dan daya saing. Kami juga akan mendorong akses *fixed broadband* kecepatan tinggi untuk pelanggan korporat maupun rumah tangga. Selain memperhatikan kecepatan, kami juga bermaksud untuk fokus kepada stabilitas, sehingga pelanggan tidak terputus sinyalnya (*coverage gap*) saat pindah lokasi termasuk masuk ke dalam gedung.

Penerapan tata kelola perusahaan adalah tanggungjawab bersama.

bab 05

tata kelola perusahaan

HEAD
ORGANIZATION STRUCTURE
A B C D E
PRODUCT
25%
CORPORATE GOVERNANCE
Rp
2014
2015

Tata kelola perusahaan termasuk sistem kontrol internal yang efektif menjadi sangat penting dalam rangka membangun bisnis yang kokoh.

I. Kerangka GCG Indosat

Indosat mempertahankan komitmen terhadap pelaksanaan tata kelola perusahaan (GCG) yang baik sebagai elemen fundamental dalam transformasi menjadi perusahaan yang bernilai tinggi dengan pertumbuhan yang berkesinambungan. Demi mewujudkan hal itu, kami telah menetapkan dan menerapkan sejumlah panduan, struktur dan kebijakan terkait implementasi GCG.

A. Kebijakan, Panduan dan Struktur GCG

Sebagai salah satu perusahaan Indonesia publik terkemuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Indosat tidak hanya mematuhi ketentuan pasar modal yang berlaku namun juga berusaha untuk menerapkan praktik terbaik sejajar dengan perusahaan-perusahaan global lain. Semua pelaporan lain yang diwajibkan bagi penyelenggara telekomunikasi, seperti Laporan Keuangan, Kualitas Layanan (QoS), Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN), dan Laporan Kinerja Operasional (LKO) telah dilaksanakan sesuai dengan parameter dan jangka waktu yang ditetapkan. Kami juga menyediakan kesempatan memberikan pendapat atas produk atau kerjasama, yang akan dilaksanakan untuk mematuhi peraturan yang berlaku.

Kerangka GCG Indosat mengacu antara lain pada lima prinsip tata kelola perusahaan OECD (Organization for Economic Cooperation and Development), dengan hasil pemetaan seperti dibawah ini:

I. HAK PEMEGANG SAHAM

Kerangka kerja tata kelola perusahaan wajib melindungi dan memfasilitasi pelaksanaan hak-hak pemegang saham.

II. PERLAKUAN YANG SETARA BAGI PEMEGANG SAHAM

Kerangka kerja tata kelola perusahaan wajib memastikan perlakuan yang setara bagi semua pemegang saham dan saemua pemegang saham harus memiliki kesempatan untuk memperoleh ganti rugi yang efektif atas adanya pelanggaran hak mereka.

III. PERAN PEMANGKU KEPENTINGAN

Kerangka kerja tata kelola perusahaan wajib mengakui hak-hak pemangku kepentingan dan mendorong kerjasama aktif antara perusahaan dan pemangku kepentingan untuk menciptakan kesejahteraan, pekerjaan, dan keberlanjutan usaha yang sehat secara finansial.

IV. KETERBUKAAN INFORMASI DAN TRANSPARANSI

Kerangka kerja tata kelola perusahaan wajib memastikan pengungkapan informasi yang tepat waktu dan akurat atas semua hal material mengenai perusahaan.

V. TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Kerangka kerja tata kelola perusahaan wajib memastikan pedoman yang strategis bagi perusahaan, pemantauan manajemen yang efektif oleh Dewan Komisaris dan Direksi, dan akuntabilitas Dewan Komisaris dan Direksi terhadap Perusahaan dan pemangku kepentingan.

B. Penilaian Internal

Indosat melakukan penilaian secara berkala dengan merujuk kepada ASEAN Corporate Governance (GC) Scorecard, suatu instrumen penilaian komprehensif baru yang telah diakui luas di tingkat internasional maupun regional. Berdasarkan kinerja perusahaaan di tahun sebelumnya, Indosat memenangkan penghargaan IICD Corporate Governance Award 2013 untuk kategori Best Disclosure and Transparency.

Hasil penilaian terkini menunjukkan bahwa total skor PT Indosat Tbk. adalah sebesar 68,70, kenaikan sebesar 14,1% dari skor tahun lalu sebesar 60,2.

Penilaian ini dilaksanakan secara internal dan direview oleh Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) berdasarkan informasi publik, terutama laporan tahunan 2012, dan *website* perusahaan.

Kategori Penilaian IICD atas praktik tata kelola perusahaan Indosat didasarkan pada ASEAN CG Scorecard, dengan nilai total perusahaan dan nilai per komponen sebagai berikut.

Komponen ASEAN CG Scorecard (Bobot)	Nilai	Nilai Rata-Rata Untuk 95 Perusahaan Publik Terbesar	Kontribusi terhadap Skor Total
Hak-Hak Pemegang Saham (10%)	48	4,1	4,8
Perlakuan yang Setara bagi Pemegang Saham (15%)	70,59	7,65	10,59
Peran Pemangku Kepentingan (10%)	95,24	5,85	9,52
Keterbukaan Informasi dan Transparansi (25%)	85	5,85	21,25
Tanggung Jawab Direksi (40%)	56,34	19,2	22,53
Bonus	0	3	0
Penalti	0	-1	0
Nilai Total Praktek GCG		54,55	68,70

Berdasarkan nilai total ASEAN GCG Scorecard di atas, praktik GCG Indosat jauh lebih baik daripada rata-rata perusahaan publik. Hal yang sama berlaku pada semua komponen, yaitu Indosat meraih nilai lebih tinggi dari rata-rata.

C. Pemegang Saham Pengendali

Ooredoo Asia Pte. Ltd adalah pemegang saham pengendali pada 31 Desember 2013 dengan 65% kepemilikan seluruh saham Indosat.

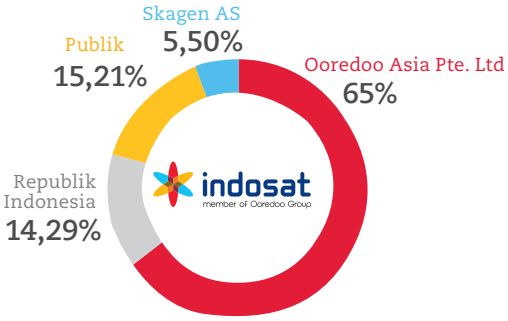

D. Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ Perusahaan yang memegang semua wewenang yang tidak didelegasikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi sejauh diperkenankan oleh hukum dan/atau Anggaran Dasar Perusahaan. Forum RUPS terdiri RUPS Tahunan (RUPST) dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB).

RUPST Indosat sebagai organ tertinggi diselenggarakan sebagai berikut pada tahun 2013:

Tanggal: 18 Juni 2013
Tempat: Auditorium Lantai 4, Gedung Indosat, Jl. Medan Merdeka Barat No. 21, Jakarta 10110
Kehadiran: RUPST dihadiri oleh para pemegang saham dan kuasa yang mewakili 94,09% dari saham ditempatkan.

Pengumuman	Undangan	AGMS
17 May 2013 di dua harian berbahasa Indonesia dan satu harian berbahasa Inggris	3 Juni 2013 di dua harian berbahasa Indonesia dan satu harian berbahasa Inggris	18 Juni 2013

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Indosat tahun 2013

PT INDOSAT TBK PEMBERITAHUAN KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

Dengan ini diberitahukan kepada para pemegang saham PT Indosat Tbk (selanjutnya disebut "Perseroan"), bahwa Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (selanjutnya disebut "RUPST") yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 18 Juni 2013 bertempat di Auditorium Gedung Indosat, Jl. Medan Merdeka Barat No.21, Jakarta 10110, telah memutuskan hal-hal sebagai berikut:

AGENDA PERTAMA:

1. Menyetujui laporan tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012;
2. Mengesahkan laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja berdasarkan laporan Nomor RPC-3908/PSS/2013, tanggal 29 April 2013; dan
3. Memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya kepada para anggota Dewan Komisaris dari tanggung jawab atas tindakan-tindakan pengawasan dan para anggota Direksi dari tanggung jawab atas tindakan-tindakan pengurusan Perseroan, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam laporan tahunan dan laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 serta tidak bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan dan hukum yang berlaku.

AGENDA KEDUA:

a. Menetapkan penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dengan komposisi sebagai berikut:
   - Untuk dividen sebesar Rp34,52 per saham;
   - Tidak menyisihkan untuk dana cadangan wajib karena jumlah dana cadangan wajib Perseroan sudah mencapai jumlah minimum yang diwajibkan oleh ketentuan yang berlaku; dan
   - Sisanya dibukukan untuk re-investasi dan modal kerja.

b. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melaksanakan pembayaran dividen sesuai dengan ketentuan di atas dan/atau memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

AGENDA KETIGA:

Menyetujui total remunerasi Dewan Komisaris untuk tahun 2013 sebesar Rp24.761.000.000 yang terdiri dari:

1. Total remunerasi dalam bentuk tunai per tahun untuk tahun 2013 yang mulai berlaku sejak 1 Januari 2013, sebesar Rp7.449.000.000 termasuk honorarium dan jasa komite yang dibayarkan oleh Perseroan, yang perhitungannya didasarkan secara proporsional berdasarkan komposisi Dewan Komisaris tahun 2013, dengan rincian sebagai berikut:
   - Komisaris Utama : Rp869,000,000
   - Komisaris (rata-rata) : Rp731,000,000

   Remunerasi dari anggota Dewan Komisaris dapat berbeda, dengan mempertimbangkan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing anggota Dewan Komisaris dalam komite-komite Dewan Komisaris.
2. Tunjangan Kehadiran dalam Rapat Dewan Komisaris/Komite sebesar Rp1.920.000.000 yang dibayarkan berdasarkan per kehadiran dalam rapat resmi dewan. Tunjangan ini menggantikan tunjangan-tunjangan dewan lainnya yang bersifat tetap.

RUPST diadakan pada tanggal 18 Juni 2013 dihadiri oleh pemegang saham dan kuasa yang mewakili 94,09% dari saham ditempatkan.

3. Alokasi tahun 2013 untuk Program Unit Saham Terbatas 2012 yang merupakan insentif jangka panjang berdasarkan harga saham secara *virtual* sebesar Rp2.630.000.000.
4. Alokasi tahun 2013 untuk Program Unit Saham Terbatas 2013 yang merupakan insentif jangka panjang berdasarkan harga saham secara *virtual* sebesar Rp2.801.000.000.
5. Alokasi untuk Manfaat Akhir Masa Jabatan bagi Dewan Komisaris sebesar Rp1.463.000.000. Manfaat ini hanya akan diberikan pada akhir masa penunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris. Hal ini sejalan dengan kebijakan di beberapa perusahaan lain.
6. Fasilitas Pajak Penghasilan, dan alokasi untuk Anggota Independen Komite Audit yang bukan Dewan Komisaris, staf sekretariat Dewan Komisaris dan asisten sebesar Rp8.498.000.000.

AGENDA KEEMPAT:

Melimpahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris dengan hak substitusi untuk melakukan penunjukan Auditor Independen Perseroan untuk melakukan audit atas laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2013 termasuk untuk menetapkan kondisi dan syarat-syarat

penunjukannya dan menunjuk akuntan publik pengganti apabila Kantor Akuntan Publik yang telah ditunjuk oleh Dewan Komisaris tidak dapat melanjutkan atau melaksanakan tugasnya karena sebab apapun, berdasarkan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

AGENDA KELIMA:

a. Memberhentikan dengan hormat Bapak Frederik Johannes Meijer sebagai Direktur Perseroan terhitung sejak ditutupnya RUPST dengan penghargaan dan ucapan terima kasih, serta memberikan pembebasan dan pelunasan kepada beliau dari tanggung jawab yang timbul dari tindakan-tindakan pengurusan yang telah dilaksanakan selama jangka waktu sejak 1 Januari 2013 sampai dengan ditutupnya RUPST, sejauh tindakan yang diambil selama melakukan pengurusan tersebut tidak bertentangan atau melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku.
b. Memberhentikan dengan hormat Bapak Thia Peng Heok George sebagai Komisaris Independen Perseroan terhitung sejak ditutupnya RUPST dengan penghargaan dan ucapan terima kasih, serta memberikan pembebasan dan pelunasan kepada beliau dari tanggung jawab yang timbul dari tindakan-tindakan pengawasan yang telah dilaksanakan selama jangka waktu sejak 1 Januari 2013 sampai dengan ditutupnya RUPST, sejauh tindakan yang diambil selama melakukan pengawasan tersebut tidak bertentangan atau melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku.
c. Mengangkat Ibu Cynthia Alison Gordon sebagai Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya RUPST sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2016 sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.
d. Dengan memperhatikan keputusan-keputusan tersebut di atas, maka:
   Susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk periode sejak ditutupnya RUPST sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2016 (sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan) adalah sebagai berikut:
   - H.E Sheikh Abdullah Mohammed S.A. Al-Thani, Komisaris Utama
   - Bapak Dr. Nasser Mohammed Marafih, Komisaris
   - Bapak Rachmad Gobel, Komisaris
   - Bapak Rionald Silaban, Komisaris
   - Bapak Beny Roelyawan, Komisaris
   - Ibu Cynthia Alison Gordon, Komisaris
   - Bapak Soeprapto, Komisaris Independen
   - Bapak Chris Kanter, Komisaris Independen
   - Bapak Richard Farnsworth Seney, Komisaris Independen
   - Bapak Rudiantara, Komisaris Independen

   Dan susunan Direksi Perseroan untuk periode sejak ditutupnya RUPST sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2015 (sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan) adalah sebagai berikut:
   - Bapak Alexander Rusli, Direktur Utama
   - Bapak Curt Stefan Carlsson, Direktur
   - Bapak Hans Christiaan Moritz, Direktur
   - Bapak Fadzri Sentosa, Direktur

e. Untuk selanjutnya melimpahkan kewenangan kepada Dewan Komisaris sesuai dengan Pasal 92 ayat (5) dari UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, berdasarkan usulan dari Direktur Utama:
   i) menentukan tugas dan tanggung jawab anggota Direksi (sepanjang tidak ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham), dan/atau
   ii) mengubah pembagian tugas dan tanggung jawab anggota Direksi dari waktu ke waktu.

f. Menunjuk dan memberi kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk melakukan segala tindakan yang berhubungan dengan keputusan RUPST, termasuk namun tidak terbatas untuk menghadap pihak berwenang, mengadakan pembicaraan, memberi dan/atau meminta keterangan, mengajukan pemberitahuan atas penetapan susunan Dewan Komisaris dan Direksi kepada Menteri Hukum dan HAM maupun instansi berwenang terkait lainnya, mendaftarkan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan sebagaimana telah disetujui oleh RUPST dalam Daftar Perusahaan pada Kementerian Perdagangan, membuat atau suruh membuat serta menandatangani akta-akta dan surat-surat maupun dokumen-dokumen lainnya yang diperlukan atau dianggap perlu termasuk untuk membuat perubahan dan/atau tambahan yang diperlukan untuk memperoleh persetujuan pihak yang berwenang, hadir di hadapan notaris untuk dibuatkan dan menandatangani akta pernyataan keputusan RUPST Perseroan termasuk memberitahukan perubahan nama pemegang saham utama Perseroan, dari sebelumnya Qatar Telecom (Qtel Asia) Pte. Ltd. menjadi Ooredoo Asia Pte. Ltd. dan melaksanakan hal-hal lain yang harus dan/atau dapat dijalankan untuk dapat terealisasi/terwujudnya keputusan RUPST dan/atau untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan pembagian dividen adalah sebagai berikut:

1. Dividen tunai untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp34,52 per saham akan dibayarkan kepada:
   a. Pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat sebagai pemegang rekening di Penitipan Kolektif PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("PT KSEI") pada tanggal 15 Juli 2013 pukul 16.00 WIB.
   b. Pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan di Biro Administrasi Efek Perseroan (PT EDI Indonesia) pada tanggal 15 Juli 2013 pukul 16.00 WIB.

2. Dasar pencantuman dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan atau Daftar Pemegang Rekening adalah seluruh perdagangan saham di PT Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

Dividen Tunai per Saham untuk Tahun Buku 2012		Rp34,52 per saham
Cum Dividend	Pasar Reguler & Negosiasi	10 Juli 2013
	Pasar Tunai	15 Juli 2013
Ex Dividend	Pasar Reguler & Negosiasi	11 Juli 2013
	Pasar Tunai	16 Juli 2013
Recording Date of dividend		15 Juli 2013
Tanggal Pembayaran Dividen		29 Juli 2013

Dewan Komisaris mengawasi dan memonitor pengelolaan Perusahaan.

3. Pembayaran dividen tunai hanya akan dilakukan dengan pemindahbukuan (transfer bank) dengan ketentuan sebagai berikut:
   a. Bagi pemegang saham yang namanya tercatat sebagai pemegang rekening di Penitipan Kolektif PT KSEI, pelaksanaan pembayaran dividen tunai akan dilakukan melalui PT KSEI.
   b. Bagi pemegang saham yang masih dalam bentuk warkat (tidak masuk PT KSEI), dimohon sudah memberitahukan secara tertulis nomor rekening Bank tujuan miliknya kepada Biro Administrasi Efek Perseroan (PT EDI Indonesia), Wisma SMR Lantai 10, Jl. Yos Sudarso Kav. 89, Jakarta 14350. Tel (021) 651 5130, Fax: (021) 651 5131; email: bae@edi-indonesia.co.id paling lambat tanggal 15 Juli 2013 pukul 16.00 WIB.
4. Untuk pemegang ADS, pembayaran dividen tunai akan dibayarkan melalui PT Bank Mandiri (Persero) Tbk atau Bank/Bank kustodian lainnya yang ditunjuk oleh The Bank of New York Mellon dan sesuai dengan jumlah yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham atau Daftar Pemegang Rekening pada tanggal 15 Juli 2013 di Biro Administrasi Efek atau di Penitipan Kolektif PT KSEI.
5. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Perseroan akan melakukan pemotongan pajak atas pembayaran dividen tersebut.

II. Dewan Komisaris

A. Tugas dan Tanggung Jawab

Sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar, Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan memonitor pengelolaan Perusahaan. Hal-hal yang diawasi meliputi rencana perluasan usaha, pelaksanaan anggaran dan rencana kerja tahunan, ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan keputusan-keputusan RUPS, pelaksanaan peran dan tanggung jawab Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, keputusan RUPS, dan peraturan perundang-undangan. Dalam melaksanakan tugas dan pengawasan tersebut di atas, Dewan Komisaris mewakili kepentingan Perusahaan dan melaporkannya kepada pemegang saham dalam RUPS.

B. Proses Penunjukkan Anggota Dewan Komisaris

Para anggota Dewan Komisaris dipilih dan diberhentikan berdasarkan keputusan pemegang saham pada rapat umum pemegang saham, dengan ketentuan bahwa satu orang anggota Dewan Komisaris ditunjuk oleh pemegang saham Seri A.

C. Komposisi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris terdiri dari 10 anggota termasuk 4 Komisaris Independen.

Perubahan terhadap Dewan Komisaris

Jabatan	Sebelum RUPST 18 Juni 2013	Setelah RUPST 18 Juni 2013
Komisaris Utama	H.E. Sheikh Abdullah Mohammed S.A. Al Thani	H.E. Sheikh Abdullah Mohammed S.A. Al Thani
Komisaris	Dr. Nasser Mohammed Marafih	Dr. Nasser Mohammed Marafih
Komisaris	Rachmat Gobel	Rachmat Gobel
Komisaris	Rionald Silaban	Rionald Silaban
Komisaris	Beny Roelyawan	Beny Roelyawan
Komisaris	-	Cynthia Alison Gordon
Komisaris Independen	George Thia Peng Heok	-
Komisaris Independen	Rudiantara	Rudiantara
Komisaris Independen	Soeprapto S.IP	Soeprapto S.IP
Komisaris Independen	Chris Kanter	Chris Kanter
Komisaris Independen	Richard Farnsworth Seney	Richard Farnsworth Seney

D. Penilaian Dewan Komisaris

Kinerja Dewan Komisaris, kinerja perusahaan, dan kontribusi masing-masing anggota Dewan Komisaris menjadi bahan pertimbangan bagi pemegang saham dalam proses penilaian Dewan Komisaris.

E. Remunerasi

Prosedur untuk Penetapan Remunerasi

Sesuai dengan Anggaran Dasar, anggota Dewan Komisaris menerima uang jasa atau honorarium, insentif, asuransi, dan tantiem termasuk fasilitas dan tunjangan lain, termasuk manfaat akhir masa kerja, yang jumlahnya diajukan dalam RUPST berdasarkan usulan Komite Remunerasi.

Remunerasi selama 2013

RUPST menyetujui total remunerasi Dewan Komisaris pada tahun 2013 sejumlah Rp24.761.000.000 yang terdiri dari:

- Total remunerasi tunai tahunan tahun 2013 terhitung sejak tanggal 1 Januari 2013 sebesar Rp7.449.000.000 termasuk honorarium dan penyisihan untuk biaya jasa komite yang harus dibayarkan oleh perusahaan
- Tunjangan kehadiran dalam rapat sejumlah Rp1.920.000.000 yang dibayarkan berdasarkan kehadiran dalam rapat resmi.
- Alokasi tahun 2013 untuk insentif jangka panjang didasarkan pada harga saham virtual (Restricted Share Unit Plan) tahun 2012 sebesar Rp2.630.000.000,.
- Alokasi tahun 2013 untuk insentif jangka panjang yang didasarkan pada harga saham virtual (Restricted Share Unit Plan) tahun 2012 sebesar Rp2.801.000.000,-
- Alokasi Manfaat Purna Bakti untuk Dewan Komisaris sebesar Rp1,463,000,000 yang dibayarkan pada akhir masa jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris.
- Fasilitas Pajak Penghasilan dan Alokasi untuk Anggota Independen Komite Audit yang bukan Dewan Komisaris, Staff Sekretariat Dewan Komisaris dan Asisten sebesar Rp8.498.000.000.

Total Remunerasi Tunai Bersih Tahunan Dewan Komisaris pada tahun 2013

	Dibayar di tahun 2013 (Rp)
Honorarium & Penyisihan	7.636.229.346
Tunjangan Kehadiran	1.525.000.000
RSUP	839.937.000
Purna bakti	552.050.004
Total Remunerasi Tunai Bersih	10.553.216.350

F. Rapat Dewan Komisaris

Pada tahun 2013 Dewan Komisaris mengadakan 5 rapat dengan Direksi sesuai dengan tugas pengawasan dan pemantauan pengelolaan perusahaan. Rapat-rapat tersebut dijadwalkan sebelum atau pada awal tahun, dan sebelum setiap rapat, materi dan makalah rapat telah disampaikan kepada anggota Dewan Komisaris setidaknya lima hari kerja sebelumnya untuk memberikan kesempatan mengkaji. Sebelum setiap rapat, Dewan Komisaris mengadakan rapat tertutup terpisah, tanpa kehadiran Direksi.

Agenda Rapat

1. Konfirmasi Notulen
2. Keputusan Tertulis
3. Hal-hal yang belum selesai dari pertemuan sebelumnya
4. Laporan Manajemen/Kinerja Bisnis Triwulan
5. Persetujuan Proyek Material
6. Informasi Terkini Mengenai Inisiatif Penting
7. Bisnis Lainnya
8. Penutup

Kehadiran Rapat di 2013

Nama	Position	Jumlah Rapat yang Dihadiri
Sheikh Abdullah Mohammed S.A. Al Thani	Komisaris Utama	5/5
Dr. Nasser Mohammed Marafih	Wakil Ketua Komisaris	5/5
Rachmat Gobel	Komisaris	4/5
Richard Farnsworth Seney	Komisaris Independen	5/5
Rionald Silaban	Komisaris	5/5
Beny Roelyawan	Komisaris	3/5
Soeprapto S.IP	Komisaris Independen	5/5
Chris Kanter	Komisaris Independen	5/5
Rudiantara	Komisaris Independen	4/5
George Thia Peng Heok *	Komisaris Independen	3/3
Cynthia Alison Gordon *	Komisaris	2/2

* Mr George Thia Peng Heok diberhentikan dengan hormat pada RUPST tertanggal 18 Juni 2013 dan digantikan oleh Ibu Cynthia Alison Gordon, efektif sejak penutupan RUPST.

G. Pengembangan Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris turut serta dalam GSMA Mobile World Congress 2014 yang berlangsung antara tanggal 24-27 Februari di Barcelona.

H. Piagam Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris mengacu pada Anggaran Dasar, Kode Etik Indosat, nilai-nilai perusahaan serta branding korporat, dan sebuah buku panduan yang menjabarkan Kinerja Individu & Pengolahan Kompetensi (Individual Performance & Competency Managed – ICPM).

I. Komite di Bawah Dewan Komisaris

Untuk membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif, Dewan Komisaris telah membentuk sejumlah komite yang melapor langsung kepada Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Manajemen Risiko dan Komite Anggaran. Laporan dari setiap komite disajikan pada akhir bagian ini.

(i) Komite Audit

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Komite Audit Perseroan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan Piagam yang disetujui oleh Dewan Komisaris pada tanggal 31 Mei 2003 yang dikaji secara berkala dan telah mengalami beberapa kali perubahan. Sebagaimana ditetapkan dalam Piagam, fungsi utama Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tanggung jawab pengawasan atas kepatuhan perusahaan terhadap peraturan pasar modal.

KEANGGOTAAN

Pada tanggal 31 Desember 2013 Komite Audit memiliki lima anggota, yang terdiri dari tiga komisaris independen dan dua pakar independen.

Ketua	Richard Farnsworth Seney Komisaris Independen
Anggota	Rudiantara Komisaris Independen
	Chris Kanter Komisaris Independen
	Kanaka Puradiredja Staff Ahli Independen
	Unggul Saut Marupa Tampubolon Staff Ahli Independen

INDEPENDENSI ANGGOTA KOMITE

Anggota komite ditunjuk berdasarkan kualifikasi, termasuk independensi dan kebebasan dari pengaruh luar demi mempertahankan sudut pandang obyektif. Indosat mendefinisikan 'independensi' sebagai kebebasan dari ketergantungan atau pengaruh pihak lain, dan tidak dikendalikan atau ditopang oleh pihak eksternal

KUALIFIKASI ANGGOTA KOMITE AUDIT

Kualifikasi Bapak Richard Farnsworth Seney, Bapak. Rudiantara and Bapak Christ Kanter dapat dilihat di bagian 'Profil Dewan Komisaris

KANAKA PURADIREDJA
Menjadi anggota Komite Audit sejak bulan Januari 2009. Beliau adalah pendiri Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono, dan menjabat Senior Partner sejak tahun 2000 sampai bulan Oktober 2007. Saat ini beliau adalah Ketua Dewan Kehormatan Lembaga Komite Audit Indonesia, mantan Ketua Dewan Kehormatan Asosiasi Akuntan Indonesia (periode 2002-2010), Anggota Dewan Kehormatan Asosiasi Profesi Manajemen Risiko (PRIMA), dan Wakil Ketua Dewan Pengurus Lembaga Komisaris Direksi Indonesia (LKDI). Sebelumnya, beliau menjabat beberapa posisi, termasuk anggota Komite Pemasaran & Komunikasi pada KPMG International pada tahun

Fungsi utama Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tanggung jawab pengawasan atas kepatuhan perusahaan terhadap peraturan pasar modal.

1995, anggota KPMG Asia Pacific Board periode tahun 1994-1998, Managing Partner pada KPMG Indonesia periode tahun 1978-1999 dengan posisi terakhir sebagai Chairman, dan sebelumnya bekerja pada Peat Marwick Mitchell (pendahulu KPMG) di Melbourne, Australia, pada periode tahun 1975-1977 dan pada Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara (sekarang BPKP) pada periode tahun 1971-1974. Beliau lulus dari Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi Universitas Padjadjaran, Bandung, pada tahun 1971, dan adalah 9 pada Lembaga Komisaris Direksi Indonesia (LKDI) dan Certified Risk Management Professional.

UNGGUL SAUT MARUPA TAMPUBOLON
Menjadi anggota Komite Audit sejak tahun 2008. Sebelumnya, beliau telah menjabat beberapa posisi, termasuk Direktur Utama PT Satelindo tahun 2001-2002, General Manager, Legal Affairs PT Indosat tahun 2000-2001, Komisaris PT MGT (Indosat group) tahun 2000-2001, Direktur Utama PT Indosel tahun 1997-1999, Komisaris PT Sisindosat (Indosat group) tahun 1997-1999, Direktur PT Menara Jakarta tahun 1996-1997, Komisaris PT Patrakom (Indosat group)

tahun 1996-1997, dan General Manager, Legal and General Affairs PT Indosat tahun 1988-1997. Sebelum bergabung dengan Indosat, beliau menjabat sebagai Corporate Attorney PT Nickel Indonesia tahun 1980-1983 dan penasehat hukum pada Kantor Pengacara Imam & Associates, Jakarta, tahun 1977-1979. Bapak Tampubolon meraih gelar sarjana dalam bidang hukum Internasional dari Fakultas hukum Universitas Indonesia pada tahun 1977.

KEGIATAN TAHUN 2013

Sepanjang tahun 2013 Komite Audit mengadakan 5 rapat, termasuk kajian keuangan (mencakup laporan keuangan dan proyeksi keuangan); independensi dan objektivitas dari akuntan publik Perusahaan; kecukupan audit akuntan publik untuk memastikan bahwa semua risiko material telah dipertimbangkan; kecukupan pengendalian internal Perusahaan; kepatuhan Perusahaan sebagai perusahaan terbuka terhadap peraturan pasar modal yang berlaku dan peraturan lainnya yang terkait dengan bisnis kami dan tugas auditor internal Perusahaan.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan lihat laporan Komite Audit pada akhir bagian ini.

KEHADIRAN RAPAT

Semua anggota Komite Audit hadir di setiap pertemuan.

(ii) Komite Manajemen Risiko

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Komite Manajemen Risiko bertugas mengevaluasi potensi risiko terhadap bisnis kami dan merekomendasikan perbaikan kepada Dewan Komisaris terkait asesmen dan manajemen risiko.

KEANGGOTAAN

Semua anggota Komite Manajemen Risiko ditunjuk oleh Dewan Komisaris dari antara anggota Dewan. Pada tanggal 31 Desember 2013, terdapat 4 (empat) anggota Komite Manajemen Risiko.

Komite Manajemen Risiko bertugas mengevaluasi potensi risiko terhadap bisnis dan merekomendasikan langkah-langkah perbaikan kepada Dewan Komisaris.

Ketua	Rachmat Gobel Komisaris
Anggota	Rionald Silaban Komisaris
	Cynthia Alison Gordon Komisaris
	Richard Farnsworth Seney Komisaris Independen

INDEPENDENSI

Anggota komite diangkat berdasarkan berbagai kualifikasi, termasuk independensi dan kebebasan dari pengaruh luar sehingga dapat menjaga perspektif objektif. Indosat mendefinisikan independen sebagai bebas dari tunduk, atau dari pengaruh orang lain, dan harus dibebaskan dari kontrol eksternal atau dukungan.

KUALIFIKASI ANGGOTA KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Kualifikasi anggota Komite Manajemen Risiko dapat dilihat di bagian 'Profil Dewan Komisaris'.

KEGIATAN TAHUN 2013

Sebanyak 3 kali pertemuan diadakan pada tahun 2013, guna meninjau, mendiskusikan, mendukung dan memantau Profil Risiko Perusahaan dan kegiatan yang terkait. Untuk detail lebih lanjut, silakan lihat laporan Manajemen Risiko yang terdapat pada akhir bab ini.

KEHADIRAN RAPAT

Silakan lihat laporan Komite Manajemen Risiko yang terdapat pada akhir bab ini.

(iii) Komite Anggaran

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Komite Anggaran membantu Dewan Komisaris dengan melaksanakan tugas sebagai pengawas dan penasehat dengan menelaah dan memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan rencana strategis, rencana kerja tahunan dan anggaran Perusahaan (termasuk rencana belanja modal).

KEANGGOTAAN

Pada tanggal 31 Desember 2013 Komite Anggaran memiliki 4 (empat) anggota.

Ketua	Dr. Nasser Mohammed Marafih Komisaris
Anggota	Richard Farnsworth Seney Komisaris Independen
	Cynthia Alison Gordon Komisaris
	Chris Kanter Komisaris Independen

INDEPENDENSI

Anggota komite diangkat berdasarkan berbagai kualifikasi, termasuk independensi dan kebebasan dari pengaruh luar sehingga dapat menjaga perspektif objektif. Indosat mendefinisikan independen sebagai dari tunduk, atau dari pengaruh orang lain, dan harus dibebaskan dari kontrol eksternal atau dukungan.

KUALIFIKASI ANGGOTA KOMITE ANGGARAN

Kualifikasi anggota Komite Anggaran dapat dilihat di bagian 'Profil Dewan Komisaris'.

KEGIATAN TAHUN 2013

Sepanjang tahun 2013 Komite Anggaran mengadakan 5 pertemuan dengan kegiatan utama menelaah rencana kerja dan anggaran tahun 2013, dan menelaah rencana usaha tahun 2013 – 2017. Untuk informasi lebih lengkap, silakan lihat laporan Komite Anggaran yang terdapat pada akhir bab ini.

KEHADIRAN RAPAT

Silakan lihat laporan Komite Anggaran yang terdapat pada akhir bab ini.

Komite Anggaran membantu Dewan Komisaris dengan melaksanakan tugas sebagai pengawas dan penasehat.

(iv) Komite Rumerasi

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Tanggung jawab utama Komite Remunerasi adalah memberikan masukan remunerasi Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan lainnya dari Perseroan termasuk struktur, persyaratan dan penerbitan opsi saham. Selain itu, dengan tidak adanya komite nominasi khusus, komite ini juga mengusulkan calon anggota Direksi.

KEANGGOTAAN

Anggota Komite Remunerasi ditunjuk oleh Dewan Komisaris dari para anggotanya dan terdiri dari tidak kurang tiga anggota. Komite ini tidak diketuai oleh Komisaris Independen. Pada tanggal 31 Desember 2013 Komite Remunerasi memiliki 4 (empat) anggota.

Ketua	Dr. Nasser Mohammed Marafih Komisaris
Anggota	Cynthia Alison Gordon Komisaris
	Soeprapto S.IP. Komisaris Independen
	Rudiantara Komisaris Independen

INDEPENDENSI

Anggota komite diangkat berdasarkan berbagai kualifikasi, termasuk independensi dan kebebasan dari pengaruh luar sehingga dapat menjaga perspektif objektif. Indosat mendefinisikan sebagai independen sebagai bebas dari tunduk, atau dari pengaruh orang lain, dan harus dibebaskan dari kontrol eksternal atau dukungan.

KUALIFIKASI ANGGOTA KOMITE REMUNERASI

Kualifikasi anggota Komite Remunerasi dapat dilihat di bagian 'Profil Dewan Komisaris'.

Tanggung jawab utama Komite Remunerasi adalah memberikan masukan remunerasi Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan lainnya dari Perseroan termasuk struktur, persyaratan dan penerbitan opsi saham.

KEGIATAN TAHUN 2013

Sepanjang tahun 2013 Komite Remunerasi mengadakan 6 pertemuan dengan kegiatan utama meninjau remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi. Untuk lebih rinci, silahkan lihat laporan Komite Reumerasi di akhir bab ini.

KEHADIRAN RAPAT

Silakan lihat laporan Komite Remunerasi yang terdapat pada akhir bab ini.

III. Direksi

A. Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas-tugas utama Direksi adalah memimpin dan mengurus Indosat bagi kepentingan Indosat dan sesuai dengan tujuan Indosat dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektifitas Perseroan, sesuai visi dan misi Perusahaan, serta menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perusahaan.

Direksi dalam pelaksanaan tugasnya wajib mematuhi ketentuan-ketentuan dalam hukum Perusahaan, peraturan Pasar Modal yang berlaku, dan peraturan-peraturan lain terkait dengan kegiatan bisnis Perseroan. Komite didukung oleh sejumlah komite sebagai berikut:

- Komite Komersial & Harga
- Komite Investasi
- Komite Sumber Daya Manusia
- Komite Keterbukaan Informasi
- Komite Pengadaan

B. Proses Pengangkatan Anggota Direksi

Para anggota Direksi dipilih dan diberhentikan berdasarkan keputusan pemegang saham pada rapat umum pemegang saham, dengan ketentuan seorang anggota Direksi diajukan oleh pemegang saham Seri A. Calon Direksi dinominasi oleh Komite Remunerasi tanpa adanya komite nominasi khusus.

C. Komposisi Direksi

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Direksi terdiri dari sedikitnya tiga anggota, termasuk satu Direktur Utama.

Perubahan Komposisi Direksi

Jabatan	Sebelum RUPST 18 Juni 2013	**Setelah RUPST 18 Juni 2013**
President Director	Alexander Rusli	**Alexander Rusli**
Director & CFO	Curt Stefan Carlsson	**Curt Stefan Carlsson**
Director & Chief Wholesale and Infrastructure Officer	Fadzri Sentosa	**Fadzri Sentosa**
Director & CTO	Hans Christiaan Moritz	-
Director & COO	Frederik Johannes Meijer	-

* Bapak Hans Christiaan Moritz mengundurkan diri sebagi Direksi Perusahaan pada 31 Agustus 2013.

D. Asesmen Direksi

Proses Asesmen

Kinerja Direksi dinilai setiap tahun berdasarkan Individual Performance Management (IPM) yang ditetapkan oleh Departemen Human Capital dengan persetujuan Dewan Komisaris.

Kriteria

Antara lain, kinerja Direksi dinilai berdasarkan:

- Kinerja keseluruhan Perusahaan termasuk tata kelola perusahaan
- Pencapaian target Perusahaan pada tahun 2013
- Indikator Kinerja Kunci masing-masing, dan pencapaian tugas masing-masing sebagai berikut:

PRESIDENT DIRECTOR & CHIEF EXECUTIVE OFFICER

Menetapkan sasaran utama Perseroan melalui strategi korporasi jangka pendek dan jangka panjang. Mengelola segala aspek Perseroan untuk memastikan operasional yang efektif dan menguntungkan, yang pada akhirnya memungkinkan terjadinya pertumbuhan berkelanjutan untuk mencapai hasil maksimum dari modal yang diinvestasikan. Memimpin perubahan pola operasional dan mengelola lingkungan internal dan eksternal.

DIRECTOR & CHIEF FINANCIAL OFFICER

Mengembangkan dan mengimplementasikan strategi keuangan Indosat, mencakup fungsi-fungsi pengendalian, treasury, akuntansi dan pendapatan usaha. Memberikan saran pada unit usaha dan fungsi-fungsi korporasi mengenai rencana keuangan dan model ekonomi mereka. Mengawasi seluruh tanggung jawab fiskal dan fiduciary Perseroan, bekerja sama dengan Direksi dan komite-komite yang relevan. Bertindaksebagai "Kustodian Nilai Pemegang Saham."

DIRECTOR & CHIEF TECHNOLOGY OFFICER

Memastikan dukungan teknologi bagi fungsi-fungsi operasional, memungkinkan peluncuran produk pada waktu yang tepat; juga memastikan operasional harian aset-aset teknologi secara efektif dan efisien. Membangun jaringan untuk mendukung pertumbuhan usaha dan mengoperasikan jaringan yang kompetitif dan berkualitas tinggi di dalam anggaran belanja operasional dan belanja modal yang disepakati. Memastikan dukungan IT bagi keseluruhan Perusahaan untuk memungkinkan kegiatan usaha harian yang efisien dan efektif.

DIRECTOR & CHIEF WHOLESALE AND INFRASTRUCTURE OFFICER

Mengembangkan dan mengimplementasikan strategi infrastruktur dan wholesale. Mengevaluasi dan mengkaji pilihan-pilihan untuk membuang dan membangun bisnis baru. Mengembangkan dan mengelola relasi dengan pelaksana. Menelaah dan memperbaharui strategi Solusi Korporasi Indosat. Mempersiapkan dan memimpin penerapan organisasi SBU dan model operasional Solusi Korporasi. Mendorong pertumbuhan penjualan di segmen korporasi nasional.

DIRECTOR & CHIEF COMMERCIAL OFFICER

Mengembangkan dan menjaga keberlangsungan organisasi SBU "Consumer Wireless." Mengembangkan dan mengimplementasikan strategi komersial bagi Consumer Wireless. Memimpin pengembangan strategi SBU "Consumer Broadband," memberikan saran dan memimpin pengelolaannya. Memaksimalkan penjualan dan profitabilitas penjualan consumer wireless. Mengembangkan organisasi penjualan dan distribusi khusus.

Tugas utama Direksi adalah memimpin dan mengelola Indosat sesuai dengan tujuan perusahaan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi serta efektifitas.

Pihak yang Membuat Asesmen

Asesmen Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan bantuan Komite Remunerasi.

E. Remunerasi

Prosedur Penetapan Remunerasi

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada bulan Maret 2004, wewenang menetapkan remunerasi Direksi diberikan kepada Dewan Komisaris. Dalam menetapkan remunerasi untuk Direksi, Dewan Komisaris mempertimbangkan masukan dari Komite Remunerasi, dimana salah satu komponennya adalah kinerja Perseroan.

Total Remunerasi Tunai Bersih Tahunan Direksi pada tahun 2013

	Dibayar pada tahun 2013 (Rp)
Gaji Pokok	12.682.467.000
Tunjangan Tetap	5.357.370.684
Insentif Jangka Pendek (Tantiem)	4.961.789.494
Insentif Jangka Panjang (RSUP)	136.953.326
Purna bakti	7.980.713.303
Total Remunerasi Tunai Bersih	31.119.293.807

F. Rapat dan Kehadiran

Direksi mengadakan 36 rapat pada tahun 2013, termasuk rapat-rapat operasional. Direksi juga menghadiri rapat dengan Dewan Komisaris dan komite-komite.

Agenda Rapat

1. Pembukaan dan Adopsi Agenda
2. Hal-hal untuk Didiskusi
3. Ikhtisar Kinerja Bisnis Mingguan
4. Informasi Baru (*Update*) terhadap Prioritas BOD
5. Persetujuan Proyek Material
6. Informasi Baru (*Update*) Mengenai Inisiatif Penting
7. Penutup.

Daftar kehadiran rapat anggota Direksi selama 2013 adalah sebagai berikut

Nama	Jabatan	Tingkat Kehadiran di Rapat BoD/Jumlah Rapat	Tingkat Kehadiran di Rapat BoC/Jumlah Rapat
Alexander Rusli	President Director	34/36	5/5
Curt Stefan Carlsson	Director & CFO	31/36	5/5
Fadzri Sentosa	Director & Chief Wholesale and Infrastructure Officer	32/36	5/5
Hans Christiaan Moritz**	Director & CTO	20/24	3/3
Frederik Johannes Meijer*	Director & COO	15/19	2/2

* Bapak Frederik Johannes Meijer diberhentikan dengan hormat sebagai Direksi Perusahaan pada tanggal 18 Juni 2013.
** Bapak Hans Christiaan Moritz mengundurkan sebagai Director & Chief Technology Officer Perusahaan pada 31 Augustus 2013.

G. Pelatihan bagi Direksi

Nama	Pelatihan	Tanggal
Alexander Rusli	IDBYTE 2013 Conference and Workshop, Jakarta	11-12 Juni 2013
	Workshop on Draft Telecommunications Law, Jakarta	9 Oktober 2013
Fadzri Sentosa	Qtel Leadership Development Programme Module 2, Swiss	17-20 Maret 2013
	LDP Module 3, Abu Dhabi UAE	23-26 September 2013
	Ooredoo ADP Summit, Doha	3 Oktober 2013

H. Piagam Direksi

Piagam Direksi masih dalam proses pertimbangan menuju tahap perumusan.

I. Fungsi Pendukung

(i) Sekretaris Perusahaan

Pada bulan December 2013, jabatan Corporate Secretary berubah menjadi 'Group Head Investor Relation & Corporate Secretary'. Group Head Investor Relations & Corporate Secretary bertanggung jawab kepada Director dan Chief Financial Officer. Jabatan ini berperan penting termasuk dalam menyediakan informasi material sesuai dengan kepatuhan peraturan dan memastikan bahwa Perusahaan selalu terbuka. Corporate Secretary juga berperan aktif dalam berbagai Aksi Korporasi, seperti penerbitan obligasi, penerbitan Sukuk Ijarah, dan proses merger.

Internal Audit menggunakan pendekatan sistematis guna mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian internal dan tata kelola Perusahaan.

Sejak Desember 2013, jabatan Group Head Investor Relations & Corporate Secretary telah diisi oleh Bayu Hanantasena. Bapak Hanantasena bergabung di Indosat pada tahun 1993. Beliau telah menjabat berbagai posisi senior di Indosat termasuk Group Head of Business Strategy, Head of East Java, Bali and Nusa Tenggara Region, dan Group Head of National Commercial Operation. Beliau meraih gelar Teknik Elektro dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya, Indonesia dan Master of Science dalam Manajemen Teknologi dari Massachusetts Institute Technology (MIT), Cambridge, MA, USA.

(ii) Audit Internal

Grup Audit Internal (IA Group) berfungsi sebagai penasehat profesional bagi Direksi dan Komite Audit, dan juga sebagai katalis bagi semua unit kerja dan perusahaan secara keseluruhan.

IA group bertanggung jawab untuk memberikan nasehat audit independen dan jaminan atas kelayakan dan efektifitas terhadap operasional Perusahaan. IA Group juga membantu Perusahaan untuk meraih tujuannya melalui pendekatan yang sistematis dan disiplin guna mengevaluasi dan meningkatkan effektivitas manajemen risiko, pengendalian internal dan tata kelola Perusahaan.

IA Group melaksanakan tugas audit dengan merujuk kepada standar dan regulasi sebagai berikut:

1. Standar Internasional untuk Praktik Profesional Audit Internal dari Institut
2. Audit Internal (IIA);
3. Peraturan pasar modal Indonesia (Bapepam) dan Securities dan Exchange Commission (SEC);
4. Kode Etik Perusahaan yang berlaku serta Panduan Penerapan Whistleblower; dan
5. Piagam Charter.

Piagam IA terdiri dari visi dan misi IA, persyaratan anggota IA, lingkup kerja IA, persyaratan independensi dan pelaporan, gangguan terhadap independensi dan objektivitas kewenangan dan tanggung jawab IA, standar professional, hubungan kerja dengan Komite Audit dan Auditor Eksternal, mekanisme IA, kode etik IA, dan ketentuan penunjukan, penggantian atau pemberhentian Ketua IA. Piagam IA yang terakhir diperbaharui ditandatangani oleh Direktur Utama & CEO pada tanggal 9 November 2011 setelah disetujui oleh Komite Audit, Direksi dan Dewan Komisaris.

STRUKTUR LAPORAN

Ketua IA melaporkan kegiatan dan hasil audit secara fungsional kepada Dewan Komisaris dan Komite Audit, dan secara administrative (operasional sehari-hari) kepada Direktur Utama & CEO. Pada tanggal 31 Desember 2012, struktur IA Group terdiri dari 6 (enam) divisi sebagai berikut:

- Divisi Finance & Support Audit
- Divisi Business Audit
- Divisi Technology Service Audit
- Divisi Technology Infrastructure Audit
- Divisi Quality Assurance Audit
- Divisi Forensic Audit

JUMLAH KARYAWAN & KUALIFIKASI

Karyawan internal audit pada 31 Desember 2013 berjumlah 51 orang. Seluruh karyawan IA memiliki latar belakang professional atau sertifikasi serta pengalaman dalam pengendalian keuangan.

KEGIATAN

Sepanjang tahun 2013, IA group melakukan 43 audit yang terdiri dari audit reguler, pemantauan, dan audit khusus menggunakan metode Metode Audit Berbasis Risiko dan sebagai respon terhadap laporan whistleblower. Bidang-bidang utama yang diaudit pada tahun 2013 adalah Tata Kelola (seperti Tata Kelola Perusahaan dan Tata Kelola IT), Operasional (seperti Jasa Cloud Computing, Proses Bisnis Baru VAS, Pengembangan Promo Produk, Pengelolaan Tower, Aset Tetap, dan Regional Operational Excellence), Kepatuhan (seperti Sarbanes Oxley Testing of Operating Effectiveness), serta Informasi & Teknology (seperti IT Data Center, Security System Enhancement, Enterprise Resource Planning).IA Group juga melakukan 52 audit monitoring untuk menindaklanjuti status rekomendasi audit sebelumnya dan memastikan bahwa rencana aksi yang disepakati telah benar dan tepat waktu dilakukan oleh Pemilik Proses Bisnis dan Senior. Manajemen yang terkait.

IA Group dengan dukungan Direktur Utama & CEO, Komite Audit dan Manajemen Senior terus meningkatkan kinerjanya. IA Group juga berkoordinasi dengan fungsi group Risk Management memfasilitasi untuk identifikasi risiko dan pengendalian; memberikan jaminan bahwa risiko telah dievaluasi secara layak dan pengendalian dilakukan untuk meminimalkan risiko, mengevaluasi risiko-risiko utama dan implementasi pengendalian.

IA GROUP HEAD

Penunjukkan: Kepala Audit Internal ditunjuk oleh Dewan Komisaris atas rekomendasi dari Komite Audit, yang memiliki tanggung jawab untuk memilih, menunjuk, dan meninjau kandidat untuk posisi Head of Internal Audit.

PROFIL

Hanna Sitorus menjabat sebagai group head Audit Internal sejak Januari 2010. Beliau telah memiliki lebih dari 14 tahun pengalaman dalam fungsi audit, baik eksternal maupun internal. Sebelum bergabung dengan Indosat, beliau telah bekerja pada kantor akuntan bertaraf global, PricewaterhouseCoopers, yang berlokasi di Indonesia dan Amerika Serikat (negara bagian Colorado dan California). Beliau juga pernah bergabung dengan fungsi Audit Internal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama hampir 2 tahun. Hanna Sitorus meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia dan memiliki Sertifikasi Akuntansi Publik di Indonesia. Saat ini beliau juga menjadi anggota Ikatan Auditor Internal di Indonesia.

(iii) Auditor External

JUMLAH TAHUN DIAUDIT

Laporan keuangan tahunan Indosat telah diaudit oleh auditor eksternal sejak menjadi perusahaan publik.

PENUNJUKAN AUDITOR

Purwantono, Suherman & Surja, anggota firma Ernst & Young Global, telah ditunjuk sebagai Auditor Eksternal independen Indosat untuk tahun 2013. Ini adalah tahun keempat berturut-turut dimana Purwantono, Suherman & Surja telah ditunjuk dalam kapasitas itu.

BIAYA

Tabel berikut memuat ringkasan biaya jasa yang dibayarkan kepada Purwantono, Suherman & Surja, anggota Ernst & Young Global, auditor eksternal independen kami untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011, 2012 dan 2013:

(dalam US$)

	2011	2012	2013
Biaya Jasa Audit	857.724	805.206	685.103
Biaya Jasa Terkait Audit	448.848	762.219	557.425
Biaya Pajak	–	–	-
Biaya Lain	–	–	-
Total Biaya	1.306.572	1.567.425	1.242.528

JASA

Diluar audit laporan keuangan tahunan, tidak ada jasa yang lain diberikan oleh Purwantono, Suherman & Surja.

(iv) Manajemen Risiko

Group Risk Management (RMG) bertanggung jawab untuk menilai, menganalisa dan memetakan risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Pedoman dan peta risiko dibuat untuk memberikan arahan dalam pelaksanaan manajemen risiko di setiap unit usaha yang ada dalam Perusahaan. RMG membantu Direksi dalam mengkomunikasikan semua hal yang terkait dengan manajemen risiko ke setiap unit usaha agar tercipta pemahaman yang konsisten atas proses manajemen risiko di Perusahan dan membantu Direksi dalam memantau mitigasi risiko secara berkala. RMG terdiri dari 4 (empat) divisi yang bertugas untuk menangani risiko komersial, risiko operasional tekni, risiko keuangan dan risiko di anak perusahaan, dan risiko di fungsi pendukung lainnya, termasuk risiko entitas secara keseluruhan.

Perusahaan membagi risiko usaha menjadi 4 area, yaitu:

a. risiko operasional
b. risiko strategi
c. risiko kepatuhan
d. risiko keuangan

Perusahaan membuat profil risikodan melakukan evaluasi berkala atas risiko ini. Direksi melaporkan hasil evaluasi risiko kepada Komite Manajemen Risiko setiap kuartal. Indosat telah menerapkan ISO 31000, sebuah standar internasional atas praktek manajemen risiko.

RMG bertanggung jawab untuk membantu Direktur Utama & CFO dalam mengelola kepatuhan perusahaan terhadap SOX. Dalam pelaksanaannya, RMG mengembangkan dan mendokumentasikan seluruh proses dalam mengidentifikasi, mengukur, dan menilai kecukupan pengendalian untuk memitigasi risiko salah saji dalam laporan keuangan. RMG juga berkoordinasi dengan semua unit usaha dan Grup Internal Audit dalam melakukan pengujian terkait. RMG berkoordinasi dengan semua unit usaha untuk melakukan perbaikan atas kelemahan-kelemahan yang telah diidentifikasikan

(v) Pengendalian Internal

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Indosat memiliki sistem pengendalian internal yang mencukupi seperti diwajibkan oleh Sarbanes-Oxley Act bagian 404 tahun 2012, yang dirancang untuk memberikan kepastian bagi manajemen dan Komite Audit melalui berbagai mekanisme pelaporan dan evaluasi tentang keandalan pelaporan keuangan dan penyusunan laporan keuangan yang dipublikasikan.

EVALUASI PENGENDALIAN INTERNAL

Unit audit internal, Komite Audit, Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk evaluasi sistem pengendalian internal. Manajemen melakukan evaluasi terhadap efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan per 31 Desember 2013 berdasarkan kerangka Internal Control-Integrated Framework, yang dikeluarkan oleh Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO), dan menyimpulkan

Internal Audit, Komite Audit dan Dewan Komisaris bertanggung jawab atas evaluasi peninjauan sistem pengendalian internal.

bahwa pengendalian internal mencukupi. Sebagai bagian dari ini, Grup Internal Audit melakukan Uji Efektivitas (TOE) pada pengendalian kontrol kunci yang teridentifikasi dapat mengurangi risiko kunci yaitu risiko salah saji Laporan Keuangan.

PENGENDALIAN KEGIATAN KEUANGAN DAN OPERASIONAL

Pengendalian internal pelaporan keuangan meliputi kebijakan dan prosedur yang (1) berkaitan dengan pemeliharaan arsip yang secara rinci, akurat dan adil dengan wajar mencerminkan transaksi dan disposisi aset perusahaan; (2) memberikan keyakinan yang mencukupi bahwa transaksi dicatat sebagaimana diperlukan untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan agar penerimaan dan pengeluaran perusahaan hanya dilakukan sesuai dengan otorisasi Direksi, dan (3) memberikan keyakinan yang mencukupi tentang pencegahan atau deteksi tepat waktu terhadap akuisisi penggunaan atau pelepasan aset perusahaan yang tidak sah dan dapat berdampak material terhadap laporan keuangan.

Pengendalian kegiatan operasional dilakukan melalui komunikasi yang sering dan pelaporan berkala tentang kegiatan dan hasil kepadamanajemen. Direktur Utama dan Chief Financial Officer (CFO) wajib untuk mengesahkan laporan pengendalian internal.

KEPATUHAN TERHADAP COSO

Sistem pengendalian Indosat ini sejalan dengan unsur-unsur kerangka yang dirancang oleh Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) sebagai berikut:

- **Lingkungan pengendalian**

  MBSS telah membangun dasar untuk sistem pengendalian internal dengan menyusun disiplin dan struktur fundamental, seperti yang ditetapkan dalam struktur organisasi dengan tugas dan tanggung jawab yang diuraikan dengan jelas.

- **Penilaian Risiko**

  Manajemen mengidentifikasi dan menganalisis risiko melalui Komite Manajemen Risiko dan mengambil langkah sesuai untuk memperkecil risiko misalnya dengan menutup asuransi yang mencukupi dan mengambil pelanggan secara selektif.

- **Aktivitas Pengendalian**

  Indosat telah menerapkan berbagai kebijakan, prosedur dan praktek untuk memastikan bahwa tujuan manajemen tercapai dan mitigasi risiko dilaksanakan. Misalnya, dengan menentukan matrix otorisasi yang menetapkan pagu pengeluaran uang untuk setiap tingkat organisasi.

- **Informasi dan Komunikasi**

  Semua karyawan diberitahukan tugas dan tanggung jawab pengendalian yang terkait dengan posisi mereka, maupun kebijakan pengendalian yang secara umum diterapkan oleh Perusahaan.

- **Pemantauan**

  Pemantauan pengendalian intern dilakukan olehmanajemen terutama melalui unit Audit Internal namun dibantu juga oleh saluran dan alat lain, dilakukan juga melalui auditor eksternal.

IV. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

A. Tanggung Jawab Lingkungan

Kebijakan dan Komitmen	Kegiatan	Dampak Keuangan
Dengan mengacu pada Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas Pasal 40 dan 70, Indosat berkomitmen untuk mengurangi dan mencegah pencemaran lingkungan, serta menghemat penggunaan energi. Indosat telah menerapkan sistem Manajemen Lingkungan sehingga meraih sertifikasi ISO14001: 2004, sekaligus menetapkan kebijakan untuk menghindari dan mengurangi pencemaran lingkungan, serta melestarikan sumber daya alam.	• Solusi hemat energy telah diterapkan dalam bentuk sistem switch CDC (Charge Discharger Controller) pada sejumlah BTS. CDC mengoptimalkan batere sebagai sumber daya alternatif jika terjadai pemadaman listrik PLN, sekaligus memperpanjang masa hidup batere seraya menghemat BBM dengan mengurangi kebutuhan akan generator disel. • Indosat telah mendirikan lebih dari 100 BTS bertenaga solar di tempat yang jauh dan susah dijangkau seperti Mambi, Sulawesi. • Batere asam timbal (lead-acid) tradisional yang digunakan di generator diganti dengan batere fluidic yang ramah lingkungan. • Kantor pusat Indosat memiliki kebijakan untuk mengelola limbah berbahaya seperti batere bekas dan oli bekas.	Penggunaan switch CDC (Charge-Discharger Controller) dapat menghemat biaya BBM sampai dengan 60%. di BTS.

Sertifikasi Lingkungan

Indosat memiliki sertifikasi ISO 14001 terkait Sistem Manajemen Lingkungan, yang dikeluarkan oleh lembaga audit independen Worldwide Quality Assurance (WQA),anggota United Kingdom Accreditation Service (UKAS).

B. Ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan

Komitmen dan Kebijakan	Kegiatan	Dampak Keuangan
Dengan mengacu pada Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas Pasal 40 dan 70, Indosat berkomitmen untuk menerapkan budaya yang mempromosikan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (HSE), sejalan dengan program pemerintah membangun budaya HSE nasional pada tahun 2015. Indosat telah membentuk kebijakan HSE yang ditandatangani oleh Direktur Utama dan CEO, yang menajabarkan komitmen perusahaan untuk mengurangi kecelakaan di lingkungan kerja, mematuhi hukum dan erus menerus melakukan perbaikan terhadap sistem manajemen HSE.	Praktik ketenagakerjaan yang baik meliputi: • Kesempatan berkarir yang setara terlepas dari jenis kelamin, ras atau agama • Remunerasi dan tunjangan yang kompetitif • Kebijakan retensi untuk mengurangi tingkat perputaran karyawan • Peluang pengembangan karir yang baik • Dalam proses sertifikasi OHSAS • Memperoleh Sertifikat Audit untuk Sistem Manajemen Keselematan dan Kesehatan Kerja dari Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Praktik ketenagakerjaan yang baik menghasilkan banyak manfaat yang tidak berwujud bagi Perusahaan, yang melebihi biaya dari praktik tersebut. Biaya yang dikeluarkan selama 2013 termasuk biaya untuk 674 program pelatihan dengan jumlah total 9772 tempat, yang diselenggarakan dengan biaya total Rp25,0 juta. Total yang dihabiskan untuk pelatihan bagi manajer baru naik menjadi Rp 5,2 juta seiring dengan niat perusahaan untuk mengembangkan potensi kepemimpinan dan mengoptimalkan lintasan karir individu. Selain itu, lebih dari 60% dari lowongan terisi secara internal berkat kebijakan pengembangan karir yang baik, sehingga meningkatkan produktivitas Perusahaan.
	Praktek kesehatan yang baik meliputi: • Semua karyawan yang memenuhi syarat diberikan asuransi kesehatan • Perusahaan berusaha untuk menyediakan lingkungan kerja yang sehat • Dalam proses sertifikasi OHSAS 18001 terkait sistem manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja • Larangan merokok di dalam gedung kantor dalam rangka menciptakan lingkungan kerja yang sehat	Biaya dikeluarkan Perusahaan untuk fasilitas kesehatan yang dinikmati karyawan Indosat di tahun 2013 sbb: • Jumlah karyawan yang Medical Check Up: 2.628 • Jumlah karyawan dan keluarganya yang rawat jalan: 18,349 • Jumlah karyawan dan keluarganya yang rawat inap: 31.381 • Jumlah karyawan dan keluarganya yang memperoleh layanan di klinik Indosat: 1.570 (klinik gigi), 4.394 (klinik dokter umum) • Fasilitas kacamata: 1.884
	Praktek-praktek keselamatan yang baik meliputi: • DibentuknyaPanitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam upaya memberikan perlindungan kepada karyawan terhadap resiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja • Perlindungan terhadap hak-hak karyawan termasuk masalah keselamatan kerja di bawah Perjanjian Kerja Bersama (PKB) • Dalam proses sertifikasi internasional OHSAS 18001 terkait sistem manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja	Biaya langsung maupun tidak langsung dikeluarkan Perusahaan untuk sertifikasi OHSAS dan penerapan praktek dan sistem keselamatan yang baik.

C. Pengembangan kemasyarakatan dan komunitas

Komitmen dan Kebijakan	Kegiatan	Dampak Keuangan
Dengan mengacu pada Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas Pasal 40 dan 70, Indosat melakukan berbagai kegiatan sosial dan masyarakat sebagai wujud dari komitmen untuk membantu mengembangkan masyarakat pada umumnya termasuk komunitas lokal.	Kegiatan termasuk tetapi tidak terbatas pada: • Preferensi untuk pemasok lokal, mendukung perekonomian domestik • Mendukung perekrutan lokal • Pemberdayaan usaha UKM • Dukungan bagi pengusaha wanita • Trasnfer pengetahuan kerja • Dukungan untuk pengembang aplikasi mobile lokal • Mendukung pendidikan misalnya melalui IWIC	Indosat tidak menghitung biaya kegiatan ini sebagai kategori terpisah karena kegiatan ini merupakan bagian dari kegiatan operasional inti. Berbagai biaya termasuk: • Dana investasi sebesar USD500.000 dialokasikan untuk untuk pengembang aplikasi mobile lokal

D. Tanggung Jawab Konsumen

Kebijakan Tanggung jawab Konsumen	Kegiatan	Dampak Keuangan
Dengan mengacu pada Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas Pasal 40 dan 70, Indosat berusaha untuk menyediakan produk dan layanan berkualitas tinggi dalam rangka menjaga kesejahteraan pelanggan ritel maupun korporasi.	Kegiatan termasuk antara lain: • Meningkatkan dan layanan kualitas jaringan pada tahun 2013 • Menyediakan informasi produk dan layanan yang akurat • Melindungi kerahasiaan data dan profil pelanggan • Menggunakan peralatan telekomunikasi radio yang tidak berbahaya bagi kesehatan konsumen • Mempertahankan jaringan dan pusat data aman, dalam proses meraih sertifikasi ISO 27001 yaitu sistem manajemen keamanan informasi (ISMS) yang meliputi teknologi informasi, teknik keamanan, dan sistem manajemen informasi keamanan serta persyaratannya.	Indosat tidak menghitung biaya kegiatan ini sebagai kategori terpisah karena kegiatan ini merupakan bagian dari kegiatan operasional inti. Pada 2013 belanja modal sebesar Rp831 miliar diinvestasikan untuk modernisasi jaringan, dan memperluas kapasitas dan cakupan untuk mendukung permintaan layanan data.di masa mendatang.

V. Proses Perkara Hukum

Dari waktu ke waktu, kami terlibat di dalam proses perkara hukum berkenaan dengan masalah-masalah yang timbul dari pelaksanaan bisnis Perusahaan. Saat ini, kami tidak terlibat, dan belum terlibat di dalam, proses perkara pengadilan ataupun arbitrase yang menurut kami dapat memberikan dampak material terhadap kondisi keuangan atau hasil usaha kami selain dari yang telah diungkapkan di dalam laporan tahunan ini.

Pada tanggal 5 Mei 2004, Perusahaan menerima putusan Mahkamah Agung No. 1610K/PDT/2003 yang memenangkan Primer Koperasi Pegawai Kantor Menteri Negara Kebudayaan dan Pariwisata (dikenal sebagai Primkopparseni), berkenaan dengan perselisihan transaksi valuta asing. Putusan Mahkamah Agung mengharuskan kami untuk membayar Rp13,7 miliar ditambah 6,0% bunga per tahun sejak tanggal 16 Februari 1998 sampai dengan tanggal pelunasan dan pada tanggal 22 Desember 2004, Perusahaan telah memenuhi putusan dengan melakukan pembayaran sebesar Rp19,3 miliar kepada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Lebih

lanjut, pada bulan Januari 2005, kami mengajukan permohonan peninjauan kembali terhadap putusan Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal 24 April 2013, Mahkamah Agung belum mengeluarkan putusan untuk peninjauan kembali tersebut.

Pada tanggal 1 November 2007, KPPU mengeluarkan putusan terkait investigasi awal yang melibatkan kami dan delapan perusahaan telekomunikasi lainnya terkait dugaan penetapan harga untuk jasa SMS dan pelanggaran Pasal 5 dari Undang-Undang Anti Persaingan Usaha. Pada tanggal 18 Juni 2008, KPPU menetapkan bahwa Telkom, Telkomsel, XL, Bakrie Telecom, Mobile-8, dan Smart Telecom (sejak Maret 2011, Mobile-8 telah mengubah namanya menjadi PT Smartfren Telecom Tbk) telah secara bersama-sama melanggar Pasal 5 Undang-Undang Anti Persaingan Usaha. Mobile-8 mengajukan banding terhadap putusan ini ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, dimana Telkomsel, XL, Telkom, Indosat, Hutchison, Bakrie Telecom, Smart Telecom, Natrindo dipanggil sebagai turut tergugat di dalam persidangan, sedangkan Telkomsel mengajukan banding di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Walaupun KPPU mengeluarkan putusan yang menguntungkan kami terkait dengan dugaan penetapan harga SMS, kami tidak dapat menjamin bahwa Pengadilan Negeri akan menguatkan putusan KPPU. Pada tahun 2011, Mahkamah Agung menerbitkan putusan menunjuk jurisdiksi Pengadilan Negeri Jakarta Pusat untuk memeriksa keberatan yang disampaikan atas putusan KPPU. Pengadilan Negeri akan mempertimbangan keberatan terhadap putusan KPPU berdasarkan pemeriksaan kembali atas putusan KPPU dan berkas kasus yang disampaikan oleh KPPU.

Pada tanggal 13 Januari 2012, Indar Atmanto, mantan Direktur Utama IM2, dituduh melakukan korupsi oleh Kejagung. Menurut Kejagung, terdapat kerugian negara sebesar Rp1.358,3 miliar yang disebabkan oleh adanya perjanjian antara IM2 dan Perusahaan, terkait dengan dugaan adanya penggunaan secara ilegal oleh IM2 atas pita frekuensi 2,1 GHz milik Perusahaan. Kemudian, pada tanggal 24 Februari 2012, Menkominfo menerbitkan surat No. 65/M.KOMINFO/02/2012 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pelanggaran hukum, kejahatan yang dilakukan, dan kerugian negara yang ditimbulkan dari perjanjian antara Perusahaan dan IM2. Lebih lanjut, Menkominfo juga mengirim surat kepada Kejagung secara langsung yang menyatakan bahwa baik Perusahaan maupun IM2 tidak melanggar peraturan apapun dan kerja sama antara Perusahaan dan IM2 adalah sah berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, serta merupakan praktek umum dalam industri telekomunikasi. Selain itu, BRTI juga telah menyatakan kepada publik bahwa IM2 tidak melanggar undang-undang atau peraturan apapun yang berlaku. Namun demikian, Kejagung mengabaikan surat-surat dari Menkominfo tersebut dan, pada tanggal 30 November 2012, menyebutkan mantan Direktur Utama Perusahaan sebagai tersangka dan, pada tanggal 3 Januari 2013, juga menyebutkan IM2 dan Perusahaan sebagai tersangka korporasi. Pada tanggal 8 Juli 2013, Pengadilan Tindak Pidana Korupsi menyatakan bahwa Indar Atmanto bersalah telah melakukan korupsi dan menghukum Indar Atmanto dengan pidana penjara selama empat tahun dan denda sebesar Rp200 juta (atau tambahan pidana penjara selama tiga bulan). Lebih lanjut, Pengadilan Tindak Pidana Korupsi menyatakan bahwa IM2 bertanggung jawab untuk melakukan restitusi atas kerugian negara yang disebabkan oleh transaksi tersebut dan mengenakan denda sebesar Rp1.358,3 miliar. Pada tanggal 11 Juli 2013,

Menkominfo juga mengirim surat kepada Kejagung secara langsung yang menyatakan bahwa baik Perusahaan maupun anak perusahaan kami, IM2, tidak melanggar peraturan apapun.

Indar Atmanto mengajukan banding terhadap keputusan Pengadilan Tindak Pidana Korupsi. Pada tanggal 10 Januari 2014, Pengadilan Tinggi Jakarta Pusat menegaskan keputusan Pengadilan Tindak Pidana Korupsi dan mengenakan hukuman yang lebih tinggi berupa pidana penjara selama delapan tahun dan denda sebesar Rp200 juta (atau tambahan pidana penjara selama tiga bulan). Namun demikian, Pengadilan Tinggi menyatakan bahwa Pengadilan Tindak Pidana Korupsi tidak dapat mengenakan denda kepada IM2 yang, sebagai suatu badan hukum terpisah, tidak didakwa secara terpisah dalam proses perkara Kejagung terhadap Indar Atmando, dan membatalkan keputusan Pengadilan Tindak Pidana Korupsi terkait IM2. Pada tanggal 23 Januari 2014, Indar Atmanto mengajukan permohonan banding kepada Mahkamah Agung dan, pada tanggal 7 Februari 2014 menyampaikan memori banding. Per tanggal 24 April 2014, Indar Atmanto belum menerima keputusan apapun dari Mahkamah Agung terkait banding yang diajukannya. Per tanggal yang sama, mantan Direktur Utama kami, IM2 dan Perusahaan belum secara resmi didakwa atas kesalahan apapun terkait dengan hal ini.

Pada tanggal 24 Desember 2008, Perusahaan menerima Surat Keputusan dari DJP yang meningkatkan jumlah kelebihan pembayaran dari Surat Keputusan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") untuk tahun pajak 2004 sebesar Rp84.650 juta, dimana jumlah tersebut lebih rendah sebesar Rp41.753 juta dari jumlah yang ditetapkan dalam Surat Keputusan sebelumnya yang diterima pada tanggal 4 Juli 2008. Pada tanggal 21 Januari 2009, Perusahaan mengajukan surat banding mengenai peningkatan SKPLB untuk tahun pajak 2004. Pada tanggal 2 Februari 2009, Perusahaan menerima pengembalian pajak dari Kantor Pajak sebesar Rp84.650 juta. Sehubungan dengan hal tersebut, pada tanggal 4 Desember 2009, Pengadilan Pajak telah membatalkan Surat Keputusan dari DJP tanggal 24 Desember 2008 di atas. Pada tanggal 17 Maret 2010, DJP menerbitkan putusan yang mendukung kedudukan Perusahaan, yang memberitahukan bahwa kelebihan bayar pajak untuk fiskal tahun 2004 seharusnya sebesar Rp126.403 juta bukanlah Rp84.650 juta, yang mana memberikan hak kepada Perusahaan untuk mendapatkan pengembalian dari perbedaan jumlah tersebut, dengan jumlah yang bernilai sampai Rp41.753 juta. Selanjutnya Perusahaan menerima pembayaran dari pengembalian kelebihan bayar pajak sebesar Rp41.753 juta dari DJP pada tanggal 13 April 2010. Pada tanggal 5 Maret 2012, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak yang menyetujui permintaan dari Perusahaan atas kompensasi bunga yang berkaitan dengan penerbitan

SKPLB tahun pajak 2004 sebesar Rp60.674 juta. Berdasarkan evaluasi Perusahaan, realisasi dari pendapatan yang terkait dengan kompensasi bunga hanya merupakan suatu kemungkinan, dan bukan sesuatu yang pasti. Oleh karena itu, kompensasi bunga tidak diakui dalam laporan keuangan Perusahaan. Pada tanggal 29 Juni 2012, Perusahaan menerima salinan memori permohonan peninjauan kembali dari Pengadilan Pajak kepada Mahkamah Agung atas Surat Keputusan Pengadilan Pajak tanggal 5 Maret 2012 yang berkaitan dengan kompensasi bunga di atas. Pada tanggal 27 Juli 2012, Perusahaan mengajukan kontra-memori untuk permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal 24 April 2014, Perusahaan belum menerima putusan dari Mahkamah Agung atas permohonan tersebut.

Pada tanggal 8 Juni 2009, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak kurang bayar (SKPKB) dari DJP untuk pajak penghasilan badan Satelindo untuk tahun pajak 2002 sebesar Rp105.809 juta (termasuk denda dan bunga), yang dibayarkan pada bulan Juli 2009. Perusahaan menerima sebagian dari koreksi pajak penghasilan tahun 2002 sebesar Rp2.646 juta yang dibebankan pada usaha tahun berjalan tahun 2009. Sesuai dengan Undang-undang Perpajakan di Indonesia, wajib pajak diharuskan membayar jumlah kekurangan pembayaran pajak yang tertera di SKPKB dalam waktu satu bulan dari tanggal SKPKB. Wajib pajak dapat meminta kembali pajak yang sudah dibayarkan melalui proses keberatan atau banding. Pada tanggal 28 Agustus 2009, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak mengenai koreksi pajak penghasilan badan Satelindo untuk tahun pajak 2002 yang tersisa. Pada tanggal 15 Juli 2010, Perusahaan menerima Surat Keputusan dari DJP yang menolak keberatan Perusahaan untuk koreksi atas pajak penghasilan badan Satelindo untuk tahun pajak 2002. Pada tanggal 14 Oktober 2010, Perusahaan mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak terkait keberatan Perusahaan atas koreksi pajak penghasilan badan Satelindo untuk tahun pajak 2002. Pada tanggal 25 Juni 2012, Perusahaan menerima Surat Keputusan dari Pengadilan Pajak yang menolak banding yang diajukan Perusahaan atas pajak penghasilan badan Satelindo untuk tahun pajak 2002. Perusahaan membebankan tagihan pajak terkait sebesar Rp103.163 juta pada usaha tahun berjalan 2012 sebagai bagian dari “Beban Pajak Penghasilan - Tahun Berjalan”.

Pada tanggal 8 Juni 2009, Perusahaan juga menerima SKPKB dari DJP atas pajak penghasilan pasal 26 Satelindo untuk tahun pajak 2002 dan 2003 masing-masing sebesar Rp51.546 juta dan Rp40.307 juta (termasuk denda dan bunga). Pada tanggal 27 Agustus 2009, Perusahaan mengajukan

Berdasarkan Hukum Perpajakan Indonesia, wajib pajak diwajibkan untuk membayar pajak kurang bayar dengan jumlah sebagaimana dicantumkan dalam Surat Ketetapan dalam waktu satu bulan sejak tanggal Surat Ketetapan.

surat keberatan kepada Kantor Pajak mengenai koreksi pajak penghasilan pasal 26 Satelindo untuk tahun pajak 2002 dan 2003. Pada tanggal 16 Juli 2010, Perusahaan menerima Surat Keputusan dari DJP yang menolak keberatan Perusahaan untuk koreksi atas pajak penghasilan pasal 26 Satelindo untuk tahun pajak 2002 dan 2003. Pada tanggal 12 Oktober 2010, Perusahaan mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak terkait keberatan Perusahaan atas koreksi pajak penghasilan pasal 26 Satelindo untuk tahun pajak 2002 dan 2003. Pada tanggal 6 November 2012, Perusahaan menerima Surat Keputusan dari Pengadilan Pajak yang menerima banding Perusahaan atas koreksi pajak penghasilan pasal 26 Satelindo untuk tahun pajak 2002 dan 2003 sebesar Rp87.198 juta, dimana jumlah tersebut lebih rendah dari yang diakui oleh Perusahaan dalam laporan keuangannya. Perusahaan menerima koreksi sebesar Rp4.655 juta yang dibebankan pada usaha tahun berjalan tahun 2012 sebagai bagian dari "Beban - Lain-lain - Bersih". Pada tanggal 28 Januari 2013, Perusahaan menerima pengembalian pajak tersebut.

Pada tanggal 7 September 2009, Perusahaan menerima Surat Keputusan dari DJP yang menolak keberatan Perusahaan untuk sisa koreksi atas pajak penghasilan badan tahun 2006. Pada tanggal 2 Desember 2009, Perusahaan mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak mengenai koreksi yang tersisa atas pajak penghasilan badan Perusahaan untuk tahun pajak 2006. Pada tanggal 26 April 2011, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak yang menerima banding Perusahaan terkait koreksi pajak penghasilan badan tahun 2006 yang tersisa. Pada tanggal 21 Juni 2011, Perusahaan menerima pengembalian pajak sebesar Rp82.626 juta. Pada tanggal 22 Agustus 2011, Perusahaan menerima salinan memori permohonan peninjauan kembali dari Pengadilan Pajak kepada Mahkamah Agung atas Surat Keputusan Pengadilan Pajak tanggal 26 April 2011 untuk pajak penghasilan badan tahun 2006. Pada tanggal 21 September 2011, Perusahaan telah menyampaikan kontra-memori permohonan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal 24 April 2014, Perusahaan belum menerima keputusan dari Mahkamah Agung terkait permohonan tersebut.

Pada tanggal 25 Mei 2010, Perusahaan menerima Surat Keputusan dari Pengadilan Pajak yang menolak banding Perusahaan pada bulan Mei dan September 2008 untuk koreksi pajak atas pajak penghasilan pasal 26 untuk tahun pajak 2004 dan 2005 masing-masing sebesar Rp60.493 juta dan Rp82.126 juta. Perusahaan membebankan koreksi pajak tersebut pada usaha tahun berjalan tahun 2010, yang disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) - Lain-lain - Bersih".

Pada tanggal 17 September 2010, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak ("STP") dari DJP atas kekurangan pajak penghasilan pasal 26 Perusahaan untuk tahun pajak 2008 dan 2009 sejumlah Rp80.018 juta (termasuk bunga). Pada tanggal 13 Oktober 2010, Perusahaan mengajukan surat pembatalan kepada Kantor Pajak atas STP tersebut. Selanjutnya, pada tanggal 16 November 2010, Perusahaan diwajibkan untuk membayar sebagian tertentu dari STP dengan menggunakan pengembalian pajak atas pajak penghasilan badan Perusahaan tahun pajak 2005 yang telah diterima sebesar Rp38.155 juta. Pada tanggal 7 Januari 2011, Perusahaan membayar nilai yang tersisasebesar Rp41.863 juta. Pada tanggal 11 April 2011, Perusahaan menerima surat dari Kantor Pajak yang menolak permintaan Perusahaan untuk membatalkan beberapa STP. Pada tanggal 5 Mei 2011, Perusahaan mengajukan surat banding

kepada Pengadilan Pajak terkait STP tersebut. Pada tanggal 30 Juli 2012, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak yang menerima banding Perusahaan terkait STP tersebut. Pada tanggal 11 September 2012, Perusahaan mengajukan surat permohonan pengembalian pajak kepada Kantor Pajak untuk mentransfer kelebihan pajak terkait STP tersebut. Pada tanggal 26 Desember 2012, Perusahaan menerima salinan memori permohonan peninjauan kembali dari Pengadilan Pajak kepada Mahkamah Agung atas surat keputusan Pengadilan Pajak tanggal 30 Juli 2012 mengenai kurang bayar pajak penghasilan pasal 26 Perusahaan untuk tahun pajak 2008 dan 2009. Pada tanggal 6 Februari 2013, Perusahaan telah menyampaikan kontra-memori permohonan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung. Pada tanggal 25 Oktober dan 4 November 2013, Perusahaan menerima pengembalian pajak tersebut sebesar Rp80.018 juta.

Pada tanggal 29 Oktober 2010, Perusahaan menerima Surat Keputusan dari Pengadilan Pajak yang menerima keberatan Perusahaan pada Agustus 2008 atas koreksi pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2005 sebesar Rp38.155 juta, yang disalinghapuskan dengan jumlah kurang bayar atas pajak penghasilan pasal 26 Perusahaan untuk tahun pajak 2008 dan 2009 berdasarkan beberapa Surat Tagihan Pajak ("STP") yang diterima Perusahaan pada tanggal 17 September 2010. Pada tanggal 24 Februari 2011, Perusahaan menerima salinan Memori Permohonan Peninjauan Kembali dari Pengadilan Pajak kepada Mahkamah Agung atas Surat Keputusan Pengadilan Pajak tanggal 29 Oktober 2010 untuk pajak penghasilan badan tahun pajak 2005. Pada tanggal 25 Maret 2011, Perusahaan telah menyampaikan Kontra Memori Permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal 24 April 2014, Perusahaan belum menerima keputusan dari Mahkamah Agung terkait permohonan tersebut.

Pada tanggal 21 April 2011, Perusahaan menerima beberapa SKPKB dari DJP atas PPN Perusahaan periode Januari - Desember 2009 sejumlah Rp182.800 juta (termasuk denda), yang dibayarkan pada tanggal 15 Juli 2011. Perusahaan menerima sebagian dari koreksi tersebut sebesar Rp4.160 juta, yang dibebankan pada usaha tahun berjalan 2011, sehingga tersisa Rp178,640 juta yang menjadi keberatan Perusahaan. Pada tanggal 19 Juli 2011, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak mengenai koreksi PPN Perusahaan periode Januari - Desember 2009 yang tersisa. Pada tanggal 4 Juni 2012, Perusahaan menerima surat keputusan dari DJP yang menolak keberatan Perusahaan dan berdasarkan pemeriksaan mereka, DJP menambahkan kekurangan pembayaran kepada Perusahaan untuk periode Januari, Maret, April, Juni, Agustus - Desember 2009 sejumlah Rp57.166 juta dan lebih bayar untuk periode Februari, Mei dan Juli 2009 sejumlah Rp4.027 juta. Pada tanggal 4 Juli 2012, Perusahaan membayar tambahan kurang bayar sebesar Rp57.166 juta. Pada tanggal 24 dan 31 Agustus 2012, Perusahaan menerima kelebihan pembayaran masing-masing sejumlah Rp3.839 juta dan Rp188 juta. Pada tanggal 3 September 2012, Perusahaan mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak mengenai koreksi PPN Perusahaan periode Januari - Desember 2009 sebesar Rp231.778 juta (terdiri dari tagihan awal sebesar Rp178.640 juta dan putusan kurang bayar PPN Perusahaan sebesar Rp57.166 juta setelah dikurangi pengembalian lebih bayar PPN sebesar Rp4.027 juta). Pada tanggal 12, 19 dan 20 Februari 2014, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak yang menerima banding Perusahaan, namun Pengadilan Pajak

Pada tanggal 6 September 2013, IM2 menerima klaim atas pajak penghasilan korporasi untuk tahun 2011 sejumlah Rp87.628 juta.

mengenakan secara terpisah PPN kurang bayar sebesar Rp180.930, sehingga Perusahaan berhak atas pengembalian yang tersisa sebesar Rp50.848 juta. Selama 15-23 April 2014, Perusahaan telah menerima restitusi tersebut.

Pada tanggal 21 April 2011, Perusahaan menerima SKPLB dari DJP untuk pajak penghasilan badan Perusahaan tahun pajak 2009 sebesar Rp29.272 juta, dimana jumlah tersebut lebih rendah dari yang diakui oleh Perusahaan dalam laporan keuangannya sebesar Rp95.677 juta, sehingga tersisa Rp66.405 juta. Perusahaan menerima sebagian dari koreksi tersebut sebesar Rp835 juta, yang dibebankan pada usaha tahun berjalan 2011. Pada tanggal 31 Mei 2011, Perusahaan menerima pengembalian pajak sebesar Rp23.695 juta setelah dikurangi dengan koreksi pajak PPN untuk periode Januari - Desember 2009 yang diterima Perusahaan.

Pada tanggal 20 Juli 2011, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak terkait koreksi pajak penghasilan badan Perusahaan tahun pajak 2009 yang tersisa. Pada tanggal 29 Juni 2012, Perusahaan menerima Surat Keputusan dari DJP yang menolak keberatan Perusahaan. Pada tanggal 21 September 2012, Perusahaan mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak terkait keberatan Perusahaan atas koreksi pajak penghasilan badan tahun pajak 2009. Sampai dengan 24 April 2014, Perusahaan belum menerima keputusan dari Pengadilan Pajak terkait surat banding tersebut.

Pada tanggal 3 Juli 2012, Perusahaan menerima SKPLB dari DJP atas pajak penghasilan badan Perusahaan tahun pajak 2010 sebesar Rp89.381 juta. Perusahaan menerima semua koreksi sebesar Rp61 juta, yang dibebankan pada usaha tahun berjalan 2012. Pada tanggal 24 Agustus 2012, Perusahaan menerima pengembalian pajak atas tagihan pajak untuk pajak penghasilan badan tahun pajak 2010 sebesar Rp89.381 juta. Berdasarkan SKPLB ini, DJP juga membuat koreksi sebesar Rp101.978 juta, yang mengurangi akumulasi rugi pajak pada tanggal 31 Desember 2010. Perusahaan menerima semua koreksi sebesar Rp101.978.

Pada tanggal 3 Juli 2012, Perusahaan juga menerima SKPLB dari DJP atas PPN Perusahaan periode Maret 2010 sebesar Rp28.545 juta, dimana jumlah tersebut lebih rendah dari yang diakui oleh Perusahaan dalam SPT sejumlah 37.153 juta, dan beberapa SKPKB atas PPN Perusahaan periode Januari, Februari dan April - Desember 2010 sejumlah Rp98.011 juta (termasuk denda). Pada tanggal 2 Agustus 2012, Perusahaan membayar kekurangan pembayaran atas PPN Perusahaan sebesar Rp98.011 juta. Pada tanggal 24 Agustus 2012, Perusahaan menerima kelebihan pembayaran atas PPN Perusahaan sebesar Rp28.545 juta dari DJP. Pada tanggal 1 dan 2 Oktober 2012, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak terkait SKPLB dan beberapa SKPKB PPN Perusahaan periode Januari - Desember 2010 sejumlah Rp106.619 juta. Pada tanggal 17 dan 26 September

2013, Perusahaan menerima surat keputusan dari DJP yang menolak keberatan Perusahaan dan DJP menambahkan kekurangan pembayaran kepada Perusahaan untuk periode Januari - Desember 2010 sejumlah Rp93.167 juta, yang dibayarkan pada tanggal 16 dan 25 Oktober 2013. Pada tanggal 10 Desember 2013, Perusahaan mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak mengenai koreksi PPN Perusahaan periode Januari - Desember 2010 sebesar Rp171.241 juta. Sampai dengan 24 April 2014, Perusahaan belum menerima keputusan dari Pengadilan Pajak mengenai banding tersebut.

Pada tanggal 28 November 2012, Perusahaan menerima beberapa SKPKB dari DJP atas pajak penghasilan pasal 21, 22, 23, 26 dan 4(2) Perusahaan tahun pajak 2009 sejumlah Rp4.829 juta (termasuk denda), yang dibebankan pada usaha tahun berjalan 2012 sebagai bagian dari "Beban - Lain-lain - Bersih".

Pada tanggal 26 Juni 2013, Perusahaan menerima SKPLB dari DJP untuk pajak penghasilan badan Perusahaan tahun pajak 2011 sebesar Rp97.600 juta, yang diterima Perusahaan pada tanggal 14 Agustus 2013. Berdasarkan SKPLB ini, Kantor Pajak juga membuat dua koreksi sejumlah Rp409.921 juta, yang mengurangi akumulasi rugi pajak pada tanggal 31 Desember 2011. Pada tanggal 23 September 2013, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak terkait dua koreksi sejumlah Rp409.921 juta. Namun, pada tanggal 16 Oktober 2013, Perusahaan mengajukan surat untuk membatalkan permohonan keberatan atas satu koreksi sebesar Rp165.944 juta. Sampai dengan 24 April 2013, Perusahaan belum menerima keputusan dari Kantor Pajak atas sisa koreksi keberatan tersebut.

Pada tanggal 26 Juni 2013, Perusahaan menerima beberapa SKPKB dari DJP atas PPN sejumlah Rp133.160 juta (termasuk denda) untuk periode Januari - Desember 2011, yang dibayarkan pada tanggal 24 Juli 2013. Perusahaan menerima sebagian koreksi atas PPN sejumlah Rp2.069 juta, yang dibebankan pada usaha tahun berjalan 2013. Pada tanggal 23 September 2013, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak mengenai koreksi PPN Perusahaan periode Januari - Desember 2011 yang tersisa. Sampai dengan 24 April 2014, Perusahaan belum menerima keputusan dari Kantor Pajak atas keberatan tersebut.

Pada tanggal 26 Juni 2013, Perusahaan juga menerima beberapa SKPKB dari DJP atas pajak penghasilan pasal 21, 26 dan 4(2) Perusahaan tahun pajak 2011 sejumlah Rp4.171 juta (termasuk denda), yang dibebankan pada usaha tahun berjalan 2013 sebagai bagian dari "Beban - Lain-lain - Bersih".

Pada tanggal 4 September 2013, Perusahaan menerima beberapa SKPKB dari DJP untuk PPN Perusahaan periode Januari - Desember 2012 sejumlah Rp148.161 juta (termasuk denda), yang dibayarkan pada tanggal 3 Oktober 2013. Pada tanggal 29 November 2013, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak mengenai PPN Perusahaan periode Januari - Desember 2012 sejumlah Rp148.161 juta. Sampai dengan 24 April 2014, Perusahaan belum menerima keputusan dari Kantor Pajak atas keberatan tersebut.

Pada tanggal 27 Desember 2013, Perusahaan menerima SKPKB atas Pajak Penghasilan Badan dari DJP tahun pajak 2007 dan 2008 masing-masing sebesar Rp110.413 juta dan Rp97.132 juta (termasuk denda), yang dibayarkan Perusahaan pada tanggal 24 Januari 2014. Pada tanggal 20 Maret 2014, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak terkait koreksi kurang bayar tersebut. Sampai dengan tanggal 24 April 2014, Perusahaan belum menerima keputusan dari Kantor Pajak atas keberatan tersebut.

Kami tidak terlibat dalam perkara-perkara material lainnya, termasuk perkara perdata, pidana, kepailitan, tata usaha negara atau arbitrase di Badan Arbitrase Nasional Indonesia ataupun perkara perburuhan di Pengadilan Hubungan Industrial yang dapat mempengaruhi kinerja Perusahaan secara material.

Kebijakan Dividen

Para pemegang saham kami menetapkan pembagian dividen di dalam Rapat Umum Pemegang Saham berdasarkan rekomendasi dari Direksi kami. Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tahun 2011, 2012 dan 2013, pemegang saham kami mengumumkan dividen tunai final sebesar 50% dari laba bersih untuk masing-masing tahun yang berakhir 31 Desember 2010, 2011 dan 2012. Kami tidak dapat menjamin bahwa kami akan membayar dividen untuk setiap tahun buku. Keputusan Direksi untuk memberikan rekomendasi untuk membayar dividen bergantung pada sejumlah faktor termasuk, antara lain, laba bersih kami, kinerja keuangan kami dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

VI. Kode Etik

Indosat telah menetapkan pedoman Kode Etik yang menjabarkan secara ringkas prinsip-prinsip perilaku yang wajib ditaati semua anggota Komisaris, Direksi serta karyawan.

Semua karyawan dan manajemen, termasuk Dewan Komisaris dan Direksi, diharapkan mematuhi Kode Etik tersebut.

Semua jajaran karyawan dan manajemen diwajibkan mematuhi Kode Etik tersebut.

A. Penerapan Kode Etik

Telah diterbitkan 'Pedoman Implementasi Kode Etik PT Indosat Tbk' pada tanggal 20 November 2010 yang mensosialisasikan dan menjelaskan Ketetapan Direksi tentang Kode Etik No. 002/DIREKSI/2007. Kode Etik telah dipublikasikan di situs kami www.indosat.com agar dapat diakses publik.

Berdasarkan Kode Etik, semua kegiatan usaha harus dilaksanakan dengan integritas dan sesuai dengan semua peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selanjutnya, Kode Etik melarang keras benturan kepentingan, menerima tanda terima kasih, korupsi, perdagangan orang dalam (*insider trading*), dan perilaku ilegal atau tidak etis. Setiap karyawan harus menandatangani pernyataan yang menyatakan telah membaca dan mengerti Kode Etik. Karyawan harus mengkonfirmasi ulang pernyataan ini secara periodik melalui intranet perusahaan.

B. Budaya Perusahaan

Karyawan Indosat diharapkan menerapkan kelima nilai baru kami, yaitu:

- Terpercaya: Berfikir positif, konsisten dalam perkataan dan perbuatan yang terpuji serta dapat diandalkan.
- Peduli: Menunjukkan perhatian, menghargai serta melayani dengan sepenuh hati.
- Tekad Menjadi yang Terbaik: Semangat mencapai keunggulan dengan melakukan perbaikan dan penyempurnaan berkesinambungan.
- Cepat: Sigap dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan, bertindak dan beradaptasi.
- Berjiwa Muda: Enerjik, dinamis dan berani menjadi penggerak perubahan.

Selain itu, Direksi dan karyawan Indosat diharapkan memahami dan mematuhi kebijakan yang dijabarkan dalam Kode Etik. Direktur atau karyawan yang terbukti melanggar Kode Etik akan dikenakan tindakan disiplin yang layak, sampai dengan dan termasuk pemutusan hubungan kerja. Dengan demikian diharapkan bahwa Kode Etik akan diperkuat sebagai bagian dari budaya perusahaan di Indosat.

C. Kebijakan Whistleblower

Terdapat jumlah jalur pelaporan *whistleblower* di Indosat. Kebijakan Whistleblower kami melindungi pihak-pihak eksternal maupun internal yang bermaksud menyampaikan keprihatinan atau keluhan kepada Komite Audit terkait dengan ketidak-layakan atau ketidak-akuratan laporan keuangan perusahaan, *press release* atau keterbukaan informasi kepada publik, akuntansi, pengendalian internal, audit dan bidang-bidang material lainnya.

Melalui berbagai jalur Perusahaan, selama tahun 2013 total 6 keluhan diterima. Internal Audit adalah divisi yang ditunjuk oleh Komite Audit dan Manajemen untuk melaksanakan investigasi atas keluhan-keluhan tersebut, dan whistleblower akan mendapatkan kesempatan untuk menerima informasi mengenai tindak lanjut. Jika terbukti terjadi pelanggaran, maka tim Hubungan Industrial akan menanganinya sesuai dengan peraturan Sumber Daya Manusia atau, jika diperlukan, dengan solusi hukum.

Prosedur rinci untuk menyampaikan keluhan dapat dibaca di situs internet kami www.indosat.com. Keluhan dapat disampaikan melalui email kepada auditcom@indosat.com, infoGCG@indosat.com, atau dengan surat kepada Komite Audit di Gedung Indosat lantai 2, Jl. Medan Merdeka Barat No. 21, Jakarta 10110.

VII. Penyampaian Informasi

Indosat secara terbuka mengungkapkan informasi material melalui paparan publik, berbagai saluran komunikasi dan komunikasi internal. Pada tahun 2013 Indosat aktif menyampaikan informasi kepada para pemangku kepentingan melalui berbagai media. Untuk memastikan agar investor, pemegang saham, dan publik selalu mengetahui kinerja dan kegiatan perusahaan, kami mengkomunikasikan informasi melalui berbagai saluran, termasuk situs internet kami www.indosat.com, lembar data, buletin triwulanan bagi investor, pengumuman perusahaan, surat, *direct call*, rapat interaktif dan konferensi pers.

Grup Investor Relations & Corporate Secretary kami, yang bertanggung jawab kepada Direktur & CFO, senantiasa proaktif menyampaikan informasi kepada komunitas keuangan, sesuai dengan reputasi kami dalam hal transparansi dan keterbukaan informasi. Setelah menyampaikan laporan keuangan triwulanan kepada Otooritas Jasa Keuangan, kami mengadakan konferensi telepon dengan analis, investor dan lain-lain untuk mendiskusikan kinerja perusahaan dan industri pada umumnya, dengan sesi tanya jawab. Konferensi telepon ini direkam dan dapat diakses dengan mudah dalam situs internet perusahaan oleh para pemegang saham dan investor yang tidak hadir dalam konferensi. Perusahaan juga mengadakan konferensi telepon terkait laporan keuangan triwulanan dengan analis dan investor, dan menghadiri rapat dan konferensi investor di beberapa kota pusat keuangan, termasuk di luar negeri.

Kami juga memantau dan mengkomunikasikan secara teratur peringkat hutang dan peringkat perusahaan kepada investor dan publik melalui publikasi harian dan situs internet kami. Informasi mengenai peringkat per 31 Desember 2013 dapat dilihat pada bagian Saham dan Obligasi dalam Laporan Tahunan ini.

Untuk informasi lebih lanjut tentang Perusahaan, kami dapat dihubungi di:

Group Investor Relations and Corporate Secretary
PT Indosat Tbk
Tel: 62-21 3000 3001 ext. 2615
Fax: 62-21 3000 3002
Atau kunjungi website kami di www.indosat.com

LAPORAN KOMITE AUDIT

Latar Belakang

Komite Audit (Komite) PT Indosat Tbk (Perusahaan) melaksanakan fungsinya berdasarkan sebuah piagam tertulis yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris (DK) pada tanggal 31 Mei 2003 yang telah diubah beberapa kali. Perubahan terakhir dibuat tanggal 4 September 2013.

Piagam tersebut ditetapkan sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Indonesia/OJK (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/Bapepam-LK), US Securities Exchange Commission (US SEC), Bursa Efek Indonesia (BEI) dan New York Stock Exchange (NYSE).

Sesuai dengan Piagamnya, Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris dan karenanya melapor kepada DK. Fungsi utamanya adalah membantu Dewan Komisaris dalam tugas pengawasannya untuk memastikan agar Perusahaan mematuhi peraturan Pasar Modal baik di Indonesia maupun di Amerika Serikat. Komite Audit khususnya bertanggung jawab mengawasi agar laporan keuangan Perusahaan disajikan secara wajar, mengendalikan pelaporan keuangan, proses audit yang dilakukan oleh Auditor Internal dan Auditor Independen maupun kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, Komite Audit mempunyai tanggung jawab utama merekomendasikan pengangkatan, pengangkatan kembali dan pembebastugasan para Auditor Independen dan juga merekomendasikan kepada Dewan Komisaris seleksi, penunjukan, dan penelaahan calon-calon untuk posisi Ketua Audit Internal.

Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, Komite Audit mempunyai akses penuh terhadap Manajemen Perusahaan termasuk Direksi, Grup Manajemen Risiko, khususnya untuk tujuan penerapan Sarbanes Oxley dan fungsi Audit Internal. Komite juga secara teratur mengadakan pertemuan dengan Auditor Independen.

Keanggotaan Komite Audit per 1 Januari 2013 terdiri dari Komisaris Independen George Thia Peng Heok (Ketua), Chris Kanter, Richard Farnsworth Seney dan Tenaga Ahli Eksternal Independen Kanaka Puradiredja dan U.S.M. Tampubolon. Pada tanggal 18 Juni 2013, George Thia Peng Heok diberhentikan dengan hormat sebagai Komisaris Independen Perusahaan dan Richard F. Seney diangkat sebagai Ketua Komite Audit, dan pada saat yang sama, Rudiantara, Komisaris Independen, juga diangkat sebagai anggota Komite Audit. Berdasarkan ketentuan OJK dan NYSE, Kanaka Puradiredja memenuhi kriteria ahli keuangan.

Sepanjang tahun, Komite mengadakan 5 rapat reguler. Kehadiran masing-masing anggota Komite Audit dalam rapat adalah sebagai berikut:

Kehadiran	Jumlah Rapat yang Dihadiri
George Thia Peng Heok *	2/5
Richard F. Seney **	5/5
Chris Kanter	5/5
Rudiantara ***	3/5
Kanaka Puradiredja	5/5
USM Tampubolon	5/5

* Ketua Komite Audit hingga 18 Juni 2013

** Ketua Komite Audit sejak 18 Juni 2013

*** Anggota Komite Audit sejak 18 Juni 2013

Selanjutnya, seperti yang ditetapkan dalam Piagamnya, untuk mendukung kegiatannya Komite telah membentuk Kelompok Kerja Komite Audit (Audit Committee Working Group - ACWG) untuk menangani berbagai masalah yang terkait dengan tugas-tugas Komite. ACWG terdiri dari dua anggota independen Komite dan satu penasihat independen. Selama tahun 2013, ACWG mengadakan 30 kali rapat.

Komite meringkas laporan berikut:

Laporan Keuangan

Laporan keuangan konsolidasian tahun 2013, yang termuat dalam Laporan Tahunan 2013, diaudit oleh Purwantono Suherman & Surja (PSS), anggota Ernst & Young Global yang pada laporannya tertanggal 24 April 2014 menyatakan bahwa laporan keuangan konsolidasian tahun 2013 Perusahaan telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material. Komite membahas laporan keuangan konsolidasian tahun 2013 dengan Manajemen dan PSS termasuk kebjakan-kebijakan akuntansi penting, perkiraan/estimasi dan pertimbangan yang signifikan, perlakuan akunting alternatif, risiko dalam pelaporan keuangan dan penyesuaian audit yang signifikan. Komite tidak mengetahui adanya salah saji material dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut dan telah merasa yakin bahwa semua penyesuaian audit yang material yang diusulkan oleh PSS telah dimasukkan dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2013.

Pengendalian Internal

Proses untuk menilai pengendalian atas pelaporan keuangan yang dilakukan oleh Manajemen dipantau secara ketat oleh Komite dan Komite berkesimpulkan bahwa Perusahaan, dalam semua hal yang material, telah melaksanakan pengendalian internal atas pelaporan keuangan secara efektif. Namun demikian, tercatat bahwa kekurangan-kekurangan tertentu ditemukan oleh PSS dan Komite telah memantau tindak lanjut Manajemen untuk memperbaiki hal itu. Prosedur pelaporan kecurangan telah ditata oleh Komite bagi "(a) penerimaan, penyimpanan, dan penanganan keluhan-keluhan mengenai akunting, pengendalian akunting internal, atau masalah-masalah audit; dan (b) penyampaian keluhan secara rahasia dan tanpa nama oleh karyawan tentang hal-hal akunting atau audit yang mencurigakan." Komite meninjau setiap keluhan yang diterima dan memantau keluhan-keluhan serta penyelesaiannya yang tepat.

Auditor Independen

Komite telah menelaah kemandirian PSS, Auditor Independen Perusahaan, dan menyimpulkan bahwa PSS adalah mandiri (independen) untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013. PSS tidak menerima penugasan apapun yang merupakan jasa-jasa terlarang seperti yang didefinisikan oleh OJK dan US SEC.

Audit Internal

Dalam hal Audit Internal, Komite telah mempelajari Rencana Kerja Audit Internal. Rapat-rapat reguler diselenggarakan untuk memantau pelaksanaan audit dan untuk membahas temuan audit dan tindak lanjut perbaikan oleh Manajemen.

Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan yang Berlaku

Komite telah menanyai Manajemen Perusahaan dan PSS sehubungan dengan kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Keduanya menyatakan bahwa mereka tidak mengetahui adanya ketidak-patuhan dan dengan demikian, Komite menyatakan bahwa sepanjang pengetahuan mereka, tidak ada ketidak patuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Paket Remunerasi

Komite memberi tugas kepada PSS untuk meninjau pelaksanaan paket remunerasi untuk Direksi dan DK. PSS melaporkan bahwa berdasarkan tinjauannya, paket remunerasi tahun 2013 untuk Direksi dan Dewan Komisaristelah dilaksanakan sesuai dengan ketetapan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 18 Juni 2013 seperti yang dilaporkan dalam Laporan Tahunan ini.

Richard F. Seney
Ketua Komite Audit

LAPORAN KOMITE ANGGARAN

Komite Anggaran membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas-tugas pengawasan dan penasehat dengan mengkaji dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan rencana strategis, rencana kerja tahunan dan anggaran (termasuk rencana Belanja Modal) Perseroan.

Per tanggal 1 Januari 2013, keanggotaan Komite Anggaran terdiri dari Dr. Nasser Marafih (Ketua), George Thia Peng Heok dan Richard F. Seney. Mulai tanggal 18 Juni 2013, komposisi komite berubah menjadi Dr. Nasser Marafih (Chairman), Richard F. Seney, Chris Kanter dan Cynthia Gordon. Sepanjang tahun 2013, Komite Anggaran mengadakan lima rapat. Daftar partisipasi dan kehadiran dalam rapat-rapat tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini:

Komisaris	Jumlah Kehadiran Rapat
Dr. Nasser Marafih	5
George Thia Peng Heok	3
Richard F. Seney	5
Chris Kanter	2
Cynthia Gordon	2

* Keanggotaan Bapak Seney, Bapak Kanter and Ibu Gordon dimulai pada tanggal 18 Juni 2013.

Kegiatan

Komite Anggaran telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kerangka acuan kerja.

Kegiatan utama Komite Anggaran adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai rencana kerja dan anggaran 2013 yang diusulkan oleh Direksi; dan juga mengawasi pelaksanaan rencana kerja dan anggaran 2013 yang telah disetujui;
2. Mengkaji rencana kerja 2013-2017; dan
3. Membahas beberapa rencana strategis, yaitu Modernisasi Jaringan, Rencana Bisnis Diluar Jawa, Program Optimalisasi Biaya, Bisnis Satelit, Jaringan Bersama dan strategi Spektrum, Data dan Komersial.

Dr. Nasser Mohammed Marafih
Ketua Komite Anggaran

LAPORAN KOMITE REMUNERASI

Komite Remunerasi bertanggung jawab memberikan saran kepada Dewan Komisaris mengenai remunerasi, bonus dan manfaat bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan Perseroan lainnya maupun mengenai struktur, ketentuan dan penerapan skema insentif jangka panjang bagi Direksi.

Anggota Komite Remunerasi ditunjuk oleh Dewan Komisaris dari antara anggotanya dan terdiri dari tidak kurang tiga orang.

Keanggotaan Komite Remunerasi terdiri dari Dr Nasser Marafih sebagai Ketua, Soeprapto, dan Rudiantara sebagai Anggota sampai dengan RUPS tanggal 18 Juni 2013 menyetujui komposisi baru Dewan Komisaris. Efektif sejak tanggal tersebut, Komite Remunerasi terdiri dari Dr. Nasser Marafih, Soeprapto, Rudiantara dan Cynthia Gordon, anggota Dewan Komisaris baru yang juga ditunjuk sebagai anggota Komite Remunerasi.

Komite Remunerasi dapat meminta penasehat eksternal yang layak untuk memberikan pendapat profesional dan perspektif tambahan mengenai praktik-praktik manajemen bakat dan remunerasi jika dipandang perlu.

Komite Remunerasi menyelenggarakan 6 rapat sepanjang tahun 2013. Daftar partisipasi dan kehadiran para Komisaris dalam rapat disajikan dalam tabel di bawah ini:

Komisaris	Jumlah Kehadiran Rapat
Dr Nasser Marafih	6
Soeprapto	6
Rudiantara	5
Cynthia Gordon	2

Kegiatan

Komite Remunerasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kerangka acuan kerjanya.

Kegiatan utama Komite Remunerasi pada tahun 2013 adalah:

1. Mengkaji dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris struktur dan paket remunerasi Dewan Komsiaris untuk tahun 2013;
2. Mengkaji dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris struktur dan paket remunerasi (termasuk gaji, bonus, dan insentif jangka panjang) Dewan Komsiaris untuk tahun 2013;
3. Berdasarkan delegasi dari Dewan Komisaris, (i) mengkaji dan menyetujui perubahan struktur organisasi untuk L2 (Group Head), (ii) mengkaji dan menyetujui penunjukan dan remunerasi CXO, (iii) mengkaji dan menyetujui bonus karyawan dan skema insentif dan pool bonus.

Dr. Nasser Mohammed Marafih
Ketua Komite Remunerasi

LAPORAN KOMITE MANAJEMEN RISKO

Komite Manajemen Risiko membantu Dewan Komisaris dalam menyusun kebijakan penilaian risiko dan pengelolaan risiko, dan juga dalam mengkaji kecukupan, kelengkapan dan efektivitas penerapan proses-proses manajemen risiko Perseroan, dan merekomendasikan kepada Komisaris perbaikan-perbaikan yang dipandang perlu.

Anggota Komite Manajemen Risiko ditunjuk oleh Dewan Komisaris dari antara anggotanya, yang per tanggal 1 Januari 2013 terdiri dari Rachmat Gobel (Ketua), George Thia Peng Heok dan Rionald Silaban. Pada tanggal 18 Juni 2013, Richard F. Seney ditunjuk sebagai anggota menggantikan George Thia Peng Heok, dan Cynthia Gordon ditambahkan di dalam komposisi.

Komite Manajemen Risiko menyelenggarakan tiga rapat sepanjang tahun 2013. Daftar partisipasi dan kehadiran dalam rapat Komisaris disajikan dalam tabel di bawah ini:

Komisaris	Jumlah Kehadiran Rapat
Rachmat Gobel	3
Rionald Silaban	3
George Thia Peng Heok	1
Richard F. Seney	2
Cynthia Gordon	2

*Bapak Thia digantikan oleh Bapak Seney pada tanggal 18 Juni 2013.

**Keanggotaan Bapak Seney and Ibu Gordon di Komite Manajemen Risiko dimulai pada tanggal 18 Juni 2013.

Kegiatan

Komite Manajemen Risiko telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan piagamnya yang terakhir dirubah pada tanggal 7 Mei 2013.

Kegiatan utama yang dilakukan Komite Manajemen Risiko adalah:

1. Mengkaji dan mengesahkan Profil Risiko baru untuk tahun 2013 dan memantau secara berkesinambungan setiap kemajuan dan tindakan mitigasi atas risiko material yang dilakukan Manajemen;
2. Membahas secara detil hal-hal yang terkait dengan rencana dan kegiatan Enterprise Risk Management.

Rachmat Gobel
Ketua Komite Manajemen Risiko

Kami siap menghadapi semua kondisi!

bab 06

faktor-faktor risiko

Dimana ada peluang, selalu ada risiko. Kuncinya adalah memitigasi dan mengelola faktor risiko agar tetap dalam batas toleransi.

Risiko-Risiko yang berkaitan dengan Indonesia

Kami didirikan di Indonesia dan sebagian besar bisnis, aset dan pelanggan kami berada di Indonesia. Oleh karena itu, kondisi politik, ekonomi, hukum dan sosial di Indonesia di masa mendatang, serta tindakan-tindakan dan kebijakan-kebijakan tertentu yang mungkin, atau mungkin tidak diambil atau diadopsi oleh Pemerintah dapat memberikan dampak yang negatif bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami.

Perubahan ekonomi dalam negeri, regional atau global dapat memberikan dampak negatif bagi bisnis kami

Krisis ekonomi yang mempengaruhi Asia Tenggara, termasuk Indonesia, dari pertengahan tahun 1997 telah mempengaruhi Indonesia, antara lain, terjadinya depresiasi mata uang, pertumbuhan ekonomi yang negatif, tingkat suku bunga yang tinggi, kerusuhan sosial dan perkembangan politik yang luar biasa. Keadaan-keadaan ini memberikan dampak material yang merugikan bagi bisnis di Indonesia, termasuk memberikan dampak material yang merugikan bagi kualitas dan pertumbuhan basis pelanggan dan pemberian layanan kami, yang bergantung pada kesehatan ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Selain itu, krisis ekonomi telah mengakibatkan banyak perusahaan-perusahaan di Indonesia tidak dapat memenuhi kewajiban hutangnya.

Pada awal 2008, krisis keuangan global yang sebagian dipicu oleh krisis *subprime mortgage* di Amerika Serikat telah menyebabkan runtuhnya beberapa lembaga keuangan besar di negara tersebut dan dengan cepat berkembang menjadi krisis kredit global. Kegagalan bank di Amerika Serikat diikuti oleh kegagalan beberapa bank Eropa dan menurunnya indeks saham di berbagai bursa efek, dan rontoknya harga pasar saham dan komoditas di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Selain itu, sejak 2010, krisis hutang luar negeri di Eropa telah menimbulkan perhatian mengenai kemampuan dari sejumlah negara Eropa, termasuk Yunani, Irlandia, Italia, Portugal dan Spanyol, untuk terus memenuhi kewajiban hutang luar negeri mereka. Kondisi-kondisi ini dapat memperburuk keadaan ekonomi di Eropa dan seluruh dunia. Penurunan ekonomi dunia telah secara negatif mempengaruhi keadaan ekonomi Indonesia, yang mengakibatkan kemunduran dalam pertumbuhan ekonomi, menurunnya konsumsi rumah tangga dan melemahnya investasi yang diakibatkan hilangnya permintaan dari luar dan meningkatnya ketidakpastian dalam dunia ekonomi. Kondisi-kondisi ini telah dan mungkin terus berdampak negatif bagi bisnis dan konsumen Indonesia, yang dapat mengakibatkan berkurangnya permintaan untuk jasa telekomunikasi.

Gejolak harga minyak dan kemungkinan kekurangan persediaan makanan dapat pula menyebabkan penurunan perekonomian di banyak negara, termasuk Indonesia. Penurunan tingkat perekonomian Indonesia dapat pula menyebabkan timbulnya wanprestasi oleh para debitur-debitur Indonesia dan dapat menyebabkan dampak material yang merugikan terhadap kegiatan bisnis, kondisi keuangan dan hasil dari kegiatan operasional dan prospek kami. Pemerintah terus mengalami defisit fiskal dalam jumlah besar dan hutang luar negeri yang tinggi. Cadangan mata uang asing Pemerintah berada dalam jumlah yang rendah dan melemahnya sektor perbankan yang diakibatkan oleh tingginya kredit macet.

Index harga konsumen ("IHK") meningkat secara signifikan pada tahun 2013 sebesar sekitar 8,4% (*year-on-year*), menurut Badan Pusat Statistik Indonesia. Peningkatan ini terutama dikarenakan meningkatnya harga transportasi, komunikasi dan makanan. Peningkatan IHK sejalan dengan perkiraan Bank Indonesia, dimana peningkatan tersebut terutama terkait dengan peningkatan harga bahan bakar yang disebabkan oleh pengurangan subsidi bahan bakar pemerintah yang direncanakan yang berlaku efektif pada akhir Juni 2013. Pada tanggal 22 Juni 2013, karena pengurangan subsidi bahan bakar pemerintah per liter, harga bensin biasa di Indonesia meningkat sebesar 44,4% dari Rp4.500 per liter menjadi Rp6.500 per liter dan harga disel meningkat sebesar 22,2% dari Rp4.500 per liter menjadi Rp5.500 per liter. Tidak ada jaminan bahwa peningkatan yang diusulkan akhir-akhir ini terhadap harga bahan bakar yang disubsidi, atau pengurangan subsidi bahan bakar di masa mendatang, tidak akan mengakibatkan ketidakstabilan politik dan sosial. Pada bulan Juli 2013, Bank Indonesia meningkatkan suku bunga acuan Bank Indonesia ("Suku Bunga BI") sebesar 50 basis poin menjadi 6,50% setelah sebelumnya meningkatkan Suku Bunga BI sebesar 25 basis poin pada bulan Juni 2013. Bank Indonesia kemudian meningkatkan Suku Bunga BI menjadi 7,00% pada bulan Agustus 2013, 7,25% pada bulan September 2013 dan menjadi 7,50% pada bulan November 2013.

Tingkat inflasi yang tinggi di Indonesia dan peningkatan lebih lanjut terhadap barang-barang penting atau peningkatan terhadap harga komoditas dapat menyebabkan berkurangnya jumlah pendapatan yang dibelanjakan oleh konsumen atau menyebabkan berkurangnya daya beli konsumen, yang dapat mengurangi permintaan untuk jasa telekomunikasi, termasuk jasa kami. Setiap penurunan terhadap harga komoditas di daerah terpencil di Indonesia juga dapat mengakibatkan meningkatnya pengangguran dan kemudian mempengaruhi kemampuan membeli dari pelanggan. Hilangnya kepercayaan investor pada sistem keuangan di pasar yang sedang berkembang dan juga pasar lainnya, atau faktor-faktor lain, termasuk memburuknya keadaan ekonomi global, dapat mengakibatkan ketidakstabilan pada pasar uang Indonesia

Bank Indonesia kemudian meningkatkan Suku Bunga BI menjadi 7,00% pada bulan Agustus 2013, 7,25% pada bulan September 2013 dan menjadi 7,50% pada bulan November 2013

dan penurunan pertumbuhan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi negatif di Indonesia. Ketidakstabilan yang meningkat atau pertumbuhan yang menurun atau negatif dapat memberikan dampak yang negatif bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek Perusahaan.

Ketidakstabilan politik dan sosial dapat memberikan dampak negatif bagi Perusahaan

Sejak tahun 1998, Indonesia mengalami proses perubahan tatanan demokrasi yang mengakibatkan terjadinya peristiwa-peristiwa politik dan sosial yang menimbulkan ketidakpastian pada kerangka politik Indonesia. Peristiwa-peristiwa ini mengakibatkan ketidakstabilan politik dan juga beberapa kerusuhan sosial dan sipil dalam beberapa tahun terakhir. Sebagai negara demokrasi yang masih cukup baru, Indonesia masih menghadapi berbagai macam masalah sosiopolitik dan dari waktu ke waktu telah mengalami ketidakstabilan politik dan keresahan sosial politik.

Sejak tahun 2000, ribuan rakyat Indonesia berpartisipasi dalam demonstrasi di Jakarta dan kota-kota di Indonesia lainnya baik untuk mendukung maupun melawan Mantan Presiden Wahid, Mantan Presiden Megawati, dan Presiden Yudhoyono, serta untuk menanggapi berbagai isu tertentu, termasuk pengurangan subsidi minyak, privatisasi aset-aset negara, kebijakan anti-korupsi, *bail-out* PT Bank Century pada tahun 2008, desentralisasi dan otonomi daerah dan kampanye militer Amerika di Afghanistan dan Irak.

Pada bulan Juni 2001, rangkaian demonstrasi dan mogok kerja mewarnai sekurang-kurangnya 19 kota setelah Pemerintah mengumumkan kenaikan harga bahan bakar sebesar 30,0%. Demonstrasi serupa terhadap rencana Pemerintah untuk mengurangi subsidi bahan bakar juga terjadi pada bulan tahun 2003, 2005, 2008 dan 2012. Demonstrasi-demonstrasi sejenis juga terjadi pada tahun 2013 sebagai respon atas pengurangan subsidi bahan bakar oleh pemerintah. Walaupun demonstrasi-demonstrasi sebelumnya pada dasarnya dilakukan secara damai, beberapa berakhir dengan kekerasan. Kami tidak dapat memastikan bahwa pengurangan subsidi bahan bakar di masa mendatang tidak akan mengakibatkan ketidakstabilan politik dan sosial.

Ketidakstabilan politik regional dan pertikaian antara kelompok agama dan etnis tetap menjadi masalah. Gerakan separatis dan bentrokan antara kelompok agama dan etnis telah berakibat pada keresahan sosial dan sipil di beberapa tempat di Indonesia. Di provinsi Aceh dan Papua (sebelumnya Irian Jaya), telah terjadi bentrokan antara pendukung gerakan separatis dan satuan militer Indonesia, walaupun ada sedikit konflik di Aceh sejak ditandatanganinya memo kesepakatan pada bulan Agustus 2005. Dalam tahun-tahun terakhir, ketidakstabilan politik di Maluku dan Poso, sebuah kabupaten di provinsi Sulawesi Tengah, telah meningkat dan bentrokan-bentrokan antara kelompok-kelompok agama di daerah-daerah ini telah menyebabkan ribuan korban dan hilangnya orang-orang. Beberapa tahun belakangan ini, Pemerintah tidak membuat banyak kemajuan dalam negosiasi dengan daerah-daerah bermasalah ini, kecuali di Provinsi Aceh di mana pemilihan daerah yang damai telah dilaksanakan pada April 2012 yang berujung dengan kelompok separatis memenangkan pemilihan dan menjadi gubernur provinsi tersebut.

Pada tahun 2004 dan 2009, pemilihan dilakukan di Indonesia untuk memilih Presiden, Wakil Presiden dan perwakilan di MPR/DPR dan, pada bulan April 2014, untuk memilih perwakilan-perwakilan di MPR/DPR. Walaupun pemilihan umum di tahun 2004 dan 2009 dan pemilihan perwakilan di tahun 2014 telah dilakukan dengan damai, kampanye politik di Indonesia dapat menyebabkan ketidakpastian politik dan sosial di Indonesia. Meningkatnya kegiatan politik diperkirakan terjadi di Indonesia, sebagian dikarenakan pemilihan presiden yang akan dilakukan pada tahun 2014.

Perkembangan politik dan sosial di Indonesia tidak dapat diprediksi di masa lalu, dan kami tidak dapat memastikan bahwa gangguan sosial dan sipil tidak akan terjadi di masa yang akan datang dan dalam skala yang lebih besar atau bahwa gangguan tersebut tidak akan, secara langsung maupun tidak langsung, memiliki dampak negatif pada bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami.

Indonesia terletak pada zona gempa bumi dan memiliki risiko geologis yang signifikan yang dapat menimbulkan keresahan sosial dan kerugian secara ekonomi

Banyak daerah di Indonesia yang rentan terhadap bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, banjir, letusan vulkanik dan musim kemarau, pemadaman listrik atau peristiwa-peristiwa lainnya di luar

kendali Perusahaan. Beberapa tahun terakhir ini, sejumlah bencana alam terjadi di Indonesia (selain tsunami Asia pada tahun 2004), termasuk letusan Gunung Merapi di Jawa bagian Selatan dekat Yogyakarta dan Gunung Bromo di Jawa Timur pada 2010, letusan Gunung Lokon di Sulawesi Utara pada 2011, tsunami di Pangandaran, Jawa Barat pada tahun 2006 dan di Mentawai, Sumatera Barat pada tahun 2010, gempa bumi di Yogyakarta pada tahun 2006, di Papua, Jawa Barat, Sulawesi dan Sumatera pada tahun 2009 secara terpisah, tepi pantai Sumatera pada Januari 2012 serta semburan dan banjir lumpur panas di Sidoarjo, Jawa Timur pada tahun 2006. Indonesia juga mengalami banjir bandang di kelurahan Wasior, Papua Barat pada tahun 2010, di Jakarta pada tahun 2007 dan 2009 serta di Solo di Jawa Tengah pada tahun 2008. Baru-baru ini, pada bulan Januari 2013, banjir di Jakarta mengakibatkan gangguan terhadap usaha dan evakuasi ekstensif di Jakarta dan, pada bulan September 2013 terjadi letusan Gunung Sinabung, di Sumatera Utara. Pada bulan Februari 2014, lebih dari 100.000 orang dievakuasi karena letusan gunung berapi dari Gunung Kelud di Jawa Timur.

Sebagai akibat dari bencana-bencana alam tersebut, Pemerintah harus mengeluarkan dana dalam jumlah yang besar untuk bantuan keadaan darurat dan penempatan kembali. Sebagian besar dari biaya ini telah ditanggung oleh pemerintah negara lain dan organisasi bantuan internasional. Kami tidak dapat menjamin bahwa bantuan tersebut akan terus diberikan, atau bahwa bantuan tersebut akan diberikan kepada para penerimanya pada waktunya. Apabila Pemerintah tidak dapat memberikan bantuan asing tersebut kepada masyarakat yang terkena dampak bencana tersebut pada waktunya, keresahan sosial dan politik dapat terjadi. Pada saat Pemerintah telah melaksanakan berbagai upaya untuk menutup kerugian yang ditimbulkan oleh bencana alam, seperti membentuk lembaga nasional untuk mengatasi bencana dan memasang sistem peringatan tsunami, upaya perbaikan dan bantuan tersebut kemungkinan akan terus membebani keuangan Pemerintah, dan dapat berakibat pada kemampuannya untuk memenuhi kewajibannya berdasarkan hutang Pemerintah. Kegagalan Pemerintah untuk memenuhi kewajibannya tersebut, atau pernyataan Pemerintah atas adanya moratorium atas hutang negara, dapat menimbulkan wanprestasi terhadap sejumlah pinjaman dari pihak swasta termasuk pinjaman Perusahaan, sehingga mengakibatkan dampak negatif dan material terhadap kegiatan usaha kami.

Kami tidak dapat menjamin bahwa asuransi kami akan cukup untuk melindungi kami dari kemungkinan kerugian yang diakibatkan oleh bencana-bencana alam tersebut dan hal-hal lain yang terjadi diluar kendali kami. Sebagai tambahan, kami tidak dapat menjamin bahwa premi yang dibayarkan untuk polis asuransi-asuransi tersebut pada saat perpanjangan jumlahnya tidak akan meningkat secara substansial, sehingga dapat secara material mengakibatkan dampak terhadap keadaan keuangan dan hasil dari kegiatan operasional kami. Kami juga tidak dapat menjamin bahwa kejadian geologis atau meteorologis di masa mendatang tidak akan menimbulkan dampak terhadap perekonomian Indonesia. Gempa bumi, kerusakan geologis atau bencana alam terkait cuaca lainnya di kota-kota yang memiliki populasi yang besar dan merupakan pusat keuangan di Indonesia dapat mengganggu perekonomian Indonesia dan menurunkan tingkat kepercayaan investor, sehingga menimbulkan dampak negatif yang material pada bisnis, keadaan keuangan, hasil operasional dan prospek kami.

Kegiatan terorisme di Indonesia dapat membuat negara tidak stabil, dan karenanya dapat memberikan dampak negatif bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek Perusahaan

Beberapa insiden pengeboman telah terjadi di Indonesia, terutama pada bulan Oktober 2002 di Bali, suatu wilayah Indonesia yang sebelumnya dianggap sebagai tempat yang aman dari kerusuhan-kerusuhan yang mempengaruhi bagian-bagian lain dari negeri ini. Selain itu, beberapa

insiden pengeboman, walaupun dalam skala yang lebih kecil, juga telah terjadi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini, termasuk di tempat perbelanjaan dan tempat ibadah. Pada bulan April 2003, sebuah bom meledak di luar gedung Perserikatan Bangsa-Bangsa di Jakarta, dan sebuah bom meledak di depan terminal domestik di Bandar Udara Internasional Soekarno Hatta. Pada bulan Agustus 2003, sebuah bom meledak di Hotel JW Marriott di Jakarta, dan pada bulan September 2004, sebuah bom meledak di depan kedutaan besar Australia di Jakarta. Pada bulan Mei 2005, sebuah bom meledak di Sulawesi Tengah yang menyebabkan korban meninggal sebanyak 21 orang dan korban luka-luka sekurang-kurangnya 60 orang. Pada bulan Oktober 2005, terjadi ledakan bom di Bali, yang menewaskan sekurang-kurangnya 23 orang dan melukai sekurang-kurangnya 101 orang lainnya. Pejabat Pemerintah Indonesia, Australia dan AS mengindikasikan bahwa pengeboman ini kemungkinan terkait dengan organisasi teroris internasional. Beberapa demonstrasi juga terjadi di Indonesia sebagai reaksi atas rencana aksi militer dan penambahan pasukan AS, Inggris dan Australia di Irak. Pada Januari 2007, kelompok teroris sektarian melakukan beberapa pengeboman di Poso. Pada bulan Juli 2009, ledakan bom di Hotel JW Marriott dan Hotel Ritz Carlton Jakarta menewaskan 6 orang dan melukai sekurang-kurangnya 50 orang. Tindakan teroris lain mungkin saja terjadi di masa mendatang dan ditargetkan pada warga negara asing di Indonesia. Tindakan kekerasan yang timbul dari, dan mengarah pada, ketidakstabilan dan kerusuhan ini dapat menggoyahkan Indonesia dan Pemerintah dan telah, dan dapat terus memberikan dampak negatif yang material bagi investasi dan kepercayaan pada, serta kinerja perekonomian Indonesia, dan dapat memberikan dampak negatif yang material bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek Perusahaan.

Usaha kami dapat dipengaruhi oleh menyebarnya virus Severe Acute Respiratory Syndrome ("SARS"), flu burung, flu babi (H1N1) atau epidemik lainnya

Pada tahun 2003, beberapa negara di Asia, termasuk Indonesia, Cina, Vietnam, Thailand dan Kamboja, mengalami penyebaran SARS, *atypical pneumonia* yang sangat menular, yang menyebabkan gangguan serius pada aktivitas ekonomi di, dan penurunan permintaan barang pada, negara-negara yang terjangkit.

Selama tahun-tahun terakhir, sebagian besar Asia mengalami penyebaran baru dari flu burung. Selain itu, pada bulan Juni 2006 WHO mengumumkan bahwa transmisi antara manusia akibat flu burung terjadi di Sumatra, Indonesia. *United Nations Food and Agricultural Organization* pada bulan Maret 2008 memberikan peringatan bahwa virus flu burung berasal dari 31 propinsi dari 33 propinsi di Indonesia dan usaha untuk menahan penyebarannya telah gagal di Indonesia. Per tanggal 24 Januari 2014, *World Health Organization*, atau WHO menyatakan bahwa total terdapat 386 kematian dari total 650 kasus yang dilaporkan kepada WHO, yang hanya mencakup pelaporan laboratorium atas kasus flu burung. Dari jumlah ini, Kementerian Kesehatan Indonesia melaporkan kepada WHO bahwa terdapat 163 kematian dari jumlah total 195 kasus flu burung di Indonesia. Menurut WHO, terdapat 55 kasus yang dilaporkan pada tahun 2006, 42 kasus pada tahun 2007, 24 kasus pada tahun 2008, 21 kasus pada tahun 2009, sembilan kasus pada tahun 2010, 12 kasus pada tahun 2011, sembilan kasus pada tahun 2012 dan tiga kasus pada tahun 2013. Meskipun terdapat penurunan dalam jumlah kasus dan pelaksanaan pencegahan flu burung dan tindakan pengawasan, tidak ada vaksin efektif terhadap flu burung yang telah berhasil dikembangkan, vaksin yang efektif mungkin tidak akan ditemukan tepat waktu untuk mencegah pandemi virus flu burung dan virus tersebut mungkin bermutasi menjadi bentuk yang lebih

mematikan. Wabah terhadap binatang, terutama burung, dan terhadap manusia diperkirakan terjadi dari waktu ke waktu, selama flu burung tetap endemis di banyak propinsi di Indonesia.

Pada bulan April 2009, terjadi penyebaran virus Influenza A (H1N1), yang berasal dari Meksiko namun telah menyebar secara global, termasuk di wilayah Hong Kong, Indonesia, Jepang, Malaysia, Singapura dan daerah lain di Asia. Virus Influenza A (H1N1) dipercaya bersifat sangat menular dan penyebarannya sulit dicegah.

Penyebaran virus SARS, flu burung, Influenza A (H1N1) atau epidemik yang serupa atau persepsi bahwa wabah penyakit tersebut atau epidemik yang serupa mungkin terjadi, atau kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah dari negara-negara yang terjangkit, termasuk Indonesia, untuk melawan penyebaran tersebut, dapat berdampak bagi ekonomi Indonesia dan negara lain dan mengurangi kepercayaan investor, dan oleh sebab itu akan memberikan dampak negatif secara material terhadap keadaan keuangan atau hasil usaha kami.

Gerakan dan kerusuhan buruh dapat memberikan dampak negatif bagi bisnis kami

Liberalisasi peraturan yang mengijinkan pembentukan serikat pekerja, ditambah dengan keadaan perekonomian yang lemah, telah menyebabkan, dan akan menyebabkan berlanjutnya gerakan dan keresahan tenaga kerja di Indonesia. Pada tahun 2000, Pemerintah menerbitkan peraturan ketenagakerjaan yang mengijinkan tenaga kerja untuk membentuk serikat pekerja tanpa intervensi dari pengusaha. Pada bulan Maret 2003, Pemerintah mengeluarkan undang-undang tenaga kerja, UU No. 13 Tahun 2003 ("UU Tenaga Kerja"), yang, antara lain, meningkatkan jumlah uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang ganti rugi pada pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja, dan mengharuskan pembentukan forum bipartit yang diikuti oleh pemberi kerja dan pekerja untuk perusahaan yang memiliki 50 atau lebih pekerja. Untuk menegosiasikan perjanjian kerja bersama dengan perusahaan tersebut, keanggotaan serikat pekerja harus lebih dari 50,0% dari jumlah total pekerja di perusahaan tersebut. Sebagai tanggapan terhadap keberatan atas keabsahan UU Tenaga Kerja, Mahkamah Konstitusi menyatakan bahwa UU Tenaga Kerja adalah sah, kecuali untuk beberapa ketentuan terkait, di antaranya, (i) hak pemberi kerja untuk menghentikan tenaga kerjanya yang melakukan pelanggaran serius; (ii) pengenaan sanksi pidana penjara, atau pengenaan denda terhadap tenaga kerja yang menghasut atau berpartisipasi dalam mogok kerja yang tidak sah atau mengajak tenaga kerja lain untuk berpartisipasi dalam mogok kerja; (iii) persyaratan yang membolehkan kesepakatan *outsourcing* atau subkontrak dengan perjanjian ketenagakerjaan waktu tertentu namun tidak mencantumkan ketentuan pengalihan perlindungan hak-hak bagi tenaga kerja; dan (iv) persyaratan dimana serikat pekerja yang keanggotaannya setidaknya 50% dari jumlah tenaga kerja (untuk perusahaan yang memiliki lebih dari satu serikat pekerja) dapat melakukan negosiasi dengan pemberi kerja. Pemerintah mengusulkan untuk mengubah UU Tenaga Kerja dengan cara dimana, menurut pandangan aktivis tenaga kerja, dapat berakibat pada menurunnya manfaat pensiun, peningkatan pemakaian tenaga kerja *outsourcing* dan larangan serikat tenaga kerja untuk melakukan mogok kerja. Rancangan perubahan undang-undang tersebut telah ditunda pembahasannya dan peraturan Pemerintah mengenai pemutusan hubungan kerja belum berlaku efektif.

Kerusuhan dan gerakan buruh dapat mengganggu bisnis kami dan dapat memberikan dampak negatif bagi keadaan keuangan perusahaan-perusahaan Indonesia pada umumnya dan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang negara lainnya, yang mana hal ini dapat memberikan dampak negatif yang material bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami.

Depresiasi nilai rupiah dapat memberikan dampak yang negatif bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha, dan prospek Perusahaan

Salah satu dari penyebab yang paling utama atas terjadinya krisis ekonomi yang dimulai di Indonesia di pertengahan tahun 1997 adalah depresiasi dan ketidakstabilan nilai tukar Rupiah, sebagaimana diukur terhadap mata uang lainnya, seperti Dolar AS. Walaupun Rupiah telah menguat secara tajam dari titik terendah sekitar Rp17.000 per Dolar AS pada tahun 1998, mata uang Rupiah dapat saja kembali mengalami ketidakstabilan di masa mendatang. Selama periode antara 1 Januari 2011 hingga 31 Desember 2013, nilai tukar tengah Rupiah terhadap Dolar AS bervariasi dari titik terendah Rp12.270 per Dolar AS hingga mencapai titik tertinggi, yaitu Rp8.460 per Dolar AS. Selama tahun 2013, nilai tukar tengah Rupiah Indonesia/ Dolar AS yang diumumkan oleh Bank Indonesia berkisar dari titik terendah sebesar Rp12.270 per Dolar AS hingga mencapai titik tertinggi, yaitu Rp9.634 per Dolar AS. Untuk informasi lebih lanjut, lihat “Butir 3: Informasi Penting – Informasi Kurs”.

Kami tidak dapat memastikan bahwa depresiasi atau ketidakstabilan Rupiah terhadap mata uang asing, termasuk Dolar AS tidak akan terjadi lagi. Apabila Rupiah melemah lebih jauh dari nilai tukar pada tanggal 31 Desember 2013, kewajiban kami atas hutang dagang, hutang pengadaan dan hutang pinjaman berdenominasi mata uang asing serta obligasi kami dalam mata uang asing akan meningkat dalam Rupiah. Depresiasi lebih lanjut atas Rupiah dapat berakibat pada bertambahnya kerugian pada nilai tukar valuta asing dan akan berdampak secara signifikan terhadap pendapatan lain-lain dan pendapatan bersih kami.

Sebagai tambahan, walaupun Rupiah secara umum bebas dikonversi dan ditransfer (kecuali bank-bank Indonesia dapat menolak melakukan transfer Rupiah kepada pihak-pihak di luar Indonesia yang tidak mempunyai tujuan perdagangan atau investasi yang jelas), Bank Indonesia, dari waktu ke waktu, telah melakukan intervensi dalam pasar uang dalam rangka melanjutkan kebijakannya, baik dengan cara menjual Rupiah atau membeli

Kami tidak dapat memastikan bahwa depresiasi atau ketidakstabilan Rupiah terhadap mata uang asing, termasuk Dolar AS tidak akan terjadi lagi

Rupiah dengan menggunakan cadangan mata uang asing. Kami tidak dapat memberikan kepastian bahwa kebijakan nilai tukar mengambang dari Bank Indonesia tidak akan berubah, atau bahwa Pemerintah akan mengambil tindakan lain untuk menstabilkan, mempertahankan atau menguatkan nilai Rupiah, ataupun bahwa salah satu tindakan-tindakan ini, apabila dilakukan, dapat membuahkan hasil yang baik. Perubahan kebijakan nilai tukar mengambang dapat berakibat pada sangat meningginya tingkat suku bunga dalam negeri, kurangnya likuiditas, diawasinya permodalan atau pertukaran valuta atau tidak diberikannya bantuan dana tambahan oleh para kreditur multinasional. Hal ini dapat berakibat menurunnya aktivitas ekonomi, resesi ekonomi, terjadinya cidera janji dalam pembayaran hutang atau berkurangnya penggunaan oleh pelanggan kami, dan sebagai dampaknya, kami juga akan mengalami kesulitan dalam membiayai pengeluaran barang modal dan dalam menjalankan strategi bisnis kami. Salah satu dari konsekuensi-konsekuensi tersebut dapat memberikan dampak negatif yang material bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami.

Penurunan peringkat kredit Pemerintah atau perusahaan-perusahaan di Indonesia dapat memberikan dampak negatif bagi bisnis kami

Sejak tahun 1997, beberapa organisasi pemeringkat statistik yang diakui, termasuk Moody's, Standard & Poor's dan Fitch Ratings ("Fitch"), menurunkan peringkat hutang pemerintah (*sovereign rating*) Indonesia dan peringkat hutang dari berbagai instrumen kredit Pemerintah dan sejumlah besar bank dan perusahaan lainnya di Indonesia. Pada tanggal 24 April 2014, hutang jangka panjang pemerintah Indonesia dalam mata uang asing diberi peringkat "Baa3" oleh Moody's, "BB+" oleh Standard & Poor's, dan "BBB-" oleh Fitch. Peringkat ini mencerminkan penilaian atas kemampuan keuangan Pemerintah untuk membayar kewajiban dan kemampuannya untuk memenuhi komitmen keuangannya pada saat jatuh tempo.

Meskipun peringkat hutang Indonesia menunjukkan tren yang positif, kami tidak dapat memastikan bahwa Moody's, Standard & Poor's, Fitch atau organisasi pemeringkat statistik lainnya tidak akan menurunkan peringkat hutang Indonesia atau perusahaan-perusahaan Indonesia, termasuk Perusahaan. Setiap penurunan peringkat tersebut dapat memiliki dampak negatif bagi likuiditas di pasar uang Indonesia, kemampuan Pemerintah dan perusahaan-perusahaan Indonesia, termasuk Perusahaan, untuk memperoleh pendanaan tambahan serta tingkat suku bunga serta ketentuan-ketentuan komersial lainnya dimana pendanaan tambahan tersedia. Tingkat suku bunga mengambang atas hutang dalam mata uang Rupiah kemungkinan juga akan naik. Hal-hal tersebut dapat menimbulkan dampak material yang negatif terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil kegiatan operasional dan prospek kami.

Penghapusan pencatatan (*delisting*) atas ADS kami dari Bursa Efek New York dan deregistrasi berdasarkan U.S. Securities Exchange Act of 1934 ("*Exchange Act*") yang direncanakan oleh kami, dapat mempengaruhi kesempatan untuk memperdagangkan saham kami

Kami secara sukarela telah menghapuskan pencatatan (*delisting*) ADS kami di Bursa Efek New York yang berlaku efektif pada 17 Mei 2013. Kami akan terus memenuhi kewajiban pelaporan berdasarkan Exchange Act sampai dengan waktu dimana kami dapat mengakhiri pendaftaran kami berdasarkan Exchange Act. Setelah penghapusan pencatatan dari Bursa Efek New York dan pengakhiran program ADS, pasar perdagangan satu-satunya untuk saham biasa kami adalah BEI. Lihat "Keadaan pasar efek Indonesia dapat mempengaruhi harga atau likuiditas saham kami".

Lebih lanjut, penghapusan pencatatan dan pengakhiran program ADS kami dapat mengakibatkan pemegang ADR menyerahkan ADR atau ADS mereka yang dibuktikan dengan ADS tersebut untuk ditukar dengan kepemilikan saham dan menjualnya di BEI. Pengakhiran program ADS kami juga akan berarti bahwa, pada dan sejak tanggal 24 Juli 2014, Depositary akan mulai menjual kepemilikan saham di dalam ADS yang masih beredar pada tanggal tersebut. Penjualan tersebut dapat mempengaruhi harga saham kami di BEI.

Keadaan pasar efek Indonesia dapat mempengaruhi harga atau likuiditas saham kami

Pasar modal Indonesia adalah kurang likuid dan memiliki standar pelaporan yang berbeda dibandingkan dengan pasar di Amerika Serikat dan berbagai negara lainnya. Selain itu, harga di pasar modal Indonesia juga cenderung lebih fluktuatif dibandingkan dengan pasar lainnya. Di masa lalu, bursa efek Indonesia telah mengalami beberapa masalah yang apabila berkelanjutan atau terjadi kembali, dapat mempengaruhi harga pasar dan likuiditas dari efek perusahaan-perusahaan Indonesia, termasuk saham kami. Permasalahan-permasalahan ini mencakup penutupan penukaran, kesalahan dan pemogokan broker serta keterlambatan penyelesaian. Lebih lanjut, badan pengatur BEI telah dari waktu ke waktu mengenakan larangan terhadap perdagangan atas

efek tertentu, pembatasan terhadap pergerakan harga dan persyaratan margin. Tingkat pengaturan dan pengawasan dari pasar efek Indonesia dan kegiatan investor, broker dan pemain pasar lainnya juga tidak sama dengan beberapa negara tertentu lainnya. Selain itu, kemampuan untuk menjual dan menyelesaikan perdagangan di BEI juga dapat mengalami keterlambatan. Sehubungan dengan hal-hal tersebut di atas, pemegang saham mungkin tidak dapat melepaskan sahamnya pada harga atau pada waktu dimana pemegang saham tersebut dapat melakukannya pada pasar yang lebih likuid atau kurang fluktuatif atau tidak dapat menjualnya sama sekali.

Kami tunduk pada keterbukaan perusahaan dan persyaratan pelaporan yang berbeda dengan negara lain

Saham biasa kami tercatat di Bursa Efek Indonesia, yang merupakan pasar perdagangan satu-satunya untuk saham biasa kami. ADS kami tercatat di Bursa Efek New York sejak 18 Oktober 1994 sampai kami secara sukarela menghapus pencatatan perdagangan ADS efektif sejak tanggal 17 Mei 2013. Kami tunduk pada *corporate governance* atau tata penyelenggaraan perusahaan dan persyaratan pelaporan yang memiliki perbedaan yang signifikan dalam beberapa aspek dari yang berlaku untuk perusahaan di negara lain, termasuk Amerika Serikat. Jumlah informasi yang disediakan untuk umum oleh emiten di Indonesia mungkin lebih sedikit dibanding dengan yang disediakan untuk umum oleh perusahaan sejenis di beberapa negara maju, serta informasi statistik dan keuangan tipe tertentu yang disediakan oleh perusahaan di beberapa negara maju mungkin tidak tersedia. Sebagai akibatnya, investor mungkin tidak memiliki akses pada tingkat dan tipe yang sama yang disediakan di negara lain, dan perbandingan dengan perusahaan–perusahaan di negara lainnya tidak dapat dilakukan dalam semua aspek.

Kami didirikan di Indonesia, dan investor mungkin tidak dapat melakukan tindakan hukum atau melaksanakan keputusan terhadap kami di Amerika Serikat, atau untuk memberlakukan putusan pengadilan asing terhadap kami di Indonesia

Kami adalah perseroan terbatas yang didirikan di Indonesia, menjalankan usaha dalam kerangka hukum Indonesia dengan status sebagai perusahaan modal asing, dan hampir semua aktiva kami berada di Indonesia. Selain itu, beberapa Komisaris kami dan hampir seluruh Direktur kami bertempat tinggal di Indonesia dan sebagian besar aktiva dari pihak-pihak tersebut berada di luar Amerika Serikat. Sebagai akibatnya, investor mungkin akan kesulitan dalam melakukan tindakan hukum, atau memberlakukan putusan pengadilan terhadap kami atau pihak-pihak tersebut di Amerika Serikat, atau memberlakukan putusan pengadilan Amerika Serikat terhadap kami atau pihak-pihak tersebut di Amerika Serikat.

Penasihat hukum Indonesia kami telah menyampaikan bahwa putusan pengadilan Amerika Serikat, termasuk putusan-putusan mengenai ketentuan kewajiban perdata dari undang-undang pasar modal federal Amerika Serikat atau undang-undang pasar modal dari salah satu negara bagian di Amerika Serikat, tidak dapat diberlakukan di pengadilan Indonesia, meskipun putusan tersebut dapat dijadikan bukti yang tidak bersifat final dalam pemeriksaan perkara yang diajukan di pengadilan Indonesia. Tidak dapat dipastikan apakah pengadilan Indonesia akan mengeluarkan putusan berdasarkan gugatan asli yang diajukan di hadapannya, yang mana hanya didasarkan pada ketentuan kewajiban perdata (*civil liability*) dari undang-undang pasar modal federal Amerika Serikat atau undang-undang pasar modal dari salah satu negara bagian di Amerika Serikat. Oleh karena itu, pihak penggugat harus mengajukan gugatan terhadap kami atau pihak-pihak tersebut di pengadilan Indonesia.

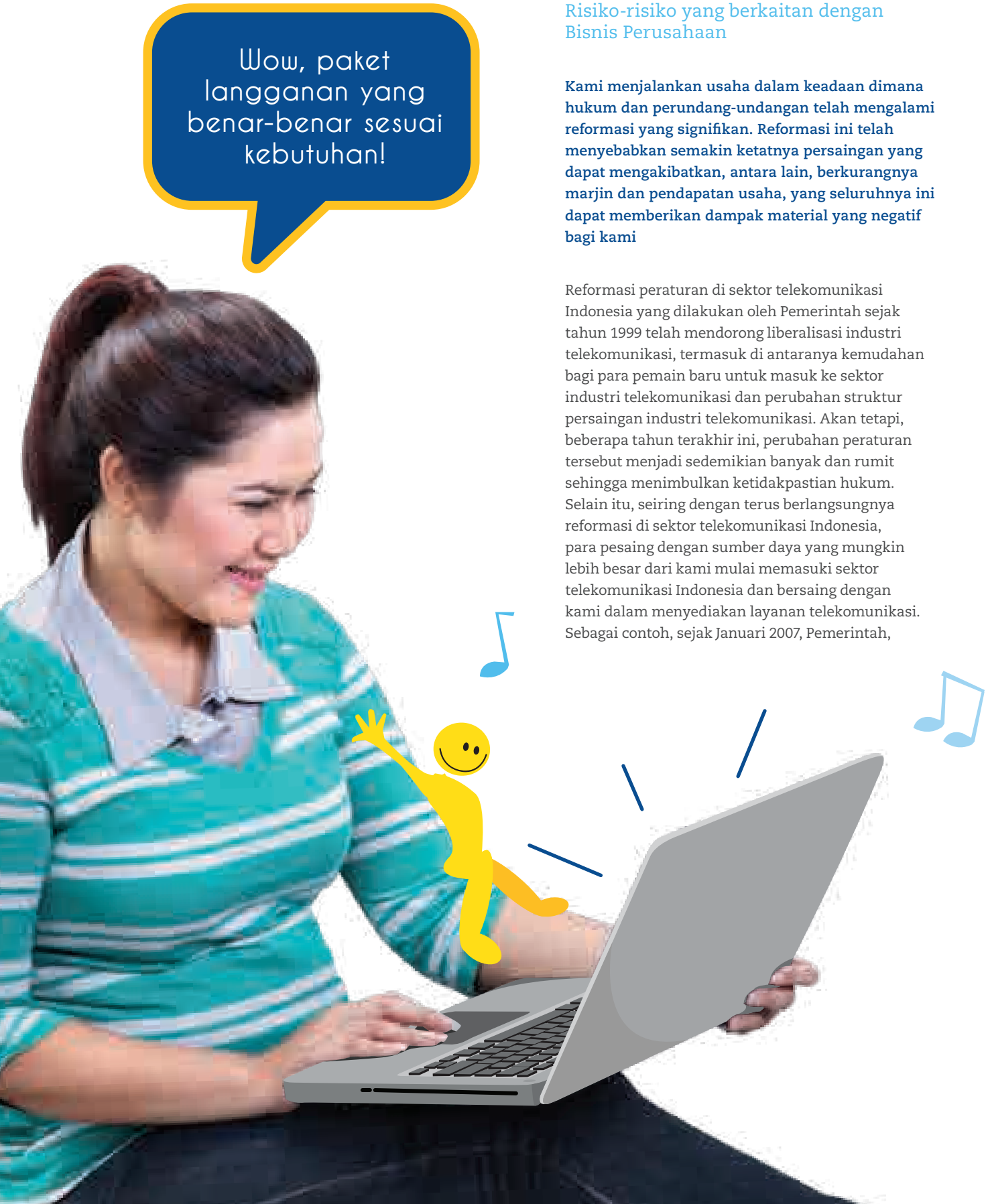

Risiko-risiko yang berkaitan dengan Bisnis Perusahaan

Kami menjalankan usaha dalam keadaan dimana hukum dan perundang-undangan telah mengalami reformasi yang signifikan. Reformasi ini telah menyebabkan semakin ketatnya persaingan yang dapat mengakibatkan, antara lain, berkurangnya marjin dan pendapatan usaha, yang seluruhnya ini dapat memberikan dampak material yang negatif bagi kami

Reformasi peraturan di sektor telekomunikasi Indonesia yang dilakukan oleh Pemerintah sejak tahun 1999 telah mendorong liberalisasi industri telekomunikasi, termasuk di antaranya kemudahan bagi para pemain baru untuk masuk ke sektor industri telekomunikasi dan perubahan struktur persaingan industri telekomunikasi. Akan tetapi, beberapa tahun terakhir ini, perubahan peraturan tersebut menjadi sedemikian banyak dan rumit sehingga menimbulkan ketidakpastian hukum. Selain itu, seiring dengan terus berlangsungnya reformasi di sektor telekomunikasi Indonesia, para pesaing dengan sumber daya yang mungkin lebih besar dari kami mulai memasuki sektor telekomunikasi Indonesia dan bersaing dengan kami dalam menyediakan layanan telekomunikasi. Sebagai contoh, sejak Januari 2007, Pemerintah,

melalui Kementerian Komunikasi dan Informasi ("Menkominfo"), telah bertanggung jawab untuk menetapkan petunjuk tarif untuk layanan interkoneksi. Menkominfo menetapkan tarif interkoneksi untuk penyelenggara telekomunikasi dominan berdasarkan "biaya" sebagaimana yang dihitung olehnya, berdasarkan data jaringan dan biaya lainnya yang diajukan oleh penyelenggara telekomunikasi dominan. Sebaliknya, penyelenggara telekomunikasi yang tidak masuk dalam klasifikasi penyelenggara dominan dapat hanya memberitahukan kepada Menkominfo mengenai syarat dan ketentuan interkoneksi mereka, termasuk tarif, dan dapat menerapkan syarat dan ketentuan atau tarif tersebut kepada pelanggan tanpa persetujuan Menkominfo. Perbedaan perlakuan terhadap penyelenggara telekomunikasi dominan dan non-dominan dapat menciptakan peluang bagi pemain baru di bidang industri telekomunikasi, memperbesar keleluasan bagi mereka dalam menetapkan tarif yang rendah dan menawarkan harga yang lebih rendah kepada pelanggannya.

Sebagai tambahan, tarif DPI kami telah menurun dalam beberapa tahun terakhir, dan kami memperkirakan penurunan ini akan berlanjut. Penurunan biaya interkoneksi ini dapat menurunkan pendapatan kami dan juga biaya trafik antar-operator. Pada tanggal 12 Desember 2011, Pemerintah, melalui Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia ("BRTI"), menerbitkan surat No. 262/BRTI/XII/2011 dimana tarif SMS berubah dari basis "*sender keeps all*" kepada skema berbasis biaya, yang berlaku efektif sejak 1 Juni 2012. Berdasarkan skema berbasis biaya yang berlaku saat ini, kami mencatat pendapatan dari tarif interkoneksi yang dibayar oleh operator lain kapanpun salah satu dari pelanggan kami mengirimkan SMS kepada penerima di jaringan lain. Apabila salah satu pelanggan kami mengirimkan SMS kepada seorang penerima di jaringan lain, kami mencatatkan pendapatan sebesar tarif SMS yang dikenakan terhadap pelanggan kami dan akan mencatatkan beban atas tarif interkoneksi yang dibayarkan kepada operator jaringan lain. Kami tidak dapat memastikan bahwa Perusahaan dapat menutup seluruh biaya interkoneksi yang dikeluarkan oleh Perusahaan, dan sebagai akibatnya, kami dapat mengalami penurunan pendapatan usaha dari jasa seluler. Di masa mendatang, Pemerintah akan mengumumkan atau memberlakukan perubahan peraturan lainnya, seperti perubahan kebijakan interkoneksi atau tarif yang dapat memberikan dampak negatif bagi bisnis atau ijin yang kami miliki saat ini.

Kami tidak dapat memberikan kepastian kepada anda bahwa kami akan berhasil bersaing dengan para penyelenggara telekomunikasi dalam negeri maupun asing atau bahwa pergantian, perubahan atau penafsiran peraturan perundang-undangan yang berlaku saat ini atau di kemudian hari oleh Pemerintah tidak akan memberikan dampak negatif yang material bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami.

Kami beroperasi di bawah ketidakpastian penegakan hukum, yang dapat mempengaruhi bisnis dan daya saing kami

Pada tanggal 13 Januari 2012, Indar Atmanto, mantan Direktur Utama PT Indosat Mega Media ("IM2"), didakwa melakukan korupsi oleh Kejaksaan Agung ("Kejagung"). Menurut Kejagung, kerugian negara sebesar Rp1.358,3 miliar disebabkan oleh perjanjian antara IM2 dan Perusahaan, terkait dengan dugaan penggunaan ilegal oleh IM2 atas jaringan pita frekuensi 2.1GHz milik Perusahaan. Kementerian Komunikasi dan Teknologi Informasi ("Menkominfo") mengeluarkan surat No. 65/M. KOMINFO/02/2012 pada tanggal 24 Februari 2012 yang menyatakan bahwa tidak ada pelanggaran hukum, kejahatan yang dilakukan, dan tidak ada kerugian negara akibat perjanjian antara Perusahaan dan IM2. Lebih lanjut, Menkominfo juga telah menyampaikan surat kepada Kejagung secara langsung yang menyatakan bahwa baik Perusahaan maupun IM2 tidak melanggar peraturan apapun dan kerjasama di antara Perusahaan dan IM2 adalah sah secara hukum berdasarkan peraturan dan perundang-undangan

yang berlaku dan merupakan praktik yang wajar dalam industri telekomunikasi. Selain itu, BRTI juga telah secara publik menyatakan bahwa IM2 tidak melanggar undang-undang atau peraturan apapun yang berlaku. Namun demikian, Kejagung mengabaikan surat dari Menkominfo tersebut dan, pada tanggal 30 November 2012 Kejagung menyatakan mantan Direktur Utama kami sebagai tersangka dan, pada tanggal 3 Januari 2013, juga menyatakan IM2 dan Perusahaan sebagai tersangka korporasi. Pada tanggal 8 Juli 2013, Pengadilan Tindak Pidana Korupsi menyatakan bahwa Indar Atmanto bersalah telah melakukan korupsi dan menghukum Indar Atmanto dengan pidana penjara selama empat tahun dan denda sebesar Rp200 juta (atau tambahan pidana penjara selama tiga bulan). Lebih lanjut, Pengadilan Tindak Pidana Korupsi juga menyatakan bahwa IM2 bertanggung jawab untuk melakukan restitusi atas kerugian negara yang disebabkan oleh transaksi tersebut dan mengenakan denda sebesar Rp1.358,3 miliar. Pada tanggal 11 Juli 2013, Indar Atmanto mengajukan banding terhadap keputusan Pengadilan Tindak Pidana Korupsi. Pada tanggal 10 Januari 2014, Pengadilan Tinggi Jakarta Pusat menegaskan keputusan Pengadilan Tindak Pidana Korupsi dan mengenakan hukuman yang lebih tinggi berupa pidana penjara selama delapan tahun dan denda sebesar Rp200 juta (atau tambahan pidana penjara selama tiga bulan). Namun demikian, Pengadilan Tinggi menyatakan bahwa Pengadilan Tindak Pidana Korupsi tidak dapat mengenakan sanksi denda kepada IM2 yang, sebagai suatu badan hukum terpisah, tidak didakwa secara terpisah dalam proses perkara Kejagung terhadap Indar Atmanto, dan membatalkan keputusan Pengadilan Tindak Pidana Korupsi terkait IM2. Pada tanggal 23 Januari 2014, Indar Atmanto mengajukan permohonan banding kepada Mahkamah Agung dan, pada tanggal 7 Februari 2014 mengajukan memori banding. Per tanggal 24 April 2014, Indar Atmanto belum menerima keputusan apapun dari Mahkamah Agung sehubungan dengan keberatannya. Per tanggal yang sama, mantan Direktur Utama Perusahaan, IM2 dan Perusahaan belum secara resmi didakwa atas kesalahan apapun sehubungan dengan hal ini.

Tidak ada kepastian bahwa Kejagung atau badan Pemerintah manapun tidak akan mengajukan perkara hukum serupa atau perkara hukum lainnya terhadap IM2, Perusahaan atau pejabat kami. Lebih lanjut, Perusahaan tidak dapat memberikan kepastian bahwa banding yang diajukan oleh Indar Atmanto akan memenangkan pihaknya. Keputusan pengadilan yang tidak menguntungkan berkaitan dengan hal ini dapat mengakibatkan kewajiban pembayaran denda yang sangat besar untuk mengembalikan kerugian negara sebagaimana yang dituduhkan. Lebih lanjut, kami memiliki perjanjian serupa dengan penyelenggara layanan internet lain di Indonesia dan tidak ada jaminan bahwa kasus-kasus serupa tidak akan diajukan terhadap kami terkait dengan perjanjian-perjanjian tersebut. Keputusan yang merugikan kami dalam kasus ini atau kasus lain yang diajukan terhadap kami di masa depan dapat berdampak negatif bagi bisnis, hasil usaha, kondisi keuangan, reputasi dan daya saing kami.

Kemampuan kami untuk membiayai pengeluaran barang modal di masa yang akan datang akan bergantung pada kinerja operasi kami di masa yang akan datang, yang bergantung pada keadaan ekonomi, tingkat suku bunga dan faktor keuangan, bisnis dan faktor-faktor lainnya, yang berada di luar kekuasaan kami, dan juga terhadap kemampuan kami untuk memperoleh tambahan pendanaan eksternal.

Kami mungkin tidak mampu untuk membiayai pengeluaran barang modal yang dibutuhkan untuk tetap bersaing dalam industri telekomunikasi di Indonesia.

Penyelenggaraan layanan telekomunikasi bersifat padat modal. Agar dapat bersaing, kami harus terus melakukan perluasan, modernisasi dan pembaharuan teknologi infrastruktur telekomunikasi kami, yang memerlukan investasi modal dalam jumlah yang besar. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2012, dan 2013, total pengeluaran barang modal konsolidasi aktual kami mencapai masing-masing Rp6.511,3 miliar, Rp8.396,6 miliar dan Rp9.371,0 miliar (US$768,8 juta). Selama 2014, kami berencana untuk mengalokasikan Rp9.871,9 miliar (US$809,9 juta) untuk pengeluaran barang modal baru, yang apabila dihitung bersamaan dengan hasil estimasi pengeluaran modal aktual yang ditingkatkan untuk tahun 2014 untuk komitmen-komitmen pengeluaran modal pada periode-periode sebelumnya, diperkirakan akan menghasilkan nilai kurang lebih sebesar Rp15.506,9 miliar (US$1.272,2 juta) sebagai total pengeluaran modal aktual pada 2014.

Kemampuan kami untuk membiayai pengeluaran barang modal di masa yang akan datang akan bergantung pada kinerja operasi kami di masa yang akan datang, yang bergantung pada keadaan ekonomi, tingkat suku bunga dan faktor keuangan, bisnis dan faktor-faktor lainnya, yang berada di luar kekuasaan kami, dan juga terhadap kemampuan kami untuk memperoleh tambahan pendanaan eksternal. Kami tidak dapat memastikan bahwa pendanaan tambahan akan tersedia, atau apabila ada, dapat diterima secara komersial. Selain itu, kami hanya dapat mendapatkan pendanaan tambahan sesuai dengan ketentuan perjanjian hutang kami. Sebagai akibatnya, kami tidak dapat memastikan bahwa kami akan memiliki sumber dana yang mencukupi untuk meningkatkan atau memperluas teknologi infrastruktur telekomunikasi atau memperbaharui teknologi kami yang lainnya yang diperlukan agar dapat tetap bersaing di pasar telekomunikasi Indonesia. Kegagalan kami untuk melakukan hal tersebut dapat memberikan dampak negatif yang material bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami.

Kami bergantung pada perjanjian interkoneksi terkait dengan penggunaan jaringan seluler dan jaringan telepon tetap milik para pesaing kami

Kami bergantung pada perjanjian interkoneksi terkait dengan penggunaan jaringan seluler dan jaringan telepon tetap milik para pesaing kami dan infrastruktur terkait agar pengoperasian bisnis Perusahaan berhasil. Apabila terjadi perselisihan mengenai perjanjian interkoneksi, baik yang

disebabkan kegagalan pihak lainnya untuk melaksanakan kewajiban kontraktual atau karena alasan lainnya, maka satu atau lebih layanan kami dapat terhambat, terganggu atau berhenti sama sekali, kualitas layanan kami dapat menurun, *churn* pelanggan kami dapat meningkat atau tarif interkoneksi kami dapat meningkat. Perselisihan yang melibatkan perjanjian interkoneksi kami saat ini, dan juga kegagalan kami untuk menandatangani atau memperbaharui perjanjian interkoneksi dapat memberikan dampak negatif bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami.

Kami dapat menjadi subyek pembatasan kepemilikan asing dalam bidang usaha jasa telekomunikasi

Peraturan Presiden No. 36 Tahun 2010 (”Peraturan Presiden No. 36/2010”) menetapkan jenis industri dan bidang usaha dalam mana investasi asing dilarang, dibatasi atau harus memenuhi persyaratan tertentu sebagaimana diatur oleh institusi Pemerintah yang terkait (“Daftar Negatif Investasi”). Industri telekomunikasi adalah salah satu industri yang diatur dalam Daftar Negatif Investasi, dan oleh karena itu investasi asing dalam industri telekomunikasi Indonesia tunduk pada pembatasan dan ketentuan yang berlaku. Daftar Negatif Investasi dilaksanakan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (“BKPM”). Pembatasan yang berlaku bagi industri telekomunikasi bergantung pada jenis usaha telekomunikasi yang dilakukan. Pembatasan yang berbeda berlaku tergantung pada apakah usaha tersebut terkait dengan jaringan atau layanan telekomunikasi. Batasan terhadap kepemilikan saham oleh asing dalam perusahaan yang bergerak di bidang usaha jaringan telekomunikasi berkisar dari 49,0% sampai dengan 65,0%, dan batasan pada kepemilikan saham oleh asing pada perusahaan Indonesia yang bergerak dalam penyediaan jasa multimedia (termasuk komunikasi data seperti jasa *wireless broadband*), berkisar dari 49,0% sampai dengan 95,0%. Berdasarkan Pasal 8 dari Peraturan Presiden No. 36/2010, pembatasan yang diatur dalam Peraturan Presiden No. 36/2010 tersebut tidak berlaku bagi investasi yang telah disetujui sebelum berlakunya Peraturan Presiden No. 36/2010; sesuai dengan persetujuan investasi yang dikeluarkan oleh BKPM kecuali pembatasan tersebut lebih menguntungkan bagi investasi. Peraturan Presiden No. 36/2010 tidak mengubah pembatasan kepemilikan asing di dalam usaha kami.

Pada tanggal 22 Juni 2008, Ooredoo Q.S.C (dahulu dikenal sebagai Qatar Telecom (Qtel) Q.S.C.) (“Ooredoo”), melalui anak perusahaannya, Qatar South East Asia Holding S.P.C. membeli seluruh saham yang ditempatkan dan disetor dari masing-masing Indonesia Communications Limited (”ICLM”), dan Indonesia Communications Pte. Ltd. (”ICLS”) dari Asia Mobile Holdings Pte.Ltd. (”AMH”), sebuah perusahaan yang didirikan di Singapura. Setelah akuisisi ini, perubahan pengendalian terjadi di Perusahaan dan mewajibkan Ooredoo untuk melakukan penawaran tender. Sehubungan dengan penawaran tender, pada tanggal 23 Desember 2008, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia (”Bapepam-LK”), mengeluarkan surat (i) menyatakan bahwa Bapepam-LK telah menerima surat dari BKPM tertanggal 19 Desember 2008, dimana BKPM mengkonfirmasikan bahwa jumlah maksimal kepemilikan saham asing di Perusahaan adalah 65,0%, dan bahwa kami masih tetap dapat melakukan kegiatan operasional jaringan seluler dan usaha jaringan tetap lokal kami dan (ii) memberikan ijin kepada Ooredoo untuk melakukan penawaran tender. Menyusul keluarnya surat tersebut, Ooredoo melakukan penawaran tender untuk membeli hingga 1.314.466.775 Saham Seri B, mewakili kira-kira 24,19% dari total Saham Seri B yang telah ditempatkan dan disetor (termasuk Saham Seri B dalam bentuk ADS).

Sebagai perseroan terbuka tercatat, kami percaya bahwa Daftar Negatif Investasi tidak berlaku bagi kami. Pasal 4 Daftar Negatif Investasi menyatakan bahwa ketentuan dalam Daftar Negatif Investasi tidak berlaku untuk investasi tidak langsung atau portofolio melalui pasar modal domestik. Hingga saat ini, sepengetahuan kami, tidak ada klarifikasi formal lebih lanjut yang dikeluarkan oleh pemerintah yang khusus menyatakan jika Daftar Negatif Investasi berlaku bagi kami. Apabila pihak regulator yang berwenang menetapkan bahwa kepemilikan asing di Perusahaan masih

melebihi batasan yang ditetapkan dalam Daftar Negatif Investasi, badan regulator yang berwenang mungkin melarang kami untuk mengikuti tender atau untuk memperoleh izin lain atau spektrum tambahan. Apabila hal ini terjadi, usaha, peluang, kondisi keuangan dan hasil usaha kami menjadi terpengaruh secara negatif.

Kegagalan untuk melanjutkan pengoperasian jaringan, beberapa sistem utama, *gateway* menuju jaringan kami atau jaringan para operator lainnya dapat memberikan dampak yang negatif bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek Perusahaan

Dalam menyediakan layanan kami, Perusahaan sangat bergantung pada lancarnya pengoperasian jaringan. Misalnya, Perusahaan bergantung pada akses ke PSTN untuk terminasi dan sumber panggilan seluler ke dan dari telepon dengan jaringan tetap, dan sebagian besar dari trafik sambungan seluler dan sambungan jarak jauh internasional Perusahaan disalurkan melalui PSTN. Terbatasnya fasilitas interkoneksi PSTN yang tersedia untuk Perusahaan telah memberikan dampak negatif bagi bisnis kami pada masa lalu dan dapat memberikan dampak negatif bagi bisnis kami di masa mendatang.

Oleh karena adanya hambatan kapasitas interkoneksi, para pelanggan seluler kami sesekali mengalami kesulitan dalam melakukan panggilan. Kami tidak dapat memberikan kepastian bahwa fasilitas interkoneksi ini akan ditingkatkan atau dipertahankan pada level saat ini.

Perusahaan juga bergantung pada beberapa sistem informasi manajemen atau sistem lainnya yang canggih dalam hal teknologi, seperti sistem tagihan pelanggan, yang memungkinkan kami dapat menjalankan kegiatan operasionalnya. Selain itu, kami cukup bergantung pada interkoneksi ke jaringan operator telekomunikasi lainnya yang menghubungkan sambungan telepon para pelanggan kami ke para pelanggan operator telepon jaringan tetap dan para operator seluler lainnya baik di dalam maupun di luar Indonesia.

Jaringan kami, yang meliputi sistem informasi, teknologi informasi dan infrastruktur, dan jaringan para operator lainnya dengan mana para pelanggan kami berinterkoneksi, sangat rentan terhadap kerusakan dan gangguan operasi akibat berbagai hal seperti gempa bumi, kebakaran, banjir, putusnya aliran listrik, tidak berfungsinya perangkat, cacat pada *software* jaringan, gangguan kabel transmisi atau peristiwa-peristiwa yang serupa. Misalnya, pusat pengendali telekomunikasi dan fasilitas *back-up* teknologi informasi kami sangat berkonsentrasi di kantor pusat dan *principal operating and tape back-up storage facilities* terdapat di dua tempat di Jakarta. Lebih lanjut, pada bulan April 2014, jaringan internet seluler dan tetap kami mengalami *black-out* total selama sekitar 15 jam yang disebabkan oleh kesalahan konfigurasi dalam *backbone* IP/MPLS kami. Kami tidak dapat memberikan kepastian kepada anda bahwa kami akan dapat mencegah terjadinya permasalahan jaringan seperti hal ini di masa mendatang atau kami akan dapat memperbaiki permasalahan tersebut secara cepat.

Setiap kegagalan yang mengakibatkan gangguan pada operasional kami atau penyediaan salah satu layanan, baik akibat gangguan operasional, bencana alam atau lainnya, dapat menghambat kami dalam menarik dan mempertahankan pelanggan, yang mana hal ini dapat menyebabkan para pelanggan menjadi sangat tidak puas dan memberikan dampak negatif bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek Perusahaan.

Kegagalan kami untuk tanggap terhadap perubahan teknologi yang sangat cepat dapat memberikan dampak negatif bagi bisnis kami

Industri telekomunikasi terbentuk dengan adanya perubahan teknologi yang sangat cepat dan signifikan. Kami dapat menghadapi persaingan yang semakin ketat dari segi teknologi yang saat ini sedang dikembangkan atau yang mungkin dikembangkan di kemudian hari. Perkembangan atau penerapan teknologi, layanan atau standar baru atau alternatif di masa mendatang memerlukan perubahan besar terhadap model bisnis Perusahaan, pengembangan produk baru, penyediaan layanan tambahan dan investasi baru dalam jumlah yang besar. Sebagai contoh,

perkembangan teknologi konvergensi telepon tetap seluler yang dapat membuat sambungan telepon yang berasal dari seluler tidak melalui jaringan seluler, tetapi sebaliknya melalui jaringan telepon tetap, dapat memberikan dampak negatif bagi bisnis Perusahaan. Pengembangan produk dan layanan baru membutuhkan biaya yang tinggi dan dapat mengakibatkan lahirnya pesaing baru di pasar. Kami tidak dapat secara akurat memperkirakan bagaimana perubahan teknologi yang baru muncul dan yang akan ada di kemudian hari dapat mempengaruhi operasional atau daya saing layanan kami. Kami tidak dapat memberikan kepastian bahwa teknologi kami tidak akan menjadi usang, atau tidak akan bersaing dengan teknologi baru di masa mendatang, atau bahwa kami akan dapat memperoleh teknologi baru yang diperlukan, dengan ketentuan-ketentuan yang dapat diterima secara komersial, untuk dapat bersaing di situasi yang telah berubah. Kegagalan kami untuk tanggap terhadap perubahan teknologi yang cepat dapat mempengaruhi usaha, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami secara merugikan.

Pelanggaran keamanan pada jaringan atau teknologi informasi dapat memiliki efek buruk pada usaha Perusahaan

Serangan *cyber* atau pelanggaran keamanan lain pada jaringan atau keamanan teknologi informasi dapat menyebabkan kegagalan terhadap jaringan atau gangguan terhadap pelayanan kami. Kegagalan atau gangguan terhadap sistem pendukung bagi pelanggan tersebut, walaupun untuk jangka waktu terbatas, dapat mengakibatkan potensi kehilangan pendapatan yang signifikan dan/atau kehilangan pangsa pasar dari penyedia telekomunikasi lainnya. Secara khusus, frekuensi, ruang lingkup dan bahaya potensial serangan *cyber* baik yang gagal maupun berhasil telah meningkat terhadap perusahaan-perusahaan untuk beberapa tahun terakhir. Biaya yang terkait dengan serangan *cyber* terhadap kami mencakup insentif mahal yang ditawarkan kepada pelanggan dan mitra bisnis yang ada saat ini untuk mempertahankan bisnis mereka, meningkatkan pengeluaran untuk langkah-langkah keamanan *cyber*, kehilangan pendapatan akibat gangguan usaha, litigasi dan kerusakan terhadap reputasi Perusahaan.

Serangan *cyber* juga dapat mengakibatkan kecurangan atas layanan kami. Pengguna yang tidak sah dapat memperoleh akses ke sistem kritikal, data keuangan, data pribadi pelanggan, dan pelayanan. Risiko ini telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir sebagaimana serangan *cyber* dan pelakunya menjadi lebih mutakhir. Selain itu, ketergantungan tinggi terhadap pihak ketiga untuk pemeliharaan sistem juga dapat menyebabkan akses ke sistem kritikal tersebut meskipun kami mengawasi pemeliharaan sistem tersebut. Akses secara curang kepada sumber pendapatan kritikal atau sistem penagihan tersebut dapat mengakibatkan kehilangan pendapatan yang signifikan.

Serangan *cyber* ini dapat mengeksploitasi kerentanan sistem yang menyimpan informasi sensitif seperti data pribadi pelanggan yang dapat diungkapkan atau disebarluaskan tanpa ijin para pelanggan kami. Kejadian ini juga dapat berdampak negatif kepada kepercayaan pelanggan dan investor terhadap kami, menghadapkan kami pada kemungkinan gugatan pertanggungjawaban dari pelanggan, merusak reputasi kami dan dapat mengakibatkan kerugian bisnis.

Pemerintah merupakan pemegang saham mayoritas dari para pesaing utama kami, yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Telkom") dan PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"). Pemerintah dapat memberikan prioritas pada bisnis Telkom dan Telkomsel daripada Perusahaan

Per tanggal 31 Desember 2013, Pemerintah memiliki saham sebanyak 14,29% di Perusahaan, termasuk satu saham Seri A, yang memiliki hak suara istimewa dan hak veto atas beberapa hal strategis sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan, termasuk keputusan untuk pembubaran, likuidasi dan mengajukan kepailitan dan memperbolehkan Pemerintah untuk menominasikan satu Direktur dari Direksi dan satu Komisaris dari Dewan Komisaris.

Per tanggal 31 Desember 2013, Pemerintah juga memiliki saham sebanyak 53,90% di Telkom, yang merupakan pesaing utama kami di sektor jasa telepon tetap SLI. Per tanggal yang sama,

Serangan *cyber* ini dapat mengeksploitasi kerentanan sistem yang menyimpan informasi sensitif seperti data pribadi pelanggan yang dapat diungkapkan atau disebarluaskan tanpa ijin para pelanggan kami.

Telkom memiliki saham sebanyak 65,00% di Telkomsel, salah satu dari dua pesaing utama kami dalam penyelenggaraan jasa seluler. Persentase kepemilikan saham Pemerintah di Telkom jauh lebih besar dibandingkan di Perusahaan. Kami tidak dapat memberikan kepastian bahwa kebijakan-kebijakan dan rencana-rencana Pemerintah akan banyak mendukung bisnis Perusahaan atau bahwa Pemerintah akan memperlakukan kami sama dengan Telkom dan Telkomsel ketika memberlakukan keputusan-keputusan di kemudian hari, atau ketika menggunakan wewenang regulasinya terhadap industri telekomunikasi Indonesia. Jika Pemerintah memberikan prioritas kepada kegiatan usaha Telkom atau Telkomsel daripada Perusahaan, hal ini dapat menimbulkan dampak negatif bagi usaha, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek perusahaan kami.

Kepentingan para pemegang saham pengendali kami dapat berbeda dengan kepentingan para pemegang saham lainnya

Per tanggal 31 Desember 2013, Ooredoo Asia Pte. Ltd (sebelumnya dikenal sebagai Qatar Telecom (Qtel Asia) Pte. Ltd.) ("Ooredoo Asia"), memiliki sekitar 65,00% saham yang telah ditempatkan dan disetor kami. Ooredoo Asia saat ini seluruhnya dimiliki dan dikendalikan oleh Ooredoo, yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Qatar dan pihak terkaitnya. Ooredoo Asia dan pemegang saham pengendalinya dapat menggunakan kendalinya atas bisnis Perusahaan dan dapat membuat kami mengambil tindakan-tindakan yang tidak berhubungan dengan, atau dapat berbenturan dengan, kepentingan terbaik kami ataupun para pemegang saham lainnya dari Perusahaan, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan manajemen dan kebijakan kami. Meskipun orang-orang yang ditunjuk oleh Ooredoo Asia memegang jabatan baik di dalam Dewan Komisaris maupun Direksi Perusahaan, kami tidak dapat memberikan kepastian bahwa pemegang saham pengendali kami akan menunjuk direktur dan komisaris atau mempengaruhi usaha kami dengan cara yang menguntungkan para pemegang saham lainnya.

Kami mengandalkan personil manajemen inti, dan bisnis kami dapat terkena dampak negatif apabila tidak mampu mempekerjakan, melatih, mempertahankan dan memberikan motivasi pada personil inti

Kami yakin bahwa tim manajemen kami saat ini telah memberikan kontribusi pengalaman dan keahlian yang besar dalam mengelola bisnis Perusahaan. Keberhasilan bisnis kami yang berkelanjutan dan kemampuan kami dalam melaksanakan strategi-strategi bisnis kami di masa mendatang sangat bergantung pada upaya-upaya yang dilakukan oleh personil inti kami. Personil yang terampil di sektor industri telekomunikasi di Indonesia tidak banyak jumlahnya dan kelangkaan ini mungkin akan terus terjadi. Oleh karena itu, persaingan untuk mendapatkan personil ahli tertentu menjadi semakin tinggi. Selain itu, seiring dengan masuknya para pemain baru di

pasar yang mulai menjalankan atau memperluas bisnisnya di Indonesia, beberapa karyawan inti kami dapat meninggalkan jabatannya saat ini. Ketidakmampuan kami dalam mempekerjakan, melatih, mempertahankan dan memberikan motivasi pada personil inti dapat memberikan dampak negatif yang material bagi usaha, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek Perusahaan.

Apabila Komisi Pengawas Persaingan Usaha memutuskan bahwa kami terbukti bersalah melakukan penetapan harga, kami dapat dikenakan sanksi yang cukup besar sehingga dapat menurunkan pendapatan kami dan berdampak pada bisnis, reputasi dan keuntungan kami

Pada tanggal 1 November 2007, Komisi Pengawas Persaingan Usaha ("KPPU"), telah mengeluarkan putusan mengenai pemeriksaan awal terhadap kami dan delapan perusahaan telekomunikasi lainnya dengan tuduhan penetapan harga SMS dan pelanggaran Pasal 5 UU No. 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat ("UU Anti Monopoli"). Pada 18 Juni 2008, KPPU menetapkan bahwa Telkom, Telkomsel, PT XL Axiata Tbk ("XL"), PT Bakrie Telecom Tbk ("Bakrie Telekom"), PT Mobile-8 Telecom Tbk ("Mobile-8", dan selanjutnya sejak Maret 2011, "Smartfren"), dan PT Smart Telecom ("Smart Telecom") secara bersama-sama telah melanggar Pasal 5 UU No. 5/1999. Mobile-8 mengajukan keberatan atas putusan ini ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, dimana Telkomsel, XL, Telkom, Perusahaan, PT Hutchison CP Telecommunication ("Hutchison"), Bakrie Telecom, Smart Telecom, PT Natrindo Telepon Seluler ("Natrindo") dipanggil untuk menghadap sebagai turut terlapor dalam perkara ini, sedangkan Telkomsel mengajukan keberatan terhadap putusan ini kepada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Walaupun KPPU memutuskan bahwa kami tidak bersalah terhadap tuduhan penetapan harga SMS, kami tidak dapat memberikan kepastian bahwa Pengadilan Negeri akan menguatkan putusan KPPU. Pada tahun 2011, Mahkamah Agung Republik Indonesia mengeluarkan fatwa yang menunjuk Pengadilan Negeri Jakarta Pusat untuk memeriksa keberatan yang diajukan dalam rangka banding terhadap putusan KPPU. Pengadilan Negeri akan mempertimbangkan keberatan yang diajukan berdasarkan pemeriksaan kembali terhadap putusan KPPU dan berkas perkara yang disampaikan oleh KPPU. Per tanggal 24 April 2014, kami belum menerima pemberitahuan apapun dari Pengadilan Negeri sehubungan dengan keputusan atas perkara ini. Jika Pengadilan Negeri mengeluarkan putusan yang bertentangan dengan kepentingan Perusahaan, kami dapat diharuskan untuk membayar denda, yang jumlahnya akan berada sepenuhnya pada keputusan Pengadilan Negeri, hal mana dapat menimbulkan dampak negatif terhadap bisnis, reputasi dan keuntungan kami.

Kami terekspos dengan risiko tingkat bunga

Hutang kami mencakup pinjaman-pinjaman bank untuk membiayai usaha kami. Apabila memungkinkan, kami berusaha meminimalisir eksposur risiko tingkat bunga kami dengan mengadakan kontrak *swap* untuk mengubah tingkat bunga mengambang menjadi tingkat bunga tetap selama jangka waktu tertentu bagi pinjaman-pinjaman kami. Namun demikian, kebijakan lindung nilai kami mungkin tidak cukup untuk menutup risiko kami terhadap fluktuasi tingkat bunga dan hal ini dapat berakibat pada beban bunga yang besar dan dapat mempengaruhi bisnis, keadaan keuangan dan hasil usaha kami secara negatif.

Kami terekspos dengan risiko counter-party

Kami dapat mengadakan beberapa transaksi dari waktu ke waktu yang dapat mengekspos kami kepada kredit para *counterparty* kami dan kemampuan mereka untuk memenuhi ketentuan-ketentuan dalam kontrak mereka dengan kami. Sebagai contoh, kami dapat menandatangani kesepakatan *swap*, yang mengekspos kami pada risiko di mana para *counter-party* dapat melakukan wanprestasi dalam melaksanakan kewajiban mereka berdasarkan perjanjian yang relevan. Apabila *counter-party*, termasuk institusi keuangan, dinyatakan pailit atau menjadi insolven, hal ini dapat berakibat pada penundaan dalam mendapatkan dana atau Perusahaan harus melakukan likuidasi terhadap posisi kami, yang dapat mengakibatkan kerugian.

Kami mungkin tidak dapat mengelola risiko pertukaran valuta asing kami secara sukses

Perubahan nilai tukar mata uang telah mempengaruhi dan mungkin terus mempengaruhi keadaan keuangan dan hasil usaha kami. Kewajiban pembayaran hutang kami dalam mata uang Dolar AS lebih rendah daripada dalam mata uang Rupiah. Selain itu, sebagian besar pengeluaran barang modal kami adalah dalam mata uang Dolar AS dan kami juga mungkin akan memiliki hutang jangka panjang lainnya dalam mata uang selain dari Rupiah, termasuk Dolar AS, untuk membiayai pengeluaran barang modal tambahan. Walaupun sebagian pendapatan kami juga dalam mata uang Dolar AS atau yang berhubungan dengan Dolar AS, namun sebagian besar pendapatan usaha kami adalah dalam mata uang Rupiah.

Kami melakukan lindung nilai atas sebagian dari risiko valuta asing kami terutama karena pendapatan usaha tahunan kami dalam mata uang Dolar AS lebih kecil dari seluruh biaya operasi kami dalam mata uang Dolar AS, seperti beban usaha kami dalam Dolar AS dan pembayaran hutang pokok dan bunga dalam mata uang Dolar AS. Kami tidak dapat memastikan bahwa kami dapat berhasil mengelola risiko valuta asing di masa yang akan datang atau bahwa bisnis, keadaan keuangan atau hasil usaha kami tidak akan terkena dampak negatif dengan adanya eksposur terhadap risiko nilai tukar tersebut. Lihat "Butir 11: Pengungkapan Dari Segi Kuantitatif dan Kualitatif Risiko Pasar".

Risiko yang terkait dengan Bisnis Jasa Seluler Perusahaan

Persaingan dari para pemain lama dan para pemain baru dalam industri dapat memberikan dampak negatif bagi bisnis jasa seluler Perusahaan

Persaingan di industri jasa seluler di Indonesia sangat tinggi. Persaingan di antara para penyedia jasa seluler di Indonesia didasarkan pada berbagai faktor seperti harga, kualitas dan cakupan jaringan, ragam layanan, fitur yang ditawarkan serta pelayanan pelanggan. Bisnis jasa seluler kami bersaing terutama dengan Telkomsel dan XL. Beberapa penyelenggara GSM dan CDMA yang lebih kecil lainnya juga menyediakan jasa seluler di Indonesia, termasuk Hutchison, Bakrie Telecom dan PT Smartfren Telecom Tbk. Selain para penyelenggara jasa seluler yang ada, Menkominfo dapat kembali memberikan ijin penyelenggaraan jasa seluler di kemudian hari, dan pemain baru tersebut akan bersaing dengan kami. Lebih lanjut, izin untuk *bandwidth* tambahan dapat diberikan kepada penyelenggara jasa seluler yang ada saat ini. Sebagai contoh, pada bulan Maret 2013, Menkominfo mengumumkan bahwa Telkomssel dan XL sebagai pemenang dalam proses tender untuk tambahan *bandwidth* 5 Mhz pada frekuensi radio 2.1 GHz untuk pengadaan jasa seluler 3G dengan menggunakan teknologi IMT-2000, mengakibatkan masing-masing Telkomsel dan XL memiliki izin untuk *bandwidth* 15Mhz pada frekuensi radio 2.1 Ghz. Pada tanggal 20 Maret 2014, XL menyelesaikan akuisisinya atas PT Axis Telekom Indonesia ("Axis", dahulu dikenal sebagai Natrindo). Akusisi XL atas Axis memberikan XL alokasi spektrum frekuensi Axis pada *bandwith* 1800 Mhz dan basis pelanggan Axis yang ada saat ini. Kami juga berpartisipasi dalam proses tender, tetapi tidak diberikan frekuensi tambahan. Kami saat ini memiliki izin untuk menggunakan *bandwidth* 10Mhz pada frekuensi radio 2.1 Ghz. Kami tidak dapat memperkirakan dengan akurat dampak terhadap bisnis kami atas alokasi spektrum frekuensi kepada pesaing kami.

Persaingan dalam bisnis jasa seluler juga dapat dipengaruhi oleh konsolidasi industri. Pada bulan Maret 2010, Smart Telecom dan Mobile-8 mengumumkan bahwa mereka melakukan aliansi strategis, berdasarkan mana Mobile-8 (sekarang "Smartfren") mengakuisisi sejumlah besar saham dalam Smart Telecom dan kedua perusahaan setuju untuk menggunakan logo dan merek "Smartfren". Penyelenggara jasa seluler lainnya dapat membentuk aliansi strategis atau berkonsolidasi di masa mendatang. Dalam beberapa tahun terakhir, persaingan yang terus berlanjut dari para pemain lama dan para pemain baru di pasar layanan seluler telah menyebabkan kampanye harga yang agresif oleh para penyedia layanan seluler. Penurunan harga

untuk penggunaan jasa seluler juga menyebabkan peningkatan jumlah pelanggan dan lalu lintas jaringan, mengakibatkan kemacetan jaringan meningkat di antara operator, yang mengharuskan kami untuk melakukan pengeluaran modal untuk terus memperluas jaringan kami.

Di samping kompetisi tradisional dari operator-operator lain, meluasnya penggunaan penyedia layanan *over-the top* ("OTT"), seperti SkypeTM, ViberTM dan WhatsAppTM juga dapat mempengaruhi posisi kompetitif, layanan bisnis seluler dan hasil kegiatan usaha kami. Akibat layanan dasar seperti layanan suara dan pesan digantikan oleh penggunaan OTT yang meluas, kami menghadapi risiko yang berkaitan dengan fenomena dimana, dengan rencana data tak terbatas, pengguna dapat mengunduh jumlah yang tidak terbatas dari data yang mengakibatkan rendahnya tingkat monetisasi data. Operator sedang memulai untuk menerapkan strategi untuk menghindari kerugian pendapatan, misalnya dengan mengganti rencana data tak terbatas dengan harga basis kuota atau konten harga berjenjang, dengan paket khusus untuk mengakses konten yang spesifik.

Kami berharap persaingan dalam bisnis jasa seluler agar lebih intensif. Penyedia layanan seluler baru dan yang sudah ada dapat menawarkan produk dan paket layanan atau teknologi baru yang lebih menarik, seperti layanan *mobile money*, atau konvergensi dari beberapa layanan telekomunikasi, sehingga mengakibatkan *churn rate* yang lebih tinggi, ARPU yang lebih rendah atau mengurangi atau memperlambat pertumbuhan basis pelanggan seluler kami. Sementara kami mengharapkan *mobile money* menjadi faktor penting dalam pertumbuhan layanan seluler dengan menciptakan aliran pendapatan baru untuk meningkatkan atau mempertahankan ARPU dan mengurangi *churn rate*, kami tidak dapat menjamin bahwa penilaian kami akan menjadi akurat. Untuk memberikan layanan *mobile money* yang menarik, kami perlu bekerja sama dengan lembaga-lembaga keuangan untuk menyediakan *cash-in* dan *cash-out point*, serta dengan pemain dalam industri lain untuk, di antaranya, berbagi *merchant* dan infrastruktur. Tidak ada jaminan bahwa kami akan dapat berhasil melaksanakan strategi untuk mengambil

Kami berniat untuk meneruskan rencana promosi kami untuk menarik pelanggan dan meningkatkan pemakaian jaringan kami oleh pelanggan seluler kami.

keuntungan dengan membuka peluang yang disajikan oleh teknologi baru atau bahwa kami akan mampu menyediakan paket layanan yang sama atau lebih menarik dibandingkan dengan pesaing yang baru maupun yang telah ada.

Dikarenakan pasar di sebagian besar wilayah cakupan yang ada sudah sangat jenuh, operator layanan seluler memfokuskan diri untuk memperluas cakupan ke wilayah pedesaan. Meskipun kami berencana untuk memperluas jangkauan kami ke daerah pedesaan, tidak ada jaminan bahwa kami akan mampu menyiapkan dukungan infrastruktur yang diperlukan untuk suatu perluasan cakupan.

Persaingan dari para operator yang menggunakan teknologi baru, serta dengan operator baru, operator lama yang hampir melebihi kapasitas dan konsolidasi antar operator dapat menimbulkan dampak merugikan bagi persaingan, bisnis jasa seluler, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami.

Banyaknya jaringan seluler dan terbatasnya ketersediaan spektrum dapat menghambat peningkatan jumlah pelanggan seluler kami dan dapat menyebabkan penurunan kualitas layanan seluler Perusahaan

Kami berniat untuk meneruskan rencana promosi kami untuk menarik pelanggan dan meningkatkan pemakaian jaringan kami oleh pelanggan seluler kami. Kami juga berniat untuk terus mempromosikan layanan data kami termasuk jasa BlackBerry™ dan layanan *wireless broadband* kami. Sebagai akibatnya, kami mungkin akan mengalami peningkatan kepadatan jaringan, yang dapat mempengaruhi performa jaringan kami dan merusak reputasi kami di mata pelanggan. Selain itu, pemakaian seluler yang lebih tinggi di area perkotaan yang padat mungkin menuntut kami untuk menggunakan teknik rekayasa frekuensi radio, yang meliputi kombinasi rancangan seluler makro, mikro dan *indoor*, untuk mempertahankan kualitas jaringan seluler kami walaupun terjadi gangguan frekuensi radio dan pola pemakaian ulang radio frekuensi yang lebih ketat. Meskipun demikian, apabila jumlah pengguna seluler kami atau penggunaan layanan suara dan data kami bertumbuh secara signifikan di area-area dengan kepadatan yang tinggi, kami tidak dapat menjamin bahwa usaha-usaha ini akan cukup untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas layanan.

Selain itu, kenaikan aplikasi *smartphone* yang mengandalkan layanan data belakangan ini telah menghasilkan lalu lintas data dan kepadatan jaringan seluler dalam jumlah besar. Dalam rangka mengatasi kepadatan jaringan dan meningkatkan kualitas jaringan, kami mungkin perlu untuk menggabungkan jaringan seluler dan jaringan tetap dan menyebarkan Wi-Fi *hotspot* serta 3G900. Perusahaan melalui IM2 telah aktif menyebarkan teknologi Wi-fi *hotspot* di bawah proyek "Indosat SuperWifi". Kami juga telah diberikan izin untuk menggunakan 900MHz untuk layanan 3G, yang kami harapkan akan meningkatkan dan memperluas cakupan 3G kami untuk 3G900. Kami tidak dapat memberikan kepastian bahwa upaya ini akan cukup untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas layanan. Untuk memastikan kelancaran peningkatan jaringan 3G900 dan jalur akses Wi-Fi kami, kami perlu meningkatkan kapasitas *backhaul* kami, terutama untuk *fiber*. "Long Term Evaluation" diyakini menjadi teknologi yang lebih baru yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas jaringan, akan tetapi kami dibatasi oleh ketersediaan spektrum untuk menyebarkan layanan tersebut, serta belanja modal yang lebih tinggi yang diperlukan untuk menyebarkan infrastruktur tersebut. Untuk mendukung permintaan tambahan bagi jaringan kami, kami mungkin dituntut untuk melakukan pengeluaran barang modal yang signifikan untuk memperbaiki cakupan jaringan kami. Pengeluaran barang modal tambahan tersebut, bersama dengan kemungkinan penurunan jasa seluler kami, dapat berdampak buruk bagi posisi persaingan kami, bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami.

Pendapatan Usaha dan ARPU kami dari layanan suara dan layanan nirkabel tetap telah menurun dan tidak ada jaminan bahwa kami akan sukses dalam memperluas atau meluncurkan produk dan layanan yang sudah ada atau yang baru untuk mengimbangi penurunan tersebut

Pendapatan usaha dan ARPU kami dari layanan suara telah menurun terutama karena pasar yang kompetitif untuk layanan suara serta perubahan teknologi, khususnya teknologi baru dalam jaringan, perangkat dan aplikasi yang telah menyebabkan pergeseran dalam permintaan untuk pelayanan dasar (layanan suara dan SMS) dalam industri telekomunikasi. Meskipun permintaan untuk layanan data seluler telah meningkat, margin dari layanan data seluler lebih rendah dibandingkan dengan margin dari penyediaan pelayanan dasar karena pasar yang kompetitif untuk layanan data seluler. Sebagai bagian dari strategi kami, kami bermaksud untuk memperkenalkan dan terus mengembangkan produk dan layanan data seluler untuk segmen pasar yang lebih dalam dan lebih luas dan untuk berinvestasi lebih besar pada layanan data seluler karena kami percaya bahwa layanan data seluler akan menjadi sumber pertumbuhan pendapatan di masa depan. Namun, tidak ada jaminan bahwa kami akan sukses dalam mencapai pertumbuhan layanan data seluler dan mempertahankan pendapatan dan margin keuntungan kami.

Karena persaingan dan peningkatan popularitas dari *platform mobile* seluler, pendapatan nirkabel tetap dan ARPU kami telah mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir dan kami memperkirakan bahwa tren penurunan ini

akan terus berlangsung. Pada tahun 2013, kami memprakarsai strategi untuk memigrasi *platform* nirkabel tetap yang saat ini digunakan pada alokasi spektrum 800 MHz kami ke *platform* seluler dan kami telah mengajukan permohonan kepada Menkominfo untuk melakukan hal tersebut. Namun demikian, kami tidak dapat memberikan kepastian bahwa Menkominfo akan menyetujui permohonan kami atau, apabila kami memperoleh persetujuan tersebut, bahwa kami akan sukses melakukan migrasi tersebut, mengingat ketatnya persaingan dari penyelenggara seluler lainnya.

Penangguhan terhadap layanan SMS premium oleh Pemerintah dapat menimbulkan dampak negatif terhadap pendapatan dari kegiatan usaha layanan seluler Perusahaan dan mengakibatkan pengenaan sanksi terhadap Perusahaan

Kami telah memperoleh pendapatan yang signifikan dari layanan SMS premium dalam tahun-tahun terakhir. Layanan ini mencakup penyediaan lagu dan *ringtones*, *wallpaper* dan grafik lain untuk *smartphone*, pemberian suara dalam suatu lomba dan poling dan *content* termasuk ramalan bintang, ayat Alquran dan peringatan berita. Pada tahun 2011, BRTI meminta perusahaan-perusahaan telekomunikasi untuk menonaktifkan layanan SMS premium dan memberikan suatu pemberitahuan kepada pengguna mengenai penonaktifan dengan opsi untuk berlangganan kembali. Perusahaan-perusahaan ini juga diminta untuk berhenti mempromosikan layanan SMS premium, memberikan ringkasan biaya layanan SMS premium untuk pengguna, mengembalikan jumlah yang dibebankan kepada rekening pengguna untuk layanan SMS premium, dan melaporkan setiap minggu kepada BRTI mengenai tindakan-tindakan tersebut. BRTI mendasarkan tindakannya pada keluhan dari konsumen bahwa mereka dibebankan untuk layanan yang secara tidak sadar mereka miliki atau berlangganan secara tidak sengaja dan terhadap hal tersebut mereka memiliki kesulitan yang cukup besar untuk berhenti berlangganan. Konsumen lain mengeluhkan bahwa biaya yang dibebankan tidak jelas dan sulit untuk diawasi, khususnya untuk konsumen layanan prabayar.

Pada tanggal 6 Agustus 2013, Menkominfo mengeluarkan Peraturan Menkominfo No. 21 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Jasa Penyediaan Konten Pada Jaringan Bergerak Seluler dan Jaringan Tetap Lokal Tanpa Kabel Dengan Mobilitas Terbatas, sebagaimana diubah dengan Peraturan Menkominfo No. 10 Tahun 2014 ("Peraturan Menkominfo 21/2013"), yang antara lain mewajibkan operator jaringan seperti Perusahaan dan penyedia konten untuk memperoleh izin dari DJPPI untuk menyelenggarakan layanan SMS premium. Lebih lanjut, berdasarkan Peraturan Menkominfo 21/2013, penyelenggara konten SMS premium diwajibkan untuk memenuhi persyaratan yang lebih ketat yang lebih sulit untuk dipenuhi. Dengan demikian, kami tidak mengharapkan pendapatan dari jasa SMS premium untuk kembali ke tingkat sebelum bulan Oktober 2011.

Gangguan terhadap layanan SMS premium kami yang diakibatkan tindakan BRTI pada tahun 2011 telah mengakibatkan penurunan yang cukup besar terhadap pendapatan Perusahaan yang berasal dari layanan ini. Tindakan yang sama oleh BRTI atau Menkominfo di masa yang akan datang mungkin dapat mengurangi atau membatasi pertumbuhan pendapatan Perusahaan dari layanan ini atau produk terkait atau produk baru lainnya. Lebih lanjut, Peraturan Menkominfo 21/2013 adalah peraturan baru dan penerapannya belum menentu. BRTI atau Menkominfo dapat mengambil tindakan agresif atau penafsiran yang ketat atas Peraturan Menkominfo 21/2013 yang dapat mengarah pada gangguan dalam penyediaan produk kami atau pengenaan denda atau sanksi administratif. Setiap faktor-faktor tersebut dapat menimbulkan dampak negatif dan material terhadap hasil kegiatan usaha dan keadaan keuangan kami. Jika salah satu dari risiko-risiko ini terjadi, maka hal itu dapat menimbulkan dampak material yang merugikan terhadap usaha, arus kas, hasil operasional, keadaan keuangan dan prospek Perusahaan.

Terlepas dari dikeluarkannya dana yang besar untuk meningkatkan jumlah pelanggan seluler kami, jumlah pelanggan seluler kami meningkat tanpa diikuti dengan peningkatan pendapatan usaha kami

Kami telah menggunakan sumber dana yang cukup banyak untuk mengembangkan dan memperluas

jaringan seluler kami serta untuk meningkatkan jumlah pelanggan seluler kami. Namun demikian, ketidakpastian atas situasi ekonomi di Indonesia dan kenaikan harga barang-barang kebutuhan pokok dapat menurunkan daya beli pelanggan seluler kami. Jumlah pelanggan seluler kami meningkat dari sekitar 51,7 juta per tanggal 31 Desember 2011 menjadi sekitar 58,5 juta per tanggal 31 Desember 2012, menjadi sekitar 59,6 juta per tanggal 31 Desember 2013. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2012 dan 2013, ARPU kami masing-masing adalah sebesar Rp28.381, Rp 27.384 dan Rp27.515. Walaupun kami bermaksud untuk terus menggunakan sumber pendanaan yang signifikan untuk meningkatkan jumlah pelanggan seluler kami dan untuk memperluas jaringan seluler kami untuk mendukung permintaan dari penambahan jumlah pelanggan seluler, kami tidak dapat menjamin bahwa pengeluaran tersebut akan diikuti dengan peningkatan ARPU atau pendapatan usaha Perusahaan. Oleh karena itu, biaya akuisisi pelanggan kami dan pengeluaran barang modal yang diperlukan untuk memperluas kapasitas jaringan kami dapat mengalami peningkatan tanpa mengakibatkan terjadinya peningkatan pada pendapatan atau laba kami, dimana hal tersebut dapat menimbulkan dampak negatif dan material terhadap bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami.

Kami mengalami churn rate yang tinggi

Kami mengalami *churn rate* yang tinggi, sebagaimana umumnya dialami oleh operator telekomunikasi Indonesia yang menyelenggarakan jasa seluler pra-bayar. Kami percaya bahwa *churn rate* kami yang tinggi disebabkan oleh fakta bahwa banyak pelanggan pra-bayar kami yang memiliki lebih dari satu kartu SIM dari berbagai operator seluler, yang memungkinkan mereka untuk memilih paket yang termurah. Tingginya *churn rates* kami dapat berakibat pada menurunnya pendapatan, yang dapat berdampak negatif pada bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek kami. Kami tidak dapat menjamin bahwa *churn rate* kami tidak akan meningkat di tahun-tahun mendatang sebagai akibat dari program promosi agresif yang diluncurkan oleh operator lain.

Kami bergantung pada ketersediaan infrastuktur menara telekomunikasi

Kami sangat tergantung pada infrastruktur menara telekomunikasi kami dan yang lainnya, untuk menyediakan jaringan GSM, FWA dan 3G dan jasa telekomunikasi bergerak seluler dengan memasang pemancar dan antena penerima dan fasilitas pendukung BTS lainnya pada menara tersebut. Ketersediaan dan pemasangan menara telekomunikasi tersebut memerlukan ijin dari instansi berwenang di daerah. Beberapa instansi berwenang di daerah telah memberlakukan peraturan yang membatasi jumlah dan lokasi menara telekomunikasi dan mensyaratkan kewajiban berbagi penggunaan menara di antara berbagai operator telekomunikasi. Selain itu, pada tanggal 17 Maret 2008, Menkominfo telah mengeluarkan peraturan tentang penggunaan menara bersama telekomunikasi. Lihat “Butir 4: Informasi tentang Perusahaan – Undang-Undang Telekomunikasi– Kewajiban Menara Telekomunikasi Bersama”. Berdasarkan peraturan tersebut, pendirian menara telekomunikasi memerlukan ijin dari pemerintah yang berwenang dan pemerintah daerah berhak menentukan wilayah penempatan dan lokasi dapat dibangunnya menara telekomunikasi tersebut. Lebih lanjut, suatu peraturan bersama dikeluarkan oleh Menteri Dalam Negeri, Menteri Pekerjaan Umum, Menkominfo, serta Kepala BKPM pada 30 Maret 2009, juga mewajibkan tiap menara yang dibangun dan digunakan untuk layanan telekomunikasi harus memperoleh ijin mendirikan menara untuk menunjukkan kepatuhan pada beberapa

Kami mengalami *churn rate* yang tinggi, sebagaimana umumnya dialami oleh operator telekomunikasi Indonesia yang menyelenggarakan jasa seluler pra-bayar

spesifikasi teknis. Apabila pemilik menara tidak memperoleh ijin tersebut, maka pihak berwenang di daerah berhak untuk menentukan denda yang diberikan kepada pemilik menara. Selanjutnya, suatu penyelenggara telekomunikasi yang memiliki menara telekomunikasi atau pemilik menara wajib memperbolehkan operator telekomunikasi lainnya untuk menggunakan menara telekomunikasinya (selain menara yang digunakan sebagai jaringan utamanya), tanpa diskriminasi apapun.

Peraturan ini mewajibkan kami untuk menyesuaikan rencana pembangunan menara telekomunikasi kami, dan rencana menyewakan, melakukan relokasi menara telekomunikasi yang sudah ada dan memperbolehkan operator lainnya untuk menggunakan menara kami serta melakukan hal-hal lain yang dapat berdampak pada meningkatnya biaya pendirian menara telekomunikasi, keterlambatan dalam konstruksi menara dan gangguan terhadap layanan untuk pelanggan kami. Apabila kami tidak dapat memenuhi kewajiban ini atau memenuhi target kapasitas jaringan untuk menara telekomunikasi kami, kami mungkin dapat menghadapi hambatan dalam mengembangkan dan menyediakan jasa GSM seluler, FWA dan 3G. Ketergantungan kami terhadap menara telekomunikasi kami atau pihak lain, digabungkan dengan beban pemasangan menara telekomunikasi bersama dalam kondisi tertentu, dapat menyebabkan dampak negatif terhadap daya saing dengan operator lain. Hal-hal seperti ini dapat mengakibatkan dampak negatif yang material terhadap kapasitas jaringan kami, kinerja dan kualitas jaringan dan layanan kami, reputasi, bisnis, hasil usaha serta prospek Perusahaan.

Kemampuan kami untuk memelihara dan memperluas jaringan seluler atau menjalankan usaha kami dapat dipengaruhi oleh gangguan pemasokan dan layanan dari para pemasok utama kami

Kami bergantung pada beberapa pemasok utama untuk menyediakan sebagian besar perangkat yang dibutuhkan untuk memelihara dan memperluas jaringan seluler, termasuk *microwave backbone*, dan pada beberapa pemasok lainnya berkenaan dengan barang-barang lainnya yang diperlukan untuk menjalankan usaha kami. Kami mengandalkan

Kami bergantung pada beberapa pemasok utama untuk menyediakan sebagian besar perangkat yang dibutuhkan untuk memelihara dan memperluas jaringan seluler dan menjalankan bisnis kami

perangkat dan barang dan jasa lainnya dari para pemasok tersebut untuk memelihara dan mengganti komponen utama dari jaringan seluler dan untuk menjalankan usaha kami. Apabila kami tidak dapat memperoleh barang atau jasa yang mencukupi secara tepat waktu atau berdasarkan ketentuan-ketentuan yang dapat diterima secara komersial, atau apabila terjadi kenaikan harga yang tajam atas barang atau jasa tersebut, hal ini dapat memberikan dampak negatif bagi kami untuk dapat memelihara dan memperluas jaringan seluler dan bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha serta prospek Perusahaan.

Kami bergantung pada ijin-ijin yang kami miliki untuk menyelenggarakan jasa seluler, dan ijin-ijin ini dapat dibatalkan apabila kami tidak dapat memenuhi syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan dari ijin tersebut

Kami bergantung pada ijin yang dikeluarkan oleh Menkominfo untuk penyelenggaraan jasa seluler serta penggunaan alokasi spektrum frekuensi. Menkominfo, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dapat mengubah ketentuan-ketentuan ijin yang kami miliki, atas kebijakannya sendiri. Apabila kami melanggar syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan dari ijin-ijin tersebut atau tidak mematuhi peraturan yang berlaku, maka ijin-ijin kami dapat dicabut. Apabila terjadi pencabutan atau perubahan yang tidak menguntungkan terhadap ketentuan-ketentuan ijin yang kami miliki, atau kami tidak

dapat memperbaharui ijin-ijin tersebut dengan ketentuan-ketentuan yang serupa, maka hal ini dapat memberikan dampak yang sangat negatif bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek Perusahaan.

Peningkatan yang signifikan atas biaya frekuensi dapat menimbulkan dampak terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan dan hasil usaha kami

Sejak tanggal 15 Desember 2010, pemerintah telah mengubah biaya berbasis perhitungan frekuensi menjadi suatu perhitungan baru yang didasarkan pada lebar alokasi spektrum yang digunakan oleh para pelaku usaha. Sebelumnya, kami diwajibkan untuk membayar biaya frekuensi untuk pita frekuensi 800 MHz, 900 MHz dan 1800 Mhz yang didasari pada jumlah stasiun radio. Pada tahun 2011, 2012 dan 2013, kami membayar biaya frekuensi masing-masing sejumlah Rp 1,8 triliun, Rp2,1 triliun dan Rp2,2 triliun (US$ 184,6 juta). Sebagai salah satu pemegang spektrum terbesar di Indonesia, kami diharapkan untuk terus membayar sejumlah dana yang besar untuk biaya frekuensi mulai dari sekarang dan ke depannya. Peningkatan biaya frekuensi di masa mendatang ini didasarkan pada peningkatan indeks harga konsumen dan populasi Indonesia. Akibatnya, perubahan kondisi makroekonomi di Indonesia dapat mengakibatkan meningkatnya biaya frekuensi yang apabila signifikan dapat berdampak negatif terhadap bisnis, kondisi keuangan dan hasil operasional kami.

Dugaan adanya risiko kesehatan sebagai akibat dari medan elektromagnetik yang ditimbulkan dari BTS dan peralatan telepon genggam, serta gugatan hukum dan publikasi mengenai hal tersebut, tanpa memperhatikan nilainya, dapat mempengaruhi kegiatan usaha kami

Beberapa spekulasi mengenai risiko terhadap kesehatan yang diakibatkan oleh medan elektromagnetik dari BTS dan penggunaan telepon genggam telah timbul di masyarakat. Kami tidak dapat menjamin bahwa penelitian di masa mendatang mengenai risiko kesehatan ini tidak akan menyimpulkan adanya hubungan antara medan elektromagnetik dan dampak merugikan terhadap kesehatan sehingga Perusahaan dapat menjadi subyek gugatan dari individu yang menuduh adanya cidera atau hal-hal lainnya, yang dapat menimbulkan dampak terhadap kegiatan usaha kami.

Risiko yang berkaitan dengan Bisnis Layanan Data Tetap ("MIDI")

Persaingan layanan MIDI kami meningkat, dan kami mungkin akan mengalami penurunan marjin dari jasa tersebut seiring dengan meningkatnya persaingan

Layanan MIDI kami menghadapi persaingan yang semakin ketat dari para operator baru dan operator yang telah ada, yang mungkin memiliki basis pelanggan yang lebih banyak dan sumber dana yang lebih besar dari Perusahaan, seperti Telkom, yang memiliki jangkauan internasional dan regional dan infrastruktur dalam negeri yang telah berkembang. Selain itu, para operator seperti XL, PT First Media Tbk ("First Media") dan PT Indonesia Comnet Plus ("Icon+") dan PT NAP Info Lintas Nusa ("Matrix Cable System"), beberapa di antaranya yang mempunyai aliansi dengan operator telekomunikasi asing, bersaing dengan kami di segmen bisnis ini.

Bisnis satelit kami juga menghadapi persaingan yang semakin ketat seiring dengan diluncurkannya satelit-satelit baru dan berkemampuan lebih besar dan dengan adanya beberapa perusahaan yang memperoleh ijin eksklusif untuk menyelenggarakan jasa penyiaran di Indonesia. Perjanjian kapasitas *transponder* satelit Palapa-C2 dan Palapa D kami mencakup jangka waktu antara satu sampai lima tahun, dan kami perkirakan sisa umur produktif satelit tersebut masing-masing adalah berkisar satu dan enam tahun. Mengingat adanya satelit-satelit lain yang beroperasi dan sewa *transponder* kami yang akan berakhir atau diakhiri dan adanya persaingan harga yang semakin ketat, maka pihak penyewa *transponder* kami kemungkinan akan menggunakan satelit-satelit lain, dan karenanya dapat memberikan dampak negatif bagi marjin operasional dan pendapatan usaha kami dari sektor jasa ini.

Satelit kami memiliki umur produktif yang terbatas dan dapat rusak atau benar-benar musnah selama pengoperasiannya. Hilangnya atau menurunnya kinerja satelit kami, baik yang disebabkan kerusakan perangkat atau dicabutnya ijin, dapat memberikan dampak negatif bagi keadaan keuangan, hasil usaha dan kemampuan untuk menyediakan beberapa layanan Perusahaan

Satelit Palapa-C2 dan Palapa-D kami mempunyai umur produktif yang terbatas, saat ini masing-masing diperkirakan akan berakhir pada bulan Agustus 2015 dan April 2020. Beberapa faktor mempengaruhi umur produktif satelit, di antaranya kualitas dari konstruksi, daya tahan sistem, subsistem dan komponen, cadangan minyak *on-board*, keakuratan dari peluncuran mereka menuju orbit, risiko badai mikrometeroit, atau bencana alam lain di luar angkasa, benturan dengan puing orbital, atau cara satelit tersebut dimonitor dan dioperasikan.

Saat ini kami menggunakan kapasitas *transponder* satelit kami sehubungan dengan berbagai aspek dari bisnis kami, termasuk sewa langsung untuk kapasitas tersebut dan untuk menyalurkan sambungan jarak jauh internasional dan jasa seluler kami. Kami memperhatikan, bahwa berdasarkan faktor-faktor yang diatas, satelit Palapa-C2 kami dapat saja tidak berfungsi sebelum 2015 dan satelit Palapa-D dapat tidak berfungsi sebelum 2020, dan perbaikan di orbit tidak memungkinkan kecuali perbaikan-perbaikan yang mungkin dilakukan melalui perangkat lunak dasar (*ground-based software*) atau operasional. Selanjutnya, Peraturan *International Telecommunications Union* menyatakan bahwa slot satelit yang telah ditentukan sudah dialokasikan untuk Indonesia, dan Pemerintah berhak menentukan pihak mana yang akan diberikan ijin untuk menggunakan slot tersebut. Meskipun kami saat ini memiliki ijin untuk menggunakan slot satelit yang telah ditentukan, apabila satelit Palapa-D kami mengalami masalah teknis atau tidak berfungsi, Pemerintah dapat menyatakan bahwa kami tidak berhasil memanfaatkan slot yang ada berdasarkan ijin yang diberikan kepada kami, dan dengan demikian Pemerintah dapat mencabut ijin kami dan memberikannya kepada salah satu pesaing kami. Kami tidak dapat memberikan kepastian bahwa kami akan dapat mempertahankan penggunaan slot orbit satelit yang ditetapkan dengan cara yang dianggap baik oleh Pemerintah. Pada tanggal 26 Maret 2014, Menkominfo menyatakan tidak akan memperpanjang izin kami untuk menggunakan slot orbit satelit 150.5E.L. dan bahwa izin penggunaan tersebut akan berakhir pada 1 September 2015.
Kami memiliki asuransi *in-orbit* satelit Palapa-D kami dengan syarat dan ketentuan yang konsisten dengan praktik industri. Pada 31 Desember 2013, kami telah memiliki polis asuransi dengan total nilai pertanggungan sebesar US$102,5 juta, untuk jumlah kerugian keseluruhan untuk satelit Palapa D kami. Apabila kerusakan atau kegagalan tersebut mengakibatkan satelit kami tidak layak lagi untuk digunakan, maka kami mungkin akan memilih untuk menghentikan pengoperasian satelit atau menyewa kapasitas *transponder* dari penyelenggara pihak ketiga daripada membeli satelit baru. Penghentian bisnis satelit kami dapat meningkatkan biaya operasional yang terkait dengan penyediaan layanan telekomunikasi lainnya dan mungkin dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha, keadaan keuangan dan hasil usaha Perusahaan.

Risiko yang berkaitan dengan Bisnis Jasa Telekomunikasi Tetap Kami

Masuknya operator telekomunikasi Indonesia tambahan lainnya sebagai penyelenggara jasa sambungan jarak jauh internasional dapat memberikan dampak negatif bagi marjin operasi, pangsa pasar dan hasil usaha kami dari jasa telekomunikasi tetap

Telkom, perusahaan telekomunikasi Indonesia yang telah lama berdiri dengan sumber-sumber keuangan dan politik yang kuat, telah memperoleh ijin untuk menyelenggarakan jasa sambungan jarak jauh internasional dan meluncurkan layanan komersialnya di tahun 2004. Sebagai akibat dari masuknya Telkom ke pasar jasa sambungan jarak jauh internasional, kami kehilangan pangsa pasar dan mengalami dampak negatif lainnya yang mempengaruhi usaha jasa telekomunikasi tetap kami. Pada akhir tahun 2006, Telkom telah menguasai pangsa pasar yang jauh lebih besar dari kami untuk sektor jasa sambungan jarak jauh internasional. Selain itu, pada tahun 2009, Pemerintah telah mengeluarkan ijin baru untuk penyelenggaraan jasa sambungan jarak jauh internasional kepada Bakrie Telekom dalam upaya untuk mendorong persaingan yang lebih besar lagi di pasar jasa sambungan jarak jauh internasional. Operasional dari pemain lama dan munculnya operator baru ke pasar jasa sambungan jarak jauh internasional, termasuk jasa penyelenggaraan VoIP yang dilakukan oleh sejumlah operator, secara berkelanjutan menimbulkan ancaman persaingan yang signifikan kepada Perusahaan. Kami tidak dapat memberikan kepastian bahwa dampak negatif tersebut tidak akan terus berlanjut atau bahwa meningkatnya persaingan tidak akan terus mengikis pangsa pasar kami atau memberikan dampak negatif bagi marjin operasi dan hasil usaha kami di sektor jasa sambungan jarak jauh internasional.

Kami menghadapi risiko berkenaan dengan pembukaan kode akses baru untuk sambungan jarak jauh

Dalam rangka liberalisasi di sektor jasa SLJJ, Pemerintah telah mengeluarkan peraturan-peraturan yang mengharuskan setiap operator jasa SLJJ untuk menyelenggarakan kode akses tiga digit yang harus digunakan oleh para pelanggan pada saat mereka melakukan telepon SLJJ. Pada tahun 2005, Menkominfo mengumumkan bahwa penggunaan kode akses tiga digit untuk telepon SLJJ akan dilakukan secara bertahap dalam waktu lima tahun sejak tanggal tersebut dan akan memberikan kode akses “011” kepada Perusahaan untuk lima kota besar, termasuk Jakarta, dan mengijinkan kami untuk melakukan perluasan secara progresif ke semua kode area lainnya dalam waktu lima tahun. Telkom telah memperoleh “017” sebagai kode akses SLJJ-nya. Pada bulan Desember 2007, Pemerintah menerbitkan peraturan baru untuk membuka kode akses SLJJ di kota pertama di Balikpapan pada bulan April 2008. Sejak tanggal pelaksanaan tersebut, penduduk Balikpapan akan dapat memilih untuk menggunakan kode akses “0”, “011” atau “017” untuk melakukan panggilan jarak jauh.

Pada bulan April 2008, Perusahaan dan Telkom sepakat untuk membuka akses SLJJ dari masing-masing pelanggan kami di Balikpapan. Penggunaan kode akses SLJJ tersebut di kota-kota lain akan dilakukan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh BRTI.

Implementasi kode akses SLJJ baru dapat secara potensial meningkatkan persaingan dengan menawarkan kepada pelanggan kami lebih banyak pilihan untuk layanan SLJJ. Selain itu, pembukaan kode akses SLJJ baru tersebut diharapkan akan berdampak pada peningkatan kompetisi dan berkurangnya kerjasama di antara operator saat ini, yang dapat mengakibatkan berkurangnya marjin dan pendapatan operasional, yang di antaranya dapat menimbulkan dampak material yang merugikan kepada kami. Kami tidak dapat memberikan kepastian bahwa kode akses kami akan terus ada atau dapat berhasil meningkatkan pendapatan Perusahaan dari sektor SLJJ.

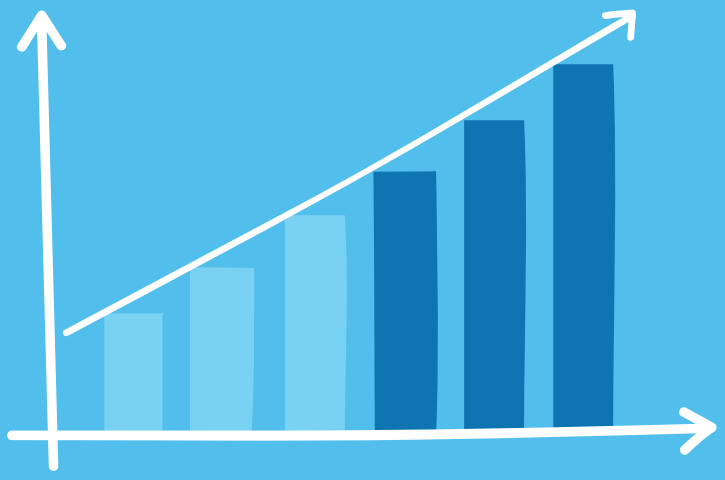

bab 07

analisa dan pembahasan manajemen

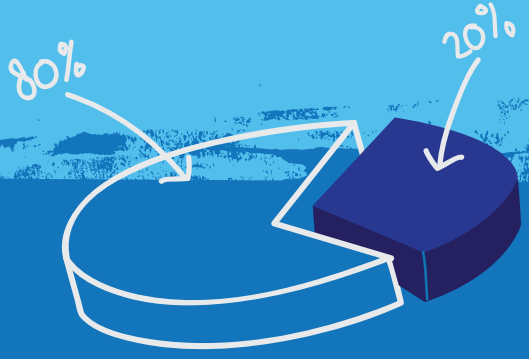

Pasar mulai tertarik, penawaran sesuai target dan kepuasan pelanggan semakin baik.

Menghadapi gejolak ekonomi dan tantangan di tahun 2013, laju pertumbuhan Indosat meningkat dan mulai mewujudkan potensinya.

Pembahasan berikut ini harus dibaca bersama dengan laporan-laporan keuangan konsolidasian Perusahaan yang telah diaudit dan catatan-catatan terkait atas laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2011 (dinyatakan kembali), 2012 (dinyatakan kembali) dan 2013. Laporan keuangan konsolidasian ini telah disusun berdasarkan IFRS. Beberapa angka (termasuk persentase) telah dibulatkan untuk memudahkan. Diskusi ini mengandung forward-looking statements yang menggambarkan pandangan kami saat ini sehubungan dengan kejadian di masa mendatang dan keadaan keuangan di masa mendatang. Pernyataan ini mencakup risiko dan ketidakpastian, dan hasil nyata kami mungkin berbeda secara material dengan hal-hal yang diantisipasi dalam forward-looking statements ini yang diakibatkan oleh faktor-faktor tertentu sebagaimana dicantumkan dalam "Forward-Looking Statements" dan Butir 3. "Informasi Penting – Faktor-Faktor Risiko" dan bagian lain dalam laporan ini.

A. HASIL-HASIL USAHA

Kami adalah penyelenggara jaringan dan jasa telekomunikasi terpadu di Indonesia dan menyediakan jasa telekomunikasi nasional maupun internasional yang lengkap di Indonesia. Per tanggal 31 Desember 2013, kami adalah salah satu dari tiga operator seluler terbesar di Indonesia, dalam hal jumlah pelanggan seluler berdasarkan data pasar yang tersedia. Kami juga menyediakan jasa MIDI kepada para pelanggan korporat dan retail Indonesia maupun regional serta menyediakan jasa sambungan langsung internasional di Indonesia.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Usaha dan Kondisi Keuangan Perusahaan

Hasil usaha dan kondisi keuangan Perusahaan telah dipengaruhi dan akan terus dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk hal-hal sebagai berikut:

Basis Pelanggan Seluler dan Pola Pemakaian Seluler

Jumlah pelanggan seluler kami dan pemakaian jasa seluler secara langsung mempengaruhi pendapatan usaha seluler kami begitu juga dengan beban usaha kami, termasuk beban interkoneksi dan beban penyusutan dan amortisasi. Untuk memenuhi permintaan atas layanan kami yang semakin meningkat, kami kemungkinan harus memperluas cakupan dan kapasitas jaringan seluler kami, yang memerlukan tambahan pengeluaran barang modal. Peningkatan dalam pengeluaran barang modal kami mempengaruhi arus kas, beban bunga dan beban penyusutan kami.

Kami adalah salah satu dari tiga penyedia jasa seluler yang terbesar di Indonesia, bila diukur dari jumlah pelanggan seluler, dengan 59,6 juta pelanggan per tanggal 31 Desember 2013. Jumlah pelanggan seluler kami meningkat sekitar 13,1% dari 51,7 juta per tanggal 31 Desember 2011 menjadi 58,5 juta per tanggal 31 Desember 2012 dan sekitar 1,9% menjadi 59,6 juta per tanggal 31 Desember 2013.

Di Indonesia telepon seluler telah menjadi alat utama untuk telekomunikasi, baik untuk panggilan suara maupun untuk pemakaian internet. Lebih

dari 40% dari total pendapatan seluler kami pada tahun 2013 berasal dari panggilan suara, namun pertumbuhan popularitas dari smartphone, popularitas dari situs jejaring sosial dan perkembangan konten online populer lainnya, telah berkontribusi pada pertumbuhan pendapatan kami pada tahun-tahun terakhir.

Kompetisi

Kami menghadapi kompetisi yang sangat ketat pada seluruh segmen usaha kami. Kompetisi tersebut diantaranya berakibat kepada tarif yang dapat kami bebankan atas jasa, permintaan dan penggunaan jasa kami serta marjin usaha dan hasil usaha kami.

Bisnis layanan seluler di Indonesia telah menjadi sangat kompetitif, sebagaimana terlihat dengan adanya program akuisisi besar-besaran atas pelanggan seluler di Indonesia dalam beberapa tahun ini. Secara historis, kompetisi pada industri seluler utamanya didasarkan kepada cakupan jaringan, kualitas teknis, harga, ketersediaan layanan data dan fitur-fitur khusus serta kualitas dan layanan pelanggan. Sejak tahun 2007, kompetisi semakin terfokus pada harga, dimana seluruh operator, termasuk kami, mulai menawarkan berbagai promosi potongan harga untuk menarik pelanggan, yang kami percayai menyebabkan terjadinya churn rates yang tinggi. Tingkat churn rate pelangggan yang tinggi di Indonesia menyebabkan terjadinya peningkatan sensitifitas harga para pelanggan, terutama pelanggan pra-bayar dan rendahnya biaya perpindahan pelanggan pasca bayar akibat pengikatan kontraktual terbatas. Sejak akhir tahun 2009, kami yakin bahwa fokus pasar kepada harga yang merupakan kunci utama terjadinya seleksi produk oleh pelanggan telah menurun dan para pelanggan kembali terfokus pada pendorong historis yaitu cakupan jaringan, kualitas teknis, harga, ketersediaan layanan data dan fitur-fitur khusus.

Berdasarkan estimasi internal kami, ketiga penyelenggara mayoritas layanan nirkabel di Indonesia, Telkomsel, kami dan XL, secara bersama-sama menguasai hampir 80% pangsa pasar jasa seluler di Indonesia pada tahun 2013. Kami berkompetisi dengan Telkomsel dan XL terutama pada cakupan jaringan, kualitas layanan dan harga. Dengan basis pelanggan “on-net” yang lebih besar dan penawaran harga yang lebih menarik bagi panggilan on-net, kami percaya bahwa jumlah pelanggan kami akan memberikan keuntungan kompetitif yang signifikan terhadap penyelenggara seluler kecil lainnya, mengingat kami tidak perlu membayar biaya interkoneksi kepada pihak ketiga.

Kompetisi pada jasa MIDI juga semakin meningkat. Dalam beberapa tahun ini, kompetisi antar penyelenggara layanan komunikasi data semakin meningkat, yang utamanya disebabkan oleh penerbitan berbagai lisensi baru setelah terjadinya deregulasi pada industri telekomunikasi di Indonesia. Selain itu layanan satelit kami yang terutama terdiri dari penyewaan transponder kepada broadcaster dan penyelenggara telekomunikasi layanan VSAT, seluler dan SLI serta ISP menghadapi kompetisi dari penyelenggara asing dan domestik yang memberikan layanan pada basis pelanggan yang sama.

Kami tidak lagi menjadi satu-satunya penyelenggara jasa SLI tradisional di Indonesia (yaitu non VoIP). Pemerintah dapat menerbitkan lisensi baru untuk jasa SLI kepada operator telekomunikasi lainnya yang akan menyebabkan meningkatnya kompetisi pada layanan telekomunikasi tetap.

Kami menyadari bahwa kompetisi tiga segmen usaha kami akan terus meningkat. Kompetisi telah dan akan memberikan dampak pada hasil operasi dan kondisi keuangan kami.

Tingkat Tarif dan Harga

Berdasarkan peraturan yang berlaku, Menkominfo menetapkan formula tarif yang menentukan jumlah maksimum yang dapat dibebankan oleh operator atas layanan telekomunikasi tetap dan seluler. Namun demikian, Menkominfo mengijinkan operator telekomunikasi tetap dan seluler, termasuk kami, untuk menawarkan paket-paket promosi yang menawarkan harga yang lebih rendah daripada tarif plafon yang ditentukan oleh Menkominfo berdasarkan formula tarif.

Saat ini kami menetapkan harga kepada layanan seluler kami berdasarkan berbagai program promosi yang sedang berlangsung yang dimaksudkan untuk menarik pelanggan-pelanggan baru, menstimulasi permintaan dan meningkatkan posisi saing kami. Perubahan dalam struktur harga kami, baik sebagai akibat dari kebijakan tarif Pemerintah atau sebagai tanggapan terhadap persaingan, dapat berdampak bagi pendapatan, hasil usaha dan keadaan keuangan kami.

Sebagai contoh, pada tanggal 12 Desember 2011, Pemerintah melalui BRTI mengeluarkan Surat No.262/BRTI/XII/2011, yang mengubah tarif untuk layanan pesan singkat (*short messages services*) atau sms dari skema "*sender-keeps all*" menjadi skema berbasis biaya (*cost-based*) yang efektif pada tanggal 1 Juni 2012. Sebelumnya, tarif untuk layanan SMS (termasuk SMS dan SMS nilai tambah) menggunakan skema "*sender-keeps all*", dimana Perusahaan memperoleh pendapatan kapanpun salah satu pelanggan seluler Perusahaan mengirim SMS, namun tidak ketika salah satu pelanggan seluler operator telekomunikasi lain mengirim sebuah SMS kepada salah satu pelanggan seluler Perusahaan. Berdasarkan skema berbasis biaya saat ini, kami mencatat pendapatan dari biaya interkoneksi terhutang dari operator lain ketika salah satu pelanggan seluler kami menerima sebuah SMS dari pelanggan di jaringan lain. Jika salah satu pelanggan seluler kami mengirimkan SMS kepada penerima di jaringan lain (sebuah SMS "off-network"), kami mencatat pendapatan untuk biaya SMS yang terhutang dari pelanggan kami dan kami akan mencatat beban untuk biaya interkoneksi yang terhutang kepada operator jaringan lain.

Kami berharap untuk memulihkan setiap biaya interkoneksi yang terjadi ketika salah satu pelanggan kami mengirimkan SMS off-network melalui pembebanan biaya yang lebih besar kepada pelanggan tersebut, sementara kami mempertahankan struktur harga kami sekarang ini untuk SMS yang masuk ke jaringan kami. Perusahaan mengantisipasi bahwa peningkatan biaya untuk SMS off-network yang dibebankan kepada pelanggan kami akan mengubah trafik SMS dari off-network ke on-network, yang pada akhirnya akan mengurangi biaya interkoneksi yang akan kami alami. Kami tidak dapat meyakinkan, bahwa kami akan dapat memulihkan sepenuhnya semua biaya interkoneksi yang akan kami bayarkan, atau pendapatan yang dihasilkan dari biaya interkoneksi yang kamu terima dari operator lain akan sepenuhnya mencakup (offset) biaya interkoneksi yang akan kami bayar, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan penurunan pada pendapatan usaha dari layanan seluler kami.

Ekonomi Indonesia

Kami percaya bahwa pertumbuhan industri telekomunikasi Indonesia sebagian didorong oleh pertumbuhan ekonomi Indonesia akhir-akhir ini, dan permintaan atas jasa-jasa tersebut akan berlanjut, karena perekonomian Indonesia terus berkembang dan termodernisasi. Kinerja dan kualitas serta pertumbuhan jumlah pelanggan dan penawaran layanan kami tergantung pada kesehatan perekonomian Indonesia secara keseluruhan.

Kinerja dan kualitas serta pertumbuhan jumlah pelanggan dan penawaran layanan kami tergantung pada kesehatan perekonomian Indonesia secara keseluruhan.

Transaksi Penjualan Menara

Pada tanggal 7 Februari 2012, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pembelian Aset dengan Tower Bersama, dimana Perusahaan setuju untuk menjual 2.500 dari menara telekomunikasi miliknya kepada Tower Bersama sebesar 518,5 juta, yang terdiri dari pembayaran dimuka dengan nilai wajar sebesar US$406,0 juta dan pembayaran potensial maksimal sebesar US$112,5 juta yang masih ditangguhkan. Pembayaran dimuka mencakup pembayaran secara tunai dan saham baru TBIG tidak kurang dari 5% dari peningkatan modal saham TBIG (setelah pengeluaran saham TBIG). Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan juga setuju untuk menyewa kembali lahan di 2.500 menara telekomunikasi untuk jangka waktu 10 tahun dengan harga sewa bulanan tetap sebesar US$ 1.300 per menara.

Pada tanggal 2 Agustus 2012, Perusahaan dan Tower Bersama menyelesaikan transaksi penjualan dan penyewaan kembali dari 2.500 menara telekomunikasi. Pembayaran yang dilakukan pada saat penutupan adalah sebesar US$ 429,4 juta yang terdiri dari dana tunai sebesar US$ 326,3 juta dan 5% kepemilikan saham di TBIG, yang memiliki nilai wajar sebesar US$ 103,1 juta per tanggal 2 Agustus 2012.

Total pembayaran diterima pada saat penutupan sebesar US$429,4 juta (senilai dengan sekitar Rp4.070.187 juta) dialokasikan untuk penjualan aset tetap sebesar Rp3.870.600 juta dan sisanya dialokasikan untuk sewa lahan prabayar dan kontrak sewa menara yang ada atas 2.500 menara. Total jumlah dari komponen yang dapat diidentifikasi secara terpisah dari transaksi pada tanggal penutupan adalah sejumlah Rp1.534.494 juta, yang mencakup jumlah aset tetap tercatat dijual pada tanggal penutupan transaksi sebesar Rp1.372.674 juta. Pada tanggal penutupan, Perusahaan mencatat kelebihan harga penjualan atas jumlah tersebut sebesar Rp2.535.693 juta (termasuk Rp2.497.926 juta dari penjualan aset tetap) sebagai "Laba dari Penjualan Menara" sebesar Rp1.125,192 juta, dan "Laba dari Penjualan dan Sewa Kembali yang Ditangguhkan" sebesar Rp1.410,501 juta. Per tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan mencatat total laba dari penjualan menara sebesar Rp1.183.963 juta sebagai "Laba Penjualan Menara". Transaksi penjualan dan sewa kembali telah dicatatkan sebagai sewa pembiayaan. Sebesar Rp58.771 juta dari pendapatan yang ditangguhkan telah diamortisasi dalam laporan laba rugi pada tahun 2012. Pendapatan yang ditangguhkan akan diamortisasi atas jangka waktu sewa untuk periode selama 10 tahun. Per tanggal 31 Desember 2013, setelah amortisasi satu tahun sisa saldo dari pendapatan yang ditangguhkan dari transaksi penjualan dan sewa kembali adalah sejumlah Rp1.069,6 miliar (US$99,3 juta).

Pada tanggal 19 Maret 2014, kami melepaskan sisa kepemilikan saham kami dalam TBIG untuk nilai penjualan kotor total sebesar Rp1.391,0 miliar. Untuk informasi lebih lanjut lihat "Butir 4 - Pelepasan atas Seluruh Kepemilikan Perusahaan dalam PT Tower Bersama Infrastructure Tbk ("TBIG")".

Pengeluaran Barang Modal

Penyediaan jasa telekomunikasi bersifat padat modal. Untuk dapat terus bersaing, kami harus terus-menerus melakukan perluasan, memodernisasi dan memperbarui teknologi kami, yang memerlukan pengeluaran barang modal yang besar. Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2012 dan 2013, pengeluaran barang modal konsolidasi aktual kami masing-masing berjumlah total Rp6.511,3 miliar, Rp8.396,6 miliar dan Rp9.371,0 miliar (US$768,8 juta). Untuk tahun 2014, kami berencana untuk mengalokasikan kurang lebih Rp9.871,9 miliar (US$809,9 juta) untuk pengeluaran barang modal baru, yang bila memperhitungkan estimasi pengeluaran barang modal yang direalisasi untuk tahun 2014 untuk komitmen pengeluaran barang modal dari periode sebelumnya, akan menghasilkan jumlah aktual pengeluaran barang modal sekitar Rp15.506,9 miliar (US$1.272,2 juta) untuk tahun 2014, dimana kami bermaksud untuk menggunakannya bagi pengembangan aset tetap dalam segmen usaha seluler, data tetap dan telekomunikasi tetap kami. Lihat "Butir 5. Analisa Operasional dan Keuangan dan Prospek Usaha – Likuiditas dan Sumber Permodalan — Pengeluaran Barang Modal".

Sebelumnya, kami telah membiayai pengeluaran barang modal melalui sumber internal dan arus kas dari kegiatan usaha Perusahaan, dan juga dari hutang pembiayaan melalui pinjaman bank dan pasar modal. Pada tahun 2014, kami berencana untuk memusatkan perhatian pada modernisasi atas jaringan seluler kami di Jababodetabek, bagian lain dari Jawa termasuk Surabaya, Bandung, Yogyakarta, Semarang, Sukabumi dan Garut dan di beberapa kota di luar Jawa termasuk Medan, Banjarmasin, Lampung, Batam dan Palembang. Kami mengharapkan untuk terus membiayai pengeluaran barang modal melalui sumber-sumber tersebut. Selain itu, kami juga mengaplikasikan sebagian dari pendapatan tunai dari Transaksi Penjualan Menara yang selesai pada tahun 2012

untuk membiayai pengeluaran barang modal kami. Kami menghadapi risiko likuiditas apabila peristiwa-peristiwa tertentu terjadi, termasuk namun tidak terbatas pada, lambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia dari yang kami harapkan, menurunnya peringkat hutang kami, atau menurunnya kinerja keuangan atau rasio keuangan kami. Apabila kami tidak mendapatkan jumlah yang dibutuhkan untuk mendukung rencana pengeluaran barang modal kami untuk tahun 2014, kami mungkin tidak dapat memperbaiki atau memperluas infrastruktur telekomunikasi seluler kami atau memperbarui teknologi kami yang dibutuhkan untuk tetap bersaing dalam pasar telekomunikasi Indonesia, dimana hal tersebut dapat berdampak bagi keadaan keuangan, hasil usaha serta prospek kami.

Selain itu, perubahan yang tidak diharapkan dalam teknologi, permintaan kapasitas jaringan yang lebih besar dari pelanggan kami dan tanggapan kepada usaha dan inovasi produk dari pesaing kami dapat mengharuskan kami untuk meningkatkan pengeluaran barang modal kami, yang dapat berdampak bagi pendapatan, hasil usaha dan keadaan keuangan kami.

Ketidakstabilan Nilai Tukar Valuta Asing

Nilai mata uang Rupiah telah meningkat secara signifikan selama dekade terakhir dari nilai terendah yaitu sekitar Rp17.000 per Dolar AS selama krisis keuangan Asia. Selama periode antara tanggal 1 Januari 2011 sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, nilai tukar tengah Rupiah Indonesia/Dolar AS yang diumumkan oleh Bank Indonesia berkisar dari nilai terendah Rp12.270 per Dolar AS sampai dengan nilai tertinggi yaitu Rp8.460 per Dolar AS dan selama tahun 2013, nilai tukar tengah Rupiah Indonesia/Dolar AS yang diumumkan oleh Bank Indonesia berkisar dari nilai terendah Rp12.270 per Dolar AS sampai dengan nilai tertinggi yaitu Rp9.634 per Dolar AS. Nilai tukar tengah yang diumumkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp12.189 per Dolar AS. Meskipun sebagian besar dari pendapatan usaha kami dalam mata uang Rupiah, sebagian pendapatan usaha kami dalam mata uang Dolar AS. Selain itu, sebagian besar dari pinjaman, pengeluaran barang modal dan beban usaha Perusahaan, termasuk pembayaran bunga untuk Guaranteed Notes Jatuh Tempo Tahun 2020, adalah dalam mata uang selain dari Rupiah, terutama Dolar AS. Pada tanggal 31 Desember 2013, 53,3% dari pinjaman kami adalah dalam mata uang Rupiah, dan sisanya adalah dalam mata uang Dolar AS. Melemahnya nilai Rupiah terhadap Dolar AS mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil usaha kami karena, antara lain nilai Rupiah dari beban yang harus dibayarkan dalam mata uang Dolar AS akan meningkat karena faktor tersebut sehingga kami harus mengkonversi mata uang Rupiah yang lebih banyak lagi guna membayar kewajiban Perusahaan dalam Dolar AS. Sebaliknya, meningkatnya nilai Rupiah terhadap dolar AS mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil usaha kami karena, di antaranya, hal tersebut menyebabkan penurunan pendapatan dari panggilan masuk internasional yang dilakukan oleh pengguna layanan operator asing, roaming oleh pelanggan operator asing di Indonesia dan pendapatan usaha dari jasa MIDI dan operasi satelit kami. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, kami mencatat laba nilai tukar valuta asing-bersih sebesar Rp36,7 miliar, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, kami mencatat rugi nilai tukar valuta asing bersih sebesar Rp744,6 miliar dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, kami mencatat rugi nilai tukar valuta asing-bersih sebesar Rp2.786,9 miliar (US$228,7 juta). Sebagai tambahan, sebagian dari aset dan kewajiban moneter kami dapat terkena dampak risiko mata uang asing. Aset moneter ini terutama terdiri dari kas, setara kas, dan piutang usaha dari operator asing, dan piutang usaha dalam mata uang asing. Kewajiban moneter kami yang dapat terkena dampak risiko mata uang asing terdiri dari hutang pengadaan, hutang jangka panjang dan hutang obligasi yang timbul akibat kewajiban yang berkaitan dengan pengeluaran barang modal. Tingkat aset moneter bersih kami sebagian besar dipengaruhi oleh jumlah panggilan masuk yang melebihi jumlah panggilan keluar dalam usaha SLI kami dan pendapatan dari mata uang asing kami.

Kami tidak dapat memberikan kepastian bahwa kami dapat berhasil mengelola tingkat risiko valuta asing kami di kemudian hari ataupun bahwa kami tidak akan terus-menerus terkena dampak risiko valuta asing. Risiko kami terhadap fluktuasi nilai tukar valuta asing, terutama terhadap mata uang Dolar AS, dapat meningkat jika Perusahaan mengadakan hutang tambahan dalam mata uang Dolar AS untuk membiayai rencana pengeluaran barang modal kami.

Pada bulan Februari dan Maret 2009, kami mendapatkan persetujuan untuk mengubah beberapa ketentuan dalam instrumen dan perjanjian hutang kami untuk memberikan tambahan fleksibilitas dalam kewajiban kami untuk mempertahankan ketentuan rasio hutang terhadap ekuitas, hutang terhadap EBITDA dan EBITDA terhadap beban bunga. Sementara kami percaya bahwa perubahan tersebut akan memberikan ruang yang cukup jika terjadi ketidakstabilan terhadap nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS, kami tidak dapat memastikan tidak terjadinya ketidakstabilan di masa mendatang dan tidak terjadinya ketidakstabilan yang lebih kuat dibandingkan yang dialami dalam 12 bulan terakhir, yang dapat mengakibatkan pelanggaran persyaratan keuangan kami. Lihat "— Likuiditas dan Sumber Permodalan-Arus Kas-Hutang Pokok."

Tinjauan Usaha

Pendapatan usaha

Kami memperoleh pendapatan usaha terutama melalui penyelenggaraan jasa seluler, MIDI dan telekomunikasi tetap (terutama sambungan jarak jauh internasional). Tabel berikut ini memperlihatkan perincian total pendapatan usaha Perusahaan dan persentase kontribusi dari masing-masing jasa terhadap total pendapatan usaha Perusahaan untuk setiap periode yang disebutkan:

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	2011		2012		2013		
	Rp*	%	Rp*	%	Rp	US$	%
					(dalam miliar Rupiah, dalam juta US$, kecuali persentase)		
Jasa Selular	16.587,4	80,8	18.489,3	82,5	19.374,6	1.589,5	81,2
Jasa MIDI	2.691,9	13,1	2.908,0	13,0	3.265,9	267.9	13,7
Telekomunikasi Tetap	1.250,0	6,1	1.021,5	4,5	1.214,8	99,7	5,1
Jumlah pendapatan usaha	20.529,3	100,0	22.418.8	100,0	23.855,3	1.957,1	100,0

* Dinyatakan kembali

Faktor-faktor yang paling mempengaruhi pendapatan usaha kami untuk semua jenis jasa yang ditawarkan adalah jumlah pelanggan, tingkat pemakaian dan tarif. Tingkat pemakaian jasa-jasa kami dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pertumbuhan berkelanjutan untuk permintaan atas jasa telekomunikasi di Indonesia, terus berkembangnya perekonomian Indonesia dan persaingan.

Jasa Seluler. Kami memperoleh pendapatan usaha jasa seluler dari pengenaan biaya untuk pemakaian seluler, fitur nilai tambah, pendapatan langganan bulanan, penjualan telepon genggam seluler, dan pendapatan jasa penyambungan dan juga pendapatan interkoneksi dari penyelenggara telekomunikasi lainnya dan pendapatan sewa menara.

Tabel berikut ini memperlihatkan komponen-komponen pendapatan usaha Perusahaan dari jasa seluler untuk periode yang disebutkan:

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	2011		2012		2013		
	Rp*	%	Rp*	%	Rp	US$	%
					(dalam miliar Rupiah, dalam juta US$, kecuali persentase)		
Pendapatan pemakaian	8.203,8	49,5	8.629,7	46,7	9.281,3	761,4	47,9
Jasa nilai tambah	7.502,1	45,2	7.868,4	42,6	8.408,3	689,8	43,4
Pendapatan interkoneksi	1.182,4	7,1	2.175,0	11,8	2.430,8	199,4	12,5
Sewa menara	419,7	2,5	504,9	2,7	573,3	47,0	3,0
Pendapatan langganan bulanan	134,0	0,8	136,4	0,7	127,6	10,5	0,7
Biaya penyambungan	14,2	0,1	12,6	0,0	2,1	0,2	0,0
Penjualan telepon genggam Blackberry™	1,7	0,0	0,2	0,0	4,5	0,4	0,0
Lain-lain	246,0	1,5	184,4	1,0	218,6	18,0	1,1
Potongan harga dimuka dan Program Loyalitas Pelanggan	(1.116,5)	-6,7	(1.022,3)	-5,5	(1.671,9)	(137,2)	-8,6
Total pendapatan usaha jasa seluler	16.587,4	100,0	18.489,3	100,0	19.374,6	1.589,5	100,0

* Dinyatakan kembali

Sebagian besar pelanggan seluler kami per tanggal 31 Desember 2013 sebesar kurang lebih 98,7% adalah pelanggan prabayar. Kami menawarkan beberapa jasa nilai tambah kepada pelanggan prabayar kami, yang telah meningkatkan pendapatan usaha jasa seluler dari pemakaian data, SMS dan SMS nilai tambah, yang memungkinkan pelanggan untuk mengakses berbagai macam informasi, seperti berita politik, olahraga dan bisnis. Pendapatan dari jasa nilai tambah (termasuk SMS) mencerminkan masing-masing 45,2%, 42,6% dan 43,4% dari pendapatan usaha jasa seluler kami untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2012 dan 2013. Kami mengharapkan pendapatan dari pemakaian data untuk terus meningkat, yang kami percaya akan didorong terutama oleh layanan *broadband* nirkabel, popularitas dari situs jejaring sosial dan perkembangan konten online populer lainnya.

Kami mengakui pendapatan seluler sebagai berikut:

- Pendapatan seluler yang berasal dari pemakaian pulsa dan *roaming* diakui berdasarkan durasi percakapan yang berhasil tersambung melalui jaringan seluler Perusahaan;
- Untuk pelanggan pasca-bayar, pendapatan jasa bulanan diakui pada saat jasa diserahkan;
- Untuk pelanggan pra-bayar, bagian aktivasi dari penjualan paket perdana ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan selama periode rata-rata yang diharapkan dari hubungan pelanggan. Penjualan voucher pulsa perdana/isi ulang dicatat sebagai pendapatan diterima di muka dan diakui sebagai pendapatan pada saat pemakaian pulsa atau pada saat pulsa telah habis masa berlakunya;
- Penjualan telepon genggam seluler diakui pada saat penyerahan kepada pelanggan;
- Pendapatan dari komunikasi data seluler diakui berdasarkan durasi dan kuantitas pemakaian;
- Pendapatan seluler disajikan sebesar jumlah bersih, setelah kompensasi kepada penyedia jasa nilai tambah;

- Pendapatan dari interkoneksi jaringan dengan perusahaan telekomunikasi dalam negeri dan internasional lainnya diakui setiap bulan berdasarkan lalu lintas komunikasi aktual yang tercatat selama bulan berjalan.

Sebagai bagian dari strategi pemetaan kembali (remapping) atas merek Perusahaan, pada bulan Januari 2013, kami tidak lagi memasarkan layanan broadband nirkabel sebagai suatu layanan seluler tersendiri. Pelanggan broadband nirkabel yang ada saat ini masih dapat menggunakan layanan broadband nirkabel Perusahaan sebagai bagian dari jasa seluler Perusahaan dan Perusahaan masih memperoleh pendapatan dari jasa tersebut berdasarkan volume pemakaian atau biaya bulanan tetap bergantung pada kesepakatan dengan pelanggan.

Jasa MIDI. Pendapatan usaha dari jasa MIDI terutama berasal dari (i) jasa Internet yang disediakan oleh kami, IM2 dan Lintasarta, (ii) jasa IP VPN, sewa jaringan berkecepatan tinggi dan frame relay yang diselenggarakan oleh kami dan Lintasarta, (iii) jasa digital data network yang diselenggarakan oleh Lintasarta, (iv) jasa satelit, dan (v) World link dan Direct link.

Kami menangguhkan pendapatan instalasi untuk jasa Internet, frame net, World link dan Direct link, pada saat penyelesaian instalasi atau koneksi dari peralatan, dan mengakui sebagai pendapatan selama estimasi masa hubungan pelanggan.

Kami mengakui pendapatan dari biaya jasa bulanan dan jasa MIDI lainnya pada saat jasa tersebut diberikan. Pendapatan dari pemakaian Internet diakui setiap bulan berdasarkan durasi pemakaian Internet atau berdasarkan jumlah tagihan tetap, tergantung perjanjian dengan pelanggan. Kami mencatat pendapatan sewa satelit dengan metode garis lurus sesuai dengan masa sewa transponder. Biaya sewa bulanan untuk kapasitas transponder satelit didasarkan terutama pada kapasitas yang disewa.

Sebagian besar pendapatan usaha yang berasal dari jasa MIDI adalah dalam mata uang Dolar AS dan oleh karenanya dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS. Beberapa faktor lainnya juga mempengaruhi pendapatan usaha dari jasa MIDI, termasuk persaingan dengan para penyelenggara telekomunikasi domestik dan internasional, penurunan tarif dan migrasi dari layanan tradisional ke layanan berbasis IP. Kami memperkirakan tren ini akan terus berlangsung tetapi kami yakin bahwa hal ini akan terkompensasi dengan peningkatan jumlah layanan yang disewakan kepada pelanggan korporasi dan peningkatan permintaan atas jasa kami yang customized.

Jasa Telekomunikasi Tetap. Jasa telekomunikasi tetap meliputi jasa sambungan jarak jauh internasional, jasa telepon jaringan tetap nirkabel dan jasa telepon jaringan tetap. Jasa sambungan jarak jauh internasional yang terdiri dari layanan SLI “001” dan “008”, “Flatcall 01016” dan juga layanan dengan bantuan operator dan jasa nilai tambah, memberikan kontribusi sebanyak 84,0% dari jumlah pendapatan usaha dari jasa telekomunikasi tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Layanan FWA dan layanan telepon tetap mewakili jumlah sisanya.

Jasa Sambungan Jarak Jauh Internasional. Pendapatan usaha dari jasa sambungan jarak jauh internasional berasal dari dua sumber utama, yaitu pendapatan dari percakapan telepon dari luar negeri dan pendapatan dari percakapan telepon ke luar negeri. Kami telah menegosiasikan volume commitments dan accounting rates dengan para penyelenggara telekomunikasi asing, atau telah melaksanakan sistem tarif market termination based, dan menerima pembayaran dalam jumlah bersih dari operator-operator tersebut. Pembayaran dalam jumlah bersih dan accounting rates ini biasanya dilaksanakan dan dibayarkan dalam mata uang selain Rupiah, khususnya mata uang Dolar AS; dengan demikian, pendapatan dari percakapan telepon dari luar negeri dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang lainnya.

Layanan FWA. Per tanggal 31 Desember 2013, kami telah memiliki 111.799 pelanggan telepon jaringan tetap nirkabel "StarOne" di 83 kota di Indonesia. Pada akhir tahun 2010, kami memperluas jasa telepon jaringan tetap nirkabel ke beberapa kota lainnya dalam upaya meningkatkan kapasitas untuk sekitar empat juta pelanggan layanan FWA.

Pendapatan telepon jaringan tetap nirkabel yang berasal dari pendapatan pemakaian diakui berdasarkan durasi panggilan telepon yang berhasil dilakukan melalui jaringan tetap kami. Untuk pelanggan pasca bayar, pendapatan jasa bulanan diakui pada saat jasa tersebut diberikan. Untuk pelanggan prabayar, komponen aktivasi dari penjualan paket perdana ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan selama estimasi hubungan dengan pelanggan. Pendapatan dari penjualan voucher pulsa perdana atau isi ulang diakui sebagai pendapatan diterima di muka dan diakui sebagai pendapatan pada saat pemakaian pulsa atau pada saat pulsa telah habis masa berlakunya.

Jasa Telepon Jaringan Tetap. Saat ini kami memiliki cakupan lokal dan domestik jarak jauh di 152 kota di Indonesia. Pendapatan dari jasa instalasi telepon jaringan tetap diakui sebagai pendapatan selama estimasi masa hubungan pelanggan. Pendapatan dari pemakaian diakui berdasarkan durasi percakapan yang berhasil tersambung melalui jaringan tetap Perusahaan.

Beban Usaha

Beban usaha utama Perusahaan meliputi beban jasa telekomunikasi, penyusutan dan amortisasi, beban karyawan, beban pemasaran dan beban umum dan administrasi. Sejak tahun 2012, kami mereklasifikasi beberapa bagian dari pendapatan (beban) lain-lain kami terhadap beban usaha (termasuk pendapatan dari selisih kurs, pendapatan dari penjualan menara dan lain-lain – bersih) agar sesuai dengan penyampaian laporan keuangan berdasarkan peraturan OJK – Bapepam.

Beberapa beban usaha Perusahaan diakui dalam mata uang Dolar AS atau mata uang selain Rupiah. Beban-beban tersebut meliputi penyelesaian interkoneksi internasional, beberapa perjanjian pemeliharaan dan biaya konsultasi.

Beban Jasa Telekomunikasi. Beban jasa telekomunikasi meliputi beban frekuensi radio, beban interkoneksi, pemeliharaan, listrik, gas dan air, sewa, biaya akses Blackberry™, sewa sirkuit, harga pokok penjualan kartu SIM dan voucher isi ulang, USO, biaya pemasangan dan biaya hak penyelenggaraan telekomunikasi.

Penyusutan dan Amortisasi. Kami menggunakan metode penyusutan garis lurus untuk aset tetap, selama taksiran masa manfaatnya. Sebagian besar beban penyusutan kami terkait dengan aset yang digunakan untuk jasa seluler Perusahaan. Oleh karena kami terus memperluas dan meningkatkan cakupan, kapasitas dan kualitas jaringan kami, kami memperkirakan beban penyusutan akan terus meningkat. Pada tanggal 2 Agustus 2012, Perusahaan dan Tower Bersama menyelesaikan transaksi penjualan dan sewa kembali atas 2.500 menara telekomunikasi. Sejak transaksi penjualan dan sewa kembali dicatatkan sebagai hasil dari sewa pembiayaan, kami mengakui aset yang disewa pada neraca kami dan mengakui beban penyusutan atas aset yang disewakan.

Pemasaran. Beban pemasaran meliputi beban untuk pameran, promosi, kesetiaan pelanggan dan iklan yang berhubungan dengan program pemasaran kami.

Karyawan. Beban karyawan meliputi pesangon berdasarkan program pemisahan sukarela (VSS), skema mana yang telah berakhir pada bulan Juni 2011 untuk Perusahaan dan pada bulan Januari 2012 untuk Lintasarta, gaji, insentif dan imbalan kerja lainnya, bonus, pajak penghasilan karyawan, manfaat kesehatan setelah pensiun, biaya pengobatan, dan beban pensiun.

Umum dan Administrasi. Beban umum dan administrasi terutama meliputi sewa, jasa tenaga profesional, listrik, gas dan air, transportasi, cadangan penurunan nilai piutang, dan beban operasional kantor.

Pendapatan dari Penjualan Menara. Pendapatan dari penjualan menara terdiri dari pendapatan sebesar Rp1.183,963 juta yang telah kami akui dari penjualan lahan menara yang tidak disewakan kembali oleh kami dari transaksi penjualan

Beban usaha utama Perusahaan meliputi beban jasa telekomunikasi, penyusutan dan amortisasi, beban karyawan, beban pemasaran dan beban umum dan administrasi.

dan sewa kembali dengan Tower Bersama dan amortisasi atas pendapatan yang ditangguhkan sebesar Rp58,771 juta dari lahan menara yang telah kami sewa kembali sejak Agustus 2012 sampai dengan Desember 2012. Beban usaha untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 menurun sejumlah pendapatan dari penjualan menara di tahun 2012.

Laba (rugi) Selisih Kurs. Laba/rugi selisih kurs terutama meliputi terdiri dari laba (rugi) yang timbul dari akun selain hutang jangka panjang, seperti kas dan setara kas, piutang dagang dan pengadaan yang harus dibayarkan, sebagai bagian dari beban usaha.

Lain-lain – bersih. Lainnya – Lain-lain - bersih terutama terdiri dari pendapatan atas penjualan aset (selain menara), beban perpajakan dari penghitungan penalti atau pajak dari kantor pajak untuk pajak penghasilan selain dari pajak penghasilan korporasi, pendapatan dividen dari investasi kami secara metode biaya (cost method) dan biaya profesional terkait dengan transaksi penjualan dan sewa kembali menara pada tahun 2012.

Penghasilan (Beban) Lain-lain

Komponen utama dari pendapatan (beban) lain-lain kami adalah pendapatan bunga, laba (rugi) selisih kurs - bersih, beban pendanaan, dan laba (rugi) perubahan nilai wajar derivatif—bersih. Laba atau rugi selisih kurs terutama meliputi laba (rugi) atas selisih kurs yang timbul terutama dari hutang jangka panjang. Lihat “Butir 11: Pengungkapan Secara Kualitatif dan Kuantitatif Tentang Risiko Pasar.” Beban pembiayaan terutama meliputi bunga pinjaman dan biaya pembiayaan atas sewa pembiayaan, termasuk sewa atas slot menara.

Perpajakan

Beban pajak periode berjalan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan. Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer dari aset dan kewajiban antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal laporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan. Pengaruh pajak untuk suatu tahun dialokasikan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif pajak yang akan dikenakan pada periode saat nilai aset direalisasikan atau nilai kewajiban tersebut diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang berlaku atau berlaku secara substantif pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Untuk setiap perusahaan yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau kewajiban, disajikan dalam jumlah bersih untuk masing-masing perusahaan tersebut.

Laba (rugi) yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan

Laba (rugi) kami yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2012 dan 2013 tidak selalu mencerminkan pendapatan usaha dan laba usaha kami pada periode-periode tersebut. Hal ini sebagian disebabkan oleh adanya fluktuasi yang besar pada beberapa pos non-usaha, yang mempengaruhi laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan pada periode-periode tersebut. Pos non-usaha tersebut di antaranya adalah fluktuasi beban pajak penghasilan tangguhan, laba atau rugi selisih kurs-bersih, dan laba atau rugi perubahan nilai wajar derivatif-bersih. Kami mengharapkan fluktuasi ini akan terus berlanjut.

Hasil Usaha

Tabel berikut ini memperlihatkan data pendapatan komprehensif yang dinyatakan dalam persentase dari total pendapatan usaha untuk periode-periode yang disebutkan:

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	2011*	2012*	2013
PENDAPATAN USAHA:			
Seluler	80,8%	82,5%	81,2%
MIDI	13,1%	13,0%	13,7%
Telekomunikasi tetap	6,1%	4,5%	5,1%
Total pendapatan usaha	100,0%	100,0%	100,0%
BEBAN USAHA:			
Beban jasa telekomunikasi	36,8%	39,7%	41,7%
Penyusutan dan amortisasi	31,9%	36,9%	37,6%
Karyawan	9,3%	6,3%	7,2%
Umum dan administrasi	2,7%	2,8%	3,8%
Pemasaran	4,2%	4,1%	3,7%
Laba dari selisih kurs	(0,4)%	(0,2)%	(0,9)%
Laba dari penjualan menara	-	(5,3)%	(0,6)%
Lain-lain – bersih	0,2%	1,4%	1,1%
Jumlah Beban Usaha	84,2%	85,7%	93,7%
LABA BERSIH:			
Laba Usaha	15,4%	14,2%	6,3%
Beban lain-lain – bersih	(8,9)%	(12,2)%	(20,3)%
Laba sebelum pajak penghasilan	6,5%	2,1%	(14,0)%
Pendapatan (beban) pajak penghasilan – bersih	(1,3)%	0,1%	2,8%
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	4,7%	1,7%	(11,7)%
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali	0,5%	0,5%	0,5%

* Dinyatakan kembali

Tabel berikut ini memperlihatkan pendapatan usaha dari segmen-segmen usaha untuk periode-periode yang disebutkan:

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	2011		2012		2013		
	Rp*	%	Rp*	%	Rp	US$	%
	(dalam miliar Rupiah, dalam juta US$, kecuali persentase)						
JASA SELULER							
Pendapatan pemakaian	8.203,8	49,5	8.629,7	46,7	9.281,3	761,4	47,9
Jasa nilai tambah	7.502,1	45,2	7.868,4	42,6	8.408,3	689,8	43,4
Pendapatan interkoneksi	1.182,4	7,1	2.175,0	11,8	2.430,8	199,4	12,5
Sewa Menara	419,7	2,5	504,9	2,7	573,3	47,0	3,0
Pendapatan langganan bulanan	134,0	0,8	136,4	0,7	127,6	10,5	0,7
Biaya penyambungan	14,2	0,1	12,6	0,0	2,1	0,2	0,0
Penjualan telepon genggam BlackberryTM	1,7	0,0	0,2	0,0	4,5	0,4	0,0
Lain-lain	245,9	1,5	184,4	1,0	218,6	18,0	1,1
Potongan harga di muka dan program loyalitas pelanggan	(1.116,4)	–6,7	(1.022,3)	–5,5	(1.671,9)	(137,2)	(8,6)
Sub total	16.587,4	100,0	18.489,3	100,0	19.374,6	1.589,5	100,0
MIDI							
IP VPN	695,9	25,8	711,4	24,4	706,0	57,9	21,6
Internet	375,7	14,0	422,1	14,5	696,2	57,1	21,3
World link dan *direct link*	295,0	11,0	314,9	10,8	340,7	28,0	10,4
Sewa jaringan	261.4	9,8	148.6	5,2	169,3	13.9	5,2
Jasa aplikasi	192,6	7,1	251,9	8,7	283,8	23,3	8,7
Sewa satelit	150,9	5,6	213,0	7,3	278,2	22,8	8,5
Layanan Nilai Tambah	264,6	9,8	173,9	6,0	52,3	4,3	1,6
Frame net	123,2	4,6	135,8	4,7	93,4	7,7	2,9
Digital data network	103,1	3,8	112,6	3,9	110,1	9,0	3,4
TV *Link*	6,1	0,2	6,0	0,2	8,2	0,7	0,3
MPLS	89,9	3,3	304,9	10,5	380,8	31,2	11,7
Lain-lain	133,5	5,0	112,9	3,8	146,9	12,0	4,4
Sub total	2.691.9	100,0	2.908.0	100,0	3.265.9	267.9	100,0
TELEKOMUNIKASI TETAP							
Telepon internasional	934,0	74,7	801,5	78,5	1.020,0	83,7	84,0
Telepon jaringan tetap nirkabel	192,8	15,4	98,3	9,6	59,6	4,9	4,9
Telepon jaringan tetap	123,2	9,9	121,7	11,9	135,2	11,1	11,1
Sub total	1.250,0	100,0	1.021,5	100,0	1.214,8	99,7	100,0
Jumlah	20.529,3		22.418,8		23.855,3	1.957,1	

* Dinyatakan kembali

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013

Pendapatan Operasional

Total pendapatan usaha meningkat dari Rp22.418,8 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp23.855,3 miliar (US$1.957,1 juta) pada tahun 2013, atau sebesar 6,4%, terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan usaha dari jasa seluler dan dari jasa MIDI. Selama tahun 2013, pendapatan usaha dari jasa seluler meningkat sebesar Rp885,3 miliar, atau 4,8%, dari Rp18.489,3 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp19.374,6 miliar (US$1.589,5 juta) pada tahun 2013. Pendapatan usaha dari jasa MIDI meningkat sebesar Rp357,9 miliar, atau sebesar 12,3%, dari Rp2.908,0 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp3.265,9 miliar (US$267,9 juta) pada tahun 2013. Pendapatan usaha dari jasa telekomunikasi tetap di tahun 2013 meningkat sebesar Rp193,3 miliar, atau sebesar 18,9%, dari Rp1.021,5 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp1.214,8 miliar (US$99,7 juta) pada tahun 2013.

Jasa Seluler. Pada tahun 2013, kami mencatat pendapatan usaha dari jasa seluler sebesar Rp19.374,6 miliar (US$1.589,5 juta), meningkat sebesar 4,8% dari Rp18.489,3 miliar pada tahun 2012. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena peningkatan pendapatan usaha dari pendapatan pemakaian, pemakaian data, pendapatan SMS nilai tambah dan pendapatan interkoneksi SMS, yang sebagian dikompensasi dengan peningkatan yang signifikan pada potongan harga di muka dan program loyalitas pelanggan terkait dengan potongan harga yang diberikan untuk layanan roaming data outbond sehubungan dengan paket roaming data yang diperkenalkan oleh Perusahaan pada tahun 2013. Pendapatan usaha dari jasa seluler mewakili 81,2% dari total pendapatan usaha kami pada tahun 2013, yang memiliki persentase yang lebih rendah daripada persentase pada tahun 2012.

Pendapatan pemakaian meningkat sebesar Rp651,6 miliar, atau 7,6%, dari tahun 2012 menjadi Rp9.281,3 miliar (US$761,4 juta) pada tahun 2013, dan mewakili 47,9% dari total pendapatan usaha jasa seluler kami. Peningkatan dalam pemakaian terutama disebabkan oleh peningkatan dalam layanan roaming data outbond.

Total pendapatan usaha meningkat dari Rp22.420,6 miliar pada tahun 2012 menjadi **Rp23.855,3** miliar pada tahun 2013.

Jasa MIDI. Pada tahun 2013, pendapatan usaha dari jasa MIDI meningkat sebesar Rp357,9 miliar dari Rp2.908,0 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp3.265,9 miliar (US$267,9 juta) pada tahun 2013. Pendapatan usaha IP VPN menurun sebesar Rp5,4 miliar dari Rp711,4 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp706,0 miliar (US$57,9 juta) pada tahun 2013. Peningkatan pendapatan usaha dari jasa MIDI terutama disebabkan karena peningkatan dalam pemakaian sirkit internasional dan domestik yang disewa dan layanan berdasar MPLS.

Jasa Telekomunikasi Tetap. Terdapat peningkatan dalam pendapatan usaha dari jasa telekomunikasi tetap sebesar Rp193,3 miliar, atau sebesar 18,9%, dari Rp1.021,5 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp1.214,8 miliar (US$99,7 juta) pada tahun 2013. Pendapatan usaha dari jasa telepon internasional dan telepon jaringan tetap nirkabel, masing-masing mencerminkan 84,0% dan 4,9% dari pendapatan usaha jasa telekomunikasi tetap pada tahun 2013. Sedangkan sebesar 11,1% dari pendapatan usaha jasa telekomunikasi tetap pada tahun 2013 berasal dari jasa telepon tetap. Pendapatan yang berasal dari telepon internasional meningkat dari Rp801,5 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp1.020,0 miliar (US$83,7 juta) pada tahun 2013 akibat dari peningkatan dalam lalu lintas SLI yang masuk dari pelanggan Indosat dan non-Indosat dan peningkatan dalam penggunaan jaringan tetap.

Beban Usaha

Beban usaha meningkat sebesar Rp3.117,1 miliar, atau sebesar 16,2%, dari Rp19.228,9 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp22.346,0 miliar (US$1.833,3 juta) pada tahun 2013, terutama karena peningkatan beban penyusutan dan amortisasi, beban jasa telekomunikasi, beban karyawan, serta beban administrasi dan umum.

Beban penyusutan dan amortisasi meningkat sebesar Rp685,6 miliar, atau 8,3%, dari Rp8.272,8 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp8.958,4 miliar (US$735,0 juta) pada tahun 2013, terutama karena penurunan usia produktif dari perangkat teknikal seluler Perusahaan dari 10 tahun menjadi delapan tahun, yang berlaku efektif pada tahun 2013, berdasarkan peninjauan Perusahaan atas estimasi usia produktif dari aset-aset tersebut dan pertumbuhan berkelanjutan dari basis aset tetap Perusahaan. Total biaya perolehan dari aset tetap kami meningkat sebesar Rp8.647,7 miliar, atau 9,8%, dari Rp88.417,6 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp97.065,3 miliar (US$7.963,4 juta) pada tahun 2013.

Beban jasa telekomunikasi meningkat sebesar Rp1.050,8 miliar, atau 11,8%, dari Rp8.905,7 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp9.956,5 miliar (US$816,8 juta) pada tahun 2013, terutama karena peningkatan biaya interkoneksi SMS yang disebabkan oleh implementasi skema promosi SMS gratis “SMS Suka-Suka” yang meningkatkan lalu lintas SMS kepada pelanggan non-Indosat, dan peningkatan dalam sirkit yang disewa akibat dari link tranmisi tambahan yang disewa pada tahun 2013.

Beban karyawan meningkat sebesar Rp300,4 miliar, atau 23,0%, dari Rp1.427,2 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp1.727,6 miliar (US$141,7 juta) pada tahun 2013, terutama karena beban kompensasi terkait dengan paket pesangon kepada beberapa karyawan Perusahaan dan peningkatan jumlah karyawan.

Beban pemasaran meningkat sebesar Rp26,7 miliar, atau 2,9%, dari Rp920,3 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp893,6 miliar (US$73,3 juta) pada tahun 2013, terutama karena implementasi biaya insentif berdasarkan kinerja yang dibayarkan kepada distributor pada tahun 2013.

Beban administrasi dan umum meningkat sebesar Rp276,0 miliar, atau sebesar 44,1%, dari Rp625,5 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp901,5 miliar (US$74 juta) pada tahun 2013, terutama karena peningkatan biaya profesional terutama untuk konsultansi teknis terkait dengan modernisasi atas jaringan kami dan biaya hukum sehubungan dengan proses litigasi terkait IM2 dan mantan Direktur Utama IM2 serta persediaan untuk penghapusan piutang.

Pendapatan dari penjualan menara. Kami mencatat pendapatan dari penjualan menara sebesar Rp184,0 miliar dari transaksi penjualan dan sewa kembali menara dengan Tower Bersama yang selesai pada bulan Agustus 2012.

Pendapatan dari selisih kurs. Kami mencatat peningkatan pendapatan dari selisih kurs sebesar Rp179,7 miliar, atau 401,1%, dari Rp44,8 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp224,5 miliar (US$18,4 juta) pada tahun 2013 terutama karena peningkatan dalam kas kami dan kas berdenominasi Dolar AS dan setara kas yang berasal dari biaya interkoneksi yang diperoleh dari operator internasional.

Lain-lain – bersih. Beban lain-lain – bersih menurun sebesar Rp32,0 miliar atau 10,5% dari Rp306,2 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp274,0 miliar (US$22,5 juta) pada tahun 2013 terutama dikarenakan peningkatan pendapatan dari penjualan perangkat teknikal dan pendapatan dividen terutama dari Asean Cableship Pte. Ltd. dan TBIG, yang sebagian dikompensasi dengan beban terkait dengan persediaan untuk penyesuaian PPN yang harus dibayarkan yang diakui untuk tahun buku 2009, 2012 dan 2013 sehubungan dengan pendapatan dari panggilan masuk internasional.

Laba Usaha

Sebagai akibat dari faktor-faktor di atas, pendapatan usaha menurun sebesar Rp1.680,7 miliar, atau 52,7%, dari Rp3.189,9 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp1.509,2 miliar (US$123,8 juta) pada tahun 2013.

Beban Lain-lain – Bersih

Beban lain-lain bersih meningkat sebesar Rp2.114,8 miliar, atau 77,5%, dari Rp2.728,3 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp4.843,1 miliar (US$397,4 juta) pada tahun 2013, terutama karena peningkatan kerugian dalam nilai tukar valuta asing dan beban pembiayaan.

Kerugian selisih kurs-bersih meningkat sebesar Rp2.222,0 miliar, atau 281,5%, dari Rp789,4 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp3.011,4 miliar (US$247,1 juta) pada tahun 2013. Kurs tengah nilai tukar Rupiah Indonesia/Dolar AS yang diumumkan oleh Bank Indonesia mengalami peningkatan dari Rp9.670 untuk US$ 1 per tanggal 31 Desember 2012 menjadi Rp12.189 untuk US$ 1 per tanggal 31 Desember 2013, dibandingkan dengan peningkatan dari Rp9.068 untuk US$ 1 per tanggal 31 Desember 2011 menjadi Rp9.670 untuk US$ 1 per tanggal 31 Desember 2012.

Kami mencatat peningkatan beban pembiayaan menjadi Rp2.212,1 miliar (US$181,5 juta) pada tahun 2013, yang mencerminkan peningkatan sebesar Rp134,7 miliar, atau 6,5%, dari Rp2.077,4 miliar pada tahun 2012 sebagai akibat dari peningkatan beban pembiayaan dari kewajiban sewa pembiayaan Perusahaan.

Kami mencatat pendapatan dari perubahan nilai wajar derivatif bersih sebesar Rp273,3 miliar (US$22,4 juta), yang mencerminkan peningkatan sebesar Rp268,3 miliar, atas laba perubahan nilai wajar derivatif-bersih dari Rp5,0 miliar pada tahun 2012 dikarenakan pendapatan yang direalisasikan dari penyesuaian mark-to-market atas kontrak swap vaulta asing dan penyelesaian atas kontrak swap valuta asing termasuk yang jatuh tempo pada tahun 2013.

Kami mencatat penurunan pendapatan bunga menjadi Rp107,2 miliar (US$8,8 juta) pada tahun 2013, yang mencerminkan penurunan sebesar Rp26,3 miliar, atau 19,7% dari Rp133,5 miliar pada tahun 2012, sebagai akibat dari penurunan saldo kas pada tahun 2013.

Pendapatan (beban) Pajak Penghasilan – Bersih

Kami mencatat pendapatan pajak penghasilan - bersih sebesar Rp667,4 miliar (US$54,8 juta) pada tahun 2013 dibandingkan dengan pendapatan pajak penghasilan sebesar Rp25,8 miliar pada tahun 2012. Peningkatan dalam pendapatan pajak penghasilan-bersih terutama disebabkan oleh akumulasi rugi pajak sebesar Rp622,5 miliar (US$51,1 juta).

Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada Para Pemilik Perusahaan

Kami mencatat rugi yang diatribusikan kepada para pemilik Perusahaan sebesar Rp2.782,0 miliar (US$228,2 juta) pada tahun 2013 dibandingkan dengan laba yang dapat diatribusikan kepada para pemilik Perusahaan sebesar Rp375,1 miliar pada tahun 2012 dikarenakan oleh hal-hal yang telah disebutkan di atas.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012

Pendapatan Operasional

Total pendapatan usaha meningkat dari Rp 20.529,3 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 22.418,8 miliar di 2012, atau sebesar 9,2%, terutama disebabkan oleh adanya kenaikan pendapatan jasa seluler kami dan pendapatan jasa MIDI kami. Selama tahun 2012, pendapatan usaha dari jasa seluler meningkat sebesar Rp 1.901,9 miliar, atau 11,5%, dari Rp 16.587,4 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp18.489,3 miliar pada tahun 2012. Pendapatan usaha dari jasa MIDI meningkat sebesar Rp 216,1 miliar, atau 8,0% dari Rp 2.691,9 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp2.908,0 miliar pada tahun 2012. Pendapatan usaha dari jasa telekomunikasi tetap di tahun 2012 menurun sebesar Rp 228,5 miliar atau 18,3 % dari Rp 1.250,0 miliar di tahun 2011 menjadi Rp1.021,5 miliar pada tahun 2012.

Jasa Seluler. Pada tahun 2012, kami mencatat pendapatan usaha dari jasa seluler sebesar Rp 18.489,3 miliar, meningkat sebesar 11,5% dari Rp16.587,4 miliar pada tahun 2011. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena peningkatan jumlah pelanggan, pendapatan SMS interkoneksi, dan pendapatan dari penyewaan menara.

Pendapatan usaha dari jasa seluler mewakili 82,5% dari total pendapatan usaha kami pada tahun 2012 yang memiliki persentase yang lebih tinggi daripada persentase pada tahun 2011.

Pendapatan pemakaian meningkat sebesar Rp 425,9 miliar, atau 5,2%, dari tahun 2011, dan mewakili 46,7% dari total pendapatan usaha jasa seluler kami. Peningkatan dalam pemakaian terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah menit yang digunakan oleh pelanggan kami.

Jasa MIDI. Pada tahun 2012, pendapatan usaha dari jasa MIDI meningkat sebesar Rp 216,1 miliar dari Rp 2.691,9 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 2.908,0 miliar pada tahun 2012. Pendapatan usaha IP VPN mencerminkan komponen terbesar dari pendapatan usaha dari jasa MIDI. Pendapatan usaha IP VPN meningkat sebesar Rp15,5 miliar dari Rp695,9 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp711,4 miliar pada tahun 2012. Peningkatan pendapatan usaha dari jasa MIDI, termasuk juga dari jasa sewa sirkuit domestik dan internasional, terutama disebabkan karena peningkatan penggunaan oleh pelanggan, meskipun terdapat penurunan harga yang disebabkan karena meningkatnya persaingan.

Jasa Telekomunikasi Tetap. Terdapat penurunan dalam pendapatan usaha dari jasa telekomunikasi tetap dari Rp1.250,0 miliar di tahun 2011 menjadi Rp1.021,5 miliar pada tahun 2012. Pendapatan usaha dari jasa telepon internasional dan telepon jaringan tetap nirkabel, masing-masing mencerminkan 78,5% dan 9,6%, dari pendapatan usaha jasa telekomunikasi tetap pada tahun 2012. Sedangkan 11,9% lainnya dari pendapatan usaha jasa telekomunikasi tetap berasal dari jasa telepon tetap pada tahun 2012. Pendapatan yang berasal dari telepon internasional menurun dari Rp934,0 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp801,5 miliar pada tahun 2012 akibat dari penurunan lalu lintas telepon SLI ke luar negeri oleh pelanggan Indosat dan pelanggan bukan Indosat.

Beban Usaha

Beban usaha meningkat sebesar Rp1.863,8 miliar, atau 10,7%, dari Rp17.365,0 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp19.228,9 miliar pada tahun 2012, terutama karena adanya peningkatan beban jasa telekomunikasi, beban penyusutan dan amortisasi, beban pemasaran, beban umum dan administrasi dan beban lain-lain - bersih. Peningkatan ini sebagian diimbangi dengan penurunan beban karyawan, serta pendapatan dari penjualan menara sebesar Rp1.184,0 miliar yang diakui pada tahun 2012 sebagai hasil dari transaksi penjualan dan sewa kembali pada tanggal 2 Agustus 2012.

Beban karyawan menurun sebesar Rp485,5 miliar, atau 25,4%, dari Rp1.912,6 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp1.427,2 miliar pada tahun 2012, terutama karena penurunan beban kompensasi terkait pemutusan hubungan kerja yang diberikan kepada peserta program VSS, yang diluncurkan pada bulan Januari 2011 dan diselesaikan pada bulan Juni 2011 untuk Perusahaan dan diluncurkan pada bulan Desember 2011 dan diselesaikan pada bulan Januari 2012 untuk Lintasarta.

Beban jasa telekomunikasi meningkat sebesar Rp1.358,3 miliar, atau 18,0%, dari Rp7.547,4 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp8.905,7 miliar pada tahun 2012, terutama karena penerapan skema interkoneksi SMS yang baru, peningkatan iuran Pemerintah untuk biaya frekuensi dan biaya spektrum 3G, dan peningkatan biaya lisensi BlackBerry™.

Beban penyusutan dan amortisasi meningkat sebesar Rp1.714,6 miliar atau 26,1% dari Rp6.558,2 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp8.272,8 miliar pada tahun 2012, terutama sebagai akibat dari penurunan masa manfaat dari peralatan teknikal seluler kami dari 10 tahun menjadi 8 tahun, yang berlaku sejak September 2012, berdasarkan tinjauan kami atas perkiraan masa manfaat atas aset-aset tersebut dan jumlah pertumbuhan aset tetap kami yang berkelanjutan. Total biaya perolehan dari aset tetap kami meningkat dari Rp83.056,2 miliar di tahun 2011 menjadi Rp88.417,6 miliar di tahun 2012.

Beban pemasaran meningkat sebesar Rp64,6 miliar, atau 7,6%, dari Rp855,7 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp920,3 miliar pada tahun 2012, terutama karena adanya peningkatan beban iklan dan beban terkait dengan riset pasar.

Beban administrasi dan umum meningkat sebesar Rp 76,0 miliar, atau sebesar 13,8%, dari Rp549,5 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp625,5 miliar pada tahun 2012 terutama karena peningkatan beban profesional yang terutama terkait dengan beban hukum sehubungan dengan proses hukum terkait penyalahgunaan izin 3G.

Pendapatan dari penjualan menara. Kami mencatat pendapatan dari penjualan menara sebesar Rp1.184,0 miliar dari transaksi penjualan dan sewa kembali dengan Tower Bersama yang telah selesai pada bulan Agustus 2012.

Pendapatan dari selisih kurs. Kami mencatat penurunan pendapatan dari selisih kurs dari sebesar Rp90,9 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp44,8 miliar pada tahun 2012 terutama karena adanya tambahan rugi yang direalisasi atas selisih kurs dari pembayaran biaya pengadaaln dalam denominasi Dolar AS yang harus dibayarkan pada tahun 2012.

Lain-lain – bersih. Beban lain-lain – bersih meningkat sebesar Rp273,8 miliar, atau 844,4%, dari Rp32,4 juta pada tahun 2011 menjadi Rp306,2 miliar pada tahun 2012 terutama dikarenakan adanya biaya konsultasi tambahan untuk mengatur dan menegosiasi transaksi penjualan dan sewa kembali menara dan pajak penghasilan pasal 23 tambahan kepada kantor pajak terkait dengan transaksi penjualan dan sewa kembali menara pada tahun 2012.

Laba Usaha

Sebagai akibat dari faktor-faktor di atas, pendapatan usaha meningkat sebesar Rp25,6 miliar atau 1,3%, dari Rp 3.164,3 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp3.189,9 miliar pada tahun 2012.

Beban Lain-lain – Bersih

Beban lain-lain bersih meningkat sebesar Rp895,4 miliar, atau sebesar 48,9%, dari Rp1.833,0 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp2.728,4 miliar pada tahun 2012, terutama karena peningkatan kerugian dari selisih kurs dan penurunan beban pembiayaan.

Kami mencatat laba selisih kurs-bersih sebesar Rp54,2 miliar pada tahun 2011 dibandingkan dengan rugi selisih kurs-bersih sebesar Rp789,4 miliar pada tahun 2012. Kurs tengah yang diumumkan oleh Bank Indonesia mengalami peningkatan dari Rp9.068 untuk US$ 1 per tanggal 31 Desember 2011 menjadi Rp9.670 untuk US$ 1 per tanggal 31 Desember 2012, dibandingkan dengan peningkatan dari Rp8.991 untuk US$ 1 per tanggal 31 Desember 2010 menjadi Rp9.068 untuk US$ 1 per tanggal 31 Desember 2011.

Kami mencatat pendapatan dari perubahan nilai wajar derivatif bersih sebesar Rp5,0 miliar pada tahun 2012, yang mencerminkan penurunan sebesar Rp52,9 miliar atas laba perubahan nilai wajar derivatif-bersih sebesar Rp57,9 miliar di tahun 2011 dikarenakan peningkatan kontrak forward mata uang asing yang ditandatangani oleh Perusahaan pada tahun 2012.

Kami mencatat peningkatan pendapatan bunga menjadi Rp133,5 miliar pada tahun 2012, yang mencerminkan peningkatan sebesar Rp40,9 miliar, atau 44,1% dari Rp92,6 miliar di tahun 2011, sebagai akibat dari setara kas yang lebih tinggi terutama dari transaksi penjualan dan sewa kembali pada tahun 2012.

Kami mencatat peningkatan beban pembiayaan menjadi Rp2.077,4 miliar di tahun 2012, yang mencerminkan peningkatan sebesar Rp 148,0 miliar, atau 7,7% dari Rp1.929,4 miliar di tahun 2011 sebagai hasil dari peningkatan beban bunga dari kewajiban sewa pembiayaan kami berdasarkan transaksi penjualan dan sewa kembali pada tahun 2012.

Pendapatan (beban) Pajak Penghasilan – Bersih

Kami mencatat manfaaat pajak penghasilan - bersih sebesar Rp20,8 miliar pada tahun 2012 dibandingkan dengan beban pajak penghasilan sebesar Rp264,6 miliar pada tahun 2011. Penurunan dalam beban pajak penghasilan-bersih terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan sebelum pajak yang disebabkan karena penurunan pendapatan usaha kami dan pendapatan dari selisih kurs.

Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada Para Pemilik Perusahaan

Laba yang dapat diatribusikan kepada para pemilik Perusahaan menurun sebesar Rp579,3 miliar, atau 54,3%, dari Rp1.066,7 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp487,4 miliar pada tahun 2012 dikarenakan oleh hal-hal yang telah disebutkan di atas.

Segmen Hasil

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember	2011		2012		2013		
	Rp*	%	Rp*	%	Rp	US$	%
	(dalam miliar Rupiah, dalam juta US$, kecuali persentase)						
PENDAPATAN OPERASIONAL YANG TERSEGMENTASI							
Layanan seluler	16.587,4	80,8	18.489,3	82,5	19,374,6	1.589,5	81,2
Layanan MIDI	2.691.9	13,1	2.908,0	13,0	3.265.9	267,9	13,7
Telekomunikasi tetap	1.250,0	6,1	1.021,5	4,5	1.214,8	99,7	5,1
Jumlah pendapatan operasional	**20.529,3**	**100,0**	**22.418,8**	**100,0**	23.855,3	1.957,1	100,0
BEBAN USAHA TERSEGMENTASI							
Layanan seluler	13.785,6	79,1	16.473,0	81,8	18.153.8	1.489,4	80,9
Layanan MIDI	2.299,8	13,2	2.382,4	11,8	2.797,5	229,5	12,5
Telekomunikasi tetap	1.338,0	7,7	1.296,2	6,4	1.486.4	121,9	6,6
Jumlah beban usaha	**17.423,4**	**100,0**	**20.151,6**	**100,0**	22.437,7	1.840,8	100,0
LABA USAHA YANG TERSEGMENTASI							
Layanan seluler	2.801,8	90,2	2.016,3	88,9	1.220,8	100,2	86,0
Layanan MIDI	392,1	12,6	525,6	23,2	468,4	38,4	33,5
Telekomunikasi tetap	(88,0)	(2,8)	(274,7)	(12,1)	(271,6)	(22,3)	(19,5)
Jumlah laba usaha	**3.105,9**	**100,0**	**2.267,2**	**100,0**	1.417,6	116,3	100,0

* Dinyatakan kembali

Jasa Seluler

Laba usaha dari jasa seluler menurun sebesar Rp795,5 miliar, atau 40,3%, dari Rp2.016,3 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp1.220,8 miliar (US$98,7 juta) pada tahun 2013 terutama karena peningkatan beban jasa telekomunikasi sehubungan dengan skema promosi SMS gratis Perusahaan pada tahun 2013, peningkatan biaya frekuensi radio yang disebabkan oleh peningkatan dalam suku bunga efektif yang berlaku, peningkatan pada penyusutan dari perangkat teknis seluler kami akibat dari penurunan usia produktif dari perangkat tersebut dari 10 tahun menjadi delapan tahun, yang berlaku efektif sejak tahun 2013, dan peningkatan yang signifikan dalam potongan harga di muka dan program loyalitas pelanggan terkait layanan roaming data outbond. Peningkatan tersebut sebagian dikompensasi dengan peningkatan pendapatan usaha dari pendapatan pemakaian terutama karena peningkatan Menit yang Digunakan oleh pelanggan IM3 dan jumlah pelanggan IM3 dan layanan nilai tambah terutama karena peningkatan pemakaian data, SMS dan SMS nilai tambah.

Laba usaha dari jasa seluler menurun sebesar Rp785,5 miliar, atau 38,9%, dari Rp2.856,3 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp2.016,3 miliar pada tahun 2012 terutama karena peningkatan yang signifikan pada depresiasi peralatan seluler akibat penurunan masa manfaat dari peralatan tersebut dari 10 tahun menjadi 8 tahun, peningkatan biaya interkoneksi SMS akibat dari pelaksanaan skema interkoneksi SMS yang baru, peningkatan iuran Pemerintah untuk biaya frekuensi dan biaya spektrum 3G dan peningkatan pada biaya lisensi Blackberry. Peningkatan tersebut diimbangi (offset) dengan peningkatan pendapatan usaha dari layanan seluler yang terutama dikarenakan peningkatan pemakaian oleh jumlah pelanggan yang tinggi, pendapatan dari layanan nilai tambah akibat penggunaan SMS yang lebih tinggi, dan pendapatan interkoneksi SMS.

Jasa MIDI

Laba usaha jasa MIDI menurun sebesar Rp57,2 miliar, atau 12,21%, dari Rp525,6 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp468,4 miliar (US$38,4 juta) pada tahun 2013 terutama karena peningkatan beban sewa sirkit yang disebabkan oleh tambahan jalur tranmisi yang disewa pada tahun 2013 dan beban penyusutan dan amortisasi karena peningkatan perangkat teknis terkait jasa MIDI. Peningkatan ini dikompensasi dengan pendapatan yang diperoleh dari penggunaan sirkit yang disewa secara internasional dan domestik dan layanan berbasis MPLS.

Laba usaha jasa MIDI meningkat sebesar Rp133,5 miliar, atau 25,4%, dari Rp392,1 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp525,6 miliar pada tahun 2012 terutama karena pendapatan yang lebih tinggi dari IP VPN dan peningkatan layanan nilai tambah yang berasal dari proyek “Desa Pinter” yang diadakan oleh Lintasarta dan Menkominfo. Peningkatan pendapatan ini diimbangi (offset) dengan peningkatan beban operasional dari layanan MIDI, yang terutama dikarenakan peningkatan sirkuit yang disewakan dan beban pemasangan terkait proyek “Desa Pinter”, yang merupakan proyek terkait pengadaan internet untuk publik di daerah atau desa pedalaman.

Layanan Telekomunikasi Tetap

Rugi usaha dari layanan telekomunikasi tetap menurun sebesar Rp2,0 miliar dari Rp274,7 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp272,7 miliar (US$22,4 juta) pada tahun 2013, terutama karena peningkatan lalu lintas SLI yang masuk dari pelanggan Perusahaan dan non-Indosat dan peningkatan dalam pemakaian jaringan tetap, yang dikompensasi dengan penurunan di layanan nirkabel tetap yang disebabkan oleh penurunan pemakaian.

Rugi usaha dari layanan telekomunikasi tetap meningkat sebesar Rp186,6 miliar, atau 226,5%, dari Rp88,1 miliar di tahun 2011 menjadi Rp274,7 miliar di tahun 2012, terutama dikarenakan menurunnya pendapatan operasional dari layanan telekomunikasi tetap sebesar Rp228,5 miliar, setelah dikurangi penurunan beban usaha untuk layanan telekomunikasi tetap dikarenakan biaya interkoneksi yang lebih rendah yang kami bayar kepada operator telekomunikasi luar negeri.

B. LIKUIDITAS DAN SUMBER PERMODALAN

Secara historis, kebutuhan likuiditas kami timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal sehubungan dengan perluasan bisnis telekomunikasi Perusahaan. Bisnis telekomunikasi kami membutuhkan modal yang besar untuk membangun dan memperluas infrastruktur jaringan bergerak dan data dan untuk membiayai kegiatan usaha Perusahaan, terutama selama tahap pengembangan jaringan. Meskipun kami memiliki banyak infrastruktur jaringan yang telah ada, kami memperkirakan akan kembali melakukan pengeluaran barang modal khususnya untuk pengembangan jaringan seluler di daerah-daerah yang diperkirakan sebagai daerah yang tinggi pertumbuhannya, dan juga untuk meningkatkan kualitas dan cakupan jaringan yang telah ada.

Kami berkeyakinan kas dan setara kas kami, arus kas dari kegiatan usaha Perusahaan dan sumber-sumber pembiayaan yang tersedia saat ini, serta sebagian dari hasil pelepasan atas kepemilikan saham kami dalam TBIG pada tahun 2014, akan cukup untuk memenuhi kebutuhan dana yang telah diantisipasi, termasuk kebutuhan dana untuk modal kerja dan pengeluaran barang modal yang telah direncanakan, di masa mendatang. Akan tetapi, apabila keadaan ekonomi dunia atau Indonesia memburuk, persaingan atau produk pengganti yang timbul lebih cepat di luar perkiraan saat ini atau nilai mata uang Rupiah melemah secara tajam terhadap Dolar AS, maka arus kas bersih Perusahaan yang berasal dari kegiatan usaha dapat menurun dan jumlah pengeluaran barang modal yang dibutuhkan dalam mata uang Rupiah dapat meningkat, dimana salah satu di antaranya dapat memberikan dampak negatif bagi likuiditas kami.

Per tanggal 31 Desember 2013, kami memiliki fasilitas pinjaman yang belum ditarik sebesar Rp700,0 miliar dan US$30,0 juta yang mencakup sumber likuiditas yang tidak digunakan sebagai berikut:

Rp450,0 miliar berdasarkan fasilitas kredit *revolving* tanpa jaminan dari PT Indonesia Infrastructure Finance dan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero); Rp250,0 miliar berdasarkan fasilitas kredit *revolving* tanpa jaminan dari PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia; dan US$30,0 juta berdasarkan fasilitas korporasi dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Jakarta ("HSBC Jakarta").

Arus Kas

Tabel berikut ini memperlihatkan beberapa informasi mengenai arus kas Perusahaan secara historis:

Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember	2011	2012	2013	
	Rp*	Rp*	Rp	US$
			(dalam miliar Rupiah, dalam juta US$)	
ARUS KAS BERSIH:				
Yang diperoleh dari kegiatan usaha	7.320,1	6.989,4	8.393,2	688,6
Yang digunakan untuk kegiatan investasi	(6.037,9)	(2.688,9)	(9.068,0)	(743,9)
Yang digunakan untuk kegiatan pendanaan	(1.135,4)	(2.647,5)	(749,9)	(61,5)
Perbedaan kurs bersih dari kas dan setara kas	2,2	40,0	(221,3)	(18,2)

* Dinyatakan kembali

Kas Bersih Yang Diperoleh Dari Kegiatan Usaha

Kas bersih yang diperoleh dari kegiatan usaha adalah masing-masing sebesar Rp7.320,1 miliar, Rp6.989,4 miliar dan Rp8.393,2 miliar (US$688,6 juta) untuk tahun 2011, 2012 dan 2013. Pada tahun 2013, kas bersih yang diperoleh dari kegiatan usaha meningkat terutama karena peningkatan jumlah kas yang diterima dari pelanggan.

Kas Bersih Yang Digunakan Untuk Kegiatan Investasi

Kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi adalah masing-masing sebesar Rp6.037,9 miliar, Rp2.688,9 miliar dan Rp9.068,0 miliar (US$743,9 juta) untuk tahun 2011, 2012, dan 2013. Kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi untuk tahun 2011, 2012 dan 2013 terutama untuk perolehan aset tetap, mencapai total masing-masing sebesar Rp6.048,0 miliar, Rp5.765,9 miliar dan Rp9.322,4 miliar (US$764,8 juta), seiring dengan dilakukannya perluasan cakupan dan kapasitas jaringan kami serta modernisasi perangkat jaringan kami selama tahun-tahun tersebut. Aset tetap yang dibeli terutama meliputi aset sentral dan jaringan, perlengkapan pelanggan dan peralatan lain dan bangunan dan pengembangan untuk membangun properti yang disewakan. Pada tahun 2013, kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi meningkat terutama dikarenakan sewa kembali atas 2.500 menara telekomunikasi.

Kas Bersih Yang Digunakan Untuk Kegiatan Pendanaan

Kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan adalah masing-masing sebesar Rp1.135,4 miliar, Rp2.647,5 miliar dan Rp749,9 miliar (US$61,5 juta) pada tahun 2011, 2012 dan 2013. Kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan pada tahun 2013 terutama berkaitan dengan pembayaran kembali hutang jangka panjang dan hutang obligasi, yang sebagian diimbangi oleh penerimaan dari pinjaman jangka pendek dan hutang jangka panjang.

Hutang Pokok

Tabel di bawah ini menunjukkan jumlah hutang yang belum dibayar pada tanggal 31 Desember 2011, 2012 dan 2013:

Per 31 Desember	2011	2012	2013	
	Rp*	Rp*	Rp	US$
			(dalam miliar Rupiah, dalam juta US$)	
Hutang jangka pendek (tidak termasuk biaya emisi hutang yang belum diamortisasi)	1.499,3	299,5	1.499,8	123,0
Hutang jangka panjang (tidak termasuk biaya emisi yang belum diamortisasi, biaya *consent* yang belum diamortisasi dan porsi jangka pendek)	6.425,8	3.703,8	4.345,3	356,5
Hutang Obligasi (tidak termasuk biaya emisi yang belum diamortisasi, diskon yang belum diamortisasi, biaya *consent* yang belum diamortisasi dan porsi jangka pendek)	12.138,4	13.986,5	13.285,2	1.089,9
Bagian jangka pendek dari hutang jangka panjang	3.300,5	2.669,2	2.443,4	200,5
Bagian jangka pendek dari obligasi	42,0	1.329,2	2.356,3	193,3

* Dinyatakan kembali

Untuk informasi lebih lanjut mengenai jatuh tempo dari fasilitas pinjaman dan fasilitas pinjaman berkomitmen, lihat "—F. Pengungkapan dalam bentuk tabel (*Tabular Disclosure*) atas Kewajiban Kontraktual".

Peningkatan hutang jangka pendek (tidak termasuk biaya emisi yang belum diamortisasi) menjadi Rp1.499,8 miliar (US$123,0 juta) pada tanggal 31 Desember 2013 dari Rp299,5 miliar pada tanggal 31 Desember 2012 terutama karena penarikan fasilitas kredit jangka pendek Perusahaan dari Bank Mandiri dan digunakan untuk membiayai modal kerja jangka pendek pada tahun 2013. Peningkatan bagian jangka pendek dari obligasi (tidak termasuk biaya emisi yang belum diamortisasi, potongan harga yang belum diamortisasi, biaya *consent* yang belum diamortisasi dan bagian jangka pendek) menjadi Rp2.356,3 miliar (US$193,3 juta) pada tanggal 31 Desember 2013 dari Rp1.329,2 miliar dikarenakan pembayaran obligasi berdasarkan Obligasi Indosat Kelima, Obligasi Indosat Ketujuh, Obligasi Syari'ah Ijarah Kedua dan Obligasi Syari'ah Ijarah Keempat yang akan jatuh tempo pada tahun 2014. Peningkatan hutang jangka panjang (tidak termasuk biaya emisi yang belum diamortisasi, biaya *consent* yang belum diamortisasi dan porsi jangka pendek) menjadi sebesar Rp4.345,3 miliar (US$356,5 juta) pada tanggal 31 Desember 2013 dari Rp3.703,8 miliar pada tanggal 31 Desember 2012 terutama disebabkan oleh penarikan atas fasilitas kredit Perusahaan dari Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, PT Indonesia Infrastructure Finance dan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) dan PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") yang diperoleh pada tahun 2013, dan telah digunakan untuk membiayai modal kerja jangka pendek.

Karena sebagian kewajiban kami dalam mata uang Dolar AS, kami terkena imbas fluktuasi Rupiah. Depresiasi Rupiah dan peningkatan ketidakstabilan nilai tukar mata uang asing menghadapkan kami terhadap penyesuaian akuntansi jangka pendek yang mempengaruhi rasio keuangan kami. Untuk membantu menangani efek fluktuasi mata uang pada tahun 2009, kami mengubah kesepakatan rasio hutang terhadap ekuitas dalam semua instrumen dan perjanjian hutang kami untuk meningkatkan rasio dari 1,75 menjadi 2,50, untuk memberikan kami "ruang" tambahan dalam hal terjadinya pergerakan nilai tukar mata uang asing yang merugikan. Kami juga mengubah ketentuan rasio hutang terhadap ekuitas untuk mencerminkan secara lebih baik efek kebijakan lindung nilai pada rasio ini dan mengubah definisi "Hutang" dan "Ekuitas" dalam instrumen dan perjanjian hutang tersebut untuk memberikan ruang tambahan dalam butir-butir tersebut. *Guaranteed Notes* jatuh tempo tahun 2020 tidak mengandung ketentuan rasio hutang terhadap ekuitas.

Sebagai bagian dari perubahan yang disetujui pada tahun 2009, kami mendapatkan persetujuan untuk mengubah definisi dalam beberapa instrumen dan perjanjian hutang kami: (i) mengecualikan hal-hal non-kas, termasuk laba atau rugi kurs valuta asing, dari definisi "EBITDA"; (ii) mengecualikan hutang pengadaan yang dikenakan bunga dari definisi "Hutang" kecuali apabila jatuh temponya lebih dari enam bulan dari tanggal tagihan (*invoice*); dan (iii) memasukkan dalam definisi "Ekuitas" (a) hak minoritas, untuk entitas yang hutangnya 100% terkonsolidasi oleh kami, dan (b) pinjaman subordinasi pemegang saham.

Walaupun kami yakin bahwa perubahan-perubahan tersebut akan memberikan kami ruangan yang cukup dalam hal terjadi ketidakstabilan antara nilai tukar Dolar AS terhadap Rupiah, kami tidak dapat memastikan bahwa ketidakstabilan yang lebih besar dan lebih lanjut daripada yang terjadi pada 12 bulan terakhir tidak akan terjadi, yang dapat mengakibatkan kami melanggar ketentuan keuangan kami.

Di bawah ini adalah penghitungan rasio keuangan kami secara historis yang terdapat dalam ketentuan keuangan kami berdasarkan SAK yang dipersyaratkan oleh perjanjian hutang kami.

Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember		2011	2012	2013	
	Rasio yang Diwajibkan	Rp*	Rp	Rp	US$
		(dalam miliar Rupiah, dalam juta US$)			
DATA POSISI KEUANGAN DAN PENDAPATAN KOMPREHENSIF:					
Hutang Jangka Pendek		1.499,3	299,5	1.499,8	123,0
PORSI JANGKA PENDEK DARI:					
Hutang jangka panjang		3.300,5	2.669,2	2.443,4	200,5
Hutang obligasi		42,0	1.329,2	2.356,3	193,3
HUTANG JANGKA PANJANG – SETELAH DIKURANGI PORSI JANGKA PENDEK:					
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		—	—	—	—
Pihak ketiga		6.425,8	3.703,8	4.345,3	356,5
Hutang obligasi – setelah dikurangi porsi jangka pendek		12.138,4	13.986,5	13.285,2	1.089,9
Biaya emisi, biaya *consent solicitation* dan diskon yang belum diamortisasi		266,1	235,3	181,8	14,9
Jumlah hutang[1]		23.672,1	22.223,5	24.111,8	1.978,2
Jumlah Aset		53.233,0	55.225,1	54.520,9	4.473,0
Jumlah Kewajiban		34.263,9	35.829,7	38.003,3	3.117,9
Jumlah Ekuitas[2]		18.969,1	19.395,4	16.517,6	1.355,1
Laba usaha		3.164,3	3.189,9	1.509,2	123,8
Penyusutan dan amortisasi		6.558,2	8.272,8	8.958,4	735,0
EBITDA[3]		9.664,0	10.540,0	10.376,0	851,3
Beban bunga[4]		1.700,1	1.709,9	1.697,7	139,3
RASIO KEUANGAN:					
Rasio hutang terhadap ekuitas[5]	<2,50X	1,23x	1,15x	1,46x	1,46x
Rasio hutang terhadap EBITDA[6]	<3,50X	2,45x	2,11x	2,32x	2,32x
Rasio EBITDA terhadap Beban Bunga[7]	>3,00X	5,68x	6,16x	6,11x	6,11x

* Dinyatakan kembali

1) Kami mendefinisikan total hutang sebagai jumlah dari hutang jangka panjang dan hutang obligasi (bagian jangka pendek dan jangka panjang), biaya emisi yang belum diamortisasi (hutang jangka panjang, obligasi dan *notes*), biaya *consent solicitation* yang belum diamortisasi (hutang jangka panjang dan obligasi) dan diskon yang belum diamortisasi (hutang jangka panjang dan *notes*).
Menurut definisi yang telah diubah, "Hutang" berarti, dalam hubungannya dengan suatu pihak pada setiap tanggal penentuan (tanpa duplikasi):
a) jumlah hutang pokok dan premium (jika ada) sehubungan dengan hutang dari pihak tersebut untuk uang yang dipinjang dan hutang yang dibuktikan dengan *notes*, *debenture*, obligasi atau instrumen serupa lainnya untuk pembayaran dimana pihak tersebut bertanggung jawab atau berkewajiban yang dalam hal tersebut, dikenakan bunga; dan
b) seluruh kewajiban dari pihak tersebut sehubungan dengan hutang pengadaan yang merupakan hutang usaha kepada pemasok dari pihak tersebut yang mengandung bunga dan pembayaran untuk hutang tersebut memiliki jatuh tempo lebih dari enam bulan setelah tanggal penerbitan tagihan yang terkait, tetapi, sehubungan dengan anggota dari Perusahaan, atau anak perusahaannya (bersama-sama, "Grup"), atau Grup, dikurangi dengan seluruh hutang yang diperoleh dari pemegang saham Perusahaan (baik langsung maupun tidak langsung) kepada anggota Grup tersebut yang memiliki peringkat subordinasi terhadap hutang yang termasuk dalam poin (a) di atas atau poin (b) ini.

2) Kami mendefinisikan ekuitas sebagai jumlah ekuitas dan kepentingan minoritas. Menurut definisi yang telah diubah, "Ekuitas" berarti jumlah aset dikurangi jumlah kewajiban, dimana jumlah kewajiban tidak termasuk seluruh pinjaman yang diperoleh dari pemegang saham Perusahaan (baik langsung maupun tidak langsung) kepada anggota Grup yang memiliki peringkat subordinasi terhadap Hutang.

3) Kami telah mendefinisikan EBITDA sebagai pendapatan sebelum bunga, amortisasi *goodwill*, pendapatan dan beban non-operasional, beban pajak penghasilan, penyusutan, dan hak minoritas dalam laba bersih anak perusahaan sebagaimana dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasi yang dibuat berdasarkan SAK. EBITDA bukanlah merupakan ukuran standar dalam SAK maupun IFRS. Sebagaimana bisnis telekomunikasi yang memerlukan modal besar, kebutuhan pengeluaran barang modal dan tingkat hutang dan beban bunga dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan dengan hasil operasional yang sama. Oleh karena itu, kami yakin bahwa EBITDA memberikan gambaran yang berguna bagi hasil operasional kami dan bahwa laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada para pemilik Perusahaan berdasarkan IFRS adalah ukuran keuangan yang paling dapat secara langsung dibandingkan terhadap EBITDA sebagai indikator kinerja operasional. Anda tidak disarankan menganggap bahwa definisi kami tentang EBITDA merupakan indikator terhadap kinerja operasional, likuiditas atau ukuran standar lainnya berdasarkan SAK maupun IFRS, atau definisi perusahaan lainnya atas EBITDA. Definisi kami atas EBITDA tidak memperhitungkan pajak dan pengeluaran kas non-operasional lainnya. Dana yang didapat dari ukuran ini mungkin tidak dapat digunakan untuk pembayaran hutang karena adanya pembatasan ketentuan, persyaratan pengeluaran barang modal dan komitmen lainnya. Menurut definisi yang telah diubah, "EBITDA" berarti, untuk suatu periode adalah jumlah yang sama dengan jumlah pendapatan usaha (yang dihitung sebelum beban pembiayaan, pajak, pendapatan atau biaya yang berasal dari kegiatan non-operasional dan biaya-biaya luar biasa lainnya) ditambah penyusutan dan amortisasi, serta untuk keperluan penghitungan rasio total Hutang Grup terhadap EBITDA dari Grup, setelah memperhitungkan proforma dari adanya akuisisi atau pengalihan material atas aset atau usaha seolah-olah akuisisi atau pengalihan tersebut terjadi pada hari pertama periode tersebut. Tabel berikut ini menunjukkan rekonsiliasi laba bersih berdasarkan SAK terhadap pengertian EBITDA berdasarkan periode-periode yang ditunjukkan:

Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember	2011	2012	2013	
	Rp*	Rp*	Rp	US$
			(dalam miliar Rupiah, dalam juta US$)	
EBITDA berdasarkan SAK	9.664,0	10.540,0	10.376,0	851,3
Amortisasi *Goodwill*	—	—	—	—
Pendapatan bunga	92,6	133,5	107,2	8,8
Beban pembiayaan (termasuk beban bunga)	(1.929,3)	(2.077,3)	2.212,1	181,5
Laba (rugi) perubahan nilai wajar derivatif – bersih	58,0	5,0	273,3	22,4
Lain-lain – bersih	(32,3)	878,0	(133.0)	(10,9)
Laba kurs – bersih	36,7	(744,7)	2.786,9	(228,6)
Pendapatan (beban) pajak penghasilan – bersih	(264,6)	25,8	667,4	54,8
Penyusutan dan amortisasi	(6.558,2)	(8.272,8)	8.958,4	(735,0)
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali	(98,1)	(112,3)	115,5	(9,5)
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan berdasarkan SAK	968,7	375,1	(2.782,0)	(228,2)

* Dinyatakan kembali

Tabel berikut ini menunjukkan rekonsiliasi EBITDA berdasarkan SAK terhadap IFRS berdasarkan periode-periode yang ditunjukkan:

Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember	2011	2012	2013	
	Rp*	Rp*	Rp	US$
			(dalam miliar Rupiah, dalam juta US$)	
EBITDA berdasarkan SAK	9.664,0	10.540,0	10.376,0	851,3
Pendapatan jasa penyambungan yang ditangguhkan	2,4	1,8	0,6	0,0
Karyawan	83,2	17,0	(6,8)	(0,6)
EBITDA berdasarkan IFRS**	9.749,6	558,8	10.369,8	850,7

* Dinyatakan kembali

** Lihat "Butir 3: Informasi Penting – Beberapa Data Keuangan dan Data Lainnya" untuk rekonsiliasi EBITDA Perusahaan berdasarkan IFRS terhadap laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan berdasarkan IFRS.

4) "Beban Bunga" berarti, untuk setiap periode, beban bunga atas Hutang.
5) Menggunakan hasil IFRS, per tanggal 31 Desember 2011, 2012 dan 2013, Total Hutang mencapai masing-masing Rp23.672,1 miliar, Rp22.223,4 miliar dan Rp24.111,8 miliar (US$1.978,2 juta), dan Total Ekuitas mencapai masing-masing sebesar Rp 19.206,4 miliar, Rp 19.389,0 miliar dan Rp17.174,0 miliar (US$1.409,0 juta), mengakibatkan rasio Hutang terhadap Ekuitas masing-masing adalah 123%, 115% dan 140%.
6) Menggunakan hasil IFRS, total Hutang mencapai masing-masing Rp23.672,1 miliar, Rp22.223,4 miliar dan Rp24.111,8 miliar (US$1.978,2 juta) pada tanggal 31 Desember 2011, 2012 dan 2013, dan EBITDA mencapai masing-masing sebesar Rp9.749,6 miliar, Rp10.558,8 miliar dan Rp10.369,8 miliar (US$850,7 juta) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2012 dan 2013, mengakibatkan rasio Hutang terhadap EBITDA, masing-masing 243%, 210% dan 233% pada tanggal 31 Desember 2011, 2012 dan 2013.
7) Menggunakan hasil IFRS, EBITDA mencapai masing-masing Rp9.749,6 miliar, Rp10.558,8 miliar dan Rp10.369,8 miliar (US$850,7 juta) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011, 2012 dan 2013, dan Beban Bunga mencapai masing-masing Rp1.700,1 miliar, Rp1.709,9 miliar dan Rp1.698,8 miliar (US$139,4 juta) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2012 dan 2013, mengakibatkan rasio EBITDA terhadap Beban Bunga, masing-masing, 573%, 617% dan 611% per 31 Desember 2011, 2012 dan 2013.

Dari waktu ke waktu, kami dapat membeli kembali bagian efek hutang kami melalui transaksi pasar terbuka berdasarkan kondisi pasar pada umumnya.

Tabel di bawah ini merupakan ringkasan hutang jangka panjang utama (termasuk hutang jangka pendek) dan hutang obligasi utama kami per 31 Desember 2011, 2012 dan 2013.

Per tanggal 31 Desember	2011	2012	2013	
	Rp*	Rp*	Rp	US$
			(dalam miliar Rupiah, dalam juta US$)	
HUTANG OBLIGASI:				
Guaranteed Notes Jatuh Tempo Tahun 2020 – Setelah dikurangi diskon yang belum diamortisasi dan biaya emisi yang belum diamortisasi	5.809,6	6.188,9	7.838,3	643,1
Obligasi Indosat Kedelapan - Setelah dikurangi biaya emisi yang belum diamortisasi	—	2.691,5	2.692,3	220,9
Obligasi Indosat Kelima – Setelah dikurangi biaya emisi yang belum diamortisasi	2.590,9	2.592,9	2.595,3	212,9
Obligasi Indosat Ketujuh - Setelah dikurangi biaya emisi yang belum diamortisasi	1.295,6	1.296,6	1.297,8	106,5
Obligasi Indosat Keenam - Setelah dikurangi biaya emisi yang belum diamortisasi	1.076,4	1.078,4	319,3	26,2
Indosat Sukuk Ijarah III - Setelah dikurangi biaya emisi dan biaya *consent solicitation* yang belum diamortisasi	568,5	569,6	—	—
Indosat Sukuk Ijarah II - Setelah dikurangi biaya emisi dan biaya *consent solicitation* yang belum diamortisasi	398,9	399,3	399,8	32,8
Sukuk Ijarah Indosat V - Setelah dikurangi biaya emisi dan biaya *consent solicitation* yang belum diamortisasi	—	299,1	299,2	24,5
Indosat Sukuk Ijarah IV - Setelah dikurangi biaya emisi yang belum diamortisasi	199,2	199,4	199,5	16,3
Obligasi Indosat Kedua – Setelah dikurangi biaya *consent solicitation* yang belum diamortisasi	199,4	—	—	—
Obligasi Terbatas II yang diterbitkan oleh Lintasarta	25,0	—	—	—
Obligasi Terbatas I yang diterbitkan oleh Lintasarta	17,0	—	—	—
Jumlah hutang obligasi	12.180,4	15.315,7	15.641,5	1.283,2
Dikurangi bagian jangka pendek – Setelah dikurangi biaya emisi dan biaya *consent solicitation* yang belum diamortisasi	42,0	1.329,2	2.356,3	193,3
Hutang obligasi: bagian jangka panjang	12.138,4	13.986,5	13.285,2	1.089,9
HUTANG PINJAMAN (TERMASUK HUTANG JANGKA PENDEK):				
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa – Setelah dikurangi biaya emisi dan biaya *consent solicitation* yang belum diamortisasi	2.498,1	299,5	1.499,8	123,0
Pihak ketiga – Setelah dikurangi biaya emisi dan biaya *consent solicitation* yang belum diamortisasi	8.727,5	6.373,0	6.788,6	557,0
Jumlah hutang pinjaman	11.255,6	6.672,5	8.288,4	680,0
Dikurangi bagian jangka pendek	4.829,8	2.968,7	3.943,1	323,5
Hutang pinjaman: bagian jangka panjang	6.425,8	3.703,8	4.345,3	356,5

* Dinyatakan kembali

Obligasi Indosat

Ketentuan-ketentuan khusus untuk masing-masing Obligasi Indosat Kedua, Obligasi Indosat Kelima, Obligasi Indosat Keenam, Obligasi Indosat Ketujuh, dan Obligasi Indosat Kedelapan ("Obligasi Indosat") akan diuraikan di bawah ini. Obligasi Indosat tidak dijamin dengan aset tertentu atau dijamin oleh pihak lain dan berkedudukan pari passu dengan hutang lainnya yang tidak dijamin. Kami menyetujui ketentuan-ketentuan tertentu sehubungan dengan penerbitan Obligasi Indosat, termasuk namun tidak terbatas menyetujui untuk mempertahankan:

- modal ekuitas sekurang-kurangnya Rp5.000,0 miliar;
- rasio total hutang terhadap EBITDA kurang dari 3,5:1,0, sebagaimana dilaporkan dalam setiap laporan keuangan konsolidasi tahunan, kecuali untuk Obligasi Indosat Kedelapan sehubungan dengan penerbitannya dimana kami menyetujui untuk mempertahankan rasio dari jumlah hutang bersih terhadap EBITDA kurang dari 4,0:1,0;
- rasio hutang terhadap ekuitas 2,5:1,0, sebagaimana dilaporkan dalam setiap laporan keuangan konsolidasi triwulanan kecuali untuk Obligasi Indosat Kedelapan sehubungan dengan penerbitannya dimana kami menyetujui untuk mempertahankan rasio dari jumlah hutang bersih terhadap EBITDA kurang dari 2,5:1,0; dan
- rasio EBITDA terhadap beban bunga, sebagaimana dilaporkan dalam setiap laporan keuangan konsolidasi tahunan sekurang-kurangnya 3,0:1,0. Pada tanggal 24 Maret 2009, kami mengadakan rapat dengan pemegang obligasi Rupiah Perusahaan, termasuk pemegang Obligasi Indosat, dan memperoleh persetujuan untuk mengubah definisi "Hutang" dan "EBITDA", untuk memasukkan definisi baru "Ekuitas" dan "Grup" dan mengubah rasio Hutang terhadap Ekuitas yang berlaku dari 1,75:1,0 menjadi 2,5:1,0 dalam perjanjian perwaliamanatan yang mengatur obligasi-obligasi tersebut, berdasarkan perubahan perjanjian untuk Obligasi Kedua, Kelima, dan Keenam.

Obligasi Indosat Kedua. Pada tanggal 6 November 2002, kami menerbitkan Obligasi Indosat II ("Obligasi Indosat Kedua"), dengan tingkat suku bunga tetap dan/atau mengambang, dimana per tanggal 31 Desember 2013 tidak terdapat seri yang masih terhutang. Obligasi Seri B, dengan nilai awal sebesar Rp 200,0 miliar Rupiah, dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 16,0% per tahun dan wajib dibayar setiap triwulan selama 30 tahun dimulai sejak 6 Februari 2003. Kami memiliki hak untuk membeli kembali obligasi Seri B, secara keseluruhan tapi tidak secara sebagian, pada tahun ke-10, 15, 20 dan 25 sejak penerbitan obligasi Seri B pada harga yang setara dengan 101% dari nilai nominal obligasi Seri B. Para pemegang obligasi Seri B memiliki suatu *put right* yang mengizinkan para pemegang tersebut untuk meminta pembayaran awal dari kami pada harga yang setara dengan 100% dari nilai nominal obligasi Seri B (i) kapan pun, apabila peringkat dari obligasi tersebut turun menjadi "AA-" atau lebih rendah atau (ii) setelah lewatnya tahun ke-15, 20, dan 25 sejak penerbitan obligasi Seri B. Obligasi Seri B jatuh tempo pada 6 November 2032. Pada 6 November 2012, kami melaksanakan hak kami untuk menebus secara penuh keseluruhan sisa pokok terhutang Obligasi Indosat Kedua dengan harga penebusan sebesar 101%.

Obligasi Indosat Kelima. Pada 29 Mei 2007, kami menerbitkan Obligasi Indosat V ("Obligasi Indosat Kelima"), dalam dua seri dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp2.600,0 miliar. Obligasi Seri A, dengan nilai nominal sebesar Rp1.230,0 miliar, akan jatuh tempo pada 29 Mei 2014 dan obligasi Seri B, dengan nilai nominal sebesar Rp1.370,0 miliar, akan jatuh tempo pada 29 Mei 2017. Obligasi Seri A memiliki tingkat suku bunga tetap yaitu 10,20% per tahun dan obligasi Seri B memiliki tingkat suku

bunga tetap yaitu 10,65% per tahun. Setelah tahun pertama dari penerbitan obligasi, kami memiliki hak untuk membeli kembali sebagian atau keseluruhan dari obligasi tersebut senilai harga pasar, baik untuk sementara ataupun untuk tujuan pelunasan awal.

Obligasi Indosat Keenam. Pada 9 April 2008, kami menerbitkan Obligasi Indosat VI ("Obligasi Indosat Keenam"), dalam dua seri dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp1.080,0 miliar, dimana satu-satunya seri yang masih terhutang adalah obligasi Seri B. Obligasi Seri A, dengan jumlah sebesar Rp760,0 miliar, akan jatuh tempo pada 9 April 2013 dan Obligasi Seri B, dengan jumlah sebesar Rp320,0 miliar akan jatuh tempo pada 9 April 2015. Obligasi Seri A memiliki tingkat suku bunga tetap sebesar 10,25% per tahun dan obligasi Seri B memiliki tingkat suku bunga tetap sebesar 10,80% per tahun. Setelah tahun pertama dari penerbitan obligasi tersebut, kami memiliki hak untuk membeli kembali sebagian atau keseluruhan obligasi senilai harga pasar, baik untuk sementara ataupun untuk tujuan pelunasan awal. Pada tanggal 9 April 2013, Obligasi Indosat Keenam Seri A telah dibayar secara penuh.

Obligasi Indosat Ketujuh. Pada tanggal 8 Desember 2009, kami menerbitkan Obligasi Indosat VII ("Obligasi Indosat Ketujuh"), dalam dua seri dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp1.300,0 miliar. Obligasi Seri A, dengan jumlah sebesar Rp700,0 miliar, akan jatuh tempo pada 8 Desember 2014 dan obligasi Seri B, dengan jumlah sebesar Rp 600,0 miliar, akan jatuh tempo pada 8 Desember 2016. Obligasi seri A memiliki tingkat suku bunga tetap yaitu 11,25% per tahun dan obligasi Seri B memiliki tingkat suku bunga tetap yaitu 11,75% per tahun. Setelah tahun pertama dari penerbitan obligasi tersebut, kami memiliki hak untuk membeli kembali sebagian atau keseluruhan obligasi senilai harga pasar, baik untuk sementara ataupun untuk tujuan pelunasan awal.

Obligasi Indosat Kedelapan. Pada tanggal 28 Juni 2012, kami menerbitkan Obligasi Indosat VIII ("Obligasi Indosat Kedelapan"), dalam dua seri dengan nilai nominal sebesar Rp 2.700,0 miliar. Obligasi Seri A, memiliki nilai nominal Rp1.200,0 miliar, akan jatuh tempo pada tanggal 27 Juni 2019 dan obligasi Seri B, memiliki nilai nominal Rp1.500,00 miliar, akan jatuh tempo pada tanggal 27 Juni 2022. Obligasi Seri A dikenakan bunga pada tingkat bunga tetap sebesar 8,625% per tahun dan Obligasi Seri B dikenakan bunga pada tingkat bunga tetap sebesar 8,875% per tahun. Setelah tahun pertama dari penerbitan obligasi, kami memiliki hak untuk membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi pada harga pasar, baik sementara ataupun untuk tujuan pelunasan awal.

Guaranteed Notes Jatuh Tempo Tahun 2020

Pada tanggal 29 Juli 2010, kami, melalui Indosat Palapa Company B.V. ("Indosat Palapa") menerbitkan *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2020 dengan jumlah sebesar US$650,0 juta. *Notes* tersebut diterbitkan dengan nilai sebesar 99,478% dari nilai nominal tersebut dan jatuh tempo pada tanggal 29 Juli 2020. *Notes* tersebut memiliki tingkat suku bunga tetap sebesar 7,375% per tahun yang harus dibayar dengan cicilan setiap enam bulan, yaitu setiap tanggal 29 Januari dan 29 Juli setiap tahun, dimulai sejak tanggal 29 Januari 2011. *Notes* tersebut dapat dibeli kembali bila diinginkan oleh Indosat Palapa, secara keseluruhan atau sebagian, pada setiap waktu pada atau setelah tanggal 29 Juli 2015 dengan harga senilai 103,6875%, 102,4583%, 101,2292% dan 100% dari nilai pokok masing-masing selama periode 12 bulan yang dimulai sejak 29 Juli 2015, 2016, 2017 dan 2018 dan seterusnya, ditambah bunga yang belum dan masih harus dibayar dan jumlah tambahan lainnya, jika ada. Selain itu, sebelum tanggal 29 Juli 2013, Indosat Palapa berhak membeli kembali sebanyak-banyaknya 35% dari seluruh nilai pokok *Notes* awal dengan hasil satu atau lebih penawaran umum saham kami, dengan harga senilai 107,375%

dari nilai pokok tersebut ditambah bunga yang belum dan masih harus dibayar dan jumlah tambahan lainnya, jika ada. *Notes* tersebut juga dapat dibeli kembali bila diinginkan oleh Indosat Palapa atau kami, secara keseluruhan tetapi tidak sebagian pada setiap waktu, dengan harga senilai 100% dari nilai pokok tersebut ditambah bunga yang belum dan masih harus dibayar sampai dengan (tetapi tidak termasuk) tanggal pembelian kembali jumlah tambahan lainnya, apabila terdapat perubahan tertentu yang mempengaruhi pemotongan pajak di Indonesia dan Belanda. Apabila terjadi perubahan kendali di dalam Perusahaan kami (termasuk penjualan, pemindahan, pengalihan, penyewaan, penyerahan atau pelepasan lainnya atas semua atau sebagian besar aktiva kami), pemegang *notes* berhak meminta Indosat Palapa untuk membeli kembali semua atau sebagian dari *notes* yang dimilikinya dengan harga senilai 101% dari nilai pokok tersebut, ditambah bunga yang belum dan masih harus dibayar dan jumlah tambahan lainnya, jika ada, sampai dengan tanggal pembelian.

Hasil bersih, setelah dikurangi biaya penjaminan emisi dan biaya penawaran, telah diterima pada 29 Juli 2010 dan digunakan (i) untuk membiayai pembelian dari *guaranteed notes* jatuh tempo tahun 2010 dan *guaranteed notes* jatuh tempo tahun 2012 yang terhutang dan permohonan persetujuan apapun terkait dengan, atau pembelian kembali atas, *notes* tersebut dan (ii) untuk pembiayaan kembali sebagian dari hutang kami yang ada lainnya. *Notes* tersebut dijamin secara tidak bersyarat dan tidak dapat ditarik kembali oleh Perusahaan kami.

Berdasarkan *indenture* dari *notes* tersebut, kami diwajibkan untuk memenuhi beberapa ketentuan, seperti mempertahankan beberapa rasio keuangan. Pada tanggal 5 Juni 2012, Indosat Palapa mengubah *indenture* yang mengatur *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2020 sesuai dengan pernyataan *consent solicitation* dan materi terkait, tertanggal 21 Mei 2012, setelah Indosat Palapa menerima jumlah persetujuan yang diperlukan dari pemegang *notes*. Pada tanggal 7 Februari 2012, Indosat menandatangani Perjanjian Pembelian Aset dengan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk dan anak perusahaannya, PT Solusi Menara Indonesia, untuk penjualan dan penyewaan kembali atas 2.500 menara telekomunikasi nirkabel. Perubahan-perubahan mengubah pengecualian yang ada dalam *indenture* yang mengatur *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2020 sehubungan dengan penjualan menara yang berkualitas untuk memperbolehkan Indosat menyelesaikan transaksi yang dimaksud dalam Perjanjian Penjualan Aset dan menambahkan pengecualian tambahan untuk pelepasan aset infrastruktur aktif, seperti *fiber*, peralatan transmisi dan jaringan akses radio, kepada badan usaha patungan dengan siapa Indosat dapat mengadakan kesepakatan penggunaan jaringan secara bersama-sama, tanpa memerlukan persetujuan dari pemegang *notes*.

Fasilitas Kredit Ekspor

Pada tanggal 12 Mei 2006, kami mengadakan perjanjian fasilitas berjangka dengan Finnish Export Credit Ltd, sebagai pemberi pinjaman awal, dan The Royal Bank of Scotland, N.V. (yang dulunya dikenal dengan nama ABN Amro Bank, N.V.) sebagai agen fasilitas (*facility agent*), untuk Fasilitas Kredit Ekspor, dengan total jumlah pokok sebesar US$38,0 juta. Jangka waktu Fasilitas Kredit Ekspor adalah 60 bulan sejak tanggal perjanjian dan harus dibayar dalam sepuluh kali cicilan dengan jumlah yang sama yang dibagi rata selama jangka waktu fasilitas. Fasilitas Kredit Ekspor memiliki tingkat suku bunga 4,15% per tahun, yang dihitung dengan merujuk pada tingkat suku bunga komersial untuk Dollar AS. Setelah nilai dari Fasilitas Kredit Ekspor ditarik dan dilunasi, jumlah tersebut tidak lagi tersedia untuk dipinjamkan secara berulang. Fasilitas Kredit Ekspor memuat ketentuan-ketentuan tertentu tentang keuangan. Selama tahun 2009 dan 2010, kami membayar cicilan-cicilan atas fasilitas ini sejumlah masing-masing US$7,6 juta dan US$7,6 juta dan pada bulan Mei 2011 kami melunasi seluruh jumlah terutang berdasarkan fasilitas ini.

Obligasi Syari'ah Ijarah (Sukuk Ijarah)

Ketentuan khusus atas setiap Obligasi Syari'ah Ijarah Kedua, Obligasi Syari'ah Ijarah Ketiga, Obligasi Syari'ah Ijarah Keempat, dan Obligasi Syari'ah Ijarah Kelima ("Obligasi Syari'ah Ijarah"), diuraikan berikut ini. Obligasi Syari'ah Ijarah tidak dijaminkan dengan suatu aktiva apapun atau dijamin oleh suatu pihak manapun dan berkedudukan setingkat dengan hutang Indosat lainnya yang tidak dijaminkan.

Sehubungan dengan penerbitan Obligasi Syari'ah Ijarah, Indosat setuju untuk tetap memberlakukan ketentuan-ketentuan tertentu yang termuat di dalam Obligasi Indosat. Selain itu, Indosat juga dilarang untuk melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Syari'ah. Disamping larang-larangan tersebut, tidak terdapat perbedaan yang material di antara ketentuan-ketentuan yang berlaku pada Obligasi Syari'ah Ijarah dengan Obligasi Indosat. Pada 24 Maret 2009, Indosat menyelenggarakan rapat dengan para pemegang obligasi dengan mata uang Rupiah, termasuk dengan para pemegang Obligasi Syari'ah Ijarah, dan memperoleh persetujuan untuk mengubah definisi "Hutang" dan "EBITDA", untuk menambah definisi-definisi baru "Ekuitas" dan "Grup" dan untuk mengubah rasio Hutang terhadap Ekuitas dari semula 1,75:1 menjadi 2,5:1 dalam perjanjian perwaliamanatan yang mengatur obligasi-obligasi ini.

Obligasi Syari'ah Ijarah Kedua. Pada 29 Mei 2007, Indosat menerbitkan Sukuk Ijarah Indosat II ("Obligasi Syari'ah Ijarah Kedua"), yang memuat ketentuan-ketentuan yang berlaku secara umum dalam fasilitas pembiayaan menurut ketentuan hukum Islam, dengan Bank Rakyat Indonesia bertindak sebagai wali amanat. Obligasi Syari'ah Ijarah kedua memiliki total nilai sampai dengan Rp400,0 miliar dan jatuh tempo pada 29 Mei 2014. Para pemegang Obligasi Syari'ah Ijarah Kedua menerima cicilan imbalan Ijarah, yang harus dibayar setiap triwulanan. Total cicilan Ijarah yang diharapkan akan dibayarkan kepada para pemegang Obligasi Syari'ah Ijarah Kedua adalah sebesar Rp40,8 miliar per tahun. Setelah tahun pertama sejak penerbitan Obligasi Syari'ah Ijarah Kedua, kami memiliki hak untuk membeli kembali sebagian atau keseluruhan dari obligasi tersebut senilai harga pasar yang berlaku saat itu.

Obligasi Syari'ah Ijarah Ketiga. Pada 9 April 2008, Indosat menerbitkan Sukuk Ijarah Indosat III ("Obligasi Syari'ah Ijarah Ketiga"), yang memuat ketentuan-ketentuan yang berlaku secara umum dalam fasilitas pembiayaan menurut ketentuan hukum Islam, dengan Bank Rakyat Indonesia bertindak sebagai wali amanat. Obligasi Syari'ah Ijarah Ketiga memiliki total nilai sampai dengan Rp570,0 miliar dan jatuh tempo pada tanggal 9 April 2013. Para pemegang dari Obligasi Syari'ah Ijarah Ketiga menerima cicilan imbalan Ijarah, yang harus dibayar setiap triwulanan. Total cicilan imbalan Ijarah yang diharapkan akan dibayarkan kepada para pemegang Obligasi Syari'ah Ijarah Ketiga adalah sebesar Rp 58,4 miliar per tahun. Setelah tahun pertama dari penerbitan Obligasi Syari'ah Ijarah Ketiga, kami memiliki hak untuk membeli kembali sebagian atau keseluruhan dari obligasi tersebut senilai harga pasar yang berlaku saat itu. Pada tanggal 9 April 2013, obligasi ini telah dibayarkan secara penuh.

Obligasi Syari'ah Ijarah Keempat. Pada 8 Desember 2009, Indosat menerbitkan Sukuk Ijarah Indosat IV ("Obligasi Syari'ah Ijarah Keempat"), yang memuat ketentuan-ketentuan yang berlaku secara umum dalam fasilitas pembiayaan menurut ketentuan hukum Islam, dengan Bank Rakyat Indonesia bertindak sebagai wali amanat. Obligasi Syari'ah Ijarah Keempat memiliki total nilai sebesar Rp 200,0 miliar. Obligasi Syari'ah Ijarah Seri A, yang memiliki total nilai sebesar Rp 28,0 miliar, akan jatuh tempo pada 8 Desember 2014 dan Obligasi Syari'ah Ijarah Seri B, yang memiliki total nilai sebesar Rp172,0 miliar, akan jatuh tempo pada 8 Desember 2016.

Para pemegang dari Obligasi Syari'ah Ijarah Keempat menerima cicilan imbalan Ijarah, yang harus dibayar setiap triwulanan. Total cicilan imbalan Ijarah yang diharapkan akan dibayarkan kepada para pemegang Obligasi Syari'ah Ijarah Keempat adalah sebesar Rp3,2 miliar per tahun untuk Obligasi Syari'ah Ijarah Keempat Seri A dan Rp20,2 miliar per tahun untuk Obligasi Syari'ah Ijarah Keempat Seri B. Setelah tahun pertama sejak penerbitan Obligasi Syari'ah Ijarah Keempat, kami memiliki hak untuk membeli kembali sebagian atau keseluruhan dari obligasi tersebut senilai harga pasar yang berlaku saat itu.

Obligasi Syari'ah Ijarah Kelima. Pada tanggal 28 Juni 2012, kami menerbitkan Sukuk Ijarah Indosat V ("Obligasi Syari'ah Ijarah Kelima"), yang memuat ketentuan-ketentuan yang berlaku secara umum dalam fasilitas pembiayaan menurut ketentuan hukum Islam, dengan Bank Rakyat Indonesia bertindak sebagai wali amanat. Obligasi Syari'ah Ijarah Kelima memiliki nilai nominal total hingga Rp300,0 miliar dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Juni 2019. Pemegang Obligasi Syari'ah Ijarah Kelima akan menerima cicilan imbalan Ijarah, yang dibayarkan setiap triwulanan. Total cicilan imbalan Ijarah yang diharapkan akan dibayarkan kepada para pemegang Obligasi Syari'ah Ijarah Kelima adalah sebesar Rp 25,9 miliar per tahun. Setelah tahun pertama dari penerbitan Obligasi Syari'ah Ijarah Kelima, kami memiliki hak untuk membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi tersebut pada harga pasar yang berlaku saat itu.

Fasilitas Pinjaman Goldman Sachs International

Pada tanggal 30 Mei 2007, kami menerima dari Goldman Sachs International ("GSI") suatu pinjaman sebesar Rp434,3 miliar, yang mana diterima dalam Dolar AS sebesar US$50,0 juta untuk keperluan pembelian perangkat telekomunikasi. Pinjaman akan jatuh tempo pada tanggal 30 Mei 2013. Pinjaman dikenakan suku bunga tetap sebesar 8,75% per tahun, yang harus dibayar setiap triwulanan pada tanggal 28 Februari, 30 Mei, 30 Agustus dan 30 November, yang dimulai sejak 30 Agustus 2007 sampai dengan 30 Mei 2013. Kami telah membayar kembali secara penuh seluruh jumlah pokok dan bunga dari fasilitas ini pada tanggal 30 Mei 2013.

Perjanjian pinjaman tersebut memberikan opsi bagi GSI untuk mengkonversikan pinjaman tersebut menjadi pinjaman dalam Dolar AS sebesar US$50,0 juta pada tanggal 30 Mei 2012 ("Opsi Konversi"). Nilai wajar dari Opsi Konversi disajikan sebagai bagian dari hutang jangka panjang. Pada 30 Mei 2012, GSI telah melaksanakan Opsi Konversi untuk mengkonversi pinjaman menjadi pinjaman dalam Dolar AS sejumlah US$50,0 juta dan sebagai akibatnya pinjaman tersebut dikenakan bunga tahunan tetap sebesar 6,45% dari nilai pokok sebesar US$ 50,0 juta.

Perusahaan diharuskan untuk memberitahukan GSI mengenai peristiwa-peristiwa berikut yang dapat mengakibatkan pengakhiran pinjaman seperti (i) perubahan-perubahan tertentu yang dapat mempengaruhi pemotongan pajak di Inggris ataupun Indonesia, (ii) cidera janji berdasarkan *guaranteed notes* jatuh tempo tahun 2012, (iii) cidera janji berdasarkan *notes* yang telah diterbitkan atau dijamin oleh kami, dimana pembayaran dilakukan dalam mata uang Dolar AS atau cidera janji berdasarkan *notes* yang telah diterbitkan atau dijamin oleh kami, dimana pembayaran dilakukan dalam mata uang Rupiah, (iv) pembelian kembali, pembelian atau pembatalan *guaranteed notes* jatuh tempo tahun 2012 dan tidak ada hutang lain dalam mata uang Dolar AS yang masih terhutang, setelah pembelian kembali, pembelian ataupun pembatalan tersebut dan (v) perubahan kendali dalam Perusahaan. Pada tanggal 24 Juni 2008, GSI tidak melaksanakan haknya untuk mengakhiri pinjaman tersebut sebagai hasil dari perubahan kendali yang dipicu oleh akuisisi Ooredoo terhadap 40,81% kepemilikan atas modal saham ditempatkan Perusahaan, pada Juni 2008.

Fasilitas Pinjaman BCA

Pada tanggal 28 Agustus 2007, kami memperoleh fasilitas kredit lima tahun tanpa jaminan dari PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") sebesar Rp1.600,0 miliar untuk membayar kembali Fasilitas Pinjaman Sindikasi dan membeli perangkat telekomunikasi. Pinjaman dikenakan (i) suku bunga tetap tahunan untuk dua tahun pertama (9,75% untuk tahun pertama dan 10,5% untuk tahun kedua), dan (ii) suku bunga mengambang untuk tahun-tahun berikutnya berdasarkan suku bunga tahunan yang berlaku untuk JIBOR 3-bulanan ditambah 1,5% per tahun; dan seluruh pembayaran bunga dilakukan setiap triwulanan. Pada tanggal 20 September 2007, kami memperoleh fasilitas kredit tambahan sebesar Rp400,0 miliar dari BCA. Akibatnya, keseluruhan jumlah pokok dari fasilitas kredit dengan BCA menjadi sebesar Rp2.000,0 miliar. Pembayaran kembali atas pinjaman yang ditarik akan dilakukan setiap tahun, sebagai berikut: (a) 10,0% dari total pinjaman yang ditarik dalam tahun pertama dan kedua setelah penarikan pertama, (b) 15,0% dari total pinjaman yang ditarik dalam tahun ketiga dan keempat setelah penarikan pertama, dan (c) 50,0% dari total pinjaman yang ditarik dalam tahun kelima setelah penarikan pertama. Pada tanggal 27 September, 26 Oktober dan 27 Desember 2007, kami telah melakukan penarikan pinjaman pertama, kedua dan ketiga dengan jumlah total sebesar Rp2.000,0 miliar. Berdasarkan perjanjian pinjaman, kami telah menyetujui beberapa ketentuan, termasuk mempertahankan ketentuan tersebut, yang mana serupa dengan ketentuan-ketentuan yang termuat di dalam Obligasi Indosat. Pada 12 Februari 2009, kami merubah perjanjian fasilitas kredit lima tahun dan tiga tahun dengan BCA, berdasarkan surat kesepakatan yang diterima tanggal 6 Februari 2009, untuk merubah definisi dari "EBITDA," untuk menambahkan definisi baru dari "Hutang," "Ekuitas," dan "Grup" dan untuk merubah rasio Hutang terhadap Ekuitas dari 1,75:1 menjadi 2,5:1 dalam perjanjian pinjaman yang mengatur tentang fasilitas pinjaman ini. Pada 27 September 2008, 25 September 2009, 27 September 2010, dan 27 September 2011, kami membayar cicilan pertama, kedua, ketiga, dan keempat tengah tahunan kami masing-masing sejumlah Rp200,0 miliar, Rp 200,0 miliar, Rp300,0 miliar dan Rp300,0 miliar. Pada tanggal 27 September 2012, kami membayar penuh sisa jumlah yang terhutang berdasarkan fasilitas ini yaitu sejumlah Rp1.000,0 miliar.

Pada tanggal 10 Februari 2011, kami menandatangani perjanjian kredit dengan BCA untuk fasilitas kredit *revolving* dengan jumlah pokok maksimum Rp1.000,0 miliar untuk membiayai pembelanjaan barang modal kami dan untuk tujuan korporasi umum. Fasilitas ini tersedia dari 10 Februari 2011 sampai 10 Februari 2014. Pada tanggal 1 Desember 2011, kami menandatangani perubahan atas perjanjian kredit kami dengan BCA untuk (i) meningkatkan jumlah pokok total yang tersedia berdasarkan fasilitas kredit *revolving* menjadi Rp1.500,0 miliar (ii) mengubah tingkat suku bunga untuk penarikan menjadi JIBOR 1 bulanan ditambah 1,25% per tahun, dari JIBOR 1 bulanan ditambah 1,40% per tahun dan (iii) memberikan tanggal jatuh tempo dari pinjaman yang dibuat berdasarkan fasilitas kredit *revolving* ini sebelum 10 Februari 2014. Pada tanggal 7 Februari 2014, Perusahaan dan BCA setuju untuk memperpanjang jatuh tempo fasilitas ini menjadi 10 Mei 2014 dan, pada tanggal 25 Februari 2014, setuju untuk memperpanjang lebih lanjut jatuh tempo dari fasilitas ini menjadi 10 Februari 2015. Tingkat suku bunga berdasarkan fasilitas ini ditinjau berdasarkan keadaan ekonomi tahun berjalan. Selama 2013, tingkat suku bunga disesuaikan sebanyak tiga kali, menjadi JIBOR 1 bulanan ditambah 1,50% per tahun pada tanggal 26 Juli 2013, menjadi JIBOR 1 bulanan ditambah 1,75% per tahun pada tanggal 26 Agustus 2013 dan menjadi JIBOR 1 bulanan ditambah 2% per tahun pada tangal 26 Desember 2013. Pada tanggal 28 Februari 2014, suku bunga berdasarkan fasilitas ini disesuaikan menjadi JIBOR 1-bulanan ditambah 2,25% per tahun. Berdasarkan perjanjian kredit, kami diharuskan untuk memenuhi beberapa kewajiban tertentu, seperti menjaga rasio keuangan tertentu. Pada

tanggal 17 Juni 2011, kami melakukan penarikan pertama sebesar Rp500,0 miliar dan pada tanggal 15 Juli 2011, kami membayar kembali Rp 300,0 miliar dari pinjaman. Pada tanggal 9 Desember 2011, kami melakukan penarikan dari sisa Rp 1.300,0 miliar yang tersedia berdasarkan fasilitas.

Pada tanggal 17 Februari 2012 dan 17 Maret 2012, kami melakukan pelunasan masing-masing sebesar Rp 200,00 miliar. Pada tanggal 30 Maret 2012 dan 21 Juni 2012, kami melakukan penarikan masing-masing sebesar Rp200,00 miliar dan Rp400,00 miliar. Pada tanggal 30 Mei 2012, 29 Juni 2012, 5 Juli 2012, dan 2 Agustus 2012, kami melunasi jumlah yang tersisa masing-masing sebesar Rp200,00 miliar, Rp200,00 miliar, Rp650,00 miliar, dan Rp650,00 miliar. Pada tanggal 26 September 2012, 28 September 2012, 12 Desember 2012, dan 26 Desember 2012, kami melakukan penarikan masing-masing sebesar Rp200,00 miliar, Rp500,00 miliar, Rp150,00 miliar, dan Rp150,00 miliar. Pada tanggal 28 Januari 2013 dan 19 Februari 2013, kami melakukan pembayaran kembali masing-masing sebesar Rp300,0 miliar. Pada tanggal 5 April 2013 dan 26 Juni 2013, kami melakukan penarikan masing-masing sebesar Rp500,0 miliar dan Rp600,0 miliar.

Pada tanggal 15 Juli 2013, kami menandatangani perubahan atas perjanjian kredit *revolving* kami dengan BCA untuk memperoleh fasilitas kredit investasi tanpa jaminan berjangka waktu lima tahun dengan jumlah pokok sebanyak-banyaknya sebesar Rp1.000,0 miliar untuk pengeluaran modal, pengeluaran umum korporasi dan tujuan pembiayaan kembali. Fasilitas ini tersedia untuk enam bulan setelah tanggal penandatanganan dan akan jatuh tempo pada 12 Desember 2018. Kupon awal adalah sebesar 8,70% dan akan ditinjau berdasarkan keadaan ekonomi pada tahun berjalan. Tingkat suku bunga ditingkatkan beberapa kali menjadi 9,00% pada tanggal 26 Agustus 2013 dan menjadi 9,25% pada tanggal 26 September 2013, menjadi 9,50% pada tanggal 26 Desember 2013 dan menjadi 9,75% pada tanggal 28 Februari 2014. Pada tanggal 12 Desember 2013, kami melakukan penarikan penuh atas fasilitas. Pembayaran kembali atas pinjaman yang telah ditarik akan dilakukan secara tahunan, yaitu sebagai berikut: (i) 10,0% dari total pinjaman yang ditarik satu tahun setelah tanggal penarikan dari perjanjian, (ii) 10,0% dari total pinjaman yang ditarik satu tahun setelah tanggal pembayaran kembali pertama, (iii) 15,0% dari total pinjaman yang ditarik, masing-masing pada tahun kedua dan ketiga setelah tanggal pembayaran kembali pertama, dan (iv) 50,0% dari total pinjaman yang ditarik pada tahun keempat setelah tanggal pembayaran kembali pertama.

Fasilitas Pinjaman PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")

Pada 18 September 2007, kami memperoleh fasilitas kredit lima tahun tanpa jaminan dari Bank Mandiri sebesar Rp2.000,0 miliar untuk membeli perangkat telekomunikasi. Pinjaman dikenakan (i) suku bunga tetap tahunan untuk dua tahun pertama (9,75% untuk tahun pertama dan 10,5% untuk tahun kedua), dan (ii) suku bunga mengambang untuk tahun-tahun berikutnya berdasarkan suku bunga tahunan yang berlaku untuk JIBOR rata-rata 3-bulanan ditambah 1,5% per tahun, dan semua bunga harus dibayar setiap triwulanan. Pembayaran kembali atas pinjaman yang telah ditarik akan dilakukan setiap tahun, sebagai berikut: (a) 10,0% dari total pinjaman yang ditarik dalam tahun pertama dan kedua setelah penarikan pertama, (b) 15,0% dari total pinjaman yang ditarik dalam tahun ketiga dan keempat setelah penarikan pertama, dan (c) 50,0% dari total pinjaman yang ditarik dalam tahun kelima setelah tanggal penandatanganan perjanjian. Pada tanggal 27 September dan 27 Desember 2007, kami telah melakukan penarikan pinjaman pertama dan kedua dengan nilai total sebesar Rp2.000,0 miliar. Berdasarkan perjanjian pinjaman, kami telah menyetujui beberapa ketentuan, termasuk mempertahankan rasio keuangan tertentu. Pada 27 September 2008, 25 September 2009, 27 September 2010 dan 27 September 2011, kami membayar cicilan pertama, kedua, ketiga dan keempat

tengah tahunan kami masing-masing sejumlah Rp200,0 miliar, Rp200,00 miliar, Rp300,0 miliar dan Rp300,0 miliar. Pada tanggal 23 Maret 2009, kami telah mengadakan perjanjian dengan Bank Mandiri untuk melakukan perubahan pada definisi "EBITDA", menambah definisi baru mengenai "Hutang", "Ekuitas" dan "Grup" dan untuk merubah rasio Hutang terhadap Ekuitas dalam perjanjian pinjaman yang mengatur pinjaman ini. Pada tanggal 14 September 2012, kami telah melunasi seluruh jumlah yang tersisa di bawah fasilitas ini sebesar Rp1.000,00 miliar.

Pada tanggal 21 Juni 2011, kami menandatangani sebuah perjanjian kredit untuk fasilitas kredit tiga tahun tanpa jaminan dengan Bank Mandiri dengan jumlah pokok maksimum sebesar Rp 1.000,0 miliar untuk keperluan modal kerja, pengeluaran modal dan pembiayaan kembali. Pada tanggal 5 Desember 2011, kami membuat perubahan atas perjanjian kredit dengan Bank Mandiri untuk (i) menaikkan jumlah maksimum yang tersedia berdasarkan fasilitas pinjaman menjadi Rp 1.500,00 miliar dan (ii) mengubah tingkat suku bunga untuk penarikan menjadi JIBOR 1 bulanan ditambah 1,25% per tahun, dari JIBOR 1 bulanan ditambah 1,40% per tahun. Tingkat suku bunga dari fasilitas ini ditinjau berdasarkan keadaan ekonomi pada tahun berjalan. Pada tanggal 12 Juli 2013, tingkat suku bunga disesuaikan menjadi JIBOR 1 bulanan ditambah 1,75% per tahun dan pada tanggal 12 Januari 2014, tingkat suku bunga ditingkatkan menjadi JIBOR 1 bulanan ditambah 2,0% per tahun. Fasilitas ini tersedia dari 21 Juni 2011 sampai dengan 20 Juni 2014. Setiap penarikan berdasarkan fasilitas ini memiliki jangka waktu 3 tahun, yang dapat diperpanjang untuk 3 bulan setelah memberikan permohonan tertulis untuk perpanjangan tersebut dari Indosat kepada Bank Mandiri. Berdasarkan perjanjian kredit, kami diharuskan untuk memenuhi beberapa kewajiban tertentu, seperti menjaga rasio keuangan tertentu.

Pada tanggal 2 Agustus 2011, kami melakukan penarikan pertama sebesar Rp 300,0 miliar dan pada tanggal 14 Desember 2011, kami melakukan penarikan dari sisa jumlah yang tersedia berdasarkan fasilitas ini sebesar Rp1.200,0 miliar.

Pada tanggal 2 Februari 2012, kami melakukan pembayaran sebesar Rp200,0 miliar yang terhutang atas fasilitas ini. Pada tanggal 28 Maret 2012, kami melakukan penarikan sebesar Rp200,0 miliar. Pada tanggal 14 Mei 2012, kami melakukan pembayaran sebesar Rp200,0 miliar yang terhutang atas fasilitas ini. Pada tanggal 21 Juni 2012, kami melakukan penarikan sebesar Rp200,0 miliar. Pada tanggal 29 Juni 2012, 5 Juli 2012, dan 2 Agustus 2012, kami melakukan pembayaran masing-masing sebesar Rp200,0 miliar, Rp650.0 miliar dan Rp650,0 miliar. Pada 12 Desember 2012 dan 26 Desember 2012, kami melakukan penarikan masing-masing sebesar Rp150,0 miliar.

Pada tanggal 15 Januari 2013, kami melakukan pembayaran kembali sebesar Rp100,0 miliar yang terhutang berdasarkan fasilitas ini. Pada tanggal 5 April 2013, 4 Juni 2013 dan 24 Juli 2013, kami melakukan penarikan masing-masing sebesar Rp250,0 miliar, Rp500,0 miliar dan Rp550,0 miliar.

Pembiayaan Satelit dan Fasilitas Pinjaman HSBC

Pada 27 November 2007, kami menandatangani dua perjanjian fasilitas tanpa jaminan dengan HSBC France dan satu perjanjian fasilitas tanpa jaminan dengan HSBC Jakarta untuk membiayai pengembangan satelit Palapa-D. Gabungan fasilitas kredit ekspor dan fasilitas pembiayaan komersial ini terdiri dari:

- Perjanjian fasilitas dengan jangka waktu 12 tahun sebesar US$157,2 juta ("Fasilitas Berjangka COFACE") untuk membiayai pembayaran 85,0% atas komponen yang dibuat di Perancis berdasarkan Kontrak Satelit Palapa-D ditambah 100% Premi COFACE, yang mana ketentuan tersebut diatur di dalam perjanjian Fasilitas Berjangka COFACE. Fasilitas Berjangka COFACE dikenakan suku bunga tetap sebesar 5,69% per tahun, yang harus dibayar

setiap enam bulanan. Pada 29 Maret 2010, 29 September 2010, 29 Maret 2011, 29 September 2011, 29 Maret 2012, 28 September 2012, 29 Maret 2013 dan 30 September 2013, kami telah membayar cicilan enam bulanan pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam, ketujuh dan kedelapan masing-masing sebesar US$7,9 juta;

- Perjanjian fasilitas dengan jangka waktu 12 tahun sebesar US$44,2 juta ("Fasilitas Berjangka Sinosure") untuk membiayai pembayaran 85,0% dari nilai Kontrak Jasa Peluncuran Satelit (sebagaimana yang didefinisikan di dalam perjanjian Fasilitas Berjangka Sinosure) sehubungan dengan Satelit Palapa-D milik kami. Fasilitas Berjangka Sinosure dikenakan suku bunga mengambang atas dasar mata uang Dolar AS pada LIBOR ditambah 0,35% per tahun, yang harus dibayar setiap enam bulan. Pada 29 Maret 2010, 29 September 2010, 29 Maret 2011, 29 September 2011, 29 Maret 2012, 28 September 2012, 29 Maret 2013 dan 30 September 2013, kami membayar cicilan enam bulanan pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam, ketujuh dan kedelapan masing-masing sebesar US$2,2 juta; dan

- Perjanjian Fasilitas Komersial dengan jangka waktu 9 tahun sebesar US$27,0 juta ("Fasilitas Komersial") untuk membiayai pembangunan dan peluncuran satelit Palapa-D dan pembayaran premi yang berkaitan dengan polis asuransi kredit pembelian jangka menengah dan jangka panjang yang diterbitkan sehubungan dengan Fasilitas Berjangka Sinosure. Fasilitas Komersial dikenakan suku bunga mengambang atas dasar mata uang Dollar AS pada LIBOR ditambah 1,45% per tahun, yang harus dibayar setiap enam bulanan. Pada 10 Maret 2008, HSBC Jakarta mengalihkan hak dan kewajibannya berdasarkan perjanjian Fasilitas Komersial kepada PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") dan Bank of China Limited, Cabang Jakarta. Pada 27 November 2009, 27 Mei 2010, 29 November 2010, 26 Mei 2011, dan 28 November 2011, kami membayar cicilan enam bulanan pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima masing-masing sebesar US$1,4 juta. Pada 29 Mei 2012, 27 November 2012, 27 Mei 2013 dan 27 November 2013, kami membayar cicilan enam bulanan keenam, ketujuh, kedelapan dan kesembilan, masing-masing sebesar US$2,0 juta.

Fasilitas-fasilitas tersebut memuat kewajiban-kewajiban keuangan tertentu. Pada 18 Maret 2009, kami menandatangani perjanjian-perjanjian dengan HSBC France dan HSBC Jakarta untuk merubah definisi "Hutang", "EBITDA", dan "Ekuitas" dan rasio Hutang terhadap Ekuitas pada Fasilitas Berjangka COFACE, Fasilitas Berjangka Sinosure dan Fasilitas Komersial, sebagaimana relevan. Berdasarkan perjanjian tersebut, kami diwajibkan untuk mempertahankan: (i) modal pokok senilai lebih dari Rp5.000,0 miliar, (ii) rasio hutang terhadap ekuitas yang tidak melebihi 2,5:1, (iii) rasio EBITDA terhadap bunga untuk tidak kurang dari 2,5:1, dan (iv) rasio Hutang terhadap EBITDA yang tidak melebihi 3,5:1.

Selain itu, pada tanggal 20 Juli 2005, kami menandatangani Perjanjian Fasilitas Korporasi dengan HSBC Jakarta, yang kemudian diubah beberapa kali, untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek. Fasilitas tersebut terdiri atas suatu batasan kombinasi sebesar US$30,0 juta, terdiri dari fasilitas pinjaman *revolving* dengan batasan sebesar US$30,0 juta (termasuk pinjaman *revolving* dengan denominasi Rupiah sampai dengan jumlah Rp255,0 miliar) dan fasilitas *overdraft* dengan batasan sebesar US$2,0 juta (termasuk fasilitas *overdraft* dengan denominasi Rupiah sampai dengan Rp17,0 miliar). Tanggal berakhirnya fasilitas ini adalah 30 Juni 2014. Kami belum melakukan penarikan atas fasilitas ini sampai dengan 31 Desember 2013.

Fasilitas Pinjaman Sindikasi ING/DBS

Pada tanggal 12 Juni 2008, kami menandatangani fasilitas pinjaman sindikasi sebesar US$450.0 juta dengan 13 bank dan lembaga keuangan, dengan ING Bank N.V., Cabang Singapura dan DBS Bank Ltd. bertindak sebagai *arrangers*. Jumlah bunga yang harus dibayar atas jumlah pinjaman yang terhutang tersebut adalah total dari (i) marjin yang berlaku sebesar 1,85% per tahun untuk pemberi pinjaman non-Indonesia atau 1,90% per tahun untuk pemberi pinjaman yang bertempat tinggal di Indonesia dan (ii) LIBOR. Pembayaran kembali atas pinjaman yang ditarik akan dilakukan dengan cara cicilan setiap enam bulan dimulai sejak tanggal 12 Juni 2011. Pada tanggal 10 Juni 2011 dan 12 Desember 2011, kami melakukan pembayaran kembali semesteran pertama dan kedua masing-masing sebesar US$112,5 juta dan US$108,0 juta. Pada tanggal 24 Februari 2009, kami menandatangani suatu perjanjian dengan mayoritas kreditur untuk mengubah definisi ”Hutang”, ”EBITDA”, dan ”Ekuitas” dan rasio Hutang terhadap Ekuitas dalam Perjanjian Fasilitas Pinjaman Sindikasi ING/DBS. Berdasarkan ketentuan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Sindikasi ING/DBS, sebagaimana yang telah diubah berdasarkan akta perubahannya, kami telah menyetujui ketentuan-ketentuan tertentu, termasuk namun tidak terbatas untuk mempertahankan ketentuan sebagai berikut:

- rasio total hutang terhadap EBITDA kurang dari 3,5 : 1;
- rasio total hutang terhadap ekuitas sebesar 2,5 : 1; dan
- rasio EBITDA terhadap beban bunga, sebagaimana dilaporkan dalam setiap akhir tahun buku dan pada akhir setiap 3 bulan pertama tahun buku kami, sekurang-kurangnya 2,5 : 1.

Pembayaran kembali atas pinjaman yang telah ditarik akan dilakukan setiap enam bulanan, sebagai berikut: (a) 25% dari total pinjaman yang ditarik dalam tahun ketiga setelah tanggal penandatanganan perjanjian (tanggal pembayaran kembali pertama), (b) 24% dari total pinjaman yang ditarik dalam bulan keenam setelah tanggal pembayaran kembali pertama, (c) masing-masing 8% dari total pinjaman yang ditarik dalam bulan ke-12 dan bulan ke-18 setelah tanggal pembayaran kembali pertama, dan (d) 35% dari total pinjaman yang ditarik dalam bulan ke-24 setelah tanggal pembayaran kembali pertama.

Pada 26 September dan 30 Oktober 2008, kami menerima penarikan pertama dan kedua dari fasilitas kredit ini dengan jumlah total US$450,0 juta. Pada 12 Juni 2013, kami melakukan pembayaran kembali atas jumlah yang belum dibayar dan bunga terhutang berdasarkan fasilitas ini sebesar US$159,4 juta.

Fasilitas Pinjaman dari AB Svensk Exportkredit (“SEK”) yang Dijamin oleh Export Kredit Namnden (“EKN”)

Pada 18 Agustus 2009, kami memperoleh fasilitas kredit dari SEK, yang dijamin oleh EKN, suatu agen kredit ekspor dari Kerajaan Swedia, untuk total maksimum sebesar US$315.000.000 yang akan digunakan untuk keperluan pembelian perangkat telekomunikasi Ericsson, dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (“HSBC”), Hong Kong dan The Royal Bank of Scotland N.V. (yang sebelumnya dikenal dengan nama ABN AMRO Bank N.V.), Cabang Hong Kong sebagai kreditur awal dan *arrangers*, sementara HSBC Bank PLC, London, Inggris bertindak sebagai agen fasilitas dan agen EKN. Pada 2 September 2009, kreditur awal mengalihkan hak dan kewajiban kepada SEK, berdasarkan kepada ketentuan perjanjian.

Fasilitas kredit tersebut terdiri atas fasilitas A, B, dan C dengan nilai maksimum masing-masing sebesar US$100,0 juta, US$155,0 juta, dan US$60 juta. Fasilitas A dikenakan tingkat suku bunga pada LIBOR ditambah 0,25% per tahun, bersama-sama dengan biaya pembiayaan SEK dan marjin premium

EKN. Fasilitas B dan Fasilitas C dikenakan tingkat suku bunga sebesar 0,05% per tahun ditambah 2,60% per tahun ditambah Margin Premium EKN. Pembayaran kembali atas masing-masing fasilitas A, B dan C harus dilakukan dengan 14 kali cicilan masing-masing dimulai sejak enam bulan setelah 31 Mei 2009, 28 Februari 2010 dan 30 November 2010. Berdasarkan perjanjian tersebut, kami diwajibkan untuk mematuhi ketentuanketentuan tertentu, seperti mempertahankan rasio keuangan tertentu, yang mana secara garis besar adalah sama dengan ketentuan-ketentuan di bawah Fasilitas Pinjaman Sindikasi ING/DBS. Selain itu, kami juga diwajibkan untuk mempertahankan modal konsolidasi minimum sebesar Rp5.000,0 miliar. Per 31 Desember 2011, kami telah menarik masing-masing US$100,0 juta, US$55,0 juta dan US$60,0 juta masing-masing untuk fasilitas A, B dan C.

Pada tanggal 30 November 2009, 27 Mei 2010, 30 November 2010, 27 Mei 2011, 30 November 2011, 30 Mei 2012, 30 November 2012, 30 Mei 2013 dan 29 November 2013, kami telah membayar cicilan 6 bulanan pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam, ketujuh, kedelapan dan kesembilan, untuk Fasilitas A masing-masing sebesar US$7,1 juta. Pada tanggal 28 Agustus 2010, 28 Februari 2011, 25 Agustus 2011, 28 Februari 2012, 28 Agustus 2012, 28 Februari 2013 dan 28 Agustus 2013, kami membayar cicilan 6 bulanan pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam dan ketujuh untuk Fasilitas B masing-masing sejumlah US$11,1 juta. Pada tanggal 27 Mei 2011, 30 November 2011, 27 Mei 2012, 30 November 2012, 30 Mei 2013 dan 29 November 2013, kami membayar cicilan 6 bulanan pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima dan keenam untuk Fasilitas C sebesar masing-masing sebesar US$4,3 juta.

Fasilitas Pinjaman Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

Pada tanggal 26 Desember 2012, kami menandatangani perjanjian kredit untuk fasilitas kredit berputar tiga tahun tanpa jaminan dari PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia dengan jumlah pokok maksimum Rp650,0 miliar untuk modal kerja, belanja modal, dan pembiayaan kembali. Tingkat bunga untuk penarikan adalah JIBOR 1 bulan atau 3-bulan ditambah 1,25% per tahun.

Fasilitas ini tersedia dari tanggal 26 Desember 2012 sampai dengan 26 Desember 2015. Setiap penarikan berdasarkan fasilitas ini memiliki jangka waktu satu atau tiga bulan, yang dapat diperpanjang untuk satu atau tiga bulan lebih lanjut dengan mengajukan permohonan tertulis untuk perpanjangan oleh Indosat kepada PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia. Berdasarkan perjanjian kredit ini, kami diwajibkan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 27 Desember 2012, kami melakukan penarikan pertama kami sebesar Rp100,0 miliar. Pada tanggal 27 Maret 2013 dan 5 April 2013, kami melakukan penarikan kedua dan ketiga, masing-masing sebesar Rp300,0 miliar dan Rp250,0 miliar.

Fasilitas Kredit PT Indonesia Infrastructure Finance dan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)

Pada tanggal 18 Oktober 2013, kami menandatangani perjanjian kredit sindikasi yang memberikan fasilitas kredit *revolving* tanpa jaminan berjangka waktu tiga tahun dari PT Indonesia Infrastructure Finance dan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero), dengan PT Bank Permata Tbk yang bertindak sebagai agen fasilitas, dengan jumlah pokok sebanyak-banyaknya sebesar Rp750,0 miliar untuk tujuan umum. Tingkat suku bunga untuk penarikan adalah JIBOR 3-bulanan atau 6-bulanan ditambah 2,25% per tahun bergantung pada ketentuan dari masing-masing penarikan. Fasilitas ini tersedia dari tanggal 18 Oktober 2013 sampai dengan 18 Oktober 2016. Masing-masing penarikan berdasarkan fasilitas ini memiliki jangka waktu tiga atau enam bulan, yang dapat diperpanjang untuk tiga atau enam bulan dengan menyampaikan permohonan tertulis untuk perpanjangan tersebut dari kami kepada PT Indonesia Infrastructure Finance dan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero). Berdasarkan perjanjian kredit, kami diwajibkan untuk memenuhi beberapa janji, seperti mempertahankan beberapa rasio keuangan kami. Pada masing-masing tanggal 12 Desember 2013 dan 3 Januari 2014, kami melakukan penarikan sebesar Rp300,0 miliar.

Fasilitas Kredit The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd ("BTMU")

Pada tanggal 23 Desember 2013, kami menandatangani perjanjian kredit yang memberikan fasilitas kredit *revolving* tanpa jaminan berjangka waktu tiga tahun dari BTMU dengan jumlah pokok sebanyak-banyaknya sebesar Rp250,0 miliar untuk modal kerja, pengeluaran modal dan tujuan korporasi umum. Tingkat suku bunga maksimal untuk penarikan adalah JIBOR 6-bulanan ditambah 2,45% per tahun. Fasilitas ini tersedia dari tanggal 23 Desember 2013 sampai dengan 23 Desember 2016. Masing-masing penarikan berdasarkan fasilitas ini memiliki jangka waktu maksimal enam bulan, yang dapat diperpanjang untuk enam bulan lagi dengan menyampaikan permintaan tertulis untuk perpanjangan tersebut dari kami kepada BTMU. Berdasarkan perjanjian kredit, kami diwajibkan untuk memenuhi beberapa janji, seperti mempertahankan rasio keuangan tertentu. Per tanggal 31 Desember 2013, kami belum melakukan penarikan untuk fasilitas ini.

Lintasarta

Hutang jangka panjang Lintasarta terdiri dari beberapa fasilitas kredit investasi VI dari CIMB Niaga Tbk, (dahulu PT Bank Niaga Tbk) dan obligasi terbatas yang tidak dijamin. Pada tanggal 31 Desember 2012, fasilitas kredit investasi dari CIMB Niaga telah dibayarkan kembali dengan penuh.

Fasilitas Kredit Investasi VI. Pada 24 Februari 2009, Lintasarta memperoleh fasilitas kredit dari CIMB Niaga dengan nilai sebesar Rp75,0 miliar untuk pembelian perangkat telekomunikasi, komputer, dan fasilitas pendukung lainnya. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan tetap sebesar 14,5% per tahun (bergantung pada perubahan oleh CIMB Niaga berdasarkan keadaan pasar), yang dibayarkan setiap triwulan. Tanggal jatuh tempo untuk pinjaman ini adalah 24 Agustus 2012. Jumlah pokok terutang total dari pinjaman ini per 31 Desember 2012 adalah Rp22,5 miliar, yang dijadwalkan untuk dibayarkan kembali melalui tiga kali cicilan pada 24 Februari, 24 Mei, dan 24 Agustus 2012. Pada tanggal 24 Agustus 2012, fasilitas ini telah dibayar kembali dengan penuh.

Obligasi Terbatas I. Pada 2 Juni 2003, Lintasarta dan para pemegang sahamnya telah menyetujui untuk menerbitkan obligasi terbatas kepada para pemegang saham sebesar Rp40,0 miliar, yang sudah termasuk bagian kami sebesar Rp9,6 miliar ("Obligasi Terbatas I"). Obligasi Terbatas I tidak dijamin dan memiliki jatuh tempo awal pada tanggal 2 Juni 2006. Obligasi Terbatas I memiliki tingkat suku bunga tetap sebesar 16,0% per tahun untuk tahun pertama dan tingkat suku bunga mengambang untuk tahun-tahun berikutnya berdasarkan rata-rata tingkat suku bunga deposito berjangka tiga bulan dari Bank Mandiri, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ditambah marjin 3,0%, dengan batas maksimum sebesar 19,0% per tahun dan batas minimum sebesar 11,0% per tahun. Pembayaran bunga harus dilakukan setiap tiga bulan sejak tanggal 2 September 2003. Pada tanggal 14 Juni 2006, Lintasarta menyetujui dengan para pemegang obligasi untuk memperpanjang jatuh tempo dari tanggal 2 Juni 2006 menjadi 2 Juni 2009 dan nilai nominal Obligasi Terbatas I menjadi Rp34,9 miliar, yang sudah termasuk bagian kami sebesar Rp9,6 miliar. Pada 2 Juni 2009, Lintasarta membayar kembali sebagian dari Obligasi Terbatas I senilai Rp8.303 juta. Pada 25 Agustus 2009, perjanjian yang mengatur tentang Obligasi Terbatas I diubah dalam rangka merubah total nilai dari Obligasi Terbatas I menjadi Rp26,6 miliar, termasuk porsi kami sebesar Rp9,6 miliar, memperpanjang tanggal jatuh tempo menjadi 2 Juni 2012, dan untuk merubah tingkat suku bunga mengambang menjadi berdasarkan JIBOR ditambah 4%, tanpa melebihi 19,00%, dengan tingkat suku bunga mengambang minimum sebesar 12,75%. Pada tanggal 28 Desember 2011, Lintasarta membayar kembali sebagian dari obligasi terbatas senilai Rp9,6 miliar, yang merupakan bagian kami. Pada tanggal 31 Januari 2012, Lintasarta membayar kembali sisa Rp 17,0 miliar yang terutang berdasarkan obligasi ini.

Obligasi Terbatas II. Pada tanggal 14 Juni 2006, Lintasarta menandatangani perjanjian dengan para pemegang sahamnya dalam rangka menerbitkan obligasi terbatas sebesar Rp66,2 miliar, termasuk porsi kami sebesar Rp35,0 miliar ("Obligasi Terbatas II"). Obligasi Terbatas II merupakan obligasi tidak dijamin dan memiliki jatuh tempo awal pada tanggal 14 Juni 2009 serta memiliki tingkat suku bunga mengambang yang ditentukan dengan menggunakan rata-rata tingkat suku bunga deposito rupiah Indonesia berjangka tiga bulan dari Bank Mandiri, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ditambah premi tetap sebesar 3,0%. Batas maksimum dari suku bunga mengambang adalah sebesar 19,0% per tahun dan batas minimum adalah sebesar 11,0% per tahun. Pembayaran bunga harus dilakukan setiap tiga bulan sejak tanggal 14 September 2006. Hasil dari Obligasi Terbatas II digunakan untuk pengeluaran barang modal dalam rangka memperluas jangkauan telekomunikasi Lintasarta.

Pada tanggal 17 Juli 2006, Lintasarta memperoleh persetujuan dari CIMB Niaga atas penerbitan dari Obligasi Terbatas II. Pada tanggal 14 Juni 2009, Lintasarta membayar sebagian Obligasi Terbatas II sejumlah Rp6,2 miliar. Berdasarkan berita acara rapat bersama dari dewan komisaris dan direksi Lintasarta yang diadakan pada tanggal 20 Mei 2009, perwakilan dari pemegang saham Lintasarta setuju untuk memperpanjang tanggal jatuh tempo atas sisa dari Obligasi Terbatas II sebesar Rp60,0 miliar, termasuk porsi kami sebesar Rp35,0 miliar menjadi 14 Juni 2012 dan meningkatkan batas minimum suku bunga mengambang sebesar 12,75%. Pada tanggal 25 Agustus 2009, perjanjian Obligasi Terbatas II difinalisasi, setelah diubah dalam rangka mengakomodasi perubahan tanggal jatuh tempo dan batas minimum dari suku bunga mengambang. Pada tanggal 28 Desember 2011, Lintasarta membayar kembali bagian dari Obligasi Terbatas sebesar Rp35,0 miliar, yang merupakan bagian kami. Selanjutnya pada tanggal 29 Februari 2012, Lintasarta membayar kembali sisa Rp25,0 miliar yang terutang berdasarkan Obligasi Terbatas II.

Praktek Pembayaran Dividen

Pemegang saham kami menentukan pembayaran dividen pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan berdasarkan rekomendasi Direksi. Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2011, 2012 dan 2013, pemegang saham kami mengumumkan dividen tunai final sebesar 50,0% dari laba bersih kami untuk masing-masing tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2011 dan 2012. Kami tidak dapat menjamin bahwa kami akan membayar dividen untuk setiap tahun buku. Keputusan Direksi untuk memberikan rekomendasi untuk membayar dividen bergantung pada sejumlah faktor termasuk, antara lain, laba bersih kami, kinerja keuangan kami dan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Sumber-Sumber Permodalan

Kami percaya bahwa arus kas dari kegiatan operasional dan penarikan dari fasilitas kredit kami, serta sebagian dari hasil pelepasan kepemilikan saham kami dalam TBIG pada tahun 2014, akan menyediakan dana yang memadai untuk pembelanjaan barang modal, pembayaran hutang dan kewajiban bunga di masa mendatang yang diantisipasi serta kebutuhan operasional lainnya yang diperlukan untuk rencana bisnis kami saat ini. Namun, kami menghadapi risiko likuiditas apabila terjadi peristiwa-peristiwa tertentu, termasuk namun tidak terbatas pada, lambatnya pertumbuhan perekonomian Indonesia dari tingkat pertumbuhan yang kami harapkan, turunnya peringkat hutang Perusahaan atau melemahnya kinerja keuangan atau rasio keuangan Perusahaan.

Apabila kami tidak dapat membiayai pengeluaran barang modal yang direncanakan dari arus kas internal Perusahaan, kami akan berupaya memperoleh sumber pembiayaan eksternal lainnya. Kemampuan kami untuk dapat memperoleh

hutang pembiayaan tambahan tergantung pada beberapa ketentuan yang diatur pada perjanjian hutang Perusahaan yang telah ada. Kami tidak dapat memberikan kepastian kepada anda bahwa kami akan dapat memperoleh pembiayaan dengan ketentuan yang sesuai (termasuk pembiayaan dari pihak penjual (*vendor*) atau pihak ketiga lainnya) untuk membiayai pengeluaran barang modal yang telah direncanakan oleh Perusahaan. Apabila kami tidak dapat mencari sumber pembiayaan eksternal tambahan, maka kami dapat memutuskan untuk menurunkan jumlah pengeluaran barang modal yang telah direncanakan. Penurunan jumlah pengeluaran barang modal yang direncanakan tersebut dapat memberikan dampak negatif bagi kinerja operasional dan kondisi keuangan Perusahaan.

Pengeluaran Barang Modal

Historis Pengeluaran Barang Modal

Sejak tanggal 1 Januari 2011 sampai dengan 31 Desember 2013, jumlah total pengeluaran barang modal kami telah mencapai sebesar Rp24.278,9 miliar (US$1.991,9 juta), yang terutama kami gunakan untuk membeli peralatan dan jasa-jasa dari pemasok asing sehubungan dengan pembangunan jaringan seluler kami. Kami telah mencapai jumlah total pengeluaran barang modal sebesar Rp9.371,0 miliar (US$768,8 juta) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, di mana investasi tersebut kami fokuskan pada mengoptimalkan dan meningkatkan kapasitas serta kualitas seluler kami, jaringan tetap dan MIDI, serta infrastruktur telekomunikasi kami yang telah ada. Pada bulan Februari 2014, kami menyelesaikan modernisasi atas jaringan kami di Bali dengan mengimplementasikan teknologi U900 di seluruh pulau.

Pengeluaran Barang Modal untuk tahun 2014

Berdasarkan program pengeluaran barang modal untuk berbagai kegiatan usaha kami, rencana pengeluaran barang modal kami untuk tahun 2014 berjumlah lebih besar dari pengeluaran pada tahun 2011, 2012 dan 2013. Program pengeluaran barang modal kami saat ini difokuskan pada upaya mengoptimalkan dan meningkatkan kapasitas dan kualitas jaringan seluler, jaringan tetap dan MIDI dan infrastruktur telekomunikasi kami yang ada saat ini. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2012 dan 2013, jumlah total pengeluaran barang modal konsolidasian aktual kami adalah sebesar masing-masing Rp6.511,3 miliar, Rp8.396,6 miliar dan Rp9.371,0 miliar (US$768,8 juta). Selama tahun 2014, kami bermaksud untuk mengalokasikan Rp9.871,9 miliar (US$809,9 juta) untuk pengeluaran barang modal yang baru, yang bila memperhitungkan estimasi pengeluaran barang modal yang direalisasi untuk tahun 2014 untuk komitmen pengeluaran barang modal dari periode sebelumnya, akan menghasilkan jumlah pengeluaran barang modal aktual sekitar Rp15.506,9 miliar (US$1.272,2 juta) untuk tahun 2014. Kami bermaksud untuk mengalokasikan pengeluaran barang modal tahun 2014 sebagai berikut:

- *Investasi Jaringan Selular*: Kami berencana untuk menggunakan sebagian besar pengeluaran barang modal kami untuk membiayai kelanjutan pemutakhiran dan perluasan kapasitas dan cakupan jaringan seluler kami. Pada tahun 2014, kami berencana untuk memusatkan perhatian pada modernisasi atas jaringan seluler kami di Jababodetabek, daerah lain dari Jawa termasuk Surabaya, Bandung, Yogyakarta, Semarang, Sukabumi dan Garut dan beberapa kota di luar Jawa termasuk Medan, Banjarmasin, Lampung, Batam dan Palembang.

- *Investasi lain:* Kami berencana untuk menginvestasikan sisa anggaran pengeluaran barang modal untuk area-area di luar jaringan seluler, dan terus menyediakan untuk mereka *voice*, sambungan jarak jauh dan MIDI, serta mengadakan peningkatan jaringan transmisi *backbone* kami.

Jumlah di atas merepresentasikan rencana anggaran investasi kami. Pengeluaran aktual atas dasar kas akan bervariasi tergantung pada beberapa faktor, termasuk metode pembiayaan dan waktu penyelesaian pengiriman peralatan dan jasa yang dibeli. Secara historis, pengeluaran atas dasar jalur uang tunai dianggarkan akan menghabiskan biaya paling sedikit sekitar 20,0% dari anggaran kami. Per tanggal 31 Desember 2013, kami memiliki komitmen pengeluaran barang modal sebesar Rp9.371,0 miliar (US$768,8 juta), terutama terkait dengan peningkatan dan perluasan kapasitas dan ruang lingkup jaringan seluler kami.

Rencana pengeluaran barang modal di atas didasarkan pada pemahaman kami tentang keadaan pasar dan kondisi peraturan saat ini, dan kami dapat mengubah rencana kami dalam menanggapi perubahan kondisi-kondisi tersebut. Secara khusus, tergantung pada kerangka peraturan atas jasa nirkabel lainnya, kami dapat memutuskan untuk meningkatkan investasi kami pada jaringan dan layanan FWA, baik melalui peningkatan pengeluaran barang modal, realokasi rencana pengeluaran yang ada, skema pembagian pendapatan atau kombinasi dari ketiga hal di atas. Skema pembagian pendapatan akan mencakup kerjasama dengan investor swasta di mana investor akan membiayai pembangunan proyek dengan imbalan pendapatan dari proyek tersebut, yang mirip dengan struktur *build-operate-transfer*.

Berdasarkan sejarah, kami membiayai pengeluaran barang modal kami melalui sumber internal dan arus kas tunai dari kegiatan usaha, serta hutang pembiayaan melakui pinjaman bank dan pasar modal. Kami berharap untuk dapat melanjutkan membiayai pengeluaran barang modal melalui sumber-sumber tersebut. Selain itu, kami juga menggunakan sebagian dari pendapatan tunai dari Transaksi Penjualan Menara yang selesai pada tahun 2012 untuk membiayai pengeluaran barang modal pada tahun 2013. Kami menghadapi risiko likuiditas jika peristiwa tertentu terjadi, termasuk namun tidak terbatas pada, pertumbuhan ekonomi Indonesia yang lebih lambat daripada yang diharapkan, penurunan peringkat hutang atau memburuknya kinerja keuangan atau rasio keuangan kami. Jika kami tidak dapat mendapatkan jumlah yang diperlukan untuk menunjang rencana pengeluaran barang modal untuk tahun 2014, kami mungkin tidak dapat meningkatkan atau memperluas infrastruktur telekomunikasi seluler kami atau memperbaharui teknologi kami lainnya sampai pada batas yang diperlukan untuk tetap kompetitif dalam pasar telekomunikasi Indonesia, yang akan mempengaruhi kondisi keuangan, hasil kegiatan usaha dan prospek usaha kami.

Kebijakan Akuntansi Penting

Laporan keuangan konsolidasian kami telah disusun sesuai dengan IFRS. Referensi untuk IFRS termasuk penerapan *International Financial Reporting Standards*, *International Accounting Standards* ("IAS"), penafsiran dari *International Financial Reporting Interpretations Committee* ("IFRIC").

Penyusunan laporan keuangan ini mengharuskan manajemen untuk membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan serta pengungkapan atas aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan dan pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan tersebut. Taksiran dan asumsi manajemen didasarkan pada pengalaman sebelumnya dan faktor lain yang relevan pada kondisi tersebut. Kami secara terus menerus mengevaluasi taksiran dan asumsi tersebut. Hasil yang sebenarnya dapat berbeda dari taksiran di atas bila asumsi atau kondisi yang sebenarnya berbeda. Kami percaya bahwa, kebijakan akuntansi penting kami berikut ini melibatkan tingkat pertimbangan dan kompleksitas yang lebih tinggi.

Goodwill dan Aset Tidak Berwujud Lainnya

Laporan keuangan konsolidasi dan hasil operasi mencerminkan usaha yang diakuisisi setelah penyelesaian dari proses akuisisi terkait.

Kami mengakui usaha yang diakuisisi dengan menggunakan metode akuisisi (*acquisition method*) yang membutuhkan penggunaan yang mendalam atas estimasi akuntansi dan penilaian untuk menentukan nilai pasar wajar dari aset dan kewajiban dari entitas yang diakuisisi yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi. Nilai lebih dari harga pembelian atas nilai pasar wajar dari aset bersih yang diakuisisi diakui sebagai *goodwill* pada laporan neraca konsolidasi. Oleh karena itu, sejumlah penilaian yang diambil dalam mengestimasi nilai pasar wajar untuk dialokasikan ke aset dan kewajiban entitas yang diakusisi dapat mempengaruhi kinerja keuangan kami secara signifikan.

Memperkirakan Masa Manfaat Aset Tetap dan Aset Tidak Berwujud

Kami mengestimasi masa manfaat dari aset tetap dan aset tak berwujud kami berdasarkan pada ekspektasi masa penggunaan aset sebagaimana diatur dalam strategi dan rencana usaha (*business plans and strategies*) yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar (*market behaviour*). Taksiran masa manfaat dari aset tetap didasarkan pada penelaahan secara kolektif pada praktek industri (*industry practice*), evaluasi teknis secara internal dan pengalaman dengan aset-aset yang sejenis. Taksiran masa manfaat ditelaah secara tahunan dan diperbarui apabila ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya yang disebabkan karena kerusakan dan penggunaan secara fisik, keusangan teknologi atau komersial dan legalitas atau pembatasan lainnya dalam penggunaan aset. Akan tetapi, ada kemungkinan bahwa hasil operasi dapat secara material dipengaruhi dari perubahan estimasi yang dikarenakan faktor-faktor yang disebutkan diatas.

Jumlah dan waktu dari beban yang diakui untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor-faktor dan peristiwa-peristiwa ini. Pengurangan dalam taksiran masa manfaat dari aset tetap kami akan meningkatkan beban usaha yang diakui dan menurunkan aset tidak lancar. Penambahan dalam taksiran masa manfaat akan menurunkan beban usaha dan meningkatkan aset tidak lancar.

Penurunan Nilai Aset Non-Finansial

Suatu penurunan nilai terjadi jika nilai tercatat dari suatu aset atau unit penghasil kas melebihi jumlah yang dapat dipulihkan, yang mana lebih tinggi dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya (*value in use*). Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam transaksi yang wajar dari aset sejenis atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya tambahan untuk melepaskan aset. Perhitungan nilai pakai adalah berdasarkan model arus kas yang didiskontokan. Arus kas tersebut didapat dari anggaran untuk lima tahun ke depan dan tidak mencakup aktivitas restrukturisasi (*restructuring*) dimana kami belum memiliki komitmen atau investasi masa depan yang signifikan yang akan meningkatkan kinerja aset untuk menghasilkan kas dari aset yang dinilai tersebut. Jumlah yang dapat dipulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskon yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan dan juga ekspektasi akan arus kas masuk (*cash-inflows*) serta tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Estimasi Beban Pensiun dan Manfaat Bagi Karyawan Lainnya

Penentuan biaya dari manfaat rencana pensiun pasti dan nilai kini dari kewajiban pensiun kami ditentukan dengan menggunakan metode *project-unit-credit*. Perhitungan aktuaria meliputi penentuan berbagai asumsi yang terdiri dari antara lain tingkat diskonto, kenaikan tingkat kompensasi dan tingkat kematian (*mortality rate*). Disebabkan oleh kompleksitas perhitungan, dan sifatnya yang jangka panjang, kewajiban manfaat pensiun pasti sangatlah sensitif terhadap perubahan asumsi.

Kami berkeyakinan bahwa asumsi kami cukup memadai dan tepat, perbedaan signifikan berdasarkan pengalaman aktual kami atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi biaya dan kewajiban pensiun dan kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya secara material. Seluruh asumsi telah ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

Penjelasan lebih lanjut mengenai asumsi diberikan dalam Catatan 30 dari laporan keuangan konsolidasi kami yang telah diaudit.

Menampilkan Kembali Aset Pajak Penghasilan yang Ditangguhkan

Kami menelaah nilai tercatat dari aset pajak penghasilan yang ditangguhkan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi jumlah tersebut sampai jumlah yang mungkin dapat direalisasikan dimana jumlah pendapatan kena pajak akan tersedia untuk memungkinkan semua atau sebagian aset pajak tangguhan dapat digunakan. Penelaahan kami terhadap pengakuan aset pajak penghasilan yang ditangguhkan pada perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan pada tingkat dan waktu dari pendapatan kena pajak yang diperkirakan untuk periode pelaporan selanjutnya. Perkiraan ini didasarkan pada hasil kami di masa lampau dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban sebagaimana juga strategi perencanaan pajak di masa datang. Namun, tidak ada jaminan bahwa pendapatan kena pajak yang cukup akan dihasilkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari asset pajak penghasilan yang ditangguhkan.

Perkiraan Cadangan atas Kerugian Penurunan Nilai Piutang

Jika ada bukti objektif bahwa kehilangan telah terjadi terhadap piutang dagang, kami memperkirakan cadangan atas kehilangan terkait dengan piutang dagang mereka yang secara spesifik diidentifikasikan sebagai piutang yang mungkin tidak tertagih. Tingkat pencadangan ditelaah oleh manajemen dengan basis faktor-faktor yang mempengaruhi kolektibilitas dari piutang tersebut. Dalam kasus ini, kami menggunakan penilaian berdasarkan fakta terbaik yang tersedia dan keadaan-keadaan, termasuk tapi tidak terbatas pada, lama hubungan dengan pelanggan dan keadaan kredit pelanggan berdasarkan laporan kredit dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang umum, untuk mencatat pencadangan spesifik terhadap jumlah terhutang pelanggan yang telah jatuh tempo untuk mengurangi jumlah piutang kami menjadi jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Cadangan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan sebagai informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Sebagai tambahan terhadap cadangan spesifik untuk piutang individual yang signifikan, kami juga menelaah cadangan penurunan nilai kolektif terhadap risiko kredit terhadap pelanggan-pelanggan kami yang dikelompokkan berdasarkan risiko kredit yang sama, yang mana, meskipun tidak diidentifikasi secara spesifik sebagai yang memerlukan pencadangan spesifik, memiliki risiko yang lebih besar terhadap kegagalan bayar daripada sewaktu piutang tersebut diberikan kepada pelanggan pada awalnya. Cadangan kolektif ini didasarkan pada sejarah pengalaman kerugian dengan menggunakan faktor-faktor yang bervariasi seperti kinerja historis dari pelanggan dalam kelompok kolektif, penurunan di pasar yang mana pelanggan beroperasi dan kelemahan struktur yang teridentifikasi atau penurunan dalam arus kas dari debitur.

Penentuan nilai wajar dari aset dan kewajiban keuangan

Kami mencatat beberapa aset dan kewajiban keuangan pada nilai wajar, yang memerlukan penggunaan estimasi akuntansi yang berkelanjutan dan penilaian untuk nilai wajar aset dan kewajiban keuangan. Pada saat nilai wajar dari aset dan kewajiban finansial yang dicatat di dalam laporan neraca tidak dapat didapat dari pasar yang aktif, nilai wajar mereka didapat menggunakan teknik valuasi termasuk model arus kas yang didiskonto. Pemasukan atas model-model ini diambil dari pasar yang dapat diawasi jika mungkin, namun jika tidak dimungkinkan, sebuah penilaian diperlukan untuk menciptakan nilai-nilai wajar. Penilaian ini termasuk pertimbangan dari pemasukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit, dan volatilitas. Perubahan asumsi-asumsi mengenai faktor-faktor ini dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan. Penjelasan lebih lanjut mengenai penghitungan nilai wajar diberikan dalam Catatan 2f11 dari laporan keuangan konsolidasi kami yang telah diaudit yang tercakup dalam bagian lain dari laporan tahunan ini.

Transaksi pertukaran aset

Selama tahun 2011 sampai dengan 2013, kami menandatangani beberapa perjanjian untuk pertukaran aset untuk beberapa perangkat teknikal seluler kami yang ada dengan pemasok pihak ketiga. Untuk transaksi pertukaran aset, kami menilai apakah transaksi tersebut mengandung nilai komersial berdasarkan SAK 16 "Properti, Pabrik dan Peralatan", yang mewajibkan kami untuk melakukan penilaian dan memperkirakan arus kas di masa mendatang dan nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan sebagai akibat dari transaksi. Manajemen menganggap transaksi pertukaran aset memenuhi kriteria mengandung nilai komersial. Namun demikian, nilai wajar dari aset yang diterima atau yang diserahkan tidak dapat dihitung secara terpercaya, sehingga, nilai mereka dihitung dari jumlah yang dibawa oleh aset yang diserahkan ditambah pembayaran tunai yang dibayar.

Sewa

Kami adalah pihak dalam berbagai perjanjian sewa baik sebagai penyewa ataupun sebagai pemberi sewa sehubungan dengan aset tetap tertentu. Sebagaimana dijelaskan dalam SAK 17, "Sewa", suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan (*finance lease*) apabila sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan dan jika tidak, sebagai sewa operasional (*operating lease*).

Sebagai *lessee*, sewa pembiayaan kami dikapitalisasi pada saat dimulainya sewa dan pada nilai wajar dari aset yang disewa atau, jika lebih rendah, pada nilai kini dari pembayaran minimal sewa. Pembayaran sewa pembiayaan dibagi antara beban keuangan dan pengurangan terhadap kewajiban sewa sehingga mencapai tingkat bunga yang konstan atas saldo hutang yang masih tersisa. Beban keuangan diakui sebagai bagian beban pendanaan dari laba rugi. Suatu aset yang memenuhi kriteria sewa pembiayaan disusutkan selama masa manfaatnya. Namun demikian, jika tidak terdapat kepastian yang wajar bahwa kami akan memperoleh kepemilikan pada akhir masa sewa, aset tersebut disusutkan selama mana yang lebih singkat antara perkiraan masa manfaatnya dan masa sewa. Bagian lancer dari kewajiban sewa pembiayaan disajikan sebagai bagian dari Liabilitas Keuangan Lancar Lainnya. Sebaliknya, pembayaran sewa operasional diakui sebagai beban usaha dalam laba rugi secara garis lurus selama masa sewa.

Kami telah mengklasifikasikan sejumlah sewa menara kami sebagai sewa pembiayaan dikarenakan adanya fakta bahwa sewa-sewa ini memenuhi sekurang-kurangnya satu dari delapan faktor yang dikemukakan dalam SAK 17 untuk dipertimbangkan pada saat menentukan apakah secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait kepemilikan telah dialihkan. Seluruh sewa kami lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasional.

Klasifikasi sewa dimana kami berperan sebagai penyewa atau pemberi sewa mengharuskan kami membuat pertimbangan dan estimasi dalam menentukan apakah secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan dari aset sewa telah dialihkan. Kami berkeyakinan bahwa penentuan sewa menara kami sebagai sewa pembiayaan adalah tepat dan memadai, kami berusaha untuk terus mengevaluasi pencatatan yang paling tepat untuk sewa menara-menara ini.

Dalam menentukan apakah transaksi sewa adalah sewa pembiayaan atau sewa operasional adalah suatu permasalahan yang komplek dan memerlukan penilaian yang mendalam apakah perjanjian sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan keuntungan kepemilikan kepada atau dari kami. Penilaian yang hati-hati dan penuh pertimbangan diperlukan pada berbagai aspek yang kompleks yang meliputi, tetapi tidak terbatas pada, nilai wajar dari aset yang disewa, masa ekonomi dari aset yang disewa, apakah opsi pembaruan tercakup dalam ketentuan sewa dan penentuan diskon yang telat untuk menghitung nilai saat ini dari pembayaran sewa minimum.

Klasifikasi sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasional menentukan apakah aset yang disewa dikapitalisasi dan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasi. Dalam transaksi penjualan dan sewa kembali, klasifikasi kesepakatan sewa kembali menentukan bagaimana laba atau rugi dari transaksi penjualan diakui, apakah ditangguhkan dan diamortisasi (sewa pembiayaan) atau segera diakui dalam laporan pendapatan komprehensif konsolidasi (sewa operasional).

Standar Akuntansi Baru dan Interpretasi Terhadap Standar Yang Ada Saat Ini Yang Berlaku Efektif Setelah 31 Desember 2013

Lihat Catatan 2e – Ringkasan Kebijakan Akuntansi Penting atas laporan keuangan konsolidasian yang tercantum dalam Butir 19 untuk diskusi atas standar akuntansi baru yang berlaku efektif setelah 31 Desember 2013 dan dampak yang diantisipasi terhadap laporan keuangan konsolidasian kami untuk periode saat ini dan masa mendatang.

C. PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN, PATEN DAN LISENSI, DAN LAIN-LAIN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2012 dan 2013, kami tidak melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan yang bersifat signifikan.Sejak tahun 2013, kami memulai pengembangan produk dan layanan digital *e-commerce* untuk melengkapi usaha jasa telekomunikasi kami. Pada tahun 2013, kami membentuk suatu tim pengembangan produk *in-house* berdedikasi yang berfokus pada pengembangan produk dan jasa keuangan nirkabel, pembayaran nirkabel, *e-commerce* dan periklanan nirkabel. Tim pengembangan produk *in-house* Perusahaan memperoleh penghargaan untuk *platform* pembayaran online “Dompetku” pada tahun 2013 yang memungkinkan pelanggan untuk melakukan pembayaran menggunakan voucher prabayar seluler Perusahaan. Kami secara khusus menggunakan jasa pengembang pihak ketiga untuk pengembangan *platform* piranti lunak untuk produk dan jasa *e-commerce* kami.

Pada bulan Desember 2013, kami juga membentuk Idea Box, suatu inkubator usaha yang berdomisili di Jakarta, dimana melalui Idea Box, kami bermasuk untuk memperkuat portofolio usaha kami dengan mendorong pengembangan produk dan jasa *e-commerce* inovatif dan dapat dipasarkan oleh perusahaan *startup* di Indonesia. Idea Box dimaksudkan untuk melakukan investasi atas kepentingan minoritas dalam perusahaan *startup* yang kami percaya memiliki potensi yang menjanjikan dan komersial tetapi yang telah atau belum dites secara penuh di pasar.

D. TREN INFORMASI

Mohon merujuk pada pembahasan pendahuluan pada “Analisa dan Prospek Operasional dan Keuangan - Hasil Operasional” di atas untuk keterangan lebih lanjut mengenai tren-tren penting yang memberikan dampak bagi hasil-hasil usaha dan kondisi keuangan Perusahaan. Lihat juga “Butir 3: Informasi Penting—Faktor-Faktor Risiko” untuk keterangan lebih lanjut mengenai mengapa informasi keuangan yang dilaporkan tidak selalu merupakan indikasi hasil usaha di kemudian hari.

Pada bulan Januari dan Desember 2011, kami dan Lintasarta memperkenalkan suatu restrukturisasi organisasi sebagai bagian dari program transformasi kami yang telah dimulai sejak tahun 2009 untuk meningkatkan produktivitas Perusahaan dan meningkatkan hasil operasional jangka panjang kami. Perusahaan dan Lintasarta menawarkan paket kompensasi khusus kepada tenaga kerjanya yang memenuhi kriteria tertentu sebagaimana ditentukan oleh Perusahaan dan kepada tenaga kerja yang memilih untuk memutuskan hubungan ketenagakerjaan mereka masing-masing dengan Perusahaan dan Lintasarta sebagai bagian dari restrukturisasi organisasi tersebut berdasarkan skema pembedaan sukarela (*voluntary separation scheme*) kami dan Lintasarta (“Program VSS”). Pada tanggal 31 Desember 2013, 214 karyawan kami berpartisipasi dalam Program VSS.

E. PENYELENGGARAAN OFF-BALANCE SHEET

Pada tanggal 31 Desember 2013, kami tidak mempunyai kesepakatan *off-balance sheet* yang sewajarnya dapat memberikan pengaruh pada saat ini atau di kemudian hari terhadap kondisi keuangan, perubahan kondisi keuangan, pendapatan atau pengeluaran, hasil usaha, likuiditas, pengeluaran barang modal atau sumber modal Perusahaan, yang bersifat material bagi para investor.

F. PENGUNGKAPAN DALAM BENTUK TABEL (TABULAR DISCLOSURE) ATAS KEWAJIBAN KONTRAKTUAL

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan memiliki kewajiban kontraktual sebesar US$1.713,9 juta dari kontrak-kontrak yang berdenominasi mata uang asing dan Rp20.4245,0 miliar dari kontrak-kontrak dalam mata uang Rupiah. Kewajiban kontraktual dalam mata uang asing yang harus dibayar adalah US$281,3 juta pada tahun 2014, US$313,8 juta dari 2015 sampai 2016, US$229,8 juta dari tahun 2017 sampai 2018 dan US$888,9 juta sejak tahun 2019 dan seterusnya. Kewajiban kontraktual dalam Rupiah Indonesia mewajibkan pembayaran sejumlah Rp8.393,2 miliar di 2014, Rp4.513,0 miliar dari tahun 2015 sampai 2016, Rp3.365,1 miliar dari 2017 sampai 2018 dan Rp4.153,7 miliar dari 2019 dan seterusnya. Tabel berikut menunjukkan informasi terkait kewajiban-kewajiban kontraktual tertentu per 31 Desember 2013:

Pembayaran yang jatuh tempo pada tanggal 31 Desember	**Jumlah**		2014		2015-2016		2017-2018		2019 dan seterusnya	
	Rp.	**US$**	Rp.	US$	Rp.	US$	Rp.	US$	Rp.	US$
										(dalam miliar Rupiah, dalam juta US$)
KEWAJIBAN KONTRAKTUAL:										
Pinjaman jangka pendek	**1.500,0**	**—**	1.500,0	—	—	—	—	—	—	—
Hutang Pinjaman	**3.450,0**	**280,5**	1.600,0	69,2	1.200,0	131,2	650,0	60,0	—	20,1
Hutang obligasi	**7.820,0**	**650,0**	2.358,0	—	1.092,0	—	1.370,0	—	3.000,0	650,0
Bunga atas hutang pinjaman dan obligasi	**3.662,1**	**367,0**	1.102,8	59,0	1.318,6	110,2	710,1	101,1	530,6	96,7
Kewajiban sewa pembiayaan	**2.317,2**	**293,9**	353,6	34,3	705,5	68,7	635,0	68,7	623,1	122,2
Kewajiban Pembelian	**1.478,8**	**118,8**	1.478,8	118,8	—	—	—	—	—	—
Kewajiban tidak lancar dan kewajiban keuangan tidak lancar lainnya	**196,9**	**3,7**	—	—	196,9	3,7	—	—	—	—
Total Kewajiban Kontraktual Tunai	**20.425,0**	**1.713,8**	8.393,2	281,3	4.513,0	313,8	3.365,1	229,8	4.153,7	888,9

bab 08

tanggung jawab sosial perusahaan

Terima kasih, Indosat, telah mendukung komunitas kami.

Banyaknya kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) kami adalah wujud dukungan dan kepedulian kami bagi semua pihak terkait.

Indosat berkomitmen untuk selalu menjadi warga korporasi yang bertanggung jawab, suatu komitmen yang tercermin oleh kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) yang dilakukan dengan tulus untuk memberikan manfaat kepada semua pemangku kepentingan sekaligus mendukung kelanjutan usaha. Sasaran dari kegiatan CSR Indosat adalah bertumbuh dalam kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan kepedulian terhadap masyarakat.

Bab CSR ini membahas secara singkat pendekatan kami terhadap kegiatan CSR. Pelaporan ini dibuat berdasarkan Pedoman Pelaporan Keberlanjutan yang dibuat oleh Global Reporting Initiative (GRI). Untuk lebih lengkapnya, silahkan lihat Laporan Keberlanjutan 2013.

I. Pengawasan Tata Kelola & CSR

Sebagaimana dijabarkan dalam bab Tata Kelola Perusahaan di Laporan Tahunan ini, Indosat selalu mengambil langkah untuk menerapkan dan meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan, termasuk pengawasan kegiatan CSR.

Untuk memastikan pelaksanaan kegiatan CSR secara bertanggung jawab, etis, dan efektif, Direksi telah membentuk Komite CSR pada tahun 2009 dan merevisi struktur komite pada rapat Direksi tanggal 10 Mei 2011. Komite CSR bertanggung jawab untuk memberikan pedoman, memimpin dan menilai kegiatan-kegiatan CSR. Keanggotaan Komite CSR terdiri dari CEO, CFO, Chief Corporate Services Officer, dan Group Head terkait.

Untuk detil lebih lanjut, silahkan baca Laporan Keberlanjutan 2013 kami. hal 421

Lingkup Kerja:

- Mendefinisikan tujuan, strategi, dan kebijakan CSR
- Memantau implementasi sistem
- Menyetujui anggaran tahunan dan program-program utama
- Mengkaji laporan-laporan regular

Kegiatan:

- Rapat berkala setiap enam bulan
- Pelaporan berkala pada rapat Direksi

II. Dampak Ekonomi

Sebagai salah satu perusahaan publik terkemuka dan penyedia jasa telekomunikasi kedua terbesar di Indonesia, Indosat memberikan kontribusi yang signifikan, secara langsung maupun tidak langsung.

1. Penciptaan Nilai Langsung

	2013	2012
Pendapatan usaha (miliar rupiah)	23.855,3	22. 418.8
EBITDA (miliar rupiah)	10.376,0	10.540
BTS	24.280	21.930
Karyawan	3.046	2.967

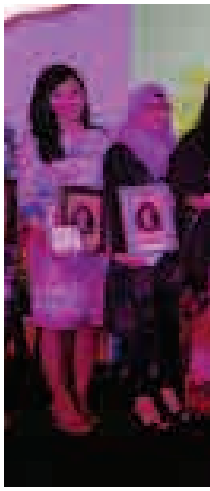

Lima anak berbakat Indonesia bertemu dengan Lionel Messi di Doha

Terus berinvestasi dalam infrasktruktur untuk mendukung jaringan perusahaan

24.280

BTS

di tahun 2013

2. Penciptaan Nilai tidak Langsung

Selain menciptakan nilai secara langsung, Indosat juga mendukung terciptanya nilai tidak langsung dencan cara:

- Memenuhi kebutuhan pelanggan akan jasa telekomunikasi melalui produk dan layanan yang berkualitas.
  Antara lain, Indosat meluncurkan layanan Super Wi-Fi di Bali menggunakan frekuensi U900 yang mendukung kecepatan data hingga 42Mbps.
- Mendukung mobile developer *lokal*.
  Pada tahun 2013, Indosat meluncurkan inkubator bisnis *start-up* digital yaitu IdeaBox. Inkubator ini memberikan fasilitas, pendanaan, pembingaan (*mentoring*), konsultasi, pelatihan teknis, pelatihan bisnis serta bantuan menggalang dana bagi bisnis *start-up*, termasuk pendanaan sebesar $500.000 untuk membuat produk dan jasa aplikasi mobile.
- Kontribusi terhadap pembangunan infrastruktur nasional
  Selama tahun berjalan, kapasitas-kapasitas jaringan backbone domestik ditingkatkan menjadi 100 Gbps, sedangkan kapasitas backbone internasional (Jakarta - Singapura) ditingkatkan melalui sistem kabel bawah laut Jakabare menjadi 240 Gbps, dan sistem kabel baru Jambi - Batam diluncurkan dengan kapasitas 300 Gbps.
- Mendukung pembangunan e-commerce melalui platform Dompetku
- Menciptakan lapangan kerja bagi ribuan orang di dealer dan pemasok Indosat
- Mendukung alih pengetahuan
- Mendukung pelanggan korporasi yang besar melalui penyedian jasa yang tepat seperti layanan *data center* dan lebih banyak lagi.
- Memacu produktivitas Usaha Kecil Menengah (UKM) melalui solusi informasi dan teknologi yang khusus ditujukan bagi UKM.
- Mendukung pemasok lokal.

  Sejauh mungkin, Indosat memperoleh komponen dari pemasuk lokal daripada mengimpor komponen tersebut. Salah satu contoh ada penerapan batere fluidic yang diproduksi secara lokal di Indonesia. Dengan meningkatnya penggunaan batere tersebut, kami turut mendukung pemasok lokal serta perekonomian negara.

INSPERA (Inspirasi Perempuan Indonesia)

Indosat ajak pelanggan lestarikan batik

Membantu lebih dari

20.000

wanita Indonesia mengembangkan potensi berwiraswasta melalui teknologi dan konten *mobile*.

- Menghubungkan daerah pedesaan, sehingga pelanggan dan bisnis di wilayah terpencil menjadi lebih produktif.

  Indosat secara komersial telah menyediakan akses komunikasi seluler di pedalaman Kalimantan, Sulawesi dan Papua menggunakan BTS dengan tenaga surya yang ringan beratnya, dan berencana untuk menggunakan solusi ini dalam menghubungkan lebih banyak pelanggan di seluruh daerah terpencil di Indonesia. Indosat memenangkan penghargaan Wireless Network Infrastructure Innovation Award untuk inovasi ini.

- Memberdayakan pengusaha wanita. Indosat mengoperasikan layanan Usaha Wanita yang memberikan informasi seputar tentang manajemen bisnis, perbankan dan akses kredit, manajemen pelanggan dan pemasaran untuk usaha kecil yang ditujukan bagi wanit. Usaha Wanita melengkapi inisiatif mobile Indosat yang berfokus kepada wanita termasuk inisiatif Info Wanita yang memenangkan penghargaan. Info Wanita berisi informasi penting seputar manajemen keuangan, keterampilan hidup, kesehatan dan anak yang disampaikan melalui SMS; juga berisi informasi tentang Hebat Keluarga

(Great Family), layanan informasi yang khusus ditujukan bagi ibu rumah tangga, dengan fitur seperti tarif yang ramah-keluarga dan layanan cari lokasi keluarga menggunakan teknologi penentu lokasi (*geo-location tracker*).

III. Pelestarian Lingkungan

Dengan mengacu pada Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas Pasal 40 dan 70, Indosat berkomitmen untuk mengurangi dan mencegah pencemaran lingkungan, serta menghemat penggunaan energi.

Indosat telah menerapkan sistem Manajemen Lingkungan sehingga meraih sertifikasi ISO14001: 2004, sekaligus menetapkan kebijakan untuk menghindari dan mengurangi pencemaran lingkungan, serta melestarikan sumber daya alam.

- Solusi hemat energy telah diterapkan dalam bentuk sistem switch CDC (Charge Discharger Controller) pada sejumlah BTS. CDC mengoptimalkan batere sebagai sumber daya alternatif jika terjadai pemadaman listrik PLN, sekaligus memperpanjang masa hidup batere seraya menghemat BBM dengan mengurangi kebutuhan akan generator disel.
- Indosat telah mendirikan lebih dari 100 BTS bertenaga solar di tempat yang jauh dan susah dijangkau seperti Mambi, Sulawesi.
- Batere asam timbal (*lead-acid*) tradisional yang digunakan di generator diganti dengan batere fluidic yang ramah lingkungan.
- Kantor pusat Indosat memiliki kebijakan untuk mengelola limbah berbahaya seperti batere bekas dan oli bekas.

IV. Pengembangan Kemasyarakatan dan Komunitas

Indosat memiliki komitmen untuk mendukung pengembangan kemasyarakatan dan komunitas di Indonesia secara keseluruhan, antara lain sebagai wujud komitmen kami terhadap prinsip-prinsip Kesepakatan Global PBB yang disusun oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB).

Hal ini dilakukan melalui penerapan pratik ketenagakerjaan yang baik, menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat, melakukan perlindungan konsumen, dan melakukan berbagai program kemasyarakatan dan pengembangan komunitas termasuk bantuan disaster, peningkatan kesadaran kesehatan, dan mendukung kegiatan kebudayaan.

Praktik Ketenagakerjaan yang Baik

Indosat berusaha untuk menerapkan praktik ketenagakerjaan yang baik untuk menjaga kesejahteraan karyawan.

- Kesempatan berkarir yang setara terlepas dari jenis kelamin, ras atau agama
- Remunerasi dan tunjangan yang kompetitif
- Kebijakan retensi untuk mengurangi tingkat perputaran karyawan
- Peluang pengembangan karir yang baik
- Bersertifikasi OSHAS
- Memperoleh Sertifikat Audit untuk Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dari Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi
- Indosat tidak mempekerjakan karyawan di bawah umur
- Karyawan memiliki hak untuk berserikat dan berkumpul
- Program pensiun dan tunjangan telah ditetapkan untuk karyawan yang memenuhi persyaratan
- Pelatihan untuk mengembangkan kompetensi karyawan

	2013	% peningkatan dibandingkan 2012
Jumlah program pelatihan	674	163%
Jumlah karyawan yang turut serta	9.772	158%
Total biaya pelatihan	Rp25,0 miliar	30%
Pelatihan untuk manajer baru	Rp5,2 miliar	18%

↑ 163%

Jumlah Program Pelatihan

V. Kesehatan & Keselamatan Lingkungan Kerja

Indosat berkomitmen untuk menerapkan budaya yang mempromosikan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (HSE), sejalan dengan program pemerintah membangun budaya HSE nasional pada tahun 2015.

Indosat telah membentuk kebijakan HSE yang ditandatangani oleh Direktur Utama dan CEO, yang menajabarkan komitmen perusahaan untuk mengurangi kecelakaan di lingkungan kerja, mematuhi hukum dan erus menerus melakukan perbaikan terhadap sistem manajemen HSE.

- Perusahaan berusaha menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan nyaman
- Dalam proses meraih sertifikasi internasional OSHAS 180001 terkait sistem manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja
- Larangan merokok di dalam gedung kantor dalam rangka menciptakan lingkungan kerja yang sehat
- Dibentuknya Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam upaya memberikan perlindungan kepada karyawan terhadap resiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja
- Perlindungan terhadap hak-hak karyawan termasuk masalah keselamatan kerja yang diatur oleh Perjanjian Kerja Bersama (PKB)
- Asuransi kesehatan bagi karyawan yang memenuhi persyaratan.

Statistik perawatan kesehatan bagi karyawan dan anggota keluarga pada tahun 2013

Jumlah pemeriksaan kesehatan	2.628
Jumlah individu yang rawat jalan	158%
Jumlah hari rawat inap	30%
Jumlah kunjungan ke klinik gigi Indosat	163%
Jumlah kunjungan ke klinik kesehatan Indosat	158%
Fasilitas kacamata	30%
Training for New Managers	163%

VI. Tanggung Jawab Konsumen

Kualitas produk dan jasa kami sebagaimana dialami oleh para pelanggan merupkan prioritas terdepan bagi Indosat. Kami berusaha untuk melayani konsumen secara tanggung jawab dengan:

- Senantiasa meningkatkan kualitas layanan secara keseluruhan, dengan anggaran investasi belanja sebesar Rp831 miliar di 2013 untuk peningkatan jaringan
- Menyediakan informasi produk dan layanan yang akurat
- Melindungi kerahasiaan data dan profil pelanggan
- Menggunakan peralatan telekomunikasi radio yang tidak berbahaya bagi kesehatan konsumen
- Mempertahankan jaringan dan pusat data aman, bersertifikasi ISO 27001 yaitu sistem manajemen keamanan informasi (ISMS) yang meliputi teknologi informasi, teknik keamanan, dan sistem manajemen informasi keamanan serta persyaratannya.
- Memantau kualitas jaringan
- Memantau tingkat kepuasan pelanggan
- Menyediakan wadah untuk keluhan pelanggan

VII. Initiatif Kemasyarakatan

Diluar upaya-upaya diatas, Indosat mewujudkan kepeduliannya terhadap masyarakat melalui berbagai kegiatan selama tahun berjalan, seperti:

MENDUKUNG DONOR DARAH

Indosat mendukung Palang Merah Indonesia (PMI) dengan mengembangkan sistem informasi web-based Ayo Donor. Website Ayo Donor yakni www.ayodonor.pmi.or.id memuat informasi tentang pelayanan donor darah yang real time, termasuk informasi stok darah di Unit Donor Darah (UDD) PMI se-Indonesia dan lokasi donor darah di kabupaten/kota di Indonesia, sehingga akan lebih memudahkan masyarakat menjadi pendonor dan mencari kantong darah yang tersedia di UDD PMI seluruh Indonesia.

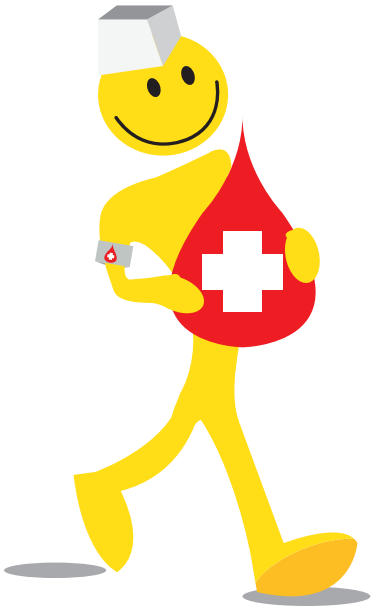

Selain Ayo Donor, dibuat juga aplikasi bloodbook yang bertujuan mendorong masyarakat untuk menjadi donor darah sukarela, terutama untuk

Qtel Grup Berikan Donasi untuk Membantu Korban Banjir Indonesia

PMI Bersama Indosat dan Leo Burnett Giatkan Menjaring Donor Darah Sukarela Melalui Ayo Donor dan Bloodbook

Menunjukkan kepedulian dengan mendukung komunitas di sekitar kami.

membantu orang lain yang membutuhkan darah melalui jejaring pertemanan Facebook. bloodbook mempertemukan orang yang membutuhkan darah dengan para pendonor yang merupakan teman kita sendiri.

BANTUAN KORBAN BANJIR INDONESIA

Pada tanggal 22 Januari 2013, Qtel Group menyerahkan donasi sekitar Rp. 1,8 milyar untuk membantu korban banjir Indonesia melalui pemerintah provinsi, Palang Merah Indonesia, PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) dan Dompet Dhuafa.

Selama terjadinya bencana banjir, Indosat telah membantu masyarakat agar tetap dapat berkomunikasi dan terhubung dengan keluarganya, dengan memberikan layanan untuk telepon dan SMS ke sesama nomor Indosat serta akses Internet termasuk layanan gratis tak terbatas untuk telpon ke nomor-nomor emergency evakuasi dan Badan SAR Nasional untuk pelanggan, walaupun pelanggan tidak memiliki pulsa sama sekali.

5 ANAK BERBAKAT INDONESIA BERTEMU DENGAN LIONEL MESSI DI DOHA

Sebagai wujud komitmen Indosat terhadap perkembangan generasi muda Indonesia, pada tanggal 20 Mei 2013, Indosat mengirimkan dan mempertemukan 5 anak berbakat Indonesia dengan idola mereka, bintang pesepak bola dunia, Lionel Messi di Doha, Qatar. Selanjutnya 5 anak berbakat tersebut hadir di Gedung Indosat untuk berbagi pengalaman mereka setelah bertemu dengan Lionel Messi di Doha dan menularkan mimpi dan semangat kepada anak-anak Indonesia lainnya. Berusia diantar 8 tahun sampai dengan 15 tahun, kelima anak berbakat tersebut dipilih dari berbagai kota di Indonesia.

INDOSAT GELAR IWIC KE-7

Ajang kompetisi aplikasi wireless untuk generasi muda, yaitu Indosat Wireless Innovations Contest (IWIC) ke-7, berlangsung dari bulan Juni 2013 sampai dengan Oktober 2013, kembali digelar Indosat sebagai bagian dari Program Inovasi Indosat. Mengusung tema "*Digital Innovation and Enterpreneurship for Stronger Indonesia*", IWIC ke-7 bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam pengembangan aplikasi selular oleh generasi muda bangsa serta berkesempatan mengembangkan bisnis sendiri. Lebih dari 1600 peserta mengirimkan ide dan prototype aplikasinya. Kegiatan IWIC antara lain:

- Seminar Roadshow di 18 Universitas untuk 4000 Mahasiswa: Seminar yang dapat diikuti oleh seluruh mahasiswa secara gratis memberikan *training* serta *sharing* pengalaman dari para enterpreneur di bidang teknologi dan aplikasi (*technopreneur*) yang telah sukses, sekaligus membuka akses para mahasiswa ke dunia *technopreneur* sehingga mendorong mereka untuk dapat meraih sukses yang sama.

- Innovation Boot Camp. Salah satu yang baru dalam ajang IWIC ke-7 ini adalah diselenggarakannya kegiatan Innovation Boot Camp bagi 40 nominator, berlangsung selama 2 hari di Jakarta. Para peserta dalam kegiatan ini memperoleh *training* secara intensif untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian mereka dalam bidang kewiraswastaan, teknologi dan inovasi.

Indosat Wireless Innovation Contest

+1.600

peserta Indosat *Wireless Innovations Contest* ke-7, sebagai bagian dari upaya yang bertujuan untuk menginspirasi dan mendorong generasi muda dalam mengembangkan ketrampilan teknologi digital.

- Indosat's Incubation Program. Sebagai bagian dari program inovasi Indosat secara terintegrasi melalui IWIC, para pemenang dari ajang ini akan memperoleh kesempatan untuk memperoleh beasiswa di Founder Institute, sebuah organisasi global yang mendukung dan mendorong para pengembang aplikasi pemula menjadi wirausaha di bidang teknologi *(technopreneur)*, berbasis di Silicon Valley, Amerika Serikat. Para pemenang yang telah lulus dari program beasiswa ini selanjutnya akan bergabung dalam inkubator bisnis digital Indosat yaitu Ideabox.

INSPÉRA (INSPIRASI PEREMPUAN INDONESIA)

Memberikan perhatian khusus terhadap perempuan Indonesia sebagai salah satu segmen pelanggannya, Indosat memperkuat dukungannya kepada perempuan melalui inisiatif INSPÉRA - Inspirasi Perempuan Indonesia yang diperkenalkan di Bali dengan tema "Start Up Your Dream Into Action". INSPÉRA merupakan komitmen Indosat untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan Indonesia melalui dukungan layanan telekomunikasi dan program komunitas yang berkelanjutan baik melalui program layanan komersial maupun program CSR, termasuk:

- Indonesia Womenpreneur Competition (IWC): Indonesia Womenpreneur Competition (IWC) adalah sebuah ajang kompetisi nasional yang ditujukan bagi para perempuan Indonesia yang mandiri dan kreatif serta berkemauan kuat untuk mengembangkan potensi dirinya, yangs ekaligus memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.
  Indosat bersama KPP-PA(Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) menganugerahkan Indonesia Womenpreneur Competition Award kepada 10 Finalis terpilih dari sekitar 800 peserta dalam ajang Indonesia Womenpreneur Competition (IWC) yang diselenggarakan pada bulan Juni 2013 lalu.

- Program Info Wanita: Indosat memilki aplikasi khusus yaitu "Info Wanita" yang merupakan layanan Nokia Life Service untuk pemberdayaan perempuan yang diimplementasikan melalui handset.

- Aplikasi Usaha Wanita: adalah aplikasi seluler khusus bagi perempuan pengusaha yang dihadirkan melalui web-app Nokia Life+, menyediakan berbagai informasi tentang manajemen bisnis, perbankan dan akses kredit, manajemen pelanggan serta marketing untuk bisnis kecil.

  Dengan layanan Info Wanita dan Usaha Wanita, perempuan Indonesia dapat mengakses berbagai informasi seputar bisnis dan keuangan, Kesehatan, Keluarga/Anak, Manajemen keuangan, komunikasi hingga keterampilan dan pengembangan SDM. Layanan ini ditargetkan untuk perempuan pengusaha kecil dan menengah atau perempuan yang memulai usahanya. Sekitar 20.000 perempuan Indonesia telah memanfaatkan informasi dari kedua layanan ini.

INDOSAT DAN OOREDOO KIRIM GENERASI MUDA INDONESIA DALAM FORUM THE GLOBAL YOUTH SUMMIT

Indosat bersama Ooredoo mengirimkan delegasi muda Indonesia ke forum The Global Youth Summit yang berlangsung pada 9 – 11 September 2013 di Costa Rica. Delegasi muda dari Indonesia diwakili oleh technopreneur muda sekaligus pemenang Indosat Wireless Innovation Contest (IWIC), Andry Soeprapto dan pengajar muda inspiratif dari Indonesia Mengajar, Hety Apriliastuti Nurcahyarini. The Global Youth Summit adalah event berskala internasional yang diselenggarakan oleh International Telecommunications Union (ITU), sebuah lembaga di bawa hPBB dan Ooredoo merupakan mitra pendiri dari The Global Youth Summit.

INDOSAT AJAK PELANGGAN LESTARIKAN BATIK

Melanjutkan komitmen Indosat dalam mendukung pelestarian dan pengembangan batik Indonesia, Indosat meluncurkan voucher isi ulang edisi khusus batik pada tanggal 2 Oktober 2013. Setiap pembelian voucher isi ulang ini akan disisihkan sebesar Rp. 150/voucher untuk disumbangkan kepada industri batik Indonesia, tanpa memotong pulsa pelanggan.

Pencapaian tahun ini

bab 09

laporan keuangan

PT INDOSAT TBK DAN ENTITAS ANAK

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN 1 JANUARI 2012 / 31 DESEMBER 2011 (DISAJIKAN KEMBALI) DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

PT INDOSAT TBK AND SUBSIDIARIES

BOARD OF DIRECTORS STATEMENT ON CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT AS OF DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND JANUARY 1, 2012 / DECEMBER 31, 2011 (RESTATED) AND FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 DAN 2012

No. 012/A00/FIN/14

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Alexander Rusli
   Alamat Kantor : Jl. Medan Merdeka Barat No. 21 Jakarta 10110
   Alamat Rumah : Jl. Lebak Bulus IV no 7A Cilandak Barat Jakarta Selatan
   Nomor telepon : 3044 0100
   Jabatan : President Director and Chief Executive Officer

2. Nama : Stefan Carlsson
   Alamat Kantor : Jl. Medan Merdeka Barat No. 21 Jakarta 10110
   Alamat Rumah : Jl Kemang Selatan I D No. 15 Kemang Jakarta Selatan
   Nomor telepon : 3044 0109
   Jabatan : Director and Chief Financial Officer

We the undersigned:

1. *Name : Alexander Rusli*
   Office Address : Jl. Medan Merdeka Barat No. 21 Jakarta 10110
   Home Address : Jl. Lebak Bulus IV no 7A Cilandak Barat Jakarta Selatan
   Phone Number : 3044 0100
   Designation : President Director and Chief Executive Officer

2. *Name : Stefan Carlsson*
   Office Address : Jl. Medan Merdeka Barat No. 21 Jakarta 10110
   Home Address : Jl Kemang Selatan I D No. 15 Kemang Jakarta Selatan
   Phone Number : 3044 0109
   Designation : Director and Chief Financial Officer

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan;
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Hereby declares:

1. *Responsible to the preparation and the presentation of the company's financial statements;*
2. *The company's financial statements are prepared and presented according to the generally acceptable accounting principle;*
3. a. *All information contained in the company's financial statements is complete and true;*
   b. *The company's financial statement does not contain any false material information or facts, and does not omit any material information or facts;*
4. *Responsible to the company's internal control system.*

This statement is made truthfully.

Jakarta, 30 April 2014 / April 30, 2014

President Director and Chief Executive Officer

Alexander Rusli
NIK 30000022

Director and Chief Financial Officer

Stefan Carlsson
NIK 30000020

PT Indosat Tbk dan Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian beserta laporan auditor independen pada tanggal 31 Desember 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 4
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5 - 6
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	7
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8 - 9
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	10 - 166
Informasi Tambahan:	
Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	Lampiran 1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Entitas Induk	Lampiran 2
Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	Lampiran 3
Laporan Arus Kas Entitas Induk	Lampiran 4
Catatan atas Laporan Keuangan Entitas Induk	Lampiran 5

****

Purwantono, Suherman & Surja

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-5648/PSS/2014

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Indosat Tbk.

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Indosat Tbk. ("Perusahaan") dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Grup") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk memenuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-5648/PSS/2014 (lanjutan)

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Indosat Tbk. dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntasi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Purwantono, Suherman & Surja

Roy Iman Wirahardja, CPA
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0699

24 April 2014

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2013
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	31 Desember 2013	31 Desember 2012
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2d,2n,2s, 4,21,31,38	2.233.532	3.917.236
Piutang	2n,21		
Usaha	5		
Pihak-pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp24.316 pada tanggal 31 Desember 2013 (2012: Rp42.632)	2s,2t,31,33j, 33m,38	632.203	574.650
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp497.090 pada tanggal 31 Desember 2013 (2012: Rp521.998)		1.636.136	1.464.069
Lain-lain - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp35.388 pada tanggal 31 Desember 2013 (2012: Rp18.748)	8,38	16.294	22.441
Persediaan - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp13.213 pada tanggal 31 Desember 2013 (2012: Rp14.613)	2e	36.004	52.556
Aset derivatif	2n,20,21,38	195.569	69.654
Uang muka	33j,33m	34.867	36.057
Pajak dibayar di muka	2p,6	218.749	294.343
Biaya frekuensi dan perijinan dibayar di muka	2f,2j	1.757.586	1.528.215
Biaya dibayar di muka - lainnya	2f,2j,2m,2s, 30,31	373.220	335.815
Aset keuangan lancar lainnya - bersih	2d,2n,2s,7, 21,31,38	31.673	13.382
Aset lancar lainnya		3.184	392
Jumlah Aset Lancar		7.169.017	8.308.810

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2013
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	31 Desember 2013	31 Desember 2012
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang pihak-pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp15	2n,2s,21,31,38	7.167	10.358
Aset pajak tangguhan - bersih	2p,16	96.057	100.693
Aset tetap - bersih	2h,2i,2j,2l, 8,26,33k	42.190.111	41.964.793
Goodwill dan aset takberwujud lainnya - bersih	2c,2i,9	1.362.600	1.373.707
Sewa dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2f,2s,10,31	810.354	755.237
Izin dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2f	200.186	266.027
Uang muka jangka panjang	11,30,33j,33m	92.162	40.994
Pensiun dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2m,2s,30,31	81.826	88.845
Piutang jangka panjang	2n	12.838	17.959
Aset keuangan tidak lancar lainnya - bersih	2d,2n,2s,2t,12,21, 31,33j,33m,38	1.557.367	1.543.140
Aset tidak lancar lainnya - bersih	2g,2p,2s, 13,16,31	941.206	754.498
Jumlah Aset Tidak Lancar		47.351.874	46.916.251
JUMLAH ASET		**54.520.891**	**55.225.061**

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2013
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	31 Desember 2013	31 Desember 2012
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang jangka pendek	2n,2s,14,21,31,38	1.499.849	299.529
Hutang usaha	2n,2s,21,31,38		
Pihak-pihak berelasi		47.603	22.650
Pihak ketiga		291.707	209.087
Hutang pengadaan	2n,2s,15,21,31,38	3.064.287	2.737.850
Hutang pajak	2p,16	89.260	95.599
Akrual	2m,2n,2s,17,21,30,31,38	2.107.467	1.961.285
Pendapatan diterima di muka	2k,33n	922.403	1.073.088
Uang muka pelanggan	2n,21,38	49.335	43.825
Liabilitas derivatif	2n,20,21,38	36.903	81.241
Bagian jangka pendek dari:			
Hutang jangka panjang	2n,18,21,38	2.443.367	2.669.218
Hutang obligasi	2n,19,21,38	2.356.310	1.329.175
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	2j,2n,2s,21,31,33o,38	362.448	289.164
Liabilitas jangka pendek lainnya	2s,29	223.498	204.040
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		13.494.437	11.015.751
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Hutang pihak-pihak berelasi	2n,2s,21,31,38	33.301	42.789
Kewajiban sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2j,2n,21,33o,38	3.594.112	3.101.910
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2p,16	893.285	1.684.270
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2n,18,21,38	4.345.267	3.703.822
Hutang obligasi - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2n,19,21,38	13.285.207	13.986.507
Kewajiban imbalan kerja - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2m,22	1.046.414	926.224
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	2j,2n,21,38	82.855	69.273
Liabilitas jangka panjang lainnya	29,38	1.228.415	1.299.131
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		24.508.856	24.813.926
JUMLAH LIABILITAS		**38.003.293**	**35.829.677**

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2013
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	31 Desember 2013	31 Desember 2012
EKUITAS			
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK PERUSAHAAN			
Modal saham - nilai nominal Rp100 setiap saham Seri A dan Seri B			
Modal dasar - 1 saham Seri A dan 19.999.999.999 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A dan 5.433.933.499 saham Seri B	23	543.393	543.393
Agio saham		1.546.587	1.546.587
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya		134.446	134.446
Belum ditentukan penggunaannya		12.877.143	15.846.721
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi/entitas anak	2b,2g	404.104	404.104
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b,2o	(5.210)	(3.600)
Perubahan nilai wajar atas investasi tersedia untuk dijual yang belum terealisasi	12a	413.700	389.718
Total Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada:			
Pemilik Perusahaan		15.914.163	18.861.369
Kepentingan nonpengendali	2b	603.435	534.015
JUMLAH EKUITAS		**16.517.598**	**19.395.384**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**54.520.891**	**55.225.061**

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2013	2012
PENDAPATAN	2j,2k,2s,24, 31,35,36,37		
Selular		19.374.638	18.489.329
Multimedia, Komunikasi Data, Internet ("MIDI")	2t,33j,33m	3.265.847	2.908.033
Telekomunikasi tetap		1.214.787	1.021.450
Jumlah Pendapatan		**23.855.272**	**22.418.812**
BEBAN (PENDAPATAN)			
Beban jasa telekomunikasi	2k,2s,25,31,33p 33s,36,37	9.956.533	8.905.736
Penyusutan dan amortisasi	2h,2j,8,9,37	8.958.393	8.272.824
Karyawan	2l,2m,2s,26 30,31,37	1.727.594	1.427.194
Umum dan administrasi	2k,2s,27,31,33h,37	901.534	625.540
Pemasaran	2k,2s,31,37	893.574	920.296
Laba selisih kurs - bersih	2n,2o,5,8,12,20,37	(224.518)	(44.793)
Laba penjualan menara (termasuk amortisasi laba penjualan dan sewa kembali menara yang ditangguhkan)	29,37	(141.050)	(1.183.963)
Lain-lain - bersih	6,8,12,13,16,37	273.996	306.080
Beban Bersih		**22.346.056**	**19.228.914**
LABA USAHA		**1.509.216**	**3.189.898**
Laba perubahan nilai wajar derivatif - bersih	2n,20,37	273.259	4.964
Pendapatan bunga	2s,31,37	107.193	133.544
Rugi selisih kurs - bersih	2n,2o,5,37	(3.011.410)	(789.438)
Beban pendanaan	2j,2s,2t,14,18,19, 28,31,33o,37	(2.212.095)	(2.077.350)
Beban Lain-lain - Bersih		**(4.843.053)**	**(2.728.280)**
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**(3.333.837)**	**461.618**
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2p,16,37		
Tahun berjalan		(118.156)	(234.429)
Tangguhan		785.534	260.227
Manfaat Pajak Penghasilan - Bersih		**667.378**	**25.798**
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		**(2.666.459)**	**487.416**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2013	2012
PENDAPATAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Perubahan nilai wajar atas investasi tersedia untuk dijual yang belum terealisasi	12	23.982	389.718
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b,20	226	(36)
Pajak penghasilan terkait		(1.836)	(1.238)
Bersih		**22.372**	**388.444**
PENDAPATAN (RUGI) KOMPREHENSIF BERSIH TAHUN BERJALAN		**(2.644.087)**	**875.860**
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Perusahaan		(2.781.999)	375.106
Kepentingan nonpengendali	2b	115.540	112.310
Bersih		**(2.666.459)**	**487.416**
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN BERSIH - SETELAH DIKURANGI PAJAK YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Perusahaan		22.372	388.444
Kepentingan nonpengendali	2b	-	-
Jumlah		**22.372**	**388.444**
PENDAPATAN (RUGI) KOMPREHENSIF BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Perusahaan		(2.759.627)	763.550
Kepentingan nonpengendali		115.540	112.310
Bersih		**(2.644.087)**	**875.860**
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK PERUSAHAAN	2r,23	**(511,97)**	**69,03**
LABA (RUGI) PER ADS DASAR DAN DILUSIAN (50 LEMBAR SAHAM PER ADS) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK PERUSAHAAN	2r,23	**(25.598,39)**	**3.451,51**

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam jutaan rupiah)

Uraian	Catatan	Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Perusahaan									
		Modal Saham - Ditempatkan dan Disetor Penuh	Agio Saham	Saldo Laba		Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Asosiasi/Entitas Anak	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan	Perubahan Nilai Wajar atas Investasi Tersedia untuk Dijual yang Belum Terealisasi	Jumlah	Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas
				Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya						
Saldo pada tanggal 1 Januari 2012		**543.393**	**1.546.587**	**134.446**	**15.889.104**	**404.104**	**(2.326)**	-	**18.515.308**	**453.792**	**18.969.100**
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Indosat Finance Company B.V. dan Indosat International Finance Company B.V. dari euro ke rupiah - setelah ditambah beban pajak penghasilan terkait masing-masing sebesar Rp460 dan Rp180	2b	-	-	-	-	-	(1.274)	-	(1.274)	-	(1.274)
Perubahan nilai wajar atas investasi tersedia untuk dijual yang belum terealisasi	12	-	-	-	-	-	-	389.718	389.718	-	389.718
Keputusan pada Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 14 Mei 2012											
Deklarasi dividen kas	32	-	-	-	(417.489)	-	-	-	(417.489)	-	(417.489
Laba tahun berjalan		-	-	-	375.106	-	-	-	375.106	112.310	487.416
Perubahan pada kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	(32.087)	(32.087)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012		**543.393**	**1.546.587**	**134.446**	**15.846.721**	**404.104**	**(3.600)**	**389.718**	**18.861.369**	**534.015**	**19.395.384**
Saldo pada tanggal 1 Januari 2013		**543.393**	**1.546.587**	**134.446**	**15.846.721**	**404.104**	**(3.600)**	**389.718**	**18.861.369**	**534.015**	**19.395.384**
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Indosat Finance Company B.V. dan Indosat International Finance Company B.V. dari euro ke rupiah - setelah ditambah beban pajak penghasilan terkait masing-masing sebesar Rp1.211 dan Rp470	2b	-	-	-	-	-	(1.610)	-	(1.610)	-	(1.610
Perubahan nilai wajar atas investasi tersedia untuk dijual yang belum terealisasi	12	-	-	-	-	-	-	23.982	23.982	-	23.982
Keputusan pada Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 18 Juni 2013											
Deklarasi dividen kas	32	-	-	-	(187.579)	-	-	-	(187.579)	-	(187.579
Laba (Rugi) tahun berjalan		-	-	-	(2.781.999)	-	-	-	(2.781.999)	115.540	(2.666.459
Perubahan kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	(46.120)	(46.120
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013		**543.393**	**1.546.587**	**134.446**	**12.877.143**	**404.104**	**(5.210)**	**413.700**	**15.914.163**	**603.435**	**16.517.598**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam jutaan rupiah)

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2013	2012
ARUS KAS DARI KEGIATAN USAHA			
Penerimaan kas dari:			
Pelanggan		23.288.619	21.960.377
Pengembalian pajak	6,13	352.444	179.478
Penyelesaian kontrak *forward* valuta asing	20v-eu	134.477	116.147
Pendapatan bunga		109.626	131.804
Penyelesaian kontrak swap valuta asing	20a-i	26.149	34.410
Pengeluaran kas kepada/untuk:			
Pihak otoritas, operator lain, pemasok dan lainnya		(11.563.977)	(11.607.302)
Beban pendanaan		(2.145.722)	(2.026.450)
Karyawan		(1.443.524)	(1.252.470)
Pajak penghasilan		(311.134)	(424.538)
Penyelesaian kontrak swap suku bunga	20l-u	(32.000)	-
Kontrak swap suku bunga	20j-u	(17.853)	(82.306)
Beban swap dari kontrak swap valuta asing	20a-i	(3.926)	(39.697)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Kegiatan Usaha		**8.393.179**	**6.989.453**
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI			
Penerimaan dari penjualan aset tetap	8,29	208.024	3.100.109
Penerimaan dividen kas dari investasi jangka panjang lainnya	12	53.141	-
Perolehan aset tetap	8	(9.322.410)	(5.765.942)
Perolehan aset takberwujud	9	(6.732)	(23.073)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Kegiatan Investasi		**(9.067.977)**	**(2.688.906)**
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN			
Penerimaan dari hutang jangka panjang	18	2.950.000	1.700.000
Penerimaan dari hutang jangka pendek	14	1.300.000	700.000
Penurunan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya		15.801	-
Pembayaran hutang jangka panjang	18	(3.366.200)	(5.455.925)
Pembayaran hutang obligasi	19	(1.330.000)	(241.989)
Pembayaran dividen kas oleh Perusahaan	32	(187.579)	(417.489)
Pembayaran hutang jangka pendek	14	(100.000)	(1.900.000)
Pembayaran dividen kas oleh Entitas Anak ke kepentingan nonpengendali		(31.945)	(32.085)
Penerimaan dari hutang obligasi	19	-	3.000.000
Kas Bersih yang Digunakan untuk Kegiatan Pendanaan		**(749.923)**	**(2.647.488)**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT INDOSAT Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam jutaan rupiah)

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2013	2012
Pengaruh Perubahan Kurs Bersih dari Kas Dan Setara Kas		**(221.260)**	**39.971**
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		**(1.645.981)**	**1.693.030**
KAS DAN SETARA KAS ANAK PERUSAHAAN YANG DILIKUIDASI	1d	**(37.723)**	**-**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		**3.917.236**	**2.224.206**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	**2.233.532**	**3.917.236**
RINCIAN KAS DAN SETARA KAS:	4		
Deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan deposito *on call*		1.869.203	3.493.467
Kas dan bank		364.329	423.769
Kas dan setara kas yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian		**2.233.532**	**3.917.236**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Indosat Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 Tahun 1967 berdasarkan akta notaris Mohamad Said Tadjoedin, S.H. No. 55 tanggal 10 November 1967 di Negara Republik Indonesia. Akta pendirian ini diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 26 tanggal 29 Maret 1968, Tambahan No. 24. Pada tahun 1980, Perusahaan dijual oleh American Cable and Radio Corporation, entitas anak dari International Telephone & Telegraph, kepada Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") dan menjadi Badan Usaha Milik Negara (Persero).

Pada tanggal 7 Februari 2003, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal ("BKPM") dalam Surat No. 14/V/PMA/2003 atas perubahan status dari Badan Usaha Milik Negara (Persero) menjadi Perusahaan Penanaman Modal Asing. Selanjutnya, pada tanggal 21 Maret 2003, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia atas perubahan Anggaran Dasar yang berkaitan dengan perubahan status hukum tersebut.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dengan Akta Notaris No. 123 tanggal 28 Januari 2010 oleh Aulia Taufani, S.H. (sebagai notaris pengganti Sutjipto, S.H.), sebagaimana disetujui pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Januari 2010, dengan tujuan memenuhi Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") Indonesia No. IX.J.1 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan Terbatas Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik dan Peraturan No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan telah disetujui dan dilaporkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-09555.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 22 Februari 2010 dan No. AHU-AH.01.10-04964 tanggal 25 Februari 2010. Perubahan terakhir terkait, antara lain, perubahan maksud, tujuan dan kegiatan usaha Perusahaan, pengangkatan pejabat Direktur Utama, jika pemegang jabatan Direktur Utama tidak tersedia, kewajiban rapat Direksi dan definisi benturan kepentingan.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, maksud dan tujuan Perusahaan adalah melakukan kegiatan usaha penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi serta teknologi informasi dan/atau jasa teknologi konvergensi dengan melakukan kegiatan usaha utama sebagai berikut:

a. Menyelenggarakan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi serta teknologi informasi dan/atau layanan konvergensi teknologi, termasuk tetapi tidak terbatas pada penyediaan jasa teleponi dasar, layanan multimedia, layanan teleponi internet, layanan interkoneksi internet, layanan akses internet, jaringan telekomunikasi bergerak dan jaringan telekomunikasi tetap; dan

b. Menyelenggarakan jasa transaksi pembayaran dan layanan transfer uang melalui jaringan telekomunikasi serta teknologi informasi dan/atau teknologi konvergensi.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas dan dalam rangka mendukung usaha utama Perusahaan sebagaimana disebutkan di atas, Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha penunjang, sebagai berikut:

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

a. Merencanakan, mengadakan, merekayasa, membangun, menyediakan, mengembangkan, mengoperasikan, menyewa, menyewakan, serta memelihara prasarana/sarana termasuk sumber daya untuk mendukung usaha Perusahaan dalam penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi serta teknologi informasi dan/atau layanan konvergensi teknologi;

b. Menjalankan usaha dan kegiatan pengoperasian (termasuk pengembangan, pemasaran dan penjualan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi serta teknologi informasi dan/atau jasa teknologi konvergensi oleh Perusahaan), termasuk penelitian, layanan pelanggan, pendidikan dan pelatihan (baik di dalam maupun luar negeri); dan

c. Menyelenggarakan kegiatan lain yang diperlukan untuk mendukung dan/atau terkait dengan penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi serta teknologi informasi dan/atau layanan konvergensi teknologi termasuk, tetapi tidak terbatas pada, transaksi elektronis dan penyediaan piranti keras, piranti lunak, konten serta jasa pengelolaan telekomunikasi.

Perusahaan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1969.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan telah melakukan semua kegiatan usaha utama dan pendukung sebagaimana dimaksud dalam Anggaran Dasarnya.

Berdasarkan Undang-undang No. 3 Tahun 1989 tentang Telekomunikasi dan Peraturan Pemerintah No. 77 Tahun 1991, Perusahaan telah ditegaskan kembali sebagai Badan Penyelenggara yang menyediakan jasa telekomunikasi internasional di bawah otorisasi Pemerintah.

Pada tahun 1999, Pemerintah menerbitkan Undang-undang No. 36 mengenai Telekomunikasi ("Undang-undang Telekomunikasi") yang berlaku efektif tanggal 8 September 2000. Berdasarkan Undang-undang tersebut, penyelenggaraan jasa telekomunikasi meliputi:

- Penyelenggaraan jaringan telekomunikasi
- Penyelenggaraan jasa telekomunikasi
- Penyelenggaraan telekomunikasi khusus

Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, Badan Usaha Swasta dan Koperasi dapat menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi. Sedangkan penyelenggara telekomunikasi khusus dapat diselenggarakan oleh perseorangan, instansi pemerintah dan badan hukum, selain penyelenggara jaringan dan jasa telekomunikasi.

Undang-undang Telekomunikasi melarang kegiatan yang dapat mengakibatkan terjadinya praktek monopoli dan persaingan usaha yang tidak sehat, dan diharapkan menjadi pembuka jalan bagi liberalisasi pasar.

Berdasarkan Undang-undang Telekomunikasi tersebut, status Perusahaan sebagai Badan Penyelenggara tidak berlaku lagi dan Perusahaan harus memperoleh izin dari Pemerintah untuk menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi tertentu.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 14 Agustus 2000, Pemerintah, melalui Menteri Perhubungan ("Menhub"), memberi izin prinsip kepada Perusahaan sebagai penyelenggara jasa telekomunikasi *Digital Communication System* ("DCS") 1800 nasional sebagai kompensasi atas terminasi dini hak eksklusif jasa telekomunikasi internasional Perusahaan yang diberikan sebelum izin tersebut yang efektif tanggal 1 Agustus 2003. Pada tanggal 23 Agustus 2001, Perusahaan memperoleh izin penyelenggaraan dari Menhub. Lebih lanjut, berdasarkan Surat Keputusan Menhub No. KP.247 tanggal 6 November 2001, izin penyelenggaraan tersebut dialihkan kepada Entitas Anaknya, PT Indosat Multi Media Mobile (lihat "e" di bawah).

Pada tanggal 7 September 2000, Pemerintah, melalui Menhub, memberikan izin prinsip kepada Perusahaan untuk menyelenggarakan telepon lokal dan sambungan langsung jarak jauh dalam negeri sebagai kompensasi atas terminasi hak eksklusif jasa telekomunikasi internasional Perusahaan. Di lain pihak, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Telkom") telah diberikan izin prinsip untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional sebagai kompensasi atas terminasi dini hak penyelenggaraan jasa telekomunikasi lokal dan sambungan langsung jarak jauh dalam negeri.

Berdasarkan surat Menhub tanggal 1 Agustus 2002, Perusahaan diberikan izin penyelenggaraan jaringan telekomunikasi tetap lokal dengan wilayah operasi Jakarta dan Surabaya. Izin penyelenggaraan ini diperbaharui menjadi izin nasional pada tanggal 17 April 2003 berdasarkan Surat Keputusan Menhub No. KP.130 Tahun 2003. Nilai izin yang diberikan kepada Telkom dan Perusahaan atas terminasi hak eksklusif mereka, masing-masing atas penyelenggaraan jasa telekomunikasi lokal/domestik dan internasional telah ditentukan oleh penilai independen.

Berikut adalah beberapa izin penyelenggaraan yang dimiliki Perusahaan dan PT Indosat Mega Media, entitas anak:

No. Izin	Tanggal Penerbitan Izin	Pemberi Izin	Periode Izin	Keterangan
19/KEP/M.KOMINFO/02/2006 dan 29/KEP/M.KOMINFO/03/2006	14 Februari 2006 dan 27 Maret 2006	Menteri Komunikasi dan Informatika ("Menkominfo")	10 tahun	Penetapan sebagai pemenang dan izin penyelenggaraan jaringan bergerak selular IMT-2000 pada pita frekuensi radio 2,1 GHz (dikenal sebagai "3G") untuk 1 blok (2 x 5 Mhz) frekuensi (*)
504/KEP/M.KOMINFO/08/2012	31 Agustus 2012	Menkominfo	Dievaluasi setiap 5 tahun	Amandemen Izin Jaringan Bergerak Selular yang memungkinkan Indosat untuk menerapkan *3rd Generation Partnership Project* (Sistem 3G) pada pita frekuensi 900 MHz. Keputusan Menteri tersebut menggantikan izin sebelumnya No. 252/KEP/M.KOMINFO/07/2011 dan 102/KEP/M.KOMINFO/10/2006.

(*) Sebagai salah satu pemenang dalam seleksi penyelenggara jaringan bergerak selular IMT-2000, Perusahaan berkewajiban, antara lain, melakukan pembayaran biaya nilai awal (*upfront fee*) sebesar Rp320.000 (Catatan 3a) dan biaya hak penggunaan pita frekuensi radio (Catatan 33p).

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

No. Izin	Tanggal Penerbitan Izin	Pemberi Izin	Periode Izin	Keterangan
460/M.KOMINFO/12/2011	7 Desember 2011	Menkominfo	Usia operasi satelit	Persetujuan Pemanfaatan Satelit Indonesia pada Slot Orbit 150,5^{O} (**)
252/KEP/ M.KOMINFO/07/2011 (sebelumnya 102/KEP/M.KOMINFO/ 10/2006)	6 Juli 2011	Menkominfo	Dievaluasi setiap 5 tahun	Amandemen izin nasional penyelenggaraan untuk jaringan bergerak selular GSM (termasuk layanan teleponi dasar dan hak dan kewajiban berkaitan dengan jasa 3G), yang menggantikan izin sebelumnya No. 102/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 11 Oktober 2006
181/KEP/M.KOMINFO/12/2006	12 Desember 2006	Menkominfo	-	Pengalokasian dua kanal frekuensi skala nasional, yaitu kanal 589 dan 630, pada pita frekuensi 800 MHz untuk Layanan Jaringan Tetap Lokal Nirkabel dengan Mobilitas Terbatas
01/DIRJEN/2008	7 Januari 2008	Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi ("DJPT")	Dievaluasi setiap 5 tahun	Izin penyelenggaraan layanan internet (***)
51/DIRJEN/2008	9 Januari 2008	DJPT	Dievaluasi setiap 5 tahun	Izin penyelenggaraan layanan interkoneksi internet (*Network Access Point*/NAP), untuk menggantikan izin sebelumnya yang diberikan kepada PT Satelit Palapa Indonesia ("Satelindo") (***)
52/DIRJEN/2008	9 Januari 2008	DJPT	Dievaluasi setiap 5 tahun	Izin penyelenggaraan layanan internet teleponi untuk menggantikan izin penyelenggaraan *Voice over Internet Protocol* No. 823/DIRJEN/2002 dengan cakupan nasional yang telah habis masa berlakunya di tahun 2007 (***)
237/KEP/M.KOMINFO/7/2009	27 Juli 2009	Menkominfo	10 tahun	Izin penyelenggaraan untuk Jaringan Tetap Lokal Berbasis "*Packet Switched*" yang menggunakan pita frekuensi radio 2,3 GHz untuk keperluan layanan pita lebar nirkabel ("BWA") (****)
268/KEP/M.KOMINFO/9/2009	1 September 2009	Menkominfo	10 tahun	Izin penyelenggaraan untuk tambahan 1 blok (2 x 5 Mhz) frekuensi 3G (*****)
198/KEP/M.KOMINFO/05/2010	27 Mei 2010	Menkominfo	Dievaluasi setiap 5 tahun	Amandemen izin penyelenggaraan jaringan tetap tertutup nasional (VSAT, *frame relay* dan lainnya) untuk menggantikan izin sebelumnya (No. KP.69/Thn 2004) yang diberikan kepada Perusahaan

(**) Pada tanggal 19 September 2013, Menkominfo mengeluarkan surat No. 838/KOMINFO/DJSDPPI.2/SP.01/09/2013 mengenai pemberitahuan rencana Pemerintah untuk menarik izin Perusahaan untuk pemanfaatan Slot Orbit 150,5^{O}. Perusahaan telah membalas surat tersebut pada tanggal 30 September 2013 yang melaporkan rencana Perusahaan untuk membangun Satelit Palapa E untuk mengisi Slot Orbit 150,5^{O} (Catatan 33d). Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan belum menerima keputusan dari Menkominfo (Catatan 40n).

(***) Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan sedang dalam proses untuk memperpanjang masa berlaku dari izin-izin tersebut.

(****) PT Indosat Mega Media berkewajiban, antara lain, melakukan pembayaran biaya nilai awal sebesar Rp18.408 (Catatan 3a) dan biaya hak penggunaan pita frekuensi radio (Catatan 33p).

(*****) Perusahaan berkewajiban, antara lain, melakukan pembayaran biaya nilai awal sebesar Rp320.000 (Catatan 3a) dan biaya hak penggunaan pita frekuensi radio (Catatan 33p).

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

No. Izin	Tanggal Penerbitan Izin	Pemberi Izin	Periode Izin	Keterangan
311/KEP/M.KOMINFO/8/2010 312/KEP/M.KOMINFO/8/2010 dan 313/KEP/M.KOMINFO/8/2010	24 Agustus 2010	Menkominfo	Dievaluasi setiap 5 tahun	Amandemen izin penyelenggaraan jaringan tetap dan jasa teleponi dasar yang meliputi jasa telepon lokal, sambungan langsung jarak jauh nasional dan sambungan internasional, untuk menggantikan izin sebelumnya No. KP.203/Thn 2004 yang diberikan kepada Perusahaan

Pada tanggal 9 Januari 2008, berdasarkan surat dari Bank Indonesia (Bank Sentral) No. 10/14/DASP, Perusahaan mendapat persetujuan untuk mengeluarkan kartu pra-bayar *"Indosat m-wallet"* yang berfungsi sebagai alat baru untuk melakukan pembayaran kepada *merchant* tertentu. Perusahaan juga ditunjuk sebagai *"Special Principal"* dan *"Technical Acquirer"* untuk kartu pra-bayar tersebut. Pada tanggal 19 November 2009, Perusahaan melakukan peluncuran "*Indosat m-wallet*" kepada masyarakat.

Pada tanggal 17 Maret 2008, Menkominfo mengeluarkan Keputusan Menteri No. 02/PER/M.KOMINFO/2008 mengenai Pedoman Pembangunan dan Penggunaan Menara Bersama Telekomunikasi. Berdasarkan keputusan tersebut, pembangunan menara telekomunikasi membutuhkan izin dari instansi pemerintah yang berwenang dan pemerintah daerah untuk menentukan penempatan dari menara dan lokasi dimana menara bisa dibangun. Selanjutnya, sebuah penyelenggara telekomunikasi atau penyedia menara yang memiliki menara telekomunikasi diwajibkan untuk mengijinkan penyelenggara telekomunikasi lainnya untuk menggunakan menara telekomunikasinya tanpa diskriminasi. Keputusan ini juga mengharuskan setiap kontraktor, penyedia dan pemilik menara adalah perusahaan yang 100% dimiliki oleh lokal.

Pada tanggal 30 Maret 2009, Menteri Dalam Negeri, Menteri Pekerjaan Umum, Menkominfo dan Kepala BKPM mengeluarkan Peraturan Bersama masing-masing No. 18 Tahun 2009, No. 07/PRT/M/2009, No. 19/PER/M.KOMINFO/03/09 dan No. 3/P/2009 mengenai Pedoman Pembangunan dan Penggunaan Bersama Menara Telekomunikasi. Peraturan ini menjabarkan persyaratan dan prosedur baku untuk pembangunan menara. Penyedia menara bisa merupakan penyelenggara telekomunikasi atau bukan penyelenggara telekomunikasi. Apabila penyedia menara adalah bukan penyelenggara telekomunikasi, maka perusahaan tersebut harus merupakan perusahaan yang 100% dimiliki oleh lokal.

Pada tanggal 3 September 2010, berdasarkan surat dari Bank Indonesia (Bank Sentral) No. 12/67/DASP/25, Perusahaan mendapat persetujuan untuk menjadi "penyelenggara pengiriman uang" untuk para pelanggan dalam pasar lokal dan internasional.

Pada tanggal 13 Desember 2010, berdasarkan surat dari Badan Standardisasi Nasional No. 2619/BSN/D3-d3/12/2010, Perusahaan memperoleh *Issuer Identification Number* (IIN) untuk aplikasi "*Indosat m-wallet*" dan "penyelenggara pengiriman uang". Pada tanggal 23 Maret 2011, Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 3 Tahun 2011 tentang pengiriman uang. Peraturan ini menjadi panduan operasional Perusahaan sebagai salah satu penyelenggara pengiriman uang.

Perusahaan berkedudukan di Jalan Medan Merdeka Barat No. 21, Jakarta dan memiliki 3 kantor regional yang terletak di Jakarta, Medan dan Balikpapan.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Ooredoo QSC, Qatar (sebelumnya Qatar Telecom QSC) ("Ooredoo") adalah entitas induk terakhir Perusahaan dan Entitas Anak. Entitas induk dari Perusahaan adalah Ooredoo Asia Pte. Ltd., sebelumnya Qatar Telecom (Qtel Asia) Pte. Ltd., Singapura.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 23 September 1994, Perusahaan mendapat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM") untuk melakukan penawaran umum saham perdana di Bursa Efek Jakarta berdasarkan Surat BAPEPAM No. S-1656/PM/1994 dan di Bursa Efek New York sejumlah 362.425.000 saham Seri B, terdiri dari 22.510.870 *American Depositary Share* (ADS, setiap ADS mewakili 10 saham Seri B) dan 103.550.000 saham Seri B dari pelepasan saham Seri B yang dimiliki oleh Pemerintah. Semua saham Seri B Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (entitas baru setelah penggabungan usaha antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada bulan November 2007) sejak tanggal 19 Oktober 1994, sedangkan ADS telah dicatatkan pada Bursa Efek New York dari tanggal 19 Oktober 1994 sampai dengan tanggal 17 Mei 2013.

Berdasarkan keputusan dalam Rapat Umum Luar Biasa Perusahaan tanggal 8 Maret 2004, pemegang saham menyetujui untuk memecah nilai nominal saham Seri B Perusahaan dari Rp500 menjadi Rp100 yang mengakibatkan kenaikan jumlah modal dasar saham dari 4.000.000.000 menjadi 20.000.000.000 saham dan jumlah saham yang diterbitkan dan disetor penuh dari 1.035.500.000 menjadi 5.177.500.000 lembar saham.

Selama periode tanggal 1 Agustus 2004 sampai 31 Desember 2006, Perusahaan telah menerbitkan tambahan 256.433.500 saham Seri B sehubungan dengan pelaksanaan *Employee Stock Option Program* ("ESOP") Tahap I dan II. Program ESOP telah disetujui pada Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 26 Juni 2003.

Pada tanggal 31 Desember 2013, obligasi-obligasi yang diterbitkan ke publik oleh Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Obligasi (Catatan 19)	Tanggal Efektif	Didaftarkan dan Diperdagangkan di:
1. Obligasi Indosat Kelima Tahun 2007 dengan Tingkat Bunga Tetap	29 Mei 2007	Bursa Efek Indonesia
2. Sukuk Ijarah Indosat II Tahun 2007	29 Mei 2007	Bursa Efek Indonesia
3. Obligasi Indosat Keenam Tahun 2008 dengan Tingkat Bunga Tetap	9 April 2008	Bursa Efek Indonesia
4. Sukuk Ijarah Indosat III Tahun 2008	9 April 2008	Bursa Efek Indonesia
5. Obligasi Indosat Ketujuh Tahun 2009 dengan Tingkat Bunga Tetap	8 Desember 2009	Bursa Efek Indonesia
6. Sukuk Ijarah Indosat IV Tahun 2009	8 Desember 2009	Bursa Efek Indonesia
7. *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2020	29 Juli 2010	*Singapore Exchange Securities Trading Limited*
8. Obligasi Indosat Kedelapan Tahun 2012	27 Juni 2012	Bursa Efek Indonesia
9. Sukuk Ijarah Indosat V Tahun 2012	27 Juni 2012	Bursa Efek Indonesia

1. UMUM (lanjutan)

c. Direksi, Komisaris dan Komite Audit

Berdasarkan keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Juni 2013 dan 17 September 2012 yang diaktakan masing-masing dengan Akta Notaris No. 84 dan No. 5 oleh Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. pada tanggal yang sama, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, masing-masing, adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2013	**2012**
Dewan Komisaris:		
Komisaris Utama	H.E Sheikh Abdulla Mohammed S.A. Al Thani	H.E Sheikh Abdulla Mohammed S.A. Al Thani
Komisaris	Dr. Nasser Mohammed Marafih	Dr. Nasser Mohammed Marafih
Komisaris	Rachmad Gobel	Rachmad Gobel
Komisaris	Richard Farnsworth Seney*	Richard Farnsworth Seney*
Komisaris	Rionald Silaban	Rionald Silaban
Komisaris	Rudiantara*	Rudiantara*
Komisaris	Chris Kanter*	Chris Kanter*
Komisaris	Cynthia Alison Gordon**	Thia Peng Heok George*
Komisaris	Soeprapto*	Soeprapto*
Komisaris	Beny Roelyawan	Beny Roelyawan

* Komisaris independen
** Berdasarkan keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS") Perusahaan yang diadakan pada tanggal 18 Juni 2013, Cynthia Alison Gordon ditunjuk sebagai Komisaris untuk menggantikan Thia Peng Heok George, efektif pada tanggal yang sama.

	31 Desember	
	2013	**2012**
Direksi:		
Direktur Utama dan *Chief Executive Officer*	Alexander Rusli	Alexander Rusli
Direktur *dan Chief Financial Officer*	Curt Stefan Carlsson	Curt Stefan Carlsson
Direktur *dan Chief Commercial Officer*	-	Frederik Johannes Meijer
Direktur *dan Chief Technology Officer*	-	Hans Christiaan Moritz*
Direktur dan *Chief Wholesale and Enterprise Officer (sebelumnya Direktur dan Chief Wholesale Infrastructure Officer)*	Fadzri Sentosa	Fadzri Sentosa

* Hans Christiaan Moritz mengajukan pengunduran diri kepada Direksi dan Dewan Komisaris pada tanggal 31 Agustus 2013. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan Pasal 16 paragraf 6 dan 7, disebutkan bahwa apabila Perusahaan tidak menyelenggarakan RUPS dalam periode 60 hari setelah surat pengunduran diri Hans Christiaan Moritz diterima, maka setelah berakhirnya periode tersebut, pengunduran diri Hans Christiaan Moritz akan menjadi sah walaupun tanpa pengesahan dari RUPS. Pada tanggal 31 Desember 2013, pengunduran diri Hans Christiaan Moritz telah menjadi efektif setelah berlalunya periode 60 hari dari tanggal diterimanya surat pengunduran diri.

1. UMUM (lanjutan)

c. Direksi, Komisaris dan Komite Audit (lanjutan)

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2013	2012
Ketua	Richard Farnsworth Seney*	Thia Peng Heok George
Anggota	Chris Kanter	Chris Kanter
Anggota	Rudiantara*	Richard Farnsworth Seney
Anggota	Unggul Saut Marupa Tampubolon	Unggul Saut Marupa Tampubolon
Anggota	Kanaka Puradiredja	Kanaka Puradiredja

* Berdasarkan keputusan RUPS Perusahaan pada tanggal 18 Juni 2013, Thia Peng Heok George tidak lagi menjadi anggota Dewan Komisaris Perusahaan. Berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris yang diadakan pada tanggal 18 Juni 2013, Dewan Komisaris setuju untuk menunjuk Richard Farnsworth Seney sebagai Ketua Komite Audit menggantikan Thia Peng Heok George dan Rudiantara sebagai anggota Komite Audit Perusahaan.

Perusahaan dan Entitas Anak (selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "Grup") mempunyai sekitar 4.200 dan 4.540 karyawan (tidak diaudit), termasuk pekerja harian lepas, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

d. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan mempunyai pemilikan langsung maupun tidak langsung pada Entitas Anak berikut:

Entitas Anak	Lokasi	Kegiatan Usaha	Mulai Beroperasi	Persentase Kepemilikan (%) pada tanggal 31 Desember 2013	Persentase Kepemilikan (%) pada tanggal 31 Desember 2012
Indosat Palapa Company B.V. ("IPBV")[1]	Amsterdam	Keuangan	2010	100,00	100,00
Indosat Mentari Company B.V. ("IMBV")[1]	Amsterdam	Keuangan	2010	100,00	100,00
Indosat Finance Company B.V. ("IFB")[4]	Amsterdam	Keuangan	2003	-	100,00
Indosat International Finance Company B.V. ("IIFB")[4]	Amsterdam	Keuangan	2005	-	100,00
Indosat Singapore Pte. Ltd. ("ISPL")	Singapura	Telekomunikasi	2005	100,00	100,00
PT Indosat Mega Media ("IMM")	Jakarta	Multimedia	2001	99,85	99,85
PT Interactive Vision Media ("IVM")[2]	Jakarta	Televisi Berbayar	-	99,83	99,83
PT Starone Mitra Telekomunikasi ("SMT")[5]	Semarang	Telekomunikasi	2006	84,08	72,54
PT Aplikanusa Lintasarta ("Lintasarta")	Jakarta	Komunikasi Data	1989	72,36	72,36
PT Lintas Media Danawa ("LMD")[3]	Jakarta	Layanan Informasi dan Komunikasi	2008	50,65	50,65
PT Artajasa Pembayaran Elektronis ("APE")[3]	Jakarta	Telekomunikasi	2000	39,80	39,80

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi) 31 Desember 2013	2012
IPBV[1]	8,128,654	6,442,367
IMBV[1]	8,120,891	6,436,524
IFB[4]	-	21,963
IIFB[4]	-	8,853
ISPL	116,223	99,519
IMM	854,428	813,308
IVM[2]	5,681	5,448
SMT[5]	236,781	250,856
Lintasarta	2,204,471	2,041,724
LMD[3]	7,332	4,026
APE[3]	435,088	371,603

(1) IPBV dan IMBV didirikan di Amsterdam pada tanggal 28 April 2010 untuk menjalankan kegiatan perbendaharaan, untuk memberikan pinjaman dan memperoleh pinjaman, baik dalam bentuk surat berharga atau lainnya, untuk melakukan pembiayaan di perusahaan-perusahaan, dan untuk memberikan surat berharga terkait dengan kewajibannya atau kewajiban Grup dan kepada pihak ketiga.

(2) IVM, Entitas Anak IMM, didirikan pada tanggal 21 April 2009 untuk memberikan jasa televisi berbayar. IMM melakukan penyetoran modal kepada IVM pada tanggal 9 dan 30 Maret 2011, sejumlah Rp4.999. Pada tanggal 12 Juli 2011, IVM memperoleh izin usaha untuk menjalankan layanan jasa TV berbayar. Namun, sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, operasi komersial IVM belum berjalan.

(3) Lintasarta memiliki kepemilikan langsung masing-masing sebesar 55% dan 70% terhadap APE dan LMD.

(4) Pada tanggal 4 Juli 2013, Perusahaan sebagai pemegang saham tunggal IFB dan IIFB memutuskan dua entitas tersebut untuk melakukan likuidasi secara sukarela, berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). Sehubungan dengan likuidasi tersebut, IFB dan IIFB telah menunjuk IMBV sebagai pelaksana likuidasi dan kustodian atas seluruh pencatatan terkait dengan likuidasi tersebut. Perusahaan juga telah menandatangani perjanjian dengan IFB, IIFB dan IMBV mengenai likuidasi. Pada tanggal 21 Oktober 2013, Perusahaan menerima pengembalian modal dari IFB sebesar AS$275,0 dan EUR1.481,9 dan dari IIFB sebesar EUR673,9 terkait likuidasi. Deregistrasi dengan Kamar Dagang Belanda telah selesai pada tanggal 4 November 2013.

(5) Pada tanggal 11 Juli 2013, Perusahaan melakukan penambahan setoran modal ke SMT sejumlah Rp16.549, mengakibatkan peningkatan kepemilikan Perusahaan di SMT dari 72,54% menjadi 84,08%.

e. Penggabungan Usaha Perusahaan, Satelindo, Bimagraha dan IM3

Berdasarkan Akta Penggabungan Usaha dari notaris Poerbaningsih Adi Warsito, S.H. No. 57 tanggal 20 November 2003 (“tanggal penggabungan usaha”), Perusahaan, Satelindo, PT Bimagraha Telekomindo (“Bimagraha”) dan PT Indosat Multi Media Mobile (“IM3”) sepakat untuk melakukan penggabungan usaha, dengan Perusahaan sebagai entitas yang dipertahankan. Seluruh aset dan liabilitas yang dimiliki oleh Satelindo, Bimagraha dan IM3 dialihkan kepada Perusahaan pada tanggal penggabungan. Ketiga perusahaan tersebut bubar secara hukum tanpa kewajiban untuk melakukan proses likuidasi.

Nama “Satelindo” dan “IM3” dalam catatan atas laporan keuangan berikut mengacu pada entitas-entitas tersebut sebelum bergabung dengan Perusahaan, atau sebagai entitas yang mengikatkan diri dalam suatu perjanjian yang telah diambil alih oleh Perusahaan sebagai akibat dari penggabungan usaha.

f. Persetujuan dan Pengesahan untuk Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Penerbitan laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dengan angka perbandingan pada tanggal 31 Desember 2012 telah disetujui dan disahkan untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 24 April 2014, yang telah direviu dan direkomendasikan untuk disetujui oleh Komite Audit.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan-Peraturan No. VIII.G.7 mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK dan surat keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian, yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri dan transaksi-transaksi di dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1d, yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50% atau kurang dari 50% tetapi Perusahaan memiliki kendali atas Entitas Anak sebagaimana APE.

Seluruh transaksi material dan saldo akun antar perusahaan (termasuk laba atau rugi yang signifikan yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Grup memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak lainnya, lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas. Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

a) kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
b) kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
c) kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
d) kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Kepentingan non-pengendali ("KNP") mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Grup:
- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar maupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup menilai aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih untuk pengklasifikasian dan penentuan yang sesuai berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laporan laba rugi.

Imbalan kontijensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas Imbalan kontijensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang merupakan instrumen keuangan dan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2006), diakui baik dalam laporan laba rugi atau sebagai perubahan atas pendapatan komprehensif lainnya. Jika imbalan kontijensi tidak dalam lingkup PSAK 55, diukur sesuai dengan PSAK lain yang terkait. Imbalan kontijensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto Entitas Anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank, dan deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya (termasuk deposito *on call*) yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan.

Deposito berjangka yang dijadikan jaminan untuk bank garansi tidak diklasifikasikan sebagai bagian dari "Kas dan Setara Kas". Kas dan deposito berjangka ini disajikan sebagai bagian dari "Aset Keuangan Lancar Lainnya" atau "Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya".

e. Persediaan

Persediaan, terutama terdiri dari kartu *Subscriber Identification Module* ("SIM"), paket perdana, modem *broadband*, telepon genggam selular (*cellular handset*) dan voucher pulsa isi ulang dinilai menurut nilai yang terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi neto. Harga perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Sesuai dengan PSAK 14 (Revisi 2008), Grup menerapkan panduan untuk menentukan biaya persediaan dan pengakuan selanjutnya sebagai beban, termasuk setiap penurunan menjadi nilai realisasi neto, termasuk juga panduan rumus biaya yang digunakan untuk melakukan atribusi biaya ke persediaan.

f. Biaya Frekuensi dan Perijinan Dibayar di Muka dan Biaya Dibayar di Muka Lainnya

Biaya frekuensi dan perijinan dibayar di muka dan biaya dibayar di muka lainnya, terutama terdiri dari biaya frekuensi, sewa, nilai awal izin 3G dan BWA, periklanan dan asuransi, dibebankan saat aset terkait digunakan. Bagian jangka panjang dari sewa dibayar di muka dan biaya nilai awal izin 3G dan BWA dibayar di muka masing-masing disajikan sebagai bagian dari "Sewa Dibayar di Muka Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian Jangka Pendek" dan "Izin Dibayar di Muka Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian Jangka Pendek".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi Grup pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Grup mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Grup atas laba atau rugi neto, dan penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat diterapkan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi, dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Grup dalam entitas asosiasi.

Grup menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Grup dalam entitas asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya, dan mengakuinya dalam laporan laba rugi.

h. Aset Tetap

Grup telah menerapkan PSAK 16 (Revisi 2011), “Aset Tetap”, yang berdampak pada pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat dan biaya penyusutan dan kerugian atas penurunan nilai harus diakui dalam kaitannya dengan aset tersebut. Revisi PSAK No. 16 ini juga mengatur akuntansi tanah dan memberikan pedoman lebih lanjut mengenai perlakuan beberapa hak atas tanah di Indonesia beserta biaya terkait.

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan (termasuk kapitalisasi biaya pinjaman tertentu yang timbul selama tahap konstruksi), dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai.

Grup telah memilih metode biaya untuk pengukuran aset tetapnya. Aset tetap, kecuali tanah didepresiasi menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	20 sampai 40
Peralatan teknologi informasi	3 sampai 5
Peralatan kantor	3 sampai 5
Sarana penunjang bangunan dan partisi	3 sampai 25
Kendaraan	3 sampai 5
Peralatan teknis selular	8
Peralatan transmisi dan *cross-connection*	3 sampai 15
Peralatan teknis jaringan tetap nirkabel	7
Pusat operasi dan pemeliharaan dan unit pengukuran	3 sampai 5
Peralatan jaringan akses tetap	3 sampai 10

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Hak atas tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak yang timbul pada awal perolehan hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembaharuan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan sebagai biaya pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar yang meningkatkan kondisi aset melebihi standar kinerja semula, dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan beserta akumulasi penyusutannya dihentikan pengakuannya dari kelompok aset tetap, dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan dalam laporan laba rugi.

Aset tetap yang diperoleh dalam pertukaran aset nonmoneter atau kombinasi aset moneter dan nonmoneter diukur pada nilai wajar, kecuali:
(i) transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial, atau
(ii) nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

Aset yang diterima diukur dengan cara demikian, meskipun jika Grup tidak dapat langsung menghentikan pengakuan dari aset yang diserahkan. Jika aset yang diperoleh tidak dapat diukur secara andal nilai wajarnya, maka biaya perolehannya diukur dengan jumlah tercatat dari aset yang diserahkan ditambah sejumlah kas yang dibayarkan.

Aset dalam pembangunan dan pemasangan dinyatakan sebesar biaya perolehan, termasuk biaya pinjaman. Berdasarkan PSAK 26 (Revisi 2011), “Biaya Pinjaman”, semua biaya pinjaman, seperti bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan yang diakui sesuai dengan PSAK 30 (Revisi 2011) dan selisih kurs (diestimasi setiap tiga bulanan, sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya bunga dengan membatasi selisih kurs yang diperhitungkan sebagai biaya pinjaman sebesar jumlah biaya pinjaman atas pinjaman yang setara dalam mata uang fungsional) yang dapat diatribusikan ke aset tertentu, dikapitalisasi ke harga perolehan aset dalam pembangunan dan pemasangan. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat pembangunan atau pemasangan selesai dan aset yang dibangun atau dipasang tersebut siap untuk digunakan.

i. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Grup menilai pada setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi penurunan nilai aset. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan atas aset tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "kerugian penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, model penilaian yang sesuai digunakan untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar yang tersedia lainnya.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa masa manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) di mana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Sesuai dengan PSAK 19 (Revisi 2010), piranti lunak yang tidak merupakan bagian terkait dari suatu perangkat keras diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 5 tahun dan dinilai untuk penurunan nilai saat terdapat indikasi penurunan nilai. Perusahaan melakukan reviu atas periode amortisasi dan metode amortisasi untuk piranti lunak setidaknya setiap akhir tahun buku. Nilai residu piranti lunak diasumsikan sama dengan nol.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu atau perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Grup sebagai lessee

Sewa pembiayaan yang mengalihkan kepada Grup secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar dari aset sewaan atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Pembayaran sewa dipisahkan antara beban keuangan dan pengurangan liabilitas sewa, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan termasuk dalam beban pendanaan dalam laporan laba rugi.

Sebuah aset sewaan disusutkan selama masa manfaat dari aset tersebut. Tetapi, jika tidak terdapat kepastian memadai bahwa Grup akan memperoleh kepemilikan di akhir masa sewa, maka aset disusutkan selama mana yang lebih pendek antara taksiran masa manfaat aset dan masa sewa.

Bagian jangka pendek dari kewajiban sewa pembiayaan disajikan sebagai bagian dari Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban usaha dalam laporan laba rugi secara garis lurus selama masa sewa.

Grup sebagai lessor

Sewa dimana Grup tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dikeluarkan dalam menegosiasikan sewa operasi ditambahkan pada nilai tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, jika ada, diakui sebagai pendapatan selama periode terjadinya.

Sewa dimana Grup mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan dari aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Aset sewaan diakui sebagai aset sewa pembiayaan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan disajikan sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Laba atau rugi dari penjualan diakui selama periode berjalan, sesuai dengan kebijakan yang diterapkan oleh Grup untuk penjualan biasa. Biaya yang dikeluarkan oleh Grup sehubungan dengan negosiasi dan pengaturan sewa diakui sebagai beban ketika laba penjualan diakui.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Sewa (lanjutan)

Transaksi jual dan sewa kembali

Saat Grup menandatangani sebuah transaksi jual dan sewa kembali, maka Grup menganalisa pemenuhan kriteria untuk sewa pembiayaan atau sewa operasional atas perjanjian sewa kembali tersebut. Apabila transaksi sewa kembali diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, maka nilai lebih dari hasil penjualan dibanding nilai tercatat dari aset yang dijual tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa. Apabila transaksi sewa kembali diklasifikasikan sebagai sewa operasional dan transaksi secara jelas dilaksanakan pada nilai wajar, maka laba atau rugi yang terjadi harus diakui segera.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan manfaat ini dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima, dikurangi diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Selular

Pendapatan selular yang berasal dari pemakaian pulsa dan penjelajahan diakui berdasarkan durasi percakapan yang berhasil tersambung melalui jaringan selular Perusahaan dan disajikan secara bruto.

Untuk pelanggan pasca-bayar, pendapatan jasa bulanan diakui pada saat jasa diserahkan.

Komponen aktivasi dari penjualan paket perdana ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan selama rata-rata masa hubungan yang diharapkan dengan pelanggan. Penjualan voucher pulsa perdana/isi ulang dicatat sebagai pendapatan diterima di muka dan diakui sebagai pendapatan pada saat pemakaian pulsa atau pada saat pulsa telah habis masa berlakunya.

Penjualan modem *broadband* nirkabel dan telepon genggam selular diakui pada saat penyerahan kepada pelanggan.

Pendapatan dari komunikasi data *broadband* nirkabel diakui berdasarkan durasi dari pemakaian atau tagihan tetap bulanan tergantung perjanjian dengan pelanggan.

Pendapatan selular disajikan sebesar jumlah bersih, setelah kompensasi kepada penyedia jasa nilai tambah.

Program Loyalitas Pelanggan

Perusahaan menyediakan suatu program loyalitas pelanggan yang disebut "Poin Plus Plus", yang memperbolehkan para pelanggan untuk mengumpulkan poin dari setiap isi ulang dan pembayaran yang dilakukan oleh masing-masing pelanggan pra-bayar dan pasca-bayar Perusahaan. Poin tersebut kemudian dapat ditukarkan dengan produk telekomunikasi atau non-telekomunikasi secara gratis, tergantung dari jumlah minimum poin yang telah diperoleh. Sejak tanggal 29 Juli 2011, program "Poin Plus Plus" digantikan dengan program "Indosat Senyum". Skema penukaran dari kedua program tersebut sama, kecuali Perusahaan tidak lagi memasukkan variabel lama berlangganan sebagai dasar perhitungan poin dalam program yang baru. Efektif pada tanggal 31 Maret 2013, Perusahaan menghentikan program "Indosat Senyum" dan semua kewajiban yang tersisa berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Selular (lanjutan)

Program Loyalitas Pelanggan (lanjutan)

Poin penghargaan loyalitas pelanggan diakui sebagai sebuah komponen terpisah dari transaksi penjualan pada saat diberikan. Perusahaan mencatat kewajiban pada saat isi ulang dan pembayaran yang dilakukan oleh masing-masing pelanggan pra-bayar dan pasca-bayar berdasarkan nilai wajar yang diharapkan akan timbul untuk menyuplai produk di masa datang. Penerimaan yang diperoleh dialokasikan antara produk selular yang terjual dan jumlah poin yang dikeluarkan, di mana penerimaan yang dialokasikan ke poin setara dengan nilai wajarnya. Nilai wajar poin yang dikeluarkan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan pada saat poin tersebut ditukarkan, pada saat periode penukaran berakhir atau pada saat program tersebut dihapus.

Komisi Penjualan untuk Agen Penjual (Dealer)

Imbalan dalam bentuk potongan penjualan yang diberikan oleh Perusahaan kepada agen penjual diakui sebagai pengurang dari pendapatan.

Apabila Perusahaan menerima, atau akan menerima, suatu manfaat yang teridentifikasi sebagai pertukaran atas imbalan yang diberikan oleh Perusahaan kepada agen penjual, dan nilai wajar dari manfaat imbalan tersebut dapat diestimasi secara wajar, maka imbalan akan dicatat sebagai beban pemasaran.

Sewa Menara

Pendapatan dari sewa menara yang dikelompokkan sebagai sewa operasi diakui dengan metode garis lurus selama masa sewa berdasarkan jumlah yang tercantum dalam perjanjian antara Perusahaan dan *lessee*.

MIDI

Internet

Pendapatan dari jasa instalasi ditangguhkan dan diakui selama rata-rata masa hubungan yang diharapkan dengan pelanggan. Pendapatan dari biaya jasa bulanan diakui pada saat jasa tersebut diberikan. Pendapatan dari pemakaian diakui setiap bulan berdasarkan durasi pemakaian internet atau berdasarkan jumlah tetap, tergantung perjanjian dengan pelanggan.

Frame Net, World Link dan Direct Link

Pendapatan dari jasa instalasi ditangguhkan dan diakui selama rata-rata masa hubungan yang diharapkan dengan pelanggan. Pendapatan jasa bulanan diakui pada saat jasa diserahkan.

Sewa Satelit

Pendapatan satelit diakui dengan metode garis lurus selama periode sewa.

Pendapatan jasa MIDI lainnya diakui pada saat penyerahan jasa tersebut.

Telekomunikasi Tetap

Telepon Internasional

Pendapatan telepon internasional ke luar negeri dilaporkan secara bruto.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Telekomunikasi Tetap (lanjutan)

Telepon Jaringan Tetap Nirkabel

Pendapatan telepon jaringan tetap nirkabel dari pemakaian pulsa diakui berdasarkan durasi percakapan yang berhasil tersambung melalui jaringan tetap Perusahaan.

Untuk pelanggan pasca-bayar, pendapatan jasa bulanan diakui pada saat jasa diserahkan.

Untuk pelanggan pra-bayar, komponen aktivasi dari penjualan paket perdana ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan selama rata-rata masa hubungan yang diharapkan dengan pelanggan. Penjualan voucher pulsa perdana/isi ulang dicatat sebagai pendapatan diterima di muka dan diakui sebagai pendapatan pada saat pemakaian pulsa atau pada saat pulsa telah habis masa berlakunya.

Telepon Jaringan Tetap

Pendapatan dari jasa instalasi telepon jaringan tetap ditangguhkan dan diakui selama rata-rata masa hubungan yang diharapkan dengan pelanggan. Pendapatan dari pemakaian diakui berdasarkan durasi percakapan yang berhasil tersambung melalui jaringan tetap Perusahaan.

Pendapatan Interkoneksi

Pendapatan dari interkoneksi jaringan dengan penyelenggara telekomunikasi dalam negeri dan internasional lainnya diakui setiap bulan berdasarkan lalu lintas komunikasi aktual yang tercatat setiap bulannya.

Hubungan Keagenan

Pendapatan dalam hubungan keagenan dicatat berdasarkan jumlah tagihan bruto kepada pelanggan ketika Grup bertindak sebagai prinsipal dalam penjualan jasa.

Ketika Grup bertindak sebagai agen dan memperoleh komisi dari pemasok jasa, pendapatan dicatat berdasarkan jumlah bersih yang diperoleh (jumlah yang dibayarkan pelanggan dikurangi jumlah yang dibayarkan kepada pemasok).

Beban

Beban Interkoneksi

Beban dari interkoneksi jaringan dengan penyelenggara telekomunikasi domestik dan internasional lainnya dicatat sebagai beban usaha pada periode terjadinya.

Beban-beban Lainnya

Beban yang diakui pada saat terjadinya.

l. Beban Karyawan

Beban karyawan yang langsung berhubungan dengan pengembangan, pembangunan dan pemasangan aset tetap dikapitalisasi sebagai bagian dari harga perolehan aset yang bersangkutan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Dana Pensiun dan Imbalan Kerja

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup, ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari imbalan pasca-kerja diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih dari masing-masing imbalan yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi mana yang lebih tinggi di antara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset dana pensiun, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian yang melebihi 10% batas koridor diakui secara merata selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari karyawan. Biaya jasa lalu dari imbalan pasca-kerja diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi hak atau *vested.* Apabila imbalan tersebut *vested* setelah pengenalan perubahan menjadi program dana pensiun, biaya jasa lalu segera diakui.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dari imbalan kerja jangka panjang lainnya langsung diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam beban karyawan.

Grup mengakui laba atau rugi dari kurtailmen atas program pensiun manfaat pasti pada saat kurtailmen terjadi (apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan material terhadap jumlah karyawan yang mengikuti program pensiun atau apabila terdapat perubahan terhadap ketentuan-ketentuan program pensiun manfaat pasti dimana bagian yang material untuk jasa yang diberikan oleh karyawan aktif pada masa depan tidak lagi memenuhi ketentuan dari program pensiun, atau akan memenuhi ketentuan untuk manfaat yang lebih rendah). Laba atau rugi dari kurtailmen terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai wajar aset dana pensiun, perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban pensiun manfaat pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

n. Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK 50 (Revisi 2010), “Instrumen Keuangan: Penyajian”, PSAK 55 (Revisi 2011), “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”, dan PSAK 60, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”.

PSAK 50 (Revisi 2010) berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan mengidentifikasikan informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang suatu entitas yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK 55 (Revisi 2011) mengatur prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitias keuangan dan beberapa kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan. PSAK ini, antara lain, menyediakan definisi dan karakteristik derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

PSAK 60 mensyaratkan pengungkapan signifikansi instrumen keuangan untuk posisi dan kinerja keuangan; beserta sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrument keuangan Grup yang terekspos selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko tersebut.

n1. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, atau mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal.

Semua aset keuangan diakui pertama kali pada nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali apabila aset keuangan dicatat pada nilai wajar dalam laporan laba rugi.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Grup meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, piutang pihak-pihak berelasi, aset derivatif, aset keuangan lancar dan tidak lancar lainnya (instrumen keuangan yang memiliki dan tidak memiliki kuotasi).

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

  Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

  Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

n1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

  Derivatif yang melekat pada kontrak utama dicatat sebagai derivatif terpisah dan dicatat pada nilai wajar apabila karakteristik ekonomi dan risikonya tidak berkaitan erat dengan kontrak utama, dan kontrak utama tersebut tidak untuk diperdagangkan atau diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Derivatif melekat ini diukur dengan nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Penilaian kembali hanya terjadi jika terdapat perubahan dalam ketentuan-ketentuan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang akan diperlukan.

  Aset keuangan Grup yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset derivatif.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

  Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersebut selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi (*amortized cost*) dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai diakui juga pada laporan laba rugi.

  Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, piutang pihak-pihak berelasi, aset keuangan lancar lainnya, piutang sewa pembiayaan dan aset keuangan tidak lancar lainnya Grup termasuk dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo [*Held-To-Maturity* ("HTM")]

  Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai HTM ketika Grup memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR, setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Amortisasi biaya perolehan dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi.

  Grup tidak memiliki investasi HTM pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

n1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual [*Available For Sale* ("AFS")]

  Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya, pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif diakui, atau terjadi penurunan nilai, pada saat kerugian kumulatif direklasifikasi dari pendapatan komprehensif lainnya ke laba rugi. Bunga yang diterima selama memiliki investasi keuangan AFS disajikan sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode EIR.

  Grup memiliki investasi berikut yang diklasifikasikan sebagai AFS:

  - Investasi saham yang nilai wajarnya tidak tersedia dengan pemilikan modal kurang dari 20%. Investasi ini dinyatakan sebesar biaya perolehan, dikurangi cadangan penurunan nilai.
  - Investasi saham ekuitas yang nilai wajarnya tersedia dengan pemilikan modal kurang dari 20% dan diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, investasi ini dicatat sebesar nilai wajarnya.

n2. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2011) dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan hutang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Grup meliputi hutang usaha, hutang pengadaan, akrual, uang muka pelanggan, kewajiban sewa pembiayaan, hutang jangka panjang dan hutang obligasi, hutang pihak-pihak berelasi, liabilitas derivatif dan liabilitas keuangan jangka pendek dan jangka panjang lainnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

n2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

  Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

  Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang ditandatangani Perusahaan yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 55 (Revisi 2011). Derivatif melekat dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

  Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi.

- Pinjaman dan Hutang

  Setelah pengakuan awal, pinjaman dan hutang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam beban pendanaan dalam laporan laba rugi.

  Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi EIR.

n3. Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, entitas saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

n4. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan acuan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tidak termasuk pengurangan apapun untuk biaya transaksi. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*), penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

n5. Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode EIR dikurangi dengan cadangan penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premi atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari EIR.

n6. Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diperkirakan mengalami penurunan nilai jika, dan hanya jika, terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal dari aset (terjadi peristiwa kerugian) dan peristiwa kerugian mempengaruhi estimasi arus kas masa datang dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang bisa diandalkan. Bukti penurunan nilai termasuk indikasi debitur atau sekelompok debitur yang mengalami kesulitan keuangan signifikan, gagal membayar bunga atau pokok, kemungkinan debitur mengalami pailit atau reorganisasi keuangan dan data yang bisa diamati mengindikasikan terjadinya penurunan yang bisa diukur dalam estimasi arus kas masa datang, seperti perubahan dalam tunggakan atau kondisi ekonomi yang berhubungan dengan kegagalan dalam pembayaran.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

n6. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

  Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka mereka memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan kelompok tersebut dinilai penurunan nilainya secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

  Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan EIR awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang yang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah EIR terkini.

  Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan penyisihan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistik dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Grup. Jika, pada periode berikutnya, jumlah taksiran kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

n6. Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan AFS

  Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan AFS, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

  Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi - direklas dari bagian laba rugi komprehensif lainnya menjadi bagian laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui bagian laba rugi; kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam bagian laba rugi komprehensif lainnya.

  Dalam hal instrumen hutang diklasifikasikan sebagai aset keuangan AFS, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga di masa datang didasarkan pada nilai tercatat yang telah dikurangi dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Akrual tersebut dicatat sebagai bagian dari akun “Pendapatan Bunga” dalam laporan laba rugi. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen hutang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

n7. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Grup telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian “*pass-through*”; dan baik (a) Grup telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Grup secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

n7. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi.

n8. Instrumen keuangan derivatif

Perusahaan menandatangani kontrak swap valuta asing, swap suku bunga, dan instrumen lainnya yang diperbolehkan, jika dianggap perlu, untuk tujuan mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dan suku bunga yang berasal dari hutang jangka panjang dan hutang obligasi Perusahaan dalam mata uang asing. Instrumen keuangan derivatif, yang mana memberikan lindung nilai ekonomi efektif dari risiko suku bunga dan nilai tukar mata uang asing yang spesifik berdasarkan tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan, tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 55 (Revisi 2011) dan pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif ditandatangani dan kemudian diukur kembali pada nilai wajarnya. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas keuangan apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar derivatif selama tahun berjalan, yang ditandatangani sebagai lindung nilai ekonomi yang tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai, diakui langsung pada laporan laba rugi.

Aset dan liabilitas derivatif disajikan masing-masing sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek. Derivatif melekat disajikan bersama dengan kontrak utamanya pada laporan posisi keuangan konsolidasian yang mencerminkan penyajian yang tepat atas seluruh arus kas pada masa yang akan datang dari instrumen tersebut secara keseluruhan.

Perubahan bersih nilai wajar instrumen derivatif, pendapatan atau beban swap, pendapatan atau beban terminasi, dan penyelesaian dari instrumen derivatif dikreditkan (dibebankan) pada “Laba Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Bersih”, yang disajikan dalam laporan laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Grup menerapkan PSAK 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing", yang menggambarkan bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Grup mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk selisih kurs yang dapat diatribusikan ke aset tertentu dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan dan pemasangan.

Mata uang fungsional IFB dan IIFB (yang dilikuidasi pada bulan Juli 2013) dalam mata uang euro, sedangkan IPBV, IMBV dan ISPL dalam mata uang dolar A.S. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas Entitas Anak dijabarkan ke dalam penyajian mata uang Perusahaan pada kurs spot yang berlaku pada akhir periode laporan dan laporan pendapatan komprehensif dijabarkan dalam kurs rata-rata selama tahun berjalan. Perbedaan yang dihasilkan dari penyajian laporan keuangan IPBV, IMBV, IFB, IIFB dan ISPL dicatat dalam pendapatan komprehensif lain dan disajikan sebagai bagian dari "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan" di dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian.

Untuk tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kurs yang digunakan (dalam angka penuh) masing-masing adalah Rp12.189 dan Rp9.670 untuk AS$1, yang dihitung dengan menggunakan rata-rata kurs jual dan beli mata uang asing yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada tahun tersebut.

p. Pajak Penghasilan

Grup menerapkan PSAK 46 (Revisi 2010), yang mensyaratkan Grup untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, dan transaksi dan kejadian lain dari tahun kini yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Revisi PSAK juga mensyaratkan Grup mencatat bunga dan denda untuk kekurangan / kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, sebagai bagian dari "Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Tahun Berjalan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Beban pajak periode berjalan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer dari aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi pajak yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan. Pengaruh pajak untuk satu tahun dialokasikan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif pajak yang akan dikenakan pada tahun saat nilai aset direalisasikan atau nilai liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang berlaku atau berlaku secara substantif pada tanggal posisi keuangan konsolidasian. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perusahaan mengakui liabilitas dan aset pajak tangguhan sehubungan dengan investasi pada Entitas Anak, kecuali:

- Terkait dengan perbedaan temporer kena pajak (*taxable temporary differences*), ketika waktu pembalikan perbedaan temporer dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.
- Terkait dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan (*deductible temporary differences*), aset pajak tangguhan diakui hanya sepanjang besar kemungkinan, perbedaan temporer akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan dan laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Perbedaan nilai tercatat aset dan liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (“SKP”) diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Untuk setiap entitas yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah bersih untuk masing-masing entitas tersebut.

q. Pelaporan Segmen

Grup menerapkan PSAK 5 (Revisi 2009), “Segmen Usaha”. PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan atas aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi di mana entitas beroperasi.

Segmen adalah bagian khusus Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai dengan segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi.

r. Laba (Rugi) per Saham/ADS Dasar dan Dilusian

Grup menerapkan PSAK 56 (Revisi 2011), “Laba per Saham”, yang mengatur standar untuk penentuan dan penyajian laba (rugi) per saham.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Laba (Rugi) per Saham/ADS Dasar dan Dilusian (lanjutan)

Laba (rugi) per saham dasar dan dilusian dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam tahun berjalan.

Laba (rugi) per ADS dasar dan dilusian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dihitung dengan mengalikan laba (rugi) per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan 50, sesuai dengan jumlah saham per ADS.

Tidak terdapat potensi dilusi atas saham pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

s. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Grup memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK 7 (Revisi 2010), “Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi”.

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi disajikan dalam Catatan 31.

t. Aset Keuangan Konsesi

Grup membangun atau meningkatkan prasarana (jasa pembangunan atau peningkatan) dengan perjanjian untuk menyediakan jasa umum dan mengoperasikan dan memelihara prasarana tersebut (jasa operasi) untuk suatu periode waktu yang ditentukan. Perjanjian ini dapat mencakup prasarana yang digunakan dalam perjanjian konsesi jasa publik ke swasta selama umur manfaatnya.

Perlakuan atas perjanjian konsesi jasa ditentukan berdasarkan persyaratan perjanjian. Model aset keuangan digunakan ketika Grup memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari atau pada saat pemberi jasa konsesi mengendalikan jasa konstruksi tersebut.

Dalam model aset keuangan, jumlah yang diterima dari pemberi jasa konsesi memenuhi definisi piutang yang diukur berdasarkan nilai wajar. Jumlah ini kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Jumlah pada saat awal ditambah jumlah kumulatif bunga atas nilai tersebut dihitung menggunakan metode bunga efektif.

Imbalan yang diterima atau piutang yang dapat diterima dialokasikan dengan mengacu pada nilai wajar relatif dari jasa yang disediakan, biasanya dialokasikan terhadap komponen konstruksi dan elemen jasa untuk pengoperasian dan pemeliharaan yang dilakukan. Pendapatan dari perjanjian konsesi yang diakui dengan model aset keuangan terdiri dari: (i) nilai wajar dari nilai yang terhutang dari pemberi konsesi (*grantor*), dan (ii) pendapatan bunga terkait investasi barang modal dari proyek tersebut.

Aset yang dicatat dalam perjanjian konsesi dihentikan pengakuannya pada saat penghentian atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau penghentiannya di masa depan atau ketika hak kontraktual atas aset keuangan tersebut berakhir.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

u. Perkembangan Terbaru dari Standar dan Interpretasi Akuntansi

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Grup, yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tahun 2013, tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan 2013:

- PSAK 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, yang diadopsi dari *International Accounting Standards* (IAS) 1, berlaku efektif 1 Januari 2015

  PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

- PSAK 4 (2013): Laporan Keuangan Tersendiri, yang diadopsi dari IAS 4, berlaku efektif 1 Januari 2015

  PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK 65.

- PSAK 15 (2013): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, yang diadopsi dari IAS 28, berlaku efektif 1 Januari 2015

  PSAK ini mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan juga entitas asosiasi.

- PSAK 24 (2013): Imbalan Kerja, yang diadopsi dari IAS 19, berlaku efektif 1 Januari 2015

  PSAK ini menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi dan hanya membutuhkan klarifikasi sederhana dan pengungkapan.

- PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasi, yang diadopsi dari *International Financial Reporting Standards* (IFRS) 10, berlaku efektif 1 Januari 2015

  PSAK ini menggantikan porsi PSAK 4 (2009) mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, dan menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.

- PSAK 66: Pengaturan bersama, yang diadopsi dari IFRS 11, berlaku efektif 1 Januari 2015

  PSAK ini menggantikan PSAK 12 (2009) dan ISAK 12. PSAK ini menghapus opsi metode konsolidasi proporsional untuk mencatat bagian ventura bersama.

- PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, yang diadopsi dari IFRS 12, berlaku efektif 1 Januari 2015

  PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK 4 (2009), PSAK 12 (2009) dan PSAK 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

u. Pengembangan Terbaru dari Standar dan Interpretasi Akuntansi (lanjutan)

- PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar, yang diadopsi dari IFRS 13, berlaku efektif 1 Januari 2015

  PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

- ISAK 27: Pengalihan Aset dari Pelanggan, yang diadopsi dari *International Financial Reporting Interpretation Committee* (IFRIC) 18, berlaku efektif 1 Januari 2014

- ISAK 28: Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas, yang diadopsi dari IFRIC 19, berlaku efektif 1 Januari 2014

Grup sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar akuntansi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian asumsi dan estimasi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset atau liabilitas yang berdampak pada tahun-tahun mendatang.

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan-pertimbangan berikut ini, yang terpisah dari estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

- *Penentuan mata uang fungsional*

  Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

- *Sewa*

  Grup mempunyai beberapa perjanjian sewa di mana Grup bertindak sebagai *lessee* atau *lessor* untuk beberapa aset tetap tertentu. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan kepada *lessee* atau ditahan oleh Grup berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset yang disewa.

  Sewa Menara

  Untuk sewa menara, satuan hitung (*unit of account*) ditentukan pada tingkat ruang atau *space site* karena sewa tergantung pada penggunaan ruang yang spesifik pada menara di mana Perusahaan menempatkan peralatannya.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

- *Sewa (lanjutan)*

  Perijinan

  Pada tahun 2006, Perusahaan mendapatkan izin penggunaan pita frekuensi radio 2,1 GHz (teknologi komunikasi bergerak generasi ketiga "3G" - Catatan 1a) oleh Menkominfo. Perusahaan berkewajiban, antara lain, untuk membayar biaya nilai awal dan biaya hak penggunaan pita frekuensi radio tahunan untuk masa 10 tahun (Catatan 33p). Biaya nilai awal diakui sebagai bagian dari Izin Dibayar di Muka Jangka Panjang untuk bagian jangka panjang dan Biaya Dibayar di Muka untuk bagian jangka pendek dan diamortisasi selama 10 tahun masa berlaku izin dengan menggunakan metode garis lurus.

  Pada tahun 2009, Perusahaan mendapatkan izin tambahan 3G (Catatan 1a) dan IMM mendapatkan izin penyelenggaraan untuk Jaringan Tetap Lokal berbasis "*Packet Switched*" yang menggunakan pita frekuensi radio 2,3 GHz untuk keperluan layanan pita lebar nirkabel [*Broadband Wireless Access ("BWA")*]. Perusahaan dan IMM berkewajiban, antara lain, untuk membayar biaya nilai awal dan biaya hak penggunaan pita frekuensi radio tahunan untuk masa 10 tahun (Catatan 33p). Biaya nilai awal diakui sebagai bagian dari Izin Dibayar di Muka Jangka Panjang untuk bagian jangka panjang dan Biaya Dibayar di Muka untuk bagian jangka pendek dan diamortisasi sepanjang 10 tahun masa berlaku izin dengan menggunakan metode garis lurus.

  Manajemen berkeyakinan, dengan didukung konfirmasi tertulis dari DJPT, bahwa izin 3G dan BWA tersebut dapat dikembalikan setiap saat tanpa adanya kewajiban finansial untuk membayar biaya penggunaan pita frekuensi radio tahunan yang tersisa (bentuk perizinan tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan). Oleh karena itu, Perusahaan dan IMM mengakui biaya hak penggunaan pita frekuensi radio tahunan sebagai beban sewa operasi dibayar di muka yang diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa hak penyelenggaraan izin 3G dan BWA. Manajemen melakukan evaluasi atas keberlangsungan penggunaan izin-izin tersebut setiap tahun.

- *Penurunan nilai dari aset non-keuangan*

  Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat dari aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yang mana yang lebih tinggi dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam sebuah transaksi wajar (*arm's length transaction*) dari aset serupa atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya pelepasan (*incremental costs*) untuk menjual aset tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan di masa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang (*future cash inflows*) yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

- *Transaksi pertukaran aset*

  Selama tahun 2010 sampai tahun 2012, Grup menandatangani beberapa kontrak untuk pertukaran aset dengan pemasok pihak ketiga untuk beberapa peralatan teknis selular tertentu. Untuk transaksi pertukaran aset tersebut, Grup melakukan evaluasi apakah transaksi tersebut mengandung substansi komersial sesuai dengan PSAK 16 (Revisi 2011) "Aset Tetap", yang mengharuskan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi mengenai arus kas di masa depan dan nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan sebagai akibat dari transaksi tersebut. Manajemen memperhitungkan bahwa transaksi pertukaran aset tersebut memenuhi kriteria substansi komersial; tetapi nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal, sehingga nilainya diukur berdasarkan jumlah tercatat dari aset yang diserahkan ditambah kas yang dibayarkan.

- *Transaksi penjualan dan sewa kembali*

  Grup mengklasifikasikan transaksi sewa menjadi sewa pembiayaan atau sewa operasi sesuai dengan kebijakan akuntansi yang tertera pada Catatan 2j. Penentuan suatu transaksi sewa, apakah menjadi sewa pembiayaan atau sewa operasi merupakan suatu permasalahan yang kompleks dan membutuhkan pertimbangan yang substansial mengenai apakah suatu transaksi sewa mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan kepada atau dari Grup. Dibutuhkan pertimbangan yang seksama dan kehati-hatian atas berbagai aspek yang kompleks termasuk didalamnya, tetapi tidak terbatas pada nilai wajar dari aset sewaan, umur ekonomis dari aset sewaan, keberadaan opsi perpanjangan dalam periode sewa dan penentuan tingkat diskonto yang tepat dalam perhitungan nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

  Pengklasifikasian sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi untuk menentukan apakah aset sewaan dikapitalisasi dan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada transaksi penjualan dan sewa kembali, pengklasifikasian atas transaksi sewa kembali seperti yang tertera di atas akan menentukan pengakuan laba atau rugi dari transaksi penjualan. Laba atau rugi akan ditangguhkan dan diamortisasi (sewa pembiayaan) atau diakui segera dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (sewa operasi).

- *Cadangan untuk kewajiban hukum kontinjensi*

  IMM saat ini sedang dalam investigasi oleh Pengadilan Negeri karena terlibat dalam sebuah kasus hukum yang signifikan (Catatan 33i). Pertimbangan manajemen atas kemungkinan biaya untuk penyelesaian tuntutan telah dikonsultasikan dengan penasihat hukum Perusahaan yang menangani kasus ini dan berdasarkan analisa mereka atas kemungkinan hasil dari kasus tersebut. Manajemen saat ini tidak percaya kasus ini dapat mengurangi secara material pendapatan dan keuntungan Perusahaan. Meskipun demikian, terdapat kemungkinan bahwa kinerja keuangan di masa depan dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan dalam pertimbangan atau keefektifan strategi mereka terkait dengan kasus ini.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

- *Cadangan penurunan nilai piutang*

  Apabila terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas piutang usaha, Grup mengestimasi cadangan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang usaha yang secara khusus diidentifikasi sebagai piutang yang kemungkinan tidak dapat ditagih.

  Sebagai tambahan atas cadangan terhadap piutang yang secara individual signifikan, Grup juga meneliti cadangan penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur mereka yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak diidentifikasi secara spesifik yang memerlukan cadangan tertentu, memiliki risiko tidak tertagih yang lebih besar dibandingkan dengan saat awal piutang diberikan kepada debitur.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi kunci mengenai masa depan dan sumber kunci lainnya untuk estimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijabarkan sebagai berikut:

- *Penentuan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan*

  Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian, termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak memungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan. Lihat Catatan 21 untuk penjelasan lebih lanjut.

- *Estimasi masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud*

  Grup mengestimasi masa manfaat dari aset tetap dan aset takberwujudnya berdasarkan ekspektasi utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Grup secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

  Jumlah dan saat beban dicatat setiap periode akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Grup akan meningkatkan beban usaha dan menurunkan aset tidak lancar yang tercatat. Penambahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap Grup menurunkan beban usaha dan meningkatkan aset tidak lancar yang tercatat.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- *Goodwill dan aset takberwujud*

  Laporan keuangan konsolidasian menggambarkan bisnis-bisnis yang diperoleh setelah penyelesaian akuisisi. Perusahaan menghitung bisnis yang diakuisisi menggunakan metode akuisisi sejak tanggal 1 Januari 2011 dan metode pembelian untuk akuisisi pada tahun-tahun sebelumnya, yang mensyaratkan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi untuk mengalokasikan harga perolehan terhadap nilai pasar wajar dari aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. Setiap kelebihan dari harga perolehan atas nilai pasar wajar yang diestimasikan dari aset neto yang diakuisisi dicatat sebagai *goodwill* dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dengan demikian, pertimbangan yang dibuat dalam mengestimasi nilai pasar wajar yang diatribusikan ke aset dan liabilitas entitas yang diakuisisi dapat mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan secara material.

- *Realisasi dari aset pajak tangguhan*

  Grup melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai besar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, di mana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Grup atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Grup di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Grup dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

- *Estimasi cadangan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang*

  Tingkat cadangan yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Grup menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan situasi terbaik yang tersedia, termasuk tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Grup dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang Grup ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasikan.

  Cadangan secara kolektif dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis dengan menggunakan faktor yang bervariasi seperti kinerja historis dari debitur dalam grup kolektif, dan pertimbangan atas penurunan kinerja pasar di mana debitur beroperasi, dan kelemahan struktural yang diidentifikasi atau penurunan kinerja arus kas dari debitur.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- *Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja lainnya*

  Beban dari program pensiun manfaat pasti dan nilai kini dari kewajiban pensiun ditentukan dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Penilaian aktuaris termasuk membuat variasi asumsi yang terdiri dari, antara lain, tingkat diskonto, tingkat pengembalian dana pensiun yang diharapkan, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakui sebagai pendapatan atau beban ketika akumulasi laba atau rugi aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir masa periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari mana yang lebih tinggi antara nilai kini dari kewajiban manfaat pasti atau nilai wajar dari aset dana pensiun pada tanggal tersebut. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, dasar asumsi dan periode jangka panjang, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

  Grup percaya bahwa asumsi mereka sudah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Grup atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material biaya serta kewajiban pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lainnya. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

  Rincian lebih lanjut mengenai asumsi yang digunakan, termasuk analisis sensitivitas, disajikan pada Catatan 30.

- *Kewajiban pembongkaran dan pemindahan aset tetap*

  Kewajiban pembongkaran dan pemindahan aset tetap diakui dalam tahun terjadinya jika estimasi yang memadai terhadap nilai wajar dapat dibuat. Pengakuan kewajiban tersebut mensyaratkan estimasi terhadap biaya untuk restorasi/membongkar untuk setiap lokasi dan didasarkan pada estimasi terbaik dari pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dari restorasi/pembongkaran di masa depan, didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak yang mencerminkan penelaahan pasar saat ini untuk nilai waktu dari uang dan, di mana sesuai, risiko tertentu dari kewajiban.

- *Pengakuan pendapatan*

  Kebijakan pengakuan pendapatan Grup mensyaratkan penggunaan estimasi dan asumsi yang dapat mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan dan piutang.

  Perjanjian Perusahaan dengan penyedia jasa domestik dan luar negeri untuk lalu lintas *inbound* dan *outbound* membutuhkan penyelesaian yang mensyaratkan rekonsiliasi lalu lintas sebelum penyelesaian aktual dilakukan, yang mungkin bukan merupakan volume aktual lalu lintas yang diukur oleh Perusahaan. Pengakuan awal pendapatan adalah berdasarkan lalu lintas yang diobservasi yang disesuaikan dengan penyesuaian berdasarkan pengalaman normal, di mana secara historis tidak material terhadap laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Perbedaan antara jumlah yang diakui pertama kali dan jumlah penyelesaian aktual diakui setelah proses rekonsiliasi. Namun, tidak terdapat kepastian apabila penggunaan estimasi tersebut tidak akan menghasilkan penyesuaian material di masa depan.

  Grup mengakui pendapatan dari pemasangan dan aktivasi dan pendapatan lainnya sesuai dengan masa hubungan rata-rata dengan pelanggan yang diharapkan untuk jasa selular, MIDI dan telekomunikasi tetap. Grup mengestimasi masa hubungan rata-rata dengan pelanggan yang diharapkan berdasarkan analisa angka pemutusan terkini.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- *Ketidakpastian kewajiban perpajakan*

  Dalam situasi tertentu, Grup tidak dapat menentukan secara pasti jumlah hutang pajak atau jumlah tagihan pajak yang dapat terpulihkan mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan yang masih berlangsung atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan hutang pajak yang tidak pasti atau tagihan pajak yang dapat terpulihkan, Grup menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Grup membuat analisa untuk semua ketidakpastian posisi perpajakan untuk menentukan jika hutang pajak atau cadangan atas tagihan pajak yang tidak dapat terpulihkan harus diakui.

  Grup mencatat bunga dan denda atas pajak penghasilan kurang bayar, jika ada, pada Beban Pajak Penghasilan di dalam Laporan Laba Rugi.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
Kas		
Rupiah	2.089	1.837
Dolar A.S. (AS$4)	2	-
	2.091	**1.837**
Bank		
Pihak-pihak berelasi (Catatan 31)		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")	68.195	74.373
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")	4.711	1.279
PT Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta	2.314	2.996
PT Bank Pembangunan Daerah Yogyakarta	2.073	685
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	1.606	1.326
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk ("BPD - Jawa Barat")	1.596	132
PT Bank Pembangunan Daerah Maluku	1.133	4
PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur	652	1.234
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan	513	2.231
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") (termasuk PT Bank BRI Syariah ("BRI Syariah"))	306	1.178
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("BTN")	111	1.924
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1.000)	3.137	1.716
Dolar A.S.		
Mandiri (AS$4.727 pada tahun 2013 dan AS$2.746 pada tahun 2012)	57.621	26.557
Lain-lain (AS$5 pada tahun 2013 dan AS$8 pada tahun 2012)	62	72

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
Bank (lanjutan)		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Permata Tbk	5.809	927
PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Danamon")	5.603	404
PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")	5.198	17.678
PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")	5.178	159.969
Citibank N.A., Cabang Jakarta ("Citibank")	5.036	3.429
Hongkong and Shanghai Bank Corporation, Cabang Jakarta ("HSBC")	1.149	14.076
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp5.000)	11.530	9.832
Dolar A.S.		
Fortis Bank N.V., Belanda (AS$6.330 pada tahun 2013 dan AS$5.258 pada tahun 2012)	77.154	50.846
Citibank N.A., Cabang Singapura (AS$4.461 pada tahun 2013 dan AS$3.411 pada tahun 2012)	54.375	32.983
Deutsche Bank AG, Cabang Jakarta ("DB") (AS$2.778 pada tahun 2013 dan AS$728 pada tahun 2012)	33.864	7.042
Citibank (AS$628 pada tahun 2013 dan AS$801 pada tahun 2012)	7.652	7.750
CIMB Niaga (AS$429 pada tahun 2013 dan AS$25 pada tahun 2012)	5.225	243
HSBC (AS$4 pada tahun 2013 dan AS$14 pada tahun 2012)	49	132
Lain-lain (AS$31 pada tahun 2013 dan AS$95 pada tahun 2012)	386	914
	362.238	**421.932**
Deposito berjangka dan deposito *on call*		
Pihak-pihak berelasi (Catatan 31)		
Rupiah		
Mandiri	232.897	198.800
BNI	120.755	138.320
BTN	83.658	169.372
BRI	70.000	71.500
BPD - Jawa Barat	32.500	34.850
PT Bank Jawa Barat Banten Syariah	30.000	10.000
PT Bank Syariah Mandiri ("Mandiri Syariah")	22.000	34.000
BRI Syariah	14.700	47.500
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	10.000	10.000
Lain-lain	2.000	1.000
Dolar A.S.		
Mandiri Syariah (AS$5.000)	60.945	-
PT Bank QNB Kesawan Tbk ("QNBK") (AS$3.000 pada tahun 2013 dan AS$10.000 pada tahun 2012)	36.567	96.700
Mandiri (AS$1.551 pada tahun 2013 dan AS$2.701 pada tahun 2012)	18.907	26.119
BRI (AS$60.000)	-	580.200

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
Deposito berjangka dan deposito *on call* (lanjutan)		
Pihak ketiga		
Rupiah		
DB	95.899	42.485
PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk ("Muamalat")	81.500	96.800
PT Bank Saudara Tbk (sebelumnya PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk)	52.000	48.000
Danamon	50.000	2.000
CIMB Niaga (termasuk CIMB Niaga Syariah)	47.000	4.000
PT Bank Mega Syariah	43.500	25.500
PT Bank Bukopin Tbk	36.000	88.500
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	20.000	82.500
PT Bank ICB Bumiputera Tbk	12.000	11.500
PT Bank Mega Tbk	11.000	27.250
PT Bank Pan Indonesia Tbk	10.000	-
PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("BII") (termasuk BII Syariah)	8.500	13.500
Citibank	-	50.000
Lain-lain	2.100	2.100
Dolar A.S.		
DB (AS$36.039 pada tahun 2013 dan AS$19.752 pada tahun 2012)	439.278	191.005
Permata Syariah (AS$15.000 pada tahun 2013 dan 2012)	182.835	145.050
Muamalat (AS$2,500)	30.473	-
CIMB Niaga (AS$1.000 pada tahun 2013 dan AS$50.000 pada tahun 2012)	12.189	483.500
DBS (AS$55.000)	-	531.850
PT Bank UOB Buana Indonesia (AS$15.000)	-	145.050
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta ("StandChart") (AS$5.000)	-	48.350
Fortis Bank N.V., Belanda (AS$3.740)	-	36.166
	1.869.203	**3.493.467**
Jumlah	**2.233.532**	**3.917.236**

Deposito berjangka dan deposito *on call* dalam rupiah memperoleh bunga per tahun berkisar antara 2,00% sampai 11,00% pada tahun 2013 dan antara 2,00% sampai 9,50% pada tahun 2012, sedangkan dalam dolar A.S. memperoleh bunga per tahun berkisar antara 0,03% sampai 3,50% pada tahun 2013 dan antara 0,01% sampai 3,00% pada tahun 2012.

Suku bunga deposito *on call* dan deposito berjangka dengan pihak-pihak berelasi sebanding dengan yang ditawarkan oleh pihak ketiga.

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
Pihak-pihak berelasi (Catatan 31)		
Telkom (termasuk AS$70 pada tahun 2013 dan AS$436 pada tahun 2012)	99.971	73.835
Lain-lain (termasuk AS$6.752 pada tahun 2013 dan AS$7.318 pada tahun 2012)	556.548	543.447
Sub-jumlah	656.519	617.282
Dikurangi cadangan penurunan nilai	24.316	42.632
Bersih	**632.203**	**574.650**
Pihak ketiga		
Perusahaan dalam negeri (termasuk AS$34.143 pada tahun 2013 dan AS$24.583 pada tahun 2012)	801.108	902.013
Perusahaan telekomunikasi internasional (AS$76.513 pada tahun 2013 dan AS$79.275 pada tahun 2012)	932.619	766.070
Pelanggan pasca-bayar dari:		
Selular	333.783	297.721
Telekomunikasi tetap	65.716	20.263
Sub-jumlah	2.133.226	1.986.067
Dikurangi cadangan penurunan nilai	497.090	521.998
Bersih	**1.636.136**	**1.464.069**
Jumlah	**2.268.339**	**2.038.719**

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013		31 Desember 2012	
Umur Piutang	**Jumlah**	**Persentase (%)**	**Jumlah**	**Persentase (%)**
Pihak-pihak berelasi				
0 - 6 bulan	611.654	93,17	477.272	77,32
7 - 12 bulan	13.070	1,99	52.246	8,46
13 - 24 bulan	8.967	1,36	30.390	4,92
Lebih dari 24 bulan	22.828	3,48	57.374	9,30
Jumlah	**656.519**	**100,00**	**617.282**	**100,00**
Pihak ketiga				
0 - 6 bulan	1.296.795	60,79	1.036.438	52,19
7 - 12 bulan	80.735	3,79	235.844	11,87
13 - 24 bulan	270.766	12,69	259.715	13,08
Lebih dari 24 bulan	484.930	22,73	454.070	22,86
Jumlah	**2.133.226**	**100,00**	**1.986.067**	**100,00**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Perubahan cadangan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	Jumlah	Pihak-pihak Berelasi	Pihak Ketiga
31 Desember 2013			
Saldo awal tahun	564.630	42.632	521.998
Cadangan (pembalikan) - bersih (Catatan 27)	102.307	(5.369)	107.676
Efek bersih penyesuaian kurs	21.867	1.108	20.759
Penghapusan	(167.398)	(14.055)	(153.343)
Saldo akhir tahun	**521.406**	**24.316**	**497.090**
Penurunan nilai secara individual	115.881	18.134	97.747
Penurunan nilai secara kolektif	405.525	6.182	399.343
Jumlah	**521.406**	**24.316**	**497.090**
Jumlah bruto piutang, penurunan nilai secara individual, sebelum dikurangi dengan cadangan penurunan nilai yang dinilai secara individual	295.329	69.267	226.062
31 Desember 2012			
Saldo awal tahun	536.651	47.107	489.544
Cadangan (pembalikan) - bersih (Catatan 27)	56.163	(6.567)	62.730
Efek bersih penyesuaian kurs	7.802	2.092	5.710
Penghapusan	(35.986)	-	(35.986)
Saldo akhir tahun	**564.630**	**42.632**	**521.998**
Penurunan nilai secara individual	208.208	37.852	170.356
Penurunan nilai secara kolektif	356.422	4.780	351.642
Jumlah	**564.630**	**42.632**	**521.998**
Jumlah bruto piutang, penurunan nilai secara individual, sebelum dikurangi dengan cadangan penurunan nilai yang dinilai secara individual	341.363	111.124	230.239

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisis umur cadangan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013		31 Desember 2012	
	Total piutang - bruto	Cadangan penurunan nilai	Total piutang - bruto	Cadangan penurunan nilai
Belum jatuh tempo dan jatuh tempo sampai dengan 6 bulan	1.908.449	28.246	1.513.710	35.270
Jatuh tempo lebih dari 7 bulan sampai dengan 12 bulan	93.805	21.173	288.090	35.992
Jatuh tempo lebih dari 13 bulan sampai dengan 24 bulan	279.733	54.160	290.105	57.293
Jatuh tempo lebih dari 24 bulan	507.758	417.827	511.444	436.075
Jumlah	**2.789.745**	**521.406**	**2.603.349**	**564.630**

Grup telah membentuk cadangan untuk penurunan nilai piutang usaha berdasarkan penilaian kolektif dari tingkat penurunan nilai historis dan penilaian individual dari sejarah hutang pelanggan. Grup tidak menerapkan pemisahan antara piutang pihak berelasi dan pihak ketiga dalam menilai jumlah yang telah jatuh tempo. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah tercatat dari piutang usaha Grup yang dipertimbangkan telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai masing-masing sejumlah Rp1.491.450 dan Rp1.172.818.

Manajemen berkeyakinan bahwa piutang yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai, bersama dengan piutang usaha yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, berasal dari pelanggan dengan sejarah hutang yang baik dan diharapkan akan tertagih.

Efek bersih penyesuaian selisih kurs disebabkan oleh menguatnya atau melemahnya rupiah terhadap dolar A.S. atas piutang dalam dolar A.S. yang sebelumnya telah disisihkan dan dikreditkan atau dibebankan pada “Laba Selisih Kurs - Bersih”.

Informasi tentang risiko kredit Grup diungkapkan dalam Catatan 38.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk menutup penurunan nilai dari piutang usaha.

6. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
PPN - bersih	214.454	124.642
Tagihan pajak	676	167.216
Lain-lain	3.619	2.485
Jumlah	**218.749**	**294.343**

6. PAJAK DIBAYAR DI MUKA (lanjutan)

Pada tanggal 5 Mei 2011, Perusahaan mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak mengenai permintaan Perusahaan untuk membatalkan beberapa Surat Tagihan Pajak ("STP") atas kekurangan pajak penghasilan pasal 26 Perusahaan untuk tahun pajak 2008 dan 2009 sejumlah Rp80.018 (termasuk bunga). Pada tanggal 30 Juli 2012, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak yang menerima banding Perusahaan terkait STP tersebut. Pada tanggal 26 Desember 2012, Perusahaan menerima salinan Memori Permohonan Peninjauan Kembali dari Pengadilan Pajak kepada Mahkamah Agung atas Surat Keputusan Pengadilan Pajak tanggal 30 Juli 2012 mengenai kurang bayar pajak penghasilan pasal 26 Perusahaan untuk tahun pajak 2008 dan 2009. Pada tanggal 6 Februari 2013, Perusahaan telah menyampaikan Kontra Memori Permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung. Pada tanggal 25 Oktober dan 4 November 2013, Perusahaan menerima pengembalian pajak tersebut dari Kantor Pajak.

Pada tanggal 6 November 2012, Perusahaan menerima Surat Keputusan dari Pengadilan Pajak yang menerima banding Perusahaan atas koreksi pajak penghasilan pasal 26 Satelindo untuk tahun pajak 2002 dan 2003 sebesar Rp87.198, di mana jumlah tersebut lebih rendah dari yang semula diakui oleh Perusahaan dalam laporan keuangannya. Perusahaan menerima koreksi sebesar Rp4.655, yang dibebankan pada usaha tahun berjalan sebagai bagian dari "Beban - Lain-lain - Bersih". Pada tanggal 28 Januari 2013, Perusahaan menerima pengembalian pajak tersebut dari Kantor Pajak.

7. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
Investasi jangka pendek*	-	25.395
Dikurangi cadangan penurunan nilai	-	25.395
Bersih	**-**	**-**
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya (termasuk AS$205 pada tahun 2013 dan AS$231 pada tahun 2012)	25.008	5.483
Lain-lain (termasuk AS$21 pada tahun 2013 dan AS$257 pada tahun 2012)	6.665	7.899
Jumlah	**31.673**	**13.382**

* Perusahaan menghapus investasi jangka pendek dalam reksadana pada PT Jakarta Asset Management pada bulan April 2013 berdasarkan persetujuan Dewan Komisaris pada tanggal 16 April 2013.

8. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013				
		Transaksi selama Tahun Berjalan			
	Saldo Awal Tahun	Penambahan	Penghentian Pengakuan	Reklasifikasi	Saldo Akhir Tahun
Biaya Perolehan					
Kepemilikan langsung					
Hak atas tanah	545.499	1.618	-	-	547.117
Bangunan	871.174	2.609	-	4	873.787
Peralatan teknologi informasi	3.649.793	-	(6.286)	708.960	4.352.467
Peralatan kantor	1.213.413	36.734	(7.474)	32.727	1.275.400
Sarana penunjang bangunan dan partisi	10.413.096	-	(81.938)	471.327	10.802.485
Kendaraan	22.637	-	(4.264)	-	18.373
Peralatan teknis selular	39.953.889	57.069	(397.614)	3.370.844	42.984.188
Peralatan transmisi dan *cross-connection*	21.164.810	192.428	(219.115)	1.013.683	22.151.806
Peralatan teknis jaringan tetap nirkabel	1.345.306	-	-	-	1.345.306
Pusat operasi dan pemeliharaan dan unit pengukuran	1.478.308	-	-	17.790	1.496.098
Peralatan jaringan akses tetap	1.190.936	-	-	16.115	1.207.051
Aset dalam pembangunan dan pemasangan	2.966.461	8.733.574	-	(5.580.780)	6.119.255
Aset sewa pembiayaan					
Sarana penunjang bangunan dan partisi (Catatan 2j)	3.551.653	340.305	-	-	3.891.958
Peralatan teknologi informasi	50.670	-	-	(50.670)	-
Jumlah	88.417.645	9.364.337	(716.691)	-	97.065.291
Akumulasi Penyusutan					
Kepemilikan langsung					
Bangunan	365.694	17.582	-	-	383.276
Peralatan teknologi informasi	3.039.529	384.594	(6.286)	-	3.417.837
Peralatan kantor	977.644	42.608	(7.474)	-	1.012.778
Sarana penunjang bangunan dan partisi	5.296.960	799.979	(81.939)	-	6.015.000
Kendaraan	19.154	1.215	(4.090)	-	16.279
Peralatan teknis selular	21.851.774	4.842.704	(340.546)	-	26.353.932
Peralatan transmisi dan *cross-connection*	11.231.139	1.909.579	(77.891)	-	13.062.827
Peralatan teknis jaringan tetap nirkabel	931.908	395.386	-	-	1.327.294
Pusat operasi dan pemeliharaan dan unit pengukuran	1.301.739	66.423	-	-	1.368.162
Peralatan jaringan akses tetap	975.151	57.753	-	-	1.032.904
Aset sewa pembiayaan					
Sarana penunjang bangunan dan partisi (Catatan 2j)	363.549	422.731	-	-	786.280
Jumlah	46.354.241	8.940.554	(518.226)	-	54.776.569
Dikurangi Penurunan Nilai Aset	98.611	-	-	-	98.611
Nilai Buku Bersih	**41.964.793**				**42.190.111**

8. ASET TETAP (lanjutan)

	31 Desember 2012				
		Transaksi selama Tahun Berjalan			
	Saldo Awal Tahun	Penambahan	Penghentian Pengakuan	Reklasifikasi	Saldo Akhir Tahun
Biaya Perolehan					
Kepemilikan langsung					
Hak atas tanah	543.062	2.437	-	-	545.499
Bangunan	867.712	-	-	3.462	871.174
Peralatan teknologi informasi	3.395.355	66	-	254.372	3.649.793
Peralatan kantor	1.242.130	7.958	(36.963)	288	1.213.413
Sarana penunjang bangunan dan partisi	12.213.728	-	(2.386.031)	585.399	10.413.096
Kendaraan	23.794	2.597	(3.754)	-	22.637
Peralatan teknis selular	37.413.004	273.665	(585.293)	2.852.513	39.953.889
Peralatan transmisi dan *cross-connection*	19.684.883	186.914	(77)	1.293.090	21.164.810
Peralatan teknis jaringan tetap nirkabel	1.345.306	-	-	-	1.345.306
Pusat operasi dan pemeliharaan dan unit pengukuran	1.452.593	-	-	25.715	1.478.308
Peralatan jaringan akses tetap	1.167.401	-	-	23.535	1.190.936
Aset dalam pembangunan dan pemasangan	2.808.976	5.195.859	-	(5.038.374)	2.966.461
Aset sewa pembiayaan					
Sarana penunjang bangunan dan partisi (Catatan 2j)	898.293	2.653.360	-	-	3.551.653
Peralatan teknologi informasi	-	50.670	-	-	50.670
Jumlah	83.056.237	8.373.526	(3.012.118)	-	88.417.645
Akumulasi Penyusutan					
Kepemilikan langsung					
Bangunan	348.244	17.450	-	-	365.694
Peralatan teknologi informasi	2.718.609	320.920	-	-	3.039.529
Peralatan kantor	972.372	41.868	(36.596)	-	977.644
Sarana penunjang bangunan dan partisi	5.443.328	856.369	(1.002.737)	-	5.296.960
Kendaraan	20.431	1.977	(3.254)	-	19.154
Peralatan teknis selular	17.535.524	4.627.878	(311.628)	-	21.851.774
Peralatan transmisi dan *cross-connection*	9.479.255	1.751.961	(77)	-	11.231.139
Peralatan teknis jaringan tetap nirkabel	657.696	274.212	-	-	931.908
Pusat operasi dan pemeliharaan dan unit pengukuran	1.219.365	82.374	-	-	1.301.739
Peralatan jaringan akses tetap	909.355	65.796	-	-	975.151
Aset sewa pembiayaan					
Sarana penunjang bangunan dan partisi (Catatan 2j)	147.749	215.800	-	-	363.549
Jumlah	39.451.928	8.256.605	(1.354.292)	-	46.354.241
Dikurangi Penurunan Nilai Aset	98.611	-	-	-	98.611
Nilai Buku Bersih	**43.505.698**				**41.964.793**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Kabel bawah laut (disajikan sebagai bagian dari peralatan transmisi dan *cross-connection*) merupakan bagian investasi Perusahaan pada sirkit kabel bawah laut yang dibangun, dioperasikan, dipelihara dan dimiliki bersama-sama dengan negara lain, berdasarkan kontrak dan/atau perjanjian pembangunan dan pemeliharaan.

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi sebesar Rp8.940.554 dan Rp8.256.605 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap atau pemulihan cadangan penurunan nilai sebagaimana dimaksud dalam PSAK 48 (Revisi 2009) untuk tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Grup tidak memiliki aset tetap yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit apapun.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Grup telah mengasuransikan aset tetapnya (kecuali kabel laut dan hak atas tanah) dengan nilai pertanggungan sebesar AS$233.663 dan Rp30.841.197 termasuk asuransi atas satelit Perusahaan sebesar AS$102.500. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan ini dapat menutup kemungkinan kerugian akibat kebakaran, ledakan, petir, kerusakan pesawat udara dan bencana alam lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Grup memiliki aset tetap dengan jumlah biaya perolehan sebesar Rp5.157.156, yang telah disusutkan secara penuh tetapi masih dipergunakan.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Grup memiliki aset tetap dengan nilai wajar yang ditentukan menggunakan pendekatan pendapatan sebesar Rp77.592.149.

Rincian aset dalam pembangunan dan pemasangan Grup pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, adalah sebagai berikut:

	Persentase Penyelesaian	Biaya Perolehan	Estimasi Penyelesaian
31 Desember 2013			
Peralatan teknis selular	2 - 99	4.555.736	Januari 2014 - Desember 2016
Peralatan transmisi dan *cross-connection*	1 - 99	661.369	Januari 2014 - Desember 2015
Sarana penunjang bangunan dan partisi	10 - 99	662.760	Januari - Juli 2014
Bangunan	98	75.697	April 2014
Peralatan teknologi informasi	34 - 93	61.312	Januari - November 2014
Lain-lain	50 - 98	102.381	Januari - April 2014
Jumlah		**6.119.255**	
31 Desember 2012			
Peralatan teknis selular	9 - 99	1.944.855	Januari - Maret 2013
Peralatan transmisi dan *cross-connection*	7 - 99	491.131	Januari - Maret 2013
Sarana penunjang bangunan dan partisi	10 - 96	279.435	Januari - Maret 2013
Peralatan teknologi informasi	18 - 95	202.740	Januari - September 2013
Lain-lain	30 - 80	48.300	Januari - Desember 2013
Jumlah		**2.966.461**	

Tidak ada biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan dan pemasangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

8. ASET TETAP (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, pertukaran dan penjualan aset tetap tertentu adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Pertukaran Aset		
Proyek Sumatera dan Jawa (Catatan 33k)		
Jumlah tercatat aset yang diterima	57.069	273.665
Jumlah tercatat aset yang diserahkan	(57.069)	(273.665)
Penjualan 2.500 Menara (Catatan 29)		
Penerimaan	-	3.870.600
Nilai buku bersih	-	(1.372.674)
Selisih lebih harga jual dan jumlah tercatat	-	2.497.926
Laba yang ditangguhkan dari penjualan dan sewa kembali	-	(1.318.923)
Laba yang diakui	-	1.179.003
Penjualan hak atas aset yang disewakan		
Nilai wajar aset yang disewakan	196.464	-
Nilai buku bersih	(141.223)	-
Laba	55.241	-
Penjualan Aset		
Penerimaan	11.560	7.215
Nilai buku bersih	(173)	(11.487)
Laba (rugi)	11.387	(4.272)
Jumlah Laba	**66.628**	**1.174.731**

Dalam transaksi pertukaran aset di atas, nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal, sehingga nilainya diukur berdasarkan jumlah tercatat dari aset yang diserahkan ditambah sejumlah kas yang dibayarkan.

Sesuai dengan kebijakannya, Perusahaan mereviu taksiran masa manfaat aset tetap secara tahunan.

Efektif pada tanggal 1 September 2012, Perusahaan merubah taksiran masa manfaat atas peralatan teknis selular dari 10 tahun menjadi 8 tahun. Perubahan ini terutama dilakukan karena rencana Perusahaan untuk merubah jaringan ini dengan peralatan yang diperbarui yang akan memungkinkan Perusahaan untuk memanfaatkan secara penuh kanal frekuensi 900 MHz untuk jasa 3G. Sebagai akibat dari perubahan taksiran masa manfaat adalah meningkatkan beban penyusutan tahun 2012 dan 2013 masing-masing sebesar Rp1.256.941 dan Rp1.323.176.

Sebagai akibat dari perubahan taksiran masa manfaat adalah kenaikan (penurunan) laba sebelum pajak penghasilan sebagai berikut:

Periode	Jumlah
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014	(624.964)
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015	(358.302)
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016	(206.442)
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017	667.750

8. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan melakukan reviu atas estimasi umur manfaat aset tetap. Sebagai hasil dari reviu tersebut, Perusahaan berkesimpulan untuk melakukan penyusutan yang dipercepat atas nilai tercatat peralatan teknis jaringan tetap nirkabel sebesar Rp201.433, yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2013 pada akun "Beban - Depresiasi dan Amortisasi". Perusahaan berkeyakinan bahwa arus kas bersih yang dihasilkan dari jasa telepon tetap nirkabel akan terus menurun secara signifikan di masa depan terutama karena meningkatnya persaingan di pasar telepon jaringan tetap nirkabel yang berakibat pada menurunnya tarif rata-rata, penurunan pelanggan aktif dan penurunan pendapatan rata-rata setiap pelanggan [*Average Revenue Per User* ("ARPU")].

Pada tanggal 28 Januari 2013, Perusahaan dan PT Link Net (Link Net) menandatangani sebuah perjanjian, dimana Perusahaan setuju untuk menyerahkan kepada Link Net hak guna (*right to use*) untuk sebuah *pair* kabel serat optik dari jaringan kabel laut Jakarta-Batam-Singapore (JAKABARE) selama 12 tahun yang tak dapat dibatalkan dimulai dari tanggal 1 Januari 2013 sampai 31 Desember 2024. Link Net setuju untuk membayar sebesar AS$20.300 (setara dengan Rp196.464) untuk hak guna satu *pair* kabel serat optik (dari total kapasitas 4 *pair* kabel serat optik dari kabel laut JAKABARE). Pembayaran dilakukan dalam beberapa cicilan, dengan cicilan terakhir pada tanggal 30 Oktober 2013.

Sehingga pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan menghentikan pengakuan sebagian dari aset jaringan kabel laut dengan nilai tercatat Rp141.223 dan mencatat laba dari penjualan langsung sebesar Rp55.241.

9. *GOODWILL* DAN ASET TAKBERWUJUD LAINNYA

Perubahan dalam akun *goodwill* dan aset takberwujud lainnya, termasuk piranti lunak yang tak terintegrasi, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	Piranti lunak yang tak terintegrasi	Aset takberwujud lainnya	*Goodwill*	Jumlah
Biaya Perolehan				
1 Januari 2012	**285.969**	**597.560**	**2.944.362**	**3.827.891**
Penambahan	23.055	18	-	23.073
31 Desember 2012	**309.024**	**597.578**	**2.944.362**	**3.850.964**
Penambahan	6.703	29	-	6.732
31 Desember 2013	**315.727**	**597.607**	**2.944.362**	**3.857.696**
Akumulasi Amortisasi				
1 Januari 2012	**243.560**	**597.499**	**1.619.979**	**2.461.038**
Amortisasi	16.210	9	-	16.219
31 Desember 2012	**259.770**	**597.508**	**1.619.979**	**2.477.257**
Amortisasi	17.829	10	-	17.839
31 Desember 2013	**277.599**	**597.518**	**1.619.979**	**2.495.096**
Nilai Buku Bersih				
31 Desember 2012	**49.254**	**70**	**1.324.383**	**1.373.707**
31 Desember 2013	**38.128**	**89**	**1.324.383**	**1.362.600**

9. *GOODWILL* DAN ASET TAKBERWUJUD LAINNYA (lanjutan)

Goodwill diperoleh dari akuisisi saham Bimagraha dan Satelindo masing-masing pada tahun 2001 dan 2002, dan dari akuisisi tambahan kepemilikan di Lintasarta pada tahun 2005, di SMT pada tahun 2008 dan di LMD pada tahun 2010.

Rincian aset takberwujud lainnya yang diperoleh dari akuisisi Satelindo pada tahun 2002 adalah sebagai berikut:

	Jumlah
Izin spektrum (*Spectrum license*)	222.922
Basis pelanggan (*Customer base*)	
- Pasca-bayar	154.220
- Pra-bayar	73.128
Merk (*Brand*)	147.178
Jumlah	**597.448**

Goodwill yang diperoleh melalui kombinasi bisnis telah dialokasikan ke unit usaha selular, yang juga merupakan salah satu segmen usaha Grup.

Pengujian penurunan nilai atas *Goodwill* dilakukan secara tahunan (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Perusahaan mempertimbangkan hubungan antara kapitalisasi pasar dengan nilai buku, diantara faktor-faktor lainnya, ketika meninjau indikator untuk penurunan nilai. Pada tanggal 31 Desember 2013, kapitalisasi pasar Perusahaan berada di atas nilai buku ekuitasnya. Nilai terpulihkan dari unit usaha selular ditentukan berdasarkan perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual *[fair value less cost to sell ("FVLCTS")]* dengan menggunakan Pendekatan Pendapatan [metode diskonto arus kas (*Discounted Cash Flow Method*)] dan Pendekatan Pasar (metode *Guideline Public Company*).

Asumsi kunci yang digunakan dalam perhitungan *FVLCTS* pada tanggal 31 Desember 2013:

Tingkat diskonto - Perusahaan memilih menggunakan biaya modal rata-rata tertimbang [*weighted average cost of capital* ("*WACC*")] sebagai tingkat diskonto untuk arus kas yang didiskontokan. *WACC* yang digunakan untuk mengestimasi nilai terpulihkan dari unit usaha selular tersebut adalah antara 13% dan 14%.

Compounded Annual Growth Rate ("CAGR") - Proyeksi *CAGR* untuk periode anggaran 5 tahun atas pendapatan unit usaha selular berdasarkan proyeksi analisis pasar adalah antara 4,8% dan 6,4%.

Cost to Sell - Nilai terpulihkan atas unit usaha selular ditentukan berdasar *FVLCTS,* maka estimasi biaya untuk menjual usaha tersebut adalah menggunakan persentase tertentu atas nilai buku ekuitas. Estimasi biaya untuk menjual yang digunakan dalam perhitungan tersebut adalah sekitar 1,0% dari nilai Perusahaan.

Dari hasil pengujian penurunan nilai, manajemen mengindikasikan tidak adanya penurunan nilai untuk unit usaha selular dimana *goodwill* sebesar Rp1.324.383 dialokasikan.

10. SEWA DIBAYAR DI MUKA JANGKA PANJANG - SETELAH DIKURANGI BAGIAN JANGKA PENDEK

Akun ini terutama merupakan bagian jangka panjang dari sewa dibayar di muka atas lahan dan menara.

11. UANG MUKA JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan uang muka kepada pemasok dan kontraktor untuk pengadaan dan pembangunan/pemasangan aset tetap yang akan direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tetap yang dibeli sudah diterima atau setelah pembangunan/pemasangan aset tetap mencapai persentase tertentu dari tahap penyelesaian.

12. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA - BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
Investasi jangka panjang lainnya	1.507.299	1.483.317
Dikurangi cadangan penurunan nilai	113.577	113.577
Bersih	1.393.722	1.369.740
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya (termasuk AS$121 pada tahun 2013 dan AS$140 pada tahun 2012)	94.874	83.232
Piutang pinjaman karyawan	8.890	11.025
Lain-lain (termasuk AS$1.317 pada tahun 2013 dan AS$1.010 pada tahun 2012)	59.881	79.143
Sub - jumlah	163.645	173.400
Jumlah	**1.557.367**	**1.543.140**

Investasi jangka panjang lainnya - bersih terdiri dari:

a. Investasi dalam bentuk saham diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual:

	Lokasi	Kegiatan Usaha	Kepemilikan (%)	Harga Perolehan	Perubahan nilai wajar yang belum terealisasi	Nilai tercatat
31 Desember 2013						
PT TowerBersama Infrastructure Tbk ("Tower Bersama") (Catatan 29)*	Indonesia	Layanan infrastruktur telekomunikasi	5,00	977.292	413.700	1.390.992

* Perusahaan menerima pendapatan dividen dari Tower Bersama sebesar Rp14.390 pada tanggal 3 Oktober 2013.

12. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

a. Investasi dalam bentuk saham diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual (lanjutan):

	Lokasi	Kegiatan Usaha	Kepemilikan (%)	Harga Perolehan	Perubahan nilai wajar yang belum terealisasi	Nilai tercatat
31 Desember 2012						
Tower Bersama (Catatan 29)	Indonesia	Layanan infrastruktur telekomunikasi	5,00	977.292	389.718	1.367.010

Pada tanggal 2 Agustus 2012, Perusahaan menerima 5% kepemilikan Tower Bersama sebagai bagian dari kompensasi atas transaksi jual dan sewa kembali menara telekomunikasi (Catatan 29 dan 40l).

b. Investasi dalam bentuk saham yang dicatat dengan metode biaya:

	Lokasi	Kegiatan Usaha	Kepemilikan (%)	Harga Perolehan/ Nilai tercatat
31 Desember 2013				
PT First Media Tbk	Indonesia	Televisi kabel dan penyelenggara layanan jaringan internet	1,07	50.000
Pendrell Corporation [sebelumnya ICO Global Communication (Holdings) Limited]**	Amerika Serikat	Jasa satelit	0,0065	49.977
Asean Cableship Pte. Ltd. ("ACPL")***	Singapura	Perbaikan dan pemeliharaan kabel bawah laut	16,67	1.265
Lain-lain			12,80 - 18,89	14.966
Jumlah				116.208
Dikurangi cadangan penurunan nilai				113.577
Bersih				**2.631**
31 Desember 2012				
PT First Media Tbk	Indonesia	Televisi kabel dan penyelenggara layanan jaringan internet	1,07	50.000
Pendrell Corporation**	Amerika Serikat	Jasa satelit	0,0067	49.977
ACPL***	Singapura	Perbaikan dan pemeliharaan kabel bawah laut	16,67	1.265
Lain-lain			12,80 - 18,89	14.966
Jumlah				116.208
Dikurangi cadangan penurunan nilai				113.577
Bersih				**2.631**

** Pada tanggal 15 Maret 2011, kepemilikan Perusahaan di ICO Global Communication (Holdings) Limited terdilusi dari 0,0087% menjadi 0,0068% karena Perusahaan tidak menggunakan haknya sehubungan dengan *right issue* yang dilaksanakan oleh ICO Global Communication (Holdings) Limited. Pada tanggal 21 Juli 2011, ICO Global Communication mengubah namanya menjadi Pendrell Corporation. Selanjutnya, pada tanggal 31 Desember 2013, kepemilikan Perusahaan di Pendrell terdilusi menjadi 0,0065%.

*** Perusahaan menerima pendapatan dividen dari ACPL masing-masing sejumlah AS$3.573 (setara dengan Rp38.751) dan Rp nihil untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Perusahaan telah membentuk cadangan penurunan nilai atas investasi dalam bentuk saham yang dicatat dengan metode biaya sejumlah Rp113.577 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, yang menurut keyakinan Perusahaan adalah cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai atas investasi.

c. Surat berharga ekuitas dari BNI sebesar Rp89 dan Telkom sebesar Rp10 yang keduanya diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA - BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
Investasi pada entitas asosiasi (i)	56.880	57.174
Dikurangi cadangan penurunan nilai	56.300	56.300
Bersih	580	874
Tagihan pajak		
Pajak penghasilan badan		
Tahun berjalan (Catatan 16)	220.575	162.647
Tahun sebelumnya (ii)	230.379	248.708
PPN dan lain-lain (iii) - bersih dari cadangan penyesuaian pajak sebesar Rp159.908 pada tahun 2013 dan Rp nihil pada tahun 2012	424.640	339.796
	875.594	751.151
Lain-lain	65.032	2.473
Jumlah	**941.206**	**754.498**

(i) Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas

	Lokasi	Kegiatan Usaha	Kepemilikan (%)	Harga Perolehan	Ekuitas yang Terakumulasi dalam Rugi Besih yang Belum Didistribusikan	Nilai Tercatat
PT Citra Bakti Indonesia	Indonesia	Perusahaan jasa bersertifikasi untuk perangkat kartu ATM/debit berbasis *chip* dan infrastruktur terkait				
31 Desember 2013			33,33	1.000	420	580
31 Desember 2012			33,33	1.000	126	874

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA - BERSIH (lanjutan)

(ii) Tagihan pajak sehubungan dengan pajak penghasilan badan untuk tahun-tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

Tahun Pajak	31 Desember	
	2013	2012
I. Berkaitan dengan ketidakpastian posisi perpajakan		
a. Satelindo - 2002	-	-
b. Perusahaan - 2009	65.570	65.570
c. Perusahaan - 2010	-	-
c. IMM - 2010	-	-
d. Perusahaan - 2011	-	97.600
d. IMM - 2011	-	85.538
II. Tidak berkaitan dengan ketidakpastian posisi perpajakan		
Perusahaan - 2012	132.316	-
IMM - 2012	32.493	-
Jumlah	**230.379**	**248.708**

a. Pajak penghasilan badan Satelindo tahun 2002

Pada tanggal 25 Juni 2012, Perusahaan menerima Surat Keputusan dari Pengadilan Pajak yang menolak banding yang diajukan Perusahaan pada bulan Oktober 2010 atas pajak penghasilan badan Satelindo untuk tahun pajak 2002 sebesar Rp103.163. Perusahaan membebankan tagihan pajak terkait sebesar Rp103.163 pada usaha tahun 2012 sebagai bagian dari “Beban Pajak Penghasilan - Tahun Berjalan” (Catatan 16).

b. Pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2009

Pada tanggal 21 April 2011, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pajak Lebih Bayar (“SKPLB”) dari Direktorat Jendral Pajak (“DJP”) untuk pajak penghasilan badan Perusahaan tahun pajak 2009 sebesar Rp29.272. Perusahaan menerima sebagian dari koreksi tersebut sebesar Rp836, yang dibebankan pada usaha tahun 2011 (Catatan 16). Pada tanggal 31 Mei 2011, Perusahaan menerima pengembalian pajak dari tagihannya atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2009 sebesar Rp23.695 setelah dikurangi dengan koreksi PPN untuk periode Januari - Desember 2009. Pada tanggal 20 Juli 2011, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak terkait koreksi pajak penghasilan badan Perusahaan tahun pajak 2009 yang tersisa sebesar Rp65.570. Pada tanggal 29 Juni 2012, Perusahaan menerima Surat Keputusan dari DJP yang menolak keberatan Perusahaan. Pada tanggal 21 September 2012, Perusahaan mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak terkait keberatan Perusahaan atas koreksi pajak penghasilan badan tahun pajak 2009. Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum menerima keputusan dari Pengadilan Pajak terkait surat banding tersebut.

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA - BERSIH (lanjutan)

(ii) Tagihan pajak sehubungan dengan pajak penghasilan badan untuk tahun-tahun sebelumnya adalah sebagai berikut (lanjutan):

c. Pajak penghasilan badan Perusahaan dan IMM tahun 2010

Pada tanggal 3 Juli 2012, Perusahaan menerima SKPLB dari DJP atas pajak penghasilan badan Perusahaan tahun pajak 2010 sebesar Rp89.381. Perusahaan menerima semua koreksi sebesar Rp61, yang dibebankan pada usaha tahun 2012 (Catatan 16). Pada tanggal 24 Agustus 2012, Perusahaan menerima pengembalian pajak atas tagihan pajak untuk pajak penghasilan badan tahun pajak 2010 sebesar Rp89.381. Berdasarkan SKPLB ini, DJP juga membuat koreksi sebesar Rp101.978, yang mengurangi akumulasi rugi pajak pada tanggal 31 Desember 2010. Perusahaan menerima semua koreksi sebesar Rp101.978.

Pada tanggal 26 April 2012, IMM menerima SKPLB dari DJP untuk pajak penghasilan badan IMM tahun pajak 2010 sebesar Rp68.657. IMM membebankan tagihan pajak tahun 2010 yang tidak disetujui tersebut sebesar Rp6.422 pada usaha tahun 2012 sebagai bagian dari beban pajak penghasilan tahun berjalan (Catatan 16). Pada tanggal yang sama, IMM juga menerima Surat Keputusan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk pajak penghasilan pasal 21, 23 dan 26 dan PPN untuk tahun pajak 2010 sejumlah Rp11.132 (termasuk denda dan bunga). Pada tanggal 22 Juni 2012, IMM menerima pengembalian pajak atas tagihan pajak untuk pajak penghasilan badan tahun pajak 2010 sebesar Rp57.525, setelah disalinghapuskan dengan jumlah kurang bayar atas pajak penghasilan pasal 21, 23 dan 26 dan PPN untuk tahun pajak 2010.

d. Pajak penghasilan badan Perusahaan dan IMM tahun 2011

Pada tanggal 26 Juni 2013, Perusahaan menerima SKPLB dari DJP untuk pajak penghasilan badan Perusahaan tahun pajak 2011 sebesar Rp97.600. Pada tanggal 14 Agustus 2013, Perusahaan menerima pengembalian pajak tersebut dari DJP. Berdasarkan SKPLB ini, Kantor Pajak juga membuat dua koreksi sejumlah Rp409.921, yang mengurangi akumulasi rugi pajak pada tanggal 31 Desember 2011. Pada tanggal 23 September 2013, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak terkait dua koreksi tersebut. Namun, pada tanggal 16 Oktober 2013, Perusahaan mengajukan surat untuk membatalkan permohonan keberatan atas satu koreksi sebesar Rp165.944. Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum menerima keputusan dari Kantor Pajak atas sisa koreksi keberatan tersebut sebesar Rp243.977.

Pada tanggal 19 Juli 2013, IMM menerima SKPLB dari DJP untuk pajak penghasilan badan IMM tahun pajak 2011 sebesar Rp90.812. Pada tanggal yang sama, IMM juga menerima SKPKB atas kurang bayar pajak penghasilan pasal 23 dan 26 dan PPN untuk tahun pajak 2011 sejumlah Rp3.184 (termasuk denda dan bunga). Pada tanggal 6 September 2013, IMM menerima pengembalian pajak atas tagihan pajak untuk pajak penghasilan badan tahun pajak 2011 sebesar Rp87.628, setelah disalinghapuskan dengan jumlah kurang bayar atas pajak penghasilan pasal 23 dan 26 dan PPN untuk tahun pajak 2011.

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA - BERSIH (lanjutan)

(iii) Tagihan pajak sehubungan dengan PPN dan lain-lain adalah sebagai berikut:

Tahun Pajak	31 Desember	
	2013	2012
I. Berkaitan dengan ketidakpastian posisi perpajakan		
1a. PPN Perusahaan tahun 2009	50.347	231.779
1b. PPN Perusahaan tahun 2010	199.786	106.619
1c. PPN Perusahaan tahun 2011	131.091	-
1d. PPN Perusahaan tahun 2012	148.161	-
2. Pajak penghasilan pasal 23 Perusahaan tahun 2005	1.398	1.398
Cadangan untuk penyesuaian pajak	(159.908)	-
Bersih	370.875	339.796
II. Tidak terkait dengan ketidakpastian posisi perpajakan		
Restitusi PPN Perusahaan tahun 2011 dan 2012	53.765	-
Jumlah	**424.640**	**339.796**

1. PPN Perusahaan tahun 2009, 2010, 2011 dan 2012

   a. Pada tanggal 21 April 2011, Perusahaan menerima beberapa SKPKB dari DJP atas PPN Perusahaan periode Januari - Desember 2009 sejumlah Rp182.800 (termasuk denda), yang dibayarkan pada tanggal 15 Juli 2011. Perusahaan menerima sebagian dari koreksi tersebut sebesar Rp4.160, yang dibebankan pada usaha tahun 2011. Pada tanggal 19 Juli 2011, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak mengenai koreksi PPN Perusahaan periode Januari - Desember 2009 yang tersisa. Pada tanggal 4 Juni 2012, Perusahaan menerima surat keputusan dari DJP yang menolak keberatan Perusahaan dan berdasarkan pemeriksaan mereka, DJP menambahkan kekurangan pembayaran kepada Perusahaan untuk periode Januari, Maret, April, Juni, Agustus - Desember 2009 sejumlah Rp57.166 dan lebih bayar untuk periode Februari, Mei dan Juli 2009 sejumlah Rp4.027. Pada tanggal 4 Juli 2012, Perusahaan membayar tambahan kurang bayar sebesar Rp57.166. Pada tanggal 24 dan 31 Agustus 2012, Perusahaan menerima kelebihan pembayaran sejumlah Rp4.027. Pada tanggal 3 September 2012, Perusahaan mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak mengenai koreksi PPN Perusahaan periode Januari - Desember 2009 yang tersisa sebesar Rp231.779.

      Pada tanggal 12, 19 dan 20 Februari 2014, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak masing-masing untuk PPN periode "Januari - Juni 2009", "Juli - Agustus, Oktober - Desember 2009" dan "September 2009", yang menerima banding Perusahaan. Namun, Pengadilan Pajak juga mengenakan secara terpisah PPN kurang bayar sebesar Rp180.930 untuk periode yang sama. Perusahaan menerima koreksi yang dibuat oleh Pengadilan Pajak dan dibebankan ke usaha tahun 2013. Selama 15 - 23 April 2014, Perusahaan telah menerima restitusi tersebut.

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

(iii) Tagihan pajak sehubungan dengan PPN dan lain-lain adalah sebagai berikut (lanjutan):

1. PPN Perusahaan tahun 2009, 2010, 2011 dan 2012 (lanjutan)

   b. Pada tanggal 3 Juli 2012, Perusahaan menerima SKPLB dari DJP atas PPN Perusahaan periode Maret 2010 sebesar Rp28.545, dimana jumlah tersebut lebih rendah dari yang semula diakui oleh Perusahaan dalam laporan keuangan tahun 2012, dan beberapa SKPKB atas PPN Perusahaan periode Januari, Februari dan April - Desember 2010 sejumlah Rp98.011 (termasuk denda). Pada tanggal 2 Agustus 2012, Perusahaan membayar kekurangan pembayaran atas PPN Perusahaan sebesar Rp98.011. Pada tanggal 24 Agustus 2012, Perusahaan menerima kelebihan pembayaran atas PPN Perusahaan sebesar Rp28.545 dari DJP. Pada tanggal 1 dan 2 Oktober 2012, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak terkait SKPLB dan beberapa SKPKB PPN Perusahaan periode Januari - Desember 2010 sejumlah Rp106.619. Pada tanggal 17 dan 26 September 2013, Perusahaan menerima surat keputusan dari DJP yang menambahkan kekurangan pembayaran kepada Perusahaan untuk periode Januari - Desember 2010 sejumlah Rp93.167, yang dibayarkan pada tanggal 16 dan 25 Oktober 2013. Pada tanggal 10 Desember 2013, Perusahaan mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak mengenai koreksi PPN Perusahaan periode Januari - Desember 2010 sejumlah Rp171.241. Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum menerima keputusan dari Pengadilan Pajak mengenai banding tersebut.

   c. Pada tanggal 26 Juni 2013, Perusahaan menerima beberapa SKPKB dari DJP atas PPN Perusahaan periode Januari - Desember 2011 sejumlah Rp133.160 (termasuk denda), yang dibayarkan pada tanggal 24 Juli 2013. Perusahaan menerima sebagian koreksi atas PPN sejumlah Rp2.069, yang dibebankan pada usaha tahun 2013. Pada tanggal 23 September 2013, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak mengenai koreksi PPN Perusahaan periode Januari - Desember 2011 yang tersisa. Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum menerima keputusan dari Kantor Pajak atas keberatan tersebut.

   d. Pada tanggal 4 September 2013, Perusahaan menerima beberapa SKPKB dari DJP atas PPN Perusahaan periode Januari - Desember 2012 sejumlah Rp148.161 (termasuk denda), yang dibayarkan oleh Perusahaan pada tanggal 3 Oktober 2013. Pada tanggal 29 November 2013, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak mengenai PPN Perusahaan periode Januari - Desember 2012 sejumlah Rp148.161. Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum menerima keputusan dari Kantor Pajak atas keberatan tersebut.

Berdasarkan penilaian Perusahaan atas ketidakpastian posisi perpajakan PPN yang disebutkan diatas sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan menghapus sebagian dari tagihan pajak sebesar Rp181.432, membentuk cadangan atas penyesuaian pada penyesuaian tagihan pajak sebesar Rp159.908, dan membentuk cadangan atas penurunan nilai PPN sebesar Rp125.486, dimana seluruhnya sudah dicatat di laporan keuangan konsolidasian tahun 2013.

14. HUTANG BANK JANGKA PENDEK

Saldo akun ini masing-masing sebesar Rp1.499.849 dan Rp299.529 (setelah dikurangi beban emisi pinjaman yang belum diamortisasi sebesar Rp151 dan Rp471) pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, merupakan penarikan fasilitas tanpa jaminan dari Mandiri, pihak berelasi (Catatan 31).

Pada tanggal 21 Juni 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian Fasilitas Pinjaman *Revolving* Berjangka dengan Mandiri dengan jumlah maksimum Rp1.000.000 untuk membiayai modal kerja operasional Perusahaan, pengeluaran barang modal dan/atau pendanaan ulang (*refinancing*). Fasilitas ini tersedia dari tanggal 21 Juni 2011 sampai dengan tanggal 20 Juni 2014 dan setiap penarikan dikenakan bunga *Jakarta Inter-Bank Offered Rate* ("JIBOR") 1 bulan ditambah 1,4% per tahun. Setiap penarikan akan jatuh tempo 3 bulan dari tanggal penarikan dan dapat diperpanjang untuk periode 3 bulan berikutnya dengan mengajukan surat permohonan perpanjangan tertulis kepada Mandiri.

Selanjutnya, pada tanggal 5 Desember 2011, Perusahaan menandatangani amandemen perjanjian ini yang meliputi peningkatan jumlah maksimum fasilitas menjadi Rp1.500.000 dan perubahan tingkat bunga menjadi JIBOR 1 bulan ditambah 1,25% per tahun (Catatan 40h). Pada tanggal 12 Juli 2013, tingkat bunga berubah menjadi JIBOR 1 bulan ditambah 1,75% per tahun.

Pada tanggal 2 Agustus dan 14 Desember 2011; 28 Maret, 21 Juni dan 12 dan 26 Desember 2012; 5 April, 4 Juni dan 24 Juli 2013, Perusahaan melakukan beberapa penarikan atas fasilitas ini dengan jumlah Rp3.500.000.

Pada tanggal 2 Februari, 14 Mei, 29 Juni, 5 Juli, 2 Agustus 2012 dan 15 Januari 2013, Perusahaan melakukan pembayaran kembali atas penarikan yang telah dilakukan sebelumnya sejumlah Rp2.000.000.

Pembayaran lebih awal secara sukarela diperbolehkan dengan pemberitahuan tertulis 3 hari sebelumnya. Perusahaan dapat membayar kembali lebih awal seluruh atau sebagian dari pinjaman.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu, seperti memelihara rasio keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

Amortisasi dari biaya emisi pinjaman untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, masing-masing sebesar Rp320 dan Rp321 (Catatan 28).

15. HUTANG PENGADAAN

Akun ini terdiri dari jumlah yang terhutang untuk pengeluaran barang modal dan operasional dari:

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
Pihak-pihak berelasi (Catatan 31) (termasuk AS$42 pada tahun 2013 dan AS$78 pada tahun 2012)	43.988	43.783
Pihak ketiga (termasuk AS$81.178 pada tahun 2013 dan AS$141.024 pada tahun 2012)	3.020.299	2.694.067
Jumlah	**3.064.287**	**2.737.850**

Hutang pengadaan yang telah ditagih adalah masing-masing sebesar Rp801.308 dan Rp531.799 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Hutang pengadaan yang belum ditagih adalah masing-masing sebesar Rp2.262.979 dan Rp2.206.051 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

16. PERPAJAKAN

a. Hutang pajak

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
Taksiran hutang pajak penghasilan badan, dikurangi pembayaran pajak di muka sebesar Rp114.123 pada tahun 2013 dan Rp97.715 pada tahun 2012	6.198	26.137
Pajak penghasilan:		
Pasal 4(2)	17.453	16.676
Pasal 21	37.109	25.661
Pasal 23	7.369	9.942
Pasal 25	9.139	7.888
Pasal 26	11.315	8.962
PPN	674	317
Lain-lain	3	16
Jumlah	**89.260**	**95.599**

Perhitungan taksiran hutang pajak penghasilan tagihan pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Beban (manfaat) pajak penghasilan - tahun berjalan, sesuai tarif pajak yang berlaku		
Perusahaan		
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	-	-
Beban pajak atas koreksi pajak penghasilan badan Satelindo untuk tahun pajak 2002 (Catatan 13)	-	103.163
Beban pajak atas koreksi pajak penghasilan badan Perusahaan untuk tahun pajak 2010 (Catatan 13)	-	61
Entitas Anak		
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	120.321	123.852
Beban (manfaat) dari koreksi pajak dari tahun sebelumnya	(2.165)	7.353
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan - bersih	118.156	234.429
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka Perusahaan		
Pasal 22	203.346	110.523
Pasal 23	16.521	18.563
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka Perusahaan	219.867	129.086
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka Entitas Anak		
Pasal 23	4.811	6.368
Pasal 25	110.020	124.908
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka Entitas Anak	114.831	131.276
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	334.698	260.362
Taksiran hutang pajak penghasilan Entitas Anak	6.198	26.137
Bersih	**214.377**	**136.510**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Hutang pajak (lanjutan)

	2013	2012
Disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:		
Taksiran hutang pajak penghasilan - sebagai bagian dari "Hutang Pajak"	**6.198**	**26.137**
Tagihan pajak - sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar Lainnya" (Catatan 13)		
Perusahaan	219.867	129.086
Entitas Anak	708	33.561
Jumlah	**220.575**	**162.647**
Bersih	**214.377**	**136.510**

b. Beban (manfaat) pajak penghasilan - bersih

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan dengan taksiran penghasilan kena pajak (rugi pajak) Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2013	2012
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(3.333.837)	461.618
Bagian pendapatan atas laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan dan pembalikan dari eliminasi konsolidasi antar perusahaan	(250.850)	(256.634)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(3.584.687)	204.984
Koreksi positif		
Penyusutan - bersih	2.632.492	856.483
Beban dari transaksi sewa	680.635	134.934
Beban pajak	295.936	8.772
Ketetapan pajak penghasilan dan PPN (termasuk denda)	187.953	9.485
Akrual kenikmatan karyawan - bersih	138.875	166.539
Kenikmatan karyawan	79.541	58.571
Cadangan penyelesaian pemutusan hubungan kerja dan penetapan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian - bersih	31.206	47.926
Amortisasi izin dibayar di muka jangka panjang	16.278	3.433
Sumbangan	11.473	10.479
Representasi dan jamuan	905	2.619
5% pajak final atas penjualan menara (Catatan 29)	-	185.339
Laba atas penjualan dan pertukaran aset tetap	-	124.595
Biaya transaksi terkait penjualan menara yang dikenakan pajak final	-	56.446
Cadangan penurunan nilai piutang usaha - bersih	-	49.983
Amortisasi beban emisi pinjaman dan hutang obligasi, biaya *solicitation* dan diskon (Catatan 18 dan 19)	-	25.238
Lain-lain	50.840	73.060

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban (manfaat) pajak penghasilan - bersih (lanjutan)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2013	**2012**
Koreksi negatif		
Bagian laba bersih entitas anak	(257.301)	(234.930)
Amortisasi *goodwill* dan aset takberwujud lainnya	(128.994)	(150.515)
Amortisasi laba penjualan menara yang ditangguhkan - bersih, yang sudah dikenakan pajak final (Catatan 29)	(105.787)	-
Pendapatan dari transaksi sewa guna usaha (Catatan 8)	(55.241)	-
Cadangan penurunan (penghapusan) nilai piutang - bersih	(45.716)	-
Rugi atas penjualan dan pertukaran aset tetap	(41.566)	-
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(40.113)	(69.817)
Penghapusan investasi jangka pendek (Catatan 7)	(25.395)	-
Amortisasi beban emisi pinjaman dan hutang obligasi, biaya *solicitation* dan diskon (Catatan 18 dan 19)	(16.449)	-
Beban pensiun berkala bersih	(5.074)	(2.241)
Laba penjualan menara - bersih, yang sudah dikenakan pajak final (Catatan 29)	-	(1.183.963)
Lain-lain	(1.378)	(1.719)
Taksiran penghasilan kena pajak (rugi pajak) Perusahaan - tahun berjalan	**(181.567)**	**375.701**
Akumulasi rugi pajak pada awal tahun	**(867.137)**	**(1.408.985)**
Penyesuaian akumulasi rugi pajak karena pemeriksaan pajak atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2011 dan 2010	**265.338**	**166.147**
Akumulasi rugi pajak pada akhir tahun	**(783.366)**	**(867.137)**

Komponen beban (manfaat) pajak penghasilan - bersih adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2013	**2012**
Beban (manfaat) pajak penghasilan - tahun berjalan, sesuai tarif pajak yang berlaku		
Perusahaan		
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	-	-
Beban pajak atas koreksi pajak penghasilan badan Satelindo untuk tahun pajak 2002 (Catatan 13)	-	103.163
Beban pajak atas koreksi pajak penghasilan badan Perusahaan untuk tahun pajak 2010 (Catatan 13)	-	61
Entitas Anak		
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	120.321	123.852
Beban (manfaat) dari koreksi pajak dari tahun sebelumnya	(2.165)	7.353
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan - bersih	118.156	234.429

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban (manfaat) pajak penghasilan - bersih (lanjutan)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2013	**2012**
Beban (manfaat) pajak penghasilan - tangguhan - pengaruh perbedaan temporer pada tarif pajak yang berlaku maksimum (25% pada tahun 2013 dan 2012)		
Perusahaan		
Bagian laba bersih entitas anak	45.511	46.796
Amortisasi *goodwill* dan aset takberwujud lainnya	32.249	37.629
Penyesuaian pemeriksaan pajak dan lainnya	14.018	824
Pendapatan dari transaksi sewa guna usaha	13.810	-
Penghapusan piutang (cadangan penurunan nilai piutang) - bersih	11.429	(12.496)
Rugi (laba) penjualan dan pertukaran aset tetap - bersih	10.391	(31.149)
Penghapusan investasi jangka pendek (Catatan 7)	6.349	-
Amortisasi beban emisi pinjaman dan hutang obligasi, biaya *solicitation* dan diskon (Catatan 18 dan 19)	4.112	(6.310)
Beban pensiun berkala bersih	1.269	560
Penyusutan - bersih	(658.123)	(214.121)
Beban dari transaksi sewa	(170.159)	(33.733)
Pemanfaatan akumulasi rugi pajak (rugi pajak)	(45.392)	93.925
Akrual kenikmatan karyawan - bersih	(34.719)	(41.635)
Cadangan pemutusan hubungan kerja dan penetapan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian - bersih	(7.802)	(11.981)
Amortisasi izin dibayar di muka jangka panjang	(4.069)	(858)
Pembalikan kewajiban pajak tangguhan dari transaksi penjualan menara (Catatan 29)	-	(91.938)
Lain-lain	(21.563)	(8.858)
Bersih	(802.689)	(273.345)
Entitas Anak	17.155	13.118
Manfaat pajak penghasilan bersih - tangguhan	(785.534)	(260.227)
Manfaat pajak penghasilan - bersih	**(667.378)**	**(25.798)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban (manfaat) pajak penghasilan - bersih (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku sebesar 25% terhadap laba (rugi) sebelum pajak penghasilan dan manfaat pajak penghasilan - bersih seperti pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2013	**2012**
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	**(3.333.837)**	**461.618**
Beban (manfaat) pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 25%	(833.459)	115.404
Bagian Perusahaan atas laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan dan pembalikan eliminasi konsolidasi antar perusahaan	64.446	58.938
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap		
Beban pajak	75.472	3.419
Ketetapan pajak penghasilan dan PPN (termasuk denda)	46.988	2.940
Kenikmatan karyawan	27.934	21.070
Sumbangan	5.783	6.037
Representasi dan jamuan	3.305	1.679
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(26.632)	(28.362)
Amortisasi laba penjualan menara yang ditangguhkan - bersih, yang sudah dikenakan pajak final (Catatan 29)	(26.447)	-
5% pajak final atas penjualan menara	-	46.335
Biaya transaksi terkait penjualan menara yang dikenakan pajak final	-	14.112
Laba penjualan menara - bersih, yang sudah dikenakan pajak final (Catatan 29)	-	(387.928)
Lain-lain	(23.654)	(4.121)
Penyesuaian karena pemeriksaan pajak dan lainnya	19.219	824
Aset pajak tangguhan atas rugi pajak tahun berjalan yang tidak diakui	7.011	13.278
Pemanfaatan akumulasi rugi pajak	(5.179)	-
Beban (manfaat) dari koreksi pajak dari tahun sebelumnya	(2.165)	7.414
Beban pajak atas koreksi pajak penghasilan badan Satelindo untuk tahun pajak 2002 (Catatan 13)	-	103.163
Manfaat pajak penghasilan - bersih sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	**(667.378)**	**(25.798)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

Jumlah pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
Aset pajak tangguhan		
Akrual kenikmatan karyawan - bersih	302.553	260.033
Beban dari transaksi sewa	222.715	52.556
Akumulasi rugi pajak	195.842	216.784
Cadangan penurunan nilai piutang	126.139	137.568
Cadangan penurunan nilai investasi pada perusahaan asosiasi dan investasi jangka panjang lainnya	42.469	42.469
Beban pensiun	16.468	17.736
Cadangan penurunan nilai pada investasi jangka pendek	-	6.349
Lain-lain	4.093	345
Jumlah	**910.279**	**733.840**
Liabilitas pajak tangguhan		
Aset tetap	1.435.778	2.122.016
Investasi pada entitas anak	228.451	200.754
Goodwill dan aset takberwujud lainnya	102.883	70.634
Izin dibayar di muka jangka panjang	11.949	16.018
Beban emisi pinjaman dan hutang obligasi, biaya *solicitation* dan diskon tangguhan	4.659	547
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi/entitas anak	1.460	1.460
Lain-lain	-	463
Jumlah	1.785.180	2.411.892
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	**874.901**	**1.678.052**

Rincian saldo aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013		31 Desember 2012	
	Aset Pajak Tangguhan	Liabilitas Pajak Tangguhan	Aset Pajak Tangguhan	Liabilitas Pajak Tangguhan
Perusahaan	-	874.901	-	1.678.052
Entitas Anak				
Lintasarta	77.860	17.958	78.593	-
IMM	18.197	-	22.100	-
APE	-	-	-	5.438
ISPL	-	426	-	780
Jumlah	**96.057**	**893.285**	**100.693**	**1.684.270**

Aset pajak tangguhan Lintasarta sebagian besar berkaitan dengan pajak tangguhan atas perbedaan temporer dalam pengakuan penyusutan aset tetap.

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

Perbedaan temporer signifikan atas aset pajak tangguhan yang dihitung, tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak penghasilan sampai akrual kenikmatan karyawan telah dibayarkan, cadangan penurunan nilai piutang terealisasi pada saat piutang dihapuskan setelah memenuhi ketentuan tertentu berdasarkan Undang-undang Pajak Penghasilan, cadangan penurunan nilai investasi pada perusahaan asosiasi dan investasi jangka panjang lainnya terealisasi pada saat penjualan investasi dan beban pensiun dibayar.

Liabilitas pajak tangguhan signifikan berasal dari perbedaan dasar pencatatan menurut pembukuan dan pelaporan pajak atas aset tetap, investasi pada entitas anak, *goodwill* dan aset takberwujud lainnya, izin dibayar di muka jangka panjang, beban emisi pinjaman dan hutang obligasi, biaya *solicitation* dan diskon.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah keseluruhan perbedaan temporer terkait dengan investasi pada entitas anak, yang mana liabilitas pajak tangguhannya tidak diakui adalah masing-masing sebesar Rp451.447 dan Rp406.962.

Realisasi dari aset pajak tangguhan tergantung kepada pada kemampuan Perusahaan dan entitas anak dalam menghasilkan laba di masa depan. Meskipun realisasinya belum dapat dipastikan, Perusahaan dan entitas anak berkeyakinan bahwa kemungkinan besar aset pajak tangguhan tersebut akan terealisasi melalui pengurangan laba kena pajak masa depan ketika perbedaan temporer terpulihkan. Jumlah aset pajak tangguhan tersebut diperkirakan dapat direalisasi, namun bisa berkurang jika laba kena pajak di masa depan lebih kecil dari pada yang diestimasikan.

SMT tidak mengakui aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi pajak karena kemungkinan tersedianya pendapatan kena pajak tidak cukup besar untuk dapat memanfaatkan akumulasi rugi pajak, jika SMT dapat mengakui semua aset pajak tangguhan yang tidak diakui, laba akan meningkat sebesar Rp43.149.

Akumulasi rugi pajak SMT dan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dapat dikompensasikan sampai dengan tahun 2018 berdasarkan jadual sebagai berikut:

Tahun Jatuh Tempo	SMT	Perusahaan	Jumlah
2014	43.353	-	43.353
2015	46.041	500.819	546.860
2016	22.771	100.980	123.751
2017	32.390	-	32.390
2018	28.044	181.567	209.611
Total	**172.599**	**783.366**	**955.965**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pemeriksaan pajak dan administrasi

Pada tanggal 28 November 2012, Perusahaan menerima beberapa SKPKB dari DJP atas pajak penghasilan pasal 21, 22, 23, 26 dan 4(2) Perusahaan tahun pajak 2009 sejumlah Rp4.829 (termasuk denda), yang dibebankan pada usaha tahun 2012 sebagai bagian dari "Beban - Lain-lain - Bersih".

Pada tanggal 26 Juni 2013, Perusahaan menerima beberapa SKPKB dari DJP atas pajak penghasilan pasal 21, 26 dan 4(2) tahun pajak 2011 sejumlah Rp4.171 (termasuk denda), yang dibebankan pada usaha tahun 2013 sebagai bagian dari "Beban - Lain-lain - Bersih".

Peraturan perpajakan Indonesia mengharuskan Perusahaan dan masing-masing entitas anak dalam negeri untuk menyampaikan SPT pajak badan tahunan atas dasar *self-assessment*. Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku, DJP dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam suatu periode tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, periode tersebut adalah sepuluh tahun dari sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, periodenya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Pada tanggal 25 November 2013, Perusahaan mengajukan revisi SPT pajak badan tahun pajak 2012 ke Kantor Pajak setelah memperhitungkan hasil pemeriksaan pajak penghasilan badan tahun pajak 2011, yang menambah taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan mengurangi akumulasi rugi pajak pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp163.561.

Pemeriksaan pajak atas pajak penghasilan badan Perusahaan tahun pajak 2012 dan sebelumnya telah selesai.

17. AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
Imbalan kerja (Catatan 22 dan 30)	359.745	200.033
Bunga	344.019	331.101
Perbaikan dan perawatan jaringan telekomunikasi	233.392	229.921
Jaringan	176.519	60.646
Pemasaran	165.008	235.957
Insentif agen penjual (*dealer*) (Catatan 2k)	146.355	170.115
Sewa	107.898	95.200
Listrik, gas dan air	103.590	87.669
Biaya frekuensi radio (Catatan 35)	95.109	214.653
Kewajiban pelayanan universal ("USO") (Catatan 35)	92.711	92.916
Biaya layanan akses Blackberry	84.914	48.666
Jasa konsultan	63.716	44.331
Biaya hak penyelenggaraan telekomunikasi (Catatan 35)	30.667	41.277
Umum dan administrasi	27.392	34.772
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	76.432	74.028
Jumlah	**2.107.467**	**1.961.285**

18. HUTANG JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
Pihak ketiga - bersih*	6.788.634	6.373.040
Dikurangi bagian jangka pendek - bersih**		
Pihak ketiga	2.443.367	2.669.218
Bagian jangka panjang		
Pihak ketiga	4.345.267	3.703.822

* setelah dikurangi beban emisi pinjaman dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp80.364 pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp111.333 pada tanggal 31 Desember 2012; dan diskon pinjaman yang belum diamortisasi sebesar Rp3.682 pada tanggal 31 Desember 2012

** setelah dikurangi beban emisi pinjaman dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp41 pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp6.415 pada tanggal 31 Desember 2012

Pinjaman dari pihak ketiga terdiri dari:

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
AB Svensk Exportkredit ("SEK"), Swedia dengan Jaminan dari Exportkreditnamnden ("EKN") - setelah dikurangi beban emisi pinjaman yang belum diamortisasi sebesar Rp12.887 pada tahun 2013 dan Rp21.351 pada tahun 2012	1.784.991	1.840.124
BCA Fasilitas Pinjaman *Revolving* Berjangka - setelah dikurangi beban emisi pinjaman yang belum diamortisasi sebesar Rp41 pada tahun 2013 and Rp413 pada tahun 2012	1.499.959	999.587
HSBC Perancis - setelah dikurangi beban emisi pinjaman dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp63.235 pada tahun 2013 dan Rp84.315 pada tahun 2012	1.409.586	1.278.872
BCA Fasilitas Kredit Investasi - setelah dikurangi beban emisi pinjaman yang belum diamortisasi sebesar Rp1.558	998.442	-
Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI") Fasilitas Pinjaman *Revolving* Berjangka - setelah dikurangi beban emisi pinjaman yang belum diamortisasi sebesar Rp645 pada tahun 2013 dan Rp971 pada tahun 2012	649.355	99.029

18. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman dari pihak ketiga terdiri dari: (lanjutan)

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
PT Indonesia Infrastructure Finance ("IIF") and PT Sarana Multi Infrastruktur ("SMI") Fasilitas Pinjaman *Revolving* Berjangka - setelah dikurangi beban emisi pinjaman yang belum diamortisasi sebesar Rp1.096	298.904	-
Pinjaman Komersial 9 Tahun - setelah dikurangi beban emisi pinjaman dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp902 pada tahun 2013 dan Rp1.550 pada tahun 2012	147.397	155.318
Fasilitas Pinjaman Sindikasi Dolar A.S. - setelah dikurangi beban emisi pinjaman dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp2.733	-	1.520.292
Goldman Sachs International ("GSI") Pokok Pinjaman, setelah dikurangi diskon yang belum diamortisasi sebesar Rp3.682	-	479.818
Jumlah	6.788.634	6.373.040
Dikurangi bagian jangka pendek (setelah dikurangi beban emisi pinjaman dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp41 pada tahun 2013 dan Rp6.415 pada tahun 2012)	2.443.367	2.669.218
Bagian jangka panjang	**4.345.267**	**3.703.822**

18. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Rincian hutang dari pihak berelasi dan pihak ketiga adalah sebagai berikut:

Counterparties	Jenis Pinjaman	Jatuh Tempo	Jumlah	Struktur Bunga	Keterangan untuk Pembayaran dan Lainnya
a. Mandiri*	▪ Fasilitas kredit 1 selama 5 tahun tanpa jaminan ▪ Pembayaran pokok pinjaman terhutang setiap tahun	18 September 2012	Rp2.000.000	▪ Tahun 1: 9,75% per tahun ▪ Tahun 2: 10,5% per tahun ▪ Tahun 3-5: rata-rata JIBOR 3 bulanan + 1,5% per tahun ▪ Dibayar setiap triwulanan	▪ Tidak dikenakan denda jika pembayaran lebih awal dilakukan setelah bulan ke-24 dari tanggal perjanjian dengan pemberitahuan tertulis 7 hari sebelumnya ▪ Dikenakan denda sebesar 2% dari jumlah yang dibayarkan jika pembayaran lebih awal dilakukan sebelum bulan ke-24 dari tanggal perjanjian ▪ Pada tanggal 21 Juni 2012, Perusahaan menerima surat *consent* dari Mandiri untuk transaksi penjualan aset (Catatan 29). ▪ Pada bulan September 2012, pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya.
b. SEK Swedia dengan Jaminan dari EKN	▪ Fasilitas kredit ini terdiri dari Fasilitas A, B dan C dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar AS$100.000, AS$155.000 dan AS$60.000 ▪ Pembayaran pokok pinjaman terhutang setiap enam-bulanan	31 Mei 2016 untuk Fasilitas A, 28 Februari 2017 untuk Fasilitas B dan 30 November 2017 untuk Fasilitas C	AS$315.000	▪ Fasilitas A: Marjin sebesar 0,25%, *London Inter-Bank Offered Rate* ("LIBOR"), Biaya Pendanaan SEK sebesar 1,05% dan Marjin Premi EKN sebesar 1,57% ▪ Fasilitas B: Marjin sebesar 0,05%, *Commercial Interest Reference Rate* ("CIRR") dan Marjin Premi EKN sebesar 1,61% ▪ Fasilitas C: Marjin sebesar 0,05%, CIRR dan Marjin Premi EKN sebesar 1,59% ▪ Terhutang setiap enam-bulanan	▪ Diperbolehkan jika dibayarkan dalam jumlah yang proporsional untuk Fasilitas A, B dan C setelah hari terakhir dari periode ketersediaan dan pada tanggal pembayaran kembali dengan pemberitahuan tertulis 20 hari sebelumnya ▪ Dengan jumlah minimum sebesar AS$5.000 dan dalam jumlah kelipatan AS$500 ▪ Setiap pembayaran lebih awal akan digunakan untuk melunasi kewajiban pembayaran pinjaman yang terlama lebih dahulu ▪ Pada tanggal 18 Juni 2012, Perusahaan melakukan amandemen perjanjian fasilitas kredit dengan HSBC Bank Plc, sebagai agen fasilitas. Amandemen mencakup perubahan beberapa definisi dari ketentuan yang terkait dengan transaksi penjualan aset (Catatan 29).

* pihak berelasi (Catatan 31)

18. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Counterparties	Jenis Pinjaman	Jatuh Tempo	Jumlah	Struktur Bunga	Keterangan untuk Pembayaran dan Lainnya
c. BCA	▪ Fasilitas pinjaman *revolving* berjangka dengan jumlah maksimum Rp1.000.000 ▪ Setiap penarikan akan jatuh tempo 1 bulan dari tanggal penarikan. Selanjutnya, pada tanggal 9 Agustus 2011, Perusahaan mendapat persetujuan dari BCA untuk mengubah tanggal jatuh tempo setiap penarikan menjadi selambat-lambatnya pada tanggal 10 Februari 2014. ▪ Pada tanggal 1 Desember 2011, nilai fasilitas ditingkatkan menjadi Rp1.500.000 dan suku bunga diubah.	10 Februari 2014	Rp1.500.000	▪ JIBOR + 1,4% per tahun. Namun, sejak tanggal 1 Desember 2011 menjadi JIBOR + 1,25% per tahun, sejak 26 Juli 2013 menjadi JIBOR + 1,5% per tahun, sejak 26 Agustus 2013 menjadi JIBOR + 1,75% per tahun, sejak 26 Desember 2013 menjadi JIBOR + 2,00% per tahun. ▪ Terhutang setiap bulan (Catatan 40e dan 40k)	▪ Diperbolehkan dengan pemberitahuan tertulis 1 hari sebelumnya. Perusahaan diperbolehkan membayar kembali seluruh atau sebagian dari pinjaman. ▪ Pada tanggal 11 Juni 2012, Perusahaan menerima surat *consent* dari BCA untuk transaksi penjualan aset (Catatan 29). ▪ Pada tanggal 19 Desember 2012, Perusahaan mengubah perjanjian fasilitas kredit dengan BCA. Amandemen mencakup perubahan beberapa definisi dari ketentuan yang terkait dengan transaksi penjualan aset (Catatan 29).
d. HSBC Perancis	▪ Fasilitas berjangka COFACE 12 tahun ▪ Terhutang dalam 20 kali cicilan tengah tahunan	30 September 2019	AS$157.243	▪ 5,69% per tahun ▪ Terhutang setiap enam-bulanan	▪ Diperbolehkan jika dilakukan bersamaan dengan pembayaran secara sukarela untuk Fasilitas SINOSURE secara proporsional setelah hari terakhir dari periode ketersediaan dan pada tanggal pembayaran kembali dengan pemberitahuan tertulis 30 hari sebelumnya ▪ Dengan jumlah minimum sebesar AS$10.000 dan dalam jumlah kelipatan AS$1.000 ▪ Setiap pembayaran lebih awal akan digunakan untuk melunasi kewajiban pembayaran pinjaman yang terlama lebih dahulu ▪ Pada tanggal 18 Juni 2012, Perusahaan mengubah perjanjian fasilitas kredit COFACE dengan HSBC Perancis, sebagai agen fasilitas. Amandemen mencakup perubahan beberapa definisi dari ketentuan yang terkait dengan transaksi penjualan aset (Catatan 29).

18. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Counterparties	Jenis Pinjaman	Jatuh Tempo	Jumlah	Struktur Bunga	Keterangan untuk Pembayaran dan Lainnya
d. HSBC Perancis (lanjutan)	▪ Fasilitas berjangka SINOSURE 12 tahun ▪ Terhutang dalam dua puluh kali cicilan tengah tahunan	30 September 2019	AS$44.200	▪ LIBOR dolar A.S.+ 0,35% per tahun ▪ Terhutang setiap enam-bulanan	▪ Diperbolehkan jika dilakukan bersamaan dengan pembayaran secara sukarela untuk Fasilitas COFACE secara proporsional setelah hari terakhir dari periode ketersediaan dan pada tanggal pembayaran kembali dengan pemberitahuan tertulis 30 hari sebelumnya ▪ Dengan jumlah minimum sebesar AS$10.000 dan dalam jumlah kelipatan AS$1.000 ▪ Setiap pembayaran lebih awal akan digunakan untuk melunasi kewajiban pembayaran pinjaman yang terlama lebih dahulu ▪ Pada tanggal 23 Juli 2012, Perusahaan mengubah perjanjian fasilitas kredit SINOSURE dengan HSBC Perancis, sebagai agen fasilitas. Amandemen mencakup perubahan beberapa definisi dari ketentuan yang terkait dengan transaksi penjualan aset (Catatan 29).
e. BCA	▪ Fasilitas kredit investasi 5 tahun ▪ Terhutang setiap tahun	12 Desember 2018	Rp1.000.000	▪ 8,70% per tahun. Namun sejak tanggal 26 Agustus 2013 menjadi 9,00% per tahun, dan sejak tanggal 26 September 2013 menjadi 9,25% per tahun, sejak tamgga; 26 Desember 2013 menjadi JIBOR + 9,50% per tahun. (Catatan 40e) ▪ Terhutang setiap tiga-bulanan	▪ Perusahaan diperbolehkan membayar kembali seluruh atau sebagian dari pinjaman tanpa dikenakan denda jika pembayaran kembali tersebut dilakukan pada tanggal pembayaran bunga dengan pemberitahuan tertulis 5 hari sebelumnya.
f. BSMI	▪ Fasilitas pinjaman *revolving* berjangka dengan jumlah maksimum Rp650.000 ▪ Setiap penarikan akan jatuh tempo maksimum 36 bulan dari tanggal penarikan, tetapi tidak melebihi tanggal 31 Desember 2015.	31 Desember 2015	Rp650.000	▪ JIBOR + 1,25% per tahun ▪ Terhutang setiap bulan, tiga-bulanan atau enam-bulanan	▪ Diperbolehkan dengan pemberitahuan tertulis 5 hari sebelumnya, Perusahaan diperbolehkan membayar kembali seluruh atau sebagian dari pinjaman.
g. IIF dan SMI	• Fasilitas pinjaman *revolving* berjangka sindikasi dengan jumlah maksimum Rp750.000 • Setiap penarikan akan jatuh tempo maksimum 36 bulan dari tanggal penarikan, tetapi tidak melebihi tanggal 18 Oktober 2016	18 Oktober 2016	Rp750.000	▪ JIBOR + 2,25% per tahun ▪ Terhutang setiap tiga-bulanan atau enam-bulanan (Catatan 40a)	▪ Diperbolehkan dengan pemberitahuan tertulis 5 hari sebelumnya, Perusahaan diperbolehkan membayar kembali seluruh atau sebagian dari pinjaman.

18. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Counterparties	Jenis Pinjaman	Jatuh Tempo	Jumlah	Struktur Bunga	Keterangan untuk Pembayaran dan Lainnya
h. HSBC Cabang Jakarta, CIMB Niaga dan Bank of China Limited Cabang Jakarta	• Fasilitas pinjaman komersial 9 tahun tanpa jaminan • Pembayaran dalam lima belas cicilan tengah tahunan setelah 24 bulan dari tanggal perjanjian pinjaman. Untuk lima cicilan pertama, Perusahaan akan membayar masing-masing sebesar: AS$1.351,85; dan AS$2.027,78 untuk cicilan berikutnya	28 November 2016	AS$27.037	▪ LIBOR dolar A.S. + 1,45% per tahun ▪ Terhutang setiap enam-bulanan	▪ Hanya diperbolehkan pada setiap tanggal pembayaran kembali setelah tanggal pembayaran pertama dengan pemberitahuan tertulis 30 hari sebelumnya ▪ Dengan jumlah minimum sebesar AS$5.000 dan dalam jumlah kelipatan AS$1.000 ▪ Setiap pembayaran lebih awal akan digunakan untuk melunasi kewajiban pembayaran pinjaman secara proporsional ▪ Pada tanggal 20 Juni 2012, Perusahaan mengubah perjanjian fasilitas kredit dengan HSBC Ltd, sebagai agen fasilitas. Amandemen mencakup perubahan beberapa definisi dari ketentuan yang terkait dengan transaksi penjualan aset (Catatan 29).
i. Fasilitas Pinjaman Sindikasi Dolar A.S. - 12 Lembaga Keuangan**	▪ Fasilitas kredit selama 5 tahun tanpa jaminan ▪ Pembayaran pokok pinjaman dibayar setiap enam-bulanan	12 Juni 2013	AS$450.000	▪ LIBOR dolar A.S. + 1,90% per tahun (*onshore lenders*); LIBOR dolar A.S. + 1,85% per tahun (*offshore lenders*) ▪ Terhutang setiap enam-bulanan	▪ Hanya diperbolehkan jika pembayaran dilakukan setelah bulan ke-6 dari tanggal perjanjian pinjaman dengan pemberitahuan tertulis 15 hari sebelumnya (dengan jumlah minimum sebesar AS$10.000 dan dalam jumlah kelipatan AS$1.000). ▪ Pada tanggal 19 Juni 2012, Perusahaan melakukan amandemen perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank DBS Indonesia, sebagai agen fasilitas. Amandemen mencakup perubahan beberapa definisi dari ketentuan yang terkait dengan transaksi penjualan aset (Catatan 29). ▪ Pada bulan Juni 2013, pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya.

** Pada tanggal 14 Oktober 2011, PT Bank UOB Indonesia (salah satu kreditur di Fasilitas Pinjaman Sindikasi Dolar A.S.) memindahkan hutangnya kepada UOB Limited (kreditur lain di Fasilitas Pinjaman Sindikasi Dolar A.S.), sehingga jumlah kreditur menjadi 12.

18. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Counterparties	Jenis Pinjaman	Jatuh Tempo	Jumlah	Struktur Bunga	Keterangan untuk Pembayaran dan Lainnya
j. GSI***	▪ Pinjaman investasi ▪ Memberikan "Opsi Konversi FX" kepada GSI untuk melakukan konversi pinjaman tersebut menjadi pinjaman dolar A.S. sebesar AS$50.000 pada tanggal 30 Mei 2012 ("Opsi Konversi FX") ▪ Nilai wajar Opsi Konversi FX pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar AS$5.460,78 (setara dengan Rp49.518) dan AS$6.072,20 (setara dengan Rp54.595) (Catatan 20)	30 Mei 2013	AS$50.000	▪ 8,75% per tahun ▪ Terhutang tiga-bulanan ▪ Apabila GSI mengambil Opsi Konversi FX, mulai tanggal 30 Mei 2012, pinjaman akan dikenakan bunga tetap sebesar 6,45% per tahun atas pokok pinjaman tetap AS$50.000.	▪ Perubahan tertentu yang mempengaruhi potongan pajak di Inggris atau di Indonesia. ▪ Kegagalan pelunasan *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo 2012. ▪ Kegagalan pelunasan *Notes* dolar A.S. dan obligasi rupiah Perusahaan. ▪ Penarikan kembali, pembelian atau pembatalan *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo 2012 dan tidak terdapat saldo *Notes* dolar A.S. Indosat yang terhutang karena penarikan kembali, pembelian atau pembatalan tersebut. ▪ Perubahan kendali dalam Perusahaan. ▪ Pada bulan Mei 2013, pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya.

*** Pada tanggal 30 Mei 2012, GSI melakukan opsi konversi FX pinjaman menjadi dolar A.S. sebesar AS$50.000. Perusahaan memperoleh laba sebesar Rp5.319 dari konversi tersebut yang dikreditkan pada Laba Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Bersih.

18. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Counterparties	Jenis Pinjaman	Jatuh Tempo	Jumlah	Struktur Bunga	Keterangan untuk Pembayaran dan Lainnya
k. BCA	▪ Fasilitas kredit 1 selama 5 tahun tanpa jaminan ▪ Penarikan pokok pinjaman dibayar setiap tahun	27 September 2012	Rp2.000.000	▪ Tahun 1: 9,75% per tahun ▪ Tahun 2: 10,5% per tahun ▪ Tahun 3-5: JIBOR 3 bulanan + 1,5% per tahun ▪ Terhutang setiap tiga-bulanan	▪ Tidak dikenakan denda jika pembayaran lebih awal dilakukan setelah bulan ke-24 dari tanggal perjanjian dengan pemberitahuan tertulis 7 hari sebelumnya ▪ Dikenakan denda sebesar 2% dari jumlah yang dibayarkan jika pembayaran lebih awal dilakukan sebelum bulan ke-24 dari tanggal perjanjian ▪ Pada tanggal 11 Juni 2012, Perusahaan menerima surat *consen*t dari BCA untuk transaksi penjualan aset (Catatan 29). ▪ Pada bulan September 2012, pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya.
l. CIMB Niaga	▪ Fasilitas kredit Investasi 6 yang diperoleh Lintasarta ▪ Dibayar setiap tiga-bulanan	24 Agustus 2012	Rp75.000	▪ 14,5% per tahun, yang dapat diubah oleh CIMB Niaga tergantung keadaan pasar ▪ Terhutang setiap tiga-bulanan	▪ Diperbolehkan pada tanggal pembayaran bunga dengan pemberitahuan tertulis 15 hari sebelumnya. Lintasarta boleh membayar kembali seluruh atau sebagian dari pinjaman sebelum tanggal jatuh tempo hanya dengan menggunakan dana dari kegiatan operasional Lintasarta. Pembayaran kembali dengan menggunakan dana yang diperoleh dari pinjaman pihak lain diperkenankan dengan membayar denda yang ditentukan oleh CIMB Niaga. ▪ Pinjaman ini dijamin dengan menggunakan peralatan (Catatan 8) yang dibeli dengan hasil dari fasilitas pinjaman. ▪ Pada bulan April 2012, pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya.

18. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Jadual pembayaran akan datang pokok semua pinjaman hutang jangka panjang, pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	Dua belas bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember					
	2014	2015	2016	2017	2018 dan sesudahnya	Jumlah
Dalam rupiah						
Fasilitas pinjaman *revolving* berjangka dengan BCA	1.500.000	-	-	-	-	1.500.000
Fasilitas kredit investasi BCA	100.000	100.000	150.000	150.000	500.000	1.000.000
Fasilitas pinjaman *revolving* berjangka dengan BSMI	-	650.000	-	-	-	650.000
Fasilitas pinjaman *revolving* berjangka dengan IIF dan SMI	-	-	300.000	-	-	300.000
Sub-jumlah	**1.600.000**	**750.000**	**450.000**	**150.000**	**500.000**	**3.450.000**
Dalam dolar A.S.						
SEK, Swedia (AS$147.500)	548.505	548.505	461.441	239.427	-	1.797.878
HSBC Perancis (AS$120.832,02)	245.470	245.470	245.470	245.470	490.941	1.472.821
Fasilitas Pinjaman Komersial 9 Tahun (AS$12.166,65)	49.433	49.433	49.433	-	-	148.299
Sub-jumlah	**843.408**	**843.408**	**756.344**	**484.897**	**490.941**	**3.418.998**
Jumlah	**2.443.408**	**1.593.408**	**1.206.344**	**634.897**	**990.941**	**6.868.998**
Dikurangi:						
- beban emisi pinjaman dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi						(80.364)
Bersih						**6.788.634**

Semua pinjaman tidak dijamin dengan aset tertentu Grup maupun oleh pihak lain, kecuali aset yang telah ditentukan secara spesifik sebagai jaminan dalam Catatan 18l.

Jumlah amortisasi beban emisi pinjaman, diskon dan biaya *solicitation* masing-masing adalah sebesar Rp37.403 dan Rp65.269 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (Catatan 28).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Grup telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

19. HUTANG OBLIGASI

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
a. *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2020 - setelah dikurangi beban emisi *notes* yang belum diamortisasi sebesar Rp64.407 pada tahun 2013 dan Rp73.454 pada tahun 2012 dan diskon sebesar Rp20.100 pada tahun 2013 dan Rp23.154 pada tahun 2012	7.838.343	6.188.892
b. Obligasi Indosat Kedelapan Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp7.696 pada tahun 2013 dan Rp8.478 pada tahun 2012	2.692.304	2.691.522
c. Obligasi Indosat Kelima Tahun 2007 dengan Tingkat Bunga Tetap - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp4.657 pada tahun 2013 dan Rp7.061 pada tahun 2012	2.595.343	2.592.939
d. Obligasi Indosat Ketujuh Tahun 2009 dengan Tingkat Bunga Tetap - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi yang belum diamortisasi sebesar Rp2.292 pada tahun 2013 dan Rp3.454 pada tahun 2012	1.297.708	1.296.546
e. Sukuk Ijarah Indosat II Tahun 2007 - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp214 pada tahun 2013 dan Rp698 pada tahun 2012	399.786	399.302
f. Obligasi Indosat Keenam Tahun 2008 dengan Tingkat Bunga Tetap - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp673 pada tahun 2013 dan Rp1.609 pada tahun 2012	319.327	1.078.391
g. Sukuk Ijarah Indosat V Tahun 2012 - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp818 pada tahun 2013 dan Rp930 pada tahun 2012	299.182	299.070
h. Sukuk Ijarah Indosat IV Tahun 2009 - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp476 pada tahun 2013 dan Rp627 pada tahun 2012	199.524	199.373
i. Sukuk Ijarah Indosat III Tahun 2008 - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp353	-	569.647
Jumlah hutang obligasi	15.641.517	15.315.682
Dikurangi bagian jangka pendek (setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi dan biaya *solicitation* yang belum diamortisasi sebesar Rp1.690 pada tahun 2013 dan Rp825 pada tahun 2012)	2.356.310	1.329.175
Bagian jangka panjang	**13.285.207**	**13.986.507**

19. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi	Jumlah Nominal	Bunga	Jatuh Tempo	Keterangan
a. *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2020	AS$650.000	▪ 7,375% per tahun ▪ Terhutang setiap enam-bulanan	29 Juli 2020	GN dapat ditarik kembali atas opsi IPBV: ▪ Sebelum tanggal 29 Juli 2013, IPBV dapat menarik kembali sampai dengan 35% dari seluruh total nilai pokok GN dengan dana dari satu atau lebih Penawaran Umum dengan harga penarikan setara dengan 107,375% dari nilai pokok. ▪ Sebelum tanggal 29 Juli 2015, IPBV mempunyai hak opsi untuk menarik kembali seluruh atau sebagian dari nilai pokok GN dengan harga penarikan setara dengan 100% nilai pokok GN ditambah premium tertentu. ▪ Pada dan setelah tanggal 29 Juli 2015, IPBV setiap saat dan sewaktu-waktu dapat menarik kembali seluruh atau sebagian dari nilai pokok GN pada harga penarikan tertentu. ▪ Setiap saat, dengan pemberitahuan tidak kurang dari 30 hari atau lebih dari 60 hari, IPBV dapat menarik kembali nilai pokok GN dengan harga setara dengan 100% dari nilai pokok ditambah bunga dan jumlah tambahan yang belum dan masih harus dibayar sampai dengan (tetapi tidak termasuk) tanggal penarikan kembali, apabila terdapat perubahan tertentu yang mempengaruhi potongan pajak di Indonesia dan Belanda. ▪ Atas perubahan kendali dari IPBV, pemegang GN memiliki hak untuk meminta IPBV untuk membeli kembali seluruh atau sebagian GN miliknya. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir (yang dipublikasikan pada bulan November, Agustus dan Juni 2013), GN tersebut memiliki peringkat BB+ *(watch positive),* Ba1 (*stable outlook*) dan BBB (*stable outlook*) masing-masing dari Standard & Poor's ("S&P"), Moody's Investors Service ("Moody's") dan Fitch Ratings ("Fitch").
b. Obligasi Indosat Kedelapan Tahun 2012				
▪ Seri A	Rp1.200.000	▪ 8,625% per tahun ▪ Terhutang setiap tiga-bulanan	27 Juni 2019	▪ Perusahaan dapat membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi, setelah ulang tahun emisi ke-1, pada harga pasar untuk dimiliki sementara atau sebagai pelunasan awal. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan Maret 2013, obligasi tersebut memiliki peringkat $_{id}$AA+ dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo").
▪ Seri B	Rp1.500.000	▪ 8,875% per tahun ▪ Terhutang setiap tiga-bulanan	27 Juni 2022	

19. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi	Jumlah Nominal	Bunga	Jatuh Tempo	Keterangan
c. Obligasi Indosat Kelima Tahun 2007				
▪ Seri A	Rp1.230.000	▪ 10,20% per tahun ▪ Terhutang setiap tiga-bulanan	29 Mei 2014	▪ Perusahaan dapat membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi, setelah ulang tahun emisi ke-1, pada harga pasar untuk dimiliki sementara atau sebagai pelunasan awal. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan Maret 2013, obligasi tersebut memiliki peringkat $_{id}$AA+ dari Pefindo.
▪ Seri **B**	Rp1.370.000	▪ 10,65% per tahun ▪ Terhutang setiap tiga-bulanan	29 Mei 2017	
d. Obligasi Indosat Ketujuh Tahun 2009				
▪ Seri A	Rp700.000	▪ 11,25% per tahun ▪ Terhutang setiap tiga-bulanan	8 Desember 2014	▪ Perusahaan dapat membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi, setelah ulang tahun emisi ke-1, pada harga pasar untuk dimiliki sementara atau sebagai pelunasan awal. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan Maret 2013, obligasi tersebut memiliki peringkat $_{id}$AA+ dari Pefindo.
▪ Seri B	Rp600.000	▪ 11,75% per tahun ▪ Terhutang setiap tiga-bulanan	8 Desember 2016	
e. Sukuk Ijarah Indosat II Tahun 2007 ("Sukuk Ijarah II")	Rp400.000	▪ Pemegang obligasi berhak atas Cicilan Imbalan Ijarah tetap tahunan sejumlah Rp40.800, terhutang setiap tiga-bulanan mulai tanggal 29 Agustus 2007 sampai dengan 29 Mei 2014.	29 Mei 2014	▪ Perusahaan dapat membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi, setelah ulang tahun emisi ke-1, pada harga pasar. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan Maret 2013, obligasi tersebut memiliki peringkat $_{id}$AA+$_{(sy)}$ dari Pefindo.
f. Obligasi Indosat Keenam Tahun 2008				
▪ Seri A	Rp760.000	▪ 10,25% per tahun ▪ Terhutang setiap tiga-bulanan	9 April 2013	▪ Perusahaan memliki opsi membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi, setelah ulang tahun emisi ke-1, pada harga pasar untuk dimiliki sementara atau sebagai pelunasan awal. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat yang dipublikasikan pada bulan Maret 2013, obligasi tersebut memiliki peringkat $_{id}$AA+ dari Pefindo. ▪ Pada tanggal 9 April 2013, Perusahaan melunasi secara penuh obligasi seri A ini.
▪ Seri B	Rp320.000	▪ 10,80% per tahun ▪ Terhutang setiap tiga-bulanan	9 April 2015	
g. Sukuk Ijarah Indosat V Tahun 2012 ("Sukuk Ijarah V")	Rp300.000	▪ Pemegang obligasi berhak atas Cicilan Imbalan Ijarah tetap tahunan sejumlah Rp25.875, terhutang setiap tiga-bulanan mulai tanggal 27 September 2012 sampai dengan 27 Juni 2019.	27 Juni 2019	▪ Perusahaan dapat membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi, setelah ulang tahun emisi ke-1, pada harga pasar. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan Maret 2013, obligasi tersebut memiliki peringkat $_{id}$AA+$_{(sy)}$ dari Pefindo.
h. Sukuk Ijarah Indosat IV Tahun 2009 ("Sukuk Ijarah IV")				
▪ Seri A	Rp28.000	▪ Pemegang obligasi berhak atas Cicilan Imbalan Ijarah tetap tahunan sejumlah Rp3.150, terhutang setiap tiga-bulanan mulai tanggal 8 Maret 2010 sampai dengan 8 Desember 2014.	8 Desember 2014	▪ Perusahaan dapat membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi, setelah ulang tahun emisi ke-1, pada harga pasar. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat terakhir yang dipublikasikan pada bulan Maret 2013, obligasi tersebut memiliki peringkat $_{id}$AA+$_{(sy)}$ dari Pefindo.
▪ Seri B	Rp172.000	▪ Pemegang obligasi berhak atas Cicilan Imbalan Ijarah tetap tahunan sejumlah Rp20.210, dibayar setiap tiga-bulanan mulai tanggal 8 Maret 2010 sampai dengan 8 Desember 2016.	8 Desember 2016	

19. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi	Jumlah Nominal	Bunga	Jatuh Tempo	Keterangan
i. Sukuk Ijarah Indosat III Tahun 2008 ("Sukuk Ijarah III")	Rp570.000	▪ Pemegang obligasi berhak atas Cicilan Imbalan Ijarah tetap tahunan sejumlah Rp58.425, dibayar setiap tiga-bulanan mulai tanggal 9 Juli 2008 sampai dengan 9 April 2013.	9 April 2013	▪ Perusahaan memliki opsi untuk membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi, setelah ulang tahun emisi ke-1, pada harga pasar. ▪ Berdasarkan laporan pemeringkat yang dipublikasikan pada bulan Maret 2013, obligasi tersebut memiliki peringkat $_{id}AA+_{(sy)}$ (*stable outlook*) dari Pefindo. ▪ Pada tanggal 9 April 2013, Perusahaan melunasi secara penuh obligasi ini.

Jadual pembayaran akan datang pokok hutang obligasi atas seluruh hutang obligasi yang masih belum dilunasi pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	Dua belas bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember					
	2014	2015	2016	2017	2018 dan sesudahnya *	Jumlah
Dalam dolar A.S.						
Guaranteed Notes Jatuh Tempo Tahun 2020* (AS$650.000)	-	-	-	-	7.922.850	7.922.850
Dalam rupiah						
Obligasi Indosat Kedelapan*	-	-	-	-	2.700.000	2.700.000
Obligasi Indosat Kelima*	1.230.000	-	-	1.370.000	-	2.600.000
Obligasi Indosat Ketujuh*	700.000	-	600.000	-	-	1.300.000
Sukuk Ijarah II*	400.000	-	-	-	-	400.000
Obligasi Indosat Keenam*	-	320.000	-	-	-	320.000
Sukuk Ijarah V*	-	-	-	-	300.000	300.000
Sukuk Ijarah IV*	28.000	-	172.000	-	-	200.000
Sub-jumlah	**2.358.000**	**320.000**	**772.000**	**1.370.000**	**3.000.000**	**7.820.000**
Jumlah	**2.358.000**	**320.000**	**772.000**	**1.370.000**	**10.922.850**	**15.742.850**
Dikurangi :						
- beban emisi GN yang belum diamortisasi						(64,407)
- diskon GN yang belum diamortisasi						(20,100)
- beban emisi hutang obligasi dan biaya *solitication* yang belum diamortisasi						(16,826)
Bersih						**15.641.517**

* Mengacu ke pembahasan sebelumnya mengenai opsi pelunasan awal untuk masing-masing obligasi/GN.

Semua hutang obligasi ini tidak dijamin dengan aset tertentu Grup maupun oleh pihak lain. Seluruh aset Grup, kecuali aset yang telah ditentukan secara spesifik merupakan jaminan (Catatan 18l) pada tahun 2011 bagi kreditor lainnya, digunakan sebagai jaminan *pari-passu* untuk semua kewajiban Grup lainnya termasuk obligasi ini.

Pada tanggal 5 Juni 2012, Perusahaan dan IPBV menandatangani perjanjian tambahan (*supplemental indenture*) dengan Bank of New York Mellon, sebagai wali amanat, untuk *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2020 IPBV berdasarkan surat *consent* yang diterima pada tanggal 21 Mei 2012 yang mewakili 93,21% pemegang *notes*. *Supplemental indenture* mencakup perubahan definisi tertentu pada perjanjian *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2020 sebelumnya dan persetujuan untuk transaksi penjualan aset (Catatan 29).

Pada tanggal 8 Juni 2012, Perusahaan menerima surat *consent* dari BRI, sebagai wali amanat, untuk Obligasi Indosat Kedelapan, Obligasi Indosat Ketujuh, Obligasi Indosat Keenam, Obligasi Indosat Kelima, Obligasi Indosat Kedua dan Sukuk Ijarah V, IV, III dan II terkait transaksi penjualan aset Perusahaan (Catatan 29).

19. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Jumlah amortisasi beban emisi, biaya *solicitation* hutang obligasi, beban emisi GN dan diskon hutang GN masing-masing adalah sebesar Rp18.485 dan Rp23.288 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (Catatan 28).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Grup telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam Ketentuan GN dan Perjanjian Perwaliamanatan.

20. DERIVATIF

Perusahaan menandatangani beberapa kontrak swap dan *forward*. Di bawah ini adalah informasi sehubungan dengan kontrak dan nilai wajarnya (setelah penyesuaian risiko kredit) pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

	Jumlah Nosional (AS$)	Nilai Wajar (Rp)			
		31 Desember 2013		31 Desember 2012	
		Piutang	Hutang	Piutang	Hutang
Kontrak Swap Valuta Asing:					
a. Standard Chartered ("StandChart")[1]	25.000	-	-	-	-
b. StandChart[3]	25.000	-	-	-	-
c. StandChart[4]	25.000	-	-	-	-
d. MLIB[2]	25.000 dengan jumlah menurun	-	-	7.919	-
e. DBS[2]	25.000 dengan jumlah menurun	-	-	7.962	-
f. HSBC, Cabang Jakarta[8]	10.000	-	-	2.631	-
g. Barclays Bank PLC ("Barclays")[8]	14.500	-	-	3.295	-
h. HSBC, Cabang Jakarta[9]	14.000	-	-	4.338	-
i. HSBC, Cabang Jakarta[10]	11.000	-	-	3.762	-
Sub-jumlah		**-**	**-**	**29.907**	**-**
Kontrak Swap Suku Bunga:					
j. HSBC, Cabang Jakarta	27.037 dengan jumlah menurun	-	8.110	-	11.613
k. HSBC, Cabang Jakarta	44.200 dengan jumlah menurun	-	28.793	-	38.260
l. GSI[11]	100.000	-	-	-	25.287
m. DBS[11]	25.000 dengan jumlah menurun	-	-	-	1.391
n. DBS[12]	25.000 dengan jumlah menurun	-	-	-	1.244
o. Bank of Tokyo MUFJ ("BTMUFJ")[13]	25.000 dengan jumlah menurun	-	-	-	894
p. BTMUFJ[13]	25.000 dengan jumlah menurun	-	-	-	804
q. BTMUFJ[13]	25.000 dengan jumlah menurun	-	-	-	735
r. StandChart[13]	40.000 dengan jumlah menurun	-	-	-	1.013
s. DBS[6]	26.000 dengan jumlah menurun	-	-	-	-
t. DBS[7]	26.000 dengan jumlah menurun	-	-	-	-
u. BTMUFJ[5]	36.500 dengan jumlah menurun	-	-	-	-
Sub-jumlah		**-**	**36.903**	**-**	**81.241**

(1) kontrak ditandatangani pada Januari 2006 dan diselesaikan di Juni 2012
(2) Perusahaan menggunakan opsi untuk melakukan pelaksanaan sebesar AS$8.750 pada Juni 2013, AS$2.000 pada bulan Desember 2012 dan AS$2.000 pada bulan Juni 2012 dari nilai kontrak.
(3) kontrak ditandatangani pada bulan Maret 2006 dan diselesaikan bulan Juni 2012
(4) kontrak ditandatangani pada bulan Mei 2006 dan diselesaikan bulan Juni 2012
(5) kontrak ditandatangani pada bulan Maret 2009 dan diselesaikan bulan Juni 2012
(6) kontrak ditandatangani pada bulan Desember 2008 dan diselesaikan bulan Desember 2012
(7) kontrak ditandatangani pada bulan Januari 2009 dan diselesaikan bulan Desember 2012
(8) kontrak ditandatangani pada bulan Agustus 2012 dan diselesaikan bulan Januari 2013
(9) kontrak ditandatangani pada bulan Agustus 2012 dan diselesaikan bulan Februari 2013
(10) kontrak ditandatangani pada bulan Agustus 2012 dan diselesaikan bulan Maret 2013
(11) kontrak ditandatangani pada bulan September 2008 dan diselesaikan bulan Juni 2013
(12) kontrak ditandatangani pada bulan Oktober 2008 dan diselesaikan bulan Juni 2013
(13) kontrak ditandatangani pada bulan Desember 2008 dan diselesaikan bulan Juni 2013

20. DERIVATIF (lanjutan)

		Jumlah Nosional (AS$)	Nilai Wajar (Rp)			
			31 Desember 2013		31 Desember 2012	
			Piutang	Hutang	Piutang	Hutang
Kontrak *Forward* Valuta Asing:						
v.	HSBC, Cabang Jakarta	10.000	-	-	-	-
w.	JP Morgan	2.000	-	-	-	-
x.	StandChart	7.000	-	-	-	-
y.	JP Morgan	9.500	-	-	-	-
z.	HSBC, Cabang Jakarta	6.000	-	-	-	-
aa.	HSBC, Cabang Jakarta	7.500	-	-	-	-
ab.	JP Morgan	13.750	-	-	-	-
ac.	StandChart	8.000	-	-	-	-
ad.	StandChart	6.600	-	-	-	-
ae.	StandChart	3.000	-	-	-	-
af.	DBS	10.000	-	-	-	-
ag.	ING	7.000	-	-	-	-
ah.	DBS	7.000	-	-	-	-
ai.	DBS	10.000	-	-	-	-
aj.	JP Morgan	10.000	-	-	-	-
ak.	HSBC, Cabang Jakarta	10.000	-	-	-	-
al.	ING	10.000	-	-	-	-
am.	ING	13.000	-	-	-	-
an.	DBS	13.000	-	-	-	-
ao.	ING	13.500	-	-	-	-
ap.	ING	10.000	-	-	-	-
aq.	ING	10.000	-	-	-	-
ar.	GSI	8.000	-	-	-	-
as.	GSI	13.000	-	-	-	-
at.	Royal Bank of Scotland (“RBS”)	12.000	-	-	-	-
au.	GSI	12.000	-	-	-	-
av.	GSI	12.500	-	-	-	-
aw.	HSBC	2.000	-	-	-	-
ax.	HSBC	14.000	-	-	-	-
ay.	StandChart	20.000	-	-	-	-
az.	HSBC	18.500	-	-	-	-
ba.	DBS	2.000	-	-	-	-
bb.	BNP Paribas	2.000	-	-	-	-
bc.	GSI	5.000	-	-	-	-
bd.	ING	5.000	-	-	-	-
be.	Barclays	10.000	-	-	-	-
bf.	Barclays	20.000	-	-	-	-
bg.	BNP Paribas	20.000	-	-	-	-
bh.	ING	23.000	-	-	4.137	-
bi.	GSI	13.000	-	-	3.278	-
bj.	JP Morgan	10.000	-	-	-	-
bk.	JP Morgan	10.000	-	-	-	-
bl.	BNP Paribas	20.000	-	-	2.981	-
bm.	Barclays	20.000	-	-	3.254	-
bn.	BNP Paribas	20.000	-	-	3.675	-
bo.	JP Morgan	20.000	-	-	4.427	-
bp.	ING	15.000	-	-	2.956	-
bq.	Barclays	15.000	-	-	2.166	-
br.	DBS	15.000	-	-	1.983	-
bs.	DBS	20.000	-	-	2.621	-
bt.	JP Morgan	25.000	-	-	77	-
bu.	DBS	15.000	-	-	140	-
bv.	Barclays	26.000	-	-	1.850	-
bw.	JP Morgan	30.000	-	-	2.231	-
bx.	BNP Paribas	25.000	-	-	2.356	-
by.	ING	15.000	-	-	1.615	-
bz.	StandChart	12.000	-	-	-	-
ca.	BTMU Singapura	13.000	-	-	-	-
cb.	BNP Paribas	11.000	-	-	-	-
cc.	ING	28.000	-	-	-	-
cd.	BTMU Singapura	20.000	-	-	-	-
ce.	BTMU Singapura	10.000	-	-	-	-
cf.	BTMU Singapura	13.000	-	-	-	-
cg.	DBS	20.000	-	-	-	-
ch.	DBS	20.000	-	-	-	-

20. DERIVATIF (lanjutan)

		Jumlah Nosional (AS$)	Nilai Wajar (Rp)			
			31 Desember 2013		31 Desember 2012	
			Piutang	Hutang	Piutang	Hutang
Kontrak *Forward* Valuta Asing (lanjutan):						
ci.	Barclays	10.000	-	-	-	-
cj.	StandChart	15.000	-	-	-	-
ck.	CIMB Niaga	15.000	-	-	-	-
cl.	JP Morgan	10.000	-	-	-	-
cm.	StandChart	20.000	-	-	-	-
cn.	DBS	18.000	-	-	-	-
co.	BNP Paribas	20.000	-	-	-	-
cp.	Barclays	20.000	-	-	-	-
cq.	ING	20.000	-	-	-	-
cr.	Natixis	15.000	-	-	-	-
cs.	JP Morgan	15.000	-	-	-	-
ct.	JP Morgan	10.000	-	-	-	-
cu.	JP Morgan	15.000	-	-	-	-
cv.	CIMB Niaga	9.750	-	-	-	-
cw.	BNP Paribas	12.000	-	-	-	-
cx.	Barclays	25.000	-	-	-	-
cy.	CIMB Niaga	20.000	-	-	-	-
cz.	CIMB Niaga	20.000	-	-	-	-
da.	BNP Paribas	25.000	-	-	-	-
db.	DBS	20.000	-	-	-	-
dc.	Danareksa	10.000	-	-	-	-
dd.	Merrill Lynch	12.000	-	-	-	-
de.	Merrill Lynch	14.500	-	-	-	-
df.	Merrill Lynch	12.000	-	-	-	-
dg.	DBS	25.000	-	-	-	-
dh.	StandChart	12.000	-	-	-	-
di.	BTMU	12.000	-	-	-	-
dj.	DBS	12.500	-	-	-	-
dk	Danareksa	9.500	-	-	-	-
dl.	CIMB Niaga	11.000	-	-	-	-
dm.	CIMB Niaga	21.000	-	-	-	-
dn.	StandChart	15.000	-	-	-	-
do.	CIMB Niaga	12.000	22.692	-	-	-
dp.	CIMB Niaga	12.000	22.728	-	-	-
dq.	BTMU	10.000	-	-	-	-
dr.	DBS	5.000	-	-	-	-
ds.	Merrill Lynch	13.000	-	-	-	-
dt.	CIMB Niaga	9.500	-	-	-	-
du.	Barclays	14.000	-	-	-	-
dv.	BNP Paribas	9.500	-	-	-	-
dw.	BNP Paribas	10.000	4.944	-	-	-
dx.	Barclays	10.000	5.154	-	-	-
dy.	BTMU	10.000	5.060	-	-	-
dz.	Barclays	10.000	5.355	-	-	-
ea.	BTMU	10.000	5.200	-	-	-
eb.	BNP Paribas	10.000	10.142	-	-	-
ec.	Barclays	10.000	-	-	-	-
ed.	JP Morgan	10.000	-	-	-	-
ee.	BTMU	10.000	-	-	-	-
ef.	ING	10.000	6.829	-	-	-
eg.	Barclays	10.000	7.164	-	-	-
eh.	DBS	10.000	7.480	-	-	-
ei.	ING	10.000	9.044	-	-	-
ej.	ING	10.000	9.718	-	-	-
ek.	JP Morgan	10.000	10.032	-	-	-
el.	DBS	10.000	11.667	-	-	-
em.	BTMU	10.000	7.108	-	-	-
en.	DBS	10.000	6.521	-	-	-
eo.	BTMU	10.000	7.637	-	-	-
ep.	BNP Paribas	10.000	7.732	-	-	-
eq.	Barclays	10.000	5.575	-	-	-
er.	BNP Paribas	10.000	2.798	-	-	-
es.	ING	10.000	7.907	-	-	-
et.	DBS	10.000	3.134	-	-	-
eu.	DBS	10.000	3.948	-	-	-
Sub-jumlah			**195.569**	**-**	**39.747**	**-**
Jumlah			**195.569**	**36.903**	**69.654**	**81.241**

Perubahan nilai wajar kontrak swap bersih, kontrak *forward* valuta asing dan derivatif melekat, pendapatan atau beban swap, pendapatan atau beban terminasi dan penyelesaian dari instrumen derivatif sejumlah Rp273.259 dan Rp4.964 masing-masing untuk periode tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dikreditkan ke “Laba Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Bersih” yang disajikan pada laporan laba rugi.

20. DERIVATIF (lanjutan)

Berikut adalah rincian dari kontrak:

Kontrak Swap Valuta Asing

No.	*Counter-parties*	Periode Kontrak dan Jumlah Swap	Suku Bunga Premi Swap Tahunan	Tanggal Pembayaran Premi Swap	Jumlah Pembayaran / Amortisasi Premi Swap (Rp)	
					31 Desember 2013	31 Desember 2012
a.	StandChart[1]	11 Januari 2006 - 22 Juni 2012 Jumlah swap sebesar Rp236.250 untuk AS$25.000	4,78% dari AS$25.000	Setiap tanggal 22 Juni dan 22 Desember	-	5.754
b.	StandChart[2]	15 Maret 2006 - 22 Juni 2012 Jumlah swap sebesar Rp228.550 untuk AS$25.000	3,75% dari AS$25.000	Setiap tanggal 22 Juni dan 22 Desember	-	4.515
c.	StandChart[3]	12 Mei 2006 - 22 Juni 2012 Jumlah swap sebesar Rp217.500 untuk AS$25.000	3,45% dari AS$25.000	Setiap tanggal 22 Juni dan 22 Desember	-	4.153
d.	MLIB[4]	2 September 2008 - 12 Juni 2013. Perusahaan akan menerima sebagai berikut: ▪ nol apabila kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal terminasi kurang dari atau sama dengan Rp8.800 terhadap AS$1 (dalam angka penuh) ▪ sejumlah dolar A.S. tertentu sesuai kontrak dikalikan dengan (kurs spot rupiah/AS$ - Rp8.800) (dalam angka penuh), dibagi dengan kurs spot rupiah/AS$ apabila kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal terminasi lebih besar dari Rp8.800, tetapi kurang dari atau sama dengan Rp12.000 terhadap AS$1 (dalam angka penuh) ▪ sejumlah dolar A.S. tertentu sesuai kontrak dikalikan dengan (Rp3.200 [dalam angka penuh] dibagi dengan kurs spot rupiah/AS$), apabila kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal terminasi lebih besar dari Rp12.000 terhadap AS$1 (dalam angka penuh)	4,10% dari AS$25.000 sampai dengan tanggal 12 Juni 2011 dan 4,10% dari jumlah dolar A.S. yang menurun sebagaimana telah diatur di dalam kontrak sampai dengan tanggal 12 Juni 2013	Setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember	2.223	5.806

(1) Pada tanggal 22 Juni 2012, kontrak ini berakhir dan Perusahaan menerima laba penyelesaian kontrak swap valuta asing sebesar Rp575.
(2) Pada tanggal 22 Juni 2012, kontrak ini berakhir dan Perusahaan menerima laba penyelesaian kontrak swap valuta asing sebesar Rp8.275.
(3) Pada tanggal 22 Juni 2012, kontrak ini berakhir dan Perusahaan menerima laba penyelesaian kontrak swap valuta asing sebesar Rp19.325.
(4) Pada tanggal 12 Juni 2013, 12 Desember 2012 dan 13 Juni 2012, Perusahaan menggunakan opsi melakukan pelaksanaan sebesar AS$8.750, AS$2.000 dan AS$2.000 dari nilai kontrak, dan menerima laba penyelesaian kontrak dari pelaksanaan tersebut sebesar AS$1.055 atau setara dengan Rp10.482 pada tanggal 12 Juni 2013, AS$186 atau setara dengan Rp1.793 pada tanggal 12 Desember 2012 dan AS$140 atau setara dengan Rp1.325 pada tanggal 13 Juni 2012.

20. DERIVATIF (lanjutan)

Berikut adalah rincian dari kontrak (lanjutan):

Kontrak Swap Valuta Asing (lanjutan)

No.	*Counter-parties*	Periode Kontrak dan Jumlah Swap	Suku Bunga Premi Swap Tahunan	Tanggal Pembayaran Premi Swap	Jumlah Pembayaran / Amortisasi Premi Swap (Rp)	
					31 Desember 2013	31 Desember 2012
e.	DBS[5]	10 September 2008 - 12 Juni 2013. Perusahaan akan menerima sebagai berikut: ■ nol apabila kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal pembayaran sama dengan atau kurang dari Rp8.800 terhadap AS$1 (dalam angka penuh) ■ sejumlah dolar A.S. tertentu yang setara dengan jumlah dolar A.S. pada tanggal pembayaran dikalikan dengan (kurs spot rupiah/AS$ - Rp8.800) (dalam angka penuh) dibagi dengan kurs spot rupiah/AS$, apabila kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal pembayaran lebih besar dari Rp8.800, dan sama dengan atau kurang dari Rp12.000 terhadap AS$1 (dalam angka penuh) ■ sejumlah dolar A.S. tertentu yang setara dengan jumlah dolar A.S. pada tanggal pembayaran dikalikan dengan (Rp12.000 - Rp8.800) (dalam angka penuh) dibagi dengan kurs spot rupiah/AS$ apabila kurs spot rupiah/AS$ pada tanggal pembayaran lebih besar dari Rp12.000 terhadap AS$1 (dalam angka penuh)	3,945% dari AS$25.000 sampai dengan tanggal 12 Juni 2011, dan 3,945% dari jumlah dolar A.S. yang menurun sesuai kontrak sampai dengan tanggal 12 Juni 2013	Setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember	1.703	4.440

[5] Pada tanggal 12 Juni 2013, 12 Desember 2012 dan 12 Juni 2012, Perusahaan menggunakan opsi melakukan pelaksanaan sebesar AS$8.750, AS$2.000 dan AS$2.000 dari nilai kontrak, dan menerima laba penyelesaian kontrak dari pelaksanaan tersebut sebesar AS$1.055 atau setara dengan Rp10.482 pada tanggal 12 Juni 2013, AS$186 atau setara dengan Rp1.793 pada tanggal 12 Desember 2012 dan AS$140 atau setara dengan Rp1.324 pada tanggal 12 Juni 2012.

20. DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak Swap Valuta Asing (lanjutan)

No.	*Counter-parties*	Periode Kontrak dan Jumlah Swap	Suku Bunga Premi Swap Tahunan	Tanggal Pembayaran Premi Swap	Jumlah Pembayaran/ Amortisasi Premi Swap (Rp)	
					31 Desember 2013	31 Desember 2012
f.	HSBC[6]	23 Agustus 2012 - 23 Januari 2013 Jumlah swap sebesar Rp96.000 untuk AS$10.000	3,00% dari AS$10.000	Premi dibayar dimuka sebesar AS$300 (setara dengan Rp2.851) yang pembayarannya dilakukan secara penuh pada tanggal 27 Agustus 2012. Premi ini diamortisasi selama periode kontrak.	429	2.423
g.	Barclays[7]	23 Agustus 2012 - 23 Januari 2013 Jumlah swap sebesar Rp139.200 untuk AS$14.500	2,94% dari AS$14.500	Premi dibayar dimuka sebesar AS$426 (setara dengan Rp4.052) yang pembayarannya dilakukan secara penuh pada tanggal 27 Agustus 2012. Premi ini diamortisasi selama periode kontrak.	609	3.443
h.	HSBC[8]	23 Agustus 2012 - 25 Februari 2013 Jumlah swap sebesar Rp134.400 untuk AS$14.000	3,20% dari AS$14.000	Premi dibayar dimuka sebesar AS$448 (setara dengan Rp4.258) yang pembayarannya dilakukan secara penuh pada tanggal 27 Agustus 2012. Premi ini diamortisasi selama periode kontrak.	1.282	2.976
i.	HSBC[9]	23 Agustus 2012 - 25 Maret 2013 Jumlah swap sebesar Rp105.600 untuk AS$11.000	3,70% dari AS$11.000	Premi dibayar dimuka sebesar AS$407 (setara dengan Rp3.868) yang pembayarannya dilakukan secara penuh pada tanggal 27 Agustus 2012. Premi ini diamortisasi selama periode kontrak.	1.518	2.350
Jumlah					**7.764**	**35.860**

(6) Pada tanggal 25 Januari 2013, kontrak ini berakhir dan Perusahaan menerima laba penyelesaian kontrak swap valuta asing sebesar Rp430.
(7) Pada tanggal 8 Februari 2013, kontrak ini berakhir dan Perusahaan menerima laba penyelesaian kontrak swap valuta asing sebesar Rp2.204.
(8) Pada tanggal 27 Februari 2013, kontrak ini berakhir dan Perusahaan menerima laba penyelesaian kontrak swap valuta asing sebesar Rp1.176.
(9) Pada tanggal 27 Maret 2013, kontrak ini berakhir dan Perusahaan menerima laba penyelesaian kontrak swap valuta asing sebesar Rp1.375.

Kontrak swap valuta asing dengan GSI dirancang dengan memasukkan *credit-linkage* dengan Perusahaan sebagai entitas referensi dan dengan (i) kebangkrutan Perusahaan, (ii) kegagalan untuk melakukan pembayaran atas hutang tertentu atau (iii) restrukturisasi hutang tertentu sebagai peristiwa kredit (*credit events*) yang relevan. Atas terjadinya salah satu dari peristiwa kredit ini, kewajiban Perusahaan dan GSI yang timbul dari kontrak swap tersebut akan diterminasi tanpa pembayaran atau penyelesaian lebih lanjut dari atau ke masing-masing pihak, termasuk pembayaran oleh salah satu pihak atas nilai pasar dari kontrak swap tersebut.

Kontrak Swap Suku Bunga

No.	*Counter-parties*	Periode Kontrak	Suku Bunga Premi Swap Tahunan	Tanggal Penerimaan (Pembayaran) Pendapatan (Premi) Swap	Jumlah Beban Swap yang Dibayar (Rp)	
					31 Desember 2013	31 Desember 2012
j.	HSBC	23 April 2008 - 27 November 2016	5,42% dari AS$27.037, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadual yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,45% per tahun	Setiap tanggal 1 April dan 1 Oktober sampai dengan bulan Oktober 2009, dan setiap tanggal 27 Mei dan 27 November sampai dengan tanggal terminasi	5.608	5.949

20. DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak Swap Suku Bunga (lanjutan)

No.	*Counter-parties*	Periode Kontrak	Suku Bunga Premi Swap Tahunan	Tanggal Penerimaan (Pembayaran) Pendapatan (Premi) Swap	Jumlah Beban Swap yang Dibayar (Rp)	
					31 Desember 2013	31 Desember 2012
k.	HSBC	23 April 2008 - 29 September 2019	4,82% dari AS$44.200, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadual yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. ditambah 0,35% per tahun	Setiap tanggal 28 Januari dan 28 Juli sampai dengan bulan Juli 2009, dan setiap tanggal 29 Maret dan 29 September sampai dengan tanggal terminasi	12.246	12.439
l.	GSI[12]	2 September 2008 - 12 Juni 2013	(8,10% - *underlyer return*) dari AS$100.000 per tahun, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 10 Juni dan 10 Desember sampai dengan bulan Juni 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	-	45.178
m.	DBS[13]	5 September 2008 - 12 Juni 2013	5,625% dari AS$25.000 per tahun, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 10 Juni dan 10 Desember sampai dengan bulan Desember 2010, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	-	3.405
n.	DBS[14]	23 Oktober 2008 - 12 Juni 2013	5,28% dari AS$25.000, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadual yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 25 Maret dan 25 September sampai dengan bulan Maret 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	-	3.017
o.	BTMUFJ[15]	1 Desember 2008 - 12 Juni 2013	4,46% dari AS$25.000, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadual yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 25 Maret dan 25 September sampai dengan bulan Maret 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	-	2.094
p.	BTMUFJ[16]	4 Desember 2008 - 12 Juni 2013	4,25% dari AS$25.000, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadual yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 25 Maret dan 25 September sampai dengan bulan Maret 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	-	1.858
q.	BTMUFJ[17]	12 Desember 2008 - 12 Juni 2013	4,09% dari AS$25.000, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadual yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 25 Maret dan 25 September sampai dengan bulan Maret 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	-	1.678
r.	StandChart[18]	19 Desember 2008 - 12 Juni 2013	3,85% dari AS$40.000, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadual yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 25 Maret dan 25 September sampai dengan bulan Maret 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	-	2.252

[12] Pada tanggal 12 Juni 2013, kontrak ini berakhir dan Perusahaan membayar rugi penyelesaian kontrak swap suku bunga sebesar (Rp25.854).
[13] Pada tanggal 12 Juni 2013, kontrak ini berakhir dan Perusahaan membayar rugi penyelesaian kontrak swap suku bunga sebesar (Rp1.406).
[14] Pada tanggal 12 Juni 2013, kontrak ini berakhir dan Perusahaan membayar rugi penyelesaian kontrak swap suku bunga sebesar (Rp1.257).
[15] Pada tanggal 12 Juni 2013, kontrak ini berakhir dan Perusahaan membayar rugi penyelesaian kontrak swap suku bunga sebesar (Rp903).
[16] Pada tanggal 12 Juni 2013, kontrak ini berakhir dan Perusahaan membayar rugi penyelesaian kontrak swap suku bunga sebesar (Rp813).
[17] Pada tanggal 12 Juni 2013, kontrak ini berakhir dan Perusahaan membayar rugi penyelesaian kontrak swap suku bunga sebesar (Rp743).
[18] Pada tanggal 12 Juni 2013, kontrak ini berakhir dan Perusahaan membayar rugi penyelesaian kontrak swap suku bunga sebesar (Rp1.024).

20. DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak Swap Suku Bunga (lanjutan)

No.	*Counter-parties*	Periode Kontrak	Suku Bunga Premi Swap Tahunan	Tanggal Penerimaan (Pembayaran) Pendapatan (Premi) Swap	Jumlah Beban Swap yang Dibayar (Rp)	
					31 Desember 2013	31 Desember 2012
s.	DBS[11]	22 Desember 2008 - 12 Desember 2012	4,02% dari AS$26.000, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadual yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 25 Maret dan 25 September sampai dengan bulan Maret 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	-	1.663
t.	DBS[11]	21 Januari 2009 - 12 Desember 2012	3,83% dari AS$26.000, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadual yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 25 Maret dan 25 September sampai dengan bulan Maret 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	-	1.452
u.	BTMUFJ[10]	2 Maret 2009 - 12 Juni 2012	4,10% dari AS$36.500, dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadual yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 1,85% per tahun	Setiap tanggal 25 Maret dan 25 September sampai dengan bulan Maret 2011, dan setiap tanggal 12 Juni dan 12 Desember sampai dengan tanggal terminasi	-	1.321
Jumlah					**17.854**	**82.306**

[10] Pada tanggal 12 Juni 2012 kontrak ini berakhir dan Perusahaan menerima penyelesaian nol atas kontrak swap suku bunga.
[11] Pada tanggal 12 Desember 2012 kontrak ini berakhir dan Perusahaan menerima penyelesaian nol atas kontrak swap suku bunga.

20. DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak *Forward* Valuta Asing

No.	*Counter-parties*	Periode Kontrak	Nilai Tukar Tetap IDR/AS$ (dalam angka penuh)	Jumlah Laba / (Rugi) Penyelesaian (Rp)	
				2013	2012
v.	HSBC	10 Agustus 2011 - 24 Januari 2012	Rp8.698 untuk setiap AS$1	-	3.200
w.	JP Morgan	10 Agustus 2011 - 24 Januari 2012	Rp8.696 untuk setiap AS$1	-	578
x.	StandChart	10 Agustus 2011 - 24 Januari 2012	Rp8.696 untuk setiap AS$1	-	966
y.	JP Morgan	11 Agustus 2011 - 24 Januari 2012	Rp8.693 untuk setiap AS$1	-	2.774
z.	HSBC	11 Agustus 2011 - 28 Februari 2012	Rp8.714 untuk setiap AS$1	-	2.226
aa.	HSBC	11 Agustus 2011 - 28 Februari 2012	Rp8.715 untuk setiap AS$1	-	2.775
ab.	JP Morgan	12 Agustus 2011 - 29 Maret 2012	Rp8.764 untuk setiap AS$1	-	5.830
ac.	StandChart	15 Agustus 2011 - 30 Mei 2012	Rp8.785 untuk setiap AS$1	-	5.495
ad.	StandChart	15 Agustus 2011 - 30 Mei 2012	Rp8.787 untuk setiap AS$1	-	5.168
ae.	StandChart	16 Agustus 2011 - 12 Juni 2012	Rp8.788 untuk setiap AS$1	-	5.280
af.	DBS	19 Agustus 2011 - 27 Januari 2012	Rp8.708 untuk setiap AS$1	-	3.173
ag.	ING	19 Agustus 2011 - 27 Januari 2012	Rp8.706 untuk setiap AS$1	-	2.235
ah.	DBS	19 Agustus 2011 - 27 Januari 2012	Rp8.705 untuk setiap AS$1	-	2.242
ai.	DBS	19 Agustus 2011 - 12 Juni 2012	Rp8.819 untuk setiap AS$1	-	6.430
aj.	JP Morgan	19 Agustus 2011 - 12 Juni 2012	Rp8.826 untuk setiap AS$1	-	6.365
ak.	HSBC	19 Agustus 2011 - 12 Juni 2012	Rp8.832 untuk setiap AS$1	-	6.160
al.	ING	22 Agustus 2011 - 12 Januari 2012	Rp8.662 untuk setiap AS$1	-	5.405
am.	ING	22 Agustus 2011 - 30 Januari 2012	Rp8.679 untuk setiap AS$1	-	4.053
an.	DBS	22 Agustus 2011 - 28 Februari 2012	Rp8.715 untuk setiap AS$1	-	4.786
ao.	ING	22 Agustus 2011 - 28 Maret 2012	Rp8.737 untuk setiap AS$1	-	6.070
ap.	ING	23 Agustus 2011 - 12 Januari 2012	Rp8.644 untuk setiap AS$1	-	5.585
aq.	ING	23 Agustus 2011 - 12 Januari 2012	Rp8.647 untuk setiap AS$1	-	5.555
ar.	GSI	23 Agustus 2011 - 12 Januari 2012	Rp8.640 untuk setiap AS$1	-	4.500
as.	GSI	24 Agustus 2011 - 27 Januari 2012	Rp8.645 untuk setiap AS$1	-	4.940
at.	RBS	24 Agustus 2011 - 10 Februari 2012	Rp8.666 untuk setiap AS$1	-	3.901
au.	GSI	24 Agustus 2011 - 29 Februari 2012	Rp8.663 untuk setiap AS$1	-	6.005
av.	GSI	24 Agustus 2011 - 29 Februari 2012	Rp8.675 untuk setiap AS$1	-	6.107
aw.	HSBC	16 Agustus 2012 - 23 November 2012	Rp9.647 untuk setiap AS$1	-	(38)
ax.	HSBC	16 Agustus 2012 - 28 November 2012	Rp9.654 untuk setiap AS$1	-	(644)
ay.	StandChart	16 Agustus 2012 - 10 Desember 2012	Rp9.681 untuk setiap AS$1	-	(560)
az.	HSBC	16 Agustus 2012 - 10 Desember 2012	Rp9.670 untuk setiap AS$1	-	(407)
ba.	DBS	23 Agustus 2012 - 26 November 2012	Rp9.616 untuk setiap AS$1	-	62
bb.	BNP Paribas	24 Agustus 2012 - 21 Desember 2012	Rp9.690 untuk setiap AS$1	-	46

20. DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak *Forward* Valuta Asing (lanjutan)

No.	*Counter-parties*	Periode Kontrak	Nilai Tukar Tetap IDR/AS$ (dalam angka penuh)	Jumlah Laba / (Rugi) Penyelesaian (Rp)	
				2013	2012
bc.	GSI	24 Agustus 2012 - 21 Desember 2012	Rp9.694 untuk setiap AS$1	-	95
bd.	ING	24 Agustus 2012 - 21 Desember 2012	Rp9.695 untuk setiap AS$1	-	90
be.	Barclays	6 September 2012 - 5 Desember 2012	Rp9.695 untuk setiap AS$1	-	(890)
bf.	Barclays	7 September 2012 - 5 Desember 2012	Rp9.694 untuk setiap AS$1	-	(1.760)
bg.	BNP Paribas	12 September 2012 - 13 Desember 2012	Rp9.653 untuk setiap AS$1	-	1.112
bh.	ING	14 September 2012 - 11 Januari 2013	Rp9.631 untuk setiap AS$1	4.564	-
bi.	GSI	17 September 2012 - 11 Januari 2013	Rp9.560 untuk setiap AS$1	3.487	-
bj.	JP Morgan	28 September 2012 - 21 Desember 2012	Rp9.660 untuk setiap AS$1	-	619
bk.	JP Morgan	5 Oktober 2012 - 21 Desember 2012	Rp9.642 untuk setiap AS$1	-	618
bl.	BNP Paribas	14 November 2012 - 8 Februari 2013	Rp9.683 untuk setiap AS$1	20	-
bm.	Barclays	29 November 2012 - 4 Maret 2013	Rp9.697 untuk setiap AS$1	(560)	-
bn.	BNP Paribas	30 November 2012 - 4 Maret 2013	Rp9.669 untuk setiap AS$1	-	-
bo.	JP Morgan	3 Desember 2012 - 5 Maret 2013	Rp9.638 untuk setiap AS$1	862	-
bp.	ING	4 Desember 2012 - 6 Maret 2013	Rp9.666 untuk setiap AS$1	658	-
bq.	Barclays	5 Desember 2012 - 5 Februari 2013	Rp9.690 untuk setiap AS$1	1.175	-
br.	DBS	5 Desember 2012 - 5 Februari 2013	Rp9.695 untuk setiap AS$1	1.102	-
bs.	DBS	7 Desember 2012 - 11 Februari 2013	Rp9.702 untuk setiap AS$1	496	-
bt.	JP Morgan	10 Desember 2012 - 13 Maret 2013	Rp9.865 untuk setiap AS$1	(4.425)	-
bu.	DBS	10 Desember 2012 - 12 Maret 2013	Rp9.853 untuk setiap AS$1	(2.475)	-
bv.	Barclays	12 Desember 2012 - 11 Februari 2013	Rp9.770 untuk setiap AS$1	(1.118)	-
bw.	JP Morgan	12 Desember 2012 - 11 Februari 2013	Rp9.765 untuk setiap AS$1	(1.140)	-
bx.	BNP Paribas	17 Desember 2012 - 20 Maret 2013	Rp9.775 untuk setiap AS$1	(1.425)	-
by.	ING	18 Desember 2012 - 20 Maret 2013	Rp9.770 untuk setiap AS$1	(780)	-
bz.	StandChart	22 Januari 2013 - 27 Maret 2013	Rp9.815 untuk setiap AS$1	(1.080)	-
ca.	BTMU Singapura	22 Januari 2013 - 3 Mei 2013	Rp9.834 untuk setiap AS$1	(1.457)	-
cb.	BNP Paribas	27 Februari 2013 - 3 Mei 2013	Rp9.721 untuk setiap AS$1	11	-
cc.	ING	28 Februari 2013 - 3 Mei 2013	Rp9.697 untuk setiap AS$1	701	-
cd.	BTMU Singapura	6 Februari 2013 - 3 Mei 2013	Rp9.709 untuk setiap AS$1	937	-
ce.	BTMU Singapura	25 Februari 2013 - 9 April 2013	Rp9.732 untuk setiap AS$1	239	-
cf.	BTMU Singapura	27 Februari 2013 - 3 Mei 2013	Rp9.743 untuk setiap AS$1	(273)	-
cg.	DBS	8 Februari 2013 - 9 April 2013	Rp9.694 untuk setiap AS$1	1.236	-
ch.	DBS	21 Februari 2013 - 9 April 2013	Rp9.731 untuk setiap AS$1	498	-
ci.	Barclays	28 Februari 2013 - 13 Mei 2013	Rp9.708 untuk setiap AS$1	141	-

20. DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak *Forward* Valuta Asing (lanjutan)

No.	*Counter-parties*	Periode Kontrak	Nilai Tukar Tetap IDR/AS$ (dalam angka penuh)	Jumlah Laba / (Rugi) Penyelesaian (Rp)	
				2013	2012
cj.	StandChart	4 Februari 2013 - 28 Mei 2013	Rp9.795 untuk setiap AS$1	105	-
ck.	CIMB Niaga	11 Februari 2013 - 28 Mei 2013	Rp9.729 untuk setiap AS$1	1.095	-
cl.	JP Morgan	6 Maret 2013 - 10 Mei 2013	Rp9.735 untuk setiap AS$1	60	-
cm.	StandChart	11 Maret 2013 - 28 Mei 2013	Rp9.787 untuk setiap AS$1	300	-
cn.	DBS	13 Maret 2013 - 28 Mei 2013	Rp9.779 untuk setiap AS$1	414	-
co.	BNP Paribas	14 Maret 2013 - 5 Juni 2013	Rp9.790 untuk setiap AS$1	2.387	-
cp.	Barclays	14 Maret 2013 - 5 Juni 2013	Rp9.788 untuk setiap AS$1	2.427	-
cq.	ING	15 Maret 2013 - 3 Juni 2013	Rp9.784 untuk setiap AS$1	2.506	-
cr.	Natixis	19 Maret 2013 - 5 Juni 2013	Rp9.793 untuk setiap AS$1	1.745	-
cs.	JP Morgan	19 Maret 2013 - 5 Juni 2013	Rp9.787 untuk setiap AS$1	1.835	-
ct.	JP Morgan	19 Maret 2013 - 26 Juli 2013	Rp9.870 untuk setiap AS$1	3.839	-
cu.	JP Morgan	19 Maret 2013 - 26 Juli 2013	Rp9.870 untuk setiap AS$1	5.759	-
cv.	CIMB Niaga	20 Maret 2013 - 17 Juni 2013	Rp9.835 untuk setiap AS$1	1.014	-
cw.	BNP Paribas	22 Maret 2013 - 3 Juli 2013	Rp9.900 untuk setiap AS$1	1.004	-
cx.	Barclays	22 Maret 2013 - 3 Juli 2013	Rp9.899 untuk setiap AS$1	2.116	-
cy.	CIMB Niaga	26 Maret 2013 - 5 Juni 2013	Rp9.833 untuk setiap AS$1	620	-
cz.	CIMB Niaga	26 Maret 2013 - 5 Juni 2013	Rp9.817 untuk setiap AS$1	620	-
da.	BNP Paribas	27 Maret 2013 - 5 Juni 2013	Rp9.815 untuk setiap AS$1	2.362	-
db.	DBS	27 Maret 2013 - 5 Juni 2013	Rp9.814 untuk setiap AS$1	840	-
dc.	Danareksa	26 Maret 2013 - 5 Juni 2013	Rp9.834 untuk setiap AS$1	220	-
dd.	Merrill Lynch	9 April 2013 - 3 Juli 2013	Rp9.807 untuk setiap AS$1	3.335	-
de.	Merrill Lynch	10 April 2013 - 3 Juli 2013	Rp9.755 untuk setiap AS$1	2.130	-
df.	Merrill Lynch	25 April 2013 - 2 Agustus 2013	Rp9.805 untuk setiap AS$1	6.172	-
dg.	DBS	26 April 2013 - 2 Agustus 2013	Rp9.802 untuk setiap AS$1	12.937	-
dh.	StandChart	27 Mei 2013 - 26 Juli 2013	Rp9.884 untuk setiap AS$1	4.728	-
di.	BTMU	31 Mei 2013 - 26 Juli 2013	Rp9.929 untuk setiap AS$1	4.188	-
dj.	DBS	5 Juni 2013 - 26 Agustus 2013	Rp9.965 untuk setiap AS$1	11.988	-
dk.	Danareksa	5 Juni 2013 - 16 September 2013	Rp9.996 untuk setiap AS$1	14.944	-
dl.	CIMB Niaga	12 Juni 2013 - 16 September 2013	Rp9.988 untuk setiap AS$1	15.785	-
dm.	CIMB Niaga	20 Juni 2013 - 8 Juli 2013	Rp10.015 untuk setiap AS$1	5.523	-
dn.	StandChart	21 Juni 2013 - 25 November 2014	Rp10.240 untuk setiap AS$1	26.055	-
do.	CIMB Niaga	27 Juni 2013 - 6 Januari 2014	Rp10.285 untuk setiap AS$1	-	-
dp.	CIMB Niaga	27 Juni 2013 - 6 Januari 2014	Rp10.282 untuk setiap AS$1	-	-

20. DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak *Forward* Valuta Asing (lanjutan)

No.	*Counter-parties*	Periode Kontrak	Nilai Tukar Tetap IDR/AS$ (dalam angka penuh)	Jumlah Laba / (Rugi) Penyelesaian (Rp)	
				2013	2012
dq.	BTMU	15 Juli 2013 - 16 Agustus 2013	Rp10.140 untuk setiap AS$1	5.830	-
dr.	DBS	15 Juli 2013 - 16 Agustus 2013	Rp10.125 untuk setiap AS$1	2.990	-
ds.	Merrill Lynch	21 Agustus 2013 - 21 November 2013	Rp11.660 untuk setiap AS$1	(4.136)	-
dt.	CIMB Niaga	22 Agustus 2013 - 20 Desember 2013	Rp11.502 untuk setiap AS$1	6.774	-
du.	Barclays	30 Agustus 2013 - 1 Oktober 2013	Rp11.375 untuk setiap AS$1	(1.129)	-
dv.	BNP Paribas	9 September 2013 - 11 Oktober 2013	Rp11.538 untuk setiap AS$1	(3.167)	-
dw.	BNP Paribas	12 September 2013 - 6 Januari 2014	Rp11.720 untuk setiap AS$1	-	-
dx.	Barclays	13 September 2013 - 6 Januari 2014	Rp11.680 untuk setiap AS$1	-	-
dy.	BTMU	13 September 2013 - 6 Januari 2014	Rp11.675 untuk setiap AS$1	-	-
dz.	Barclays	18 September 2013 - 6 Januari 2014	Rp11.660 untuk setiap AS$1	-	-
ea.	BTMU	18 September 2013 - 6 Januari 2014	Rp11.661 untuk setiap AS$1	-	-
eb.	BNP Paribas	19 September 2013 - 6 Januari 2014	Rp11.199 untuk setiap AS$1	-	-
ec.	Barclays	24 September 2013 - 6 November 2013	Rp11.362 untuk setiap AS$1	(3.365)	-
ed.	JP Morgan	24 September 2013 - 6 November 2013	Rp11.407 untuk setiap AS$1	(3.828)	-
ee.	BTMU	24 September 2013 - 1 November 2013	Rp11.440 untuk setiap AS$1	(5.939)	-
ef.	ING	8 Oktober 2013 - 6 Januari 2014	Rp11,508 untuk setiap AS$1	-	-
eg.	Barclays	10 Oktober 2013 - 6 Januari 2014	Rp11.480 untuk setiap AS$1	-	-
eh.	DBS	10 Oktober 2013 - 6 Januari 2014	Rp11.452 untuk setiap AS$1	-	-
ei.	ING	11 Oktober 2013 - 4 Februari 2014	Rp11.388 untuk setiap AS$1	-	-
ej.	ING	11 Oktober 2013 - 4 Februari 2014	Rp11.320 untuk setiap AS$1	-	-
ek.	JP Morgan	17 Oktober 2013 - 6 Januari 2014	Rp11.175 untuk setiap AS$1	-	-
el.	DBS	21 Oktober 2013 - 4 Februari 2014	Rp11.135 untuk setiap AS$1	-	-
em.	BTMU	14 November 2013 - 13 Januari 2014	Rp11,495 untuk setiap AS$1	-	-
en.	DBS	18 November 2013 - 13 Januari 2014	Rp11.572 untuk setiap AS$1	-	-
eo.	BTMU	19 November 2013 - 13 Januari 2014	Rp11.442 untuk setiap AS$1	-	-
ep.	BNP Paribas	19 November 2013 - 13 Januari 2014	Rp11.463 untuk setiap AS$1	-	-
eq.	Barclays	26 November 2013 - 29 Januari 2014	Rp11.730 untuk setiap AS$1	-	-
er.	BNP Paribas	19 November 2013 - 6 Januari 2014	Rp11.935 untuk setiap AS$1	-	-
es.	ING	29 November 2013 - 13 Januari 2014	Rp11.425 untuk setiap AS$1	-	-
et.	DBS	29 November 2013 - 13 Januari 2014	Rp11.887 untuk setiap AS$1	-	-
eu.	DBS	2 Desember 2013 - 4 Februari 2014	Rp11.572 untuk setiap AS$1	-	-
Jumlah				**134.477**	**116.147**

21. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Grup memiliki berbagai aset keuangan seperti piutang usaha dan lain-lain dan kas dan setara kas yang dibatasi dan tidak dibatasi penggunaannya, yang timbul secara langsung dari kegiatan usaha Grup. Liabilitas keuangan pokok Grup, selain derivatif, terdiri dari hutang jangka panjang dan hutang obligasi, hutang pengadaan, dan hutang usaha dan lain-lain. Tujuan utama dari liabilitas keuangan tersebut adalah untuk membiayai kegiatan usaha Grup. Perusahaan juga mengadakan transaksi derivatif, terutama swap valuta asing, swap suku bunga dan kontrak *forward* valuta asing dengan tujuan untuk mengelola risiko valuta asing dan suku bunga yang berasal dari hutang jangka panjang dan hutang obligasi Perusahaan dalam mata uang asing.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian:

	Nilai Tercatat		Nilai Wajar	
	31 Desember 2013	31 Desember 2012	31 Desember 2013	31 Desember 2012
Aset Keuangan Lancar				
Kas dan setara kas	2.233.532	3.917.236	2.233.532	3.917.236
Piutang usaha dan lain-lain - bersih	2.284.633	2.061.160	2.284.633	2.061.160
Aset derivatif	195.569	69.654	195.569	69.654
Aset keuangan lancar lainnya - bersih	31.673	13.382	31.673	13.382
Jumlah aset keuangan lancar	**4.745.407**	**6.061.432**	**4.745.407**	**6.061.432**
Aset Keuangan Tidak Lancar				
Piutang pihak-pihak berelasi	7.167	10.358	6.174	9.539
Aset keuangan tidak lancar lainnya - bersih	1.557.367	1.543.140	1.556.622	1.541.388
Jumlah aset keuangan tidak lancar	**1.564.534**	**1.553.498**	**1.562.796**	**1.550.927**
Jumlah aset keuangan	**6.309.941**	**7.614.930**	**6.308.203**	**7.612.359**
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				
Hutang jangka pendek	1.499.849	299.529	1.499.849	299.529
Hutang usaha	339.310	231.737	339.310	231.737
Hutang pengadaan	3.064.287	2.737.850	3.064.287	2.737.850
Akrual	2.107.467	1.961.285	2.107.467	1.961.285
Uang muka pelanggan	49.335	43.825	49.335	43.825
Liabilitas derivatif	36.903	81.241	36.903	81.241
Hutang jangka panjang - bagian jangka pendek	2.443.367	2.669.218	2.624.742	2.791.147
Hutang obligasi - bagian jangka pendek	2.356.310	1.329.175	2.372.560	1.343.205
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	362.448	289.164	362.448	289.164
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	**12.259.276**	**9.643.024**	**12.456.901**	**9.778.983**
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				
Hutang pihak-pihak berelasi	33.301	42.789	28.687	39.405
Kewajiban sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian jangka pendek	3.594.112	3.101.910	3.594.112	3.101.910
Hutang jangka panjang - bagian jangka panjang	4.345.267	3.703.822	3.276.815	3.331.132
Hutang obligasi - bagian jangka panjang	13.285.207	13.986.507	14.075.516	15.318.676
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	82.855	69.273	74.117	66.433
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	**21.340.742**	**20.904.301**	**21.049.247**	**21.857.556**
Jumlah liabilitas keuangan	**33.600.018**	**30.547.325**	**33.506.148**	**31.636.539**

21. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi kini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*), dan bukanlah dalam penjualan atau likuidasi yang dipaksakan.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek:

- Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya, hutang jangka pendek, hutang usaha, hutang pengadaan, akrual, uang muka pelanggan dan liabilitas keuangan jangka pendek lainnya).

Instrumen keuangan ini mendekati nilai tercatat mereka sebagian besar karena jatuh temponya mereka dalam jangka pendek.

- *Instrumen Keuangan Derivatif*

  Kontrak swap valuta asing

  Derivatif ini diukur pada nilai wajarnya dengan menggunakan teknik penilaian internal karena tidak terdapat kuotasi harga pasar untuk instrumen tersebut. Teknik utama yang diadopsi untuk menilai instrumen tersebut adalah penggunaan diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Data masukan termasuk kurva imbalan suku bunga (*interest rate yield curves*), nilai tukar mata uang asing, *Credit Default Spread* ("CDS"), dan harga spot dari instrumen yang dijadikan acuan (*underlying instruments*).

  Kontrak swap suku bunga

  Derivatif ini diukur pada nilai wajarnya, dihitung menggunakan diskonto arus kas berdasarkan masukan dari pasar yang dapat diamati yang meliputi kurva imbalan suku bunga (*interest rate yield curves*) dan tanggal pembayaran.

  Kontrak *forward* valuta asing

  Derivatif ini diukur pada nilai wajarnya, dihitung menggunakan diskonto arus kas berdasarkan masukan dari pasar yang dapat diamati yang meliputi nilai tukar mata uang asing, tanggal - tanggal pembayaran dan harga spot dari instrumen yang dijadikan acuan *(underlying instruments)*.

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang:

- *Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variabel (hutang jangka panjang dan hutang obligasi yang tidak dikuotasikan)*

  Nilai wajar dari liabilitas keuangan ini ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar kini yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

21. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang (lanjutan):

- *Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang lainnya (piutang/hutang pihak-pihak berelasi, kewajiban sewa pembiayaan dan aset keuangan tidak lancar lainnya)*

  Estimasi nilai wajar didasarkan pada nilai diskonto dari arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Grup (untuk liabilitas keuangan) dan menggunakan suku bunga bebas risiko (*risk-free rates*) untuk instrumen yang serupa.

- *Instrumen keuangan yang dikuotasikan dalam pasar aktif*

  Nilai wajar dari obligasi yang diterbitkan oleh Perusahaan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar kuotasi.

  Untuk investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai investasi tersedia-untuk-dijual, nilai wajarnya ditentukan berdasarkan kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Hirarki Nilai Wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (*input*) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu *input* tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat mempengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hirarki nilai wajar.

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasikan (*quoted prices*) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal. Teknik penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (*arm's length*) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan dan model harga opsi (*option pricing models*). Jika terdapat teknik penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar untuk menentukan harga dari instrumen dan teknik tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang andal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang aktual, entitas harus menggunakan teknik tersebut. Teknik penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimum dari *input* pasar dan bergantung sedikit mungkin atas *input* yang spesifik untuk entitas (*entity-specific inputs*). Teknik tersebut memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis yang dapat diterima untuk penilaian sebuah instrumen keuangan. Secara berkala, Perusahaan menelaah teknik penilaian dan mengujinya untuk validitas dengan menggunakan harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi dan pengemasan kembali) atau berdasarkan data pasar yang tersedia dan dapat diobservasi.

21. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Hirarki nilai wajar Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013			
	Jumlah	Harga Pasar yang dikuotasikan untuk aset dan liabilitas yang sama (Level 1)	*Inputs* yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)	*Inputs* yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Level 3)
Aset keuangan lancar				
Piutang - usaha dan lain-lain - bersih	2.284.633	-	-	2.284.633
Aset derivatif	195.569	-	195.569	-
Aset keuangan lancar lainnya - bersih	31.673	-	31.673	-
Aset keuangan tidak lancar				
Piutang pihak-pihak berelasi - bersih	6.174	-	6.174	-
Aset keuangan tidak lancar lainnya - bersih	1.556.622	1.393.722	162.900	-
Jumlah Aset Keuangan	**4.074.671**	**1.393.722**	**396.316**	**2.284.633**
Liabilitas keuangan lancar				
Liabilitas derivatif	36.903	-	36.903	-
Hutang jangka panjang - bagian jangka pendek	2.624.742	-	2.624.742	-
Hutang obligasi - bagian jangka pendek	2.372.560	2.372.560	-	-
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	362.448	-	362.448	-
Liabilitas keuangan tidak lancar				
Hutang pihak-pihak berelasi	28.687	-	28.687	-
Kewajiban sewa pembayaran	3.594.112	-	3.594.112	-
Hutang jangka panjang - bagian jangka panjang	3.276.815	-	3.276.815	-
Hutang obligasi - bagian jangka panjang	14.075.516	14.075.516	-	-
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	74.117	-	74.117	-
Jumlah Liabilitas Keuangan	**26.445.900**	**16.448.076**	**9.997.824**	**-**

21. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Hirarki nilai wajar Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember 2012			
	Jumlah	Harga Pasar yang dikuotasikan untuk aset dan liabilitas yang sama (Level 1)	*Inputs* yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)	*Inputs* yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Level 3)
Aset keuangan lancar				
Piutang - usaha dan lain-lain - bersih	2.061.160	-	-	2.061.160
Aset derivatif	69.654	-	69.654	-
Aset keuangan lancar lainnya - bersih	13.382	-	13.382	-
Aset keuangan tidak lancar				
Piutang pihak-pihak berelasi - bersih	9.539	-	9.539	-
Aset keuangan tidak lancar lainnya - bersih	1.541.388	1.369.740	171.648	-
Jumlah Aset Keuangan	**3.695.123**	**1.369.740**	**264.223**	**2.061.160**
Liabilitas keuangan lancar				
Liabilitas derivatif	81.241	-	81.241	-
Hutang jangka panjang - bagian jangka pendek	2.791.147	-	2.791.147	-
Hutang obligasi - bagian jangka pendek	1.343.205	1.343.205	-	-
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	289.164	-	289.164	-
Liabilitas keuangan tidak lancar				
Hutang pihak-pihak berelasi	39.405	-	39.405	-
Kewajiban sewa pembayaran	3.101.910	-	3.101.910	-
Hutang jangka panjang - bagian jangka panjang	3.331.132	-	3.331.132	-
Hutang obligasi - bagian jangka panjang	15.318.676	15.318.676	-	-
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	66.433	-	66.433	-
Jumlah liabilitas keuangan	**26.362.313**	**16.661.881**	**9.700.432**	**-**

Untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat pengalihan antara pengukuran nilai wajar Level 1 dan Level 2.

22. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA - SETELAH DIKURANGI BAGIAN JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari bagian jangka panjang dari kewajiban imbalan kerja sebagai berikut:

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
Jaminan kesehatan masa pensiun (Catatan 30)	715.398	632.735
Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 (Catatan 30)	293.253	249.313
Penghargaan	35.378	41.479
Akumulasi manfaat cuti	2.385	2.697
Jumlah	**1.046.414**	**926.224**

23. MODAL SAHAM

Pemilikan saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Jumlah	Persentase Kepemilikan (%)
31 Desember 2013			
Saham Seri A			
Pemerintah	1	-	-
Saham Seri B			
Ooredoo Asia, Pte. Ltd.	3.532.056.600	353.206	65,00
Pemerintah	776.624.999	77.662	14,29
SKAGEN Funds (SKAGEN AS)	298.880.950	29.888	5,50
Direksi:			
Fadzri Sentosa	10.000	1	0,00
Publik lainnya (persentase pemilikan di bawah 5%)	826.360.950	82.636	15,21
Jumlah	**5.433.933.500**	**543.393**	**100,00**
31 Desember 2012			
Saham Seri A			
Pemerintah	1	-	-
Saham Seri B			
Ooredoo Asia, Pte. Ltd.	3.532.056.600	353.206	65,00
Pemerintah	776.624.999	77.662	14,29
SKAGEN Funds (SKAGEN AS)	299.382.400	29.938	5,51
Direksi:			
Fadzri Sentosa	10.000	1	0,00
Publik lainnya (persentase pemilikan di bawah 5%)	825.859.500	82.586	15,20
Jumlah	**5.433.933.500**	**543.393**	**100,00**

Saham “Seri A” adalah saham khusus yang dimiliki oleh Pemerintah dan mempunyai hak suara khusus. Hak dan batasan yang berlaku pada saham “Seri B” juga berlaku bagi saham “Seri A”, kecuali bahwa Pemerintah tidak dapat mengalihkan saham “Seri A”, dan mempunyai hak veto sehubungan dengan (i) perubahan maksud dan tujuan Perusahaan; (ii) penambahan modal tanpa hak memesan terlebih dahulu; (iii) penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan; (iv) perubahan atas ketentuan-ketentuan yang mengatur hak-hak saham “Seri A” sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar; dan (v) pembubaran, kepailitan dan likuidasi Perusahaan. Saham “Seri A” juga memiliki hak untuk menunjuk satu orang direktur dan satu orang komisaris Perusahaan.

24. PENDAPATAN

Rincian akun ini untuk adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2013	**2012**
Selular		
Pendapatan pemakaian	9.281.316	8.629.697
Jasa nilai tambah	8.408.278	7.868.391
Jasa interkoneksi (Catatan 36)	2.430.823	2.174.964
Sewa menara (Catatan 33n)	573.263	504.857
Biaya langganan bulanan	127.628	136.429
Potongan harga di muka dan Program Loyalitas Pelanggan (Catatan 2k)	(1.671.899)	(1.022.262)
Lain-lain	225.229	197.253
Sub-jumlah	**19.374.638**	**18.489.329**
MIDI		
Internet Protocol Virtual Private Network (IP VPN)	706.005	711.427
Internet	696.238	422.099
Multiprotocol Label Switching (MPLS)	380.804	304.868
World link dan *direct link*	340.739	314.878
Jasa aplikasi	283.760	251.893
Sewa satelit	278.244	213.052
Sewa jaringan	169.293	148.635
Digital data *network*	110.117	112.597
Frame net	93.391	135.761
Jasa nilai tambah	52.241	173.940
Lain-lain	155.015	118.883
Sub-jumlah	**3.265.847**	**2.908.033**
Telekomunikasi Tetap		
Telepon Internasional	1.019.980	801.442
Telepon Jaringan Tetap	135.168	121.735
Telepon Jaringan Tetap Nirkabel	59.639	98.273
Sub-jumlah	**1.214.787**	**1.021.450**
Jumlah	**23.855.272**	**22.418.812**

24. PENDAPATAN (lanjutan)

Rincian pendapatan bersih (termasuk sebagai bagian dari pendapatan selular - jasa nilai tambah) diperoleh Perusahaan dari hubungan keagenan sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2013	**2012**
Pendapatan bruto	8.593.805	7.966.505
Kompensasi penyelenggara jasa nilai tambah	(185.527)	(98.114)
Pendapatan bersih	**8.408.278**	**7.868.391**

Pendapatan dari pihak-pihak berelasi berjumlah Rp2.059.851 dan Rp1.812.619 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (Catatan 31). Jumlah ini merepresentasikan 8,64% dan 8,09% dari jumlah pendapatan, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Pendapatan dari jasa interkoneksi disajikan secara bruto (Catatan 2k).

25. BEBAN JASA TELEKOMUNIKASI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2013	**2012**
Interkoneksi (Catatan 36)	2.946.483	2.557.775
Biaya hak penggunaan frekuensi radio (Catatan 33p dan 35)	2.225.610	1.961.377
Pemeliharaan	981.191	829.757
Listrik, gas dan air	891.951	842.963
Sewa (Catatan 33o)	726.915	726.872
Biaya layanan akses Blackberry	517.993	519.611
Sewa sirkit (Catatan 33s)	464.438	349.114
USO (Catatan 35)	330.469	273.943
Harga pokok penjualan kartu SIM dan voucher pulsa isi ulang	253.343	234.239
Pemasangan	161.404	169.440
Biaya hak penyelenggaraan telekomunikasi (Catatan 35)	149.354	141.111
Pengiriman dan transportasi	129.986	122.348
Jaringan komunikasi	70.428	53.956
Perizinan	45.338	54.177
Penagihan dan penerimaan	28.995	41.767
Harga pokok modem dan telepon genggam	10.834	12.392
Lain-lain	21.801	14.894
Jumlah	**9.956.533**	**8.905.736**

Interkoneksi terkait dengan beban untuk interkoneksi antara jaringan telekomunikasi Perusahaan dengan jaringan yang dimiliki Telkom atau penyelenggara telekomunikasi lainnya (Catatan 2k).

26. BEBAN KARYAWAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2013	**2012**
Gaji	605.798	547.923
Insentif dan tunjangan lainnya	318.897	325.312
Tunjangan pajak penghasilan karyawan	257.395	167.205
Bonus	153.160	127.746
Manfaat pesangon dari ESP dan VSS*	137.633	6.330
Jaminan kesehatan masa pensiun (Catatan 30)	102.572	92.656
Pengobatan	59.039	56.782
Penyelesaian pemutusan hubungan kerja, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian berdasarkan UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 (Catatan 30)	55.394	57.758
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 30)	13.504	24.719
Pensiun dini	5.075	1.210
Lain-lain	19.127	19.553
Jumlah	**1.727.594**	**1.427.194**

* Pada tanggal 2 Januari 2012, Direksi Lintasarta mengeluarkan Keputusan Direksi No. 015/Direksi/40000/2012 mengenai Program Restrukturasi Organisasi melalui skema penawaran dengan dasar kesepakatan bersama antara Perusahaan / Lintasarta dan pegawai tertentu [Skema Pemutusan Kerja Sukarela *(Voluntary Separation Scheme* ("VSS"))], yang efektif pada tanggal yang sama. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 terdapat 24 pegawai Lintasarta yang mengikuti skema tersebut, dan pesangon yang dibayarkan sejumlah Rp6.330.

Pada tanggal 12 Desember 2013, Direksi Perusahaan mengeluarkan Keputusan Direksi No. 050/AC0-ACBA/HRD-PKG/13 tentang "Program Pemisahan Hubungan Kerja Akibat Reorganisasi" [*Employment Separation Program* ("ESP")]. Berdasarkan keputusan ini, terdapat 214 karyawan yang memenuhi syarat dan mendapat persetujuan dari Direksi, dan manfaat akan dibayarkan sebesar Rp137.633.

Beban karyawan yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan dan pemasangan masing-masing sebesar Rp50.623 dan Rp52.339 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2013	**2012**
Honorarium tenaga ahli	365.348	186.886
Sewa	136.205	117.845
Cadangan penurunan nilai piutang - bersih (Catatan 5)	102.307	56.163
Transportasi	69.829	61.231
Asuransi	33.857	37.582
Pelatihan, pendidikan dan penelitian	32.033	26.443
Kegiatan sosial	30.269	27.683
Administrasi kantor	28.051	28.705
Hubungan masyarakat	22.374	13.084
Listrik, gas dan air	15.044	14.636
Pajak tanah & bangunan	8.128	658
Komunikasi	6.973	7.589
Keanggotaan	5.122	4.616
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp5.000)	45.994	42.419
Jumlah	**901.534**	**625.540**

28. BEBAN PENDANAAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2013	**2012**
Bunga pinjaman	1.697.679	1.709.946
Beban pendanaan atas sewa pembiayaan	446,917	261.458
Amortisasi beban emisi pinjaman dan hutang obligasi/*notes*, biaya *solicitation* dan diskon (Catatan 14, 18 dan 19)	56.208	88.878
Beban bunga Proyek USO Lintasarta	8.391	11.256
Biaya bank	2.900	5.812
Jumlah	**2.212.095**	**2.077.350**

29. LABA PENJUALAN MENARA

Pada tanggal 7 Februari 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian penjualan aset dengan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk dan Entitas Anaknya, PT Solusi Menara Bersama (secara bersama-sama disebut "Tower Bersama"), dimana Perusahaan menyetujui untuk menjual 2.500 menara telekomunikasi milik Perusahaan kepada Tower Bersama untuk penerimaan sejumlah AS$518.500, yang terdiri dari AS$406.000 dibayar di muka dan pembayaran potensial yang ditangguhkan dengan jumlah maksimum sebesar AS$112.500. Pembayaran di muka tersebut termasuk kepemilikan atas saham PT Tower Bersama Infrastructure Tbk tidak kurang dari 5% dari modal yang ditingkatkan (setelah *Right Issue* oleh PT Tower Bersama Infrastructure Tbk). Berdasarkan perjanjian, Perusahaan juga setuju untuk menyewa kembali sebagian ruang (*spaces)* dari 2.500 menara telekomunikasi tersebut untuk periode 10 tahun dengan tarif sewa tetap bulanan sebesar AS$1.300 per slot (dalam angka penuh). Perjanjian sewa tersebut memiliki opsi untuk perpanjangan periode 10 tahun lebih lanjut.

Pada tanggal 2 Agustus 2012, Perusahaan dan Tower Bersama menyelesaikan kesepakatan transaksi penjualan dan penyewaan kembali 2.500 menara telekomunikasi. Pada tanggal penyelesaian transaksi tersebut, Perusahaan menerima uang tunai sebesar AS$326.289 (setara dengan Rp3.092.894) dan memperoleh kepemilikan saham 5% dalam Tower Bersama (setara dengan 239.826.310 lembar saham) yang senilai AS$103.101 (setara dengan Rp977.292) (Catatan 12).

Jumlah penerimaan sebesar AS$429.390 (setara dengan Rp4.070.187) dialokasikan untuk penjualan aset tetap sebesar Rp3.870.600 dan sisanya dialokasikan untuk sewa lahan dibayar di muka dan kontrak sewa menara atas 2.500 menara. Jumlah nilai buku yang secara terpisah dapat diidentifikasikan komponen transaksi sebesar Rp1.534.494 termasuk nilai tercatat dari aset tetap sebesar Rp1.372.674. Pada tanggal penyelesaian perjanjian transaksi tersebut, Perusahaan mencatat kelebihan harga penjualan atas nilai tercatat aset tetap sebesar Rp2.535.693 (termasuk Rp2.497.926 dari penjualan aset tetap) sebagai "Laba Penjualan Menara" sebesar Rp1.125.192 dan "Laba Transaksi Penjualan dan Sewa Kembali yang Ditangguhkan" sebesar Rp1.410.501. Laba yang ditangguhkan tersebut akan diamortisasi selama masa sewanya, yaitu 10 tahun.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan mengakui "Laba Penjualan Menara" sebesar Rp1.183.963 termasuk amortisasi "Laba Transaksi Penjualan dan Sewa Kembali yang Ditangguhkan". Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo bagian jangka pendek dari laba transaksi penjualan dan penyewaan balik yang ditangguhkan, masing-masing sebesar Rp141.050 disajikan sebagai bagian dari "Liabilitas Jangka Pendek Lainnya", sementara saldo bagian jangka panjang, masing-masing sebesar Rp1.069.630 dan Rp1.210.680 disajikan sebagai bagian dari "Liabilitas Jangka Panjang Lainnya".

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan mencatat amortisasi laba transaksi penjualan dan penyewaan kembali yang ditangguhkan masing-masing sebesar Rp141.050 dan Rp58.771.

30. DANA PENSIUN

Perusahaan, Satelindo dan Lintasarta menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti dan iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya yang memenuhi syarat.

Program Pensiun Manfaat Pasti

Perusahaan, Satelindo dan Lintasarta menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk karyawannya dimana manfaat pensiun yang akan dibayar dihitung berdasarkan gaji pokok terakhir dan masa kerja karyawan. PT Asuransi Jiwasraya ("Jiwasraya"), perusahaan asuransi jiwa milik negara, mengelola program pensiun ini. Kontribusi pensiun ditentukan dengan perhitungan aktuaria secara periodik yang dilakukan oleh Jiwasraya.

Berdasarkan amandemen program pensiun Perusahaan tanggal 22 Desember 2000, yang diamandemen lebih lanjut pada tanggal 29 Maret 2001, pola manfaat dan pembayaran premi diubah. Sebelum amandemen tersebut, premi dibayar tahunan sampai program tersebut dibiayai penuh dan manfaat terdiri dari manfaat pensiun (pensiun rutin bulanan atau *lump-sum*) dan asuransi kematian. Sehubungan dengan amandemen tersebut, jumlah premi yang jatuh tempo pada tanggal 1 September 2000 untuk membiayai penuh program ini dihitung dan dibayarkan dalam beberapa tahap sampai dengan bulan Januari 2002. Amandemen tersebut juga mencakup tambahan manfaat dalam bentuk Pensiun Hari Tua bulan ketigabelas yang dibayarkan setiap tahun yaitu empat belas hari menjelang Hari Raya Idul Fitri.

Amandemen ini berlaku bagi karyawan yang tercatat sebagai peserta program pensiun pada tanggal 1 September 2000 dan termasuk kenaikan gaji dasar pensiun sebesar 9% secara majemuk setiap tahun terhitung sejak 1 September 2001. Amandemen ini juga menyatakan bahwa tidak akan dilakukan kenaikan premi, termasuk jika terjadi pemberhentian karyawan secara massal atau perubahan status perkawinan.

Jumlah cicilan premi keseluruhan berdasarkan amandemen perjanjian adalah sebesar Rp355.000 dan dibayarkan Perusahaan pada tanggal jatuh tempo.

Pada tanggal 1 Maret 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Jiwasraya untuk penyediaan program asuransi kematian pasti untuk 1.276 karyawan pada tanggal 1 Januari 2007, yang tidak tercatat sebagai peserta program pensiun manfaat pasti seperti yang dijelaskan di atas. Berdasarkan perjanjian tersebut, seorang karyawan akan menerima:

- Jaminan ekspirasi setara dengan nilai tunai pada usia pensiun normal, atau
- Jaminan kematian bukan karena kecelakaan setara dengan 100% uang asuransi ditambah nilai tunai ketika karyawan meninggal dunia bukan karena kecelakaan, atau
- Jaminan kematian karena kecelakaan setara dengan 200% uang asuransi ditambah nilai tunai ketika karyawan meninggal dunia karena kecelakaan.

Premi sebesar Rp7.600 dibayarkan secara penuh pada tanggal 29 Maret 2007. Selanjutnya, pada bulan Agustus 2007, bulan Februari sampai Desember 2008, bulan Januari sampai Desember 2009, bulan Januari sampai Desember 2010, bulan Januari sampai Desember 2011, bulan Januari sampai Desember 2012 dan bulan Januari sampai Desember 2013, Perusahaan melakukan pembayaran premi tambahan masing-masing sebesar Rp275 untuk tambahan 55 orang karyawan, Rp805 untuk tambahan 161 orang karyawan, Rp415 untuk tambahan 81 orang karyawan, Rp120 untuk tambahan 14 orang karyawan, Rp378 untuk tambahan 41 orang karyawan, Rp883 untuk tambahan 143 orang karyawan dan Rp782 untuk tambahan 117 orang karyawan.

30. DANA PENSIUN (lanjutan)

Program Pensiun Manfaat Pasti (lanjutan)

Pada tanggal 25 Juni 2003, Satelindo menandatangani perjanjian dengan Jiwasraya untuk mengubah pola manfaat dan pembayaran premi program pensiun sebelumnya. Amandemen ini berlaku bagi karyawan yang tercatat sebagai peserta program pensiun pada tanggal 25 Desember 2002 sampai dengan tanggal 25 Juni 2003. Ketentuan lain yang baru mencakup hal-hal berikut:

- Kenaikan gaji pensiun dasar sebesar 6% secara majemuk setiap tahun terhitung sejak tanggal 25 Desember 2002
- Tunjangan pensiun bulan ketigabelas yang dibayarkan setiap tahun yaitu empat belas hari menjelang Hari Raya Idul Fitri
- Kenaikan pembayaran berkala manfaat pensiun sebesar 6% secara majemuk setiap tahun terhitung satu tahun setelah menerima manfaat pensiun berkala yang pertama
- Apabila tingkat bunga rata-rata tahunan deposito berjangka bank pemerintah melebihi 15%, manfaat pensiun peserta program pensiun akan meningkat sebesar persentase tertentu sesuai dengan formula yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Pada tanggal 15 April 2005, Lintasarta menandatangani perjanjian dengan Jiwasraya untuk menggantikan perjanjian yang ada. Berdasarkan pada perjanjian yang baru, pola manfaat dan pembayaran premi diubah. Perjanjian ini mulai berlaku efektif tanggal 1 Januari 2005. Jumlah cicilan premi berdasarkan perjanjian adalah sebesar Rp61.623, yang terhutang dalam 10 cicilan tahunan mulai tahun 2005 sampai dengan tahun 2015.

Perjanjian baru ini berlaku bagi karyawan yang tercatat sebagai peserta program pensiun pada tanggal 1 April 2003. Ketentuan lain yang baru mencakup hal-hal berikut:

- Kenaikan gaji pensiun dasar sebesar 3% (sebelumnya diproyeksikan 8%) secara majemuk setiap tahun terhitung sejak 1 April 2003
- Kenaikan pembayaran berkala manfaat pensiun sebesar 5% secara majemuk setiap tahun dimulai sejak satu tahun setelah menerima manfaat pensiun berkala yang pertama
- Apabila tingkat bunga rata-rata tahunan deposito berjangka bank pemerintah melebihi 15%, manfaat pensiun peserta program pensiun akan meningkat sebesar persentase tertentu sesuai dengan formula yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Pada tanggal 2 Mei 2005, Lintasarta menandatangani perjanjian dengan Jiwasraya untuk mengubah perjanjian di atas. Amandemen ini berlaku bagi karyawan yang tercatat sebagai peserta program pensiun pada tanggal 1 April 2003 sampai dengan tanggal 30 November 2004 dengan jumlah tambahan 10 cicilan premi tahunan sejumlah Rp1.653 yang terhutang mulai tahun 2005 sampai dengan tahun 2015.

Kontribusi yang dibayarkan oleh Lintasarta kepada Jiwasraya adalah sebesar Rp9.653 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

30. DANA PENSIUN (lanjutan)

Program Pensiun Manfaat Pasti (lanjutan)

Beban pensiun berkala bersih program pensiun Perusahaan dan Lintasarta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dihitung berdasarkan penilaian aktuaria masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Penilaian aktuaria dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *"projected-unit-credit"* dan dengan menerapkan asumsi berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2013	**2012**
Tingkat diskonto tahunan	9,0%	6,0%
Ekspektasi tingkat pengembalian aset dana pensiun tahunan	4,5. 6,0 dan 9,0%	4,5. 6,0 dan 8,0%
Tingkat kenaikan kompensasi tahunan	3,0. 6,0 dan 9,0%	3,0. 6,0 dan 9,0%
Tabel kematian (Tabel Mortalitas Indonesia - TMI)	TMI 2011	TMI 2011

a. Komposisi beban pensiun berkala bersih adalah sebagai berikut:

2013

	Perusahaan	**Lintasarta**	**Jumlah**
Beban bunga	28.829	3.434	32.263
Beban jasa	28.310	3.722	32.032
Amortisasi atas rugi aktuaria yang belum diakui	-	1.797	1.797
Pengembalian aset dana pensiun	(42.033)	(4.014)	(46.047)
Pengakuan segera biaya jasa lalu - *vested benefit*	-	(2.803)	(2.803)
Rugi kurtailmen	6.723	-	6.723
Laba penyelesaian	(10.461)	-	(10.461)
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 26)	**11.368**	**2.136**	**13.504**

2012

	Perusahaan	**Lintasarta**	**Jumlah**
Beban bunga	28.346	3.590	31.936
Beban jasa	25.617	3.219	28.836
Amortisasi atas rugi aktuaria yang belum diakui	-	1.185	1.185
Pengembalian aset dana pensiun	(37.479)	(3.607)	(41.086)
Rugi kurtailmen	-	1.441	1.441
Rugi penyelesaian	-	2.407	2.407
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 26)	**16.484**	**8.235**	**24.719**

30. DANA PENSIUN (lanjutan)

Program Pensiun Manfaat Pasti (lanjutan)

b. Status pendanaan program pensiun adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
Nilai wajar aset dana pensiun	549.859	576.335
Kewajiban pensiun yang diproyeksikan	(422.206)*	(554.209)
Kelebihan aset dana pensiun atas kewajiban pensiun yang diproyeksikan	127.653	22.126
Rugi (laba) aktuaria yang belum diakui	(41.988)	68.175
Jumlah pensiun dibayar di muka	**85.665**	**90.301**

*setelah dikurangi dampak kurtailmen selama tahun 2013 sehubungan dengan ESP (Catatan 26)

c. Mutasi nilai wajar aset dana pensiun adalah sebagai berikut:

2013

	Perusahaan	Lintasarta	Jumlah
Nilai wajar aset dana pensiun awal tahun	513.316	63.019	576.335
Pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan	42.033	4.014	46.047
Laba (rugi) aktuaria atas aset dana pensiun	5.877	(3.860)	2.017
Kontribusi	782	9.653	10.435
Pembayaran manfaat	(83.099)	(1.876)	(84.975)
Nilai wajar aset dana pensiun akhir tahun	**478.909**	**70.950**	**549.859**

2012

	Perusahaan	Lintasarta	Jumlah
Nilai wajar aset dana pensiun awal tahun	476.890	62.012	538.902
Pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan	37.479	3.607	41.086
Laba (rugi) aktuaria atas aset dana pensiun	7.815	(3.175)	4.640
Kontribusi	883	9.653	10.536
Pembayaran manfaat	(9.751)	(9.078)	(18.829)
Nilai wajar aset dana pensiun akhir tahun	**513.316**	**63.019**	**576.335**

30. DANA PENSIUN (lanjutan)

Program Pensiun Manfaat Pasti (lanjutan)

d. Mutasi nilai sekarang kini dari kewajiban pensiun manfaat pasti adalah sebagai berikut:

2013

	Perusahaan	Lintasarta	Jumlah
Kewajiban manfaat pasti awal tahun	493.854	60.355	554.209
Beban bunga	28.829	3.434	32.263
Beban jasa kini	28.310	3.722	32.032
Laba (rugi) aktuaria atas kewajiban	1.763	(473)	1.290
Pengakuan langsung beban jasa masa lalu	-	(2.803)	(2.803)
Pembayaran manfaat diluar penyelesaian	(14.586)	(629)	(15.215)
Pengaruh perubahan asumsi aktuaria	(105.924)	(13.582)	(119.506)
Pengaruh kurtailmen	8.129	-	8.129
Pengaruh penyelesaian	(68.193)	-	(68.193)
Kewajiban manfaat pasti akhir tahun	**372.182**	**50.024**	**422.206**

2012

	Perusahaan	Lintasarta	Jumlah
Kewajiban manfaat pasti awal tahun	409.808	53.266	463.074
Beban bunga	28.346	3.590	31.936
Beban jasa kini	25.617	3.219	28.836
Rugi aktuaria atas kewajiban	2.434	356	2.790
Pengaruh penyelesaian	-	(4.360)	(4.360)
Pembayaran manfaat	(9.751)	(3.909)	(13.660)
Pengaruh kurtailmen	-	917	917
Pengaruh perubahan asumsi aktuaria	37.400	7.276	44.676
Kewajiban manfaat pasti akhir tahun	**493.854**	**60.355**	**554.209**

30. DANA PENSIUN (lanjutan)

Program Pensiun Manfaat Pasti (lanjutan)

e. Perubahan beban pensiun dibayar di muka adalah sebagai berikut:

2013

	Perusahaan	Lintasarta	Jumlah
Saldo beban pensiun dibayar di muka awal tahun	60.130	30.171	90.301
Kontribusi ke Jiwasraya	782	9.653	10.435
Beban pensiun berkala bersih	(11.368)	(2.136)	(13.504)
Pengembalian dari Jiwasraya	(320)	(1.247)	(1.567)
Saldo beban pensiun dibayar di muka akhir tahun	**49.224**	**36.441**	**85.665**

2012

	Perusahaan	Lintasarta	Jumlah
Saldo beban pensiun dibayar di muka awal tahun	75.731	29.561	105.292
Kontribusi ke Jiwasraya	883	9.653	10.536
Beban pensiun berkala bersih	(16.484)	(8.235)	(24.719)
Pengembalian dari Jiwasraya	-	(808)	(808)
Saldo beban pensiun dibayar di muka akhir tahun	**60.130**	**30.171**	**90.301**

f. Pensiun dibayar di muka terdiri dari:

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
Bagian jangka pendek (disajikan sebagai bagian dari "Biaya Dibayar di Muka - Lainnya")		
Perusahaan	1.276	1.224
Lintasarta	2.563	232
	3.839	**1.456**
Bagian jangka panjang (disajikan sebagai "Pensiun dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek") (Catatan 31)		
Perusahaan	47.948	58.906
Lintasarta	33.878	29.939
	81.826	**88.845**
Jumlah beban pensiun dibayar di muka	**85.665**	**90.301**

30. DANA PENSIUN (lanjutan)

Program Pensiun Manfaat Pasti (lanjutan)

Kategori-kategori utama aset dana pensiun sebagai persentase nilai wajar dari jumlah aset dana pensiun adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
Investasi dalam bentuk saham dan properti	46,17%	7,10%
Investasi dalam bentuk reksadana	43,93%	75,34%
Investasi dalam bentuk deposito berjangka	6,33%	12,13%
Investasi dalam bentuk efek hutang	3,57%	5,43%
Investasi lainnya	0,00%	0,00%

Tingkat pengembalian aset yang diharapkan, secara keseluruhan dipengaruhi oleh ekspektasi pasar pada tanggal tersebut, diterapkan pada periode dimana obligasi diterbitkan.

Program Pensiun Iuran Pasti

Pada bulan Mei 2001 dan Januari 2003, Perusahaan dan Satelindo membantu karyawan mereka untuk memiliki program pensiun iuran pasti. Mulai bulan Juni 2004, Perusahaan juga membantu karyawan eks-IM3 untuk memiliki program pensiun iuran pasti. Berdasarkan program pensiun iuran pasti tersebut, kontribusi karyawan adalah sebesar 10% - 20% dari gaji pokoknya, sedangkan Perusahaan tidak memberikan kontribusi. Jumlah kontribusi karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp53.473 dan Rp49.836 termasuk jumlah kontribusi manajemen kunci sebesar Rp2.436 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Aset dana pensiun dikelola oleh tujuh lembaga keuangan yang ditunjuk oleh Perusahaan dan Satelindo, berdasarkan pilihan karyawan.

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Perusahaan, Lintasarta dan IMM mencatat beban manfaat karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan ("UUK") No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Karyawan mereka akan menerima manfaat sejumlah yang ditetapkan dalam Undang-undang ini atau program pensiun manfaat pasti, mana yang lebih tinggi.

Beban pensiun berkala bersih Perusahaan dan entitas anak berdasarkan UUK untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dihitung berdasarkan penilaian aktuaria masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Penilaian aktuaria dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode "*projected-unit-credit*" dan dengan menggunakan asumsi berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2013	2012
Tingkat diskonto tahunan	9,0 dan 9,5%	6,0 dan 6,5%
Tingkat kenaikan kompensasi tahunan	7,5 dan 8,5%	7,5 dan 8,5%

30. DANA PENSIUN (lanjutan)

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (lanjutan)

a. Komposisi beban pensiun berkala berdasarkan UUK adalah sebagai berikut:

2013

	Perusahaan	Lintasarta	IMM	Jumlah
Beban jasa	30.321	4.160	2.917	37.398
Beban bunga	19.427	2.944	1.279	23.650
Amortisasi rugi aktuaria yang belum diakui	4.485	740	167	5.392
Pengakuan segera biaya jasa lalu - *vested benefit*	-	728	-	728
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum diakui	-	653	28	681
Laba kurtailmen	(9.265)	-	-	(9.265)
Laba penyelesaian	(3.190)	-	-	(3.190)
Jumlah beban pensiun berkala berdasarkan UUK - bersih (Catatan 26)	**41.778**	**9.225**	**4.391**	**55.394**

2012

	Perusahaan	Lintasarta	IMM	Jumlah
Beban jasa	25.711	3.289	2.632	31.632
Beban bunga	18.776	1.775	1.166	21.717
Amortisasi rugi (laba) aktuaria yang belum diakui	4.729	(237)	110	4.602
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum diakui	-	653	28	681
Pengakuan segera biaya jasa lalu - *vested benefit*	-	-	(523)	(523)
Laba kurtailmen	-	(351)	-	(351)
Jumlah beban pensiun berkala berdasarkan UUK - bersih (Catatan 26)	**49.216**	**5.129**	**3.413**	**57.758**

30. DANA PENSIUN (lanjutan)

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (lanjutan)

b. Komposisi beban pensiun yang masih harus dibayar berdasarkan UUK adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
Kewajiban pensiun yang diproyeksikan	244.877*	367.641
Laba (rugi) aktuaria yang belum diakui	60.887	(105.413)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(7.115)	(7.795)
Beban pensiun masih harus dibayar berdasarkan UUK - bersih	**298.649**	**254.433**

*setelah dikurangi dampak kurtailmen selama tahun 2013 sehubungan dengan ESP (Catatan 26)

c. Mutasi nilai kini dari beban pensiun berdasarkan UUK adalah sebagai berikut:

2013

	Perusahaan	Lintasarta	IMM	Jumlah
Saldo kewajiban imbalan awal tahun	299.410	48.489	19.742	367.641
Beban jasa kini	30.321	4.160	2.917	37.398
Beban bunga	19.427	2.944	1.279	23.650
Manfaat aktual yang dibayarkan	(1.074)	(463)	(143)	(1.680)
Dampak perubahan asumsi aktuaria	(148.064)	(18.446)	(7.139)	(173.649)
Dampak kurtailmen	(6.935)	-	-	(6.935)
Dampak penyelesaian	(9.498)	-	-	(9.498)
Rugi (laba) aktuaria atas kewajiban	(682)	10.904	(3.000)	7.222
Pengakuan langsung beban jasa lalu	-	728	-	728
Saldo kewajiban imbalan akhir tahun	**182.905**	**48.316**	**13.656**	**244.877**

30. DANA PENSIUN (lanjutan)

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (lanjutan)

c. Mutasi nilai kini dari beban pensiun berdasarkan UUK adalah sebagai berikut: (lanjutan)

2012

	Perusahaan	Lintasarta	IMM	Jumlah
Saldo kewajiban imbalan awal tahun	250.988	24.160	15.987	291.135
Beban jasa kini	25.711	3.289	2.632	31.632
Beban bunga	18.776	1.775	1.166	21.717
Rugi (laba) aktuaria atas kewajiban	(889)	16.734	57	15.902
Pembayaran manfaat	(1.290)	(186)	(878)	(2.354)
Dampak kurtailmen	-	(395)	-	(395)
Pengakuan segera biaya jasa lalu	-	-	(523)	(523)
Dampak perubahan asumsi aktuaria	6.114	3.112	1.301	10.527
Saldo kewajiban imbalan akhir tahun	**299.410**	**48.489**	**19.742**	**367.641**

d. Perubahan beban pensiun yang masih harus dibayar berdasarkan UUK adalah sebagai berikut:

2013

	Perusahaan	Lintasarta	IMM	Jumlah
Saldo beban pensiun yang masih harus dibayar berdasarkan UUK awal tahun	213.139	26.432	14.862	254.433
Beban pensiun berkala berdasarkan UUK	41.778	9.225	4.391	55.394
Pembayaran manfaat	(10.572)	(463)	(143)	(11.178)
Saldo beban pensiun yang masih harus dibayar berdasarkan UUK akhir tahun	**244.345**	**35.194**	**19.110**	**298.649**

30. DANA PENSIUN (lanjutan)

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (lanjutan)

d. Perubahan beban pensiun yang masih harus dibayar berdasarkan UUK adalah sebagai berikut: (lanjutan)

2012

	Perusahaan	Lintasarta	IMM	Jumlah
Saldo beban pensiun yang masih harus dibayar berdasarkan UUK awal tahun	165.213	21.489	12.327	199.029
Beban pensiun berkala berdasarkan UUK	49.216	5.129	3.413	57.758
Pembayaran manfaat	(1.290)	(186)	(878)	(2.354)
Saldo beban pensiun yang masih harus dibayar berdasarkan UUK akhir tahun	**213.139**	**26.432**	**14.862**	**254.433**

Bagian jangka pendek dari beban pensiun berdasarkan UUK disajikan sebagai bagian dari akrual (Catatan 17) masing-masing sebesar Rp5.396 dan Rp5.120 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Bagian jangka panjang yang termasuk dalam kewajiban imbalan kerja masing-masing sebesar Rp293.253 dan Rp249.313 (Catatan 22) pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Jaminan Kesehatan Masa Pensiun

Perusahaan menyediakan jaminan kesehatan masa pensiun untuk para karyawannya yang meninggalkan Perusahaan setelah memenuhi persyaratan pensiun dini. Pasangan dan anak-anak dari karyawan yang telah terdaftar secara resmi dalam catatan administrasi Perusahaan juga memenuhi syarat untuk menerima manfaat tersebut. Jika karyawan tersebut meninggal dunia, pasangan dan anak-anak dari karyawan tersebut masih memenuhi syarat untuk menerima jaminan kesehatan masa pensiun sampai dengan pasangan tersebut meninggal atau menikah kembali dan anak-anak tersebut mencapai usia 25 atau telah menikah.

Pemanfaatan dari jaminan kesehatan masa pensiun ini dibatasi sampai dengan batas maksimum tahunan yang mengacu ke pensiun bulanan dari Jiwasraya sebagai berikut:

- 16 kali dari pensiun bulanan Jiwasraya untuk pensiunan yang menerima pensiun bulanan dari Jiwasraya
- 16 kali setara dengan pensiun bulanan untuk pensiunan yang menjadi pegawai tetap setelah tanggal 1 September 2000
- 16 kali dari pensiun bulanan terakhir untuk pensiunan yang pensiun setelah tanggal 1 Juli 2003 dan tidak menerima pensiun bulanan Jiwasraya.

30. DANA PENSIUN (lanjutan)

Jaminan Kesehatan Masa Pensiun (lanjutan)

Beban jaminan kesehatan masa pensiun berkala bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dihitung berdasarkan penilaian aktuaria masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Penilaian aktuaria dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode "*projected-unit-credit*" dan dengan menggunakan asumsi berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2013	**2012**
Tingkat diskonto tahunan	9,5%	7,0%
Tingkat tren biaya maksimum	6,0%	6,0%
Tingkat tren tahun depan	8,0%	10,0%
Periode untuk mencapai tingkat tren biaya maksimum	1 tahun	2 tahun

a. Komposisi beban jaminan kesehatan masa pensiun berkala - bersih adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2013	**2012**
Beban bunga	70.832	54.484
Beban jasa	40.321	27.712
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum diakui	7.662	7.740
Amortisasi rugi aktuaria yang belum diakui	20.728	2.720
Laba kurtailmen	(31.752)	-
Laba penyelesaian	(5.219)	-
Beban jaminan kesehatan masa pensiun berkala - bersih (Catatan 26)	**102.572**	**92.656**

30. DANA PENSIUN (lanjutan)

Jaminan Kesehatan Masa Pensiun (lanjutan)

b. Komposisi beban jaminan kesehatan masa pensiun masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
Kewajiban pensiun yang diproyeksikan	482.526*	1.017.673
Laba (rugi) aktuaria yang belum diakui	245.671	(362.116)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	-	(7.662)
Beban jaminan kesehatan masa pensiun masih harus dibayar - bersih	**728.197**	**647.895**

*setelah dikurangi dampak kurtailmen selama tahun 2013 sehubungan dengan ESP (Catatan 26).

c. Perubahan nilai kini dari kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2013	2012
Saldo awal tahun	1.017.673	687.789
Beban bunga	70.832	54.484
Beban jasa	40.321	27.712
Pembayaran manfaat	(11.569)	(13.470)
Dampak perubahan asumsi aktuaria	(317.082)	239.705
Dampak kurtailmen	(21.046)	-
Dampak penyelesaian	(10.700)	-
Laba (rugi) kewajiban aktuaria	(285.903)	21.453
Saldo akhir tahun	**482.526**	**1.017.673**

d. Perubahan beban jaminan kesehatan masa pensiun masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2013	2012
Saldo awal tahun	647.895	568.709
Beban jaminan kesehatan masa pensiun berkala bersih	102.572	92.656
Pembayaran manfaat	(22.270)	(13.470)
Saldo akhir tahun	**728.197**	**647.895**

30. DANA PENSIUN (lanjutan)

Jaminan Kesehatan Masa Pensiun (lanjutan)

Bagian jangka pendek dari beban jaminan kesehatan masa pensiun disajikan sebagai bagian akrual - imbalan kerja (Catatan 17) masing-masing sebesar Rp12.799 dan Rp15.160 pada 31 Desember 2013 dan 2012. Bagian jangka panjang masing-masing sebesar Rp715.398 dan Rp632.735 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 disajikan sebagai bagian dari kewajiban imbalan kerja (Catatan 22).

e. Efek dari perubahan satu poin persentase (kenaikan atau penurunan) dalam tingkat tren beban jaminan kesehatan masa pensiun yang diasumsikan akan menghasilkan beban jasa dan bunga agregat untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dan akumulasi kewajiban manfaat jaminan kesehatan masa pensiun pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2013	2012
Kenaikan dalam tingkat tren beban		
Beban jasa dan bunga	111.153	82.196
Akumulasi kewajiban jaminan kesehatan masa pensiun	579.778	1.270.669
Penurunan dalam tingkat tren beban		
Beban jasa dan bunga	111.153	82.196
Akumulasi kewajiban jaminan kesehatan masa pensiun	406.023	824.853

Jumlah imbalan kerja untuk lima tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	Program Pensiun Manfaat Pasti				
	2013	2012	2011	2010	2009
Perusahaan					
Aset dana pensiun	478.909	513.316	476.890	793.664	763.244
Kewajiban pensiun yang diproyeksikan	(372.182)	(493.854)	(409.808)	(700.410)	(684.611)
Kelebihan aset dana pensiun atas kewajiban pensiun yang diproyeksikan	106.727	19.462	67.082	93.254	78.633
Penyesuaian laba (rugi) yang timbul pada liabilitas program	(1.763)	(2.434)	12.066	156.063	(624)
Penyesuaian rugi (laba) yang timbul pada aset program	(5.877)	(7.815)	(14.651)	12.000	8.910
Lintasarta					
Aset dana pensiun	70.950	63.019	62.012	59.294	50.344
Kewajiban pensiun yang diproyeksikan	(50.024)	(60.355)	(53.266)	(50.215)	(41.816)
Kelebihan aset dana pensiun atas kewajiban pensiun yang diproyeksikan	20.926	2.664	8.746	9.079	8.528
Penyesuaian laba (rugi) yang timbul pada liabilitas program	473	(356)	560	486	1.100
Penyesuaian laba yang timbul pada aset program	3.861	3.175	610	2.677	3.000

30. DANA PENSIUN (lanjutan)

	UUK No. 13/2003				
	2013	2012	2011	2010	2009
Perusahaan					
Kewajiban pensiun yang diproyeksikan	(182.905)	(299.410)	(250.988)	(182.572)	(159.055)
Penyesuaian laba (rugi) yang timbul pada liabilitas program	682	889	(75.163)	(1.166)	3.316
Bersih	**(182.223)**	**(298.521)**	**(326.151)**	**(183.738)**	**(155.739)**
Lintasarta					
Kewajiban pensiun yang diproyeksikan	(48.316)	(48.489)	(24.160)	(24.340)	(22.173)
Penyesuaian laba (rugi) yang timbul pada liabilitas program	(10.904)	(16.734)	5.182	890	78
Bersih	**(59.220)**	**(65.223)**	**(18.978)**	**(23.450)**	**(22.095)**
IMM					
Kewajiban pensiun yang diproyeksikan	(13.656)	(19.742)	(15.987)	(10.842)	(6.660)
Penyesuaian laba (rugi) yang timbul pada liabilitas program	3.000	(57)	1.442	(804)	368
Bersih	**(10.656)**	**(19.799)**	**(14.545)**	**(11.646)**	**(6.292)**

	Jaminan Kesehatan Masa Pensiun				
	2013	2012	2011	2010	2009
Perusahaan					
Kewajiban pensiun yang diproyeksikan	(482.526)	(1.017.673)	(687.789)	(846.636)	(605.660)
Penyesuaian laba (rugi) yang timbul pada liabilitas program	285.903	(21.453)	160.703	38.574	37.176

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Rincian akun dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas (%)	
	2013	2012	2013	2012
Kas dan setara kas (Catatan 4)				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Bank-bank milik negara	**878.959**	**1.534.068**	**1,61**	**2,78**
Piutang usaha (Catatan 5)				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	600.185	593.773	1,10	1,08
Entitas induk terakhir:				
Ooredoo	56.334	23.509	0,10	0,04
Jumlah	**656.519**	**617.282**	**1,20**	**1,12**
Dikurangi cadangan penurunan nilai	24.316	42.632	0,04	0,08
Bersih	**632.203**	**574.650**	**1,16**	**1,04**
Biaya dibayar di muka				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	18.990	6.543	0,04	0,01
Departemen pemerintah	335	84	0,00	0,00
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:				
Kopindosat	1.944	2.579	0,00	0,01
Jumlah	**21.269**	**9.206**	**0,04**	**0,02**

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian akun dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas (%)	
	2013	2012	2013	2012
Aset lancar dan aset tidak lancar lainnya - keuangan dan non keuangan				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Bank-bank milik negara	149.868	162.071	0,28	0,29
Departemen pemerintah	87	87	0,00	0,00
Jumlah	**149.955**	**162.158**	**0,28**	**0,29**
Piutang dengan pihak-pihak berelasi				
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:				
Kopindosat	3.169	6.188	0,01	0,01
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	2.325	1.870	0,00	0,01
Karyawan kunci:				
Manajemen senior	1.688	1.621	0,00	0,00
Entitas induk terakhir:				
Ooredoo	-	694	-	0,00
Jumlah	**7.182**	**10.373**	**0,01**	**0,02**
Dikurangi cadangan penurunan nilai	15	15	0,00	0,00
Bersih	**7.167**	**10.358**	**0,01**	**0,02**
Sewa dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	21.082	21.346	0,04	0,04
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:				
Kopindosat	6.212	4.275	0,01	0,01
Jumlah	**27.294**	**25.621**	**0,05**	**0,05**
Pensiun dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek (Catatan 30)				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	**81.826**	**88.845**	**0,15**	**0,16**
Hutang jangka pendek (Catatan 14)				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Bank milik negara	**1.499.849**	**299.529**	**3,95**	**0,84**
Hutang usaha				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	41.603	22.614	0,11	0,06
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:				
Kopindosat	5.941	-	0,02	-
Entitas induk terakhir:				
Ooredoo	59	36	0,00	0,00
Jumlah	**47.603**	**22.650**	**0,13**	**0,06**

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian akun dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas (%)	
	2013	2012	2013	2012
Hutang pengadaan (Catatan 15)				
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:				
PT Personel Alih Daya	15.934	17.993	0,04	0,05
Kopindosat	13.581	11.875	0,04	0,03
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	14.473	13.915	0,04	0,04
Jumlah	**43.988**	**43.783**	**0,12**	**0,12**
Akrual				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	112.464	56.590	0,30	0,16
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:				
PT Personel Alih Daya	46.118	40.420	0,12	0,11
Kopindosat	14.464	10.265	0,04	0,03
Karyawan kunci:				
Manajemen senior	-	43.610	-	0,12
Jumlah	**173.046**	**150.885**	**0,46**	**0,42**
Hutang pihak-pihak berelasi				
Entitas induk terakhir:				
Ooredoo	17.045	25.968	0,04	0,07
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	6.709	16.821	0,02	0,05
Bank-bank milik negara	55	-	0,00	-
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:				
Kopindosat	6.486	-	0,02	-
PT Personel Alih Daya	3.006	-	0,01	-
Jumlah	**33.301**	**42.789**	**0,09**	**0,12**
Liabilitas jangka pendek dan jangka panjang lainnya - keuangan dan non keuangan				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Departemen Pemerintah	11.025	4.131	0,03	0,01
Jumlah	**11.025**	**4.131**	**0,03**	**0,01**

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian akun dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan atau Beban (%)	
	2013	2012	2013	2012
Pendapatan (Catatan 24)				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	1.729.361	1.509.179	7,25	6,74
Departemen pemerintah	240.842	224.219	1,01	1,00
Entitas induk terakhir:				
Ooredoo	88.982	78.672	0,38	0,35
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:				
Kopindosat	666	549	0,00	0,00
Jumlah	**2.059.851**	**1.812.619**	**8,64**	**8,09**
Beban				
Jasa telekomunikasi				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	2.454.551	1.810.335	10,98	9,41
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:				
Kopindosat	138.768	24.298	0,62	0,13
PT Personel Alih Daya	115.913	70.967	0,52	0,37
Entitas induk terakhir:				
Ooredoo	72.789	52.737	0,33	0,27
Jumlah	**2.782.021**	**1.958.337**	**12,45**	**10,18**
Karyawan				
Karyawan kunci:				
Manajemen senior				
Imbalan kerja jangka pendek	165.498	147.439	0,74	0,76
Pesangon pemutusan kontrak kerja	11.701	1.210	0,05	0,01
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	10.748	14.860	0,05	0,08
Sub-jumlah	**187.947**	**163.509**	**0,84**	**0,85**
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	13.504	24.719	0,06	0,13
Jumlah	**201.451**	**188.228**	**0,90**	**0,98**
Pemasaran				
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:				
PT Personel Alih Daya	108.100	88.688	0,48	0,46
Kopindosat	27.092	21.230	0,13	0,11
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	-	2	-	0,00
Jumlah	**135.192**	**109.920**	**0,61**	**0,57**
Umum dan administrasi				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Badan usaha milik negara	37.737	31.023	0,17	0,16
Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama:				
Kopindosat	26.699	22.676	0,12	0,12
PT Personel Alih Daya	25.127	14.838	0,11	0,08
Jumlah	**89.563**	**68.537**	**0,40**	**0,36**
Beban Lain-lain - bersih				
Entitas berelasi dengan pemerintah:				
Bank-bank milik negara	**26.656**	**20.491**	**0,55**	**0,75**

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No.	Pihak-Pihak Berelasi	Hubungan	Sifat Saldo Akun/Transaksi
1.	Bank-bank milik negara	Entitas berelasi dengan pemerintah	Kas dan setara kas, aset lancar dan aset tidak lancar lainnya - keuangan dan non keuangan, hutang bank jangka pendek, hutang pihak-pihak berelasi dan beban lain-lain.
2.	Badan usaha milik Negara	Entitas berelasi dengan pemerintah	Piutang usaha, biaya dibayar di muka, piutang pihak-pihak berelasi, sewa dibayar di muka jangka panjang, pensiun dibayar di muka jangka panjang, hutang usaha, hutang pengadaan, akrual, hutang pihak-pihak berelasi, pendapatan, beban-jasa telekomunikasi, beban karyawan, beban pemasaran, beban umum dan administrasi.
3.	Ooredoo	Entitas induk terakhir	Piutang usaha, piutang pihak-pihak berelasi, hutang usaha, hutang pihak-pihak berelasi, pendapatan dan beban - jasa telekomunikasi.
4.	Departemen pemerintah	Entitas berelasi dengan pemerintah	Biaya dibayar di muka, aset lancar dan aset tidak lancar lainnya - keuangan dan non keuangan, liabilitas jangka pendek dan jangka panjang lainnya - keuangan dan non keuangan dan pendapatan.
5.	Kopindosat	Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama	Biaya dibayar di muka, piutang pihak-pihak berelasi, sewa dibayar di muka jangka panjang, hutang usaha, hutang pengadaan, akrual, hutang pihak-pihak berelasi, pendapatan, beban - jasa telekomunikasi, beban - pemasaran dan beban - umum dan administrasi.

31. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

No.	Pihak-Pihak Berelasi	Hubungan	Sifat Saldo Akun/Transaksi
6.	Manajemen senior (terdiri dari anggota Dewan Direksi dan Komisaris dan seluruh pihak yang melapor secara langsung pada Dewan Direksi)	Karyawan kunci	Piutang pihak-pihak berelasi, akrual dan beban - karyawan.
7.	PT Personel Alih Daya	Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama	Hutang pengadaan, akrual, hutang pihak-pihak berelasi, beban - jasa telekomunikasi, beban - pemasaran dan beban - umum dan administrasi.

32. PEMBAGIAN LABA DAN PEMBENTUKAN SALDO LABA YANG DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Dalam RUPS Perusahaan, para pemegang saham Perusahaan antara lain memutuskan, untuk menetapkan penggunaan laba tahunan untuk pembagian dividen kas, sebagai berikut, dan jumlah selebihnya dialokasikan untuk reinvestasi dan modal kerja:

Tanggal RUPS	Dividen per Saham (Rp)	Tanggal Pembayaran Dividen
Laba Tahun 2011		
14 Mei 2012	76,83	26 Juni 2012 *
Laba Tahun 2012		
18 Juni 2013	34,52	29 Juli 2013 **

* Pembayaran dividen kepada Pemerintah dilakukan sesuai hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Pada tanggal 11 Juni dan 26 Juni 2012, Perusahaan membayar dividen masing-masing sebesar Rp59.668 dan Rp357.821 kepada Pemerintah dan pemegang saham lainnya atas dividen yang dideklarasikan tanggal 14 Mei 2012.

** Pembayaran dividen kepada Pemerintah dilakukan sesuai hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Pada tanggal 29 Juli 2013, Perusahaan membayar dividen masing-masing sebesar Rp26.809 dan Rp160.770 kepada Pemerintah dan pemegang saham lainnya atas dividen yang dideklarasikan tanggal 18 Juni 2013.

33. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN

a. Pada tanggal 31 Desember 2013, ikatan pengeluaran barang modal yang merupakan perjanjian kontraktual yang belum terealisasi sehubungan dengan pengadaan dan instalasi aset tetap adalah sebesar AS$118.767 dan Rp1.478.760 (Catatan 40p).

Ikatan pengeluaran barang modal signifikan adalah sebagai berikut:

Tanggal Kontrak	Keterangan Kontrak	Pemasok	Nilai Kontrak/*Purchase Orders ("PO")* yang Telah Diterbitkan	Nilai Kontrak/PO yang Belum Dilaksanakan
1 Oktober 2010 dan 10 Desember 2012	*Procurement of Telecommunications Equipment and Related Services*	PT Ericsson Indonesia dan Ericsson AB	AS$607.990 dan Rp2.214.954	AS$19.466 dan Rp604.983
16 Juni 2010 dan 10 Desember 2012	*Procurement of Telecommunications Infrastructure*	PT Nokia Siemens Networks dan Nokia Siemens Networks Oy	AS$537.984 dan Rp2.028.054	AS$60.013 dan Rp302.739
2 Agustus 2010 dan 21 Desember 2012	*Procurement of Telecommunications Infrastructure*	PT Huawei Tech Investment	AS$177.196 dan Rp589.419	AS$8.004 dan Rp188.695

b. Pada tanggal 27 Desember 2013, Perusahaan menerima SKPKB atas Pajak Penghasilan Badan dari DJP tahun pajak 2007 dan 2008 masing-masing sebesar Rp110.413 dan Rp97.132 (Catatan 40h).

c. Pada tanggal 23 Desember 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman revolving berjangka 3 tahun BTMUFJ sebesar Rp250.000. Fasilitas ini akan dikenakan bunga JIBOR + 2,45% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan belum melakukan penarikan atas fasilitas ini.

d. Pada tanggal 27 November 2013, Perusahaan dan Orbital Sciences Corporation menandatangani perjanjian tentang pengadaan Satelit Palapa E. Nilai kontrak berkisar antara AS$124.900 sampai AS$218.300 tergantung pada skema harga yang tersedia bagi Perusahaan sampai dengan 30 Juni 2014. Pelaksanaan kontrak tersebut juga akan tergantung pada evaluasi akhir dari Pemerintah pada hak Perusahaan untuk menggunakan slot orbit 150,5^{o} untuk satelit (Catatan 40n). Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan telah membayar uang muka untuk Orbital Sciences Corporation sebesar AS$1.300.

e. Pada tanggal 10 Oktober 2013, Perusahaan dan Subpartners PTY LTD, Australia menandatangani Nota Kesepakatan/ *Memorandum of Understanding* ("MOU") untuk pembangunan sistem kabel laut serat optik yang menghubungkan Perth, Australia Barat, dan Singapura, dengan melalui Jakarta, Indonesia ("Sistem Kabel APX-Barat"). Persyaratan dalam MOU akan berlaku selama enam bulan terhitung sejak tanggal MOU ditandatangani atau sampai perjanjian resmi dilaksanakan, mana yang lebih awal.

f. Pada tanggal 1 Mei 2013, Perusahaan dan PT XL Axiata menandatangani perjanjian kerja sama atas pembangunan dan penggunaan 6 jalur kabel optik.

33. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Pada tanggal 5 Maret 2012, Perusahaan menerima Surat Keputusan dari Pengadilan Pajak yang menerima permintaan Perusahaan atas kompensasi bunga terkait dengan penerbitan SKPLB tahun pajak 2004 sebesar Rp60.674. Pada tanggal 29 Juni 2012, Perusahaan menerima salinan Memori Permohonan Peninjauan Kembali dari Pengadilan Pajak kepada Mahkamah Agung atas Surat Keputusan Pengadilan Pajak tanggal 5 Maret 2012 untuk kompensasi bunga terkait dengan penerbitan SKPLB tahun pajak 2004. Pada tanggal 27 Juli 2012, Perusahaan telah menyampaikan Kontra Memori Permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung. Berdasarkan penilaian Perusahaan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012, realisasi penghasilan sehubungan dengan kompensasi bunga hanya kemungkinan besar, bukan pasti. Oleh karena itu, kompensasi bunga tidak diakui dalam laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum menerima keputusan dari Mahkamah Agung terkait permohonan tersebut.

h. Pada tahun 2012, Perusahaan dan Ooredoo, entitas induk terakhir dari Grup, menandatangani perjanjian kerja sama dimana Ooredoo sepakat menyediakan beberapa tenaga perbantuan atas permintaan Perusahaan. Perjanjian ini berlaku mulai 1 Januari 2012 untuk periode lima tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk tambahan satu tahun, kecuali diakhiri berdasarkan kesepakatan bersama atau kondisi likuidasi atau ketidakmampuan bayar dari tiap pihak. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan mencatat biaya tenaga perbantuan tersebut sejumlah masing-masing Rp44.273 dan Rp76.596, yang disajikan sebagai “Beban Umum dan Administrasi - Honorarium Tenaga Ahli”.

   Pada tahun 2012, Perusahaan dan Ooredoo, entitas induk terakhir dari Grup, juga menandatangani perjanjian kerja sama dimana Ooredoo sepakat menyediakan beberapa tenaga untuk memberikan jasa pengelolaan proyek dan konsultasi atas permintaan Perusahaan. Perjanjian ini berlaku tanpa batas waktu sampai diakhiri oleh kesepakatan bersama atau kondisi atau ketidakmampuan bayar dari tiap pihak. Semua persyaratan dan kondisi dari jasa yang diberikan dilakukan secara *arm’s length basis* untuk tiap proyek. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan mencatat biaya tenaga jasa pengelolaan proyek dan konsultasi tersebut sejumlah Rp21.475 dan Rp nihil yang disajikan sebagai “Beban Umum dan Administrasi - Honorarium Tenaga Ahli”.

i. Pada tanggal 18 Januari 2012, Perusahaan dan IMM, Entitas Anak, diperiksa oleh Kejaksaan Agung sehubungan dengan perjanjian kerjasama antara Perusahaan dan IMM terkait penyediaan layanan *internet broadband* berbasis 3G. IMM dituduh menggunakan ijin 3G Perusahaan (Catatan 1a) secara ilegal tanpa membayar biaya frekuensi tahunan, biaya hak penyelenggaraan telekomunikasi (*concession* fee) dan biaya nilai awal tender (*tender upfront fee*). Menkominfo, serta Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI) telah membuat pernyataan umum bahwa IMM tidak melanggar undang-undang atau peraturan yang berlaku, namun kasus ini tetap dalam proses investigasi Kejaksaan Agung.

33. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pada tanggal 8 Juli 2013, Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) menjatuhkan putusan yang menyatakan bahwa Indar Atmanto (mantan Presiden Direktur IMM) bersalah atas tindakannya mewakili IMM dalam menandatangani dan melakukan perjanjian kerjasama dengan Perusahaan, dan dijatuhi hukuman pidana penjara 4 tahun serta dikenai denda sebesar Rp200 (jika Indar Atmanto gagal membayar denda, dia akan dikenai tambahan 3 bulan hukuman penjara). Dalam putusan tersebut, walaupun IMM belum ditetapkan sebagai tersangka, Tipikor juga memerintahkan IMM untuk membayar denda sebesar Rp1.358.343 sebagai penggantian kerugian Negara.

Permohonan banding telah diajukan secara resmi oleh Indar Atmanto pada tanggal 11 Juli 2013 ke Pegadilan Tinggi Jakarta ("Pengadilan Banding") dan selanjutnya Kejaksaan Agung juga telah menyampaikan permohonan bandingnya pada tanggal 15 Juli 2013. Pada tanggal 10 Januari 2014, Pengadilan Tinggi telah memeriksa berkas perkara dan menegaskan kembali putusan Pengadilan Tipikor. Pengadilan Tinggi memperberat hukuman penjara Indar Atmanto dari 4 tahun menjadi menjadi 8 tahun. Besaran denda dan tambahan hukuman penjara (jika Indar Atmanto menolak untuk membayar denda) tetap sama. Selain itu, hukuman terhadap IMM untuk membayar uang pengganti sebesar Rp1.358.343 dihapuskan. Pengadilan Tinggi menganggap IMM sebagai entitas hukum yang terpisah, sehingga menyatakan bahwa IMM harus didakwa secara terpisah mengingat IMM belum dijadikan tersangka dalam kasus hukum Indar Atmanto.

Pada tanggal penerbitan laporan laporan keuangan konsolidasian, putusan banding Pengadilan Tinggi ini belum bersifat final dan mengikat karena Indar Atmanto dan Kejaksaan Agung masing-masing telah mengajukan permintaan kasasi. Pengajuan kasasi atas nama Indar Atmanto disampaikan pada tanggal 23 Januari 2014 dan Memorandum Kasasi telah diserahkan oleh para pengacara pada tanggal 7 Februari 2014 ke Mahkamah Agung. Indar Atmanto secara pribadi juga telah menyampaikan Memorandum Kasasi pada tanggal 7 Februari 2014. Kejaksaan Agung megajukan kasasi karena putusan banding Pengadilan Tinggi lebih rendah dari yang mereka ajukan dan menghapuskan uang pengganti terhadap IMM. Adanya kasasi ini berarti Kejaksaan Agung tidak akan melaksanakan putusan banding Pengadilan Tinggi sebelum Mahkamah Agung mengeluarkan putusannya, yang menurut hukum di Indonesia akan bersifat final dan mengikat.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan tidak mencatat liabilitas terkait kasus hukum tersebut karena Perusahaan berkeyakinan bahwa, dengan didukung Menkominfo dan pengacara Perusahaan, perjanjian kerjasama antara Perusahaan dan IMM tidak melanggar hukum yang berlaku.

j. Pada tanggal 30 Desember 2011, Lintasarta, menandatangani perjanjian dengan Menkominfo-Balai Telekomunikasi dan Informasi Pedesaan (Menkominfo-BTIP), dimana Lintasarta setuju untuk menyediakan Jasa Akses Publik Layanan Internet *Wireless Fidelity* (WiFi) Kabupaten Kewajiban Pelayanan Umum / *Universal Service Obligation* (KPU/USO) untuk Paket Pekerjaan 3 dan 6 yang meliputi provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur. Perjanjian ini mencakup 4 tahun masa konsesi dan memiliki nilai kontrak sebesar Rp71.992 dan Rp44.422 masing-masing untuk Paket Pekerjaan 3 dan 6. Berdasarkan kontrak, Lintasarta menerima pembayaran di muka yang mencerminkan 15% dari nilai kontrak. Pembayaran tetap untuk jasa ini diterima setiap triwulanan berdasarkan evaluasi kinerja. Pada akhir masa konsesi, Lintasarta harus mengalihkan aset yang menjadi subjek perjanjian konsesi tersebut kembali kepada pemerintah setempat.

Selanjutnya pada tanggal 10 Januari 2012, Lintasarta juga menandatangani perjanjian dengan Menkominfo-BTIP untuk Penyediaan Jasa Akses Publik Layanan Internet WiFi Kabupaten KPU/USO untuk Paket Pekerjaan 4 yang meliputi provinsi Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Utara dengan nilai kontrak sebesar Rp91.491. Persyaratan perjanjian ini konsisten dengan perjanjian diatas.

Pada tanggal 9 Juli 2012, perjanjian tersebut diamandemen untuk memperpanjang periode tahap pra-operasional dari enam bulan menjadi enam belas bulan untuk WiFi 3 dan 4, dan empat belas bulan untuk WiFi 6 sejak dikeluarkannya surat perintah kerja.

33. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Penerimaan atau piutang yang diterima oleh Lintasarta sebagai pertukaran atas jasa konstruksi atau pengadaan infrastruktur yang digunakan dalam perjanjian ini diakui sebagai aset keuangan sebatas Lintasarta memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas atau aset keuangan lain untuk jasa konstruksi dari atau sesuai dengan perintah dari pemberi konsesi (*grantor*).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, bagian jangka pendek dari piutang yang timbul dari perjanjian jasa konsesi bernilai masing-masing sebesar Rp15.258 dan Rp nihil, disajikan sebagai bagian dari "Piutang Usaha - Pihak-Pihak Berelasi" sementara bagian jangka panjang dari piutang yang timbul bernilai masing-masing sebesar Rp8.383 dan Rp8.974 disajikan sebagai bagian dari "Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya". Pendapatan dari jasa konstruksi yang diperoleh Lintasarta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 bernilai masing-masing sebesar Rp13.787 dan Rp37.175 disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan - MIDI".

Pada tanggal 8 Februari 2012, Lintasarta menandatangani perjanjian dengan PT Widtech Indonesia, untuk pengadaan peralatan dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk pembangunan WiFi, sesuai perjanjian yang disetujui dengan Menkominfo-BTIP di atas, dengan nilai kontrak sejumlah Rp121.927. Pada tanggal 29 Mei 2013, amandemen atas perjanjian dilakukan untuk mengubah cara pembayaran dari pekerjaan yang telah dikerjakan.

k. Selama bulan Mei 2011 sampai dengan Maret 2012, Perusahaan telah mengeluarkan beberapa PO kepada PT Nokia Siemens Network dan Nokia Siemens Network OY dengan jumlah masing-masing AS$34.829 dan Rp208.948 untuk pembelian peralatan teknis selular di daerah Sumatera dan Jawa. Berdasarkan PO-PO tersebut, Perusahaan setuju untuk menukarkan beberapa peralatan teknis selular yang ada dengan peralatan baru dan membayar sejumlah AS$11.462 dan Rp171.844 kepada Nokia untuk jasa pemasangan dan tambahan peralatan. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, nilai tercatat dari peralatan teknis selular yang diserahkan sejumlah Rp57.069 (Catatan 8) dan akumulasi nilai tercatat untuk peralatan tersebut sampai tanggal 31 Desember 2013 sejumlah Rp446.468.

l. Pada tanggal 26 April 2011, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak yang menerima banding Perusahaan terkait koreksi pajak penghasilan badan tahun 2006 yang tersisa. Pada tanggal 21 Juni 2011, Perusahaan menerima pengembalian pajak sebesar Rp82.626. Pada tanggal 22 Agustus 2011, Perusahaan menerima salinan Memori Permohonan Peninjauan Kembali dari Pengadilan Pajak kepada Mahkamah Agung atas Surat Keputusan Pengadilan Pajak tanggal 26 April 2011 untuk pajak penghasilan badan tahun 2006. Pada tanggal 21 September 2011, Perusahaan telah menyampaikan Kontra Memori Permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum menerima keputusan dari Mahkamah Agung terkait permohonan tersebut.

m. Pada tanggal 15 April 2010, Lintasarta, entitas anak menandatangani perjanjian dengan Menkominfo-BTIP, dimana Lintasarta setuju untuk menyediakan Pusat Layanan Jasa Akses Internet Kecamatan (PLIK) untuk Paket Pekerjaan 7, 8 dan 9 yang meliputi provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Maluku dan Papua. Pada tanggal 22 Desember 2010, perjanjian-perjanjian tersebut diamandemen untuk meningkatkan nilai kontrak. Perjanjian ini tidak dapat dibatalkan dan mencakup empat tahun sejak tanggal 15 Oktober 2010 dengan nilai kontrak masing-masing sebesar Rp91.895, Rp143.668 dan Rp116.721 untuk Paket Pekerjaan 7, 8 dan 9. Sesuai dengan perjanjian, Lintasarta menempatkan deposito berjangka sejumlah Rp18.200 sebagai jaminan pelaksanaan untuk periode kontrak empat tahun. Deposito ini disajikan sebagai bagian dari "Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya". Berdasarkan perjanjian, Lintasarta berhak menerima pembayaran di muka yang mencerminkan 20% dari nilai kontrak. Pembayaran tetap jasa ini diterima setiap triwulanan berdasarkan evaluasi kinerja. Pada akhir masa konsesi, Lintasarta dan Menkominfo-BTIP berencana menegosiasikan kembali persyaratan kontrak baru untuk transaksi ini.

33. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pada tanggal 12 Desember 2010, Lintasarta menandatangani perjanjian dengan Menkominfo-BTIP untuk menyediakan Pusat Layanan Jasa Akses Internet Kecamatan Bergerak (PLIKB) untuk Paket Pekerjaan 2, 3, 11, 15, 16 dan 18 yang meliputi provinsi-provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur. Perjanjian tersebut tidak dapat dibatalkan dan mencakup empat tahun sejak tanggal 22 September 2011 dengan jumlah nilai kontrak masing-masing sebesar Rp79.533, Rp92.003, Rp60.149, Rp71.879, Rp84.583, dan Rp69.830 untuk Paket Pekerjaan 2, 3, 11, 15, 16 dan 18. Pada tanggal 19 Oktober 2011, perjanjian ini diamandemen untuk mengubah tanggal dimulainya pekerjaan dari 22 September 2011 menjadi 22 Desember 2011. Berdasarkan perjanjian, Lintasarta berhak menerima pembayaran di muka yang mencerminkan 15% dari nilai kontrak. Pembayaran tetap jasa ini diterima secara tetap setiap triwulanan berdasarkan evaluasi kinerja. Pada akhir masa konsesi, Lintasarta harus mengalihkan seluruh aset yang menjadi subjek perjanjian konsesi tersebut kepada pemerintah setempat.

Pada tanggal 6 Mei 2010, Lintasarta menandatangani perjanjian dengan PT Wira Eka Bhakti (WEB), untuk pengadaan peralatan dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk pembangunan PLIK, sesuai perjanjian dengan Menkominfo-BTIP di atas, dengan nilai kontrak sejumlah Rp189.704. Perjanjian ini telah diamandemen beberapa kali, dengan amandemen terakhir tertanggal 9 Maret 2011 yang meningkatkan nilai kontrak menjadi Rp208.361.

Pada tanggal 23 Maret 2011, Lintasarta menandatangani perjanjian dengan WEB dan PT Personel Alih Daya (pihak berelasi), untuk pengadaan peralatan dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk pembangunan PLIKB, sesuai perjanjian dengan Menkominfo-BTIP di atas, dengan nilai kontrak masing-masing berjumlah Rp276.274 dan Rp60.739.

Selanjutnya, pada tanggal 3 Januari 2014, perjanjian PLIKB dari Paket Pekerjaan 2 diubah, antara lain, untuk mengubah klausul kompensasi terkait kinerja.

Pada 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012, bagian jangka pendek dari piutang usaha masing-masing sebesar Rp270.204 dan Rp283.945 disajikan sebagai bagian dari “Piutang Usaha - Pihak-Pihak Berelasi”, sementara bagian jangka panjang masing-masing sebesar Rp20.754 dan Rp45.097 disajikan sebagai bagian dari “Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya”.

Tidak ada pendapatan dari jasa konstruksi yang diperoleh Lintasarta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

n. Pada tanggal 29 Januari, 15 April, 24 Mei dan 3 Juni 2010, dan 4 dan 10 Februari 2011, Perusahaan setuju untuk menyewakan menara telekomunikasi dan lahan miliknya masing-masing kepada PT Hutchison CP Telecommunications (“Hutchison”) selama jangka waktu 12 tahun, kepada PT Axis Telekom (sebelumnya PT Natrindo Telepon Seluler) (“Axis”) selama jangka waktu 10 tahun, kepada PT XL Axiata Tbk (“XL Axiata”) selama jangka waktu 10 tahun, kepada PT Berca Global Access (“Berca”) selama jangka waktu 10 tahun, kepada PT Dayamitra Telekomunikasi (“Mitratel”) selama jangka waktu 10 tahun dan kepada PT First Media Tbk (“FM”) selama jangka waktu 5 tahun. Hutchison, Axis dan XL Axiata (secara tahunan), Berca dan Mitratel (secara tiga bulanan) dan FM (secara enam bulanan) diwajibkan membayar biaya sewa dan pemeliharaan di muka yang dicatat sebagai bagian dari pendapatan diterima di muka.

Pada tanggal 18 Agustus 2011, Perusahaan dan Hutchison mengubah perjanjian sewa menara tersebut, yang mencakup beberapa perubahan tertentu, diantaranya adalah jumlah kompensasi yang dibayarkan oleh Perusahaan kepada pemilik lahan sewa atau masyarakat di sekitar lahan sewa, denda yang dapat dibebankan atas keterlambatan pembayaran dan periode sewa efektif.

33. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pada tanggal 11 Desember 2012, Perusahaan setuju untuk menyewakan sebagian dari infrastruktur telekomunikasi "*In-Building Coverage*" dan lahan kepada Hutchison untuk jangka waktu 5 tahun.

Jumlah minimum dari piutang sewa di masa depan berdasarkan perjanjian per tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
Dalam satu tahun	444.932	655.894
Di atas satu tahun tetapi tidak melebihi lima tahun	1.729.048	2.597.263
Di atas lima tahun	1.339.623	2.211.422
Jumlah	**3.513.603**	**5.464.579**

o. Selama tahun 2008-2013, Perusahaan menandatangani beberapa perjanjian dengan PT Solusi Menara Indonesia, PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo"), PT Solusindo Kreasi Pratama, XL Axiata, Mitratel, PT BIT Teknologi Nusantara, PT Solusi Tunas Pratama, PT Corona Telecommunication Services, PT Mitrayasa Sarana Informasi dan Tower Bersama (Catatan 29) untuk menyewa sebagian ruang (*spaces*) pada menara telekomunikasi dan lahan untuk periode awal 10 tahun. Perusahaan dapat memperpanjang masa sewanya selama 10 tahun berikutnya, dengan biaya sewa tambahan berdasarkan tingkat inflasi di Indonesia.

Kewajiban sewa minimum di masa akan datang berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	Pembayaran minimum	Nilai kini dari pembayaran
Dalam satu tahun	772.032	346.357
Di atas satu tahun tetapi tidak melebihi lima tahun	3.014.118	1.808.332
Di atas lima tahun	2.112.762	1.785.780
Jumlah	5.898.912	3.940.469
Dikurangi nilai yang merupakan beban keuangan	1.958.443	-
Nilai kini dari pembayaran sewa minimum	**3.940.469**	**3.940.469**
Bagian jangka pendek (disajikan sebagai bagian dari Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya)		346.357
Bagian jangka panjang (disajikan sebagai Kewajiban Sewa Pembiayaan)		3.594.112
Jumlah		**3.940.469**

p. Perusahaan dan IMM mempunyai ikatan untuk membayar biaya frekuensi radio tahunan untuk izin 3G dan lisensi BWA, selama Perusahaan dan IMM memegang izin 3G dan lisensi BWA. Jumlah pembayaran setiap tahun adalah berdasarkan skema pembayaran yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menkominfo No. 7/PER/M.KOMINFO/2/2006, No. 268/KEP/M.KOMINFO/9/2009 dan No. 237/KEP/M.KOMINFO/7/2009 masing-masing pada tanggal 8 Februari 2006, 1 September 2009 dan 27 Juli 2009. Perusahaan dan IMM membayar biaya penggunaan frekuensi radio tahunan untuk izin 3G dan lisensi BWA sejumlah Rp640.379 dan Rp548.154, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

33. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Pada tanggal 20 Juli 2005, Perusahaan memperoleh fasilitas dari HSBC untuk mendanai kebutuhan modal kerja jangka pendek Perusahaan. Perjanjian tersebut telah diamandemen beberapa kali. Pada tanggal 20 September 2011, fasilitas ini diamandemen untuk memperpanjang tanggal jatuh temponya sampai dengan tanggal 30 April 2012 dan mengubah suku bunga dan beberapa persyaratan tertentu dalam perjanjian sebagai berikut:

- Fasilitas *Overdraft* sebesar AS$2.000 (termasuk fasilitas *overdraft* dalam mata uang rupiah sebesar Rp17.000). Bunga dikenakan berdasarkan saldo harian sebesar 3,75% per tahun dan 6% per tahun di bawah suku bunga pinjaman terbaik HSBC (*HSBC Best Lending Rate*) masing-masing untuk pinjaman dalam mata uang rupiah dan dolar A.S.

- Fasilitas pinjaman *revolving* sebesar AS$30.000 (termasuk pinjaman *revolving* dalam mata uang rupiah sebesar Rp255.000). Pinjaman ini jatuh tempo dengan jangka waktu maksimum 180 hari dan dapat ditarik dalam beberapa *tranches* dengan nilai minimum sebesar AS$500 dan Rp500, masing-masing untuk pinjaman dalam mata uang dolar A.S. dan rupiah. Bunga dikenakan berdasarkan saldo harian sebesar 2,25% per tahun diatas suku bunga pinjaman HSBC (*HSBC Cost of Fund Rate)* untuk pinjaman dalam mata uang rupiah atau dolar A.S.

- Fasilitas ini dianggap fasilitas *uncommitted* berdasarkan pedoman No.12/516/DPNP/DPnP tanggal 21 September 2010 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia; sebagai akibatnya, fasilitas ini dapat secara otomatis dibatalkan oleh HSBC bila kolektibilitas kredit Perusahaan menurun menjadi kurang lancar, diragukan atau kerugian berdasarkan penilaian HSBC sesuai dengan kriteria umum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Pada tanggal 27 Maret 2012, Perusahaan menerima surat dari HSBC untuk memperpanjang jatuh temponya sampai dengan tanggal 30 April 2013. Pada tanggal 8 Juli 2013, Perusahaan menerima surat dari HSBC untuk memperpanjang fasilitas ini sampai dengan 30 Juni 2014.

r. Pada tahun 1994, Perusahaan ditunjuk sebagai Administrator Keuangan [*Financial Administrator* ("FA")] oleh sebuah konsorsium yang didirikan untuk membangun dan menjual/menyewakan kabel laut *Asia Pacific Cable Network* ("APCN") untuk negara-negara di kawasan Asia Pasifik. Sebagai FA, Perusahaan mengumpulkan dan mendistribusikan dana hasil penjualan *Indefeasible Right of Use* ("IRU"), *Defined Underwritten Capacity* ("DUC") dan *Occassional Commercial Use* ("OCU") APCN.

Dana penjualan IRU, DUC dan OCU serta dana yang diterima untuk meng-*upgrade* kabel APCN bukan merupakan milik Perusahaan dan oleh karena itu, tidak dicatat dalam pembukuan Perusahaan. Namun, Perusahaan mengelola dana ini dalam rekening terpisah.

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo dana (termasuk perolehan bunga) yang dalam pengelolaan Perusahaan berjumlah AS$3.971. Selain menerima bagian dana dari penjualan IRU, DUC dan OCU, anggota konsorsium juga akan menerima bagian mereka atas bunga yang diperoleh atas penempatan dana tersebut.

s. Perjanjian lain yang dibuat bersama Telkom adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan perjanjian kerjasama, kompensasi kepada Telkom sehubungan dengan jasa penyewaan sirkit/saluran, seperti *world link* dan *bit link* adalah sebesar 15% dari pendapatan tertagih Perusahaan yang berasal dari jasa tersebut.

  Perusahaan dan Satelindo juga menyewa sirkit dari Telkom untuk menghubungkan Jakarta, Medan dan Surabaya.

33. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Perjanjian lain yang dibuat bersama Telkom adalah sebagai berikut (lanjutan):

- Pada tahun 1994, Satelindo mengadakan perjanjian penyerahan penggunaan sebidang tanah hak pengelolaan ("*Land Transfer Agreement*") dengan Telkom untuk penyerahan penggunaan lahan tanah seluas 134.925 meter persegi yang berlokasi di Daan Mogot, Jakarta Barat, dimana terletak stasiun pengendali bumi (*earth control station*) milik Satelindo. Berdasarkan perjanjian tersebut, Satelindo berhak menggunakan lahan tanah untuk jangka waktu 30 tahun terhitung sejak tanggal perjanjian, dengan harga setara AS$40.000 dikurangi Rp43.220. Jangka waktu perjanjian tersebut dapat diperpanjang berdasarkan perjanjian kedua belah pihak.

  Perjanjian tersebut selanjutnya digantikan oleh perjanjian sewa tanah tanggal 6 Desember 2001, dengan syarat yang sama seperti perjanjian *land transfer agreement*.

- Pada tahun 1999, Lintasarta mengadakan perjanjian dengan Telkom, dimana Telkom menyewakan transponder kepada Lintasarta. Perjanjian ini telah mengalami beberapa amandemen, terakhir berdasarkan amandemen kesepuluh tanggal 7 Maret 2012. Sewa transponder yang dibebankan pada usaha masing-masing sebesar Rp33.044 dan Rp27.371 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 yang disajikan sebagai bagian dari "Beban - Jasa Telekomunikasi - Sewa Sirkit" (Catatan 25) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

34. SISTEM TARIF

a. Jasa telekomunikasi internasional

Tarif jasa ("tarif") untuk perusahaan telekomunikasi internasional ditentukan berdasarkan peraturan telekomunikasi internasional yang dibuat oleh *International Telecommunications Union* ("ITU").

Peraturan ini mensyaratkan bahwa pengelola telekomunikasi internasional, berdasarkan perjanjian timbal balik, menyusun dan merevisi tarif perhitungan ("*accounting rate*") yang akan diterapkan, dengan mempertimbangkan biaya penyelenggaraan jasa telekomunikasi spesifik dan rekomendasi yang relevan dari *Consultative Committee on International Telegraph and Telephone* ("CCITT"). Tarif ini dibagi dalam porsi terminal yang dibayarkan kepada pengelola di negara terminal, dan bila harus melalui transit, dalam porsi transit yang dibayarkan kepada pengelola di negara transit.

ITU juga mengatur bahwa unit moneter yang digunakan, bila tidak diatur secara khusus dalam perjanjian, adalah *Special Drawing Right* ("SDR") atau Gold Franc, yang setara dengan 1/3,061 SDR. Tiap pengelola sesuai dengan hukum negaranya masing-masing, akan menentukan biaya yang akan ditagih dari pelanggan masing-masing.

Tarif yang ditagih kepada pelanggan telepon internasional di Indonesia, yang disebut juga tarif pungut, ditetapkan dengan surat keputusan Menhub, yang biasanya lebih tinggi dari tarif perhitungan. Selama periode 1996 sampai dengan 1998, Menhub telah melakukan perubahan tarif yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 1997, 15 Maret 1998 dan 15 November 1998.

Berdasarkan Surat Keputusan Menkominfo No. 09/PER/M.KOMINFO/02/06 tanggal 28 Februari 2006, tarif pungut dihitung dengan formula tarif yang disebut formula *price cap* yang telah memperhitungkan indeks harga konsumen mulai tanggal 1 Januari 2007.

34. SISTEM TARIF (lanjutan)

b. Jasa selular

Tarif jasa telepon dasar melalui jaringan bergerak selular ditentukan berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 12/PER/M.KOMINFO/02/2006 tanggal 28 Februari 2006. Berdasarkan peraturan ini, tarif selular terdiri dari:

- Biaya aktivasi
- Biaya berlangganan bulanan
- Biaya penggunaan
- Biaya fasilitas tambahan

Penyelenggara jaringan bergerak selular harus mengimplementasikan tarif baru yang disebut sebagai "tarif bawah". Untuk biaya penggunaan, tarif bawah adalah biaya originasi ditambah biaya terminasi (jumlah biaya interkoneksi), sementara untuk biaya aktivasi dan biaya berlangganan bulanan, tarif bawah tergantung pada struktur biaya dari setiap penyelenggara jaringan bergerak selular.

Pada bulan April 2008, Menkominfo mengeluarkan Peraturan Menteri No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 mengenai tata cara penetapan tarif jasa telekomunikasi yang disalurkan melalui jaringan bergerak selular. Berdasarkan peraturan baru ini, operator selular harus menerapkan tarif baru yang disebut batas harga ("*price cap*"). Jenis tarif untuk layanan telekomunikasi melalui jaringan selular terdiri dari:

- Tarif jasa teleponi dasar
- Tarif jelajah
- Tarif jasa multimedia

Tarif retail seharusnya dihitung berdasarkan Biaya Elemen Jaringan, Biaya Aktivasi Layanan Retail dan Marjin Laba.

Penerapan tarif baru untuk penyelenggara telekomunikasi dominan wajib mendapat persetujuan dari Pemerintah. Penyelenggara telekomunikasi dominan adalah penyelenggara telekomunikasi yang memiliki pendapatan lebih dari 25% atas jumlah pendapatan industri pada segmen tertentu.

Mulai bulan Mei 2008, Perusahaan telah menerapkan secara penuh sistem tarif telekomunikasi selular baru ini.

c. Jasa telekomunikasi tetap

Pada bulan Februari 2006, Menkominfo mengeluarkan Peraturan No. 09/PER/M.KOMINFO/02/2006 mengenai tarif jasa teleponi dasar melalui jasa jaringan tetap.

Pada bulan April 2008, Menkominfo mengeluarkan Peraturan Menteri No. 15/PER/M.KOMINFO/04/2008 mengenai tata cara penetapan tarif jasa teleponi dasar yang disalurkan melalui jaringan tetap. Peraturan ini juga diterapkan untuk layanan telepon jaringan tetap nirkabel.

Berdasarkan peraturan baru ini, tarif untuk jasa teleponi dasar dan pesan singkat ("SMS") harus dihitung berdasarkan rumus yang ditetapkan dalam Peraturan. Penyelenggara telekomunikasi jaringan tetap harus menerapkan tarif baru yang disebut batas harga ("*price cap*").

Mulai bulan Mei 2008, Perusahaan telah menerapkan secara penuh sistem tarif telekomunikasi tetap baru ini.

35. TARIF INTERKONEKSI, USO, BIAYA SPEKTRUM FREKUENSI DAN PEMBAGIAN PENDAPATAN

Tarif interkoneksi antar operator telekomunikasi dalam negeri ditetapkan berdasarkan Keputusan Menhub No. KM.108/PR.301/MPPT-94 tanggal 28 Desember 1994. Peraturan ini telah diperbaharui beberapa kali dengan perubahan terakhir Keputusan No. KM.37 Tahun 1999 ("Keputusan No. 37") tanggal 11 Juni 1999. Keputusan ini, bersama dengan Keputusan No. KM.46/PR.301/MPPT-98 ("Keputusan No. 46") tanggal 27 Februari 1998, menetapkan struktur dan besaran tarif interkoneksi antara jaringan telekomunikasi selular dengan *Public Switched Telephone Network* ("PSTN"), jaringan telekomunikasi selular dengan jaringan telekomunikasi internasional, jaringan telekomunikasi selular dengan jaringan telekomunikasi selular dalam negeri lainnya, jaringan telekomunikasi internasional dengan PSTN dan antara dua PSTN dalam negeri.

Berdasarkan keputusan Menhub, pengaturan tarif interkoneksi adalah sebagai berikut:

1. Struktur dan Besaran Tarif Interkoneksi

   a. Antara internasional dengan PSTN lokal

      Berdasarkan Keputusan No. 37 tanggal 11 Juni 1999, tarif interkoneksi adalah sebagai berikut:

	Tarif	Dasar Perhitungan
Tarif akses	Rp850 untuk setiap panggilan	Jumlah panggilan ke luar negeri *(outgoing)* dan dari luar negeri *(incoming)* yang berhasil tersambung
Tarif pemakaian	Rp550 untuk setiap menit percakapan	Jumlah waktu (durasi) percakapan dari panggilan ke luar negeri *(outgoing)* dan dari luar negeri *(incoming)* yang berhasil tersambung

   b. Antara PSTN dalam negeri dan PSTN dalam negeri lainnya

      Biaya interkoneksi untuk percakapan telekomunikasi dalam negeri (lokal dan Sambungan Langsung Jarak Jauh ("SLJJ")) antara PSTN dalam negeri dengan PSTN dalam negeri lainnya diatur dan disepakati bersama antara penyelenggara PSTN dalam negeri.

   c. Antara Sistem Telepon Bergerak Selular ("STBS") dan PSTN dalam negeri

      Berdasarkan Keputusan No. 46 tanggal 27 Februari 1998 yang mulai berlaku efektif sejak tanggal 1 April 1998, tarif interkoneksi adalah sebagai berikut:

      (1) Percakapan Lokal

      Untuk percakapan lokal yang berasal dari STBS ke pelanggan PSTN, operator selular membayar operator PSTN sebesar 50% dari tarif percakapan lokal yang berlaku. Untuk percakapan lokal dari PSTN ke pelanggan selular, operator selular menerima biaya *airtime* yang dibebankan operator PSTN kepada pelanggannya.

      (2) SLJJ

      Untuk SLJJ yang berasal dari PSTN ke pelanggan selular, operator selular menerima sebagian tarif SLJJ, dengan proporsi berkisar mulai 15% dari tarif ditambah biaya *airtime* dalam hal seluruh percakapan jarak jauh tidak diselenggarakan oleh operator selular tersebut, sampai dengan 60% dari tarif ditambah biaya *airtime* dalam hal seluruh percakapan jarak jauh tersebut diselenggarakan oleh operator selular tersebut.

35. TARIF INTERKONEKSI, USO, BIAYA SPEKTRUM FREKUENSI DAN PEMBAGIAN PENDAPATAN (lanjutan)

1. Struktur dan Besaran Tarif Interkoneksi (lanjutan)

   c. Antara Sistem Telepon Bergerak Selular ("STBS") dan PSTN dalam negeri (lanjutan)

      (2) SLJJ (lanjutan)

      Untuk SLJJ yang berasal dari STBS ke pelanggan PSTN, operator selular berhak memperoleh sebagian tarif SLJJ, dengan proporsi berkisar mulai 15% dari tarif dalam hal seluruh percakapan jarak jauh tidak diselenggarakan oleh operator selular tersebut, sampai dengan 60% dari tarif dalam hal seluruh bagian jarak jauh diselenggarakan oleh operator selular tersebut.

   d. Antara STBS dan STBS lainnya

      Berdasarkan Keputusan No. 46, tarif interkoneksi adalah sebagai berikut:

      (1) Percakapan Lokal

      Untuk percakapan lokal yang berasal dari STBS ke STBS lainnya, operator selular "asal" membayar biaya *airtime* kepada operator selular "tujuan". Jika percakapan dilakukan melalui PSTN, operator selular "asal" membayar operator PSTN 50% dari tarif percakapan lokal yang berlaku.

      (2) SLJJ

      Untuk SLJJ yang berasal dari STBS, operator selular berhak memperoleh sebagian tarif SLJJ, dengan proporsi berkisar mulai 15% dari tarif dalam hal seluruh percakapan jarak jauh tidak diselenggarakan oleh operator selular tersebut, sampai dengan 85% dari tarif dalam hal seluruh percakapan jarak jauh diselenggarakan oleh operator selular tersebut dan percakapan ditujukan kepada operator selular lainnya, dan sampai dengan 100% jika percakapan ditujukan kepada operator selular yang sama.

   e. Antara PSTN internasional dengan STBS

      Mulai tahun 1998, tarif interkoneksi untuk percakapan selular internasional ke atau dari pelanggan selular luar negeri dari atau ke pelanggan selular dalam negeri, baik yang percakapannya dilakukan melalui PSTN dalam negeri maupun tidak, menggunakan tarif yang sama dengan percakapan melalui PSTN domestik sebagaimana disebutkan dalam catatan "a" di atas. Akan tetapi, berdasarkan kesepakatan bersama dengan operator telekomunikasi selular, Perusahaan (termasuk Satelindo sampai saat penggabungan - Catatan 1e) sampai dengan 31 Desember 2006 masih menggunakan perjanjian awal pembagian kontraktual untuk tarif interkoneksi (Catatan 36).

   f. Interkoneksi antar Sentral Gerbang Internasional

      Biaya interkoneksi untuk percakapan telekomunikasi internasional antar sentral gerbang internasional diatur dan disepakati bersama berdasarkan perjanjian antara badan penyelenggara jasa telekomunikasi internasional dengan badan usaha patungan penyelenggara jasa telekomunikasi internasional.

35. TARIF INTERKONEKSI, USO, BIAYA SPEKTRUM FREKUENSI DAN PEMBAGIAN PENDAPATAN (lanjutan)

1. Struktur dan Besaran Tarif Interkoneksi (lanjutan)

Keputusan No. 37 dan Keputusan No. 46 selanjutnya digantikan oleh Keputusan Menhub No. 32 Tahun 2004 mengenai interkoneksi berbasis biaya menggantikan perjanjian interkoneksi yang berbasis pembagian pendapatan. Berdasarkan keputusan baru tersebut, penyelenggara tujuan panggilan menetapkan biaya interkoneksi berdasarkan formula yang diputuskan oleh Pemerintah, yang mengharuskan penyelenggara telekomunikasi membebankan interkoneksi berdasarkan biaya menyelenggarakan panggilan tersebut.

Tanggal berlaku efektif Keputusan baru ini yang sebelumnya mulai tanggal 1 Januari 2005 ditunda sampai dengan tanggal 1 Januari 2007 berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 08/PER/M.KOMINFO/02/2006 tanggal 8 Februari 2006 (Catatan 36).

Penerapan tagihan interkoneksi antara penyelenggara telekomunikasi dimulai dari perjanjian yang ditandatangani oleh kedua belah pihak. Semua perjanjian interkoneksi harus mengacu pada Dokumen Penawaran Interkoneksi ("DPI") (*Reference Interconnection Offer*). Semua penyelenggara telekomunikasi harus menerbitkan DPI dan penyelenggara telekomunikasi dominan harus mendapat persetujuan dari Pemerintah.

Pada bulan Agustus 2006, DJPT mengeluarkan keputusan No. 278/DIRJEN/2006 yang menyetujui DPI yang berasal dari Perusahaan dan dua penyelenggara telekomunikasi dominan lainnya (Telkom dan Telkomsel). Keputusan ini diterapkan efektif sejak bulan Januari 2007 yang disepakati oleh semua penyelenggara telekomunikasi dan disetujui oleh Pemerintah. Pada tanggal 11 April 2008, DJPT menyetujui diberlakukannya DPI yang baru dari penyelenggara telekomunikasi dominan (Telkom, Telkomsel dan Perusahaan). DJPT mengharuskan agar seluruh penyelenggara telekomunikasi dalam negeri mengubah perjanjian interkoneksi agar sesuai dengan DPI baru mulai tanggal 1 April 2008. Pada tanggal 1 April 2008, Perusahaan telah menerapkan tarif interkoneksi yang baru berdasarkan DPI yang disetujui.

Namun, pada tanggal 31 Desember 2010, Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI) mengeluarkan surat No. 227/BRTI/XII/2010 tentang penerapan tarif interkoneksi baru berdasarkan implementasi biaya interkoneksi berbasis biaya, yang akan digunakan oleh semua operator telekomunikasi efektif 1 Januari 2011. Perusahaan sudah menerapkan tarif baru mulai tanggal 1 Januari 2011.

Pada tanggal 27 Juni 2011, Menkominfo mengeluarkan Peraturan No. 16/PER/M.KOMINFO/06/2011 mengenai perubahan keputusan Menteri Perhubungan No. 35 Tahun 2004 mengenai penyelenggaraan jaringan tetap lokal tanpa kabel dengan mobilitas terbatas, yang mendorong penerapan tarif berbasis biaya oleh semua operator telekomunikasi efektif 1 Juli 2011.

Sebelum tahun 2012, interkoneksi untuk Layanan Pesan Singkat / *Short Message Services* ("SMS") menerapkan skema "*Senders Keep All*". Berdasarkan skema lama ini, operator telekomunikasi dapat menyimpan semua pendapatan yang diterima dari pelanggan untuk pengiriman SMS ke operator lain tanpa ada biaya interkoneksi yang harus dibayarkan kepada operator lain. Mulai 1 Juni 2012, BRTI mengeluarkan surat No. 262/BRTI/XII/2011 menggantikan skema "*Senders Keep All"* dengan skema baru berbasis biaya. Berdasarkan skema baru ini, operator telekomunikasi wajib membayar biaya interkoneksi dengan jumlah maksimum sebesar Rp23 (dalam jumlah penuh) untuk setiap SMS yang dikirim ke operator telekomunikasi lainnya.

Efektif tanggal 1 Juni 2012, Perusahaan telah menerapkan peraturan BRTI baru.

35. TARIF INTERKONEKSI, USO, BIAYA SPEKTRUM FREKUENSI DAN PEMBAGIAN PENDAPATAN (lanjutan)

2. USO dan Biaya Spektrum Frekuensi

Pada tanggal 16 Januari 2009, Pemerintah mengeluarkan Peraturan No. 7 Tahun 2009, yang meningkatkan kontribusi untuk pengembangan USO dari 0,75% menjadi 1,25% dan menurunkan biaya hak penyelenggaraan telekomunikasi dari 1% menjadi 0,50% dari pendapatan bruto tahunan (setelah dikurangi piutang tak tertagih dan biaya interkoneksi), efektif sejak tanggal 1 Januari 2009.

Pada tanggal 13 Desember 2010, Presiden Republik Indonesia mengeluarkan PP No. 76/2010 terkait perubahan atas PP No. 7/2009 tentang jenis dan tarif atas jenis penerimaan negara bukan pajak yang dipungut oleh Menkominfo. Peraturan ini berdampak pada metode perhitungan dan pembayaran biaya spektrum yang dialokasikan ke Perusahaan (pita frekuensi 800 Mhz, 900 Mhz dan 1.800 Mhz).

Pada tanggal 26 Juli 2013, Menkominfo mengeluarkan Peraturan No. 21 Tahun 2013 mengenai Penyelenggaraan Jasa Penyediaan Konten Pada Jaringan Bergerak Selular dan Jaringan Tetap Lokal Tanpa Kabel Dengan Mobilitas Terbatas. Peraturan ini mengatur, antara lain, kerjasama antara penyelenggara jasa penyediaan konten dan penyelenggara jaringan telekomunikasi, pembagian tanggung jawab antara penyelenggara jasa penyediaan konten dan penyelenggara jaringan telekomunikasi, muatan konten, mekanisme penyelenggaraan berlangganan, penawaran konten, perlindungan pengguna, nomor akses, perizinan, Biaya Hak Penyelenggaraan (BHP) Telekomunikasi dan kontribusi kewajiban pelayanan universal, penyimpanan data, ganti rugi, penyelesaian perselisihan, pengawasan dan pengendalian dan sanksi administratif. Berdasarkan peraturan ini, penyelenggara jasa penyediaan konten wajib membayar kewajiban BHP dan USO sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pembayaran kewajiban BHP dan USO akan dilakukan oleh penyelenggara jasa penyediaan konten melalui penyelenggara jaringan.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Peraturan No. 21 Tahun 2013 belum berlaku efektif. Selanjutnya, pada tanggal 18 Februari 2014, Menkominfo mengeluarkan surat No. 94/DJPPI.3/PI.02.02/2/2014 mengenai pemberitahuan perpanjangan masa peralihan dari Peraturan No. 21 Tahun 2013 dari tanggal 6 Februari 2014 menjadi tanggal 6 Agustus 2014.

3. Pembagian Pendapatan

Pendapatan dari tarif akses dan biaya pemakaian yang berasal dari percakapan telekomunikasi internasional yang melibatkan interkoneksi jaringan telekomunikasi yang dimiliki oleh beberapa penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri yang tidak diatur oleh Keputusan No. 08/PER/M.KOMINFO/02.2006, dibagi secara proporsional ke setiap penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri, dimana bagian pendapatan interkoneksi tersebut akan diatur lebih lanjut dalam perjanjian bilateral diantara penyelenggara.

36. PERJANJIAN INTERKONEKSI

Perusahaan (termasuk Satelindo dan IM3 sampai dilakukan merger - Catatan 1e) mengadakan perjanjian interkoneksi dengan operator-operator dalam negeri dan luar negeri. Beberapa perjanjian interkoneksi yang signifikan adalah sebagai berikut:

1. Telkom

Perjanjian/transaksi interkoneksi yang signifikan dengan Telkom adalah sebagai berikut:

a. Pelayanan telekomunikasi tetap

Pada tanggal 23 September 2005, Perusahaan dan Telkom mengadakan perjanjian interkoneksi jaringan tetap lokal, jarak jauh dan internasional. Hal-hal pokok yang dicakup dalam perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

- Interkoneksi antara jaringan tetap lokal, jarak jauh dan internasional Perusahaan dan Telkom yang memungkinkan pelanggan jasa telekomunikasi tetap Perusahaan untuk melakukan atau menerima panggilan ke atau dari pelanggan atau sentral gerbang internasional Telkom.
- Jasa panggilan internasional Perusahaan dan Telkom dapat diakses dan terus menerus terbuka pada jaringan tetap kedua belah pihak.
- Perusahaan dan Telkom bertanggung jawab atas sarana telekomunikasi masing-masing.
- Kompensasi untuk jasa yang disediakan didasarkan pada tarif interkoneksi yang ditentukan oleh kedua belah pihak.
- Masing-masing pihak melakukan penagihan atas jasa panggilan internasional pihak lainnya yang digunakan oleh pelanggan pihak lainnya. Masing-masing pihak harus membayar kepada pihak lainnya 1% dari penerimaan tagihan yang dilakukan oleh pihak lainnya, ditambah biaya proses penagihan sebesar Rp82 *per record of outgoing call* sebagai kompensasi atas proses penagihan. Mulai tanggal 1 Januari 2009, Telkom membebankan biaya layanan ("*service charge*") sebesar Rp1.200 per menit dari *outgoing call*.

Pada tanggal 28 Desember 2006, Perusahaan dan Telkom menandatangani nota kesepakatan untuk menerapkan tarif interkoneksi baru sesuai dengan peraturan interkoneksi berbasis biaya yang efektif mulai tanggal 1 Januari 2007. Nota kesepakatan ini diubah menjadi perjanjian tanggal 18 Desember 2007. Perjanjian ini telah diamandemen beberapa kali. Amandemen terakhir adalah tanggal 20 Desember 2011 untuk memenuhi persyaratan surat BRTI No. 227/BRTI/XII/2010 tertanggal 31 Desember 2010 mengenai implementasi tarif interkoneksi baru di 2011. Perusahaan sudah menerapkan tarif baru mulai tanggal 1 Januari 2011.

b. Jasa selular

Pada tanggal 1 Desember 2005, Perusahaan dan Telkom menandatangani perjanjian interkoneksi antara jaringan bergerak selular Perusahaan dan jaringan tetap Telkom. Berdasarkan perjanjian tersebut, interkoneksi antara jaringan bergerak selular Perusahaan dengan jaringan tetap Telkom memungkinkan pelanggan selular Perusahaan untuk melakukan atau menerima panggilan ke atau dari pelanggan telekomunikasi tetap Telkom.

Pada tanggal 28 Desember 2006, Perusahaan dan Telkom menandatangani nota kesepakatan untuk menerapkan tarif interkoneksi baru sesuai dengan peraturan interkoneksi berbasis biaya yang efektif mulai tanggal 1 Januari 2007. Nota kesepakatan ini diubah menjadi perjanjian tanggal 18 Desember 2007. Perjanjian ini diamandemen beberapa kali. Amandemen terakhir adalah tanggal 20 Desember 2011 untuk memenuhi persyaratan surat BRTI No. 227/BRTI/XII/2010 tertanggal 31 Desember 2010 mengenai implementasi tarif interkoneksi baru di 2011. Perusahaan sudah menerapkan tarif baru mulai tanggal 1 Januari 2011.

36. PERJANJIAN INTERKONEKSI (lanjutan)

1. Telkom (lanjutan)

   Pada tanggal 30 Mei 2012, Perusahaan dan Telkom menandatangani Berita Acara Kesepakatan untuk memenuhi persyaratan dalam surat BRTI No. 262/BRTI/XII/2011 tanggal 12 Desember 2011 (Catatan 35) mengenai penerapan skema interkoneksi SMS berbasis biaya yang baru untuk jasa telekomunikasi tetap dan selular yang efektif mulai tanggal 1 Juni 2012.

2. XL Axiata, PT Smartfren Telecom Tbk (sebelumnya PT Mobile-8 Telecom Tbk) ("Smartfren"), Hutchison, Axis dan Telkomsel

   Hal-hal yang diatur dalam perjanjian ini adalah sebagai berikut:

   - Interkoneksi antara sentral gerbang internasional Perusahaan dan Satelindo dengan jaringan STBS operator tersebut untuk melakukan percakapan internasional dari atau ke luar negeri melalui sentral gerbang internasional Perusahaan dan Satelindo.

   - Perusahaan dan Satelindo menerima sebagian pendapatan operator tersebut dari percakapan yang dilakukan melalui sentral gerbang internasional Perusahaan dan Satelindo sebagai kompensasi atas interkoneksi tersebut.

   - Satelindo dan IM3 juga mengadakan perjanjian dengan operator tersebut di atas untuk interkoneksi STBS GSM milik Satelindo dan IM3 dengan jaringan operator tersebut, yang memungkinkan pelanggan operator tersebut melakukan panggilan/mengirim SMS kepada atau menerima panggilan/SMS dari pelanggan Satelindo dan IM3.

   - Perjanjian ini dapat diperbaharui setiap tahun.

   Perusahaan (termasuk Satelindo dan IM3 sampai saat penggabungan) dan operator di atas masih tetap melakukan perhitungan berdasarkan perjanjian tersebut dengan menerapkan perhitungan kompensasi semula, kecuali untuk biaya interkoneksi.

   Perjanjian antara Perusahaan dan masing-masing Telkomsel, XL Axiata, Hutchison, Axis dan Smartfren telah diubah beberapa kali, dengan perubahan terakhir tanggal 28 Mei, 29 Mei, 1 Juni, 29 Mei 2012 dan 13 Maret 2013, masing-masing untuk Telkomsel, XL Axiata, Hutchison, Axis dan Smartfren, untuk memenuhi persyaratan dalam surat BRTI No. 262/BRTI/XII/2011 tanggal 12 Desember 2011 (Catatan 35) mengenai penerapan skema interkoneksi SMS berbasis biaya yang efektif mulai tanggal 1 Juni 2012.

3. PT Bakrie Telecom Tbk ("Bakrie Telecom")

   Hal-hal yang diatur dalam amandemen terakhir dari perjanjian tanggal 10 Juni 2009 adalah yang berhubungan dengan interkoneksi dari jaringan selular bergerak dan sentral gerbang internasional Perusahaan dengan jaringan Bakrie Telecom, termasuk jaringan SLI 009. Lebih lanjut, perjanjian dengan Bakrie Telecom diamandemen pada tanggal 9 Februari 2011 untuk memenuhi persyaratan surat BRTI No. 227/BRTI/XII/2010 tertanggal 31 Desember 2010 mengenai implementasi tarif interkoneksi baru di 2011. Perusahaan sudah menerapkan tarif baru mulai tanggal 1 Januari 2011.

   Pada tanggal 31 Mei 2012, Perusahaan dan Bakrie Telecom menandatangani Berita Acara Kesepakatan untuk memenuhi persyaratan dalam surat BRTI No. 262/BRTI/XII/2011 tanggal 12 Desember 2011 (Catatan 35) mengenai penerapan skema interkoneksi SMS berbasis biaya yang efektif mulai tanggal 1 Juni 2012.

36. PERJANJIAN INTERKONEKSI (lanjutan)

Pendapatan (beban) interkoneksi - bersih dari (kepada) operator tersebut adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2013	**2012**
Telkom	59.890	71.434
Smartfren	5.461	10.255
XL Axiata	(92.447)	(81.665)
Telkomsel	(89.686)	(97.723)
Axis	(17.346)	(19.992)
Hutchison	(7.551)	27.198
Bakrie Telecom	(3.522)	(7.382)
Beban bersih	**(145.201)**	**(97.875)**

37. INFORMASI SEGMEN

Grup mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya dalam tiga segmen dilaporkan: selular, telekomunikasi tetap dan MIDI. Segmen usaha diatur secara terpisah karena masing-masing menawarkan jasa/produk yang berbeda dan melayani pasar yang berbeda pula. Grup hanya beroperasi dalam satu wilayah geografis, oleh karena itu informasi segmen geografis tidak disajikan.

Segmen selular, pada saat ini, menyediakan jangkauan jaringan di kota besar dan pusat populasi di seluruh Indonesia dengan menggunakan teknologi GSM 900, DCS 1800, dan 3G 2100. Jasa utamanya adalah penyelenggara *voice* dan pengalihan data yang dijual secara pasca-bayar dan pra-bayar.

Segmen telekomunikasi tetap adalah penyedia jasa sambungan internasional jarak jauh, jasa jaringan tetap nirkabel, SLJJ, dan jasa teleponi tetap.

Segmen MIDI menawarkan produk dan jasa termasuk internet, *high-speed point-to-point international* dan *domestic digital leased line broadband* dan *narrowband*, *a high performance packet switching service* dan *satellite transponder leasing* dan jasa penyiaran.

Mengacu kepada Catatan 2k dan 24 untuk keterangan dari masing-masing tipe produk dan jasa dalam setiap kategori segmen.

Tidak ada segmen usaha yang telah disatukan untuk membentuk segmen usaha yang dilaporkan di atas.

Hasil segmen dan aset segmen termasuk pos-pos yang dapat diatribusikan secara langsung maupun yang dialokasikan dengan dasar yang memadai. Pengeluaran untuk aset segmen adalah jumlah pengeluaran selama periode berjalan untuk memperoleh aset segmen yang penggunaannya diharapkan lebih dari satu tahun.

Manajemen memonitor hasil dari pengoperasian bisnis unitnya secara terpisah, dengan tujuan untuk mengambil keputusan mengenai alokasi dari sumber yang tersedia dan penaksiran dari performa. Performa segmen dievaluasi berdasarkan untung atau rugi operasi seperti yang dijelaskan di bawah, diukur secara berbeda dari untung atau rugi operasi dalam laporan keuangan konsolidasian. Pembiayaan dari Grup (termasuk beban pembiayaan dan pemasukan) dan pajak penghasilan diatur oleh basis Grup dan tidak dialokasikan di segmen usaha.

37. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Segmen usaha dilaporkan berdasarkan informasi keuangan yang disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang juga konsisten dengan laporan internal yang disediakan oleh *chief operational decision maker. Chief operational decision maker* bertanggung jawab atas pengalokasian sumber daya dan penaksiran performa dari segmen usaha dan telah diidentifikasi sebagai komite yang mengarahkan untuk pengambilan keputusan yang strategis.

Informasi konsolidasian menurut segmen industri adalah sebagai berikut:

	Segmen Utama			
	Selular	Telekomunikasi Tetap	MIDI	Jumlah Segmen
2013				
Pendapatan				
Pendapatan dari pelanggan eksternal	19.374.638	1.214.787	3.265.847	23.855.272
Pendapatan antar segmen	-	-	724.704	724.704
Jumlah pendapatan	19.374.638	1.214.787	3.990.551	24.579.976
Eliminasi pendapatan antar segmen				(724.704)
Pendapatan - bersih				**23.855.272**
Beban	**18.153.802**	**1.486.404**	**2.797.422**	**22.437.628**
Laba operasi	**1.220.836**	**(271.617)**	**468.425**	**1.417.644**
Laba penjualan menara				141.050
Laba selisih kurs - bersih				224.518
Lain-lain - bersih				(273.996)
Laba usaha				**1.509.216**
Manfaat pajak penghasilan - bersih				667.378
Laba perubahan nilai wajar derivatif - bersih				273.259
Pendapatan bunga				107.193
Rugi selisih kurs - bersih				(3.011.410)
Beban pendanaan				(2.212.095)
Rugi tahun berjalan				**(2.666.459)**
Penyusutan dan amortisasi	7.561.378	523.183	873.832	8.958.393
Informasi Lainnya				
Aset segmen	52.963.887	969.366	8.707.074	62.640.327
Aset yang tidak dapat dialokasikan				2.429.234
Eliminasi aset antar segmen				(10.548.670)
Aset - bersih				**54.520.891**
Liabilitas segmen	31.522.602	640.188	3.072.679	35.235.469
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				11.341.875
Eliminasi liabilitas antar segmen				(8.574.051)
Liabilitas - bersih				**38.003.293**
Pengeluaran barang modal	8.084.870	112.790	1.173.381	9.371.041

37. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Informasi konsolidasian menurut segmen industri adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Segmen Utama			
	Selular	Telekomunikasi Tetap	MIDI	Jumlah Segmen
2012				
Pendapatan				
Pendapatan dari pelanggan eksternal	18.489.329	1.021.450	2.908.033	22.418.812
Pendapatan antar segmen	-	-	597.914	597.914
Jumlah pendapatan	18.489.329	1.021.450	3.505.947	23.016.726
Eliminasi pendapatan antar segmen				(597.914)
Pendapatan - bersih				**22.418.812**
Beban	**16.473.013**	**1.296.127**	**2.382.450**	**20.151.590**
Laba operasi	**2.016.316**	**(274.677)**	**525.583**	**2.267.222**
Laba penjualan menara				1.183.963
Laba selisih kurs - bersih				44.793
Lain-lain - bersih				(306.080)
Laba usaha				**3.189.898**
Pendapatan bunga				133.544
Beban pajak penghasilan - bersih				25.798
Rugi perubahan nilai wajar derivatif - bersih				4.964
Beban pendanaan				(2.077.350)
Rugi selisih kurs - bersih				(789.438)
Laba tahun berjalan				**487.416**
Penyusutan dan amortisasi	7.078.187	415.410	779.227	8.272.824
Informasi Lainnya				
Aset segmen	51.599.983	1.417.859	8.460.772	61.478.614
Aset yang tidak dapat dialokasikan				2.219.928
Eliminasi aset antar segmen				(8.473.481)
Aset - bersih				**55.225.061**
Liabilitas segmen	29.495.438	448.908	2.521.525	32.465.871
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				10.004.614
Eliminasi liabilitas antar segmen				(6.640.808)
Liabilitas - bersih				**35.829.677**
Pengeluaran barang modal	7.449.614	123.983	822.984	8.396.581

38. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Manajemen Risiko

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga ekuitas, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko-risiko tersebut telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Dewan Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup terhadap risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan hutang jangka panjang dan hutang obligasi dengan suku bunga mengambang.

Kebijakan Perusahaan terkait dengan risiko suku bunga adalah sebagai berikut:

(1) Mengelola biaya bunga melalui kombinasi hutang dengan suku bunga tetap dan variabel. Perusahaan mengevaluasi perbandingan suku bunga tetap terhadap suku bunga mengambang dari hutang jangka panjang dan hutang obligasi sejalan dengan perubahan suku bunga yang relevan di pasar keuangan. Berdasarkan penilaian manajemen, pembiayaan baru akan ditentukan harganya pada suku bunga tetap atau mengambang.

(2) Mengelola eksposur atas suku bunga yang berasal dari hutang jangka panjang dan hutang obligasi dengan menandatangani kontrak swap suku bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, lebih dari 79% dan 82%, masing-masing hutang Grup berada pada suku bunga tetap.

Beberapa kontrak swap suku bunga ditandatangani untuk melindungi nilai suku bunga mengambang dari hutang dalam mata uang dolar A.S. Kontrak ini dicatat sebagai transaksi yang tidak ditetapkan sebagai lindung nilai, di mana perubahan nilai wajar akan dikreditkan atau dibebankan langsung pada laba rugi tahun berjalan.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga, di mana semua variabel lainnya dianggap tetap, terhadap laba rugi Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (melalui dampak atas hutang dengan suku bunga mengambang yang didasarkan pada suku bunga LIBOR untuk hutang dalam dolar A.S. dan suku bunga JIBOR untuk hutang dalam rupiah).

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2013	**2012**
Kenaikan/penurunan basis poin:		
Dolar A.S.	4	11
Rupiah	77	19
Dampak terhadap laba (rugi) tahun berjalan:		
Dolar A.S.	AS$27 (setara dengan Rp329)	AS$267 (setara dengan Rp2.584)
Rupiah	Rp15.198	Rp4.535

38. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko suku bunga (lanjutan)

Manajemen melakukan survei di antara bank-bank Grup untuk mendapatkan perkiraan mengenai suku bunga LIBOR dan JIBOR sampai dengan tanggal pelaporan Grup berikutnya pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013. Perkiraan tersebut adalah suku bunga LIBOR dan JIBOR dapat bergerak 4 dan 11 basis poin lebih tinggi atau lebih rendah dan 77 dan 19 basis poin lebih tinggi atau lebih rendah, masing-masing dibandingkan dengan suku bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Jika suku bunga LIBOR menjadi 4 dan 11 basis poin lebih tinggi atau lebih rendah daripada suku bunga pasar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, masing-masing dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, maka laba (rugi) Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan ekuitas konsolidasian masing-masing akan menjadi (Rp2.759.956) lebih tinggi dan Rp760.966 lebih rendah atau (Rp2.759.298) lebih rendah dan Rp766.134 lebih tinggi; Rp15.913.834 dan Rp18.858.785 lebih rendah atau Rp15.914.492 dan Rp18.863.953 lebih tinggi dari hasil aktual untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, terutama disebabkan oleh beban bunga yang lebih tinggi atau lebih rendah atas pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Jika suku bunga JIBOR menjadi 77 dan 19 basis poin lebih tinggi atau lebih rendah daripada suku bunga pasar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, masing-masing dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, maka laba (rugi) Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan ekuitas konsolidasian masing-masing akan menjadi (Rp2.774.825) lebih tinggi dan Rp.759.015 lebih rendah atau (Rp2.744.429) lebih rendah dan Rp768.085 lebih tinggi; Rp15.898.965 dan Rp18.856.834 lebih rendah atau Rp15.929.361 dan Rp18.865.904 lebih tinggi dari hasil aktual untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, terutama disebabkan oleh beban bunga yang lebih tinggi atau lebih rendah atas pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari hutang jangka panjang dan hutang obligasi, piutang, akrual dan hutang pengadaan dalam mata uang dolar A.S.

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Perusahaan menandatangani beberapa kontrak swap valuta asing dan kontrak *forward* valuta asing dan instrumen lainnya yang diperbolehkan, jika dianggap diperlukan. Kontrak ini dicatat sebagai transaksi yang tidak ditetapkan sebagai lindung nilai, di mana perubahan nilai wajar dikreditkan atau dibebankan langsung pada laba rugi tahun berjalan.

Hutang pengadaan Grup terutama merupakan hutang dalam mata uang asing kepada pemasok dan kontraktor untuk pengadaan dan pembangunan atau pemasangan aset tetap, sedangkan sebagian besar akun piutang Grup merupakan tagihan dalam mata uang rupiah Indonesia dari penyelenggara telekomunikasi dalam negeri.

38. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Apabila penurunan nilai tukar mata uang rupiah Indonesia berlanjut melemah dari nilai tukar yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, liabilitas Grup dalam mata uang asing akan meningkat dalam mata uang rupiah Indonesia. Namun, kenaikan ini akan disalinghapuskan oleh peningkatan nilai deposito berjangka dan piutang dalam mata uang asing. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, sebanyak 26,22% dan 31,81% dari hutang Grup dalam mata uang dolar A.S. dilindungi dari risiko nilai tukar mata uang asing dengan menandatangani kontrak *forward* valuta asing.

Tabel berikut menunjukkan aset dan liabilitas konsolidasian Grup dalam mata uang dolar A.S. pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

	2013		2012	
	Dolar A.S.	Rupiah *	Dolar A.S.	Rupiah *
Aset:				
Kas dan setara kas	83.487	1.017.623	249.279	2.410.529
Piutang usaha	117.478	1.431.942	111.612	1.079.285
Aset derivatif	16.045	195.569	7.203	69.654
Aset keuangan lancar lainnya - bersih	227	2.762	488	4.719
Piutang pihak-pihak berelasi	45	553	106	1.028
Aset keuangan tidak lancar lainnya - bersih	1.438	17.528	1.150	11.121
Jumlah aset	**218.720**	**2.665.977**	**369.838**	**3.576.336**
Liabilitas:				
Hutang usaha	10.412	126.913	9.343	90.347
Hutang pengadaan	81.220	989.989	141.102	1.364.458
Akrual	46.170	562.764	46.424	448.918
Uang muka pelanggan	2.696	32.866	2.478	23.962
Liabilitas derivatif	3.028	36.903	8.401	81.241
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	17.974	219.091	16.676	161.255
Hutang pihak-pihak berelasi	1.552	18.915	2.685	25.968
Hutang jangka panjang (termasuk bagian jangka pendek)	280.499	3.418.998	557.193	5.388.055
Hutang obligasi (termasuk bagian jangka pendek)	650.000	7.922.850	650.000	6.285.500
Kewajiban sewa pembiayaan	194.783	2.374.205	212.757	2.057.362
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	3.669	44.726	-	-
Jumlah liabilitas	**1.292.003**	**15.748.220**	**1.647.059**	**15.927.066**
Posisi liabilitas bersih	**1.073.283**	**13.082.243**	**1.277.221**	**12.350.730**

* *Nilai tukar yang digunakan untuk menjabarkan dolar A.S. ke rupiah adalah sebesar Rp12.189 per AS$1 (dalam angka penuh) dan Rp9.670 per AS$1 (dalam angka penuh) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.*

38. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam nilai tukar mata uang dolar A.S., dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, terhadap laba (rugi) konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

	2013	2012
Perubahan dalam nilai tukar dolar A.S.	2,90%	1,83%
Dampak terhadap laba (rugi) konsolidasian tahun berjalan	Rp284.152	Rp169.551

Manajemen melakukan survei di antara bank-bank Grup untuk mendapatkan perkiraan mengenai nilai tukar mata uang dolar A.S. sampai dengan tanggal pelaporan Grup berikutnya pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013. Perkiraan tersebut adalah bahwa nilai tukar mata uang dolar A.S. dapat menguat atau melemah masing-masing sebesar 2,90% dan 1,83% dibandingkan dengan nilai tukar pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Jika nilai tukar mata uang dolar A.S. menguat atau melemah sebesar 2,90% dan 1,83% dibandingkan dengan nilai tukar pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, maka laba (rugi) Grup dan ekuitas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut masing-masing akan menjadi (Rp3.043.779) lebih tinggi dan Rp593.999 lebih rendah atau (Rp2.475.475) lebih rendah dan Rp933.101 lebih tinggi; Rp15.630.011 dan Rp18.691.818 lebih rendah atau Rp16.198.315 dan Rp19.030.920 lebih tinggi dari hasil aktual pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, terutama disebabkan oleh laba dan rugi selisih kurs konsolidasian atas penjabaran liabilitas bersih dalam mata uang dolar A.S.

Risiko harga ekuitas

Investasi jangka panjang Grup terutama terdiri dari investasi minoritas dalam ekuitas perusahaan swasta Indonesia dan ekuitas perusahaan asing. Sehubungan dengan perusahaan Indonesia dimana Grup memiliki investasi, kinerja keuangan perusahaan tersebut kemungkinan besar sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di Indonesia.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih. Grup menempatkan kas dan setara kas dalam institusi keuangan yang berbeda, termasuk bank milik negara dan internasional dikarenakan mereka mempunyai jaringan cabang yang luas di Indonesia dan dianggap sebagai bank yang terpercaya.

38. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Tabel di bawah menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit untuk komponen dalam laporan posisi keuangan konsolidasian:

	Eksposur Maksimum (1)	
	31 Desember 2013	31 Desember 2012
Pinjaman dan piutang:		
Kas dan setara kas	2.233.532	3.917.236
Piutang		
Usaha - bersih	2.268.339	2.038.719
Lain-lain - bersih	16.294	22.441
Aset keuangan lancar lainnya - bersih	31.673	13.382
Piutang pihak-pihak berelasi - bersih	7.167	10.358
Aset keuangan tidak lancar lainnya	163.645	173.400
Kelompok diperdagangkan:		
Forward valuta asing	195.569	39.747
Swap valuta asing	-	29.907
Investasi tersedia untuk dijual:		
Aset keuangan tidak lancar lainnya - investasi jangka panjang lainnya - bersih	2.730	2.730
Jumlah	**4.918.949**	**6.247.920**

(1) Tidak ada agunan yang ditahan atau pemutakhiran (enhancement) kredit lain atau perjanjian saling hapus (offsetting) yang mempengaruhi eksposur maksimum.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat entitas akan mengalami kesulitan saat memenuhi kewajiban terkait kewajiban keuangan yang diselesaikan dengan pengeluaran kas atau asset keuangan lainnya.

Kebutuhan likuiditas Grup secara historis timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal terkait dengan perluasan bisnis telekomunikasi. Bisnis telekomunikasi Grup membutuhkan modal yang substansial untuk membangun dan memperluas infrastruktur selular dan jaringan data dan untuk mendanai operasional, khususnya pada tahap pengembangan jaringan.

Meskipun Grup memiliki jaringan infrastruktur yang substansial, Grup berharap untuk menambah pengeluaran barang modal terutama berfokus pada pengembangan jaringan selular di daerah yang diantisipasi mereka sebagai daerah dengan pertumbuhan tinggi, serta untuk meningkatkan kualitas dan cakupan jaringan yang ada.

38. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadual jatuh tempo hutang jangka panjang, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana. Kegiatan ini meliputi pinjaman bank, hutang modal dan penerbitan ekuitas pasar modal.

Tabel di bawah ini merupakan jadual jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan.

	Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember							
	2014	2015	2016	2017	2018 dan sesudahnya	Jumlah arus kas kontraktual	Nilai bunga	Nilai tercatat
31 Desember 2013								
Hutang jangka pendek	1.500.000	-	-	-	-	1.500.000	(151)	1.499.849
Hutang usaha	339.310	-	-	-	-	339.310	-	339.310
Hutang pengadaan	3.064.287	-	-	-	-	3.064.287	-	3.064.287
Akrual	2.107.467	-	-	-	-	2.107.467	-	2.107.467
Uang muka pelanggan	49.335	-	-	-	-	49.335	-	49.335
Liabilitas derivatif	36.903	-	-	-	-	36.903	-	36.903
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	788.124	-	-	-	-	788.124	(425.676)	362.448
Hutang pihak-pihak berelasi	-	33.301	-	-	-	33. 301	-	33. 301
Kewajiban sewa pembiayaan	-	771.409	770.925	763.186	2.821.359	5.126.879	(1.532.767)	3.594.112
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnnya	11.181	50.294	11.181	11.181	-	83.837	(982)	82.855
Hutang jangka panjang	2.443.408	1.593.408	1.206.344	634.897	990.941	6.868.998	(80.364)	6.788.634
Hutang obligasi	2.358.000	320.000	772.000	1.370.000	10.922.850	15.742.850	(101.333)	15.641.517
Jumlah	**12.698.015**	**2.768.412**	**2.760.450**	**2.779.264**	**14.735.150**	**35.741.291**	**(2.141.273)**	**33.600.018**
31 Desember 2012								
Hutang jangka pendek	315.736	-	-	-	-	315.736	(16.207)	299.529
Hutang usaha	231.737	-	-	-	-	231.737	-	231.737
Hutang pengadaan	2.737.850	-	-	-	-	2.737.850	-	2.737.850
Akrual	1.961.285	-	-	-	-	1.961.285	-	1.961.285
Uang muka pelanggan	43.825	-	-	-	-	43.825	-	43.825
Liabilitas derivatif	81.241	-	-	-	-	81.241	-	81.241
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnnya	670.834	-	-	-	-	670.834	(381.670)	289.164
Hutang pihak-pihak berelasi	-	42.789	-	-	-	42.789	-	42.789
Kewajiban sewa pembiayaan	-	622.020	622.020	622.020	2.827.500	4.693.560	(1.591.650)	3.101.910
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	-	71.592	4.588	-	-	76.180	(6.907)	69.273
Hutang jangka panjang	2.924.722	1.793.139	856.839	654.973	830.089	7.059.762	(686.722)	6.373.040
Hutang obligasi	2.643.553	3.520.261	1.299.951	1.734.671	13.638.300	22.836.736	(7.521.054)	15.315.682
Jumlah	**11.610.783**	**6.049.801**	**2.783.398**	**3.011.664**	**17.295.889**	**40.751.535**	**(10.204.210)**	**30.547.325**

38. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen modal

Grup bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, di antaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan pemeringkat pinjaman yang kuat, dan maksimalisasi nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen hutang Grup memiliki rasio keuangan yang mensyaratkan kepatuhan terhadap rasio *leverage* tertentu. Selain itu, pemeringkat pinjaman Grup yang berasal dari badan pemeringkat pinjaman internasional didasarkan pada kemampuan Perusahaan mempertahankan rasio *leverage* tertentu. Grup telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran *leverage* keuangan seperti rasio hutang terhadap ekuitas. Tujuan Grup adalah mempertahankan rasio hutang terhadap ekuitas sebesar maksimum 2,50 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, rasio hutang terhadap ekuitas Grup adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013		31 Desember 2012	
	Hutang Jangka Panjang dan Hutang Obligasi	***Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2020**	**Hutang Jangka Panjang dan Hutang Obligasi**	***Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2020**
Hutang jangka pendek	1.500.000	1.500.000	300.000	300.000
Hutang jangka panjang dan hutang obligasi - termasuk bagian jangka pendek	22.611.848	22.611.848	21.923.555	21.923.555
Kewajiban sewa pembiayaan	-	3.940.469	-	3.374.139
Jumlah hutang	**24.111.848**	**28.052.317**	**22.223.555**	**25.597.694**
Jumlah ekuitas	**16.517.598**	**16.517.598**	**19.395.384**	**19.395.384**
Rasio hutang terhadap ekuitas	**1,46**	**1,70**	**1,15**	**1,32**

c. Jaminan

Selain hal-hal yang telah dibahas pada Catatan 8 dan 18 dalam laporan keuangan konsolidasian, tidak terdapat persyaratan dan kondisi signifikan lainnya terkait dengan penggunaan jaminan.

Perusahaan tidak memiliki jaminan dari pihak lain pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

39. REKONSILIASI ANTARA PSAK DAN IFRS

	Catatan	PSAK	Rekonsiliasi / Reklasifikasi	IFRS
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				
Pada Tanggal 31 Desember 2013				
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas		2.233.532	-	2.233.532
Piutang				
Usaha				
Pihak-pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai		632.203	-	632.203
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai		1.636.136	-	1.636.136
Lain-lain - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai		16.294	-	16.294
Persediaan - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai		36.004	-	36.004
Aset derivatif		195.569	-	195.569
Uang muka		34.867	-	34.867
Pajak dibayar di muka	2	218.749	(218.072)	677
Biaya frekuensi dan perijinan dibayar di muka		1.757.586	-	1.757.586
Biaya dibayar di muka - lainnya		373.220	-	373.220
Aset keuangan lancar lainnya - bersih		31.673	-	31.673
Aset lancar lainnya	2	3.184	218.072	221.256
Jumlah Aset Lancar		7.169.017	-	7.169.017
ASET TIDAK LANCAR				
Piutang pihak-pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai		7.167	-	7.167
Aset pajak tangguhan - bersih	1d	96.057	5.796	101.853
Aset tetap - bersih	1a	42.190.111	(115.191)	42.074.920
Goodwill dan aset takberwujud lainnya - bersih	1b	1.362.600	689.117	2.051.717
Sewa dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek		810.354	-	810.354
Izin dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek		200.186	-	200.186
Uang muka jangka panjang		92.162	-	92.162
Pensiun dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	1d	81.826	41.988	123.814
Piutang jangka panjang	1d	12.838	(2.592)	10.246
Aset keuangan tidak lancar lainnya - bersih		1.557.367	-	1.557.367
Aset tidak lancar lainnya - bersih		941.206	-	941.206
Jumlah Aset Tidak Lancar		47.351.874	619.118	47.970.992
JUMLAH ASET		**54.520.891**	**619.118**	**55.140.009**

39. REKONSILIASI ANTARA PSAK DAN IFRS (lanjutan)

	Catatan	PSAK	Rekonsiliasi / Reklasifikasi	IFRS
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Hutang jangka pendek		1.499.849	-	1.499.849
Hutang usaha				
Pihak-pihak berelasi		47.603	-	47.603
Pihak ketiga		291.707	-	291.707
Hutang pengadaan		3.064.287	-	3.064.287
Hutang pajak	2	89.260	(73.923)	15.337
Akrual		2.107.467	-	2.107.467
Pendapatan diterima di muka		922.403	-	922.403
Uang muka pelanggan		49.335	-	49.335
Liabilitas derivatif		36.903	-	36.903
Bagian jangka pendek dari:				
Hutang jangka panjang		2.443.367	-	2.443.367
Hutang obligasi		2.356.310	-	2.356.310
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya		362.448	-	362.448
Liabilitas jangka pendek lainnya	2	223.498	73.923	297.421
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		13.494.437	-	13.494.437
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Hutang pihak-pihak berelasi		33.301	-	33.301
Kewajiban sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian jangka pendek		3.594.112	-	3.594.112
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	1b,1d	893.285	262.161	1.155.446
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek		4.345.267	-	4.345.267
Hutang obligasi - setelah dikurangi bagian jangka pendek		13.285.207	-	13.285.207
Kewajiban imbalan kerja - setelah dikurangi bagian jangka pendek	1d	1.046.414	(299.443)	746.971
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya		82.855	-	82.855
Liabilitas jangka panjang lainnya		1.228.415	-	1.228.415
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		24.508.856	(37.282)	24.471.574
JUMLAH LIABILITAS		**38.003.293**	**(37.282)**	**37.966.011**

39. REKONSILIASI ANTARA PSAK DAN IFRS (lanjutan)

	Catatan	PSAK	Rekonsiliasi / Reklasifikasi	IFRS
EKUITAS				
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK PERUSAHAAN				
Modal saham - nilai nominal Rp100 setiap saham Seri A dan Seri B Modal dasar - 1 saham Seri A dan 19.999.999.999 saham Seri B Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A dan 5.433.933.499 saham Seri B		543.393	-	543.393
Agio saham		1.546.587	-	1.546.587
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya		134.446	-	134.446
Belum ditentukan penggunaannya	1a,1b,1c,1d	12.877.143	442.582	13.319.725
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi/entitas anak		404.104	-	404.104
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		(5.210)	-	(5.210)
Perubahan nilai wajar atas investasi tersedia untuk dijual yang belum terealisasi		413.700	-	413.700
Pendapatan komprehensif lain dari imbalan kerja	1d	-	221.936	221.936
Total Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				
Pemilik Perusahaan		15.914.163	664.518	16.578.681
Kepentingan nonpengendali	1a,1d	603.435	(8.118)	595.317
JUMLAH EKUITAS		**16.517.598**	**656.400**	**17.173.998**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**54.520.891**	**619.118**	**55.140.009**

39. REKONSILIASI ANTARA PSAK DAN IFRS (lanjutan)

	Catatan	PSAK	Rekonsiliasi / Reklasifikasi	IFRS
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN Tahun yang berakhir 31 Desember 2013				
PENDAPATAN				
Selular		19.374.638	-	19.374.638
MIDI	1c	3.265.847	618	3.266.465
Telekomunikasi tetap		1.214.787	-	1.214.787
Jumlah Pendapatan		**23.855.272**	**618**	**23.855.890**
BEBAN (PENDAPATAN)				
Beban jasa telekomunikasi		9.956.533	-	9.956.533
Penyusutan dan amortisasi	1a	8.958.393	11.243	8.969.636
Karyawan	1d	1.727.594	6.849	1.734.443
Umum dan administrasi		901.534	-	901. 534
Pemasaran		893.574	-	893.574
Laba selisih kurs - bersih		(224.518)	-	(224.518)
Laba penjualan menara (termasuk amortisasi laba penjualan dan sewa kembali menara yang ditangguhkan)		(141.050)	-	(141.050)
Lain-lain - bersih		273.996	-	273.996
Beban Bersih		**22.346.056**	**18.092**	**22.364.148**
LABA USAHA		**1.509.216**	**(17.474)**	**1.491.742**
Laba perubahan nilai wajar derivatif - bersih		273.259	-	273.259
Pendapatan bunga		107.193	-	107.193
Rugi selisih kurs - bersih		(3.011.410)	-	(3.011.410)
Beban pendanaan		(2.212.095)	-	(2.212.095)
Beban Lain-lain - Bersih		**(4.843.053)**	**-**	**(4.843.053)**
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**(3.333.837)**	**(17.474)**	**(3.351.311)**
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				
Tahun berjalan		(118.156)	-	(118.156)
Tangguhan	1c,1d	785.534	1.286	786.820
Manfaat Pajak Penghasilan - Bersih		**667.378**	**1.286**	**668.664**
RUGI TAHUN BERJALAN		**(2.666.459)**	**(16.188)**	**(2.682.647)**

39. REKONSILIASI ANTARA PSAK DAN IFRS (lanjutan)

	Catatan	PSAK	Rekonsiliasi / Reklasifikasi	IFRS
PENDAPATAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				
Perubahan nilai wajar atas investasi tersedia untuk dijual yang belum terealisasi		23.982	-	23.982
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		226	-	226
Pajak penghasilan terkait		(1.836)	-	(1.836)
Pengukuran laba program manfaat pasti	1d	-	905.239	905.239
Pajak penghasilan terkait		-	(226.310)	(226.310)
Bersih		**22.372**	**678.929**	**701.301**
RUGI KOMPREHENSIF BERSIH TAHUN BERJALAN		**(2.644.087)**	**662.741**	**(1.981.346)**
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				
Pemilik Perusahaan		(2.781.999)	(16.606)	(2.798.605)
Kepentingan nonpengendali		115.540	418	115.958
Bersih		**(2.666.459)**	**(16.188)**	**(2.682.647)**
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN BERSIH - SETELAH DIKURANGI PAJAK YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				
Pemilik Perusahaan		22.372	675.241	697.613
Kepentingan nonpengendali		-	3.688	3.688
Jumlah		**22.372**	**678.929**	**701.301**
PENDAPATAN (RUGI) KOMPREHENSIF BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				
Pemilik Perusahaan		(2.759.627)	658.635	(2.100.992)
Kepentingan nonpengendali		115.540	4.106	119.646
Bersih		**(2.644.087)**	**662.741**	**(1.981.346)**

Rekonsiliasi antara laporan keuangan berdasarkan PSAK dan IFRS ini tidak mempunyai dampak yang material terhadap laporan arus kas konsolidasian.

1. Rekonsiliasi:

a. Hak atas tanah

Menurut PSAK, hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan. Beban lain sehubungan dengan perolehan izin Pemerintah untuk menggunakan tanah (seperti biaya notaris dan pajak) harus diamortisasi selama perkiraan masa pemakaian hak atas tanah yang diperoleh dari Pemerintah, dalam hal Grup, adalah periode awal berkisar antara 20 sampai 30 tahun.

39. REKONSILIASI ANTARA PSAK DAN IFRS (lanjutan)

1. Rekonsiliasi (lanjutan):

a. Hak atas tanah (lanjutan)

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, menurut IFRS yang diterbitkan Dewan Standar Akuntansi Internasional [*International Accounting Standards Board* ("IASB")], biaya perolehan hak atas tanah dan beban lain sehubungan dengan perolehan hak atas tanah dikapitalisasi sebagai sewa tanah di bayar di muka, dan diamortisasi selama masa sewa yang diperoleh dari Pemerintah, yang berkisar antara 20 sampai 30 tahun.

Berdasarkan amandemen IAS 17, "Sewa", (bagian dari *Improvements Project*), sejak tanggal 1 Januari 2010, Grup mengklasifikasikan sewa tanah sebagai sewa pembiayaan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap dalam laporan keuangan konsolidasian. Grup menerapkan secara retrospektif amandemen IAS 17 dan mengamortisasi sewa tanah selama 50 tahun (yaitu sewa tanah awal selama 30 tahun ditambah satu kali perpanjangan selama 20 tahun).

b. *Goodwill*

Sebelum tanggal 1 Januari 2011, menurut PSAK, *goodwill* diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan masa manfaatnya. Mulai tanggal 1 Januari 2011, *goodwill* tidak diamortisasi melainkan dilakukan uji penurunan nilai atas *goodwill* setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan bila terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Perubahan kebijakan akuntansi ini berdasarkan revisi PSAK 22, "Kombinasi Bisnis" yang diterapkan secara prospektif.

Menurut IFRS yang diterbitkan IASB, *goodwill* tidak diamortisasi tetapi subjek dari pengujian penurunan nilai menurut IAS 36, "Penurunan Nilai Aset". Nilai tercatat *goodwill* pada awal posisi keuangan tanggal 1 Januari 2008 dinyatakan sebagai nilai tercatat *goodwill* menurut PSAK pada tanggal tersebut.

c. Pengakuan Pendapatan

Menurut PSAK, sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, pendapatan dari jasa penyambungan diakui sebagai pendapatan pada saat penyambungan selesai dilakukan (untuk layanan pasca-bayar) atau pada saat aktivasi kartu perdana oleh pelanggan (untuk layanan pra-bayar). Sejak tanggal 1 Januari 2010, komponen aktivasi dari penjualan paket perdana telah ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan selama rata-rata masa hubungan yang diharapkan dengan pelanggan. Perubahan kebijakan akuntansi ini merupakan dampak dari pencabutan PSAK 35, "Akuntansi Pendapatan Jasa Telekomunikasi" yang berlaku secara prospektif.

Menurut IFRS yang diterbitkan IASB, pendapatan dari jasa aktivasi harus ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan selama masa hubungan yang diharapkan dengan pelanggan. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat rekonsiliasi untuk jasa penyambungan, kecuali untuk pengakuan pendapatan dari saldo pendapatan yang ditangguhkan per 31 Desember 2009, yang dianggap sebagai rekonsiliasi sampai seluruh jumlahnya diakui.

39. REKONSILIASI ANTARA PSAK DAN IFRS (lanjutan)

1. Rekonsiliasi (lanjutan):

d. Imbalan Kerja

Menurut PSAK, keuntungan atau kerugian aktuarial dari imbalan pasca-kerja diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih dari masing-masing imbalan yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi mana yang lebih tinggi di antara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar asset dana pensiun, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian yang melebihi 10% batas koridor diakui secara merata selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari karyawan. Biaya jasa lalu dari imbalan pasca-kerja diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi hak atau vested. Apabila imbalan tersebut vested setelah pengenalan perubahan menjadi program dana pensiun, biaya jasa lalu segera diakui.

Menurut IFRS yang diterbitkan IASB, Grup menerapkan secara retrospektif IAS 19 (Revisi 2011) di periode kini sesuai dengan ketentuan-ketentuan masa transisi yang diatur oleh standar yang direvisi. Laporan posisi keuangan awal yang disajikan adalah periode komparasi terkini (1 Januari 2012). Perubahan-perubahan IAS 19 (Revisi 2011) meliputi sebagai berikut:

- Eliminasi "pendekatan koridor" yang diperbolehkan menurut IAS 19 versi sebelumnya.
- Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial dan imbal hasil atas aset program (tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto), diakui langsung dalam laporan posisi keuangan dengan debit atau kredit pada saldo laba melalui pendapatan komprehensif lain di periode terjadinya untuk aset atau liabilitas bersih program pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai sepenuhnya kekurangan atau kelebihan program pensiun.
- Pengukuran kembali tidak direklasifikasi dalam laporan laba rugi di periode selanjutnya.
- Biaya jasa lalu yang diakui dalam laporan laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara: (i) ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi, dan (ii) ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait. Oleh karena itu, biaya jasa lalu yang belum diakui tidak dapat lagi ditangguhkan dan diakui selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi hak.
- Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas (aset) imbalan pasti neto. Grup mengakui perubahan-perubahan kewajiban imbalan pasti dalam "beban karyawan" dalam laporan laba rugi konsolidasian (berdasarkan fungsi): (i) biaya jasa yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian pada kurtailmen dan penyelesaian yang tidak rutin (ii) beban atau pendapatan bunga neto.

2. Reklasifikasi:

Beberapa akun direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan keperluan penyajian IFRS pada laporan keuangan konsolidasian 2013. Berikut ini diskusi terkait reklasifikasi yang signifikan:

Menurut PSAK, pajak dibayar di muka dan hutang pajak terdiri dari piutang dan hutang terkait dengan Pajak Penghasilan Badan, PPN dan Pajak Penghasilan Lainnya.

Menurut IFRS yang diterbitkan IASB, pajak dibayar di muka dan hutang pajak hanya terdiri dari pajak dalam negeri dan luar negeri berdasarkan penghasilan kena pajak dan pajak ditahan, yang terutang oleh entitas anak, asosiasi dan *joint venture* yang dilaporkan oleh entitas pelapor. Semua piutang atau hutang pajak lainnya dicatat sebagai aset lancar lainnya atau liabilitas lancar lainnya.

40. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Pada tanggal 3 Januari 2014, Perusahaan melakukan penarikan kedua sebesar Rp300.000 atas Pinjaman *Revolving* Berjangka Sindikasi dengan IIF dan SMI (Catatan 18g).

b. Selama bulan Januari, Februari, Maret dan April 2014, Perusahaan telah menandatangani 5 , 20, 4 dan 3 kontrak *forward* valuta asing dengan beberapa *counter-parties*, dengan nilai nosional masing-masing sebesar AS$75.000, AS$370.000, AS$72.000 dan AS$40.000.

c. Pada tanggal 10, 21 dan 27 Januari dan 3 dan 9 Februari 2014, SKAGEN Funds, pemegang saham, melaporkan kepemilikan di Perusahaan menjadi masing-masing sebesar 5,50%, 5,47%, 5,46%, 5,43% dan 5,42% sebagaimana tercantum dalam surat mereka kepada OJK pada tanggal yang sama.

d. Pada tanggal 15 Januari 2014, Perusahaan mengirimkan surat kepada OJK yang menginformasikan status terbaru kasus hukum dugaan penyalahgunaan frekuensi 2,1 Ghz oleh IMM dan Perusahaan sehubungan dengan perjanjian kerja sama layanan internet pita lebar (*broadband)* (Catatan 33i).

e. Pada tanggal 20 Januari dan 4 Februari 2014, 4 Maret dan 2 April 2014, Perusahaan menerima peringkat terbaru dari S&P, Moody's dan Fitch terkait dengan *Guaranteed Notes* Jatuh Tempo Tahun 2020 menjadi BB+ (*stable outlook*), Ba1 (*stable outlook*), BBB (*stable outlook*).

   Pada tanggal 11 Maret 2014, Perusahaan menerima peringkat dari Pefindo untuk obligasi lokal dan sukuk masing-masing berupa $_{id}$ AA$_{+}$ (*stable outlook*) dan $_{id}$ AA$_{+(sy)}$ (*stable outlook*).

f. Pada tanggal 20 Januari 2014, Perusahaan menerima surat dari Mandiri yang menginformasikan peningkatan tingkat bunga Fasilitas Pinjaman *Revolving* Berjangka menjadi masing-masing 1-Bulan JIBOR + 2,00% per tahun. Tingkat bunga yang baru tersebut akan berlaku efektif sejak tanggal 12 Januari 2014 (Catatan 14).

g. Pada tanggal 23 Januari 2014, Perusahaan menerima surat dari BCA yang menginformasikan mengenai peningkatan tingkat bunga Fasilitas Pinjaman *Revolving* Berjangka dan Fasilitas Kredit Investasi masing-masing menjadi 1-Bulan JIBOR + 2,25% per tahun dan 9,75% per tahun. Tingkat bunga yang baru tersebut berlaku efektif sejak tanggal 28 Februari 2014 (Catatan 18c dan 18e).

h. Pada tanggal 24 Januari 2014, Perusahaan membayar kurang bayar atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2007 dan 2008 masing-masing sebesar Rp110.413 dan Rp97.132 (Catatan 33b). Pada tanggal 20 Maret 2014, Perusahaan mengajukan surat keberatan kepada Kantor Pajak terkait koreksi pajak penghasilan badan Perusahaan tahun pajak 2007 dan 2008 masing-masing sebesar Rp110.413 dan Rp97.132. Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum menerima keputusan dari Kantor Pajak atas keberatan tersebut.

i. Pada tanggal 30 Januari 2014, BRTI mengeluarkan surat kepada semua operator telekomunikasi yang menginformasikan mengenai rincian biaya interkoneksi 2014, untuk diterapkan oleh operator telekomunikasi di Indonesia.

j. Pada tanggal 25 Februari 2014, Perusahaan menerima surat dari BCA yang menyetujui perpanjangan jatuh tempo atas Fasilitas Pinjaman *Revolving* Berjangka sampai dengan tanggal 10 Februari 2015 (Catatan 18c).

k. Pada tanggal 28 Februari dan 28 Maret 2014, Perusahaan membayar cicilan pokok pinjaman atas Fasilitas Kredit B SEK dan Fasilitas COFACE dan SINOSURE dari HSBC Perancis masing-masing sebesar AS$11.071,43 (Catatan 18b) dan AS$10.069,34 (Catatan 18d).

40. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

l. Pada tanggal 14 Maret 2014, Perusahaan menandatangai perjanjian dengan Merril Lynch Singapura, untuk menjual investasi Perusahaan dalam bentuk 239.826.310 saham Tower Bersama sebesar Rp5.800 per saham (Catatan 12a). Perusahaan selanjutnya menerima hasil penjualan tersebut pada tanggal 19 Maret 2014. Oleh karena itu, investasi di Tower Bersama akan dihentikan pengakuannya dan akumulasi laba nilai wajar sebesar Rp413.700 yang dicatat dalam pendapatan komprehensif lainnya akan diakui dalam laba atau rugi.

m. Selama bulan Maret 2014, Perusahan menerima beberapa SKPKB dari DJP atas pajak penghasilan pasal 21, 22, 23, 26 dan 4(2) tahun pajak 2010 sejumlah Rp5.401, yang dibayarkan pada bulan April 2014.

n. Pada tanggal 26 Maret 2014, Perusahaan menerima surat dari Menkominfo menginformasikan Perusahaan bahwa izin untuk menggunakan Slot Orbit 150.5 EL tidak lagi diperpanjang dan pemanfaatan izin tersebut akan berakhir pada tanggal 1 September 2015 (Catatan 33d).

o. Pada tanggal 1 April 2014, Perusahaan menerima pendapatan dividen dari investasi di ACPL sebesar AS$396,8 (setara dengan Rp4.525).

p. Pada tanggal 24 April 2014, kurs rupiah yang berlaku pada dolar AS adalah Rp11.608 untuk AS$1 (dalam jumlah penuh), sementara pada tanggal 31 Desember 2013, kurs yang berlaku adalah Rp12.189 untuk AS$1 (dalam jumlah penuh). Apabila menggunakan nilai tukar kurs pada tanggal 24 April 2014, Grup mendapatkan laba kurs sekitar Rp623.577 (tidak termasuk dampak penilaian kembali kontrak derivatif pada tanggal 24 April 2014) atas liabilitas dalam mata uang asing, setelah dikurangi aset dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2013 (Catatan 38).

Penjabaran liabilitas dalam mata uang asing, setelah dikurangi aset dalam mata uang asing, tidak dapat ditafsirkan bahwa liabilitas dan asset dalam mata uang asing telah, telah dapat, atau akan dapat dikonversikan ke rupiah di masa depan dengan kurs rupiah terhadap dolar A.S. yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2013 atau pada kurs tukar lainnya.

Ikatan untuk pengeluaran barang modal dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2013 seperti yang diungkapkan dalam Catatan 33a yaitu sekitar Rp1.378.647 jika dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada 24 April 2014.

Pada tanggal 27 Maret 2014, Perusahaan menyampaikan surat kepada Menkominfo untuk meminta penjelasan terkait dasar keputusan tersebut serta aturan dan peraturan yang gagal dipenuhi oleh Perusahaan. Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum menerima tanggapan dari Menkominfo.

PT INDOSAT Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Pada tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	1.179.554	2.803.689
Piutang		
Usaha		
Pihak-pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp19.144 pada tanggal 31 Desember 2013 (2012: Rp38.030)	229.063	223.238
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp450.009 pada tanggal 31 Desember 2013 (2012: Rp493.480)	1.687.517	1.297.460
Lain-lain - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp35.388 pada tanggal 31 Desember 2013 (2012: Rp18.748)	15.801	19.643
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan keusangan sebesar Rp nihil pada tanggal 31 Desember 2013 (2012: Rp1.378)	34.596	51.192
Aset derivatif	195.569	69.654
Uang muka	31.701	33.278
Pajak dibayar di muka	196.609	284.671
Biaya frekuensi dan perijinan dibayar di muka	1.730.507	1.509.739
Biaya dibayar di muka - lainnya	332.727	305.624
Aset keuangan lancar lainnya - bersih	2.936	5.058
Aset lancar lainnya	244	244
Jumlah Aset Lancar	5.636.824	6.603.490

PT INDOSAT Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Pada tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
ASET TIDAK LANCAR		
Piutang pihak-pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp15	9.191	37.019
Aset tetap - bersih	41.058.148	41.017.251
Goodwill dan aset takberwujud lainnya - bersih	1.334.892	1.345.164
Sewa dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	806.155	751.046
Izin dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	191.289	255.289
Uang muka jangka panjang	78.104	31.607
Pensiun dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	47.948	58.905
Piutang jangka panjang	12.838	17.959
Aset keuangan tidak lancar lainnya - bersih	1.507.973	1.453.343
Aset tidak lancar lainnya - bersih	1.890.158	1.651.617
Jumlah Aset Tidak Lancar	46.936.696	46.619.200
JUMLAH ASET	**52.573.520**	**53.222.690**

PT INDOSAT Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Pada tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Hutang jangka pendek	1.499.849	299.529
Hutang usaha		
Pihak-pihak berelasi	210.306	48.966
Pihak ketiga	279.036	200.394
Hutang pengadaan	2.880.756	2.590.857
Hutang pajak	63.741	50.296
Akrual	1.742.601	1.643.884
Pendapatan diterima di muka	916.694	875.891
Uang muka pelanggan	49.335	43.825
Liabilitas derivatif	36.903	81.241
Bagian jangka pendek dari:		
Hutang jangka panjang	2.443.367	2.669.218
Hutang obligasi	2.356.310	1.329.175
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	346.694	252.619
Liabilitas jangka pendek lainnya	217.994	200.894
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	13.043.586	10.286.789
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Hutang pihak-pihak berelasi	8.084.776	6.429.464
Kewajiban sewa pembiayaan	3.594.112	3.101.910
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	644.315	1.476.999
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	4.345.267	3.703.822
Hutang obligasi - setelah dikurangi bagian jangka pendek	5.427.260	7.775.774
Kewajiban imbalan kerja - setelah dikurangi bagian jangka pendek	990.438	882.520
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	44.726	-
Liabilitas jangka panjang lainnya	1.208.754	1.299.233
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	24.339.648	24.669.722
JUMLAH LIABILITAS	**37.383.234**	**34.956.511**

PT INDOSAT Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Pada tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp100 setiap saham Seri A dan Seri B Modal dasar - 1 saham Seri A dan 19.999.999.999 saham Seri B Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A dan 5.433.933.499 saham Seri B	543.393	543.393
Agio saham	1.546.587	1.546.587
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya	134.446	134.446
Belum ditentukan penggunaannya	12.147.655	15.247.530
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi/entitas anak	404.104	404.104
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(619)	(619)
Perubahan nilai wajar atas investasi tersedia untuk dijual yang belum terealisasi	413.700	389.718
Selisih transaksi sepengendali	1.020	1.020
JUMLAH EKUITAS	**15.190.286**	**18.266.179**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**52.573.520**	**53.222.690**

PT INDOSAT Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2013	**2012**
PENDAPATAN		
Selular	19.409.806	18.535.365
Multimedia, Komunikasi Data, Internet ("MIDI")	1.889.658	1.484.649
Telekomunikasi tetap	1.200.800	1.001.552
Jumlah Pendapatan	**22.500.264**	**21.021.566**
BEBAN (PENDAPATAN)		
Beban jasa telekomunikasi	9.838.920	8.633.393
Penyusutan dan amortisasi	8.660.518	8.017.048
Karyawan	1.423.719	1.158.733
Pemasaran	842.293	875.224
Umum dan administrasi	748.018	500.044
Laba selisih kurs - bersih	(237.634)	(44.934)
Laba penjualan menara (termasuk amortisasi laba penjualan dan sewa kembali menara yang ditangguhkan)	(141.050)	(1.183.963)
Lain-lain - bersih	188.743	252.118
Beban Bersih	**21.323.527**	**18.207.663**
LABA USAHA	**1.176.737**	**2.813.903**
Laba perubahan nilai wajar derivatif - bersih	273.259	4.964
Pendapatan bunga	40.113	69.817
Rugi selisih kurs - bersih	(3.011.410)	(789.438)
Beban pendanaan	(2.221.380)	(2.066.225)
Beban Lain-lain - Bersih	**(4.919.418)**	**(2.780.882)**
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**(3.742.681)**	**33.021**
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		
Tahun berjalan	-	(103.224)
Tangguhan	830.385	311.510
Manfaat Pajak Penghasilan - Bersih	**830.385**	**208.286**
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	**(2.912.296)**	**241.307**

PT INDOSAT Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2013	**2012**
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		
Perubahan nilai wajar atas investasi tersedia untuk dijual yang belum terealisasi	23.982	389.718
PENDAPATAN (RUGI) KOMPREHENSIF BERSIH TAHUN BERJALAN	**(2.888.314)**	**631.025**
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK PERUSAHAAN	**(535,95)**	**44,41**
LABA (RUGI) PER ADS DASAR DAN DILUSIAN (50 LEMBAR SAHAM PER ADS) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK PERUSAHAAN	**(26.797,31)**	**2.220,37**

PT INDOSAT Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

Uraian	Modal Saham - Ditempatkan dan Disetor Penuh	Agio Saham	Saldo Laba		Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Asosiasi/Entitas Anak	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan	Perubahan nilai wajar atas investasi tersedia untuk dijual yang belum terealisasi	Selisih Transaksi Sepengendali	Jumlah
			Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya					
Saldo pada tanggal 1 Januari 2012	**543.393**	**1.546.587**	**134.446**	**15.423.712**	**404.104**	**(619)**	-	**1.020**	**18.052.643**
Perubahan nilai wajar atas investasi tersedia untuk dijual yang belum terealisasi	-	-	-	-	-	-	389.718	-	389.718
Keputusan pada Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 14 Mei 2012									
Deklarasi dividen kas	-	-	-	(417.489)	-	-	-	-	(417.489)
Laba tahun berjalan	-	-	-	241.307	-	-	-	-	241.307
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012	**543.393**	**1.546.587**	**134.446**	**15.247.530**	**404.104**	**(619)**	**389.718**	**1.020**	**18.266.179**
Saldo pada tanggal 1 Januari 2013	**543.393**	**1.546.587**	**134.446**	**15.247.530**	**404.104**	**(619)**	**389.718**	**1.020**	**18.266.179**
Perubahan nilai wajar atas investasi tersedia untuk dijual yang belum terealisasi	-	-	-	-	-	-	23.982	-	23.982
Keputusan pada Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 18 Juni 2013									
Deklarasi dividen kas	-	-	-	(187.579)	-	-	-	-	(187.579)
Rugi tahun berjalan	-	-	-	(2.912.296)	-	-	-	-	(2.912.296)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013	**543.393**	**1.546.587**	**134.446**	**12.147.655**	**404.104**	**(619)**	**413.700**	**1.020**	**15.190.286**

PT INDOSAT Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2013	**2012**
ARUS KAS DARI KEGIATAN USAHA		
Penerimaan kas dari:		
Pelanggan	22.058.397	20.635.014
Pengembalian pajak	264.816	121.953
Penyelesaian kontrak *forward* valuta asing	134.477	116.147
Pendapatan bunga	42.504	70.464
Penyelesaian kontrak swap valuta asing	26.149	34.410
Pengeluaran kas kepada/untuk:		
Pihak otoritas, operator lain, pemasok dan lainnya	(11.064.742)	(11.231.433)
Beban pendanaan	(2.215.713)	(2.035.630)
Karyawan	(1.153.756)	(977.154)
Pajak penghasilan	(85.225)	(251.665)
Penyelesaian kontrak swap suku bunga	(32.000)	-
Kontrak swap suku bunga	(17.853)	(82.306)
Beban swap dari kontrak swap valuta asing	(3.926)	(39.697)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Kegiatan Usaha	**7.953.128**	**6.360.103**
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI		
Penerimaan dari penjualan aset tetap	207.192	3.098.808
Penerimaan dividen kas dari investasi jangka panjang lainnya	53.141	-
Perolehan aset tetap	(8.842.836)	(5.438.310)
Perolehan aset takberwujud	-	(576)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Kegiatan Investasi	**(8.582.503)**	**(2.340.078)**
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN		
Penerimaan dari hutang jangka panjang	2.950.000	1.700.000
Penerimaan dari hutang jangka pendek	1.300.000	700.000
Pembayaran hutang jangka panjang	(3.366.200)	(5.433.443)
Pembayaran hutang obligasi	(1.330.000)	(200.000)
Pembayaran dividen kas oleh Perusahaan	(187.579)	(417.489)
Pembayaran hutang jangka pendek	(100.000)	(1.900.000)
Penerimaan dari hutang obligasi	-	3.000.000
Kas Bersih yang Digunakan untuk Kegiatan Pendanaan	**(733.779)**	**(2.550.932)**
Pengaruh Perubahan Kurs Bersih dari Kas Dan Setara Kas	**(260.981)**	**30.143**
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**(1.624.135)**	**1.499.236**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**2.803.689**	**1.304.453**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**1.179.554**	**2.803.689**

PT INDOSAT Tbk
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2013	**2012**
RINCIAN KAS DAN SETARA KAS:		
Deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan deposito *on call*	1.046.486	2.554.577
Kas dan bank	133.068	249.112
Kas dan setara kas yang disajikan pada laporan posisi keuangan	**1.179.554**	**2.803.689**

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Tersendiri Entitas Induk

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disusun sesuai dengan PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" yang diterapkan sejak tanggal 1 Januari 2011.

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur dalam hal entitas memilih untuk menyajikan laporan keuangan tersendiri maka laporan tersebut hanya dapat disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersendiri adalah laporan keuangan yang disajikan oleh entitas induk yang mencatat investasi pada entitas anak, Perusahaan asosiasi, dan entitas pengendalian bersama berdasarkan kepemilikan ekuitas langsung bukan berdasarkan pelaporan hasil dan aset neto *investee*.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada entitas anak dan entitas asosiasi.

Penyertaan saham pada entitas anak dan entitas asosiasi dicatat pada biaya perolehan. Entitas Induk mengakui dividen dari entitas anak dan entitas asosiasi pada laporan laba rugi komprehensif tersendiri ketika hak menerima dividen ditetapkan.

2. PENYERTAAN SAHAM PADA ENTITAS ANAK DAN PERUSAHAAN ASOSIASI

Informasi mengenai Perusahaan asosiasi yang dimiliki Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 13 atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, entitas induk memiliki penyertaan saham pada entitas anak dan Perusahaan asosiasi berikut:

	31 Desember 2013				
Nama Entitas	**Persentase kepemilikan**	**Biaya perolehan 1 Januari 2013**	**Penambahan**	**Pengurangan**	**Biaya Perolehan 31 Desember 2013**
Entitas Anak					
IPBV	100,00%	23.862	-	-	23.862
IFB	-*	22.377	-	(22.377)	-
IIFB	-*	10.447	-	(10.447)	-
ISPL	100,00%	5.962	-	-	5.962
IMM	99,85%	277.974	-	-	277.974
SMT**	84,08%	134.709	16.549	-	151.258
Lintasarta	72,36%	543.296	-	-	543.296
Perusahaan Asosiasi					
PT Multi Media Asia ("M2A")	26,67%	56.513	-	-	56.513
Penyisihan penurunan nilai		(56.513)	-	-	(56.513)
Bersih		**1.018.627**	**16.549**	**(32.824)**	**1.002.352**

* Pada tanggal 4 November 2013, IFB dan IIFB telah secara resmi dilikuidasi dan deregistrasi dari ruang dagang Belanda (lihat Catatan 1d)

** Pada tanggal 11 Juli 2013, Perusahaan melakukan penyetoran modal tambahan untuk SMT sebesar Rp16.549, sehingga mengakibatkan peningkatan kepemilikan Perusahaan terhadap SMT dari 72,54% menjadi 84,08%.

2. PENYERTAAN SAHAM PADA ENTITAS ANAK DAN PERUSAHAAN ASOSIASI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, entitas induk memiliki penyertaan saham pada entitas anak dan Perusahaan asosiasi berikut (lanjutan):

Nama Entitas	31 Desember 2012				
	Persentase kepemilikan	Biaya perolehan 1 Januari 2012	Penambahan	Pengurangan	Biaya Perolehan 31 Desember 2012
Entitas Anak					
IPBV	100,00%	23.862	-	-	23.862
IFB	100,00%	22.377	-	-	22.377
IIFB	100,00%	10.447	-	-	10.447
ISPL	100,00%	5.962	-	-	5.962
IMM	99,85%	277.974	-	-	277.974
SMT	72,54%	134.709	-	-	134.709
Lintasarta	72,36%	543.296	-	-	543.296
Perusahaan Asosiasi					
PT Multi Media Asia ("M2A")	26,67%	56.513	-	-	56.513
Penyisihan penurunan nilai		(56.513)	-	-	(56.513)
Bersih		**1.018.627**	**-**	**-**	**1.018.627**

bab 10

data perusahaan

Saya tidak bisa lepas dari *smartphone*. Apapun yang diperlukan, selalu kulihat *online*.

Informasi bagi Pemegang Saham

Pertanyaan Pemegang Saham dan publik dapat dialamatkan kepada:

Group Investor Relations & Corporate Secretary
Gedung Indosat Lantai 2 Podium Depan
Jl. Medan Merdeka Barat No. 21, Jakarta 10110, Indonesia
Tel. : +62 21 3000 3001 ext. 2615
Fax. : +62 21 3000 3002
Email : investor@indosat.com
Website : www.indosat.com

Modal Saham (per 31 Desember 2013)

Modal dasar Rp2.000.000.000.000 terdiri dari 20.000.000.000 saham yang terdiri dari 1 saham Seri A dan 19.999.999.999 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp100 per saham.

Modal ditempatkan dan disetor penuh (per 31 Desember 2013)

5.433.933.500 saham yang terdiri dari 1 saham Seri A dan 5.433.933.499 saham Seri B dengan nilai nominal Rp543.393.350.000 yaitu:

1. Pemerintah Indonesia
   (1 saham Seri A dan 776.624.999 saham Seri B)
2. Ooredoo Asia Pte. Ltd.
   (3.532.056.600 saham Seri B)
3. SKAGEN AS (298.880.950 saham Seri B)
4. Masyarakat (826.370.950 saham Seri B)

Kepemilikan saham di atas 5% (per 31 Desember 2013)

1. Ooredoo Asia Pte. Ltd (65,00%)
2. The Government of Indonesia (14,29%)
3. SKAGEN AS (5,50%)
4. Public (15,21%)

Laporan Tahunan dalam format 20-F

Laporan ini memuat sebagian besar informasi keuangan Perusahaan yang disajikan dalam Laporan Tahunan dalam format 20-F yang dilaporkan ke U.S. Securities and Exchange Commission.

Nama Bursa Efek dimana saham Indosat dicatatkan

Bursa Efek Indonesia (BEI)

Nama dan Alamat Profesi Penunjang Pasar Modal

ADR Custodian Bank
The Bank of New York Mellon
Mellon Depositary Receipt Division
101 Barclay Street New York, New York 10286, USA
Tel. : +1 212 815 2293 (International Caller)
Fax. : +1 212 571 3050/1/2
1-888-BNY-ADRs (Toll Free within USA)
Email : shareowners@bankofny.com

Biro Administrasi Efek

PT EDI Indonesia
Wisma SMR, Lantai 10
Jl. Yos Sudarso Kav. 89, Jakarta 14350, Indonesia
Tel. : +62 21 651 5130
Fax. : +62 21 651 5131

Auditor Independen

Purwantono, Suherman & Surja, a member of Ernst & Young Global
Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 2, Lantai 7
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta
12190, Indonesia
Tel. : +62 21 5289 5000
Fax. : +62 21 5289 4747

Wali Amanat/*Trustee*

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Divisi Treasury
Gedung BRI II Lantai 3
Jl. Jenderal Sudirman kav 44-46, Jakarta
10210, Indonesia
Tel. : + 62 21 570 9060 ext 2371-2335-2307
Fax. : + 62 21 251 1647

The Bank of New York Mellon
Global Corporate Trust 21st Floor West
101 Barclay Street New York
New York 10286, USA

Global Corporate Trust
One Temasek Avenue #02-01
Milenia Tower, Singapore 039192
Tel. : +65 6432.0348
Fax. : +65 6883 0338

Nama dan Alamat Perusahaan Pemeringkat

PT Pemeringkat Efek Indonesia
Panin Tower Senayan City Lantai 17
Jl. Asia Afrika lot 19, Jakarta 10270, Indonesia
Tel. : +62 21 7278 2380
Fax. : +62 21 7278 2370

Standard & Poors
Corporate Ratings, Standard & Poor's Rating Services,
Crisil House, Central Avenue Road, Hiranandani
Business Park, Powai, Mumbai - 400 076

Moodys
Moody's Investors Service
50 Raffles Place #23-06
Singapore Land Tower, Singapore, 048623
www.moodys.com

PT Fitch Ratings Indonesia
Prudential Tower Lantai 20
Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Jakarta Selatan 12910,
Indonesia
Tel : +62 21 5795 7755
Fax : +62 21 5795 7750
www.fitchratings.com

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2014 akan diselenggarakan pada tanggal 22 Mei 2014.

Anak Perusahaan

PT Aplikanusa Lintasarta ("Lintasarta")

Indosat memiliki 72,36% saham Lintasarta, yang menyediakan layanan komunikasi berkecepatan tinggi dan layanan jaringan korporasi. Secara khusus, Lintasarta yang didirikan pada tahun 1988, bergerak dalam bisnis penyelenggaraan layanan telekomunikasi data sistem dan teknologi informasi dan layanan aplikasi jaringan, termasuk menyediakan infrastruktur fisik dan aplikasi perangkat lunak dan jasa konsultasi dalam bidang komunikasi data dan sistem informasi bagi industri perbankan, keuangan, dan lain-lainnya.

Alamat	: Gedung Menara Thamrin Lantai 12 Jl. M.H. Thamrin Kav.3 Jakarta 10250
Telepon	: (62-21) 230 2345
Fax.	: (62-21) 230 3883
Website	: http://www.lintasarta.net
Kontak	: Lista Dewi Soegiharto, General Manager Corporate Secretary
Telepon	: (62-21) 230 2345
Email	: lista.dewi@lintasarta.co.id

PT Indosat Mega Media ("IM2")

Indosat memiliki 99,85% saham IM2 yang didirikan pada tahun 1996 untuk menyediakan layanan internet dan multimedia, termasuk layanan multimedia berbasis IP, layanan internet, layanan komunikasi jaringan LAN & WAN berbasis IP.

Alamat	: Jl. Kebagusan Raya No. 36 Pasar Minggu, Jakarta 12550
Kontak	: Andri Aslan, head of Corporate Secretary
Telepon	: (62) 855 1082101, (62-21) 7854 6969, ext. 103.
Email	: andri.aslan@indosatm2.com

Indosat Singapore Pte. Ltd ("ISPL")

ISP didirikan pada tanggal 21 Desember 2005 di Singapura, dan dimiliki sepenuhnya (100%) oleh Indosat, sebagai perusahaan yang bergerak dalam jasa telekomunikasi.

Alamat	: 8 Temasek Boulevard, Suntec City Tower 3, #15-05 Singapore 038988
Telepon	: (65) 62355155
Fax.	: (65) 63374838
Kontak	: Fuad Fachroeddin
Email	: info@indosat.com.sg

PT Starone Mitra Telekomunikasi ("SMT")

SMT didirikan pada tanggal 15 Juni 2006 untuk mendukung konstruksi dan operasional akses sambungan tetap nirkabel menggunakan teknologi Code Division Multiple Access (CDMA) 2000 – 1x di Jawa Tengah dan sekitarnya. Indosat memiliki 84.08% saham perusahaan ini.

Alamat	: Gedung Grinatha Lantai 1 Jl. Pemuda No. 142, Semarang 50132
Telepon	: (62-21) 62355 155
Fax.	: (62-24) 356 0806
Kontak	: Ariehte Miranda
Email	: ariehte.miranda@ptsmt.com

Indosat Palapa Company B.V. ("IPBV")

IPBV didirikan pada tanggal 28 April 2010 di Amsterdam, Belanda, sebagai perusahaan dalam bidang keuangan. Indosat memiliki 100% saham IPBV. Pada tahun 2010, IPBV menerbitkan guaranteed notes yang jatuh tempo pada tahun 2020.

Alamat	: Jan Luijkenstraat 12, 1071 CM Amsterdam The Netherlands
Telepon	: (31) 20 890 6931
Fax.	: (31) 20 890 6930
Kontak	: John Peter van Leeuwen
Email	: john@indosatpalapaco.com; info@indosatpalapaco.com

H.E. Sheikh Abdullah Bin Mohammed Bin Saud Al Thani

54, telah menjabat sebagai **Komisaris Utama** sejak bulan Agustus 2008. Saat ini, Sheikh Abdullah adalah Chairman of the Board of Directors dari Ooredoo Qatar (dahulu dikenal sebagai Qtel) dan Ooredoo (dahulu dikenal sebagai Qtel Group). Dalam kapasitasnya sebagai Chairman, Sheikh Abdullah menunjukkan kemampuan bisnis, pengalaman, serta pengetahuan yang luas. Beliau membantu mengembangkan sistem corporate governance Ooredoo Qatar untuk menjamin Ooredoo Qatar dikelola dan dikendalikan dengan cara yang paling efisien sesuai dengan praktek yang berlaku secara internasional, dengan demikian memperkuat baik akuntabilitas korporasi dan juga terciptanya kesejahteraan pemegang saham secara berkelanjutan. Sheikh Abdullah juga memegang beberapa posisi terkemuka di Qatar termasuk Chief dari Royal Court (Amiri Diwan), posisi yang dia isi sejak tahun 2000 hingga 2005. Beliau memiliki status seorang menteri dan juga merupakan anggota dari Qatari Planning Council. Beliau lulus sebagai seorang pilot dari British Army Air Corps dan menyelesaikan pendidikannya di Senior Military War College, untuk tentara di Amerika Serikat.

Dr. Nasser Mohammed Marafih

53, telah menjabat sebagai **Komisaris** Indosat sejak bulan Agustus 2008 dan juga merupakan Ketua Komite Remunerasi dan Komite Anggaran. Dr. Marafih adalah Group Chief Executive Officer dari Ooredoo. Beliau memulai karirnya di Ooredoo Qatar pada tahun 1992 sebagai penasihat ahli dari Universitas Qatar dan terlibat dalam pengenalan pertama jasa GSM di Timur Tengah pada bulan Februari 1994. Dr. Marafih merupakan ujung tombak dari perkembangan global Ooredoo dalam beberapa tahun terakhir. Di bawah kepemimpinannya, Ooredoo telah tumbuh dari suatu operator di satu negara menjadi salah satu dari perusahaan telekomunikasi dengan pertumbuhan tercepat di dunia. Beliau telah mengembangkan reputasi internasional untuk fokusnya dalam mempromosikan perkembangan sumber daya manusia. Beliau telah menerima sejumlah penghargaan bergengsi dan memegang beberapa peranan penting dalam industri. Beliau merupakan Chairman dari GSM Association's Mobile for Development Foundation pada tahun 2012 dan menjabat dalam Board dari GSM Association yang mewakili kepentingan dunia dalam komunikasi nirkabel. Beliau juga merupakan Chairman dari SAMENA Telecommunication Council untuk Asia Selatan, Timur Tengah, Afrika Timur.

Pada tahun 2013, beliau memimpin peluncuran global dari mereka "Ooredoo" baru, mendukung usaha Ooredoo untuk meningkatkan kepentingannya dalam Asiacell Communications PJSC dan Wataniya Telecom (National Mobile Telecommunications Company K.S.C.) dan secara sukses memperoleh izin usaha untuk Ooredoo Myanmar. Beliau merupakan salah satu ahli telekomunikasi yang paling berpengaruh di dunia menurut daftar Global Telecoms Business Power pada tahun 2013. Dr Marafih memiliki gelar Bachelor of Science di bidang Teknik Elektro, Master of Science dan Ph.D. dalam bidang Communication Engineering, semuanya dari George Washington University, di Amerika Serikat.

Rachmat Gobel

51, telah menjadi **Komisaris** sejak tahun 2008. Beliau saat ini menjabat sebagai Pimpinan dari Grup Gobel yang bergerak di bidang pengolahan, perdagangan, jasa, manajemen logistik terintegrasi seperti makanan dan obat-obatan, termasuk industri katering. Di tahun 1960, Gobel Group menandatangani perjanjian technical assistance dengan Panasonic Corporation (sebelumnya adalah Matsushita Electric Industrial Co., Ltd), salah satu pemimpin kelas dunia dalam bidang elektronik dan barang-barang elektrik. Sejak tahun 1970 Gobel Group telah menjadi rekan Indonesia dalam joint venture Panasonic.

Tuan Gobel juga menduduki beberapa posisi termasuk salah satunya sebagai Komisaris PT Smart Tbk, Komisaris PT Visi Media Asia Tbk, Wakil Ketua dari Dewan Pengawas dari Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN Indonesia), Wakil Ketua dari Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO), Ketua dari Federasi Gabungan Elektronik dan Telematika (FGABEL) dan Ketua dari Masyarakat Energi Terbarukan Indonesia. Beliau juga telah ditunjuk sebagai anggota dari Komite Inovasi Nasional (KIN) oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

Beliau memperoleh gelar Bachelor of Science di bidang Perdagangan Internasional dari Universitas Chuo, di Tokyo, Jepang pada tahun 1987, dan dianugerahi gelar Honorary Doctorate dari Universitas Takushoku, Tokyo, Jepang, pada tahun 2002. Pada tahun 2009, Beliau telah menerima "Distinguished Engineering Award in Manufacturing Technology", dalam bidang Teknologi Manufaktur ("Perekayasa Utama Kehormatan dalam Bidang Teknologi Manufaktur") dari Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT). Di tahun 2009, Beliau juga menerima "BNSP-Competency Award" dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP), Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. Di tahun 2011, beliau menerima "Asian Productivity Organization Regional Award" dari Asian Productivity Organization di Tokyo, Jepang untuk kontribusinya meningkatkan produktivitas sektor industri Indonesia dan menunjukan peran yang signifikan sebagai pemimpin di sektor swasta dalam memperkenalkan perkembangan berkelanjutan lewat Green Productivity dan membuat kerjasama strategis dengan negara-negara Asia Pasifik lainnya, dari Organisasi Produktivitas Asia, Tokyo, Jepang. Tuan Gobel juga aktif terlibat dalam beberapa kegiatan sosial, termasuk Palang Merah Indonesia.

Rionald Silaban

48, menjabat sebagai **Komisaris** sejak Juni 2008 dan ditunjuk sebagai anggota dari Komite Manajemen Risiko pada tahun yang sama. Beliau saat ini menjabat sebagai Penasihat Senior untuk Menteri Keuangan. Beliau sebelumnya telah menjabat beberapa posisi, termasuk Direktur dari Pusat Analisis dan Harmonisasi Kebijakan Departemen Keuangan Republik Indonesia, Direktur Manajemen Risiko Fiskal Departemen Keuangan sejak tahun 2006 hingga tahun 2008, Penasehat Senior di World Bank di Washington D.C., Amerika Serikat sejak tahun 2004 hingga tahun 2006, Kepala Divisi Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan sejak tahun 2002 hingga tahun 2004, Kepala Divisi Pengawasan Aset Badan Penyehatan Perbankan Nasional sejak tahun 2000 hingga tahun 2002, Kepala Divisi Jasa Keuangan di Biro Hukum Kementerian Keuangan sejak tahun 1998 hingga tahun 2000, Wakil Direktur Privatisasi untuk Direktorat Jenderal Badan Usaha Milik Negara Kementerian Keuangan sejak tahun 1997 hingga tahun 1998, Kepala Seksi Biro Hukum Kementerian Keuangan sejak tahun 1994 hingga tahun 1997 dan Kepala Sekretariat Komite Privatisasi Departemen Keuangan sejak tahun 1994 hingga tahun 1997. Beliau memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia pada tahun 1989 dan gelar Master of Laws dari Georgetown University Law Center, Washington D.C., Amerika Serikat pada tahun 1993.

Cynthia Alison Gordon

51, menjabat sebagai **Komisaris** sejak bulan Juni 2013. Beliau bergabung dengan Ooredoo pada bulan Januari 2012 sebagai Group Chief Commercial Officer. Beliau bertanggung jawab atas pemasaran, distribusi dan layanan pelanggan di Ooredoo. Beliau bekerja sama dengan anak perusahaan operasional milik Ooredoo untuk mengembangkan, meninjau dan menerapkan strategi komersial untuk memperoleh pendapatan dan pertumbuhan laba. Beliau telah memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di usaha nirkabel, broadband dan jaringan tetap terkemuka di pasar yang baru dan berkembang. Beliau memulai karirnya di Unilever sebagai management trainee yang berfokus pada manajemen merek dari merek utama Unilever. Sejak tahun 1991 sampai 1998, beliau memegang jabatan marketing senior di One to One (anak perusahaan dari T-Mobile USA, Inc.), Llyods Bank Plc dan Abbey National Plc. Beliau adalah Marketing Director di ACC International (anak perusahaan dari AT&T Inc.) sejak tahun 1998 sampai 1999 dan Marketing Director di THUS Group Plc (yang kemudian diakuisisi oleh Vodafone Group Plc) sejak tahun 2000 sampai 2001. Pada tahun 2001, beliau bergabung dengan Orange S.A. (dahulu dikenal sebagai France Télécom S.A.) ("Orange") sebagai Marketing Director dimana beliau kemudian diangkat menjadi Vice-President of Business Marketing. Sejak tahun 2007 sampai degan 2009, beliau merupakan Chief Commercial Officer di Mobile TeleSystems OJSC ("MTS"), dimana beliau memimpin strategi komersial MTS dan mengarahkan serta membantu mengembangkan strategi pemasaran bersama dengan tarif tunggal di pasar dan mendukung peluncuran MTS ke pasar baru seperti India dan [●]. Selama masa jabatannya, MTS menjadi merek Rusia pertama yang masuk dalam daftar Global Brand dari Financial Times pada tahun 2008. Sejak tahun 2009 sampai 2011, beliau kembali ke Orange sebagai Vice-President of Partnership and Emerging Marktes, dimana beliau membantu operasional Orange di pasar baru di Afrika dan Eropa Timur dan mengelola hubungan Orange dengan Apple. Beliau memperoleh Bachelor of Arts dalam Business Studies dari Brighton University].

Beny Roelyawan

57, telah menjabat sebagai **Komisaris** sejak Juni 2012. Beliau menjabat sebagai Deputi III Badan Intelijen Negara Republik Indonesia sejak bulan Januari 2006 sampai bulan Juli 2013 dan sebagai Deputi IV dari Analisis dan Produksi sejak bulan Juli 2013 hingga saat ini. Beliau menerima Penghargaan Kehormatan Satyalancana Karya Satya X Tahun pada tahun 2001 dan Satyalancana Karya Satya XX Tahun pada tahun 2005. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi di bidang Ekonomi Perusahaan dari Universitas Diponegoro di Indonesia.

Richard Farnsworth Seney

59, telah menjabat menjadi Komisaris sejak Juni 2009 dan diangkat sebagai **Komisaris Independen** dan ketua Komite Audit sejak Juni 2013. Beliau menjabat sebagai Kepala Bagian Operasional di Qtel International (QI) sejak tahun 2007 hingga 2011, Presiden dan Kepala Bagian Eksekutif di MCT Corp (termasuk para pendahulunya) dari tahun 1992 hingga tahun 2007, Wakil Presiden Deputi Eksekutif dan General Manager dari MCT Investors, L.P sejak tahun 1987 hingga tahun 2002, dan Wakil Presiden Eksekutif dan Chief Financial Officer dari Charisma Communications Corporation, Perusahaan yang bergerak di bidang Komunikasi sejak tahun 1985 hingga tahun 1987. Beliau memperoleh gelar Bachelor di bidang Commerce dari University of Virgina McIntire School of Commerce.

Chris Kanter

62, telah menjabat sebagai **Komisaris Independen** sejak bulan Januari 2010. Beliau adalah pengusaha Indonesia dan pemimpin komunitas bisnis, yang mengedepankan agenda reformasi ekonomi nasional di Indonesia. Seorang insinyur terlatih, beliau merupakan Ketua dan Pendiri dari Sigma Sembada Group, sebuah kontraktor alat berat dengan usaha di bidang transportasi dan segmen logistik serta eksplorasi minyak. Pada tahun 2011, beliau ditunjuk oleh Presiden Republik Indonesia sebagai anggota dari Komite Ekonomi Nasional (KEN). Beliau juga menjabat sebagai ketua dari Dewan Pendiri Swiss German University, Wakil Ketua dari Dewan Nasional APINDO, ketua Dewan Pendiri Program Wiraswasta Global Indonesia dan Wakil Presiden Komisaris dari PT Bank BNP Paribas Indonesia. Tuan Kanter juga menjabat sebagai anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia sejak tahun 1998 sampai dengan tahun 2002. Tuan Kanter adalah lulusan dari Fakultas Teknik, Universitas Trisakti, Indonesia.

Soeprapto S.IP

67, telah menjabat sebagai **Komisaris Independen** sejak tahun 2005 dan sejak tahun 2005 hingga tahun 2012 merupakan anggota Komite Audit. Sebelumnya, beliau telah memegang beberapa jabatan, seperti Asisten Pribadi dari Kepala Staf TNI Angkatan Darat Republik Indonesia sejak tahun 2000 sampai dengan 2001 dan saat ini menjabat sebagai Komisaris dari PT Padangbara Sukses Makmur sejak tahun 2008 dan PT Sawit Kaltim Lestari sejak tahun 2010. Beliau memperoleh gelar sarjana ilmu politik dari Universitas Terbuka, Jakarta dan merupakan peserta Kelas Biasa (KRA 29) pada tahun 1996 di Lembaga Ketahanan Nasional (LEMHANAS).

Rudiantara

54, telah menjabat sebagai **Komisaris Independen** sejak November 2012. Saat ini, beliau adalah Chief Executive Officer PT. Bukitasam Transpacific Railways dan PT. Rajawali Asia Resources. Beliau sebelumnya memegang berbagai posisi, termasuk Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit Telkom sejak tahun 2011 sampai dengan 2012, Deputi Chief Executive Officer PT. PLN (Persero), Deputi Chief Executive Officer PT Semen Gresik (Persero) Tbk, Direktur XL, COO PT Telekomindo Primabhakti, Komisaris XL, Komisaris Bank Pos dan Direktur Telkomsel. Beliau menerima gelar MBA dari Institut Pendidikan dan Pembinaan Manajemen (IPPM) dan gelar Sarjana di bidang Statistik dari Universitas Padjadjaran di Indonesia.

Alexander Rusli

43, diangkat sebagai **Direktur Utama dan Chief Executive Officer** pada bulan November 2012 setelah sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Independen sejak bulan Januari 2010. Sebelum November 2012, Tuan Rusli adalah Managing Director dari Northstar Pacific, sebuah private equity fund yang berfokus pada kesempatan-kesempatan di Indonesia dan Asia Tenggara. Sebelumnya, Tuan Rusli juga menjabat di pemerintahan selama sembilan tahun. Pada enam tahun pertamanya di pemerintahan, beliau menjabat sebagai Konsultan Ahli untuk Menteri Komunikasi dan Teknologi Informasi, dimana beliau terlibat dalam perumusan kebijakan dan peraturan dalam bidang industri telekomunikasi, media, dan pos. Pada masa tiga tahun terakhirnya di pemerintahan, beliau menjabat sebagai Konsultan Ahli untuk Menteri Badan Usaha Milik Negara, dengan pengawasan kepada sekitar 140 badan usaha milik negara dan lebih dari 500 anak perusahaan. Bersamaan dengan hal tersebut, beliau juga sempat memegang berbagai jabatan di beberapa badan usaha milik negara, termasuk sebagai komisaris dari PT Krakatau Steel (Persero) - produsen baja, PT Geodipa Energi – perusahaan panas bumi, dan PT Kertas Kraft Aceh – produsen kertas. Sebelum posisinya di Pemerintahan, Tuan Rusli menjabat sebagai Principal Consultant bagi PricewaterhouseCoopers Management Consulting, Indonesia. Tuan Rusli menyelesaikan seluruh pendidikan formal di Curtin University, Western Australia. Beliau memegang gelar Doctor of Philosophy di bidang Sistem Informasi.

Curt Stefan Carlsson

43, diangkat sebagai **Direktur & Chief Financial Officer** pada bulan September 2011. Tuan Carlsson telah sebelumnya memegang beberapa jabatan, termasuk Chief Operations Advisor pada wi-tribe Filipina sejak Januari 2011, ia memegang peran penasihat transisional pada Telenor Asia sejak Agustus 2010 sampai Desember 2010, Chief Financial Officer pada DiGi.com Bhd dan pada DiGi Telecommunications Sdn Bhd, Selangor, Malaysia sejak November 2006 sampai Juli 2010, Chief Financial Officer di Telenor Pakistan Pvt. Ltd (TP) sejak Juni 2004 sampai Oktober 2006, Chief Financial Officer di Telenor Mobile Sverige (TMS), Swedia, sejak Agustus 2001 sampai Mei 2004, Chief Financial Officer di Mobyson, Norwegia, sejak Mei 2000 sampai Juli 2001 dan seorang auditor di PricewaterhouseCoopers, Swedia, sejak September 1997 sampai April 2000. Beliau memperoleh gelar Master of Science di bidang Bisnis dan Ekonomi dari University of Uppsala, Swedia, pada tahun 1997.

Fadzri Sentosa

50, diangkat sebagai Direktur pada bulan Juni 2007 dan sebagai **Direktur & Chief Wholesale and Infrastructure Officer** pada bulan Juni 2009. Saat ini beliau menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris Lintasarta sejak [•] dan IM2 sejak beliau kembali ke IM2 pada tahun 2013. Sebelumnya, beliau telah memegang beberapa jabatan di Perusahaan, termasuk sebagai anggota dari Dewan Komisaris IM2 sejak tahun 2005 sampai dengan 2009, Group Head National Card dan Channel Management sejak tahun 2006 sampai dengan 2007, Senior Vice President bidang Commerce, daerah Jabotabek sejak tahun 2005 sampai dengan 2006 dan Senior Vice President bidang Penjualan Seluler sejak tahun 2003 sampai dengan 2004, anggota dari Direksi Satelindo pada tahun 2003 dan anggota Direksi PT Indosat Multimedia Mobile dari tahun 2002 sampai 2003. Beliau memperoleh gelar Master di bidang International Business Management dari University of Technology, Sydney pada tahun 2001 dan gelar Sarjana Teknik Telekomunikasi dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1986.

Indar Atmanto

Menjabat sebagai **Chief Corporate Services Officer** sejak Agustus 2011. Saat ini Bapak Atmanto adalah juga Komisaris Utama PT Indosat Mega Media, dan sebelumnya adalah CEO PT Indosat Mega Media (IM2) untuk periode tahun 2006-2012. Sepanjang masa bakti di IM2, beliau banyak melakukan inisiatif untuk memposisikan IM2 sebagai penggerak utama layanan broadband mobile di Indonesia. Kinerja IM2 sangat dihargai oleh operator lain dalam industri dan meraih berbagai penghargaan nasional maupun internasional, antara lain pemenang Most Innovative Broadband Wireless dari WBA (World Broadband Alliance), penghargaan Top Brand, dan penghargaan untuk call center dari beberapa lembaga terpandang di Indonesia. Sebelum bergabung dengan PT Indosat Mega Media, Bapak Atmanto menjabat sebagai Direktur Komersial PT Aplikanusa Lintasarta, dan dalam masa baktinya perusahaan berhasil bertumbuh melebihi pertumbuhan pasar. Sebelumnya, beliau telah menjabat sebagai komisaris dan direktur pada berbagai perusahaan, antara lain Komisaris PT EDI (Electronic Data Interchange), Komisaris PT IndosatMutimediaMobile (IM3), Komisaris PT Satelindo, dan Direktur PT Bimagraha TelBekomindo. Pengalaman profesional beliau juga mencakup berbagai posisi manajemen di PT Indosat, termasuk Corporate Secretary, Strategic Corporate Development-General Manager, dan Marketing-General Manager. Bapak Atmanto lulus dari Institut Teknologi Bandung (ITB), Indonesia, pada tahun 1986. Beliau mendapatkan beasiswa dari pemerintah Indonesia melalui OTO Bapennas untuk melanjutkan studi pasca sarjana, dan meraih gelar Master dalam Business Administration dengan spesialisasi dalam Telecommunication Management and Finance dari University of Miami, AS, pada tahun 1993. Saat ini Bapak Atmanto adalah anggota Dewan dan Executive Chairman bidang Internet & Data dari MASTEL-Masyarakat Telekomunikasi dan Informasi Indonesia.

Prashant Gokarn

Diangkat sebagai **Chief Strategy & Planning Officer** pada bulan Juli 2011. Saat ini Mr. Gokarn adalah anggota Dewan Komisaris PT Indosat Mega Media. Sebelumnya Mr. Gokarn menjabat berbagai posisi, termasuk Head of 3G Business pada Reliance Communications di India sejak Mei 2010 sampai Juni 2011, Head of Corporate Strategy pada Reliance Communication di India sejak April 2008 sampai Juni 2011, dan Partner pada Spectrum Value Partners di London, Inggris, sejak September 2000 sampai Maret 2008. Mr. Gokarn meraih gelar pasca sarjana dalam bidang Management Studies dari Indian Institute of Management.

Ripy R.H. Mangkoesoebroto

Menjabat sebagai **Chief Human Resources Officer** sejak bergabung dengan Indosat pada bulan November 2012. Beliau memiliki lebih dari 18 tahun pengalaman kerja dalam bidang SDM pada perusahaan-perusahaan consumer goods, farmasi, dan konsultan nasional dan multinasional. Sebelum bergabung dengan Indosat, beliau adalah Chief Human Resources pada AXA Indonesia, bagian dari AXA Group, salah satu group perusahaan asuransi terbesar di dunia. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Direktur SDM pada MSD Group, yang dimiliki oleh Merck & Co, perusahaan farmasi terbesar kedua di dunia. Ibu Mangkoesoebroto lulus dari fakultas psikologi Universitas Indonesia, dan meraih gelar MsC. dalam bidang Education and Training System Design dari University of Twente di Belanda.

Kanaka Puradiredja

Menjadi anggota **Komite Audit** sejak bulan Januari 2009. Beliau adalah pendiri Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono, dan menjabat Senior Partner sejak tahun 2000 sampai bulan Oktober 2007. Saat ini beliau adalah Ketua Dewan Kehormatan Lembaga Komite Audit Indonesia, mantan Ketua Dewan Kehormatan Asosiasi Akuntan Indonesia (periode 2002-2010), Anggota Dewan Kehormatan Asosiasi Profesi Manajemen Risiko (PRIMA), dan Wakil Ketua Dewan Pengurus Lembaga Komisaris Direksi Indonesia (LKDI). Sebelumnya, beliau menjabat beberapa posisi, termasuk anggota Komite Pemasaran & Komunikasi pada KPMG International pada tahun 1995, anggota KPMG Asia Pacific Board periode tahun 1994-1998, Managing Partner pada KPMG Indonesia periode tahun 1978-1999 dengan posisi terakhir sebagai Chairman, dan sebelumnya bekerja pada Peat Marwick Mitchell (pendahulu KPMG) di Melbourne, Australia, pada periode tahun 1975-1977 dan pada Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara (sekarang BPKP) pada periode tahun 1971-1974. Beliau lulus dari Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi Universitas Padjadjaran, Bandung, pada tahun 1971, dan adalah Chartered Member pada Lembaga Komisaris Direksi Indonesia (LKDI) dan Certified Risk Management Professional.

Unggul Saut Marupa Tampubolon

Menjadi anggota **Komite Audit** sejak tahun 2008. Sebelumnya, beliau telah menjabat beberapa posisi, termasuk Direktur Utama PT Satelindo tahun 2001-2002, General Manager, Legal Affairs PT Indosat tahun 2000-2001, Komisaris PT MGTI (Indosat Group) tahun 2000-2001, Direktur Utama PT Indosel tahun 1997-1999, Komisaris PT Sisindosat (Indosat Group) tahun 1997-1999, Direktur PT Menara Jakarta tahun 1996-1997, Komisaris PT Patrakom (Indosat Group) tahun 1996-1997, dan General Manager, Legal and General Affairs PT Indosat tahun 1988-1997. Sebelum bergabung dengan Indosat, beliau menjabat sebagai Corporate Attorney PT Nickel Indonesia tahun 1980-1983 dan penasehat hukum pada Kantor Pengacara Imam & Associates, Jakarta, tahun 1977-1979. Bapak Tampubolon meraih gelar sarjana dalam bidang Hukum Internasional dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia pada tahun 1977.

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2013 PT INDOSAT Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Indosat Tbk ("Perusahaan") tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DEWAN KOMISARIS

H.E. Sheikh Abdullah Bin Mohammed Bin Saud Al Thani
Komisaris Utama

Dr. Nasser Mohammed Marafih
Komisaris

Rachmat Gobel
Komisaris

Rionald Silaban
Komisaris

Beny Roelyawan
Komisaris

Soeprapto S.IP
Komisaris Independen

Cynthia Alison Gordon
Komisaris

Chris Kanter
Komisaris Independen

Richard Farnsworth Seney
Komisaris Independen

Rudiantara
Komisaris Independen

DEWAN DIREKSI

Alexander Rusli
President Director and Chief Executive Officer

Curt Stefan Carlsson
Director and Chief Financial Officer

Fadzri Sentosa
Director and Chief Wholesale and Infrastructure Officer

referensi ojk

	Kriteria & Penjelasan	Hal
I.	UMUM	
1.	Laporan tahunan disajikan dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam Bahasa Inggris	✓
2.	Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca	✓
3.	Laporan tahunan ditampilkan di website perusahaan	✓
4.	Laporan tahunan wajib dibuat sedemikian rupa sehingga mudah dibaca. Gambar, grafik, tabel dan diagram disajikan dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas	✓
II.	IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING	
1.	Ikhtisar data keuangan penting disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun. Informasi memuat antara lain: 1. Pendapatan 2. Laba bruto 3. Laba (rugi) 4. Jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali 5. Total laba (rugi) komprehensif 6. Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali 7. Laba (rugi) per saham 8. Jumlah aset 9. Jumlah liabilitas 10. Jumlah ekuitas 11. Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset 12. Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas 13. Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan 14. Rasio lancar 15. Rasio liabilitas terhadap ekuitas 16. Rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan 17. Informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan perusahaan dan jenis industrinya	16
2.	Laporan tahunan wajib memuat informasi mengenai saham yang diterbitkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada) Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah saham yang beredar 2. Kapitalisasi pasar 3. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan dan 4. Volume perdagangan	16, 20-21
3.	Dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai nominal saham, maka informasi harga saham sebagaimana dimaksud dalam angka 2), wajib ditambahkan Informasi memuat antara lain: 1. Tanggal pelaksanaan aksi korporasi 2. Rasio stock split, reverse stock, dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai saham 3. Jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi dan 4. Harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi	126, Laporan Keuangan
4	Dalam hal perdagangan saham perusahaan dihentikan sementara (suspension) dalam tahun buku, maka laporan tahunan wajib memuat penjelasan mengenai alasan penghentian sementara tersebut	N/A

	Kriteria & Penjelasan	Hal
5	Dalam hal penghentian sementara sebagaimana dimaksud dalam angka 4) masih berlangsung hingga tanggal penerbitan laporan tahunan, maka Emiten atau Perusahaan Publik wajib menjelaskan pula tindakan-tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menyelesaikan masalah tersebut	N/A
III.	LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM	
1.	Laporan Dewan Komisaris Informasi memuat antara lain: 1. Penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi 3. Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada) dan 4. Komite-komite yang berada dibawah pengawasan Dewan Komisaris	37-41
2.	Laporan Direksi Informasi memuat antara lain: 1. Kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan 2. Gambaran tentang prospek usaha 3. Penerapan tata kelola perusahaan dan 4. Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada)	42-47
IV.	PROFIL PERUSAHAAN	
1.	Profil Perusahaan Informasi memuat antara lain: Nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimile, alamat surat eletronik (e-mail), dan laman (website) perusahaan dan/ atau kantor cabang atau kantor perwakilan, yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasimengenai perusahaan	26
2.	Riwayat singkat perusahaan Mencakup antara lain: tanggal tahun pendirian, nama dan perubahan nama Perusahaan (jika ada)	26, 28-29
3.	Kegiatan Usaha Uraian mengenai antara lain 1. Kegiatan usaha yang dijalankan perusahaan menurut Anggaran Dasar terakhir dan 2. Jenis produk dan/atau jasa yang dihasilkan	16, 30-31
4.	Struktur Organisasi Perusahaan Dalam bentuk bagan, paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan	34-35
5.	Visi dan Misi Perusahaan Uraian mengenai antara lain: 1. Visi dan misi Perusahaan 2. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui Direksi/Dewan Komisaris	27
6.	Profil Dewan Komisaris Uraian meliputi antara lain 1. Nama 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan pertama kali pada Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS 3. Riwayat pendidikan 4. Penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada) dan 5. Pengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta pemegang saham (jika ada)	79, 218-233 n/a
7.	Profil Direksi Uraian meliputi antara lain: 1. Nama dan uraian singkat tentang tugas dan fungsi yang dilaksanakan 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan pertama kali pada Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS 3. Riwayat pendidikan 4. Penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada) dan 5. Pengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya dan pemegang saham (jika ada)	224-225 n/a
8.	Perubahan susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam angka 1 huruf a, maka susunan yang dicantumkan dalam laporan tahunan adalah susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terakhir dan sebelumnya	n/a

	Kriteria & Penjelasan	Hal
9.	Jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya dalam tahun buku misalnya, aspek pendidikan dan pelatihan karyawan yang telah dilakukan Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan 3. Pengembangan kompetensi yang telah diakukan dengan mencermikan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan 4. Biaya yang telah dikeluarkan	64-70
10.	Uraian tentang nama pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada akhir tahun buku Uraian meliputi antara lain: 1. Pemegang saham yang memiliki 5% (lima perseratus) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik 2. Komisaris dan Direktur yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik dan 3. Kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima perseratus) saham Emiten atau Perusahaan Publik	32
11.	Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau diagram	32
12.	Entitas Anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura. Uraian mengenai antara lain 1. Nama Entitas Anak/asosiasi 2. Persentase kepemilikan saham 3. Keterangan tentang bidang usaha Entitas Anak atau entitas asosiasi 4. Keterangan status operasi Entitas Anak entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi) 5. Informasi mengenai alamat Entitas Anak	32, 216-217
13.	Kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham perusahaan dicatatkan (jika ada) Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan saham 2. Jenis tindakan korporasi (*corporate action*) yang menyebabkan perubahan jumlah saham 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai akhir tahun buku 4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan	Laporan Keuangan, 15, 394
14.	Kronologis pencatatan Efek lainnya dan peringkat Efek (jika ada). Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan Efek lainnya 2. Jenis tindakan korporasi (*corporate action*) yang menyebabkan perubahan jumlah Efek lainnya 3. Perubahan jumlah Efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama bursa dimana Efek lainnya perusahaan dicatatkan 5. Peringkat Efek	n/a
15.	Nama dan alamat perusahaan pemeringkat Efek (jika ada)	295
16.	Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal. Terhadap profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa secara berkala kepada Emiten atau Perusahaan Publik, wajib diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, fee, dan periode penugasan yang telah dilakukan	97, 395
17.	Penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku terakhir (jika ada) Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan atau sertifikat 2. Tahun perolehan 3. Badan pemberi penghargaan dan atau sertifikat 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi)	33

	Kriteria & Penjelasan	Hal
V.	ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN	
1.	Tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain mengenai Uraian meliputi antara lain: 1. Produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya 2. Pendapatan dan 3. Profitabilitas	155-168
2.	Analisis kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, antara lain mengenai 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas 3. Ekuitas 4. Pendapatan, beban, laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; serta 5. Arus kas	163-172
3.	Kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan Penjelasan tentang: Kemampuan membayar utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang	169-173
4.	Tingkat kolektibilitas piutang perusahaan dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan Penjelasan tentang: Tingkat kolektibilitas piutang	169-173
5.	Struktur permodalan dan kebijakan manajemen atas struktur permodalan tersebut Penjelasan atas: 1. Struktur modal (capital structure) 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy)	Laporan Keuangan
6.	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan tentang tujuan dari ikatan tersebut, sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut, mata uang yang menjadi denominasi, dan langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait Penjelasan tentang: 1. Tujuan dari ikatan tersebut 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatanikatan tersebut 3. Mata uang yang menjadi denominasi 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan	71, 135, 153, 169-172, 189
7.	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan	Laporan Keuangan
8.	Prospek usaha Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya	152
9.	Perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan	57, 63
10.	Target/proyeksi yang ingin dicapai perusahaan paling lama untuk satu tahun mendatang, mengenai pendapatan, laba (rugi), struktur modal, kebijakan dividen, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan	176-188
11.	Aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain Informasi memuat antara lain: 1. Strategi pemasaran dan 2. Pangsa pasar	51-65

	Kriteria & Penjelasan	Hal
12.	Kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas) dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah dividen 2. Jumlah dividen per saham 3. Payout ratio Untuk masing-masing tahun Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya	16, 188
13.	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum Informasi memuat antara lain: 1. Dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka wajib diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan 2. Dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Nomor X.K.4, maka Emiten wajib menjelaskan perubahan tersebut	Laporan Keuangan
14.	Informasi material, antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/ peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku (jika ada) Uraian meliputi antara lain:: 1. Tanggal, nilai, dan obyek transaksi 2. Nama pihak yang bertransaksi 3. Sifat hubungan afiliasi (jika ada) 4. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi dan 5. Pemenuhan ketentuan terkait	146-195
15.	Perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada) Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundangundangan dan dampaknya terhadap perusahaan Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan	150-152
16.	Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada) Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan	194
VI.	TATA KELOLA PERUSAHAAN	
1.	Uraian Dewan Komisaris Uraian meliputi antara lain: 1. Uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris 2. Pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris dan 3. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat gabungan dengan Direksi, dan tingkat kehadiran anggota 4. Dewan Komisaris dalam rapat tersebut	83-86
2.	Uraian Direksi Uraian meliputi antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masingmasing Anggota Direksi 2. Pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja perusahaan 3. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat gabungan dengan Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut 4. Keputusan RUPS tahun sebelumnya dan realisasinya pada tahun buku, serta alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan dan 5. Pengungkapan kebijakan perusahaan tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi (jika ada)	79-82, 86-87, 91-95

	Kriteria & Penjelasan	Hal
3.	Uraian Komite Audit Uraian meliputi antara lain:: 1. Nama 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja, dan dasar hukum penunjukkan 3. Riwayat pendidikan 4. Periode jabatan anggota Komite Audit 5. Pengungkapan independensi Komite Audit 6. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut 7. Uraian singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam (charter) Komite Audit	86-88, 111-112
4.	Komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/atau Dewan Komisaris, seperti komite nominasi dan remunerasi Uraian meliputi antara lain: 1. Nama 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan 3. Riwayat pendidikan 4. Periode jabatan anggota komite 5. Pengungkapan kebijakan perusahaan mengenai independensi komite 6. Uraian tugas dan tanggung jawab 7. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut dan 8. Uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku	86-90, 111-115
5.	Uraian tugas dan fungsi sekretaris perusahaan Uraian. meliputi antara lain:: 1. Nama 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan 3. Riwayat pendidikan 4. Periode jabatan sekretaris perusahaan 5. Uraian singkat pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku	95
6.	Uraian mengenai unit audit internal Uraian meliputi antara lain: 1. Nama 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan 3. Kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada) 4. Struktur dan kedudukan unit audit internal 5. Tugas dan tanggung jawab unit audit internal sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam (charter) unit audit internal dan 6. Uraian singkat pelaksanaan tugas unit audit internal pada tahun buku	95-97
7.	Uraian mengenai sistem pengendalian interen (internal control) yang diterapkan oleh perusahaan Uraian meliputi antara lain: 1. Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang undangan lainnya dan 2. Reviu atas efektivitas sistem pengendalian interen	98-99
8.	Sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh perusahaan Uraian meliputi antara lain: 1. Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko perusahaan 2. Jenis risiko dan cara pengelolaannya dan 3. Reviu atas efektivitas sistem manajemen risiko perusahaan 8. S istem manajemen risiko yang diterapkan oleh perusahaan	88, 89, 115, 117-145
9.	Perkara penting yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, Entitas Anak, anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat Uraian meliputi antara lain: 1. Pokok perkara/gugatan 2. Status penyelesaian perkara/gugatan dan 3. Pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan.	101-109

	Kriteria & Penjelasan	Hal
10.	Informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas pasar modal dan otoritas lainnya pada tahun buku terakhir (jika ada)	101-109
11.	Informasi mengenai kode etik dan budaya perusahaan (jika ada) Uraian meliputi antara lain:: 1. Pokok-pokok kode etik 2. Pokok-pokok budaya perusahaan (corporate culture) 3. Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya dan 4. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi Dewan 5. Komisaris, Direksi, dan karyawan perusahaan	70, 86, 109
12.	Uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain jumlah, jangka waktu, persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak, serta harga exercise (jika ada)	n/a
13.	Uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system) di Emiten atau Perusahaan Publik yang dapat merugikan perusahaan maupun pemangku kepentingan (jika ada) Uraian meliputi antara lain: 1. Cara penyampaian laporan pelanggaran 2. Perlindungan bagi pelapor 3. Penanganan pengaduan 4. Pihak yang mengelola pengaduan dan 5. Hasil dari penanganan pengaduan	110
VII.	TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN	
1	Bahasan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan Uraian meliputi antara lain: 1. Lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki, dan lain-lain 2. Praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat perpindahan (turnover) karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain 3. Pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain dan 4. Tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain	196-207, Laporan Keberlanjutan
2	Emiten atau Perusahaan Publik dapat mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1) pada laporan tahunan atau laporan tersendiri yang disampaikan bersamaan dengan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK, seperti laporan keberlanjutan (sustainability report) atau laporan tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility report)	✓
VIII.	LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN YANG TELAH DIAUDIT	
1	Laporan Keuangan Tahunan yang dimuat dalam laporan tahunan wajib disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud wajib memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas Laporan Keuangan sebagaimana diatur pada Peraturan Nomor VIII.G.11 atau Peraturan Nomor X.E.1	✓
2	Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan Kesesuaian dengan peraturan Bapepam-LK No.VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan	Laporan Keuangan, 210
3	Opini auditor independen atas laporan keuangan	213-214
4	Deskripsi auditor independen di opini Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan 2. Tanggal Laporan Audit 3. No. ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik	Laporan Keuangan, 213-214

	Kriteria & Penjelasan	Hal
5	Laporan keuangan yang lengkap Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan (neraca) 2. Laporan laba rugi komprehensif 3. Laporan perubahan ekuitas 4. Laporan arus kas 5. Catatan atas laporan keuangan 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan)	Laporan Keuangan, 215-391
6	Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya Ada atau tidak ada pengungkapan sesuai dengan PSAK	Laporan Keuangan, 215-391
7	Perbandingan tingkat profitabilitas Perbandingan laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya	Laporan Keuangan, 215-391
8	Laporan arus kas Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan 4. Pengungkapan transaksi non kas dalam catatan laporan keuangan	Laporan Keuangan, 215-391
9	Ikhtisar kebijakan akuntansi Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan 3. Pengakuan pendapatan dan beban 4. Aset Tetap 5. Instrumen Keuangan	Laporan Keuangan, 215-391
10	Pengungkapan transaksi pihak berelasi Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas 4. Syarat dan ketentuan transaksi dengan pihak berelasi	Laporan Keuangan, 215-391
11	Pengungkapan yang berhubungan dengan Perpajakan Halhal yang harus diungkapkan: 1. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi 2. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LPK) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah asset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak	Laporan Keuangan, 215-391

	Kriteria & Penjelasan	Hal
12	Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap Hal-hal yang harus diungkapkan:: 1. Metode penyusutan yang digunakan 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model nilai wajar dan model biaya 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (model biaya) 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan, dan reklasifikasi	Laporan Keuangan, 211-391
13	Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Lainnya Uraian mengenai SAK/peraturan yang telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif, yang belum diterapkan oleh perusahaan, dengan mengungkapkan: 1. Jenis dan tanggal efektif SAK/peraturan baru tersebut 2. Sifat dari perubahan yang belum berlaku efektif atau perubahan kebijakan akuntansi dan 3. Dampak penerapan awal SAK dan peraturan baru tersebut atas laporan keuangan	Laporan Keuangan, 211-391
14	Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan 2. Klasifikasi instrumen keuangan 3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan 4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas 5. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangannya	Laporan Keuangan, 211-391
15	Penerbitan laporan keuangan Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan	Laporan Keuangan, 211-391
IX.	TANDA TANGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI	
	Tanda Tangan Dewan Komisaris dan Direksi Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan 3. Ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjalasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan.	409

Dunia itu sungguh luar biasa, begitu banyak yang dapat dipelajari! Aku baru tahu setelah ada internet.

bab 11

kepedulian yang berkelanjutan

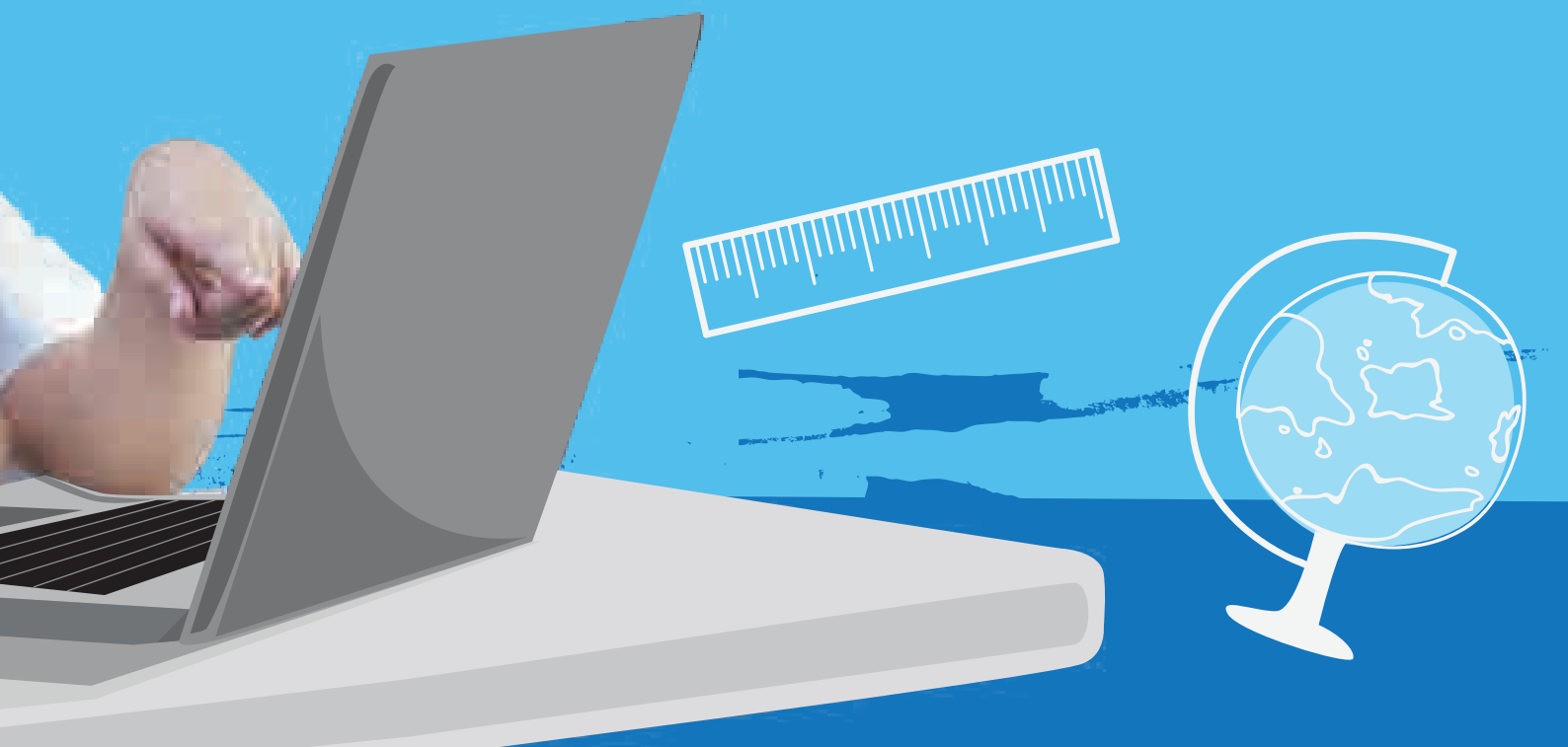

Kepedulian yang berkelanjutan: kontribusi terhadap kesejahteraan para pemangku kepentingan merupakan faktor penentu dalam keberlanjutan usaha jangka panjang kami.

Laporan ini menjabarkan kemajuan Indosat pada tahun 2013 menuju keberlanjutan jangka panjang demi manfaat bagi semua pemangku kepentingan dan bangsa Indonesia.

Parameter Pelaporan

Siklus Pelaporan:
Indosat menyusun laporan ini secara tahunan untuk mengkomunikasikan dampak ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial kepada para pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, agen penjualan, kelompok masyarakat, dan pemerintah Indonesia.

Periode Laporan:
Laporan ini mencakup periode antara 1 Januari 2013 sampai 31 Desember 2013. Laporan sebelumnya mencakup periode antara 1 Januari 2012 dan 31 Desember 2012.

Lingkup dan Isi Laporan:
Laporan ini membahas aspek-aspek bisnis Indosat yang berdampak signifikan dalam bidangbidang tata kelola, masyarakat, lingkungan hidup, dan ekonomi. Data kuantitatif disajikan sejauh mungkin dan dilengkapi atau digantikan oleh data kualitatif.

Informasi dalam laporan ini tidak tunduk terhadap batasan-batasan spesifik, tetapi ada informasi yang tidak disajikan dalam laporan ini karena tidak dinilai signifikan bagi pemangku kepentingan kami yaitu pelanggan, mitra kerja, karyawan, pemegang saham, masyarakat serta pemerintah.

Konten laporan ini sudah memenuhi indikator utama GRI 3.1. Indikator tersebut dapat dilihat di website GRI www.globalreporting.org.

Lingkup Pelaporan:
Bahan yang disajikan terkait operasional Indosat serta anak perusahaannya di Indonesia. Tidak ada perubahan signifikan dari periode laporan sebelumnya dari segi lingkup atau batasan yang diterapkan terhadap laporan ini.

Ukuran dan Pelaporan:
Tidak ada perubahan material dalam metode pelaporan ataupun penyajian ulang dari laporan keberlanjutan terakhir yang secara signifikan mempengaruhi perbandingan antara laporan keberlanjutan tahun ini dan laporan keberlanjutan di tahun sebelumnya. Angka-angka keuangan disajikan berdasarkan standar akunting Prinsip Standar Akunting Keuangan (PSAK). Tidak ada perubahan mendasar dalam metode pelaporan atau penyajian ulang dari laporan keberlanjutan sebelumnya.

Pedoman dan Referensi

Laporan ini merujuk kepada Pedoman Pelaporan Keberlanjutan yang diterbitkan oleh global Reporting Initiatives (GRI).

Hubungi:

PT Indosat Tbk
Jalan Medan Merdeka Barat No. 21
Gedung Indosat, Jakarta, 10110, Indonesia
Telp: +62 21 3000 3001
Fax: +62 21 3000 3002

DAFTAR ISI

	Isi	Halaman
I.	Sambutan President Director & CEO	425
II.	Profil Organisasi	427
III.	Tata Kelola, Komitmen & Keterlibatan	428
IV.	Dampak Ekonomi	431
V.	Kinerja Lingkungan	433
VI.	Praktek Ketenagakerjaan	435
VII.	Hak Azasi Manusia	438
VIII.	Masyarakat	438
IX.	Tanggung jawab Produk	440

I. SAMBUTAN PRESIDENT DIRECTOR & CEO

Menutup tahun pertama dari tahun transformasi tiga tahun kami untuk menjadi pemimpin pasar, saya utarakan dengan gembira bahwa keberlangsungan tetap merupakan tema utama dalam semua kegiatan kami. Menghadapi tekanan pasar serta ekonomi yang bergejolak selama tahun 2013, Indosat tetap menekuni upayanya untuk melakukan investasi kunci dalam jaringan, organisasi dan layanan pelanggan dengan tujuan memberikan keuntungan jangka panjang kepada pemangku kepentingan kami. Imbal hasil kemajuan-kemajuan adalah peningkatkan jumlah pelanggan serta pendapatan yang memecahkan rekor pada akhir tahun, maupun kepuasan pelanggan yang meningkat. Secara paralel, kami juga memperbesar kemampuan kami untuk menciptakan nilai bagi semua yang berkepentingan.

Laporan Keberlanjutan ini mencatat inisiatif yang kami laksanakan tahun 2013 untuk menciptakan nilai tambah dan membagikan manfaat tersebut kepada pemangku kepentingan dalam rangka mencapai keberlanjutan jangka panjang, dengan menggunakan Sustainability Reporting Guidelines (Pedoman Pelaporan Keberlanjutan) dari Global Reporting Initiative (GRI) sebagai acuan. Definisi kami tentang 'keberlanjutan' adalah kemampuan untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi semua pemangku kepentingan dengan dampak sekecil mungkin terhadap lingkungan.

Dampak, Risiko dan Peluang Utama

Kinerja keuangan Indosat dalam hal pendapatan meningkat stabil selama beberapa tahun terakhir, terlepas dari sejumlah peristiwa one-time yang terjadi pada 2013 seperti kerugian nilai tukar, kebanyakan terkait dengan kewajiban jangka panjang, sehingga menyebabkan laba negative. Namun demikian, faktor fundamental Indosat jelas telah menguat karena aset warisan telah dilepaskan dan jaringan kami dimutakhirkan secara bertahap.

Sementara Indonesia berkembang dan ekonomi tumbuh, Indosat mempunyai peluang emas untuk mengambil posisi terdepan dalam pasar telekomunikasi dengan cara memberikan nilai lebih. Antara lain, nilai lebih yang dapat diberikan termasuk kontribusi terhadap infrastruktur nasional yang mempengaruhi pembangunan bangsa dengan, menciptakan lapangan kerja, mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat Indonesia, serta mendukung pelanggan dalam kegiatan mereka sehari-hari.

Untuk meraih kepemimpinan pasar, dalam jangka menengah kami telah menetapkan sebuah strategi data 4+1 untuk kepemimpinan yang terdiri dari: pemimpin di bidang data dan perangkat cerdas, pengalaman pelanggan terbaik, struktur biaya terbaik, dan pengalaman orang terbaik demi meningkatkan pendapatan setinggi-tingginya. Khususnya, data merupakan kunci pertumbuhan utama bagi kami dalam meraih posisi bersaing di masa depan.

Secara paralel, kami terus terfokus pada bidang-bidang di mana kami dapat menciptakan nilai. Dari solusi ramah lingkungan seperti BTS bertenaga matahari untuk menghubungkan masyarakat desa terpencil hingga meningkatkan latihan bagi karyawan kami sendiri dan dukungan bagi komunitas seperti perempuan pengusaha dan pengembang aplikasi mobile lokal, kami bercita-cita bertumbuh bersama dengan masyarakat Indonesia.

Tata Kelola Perusahaan

Untuk mendukung tujuan ini, sejumlah mekanisme tata kelola telah ditetapkan, termasuk struktur dua dewan yang memisahkan fungsi manajemen yang dilaksanakan oleh Direksi dengan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris, ditetapkanna Komite Audit yang melapor langsung kepada Dewan Komisaris, dan fungsi Audit Internal serta Grup Manajemen Risiko yang berfungsi mempermudah identifikasi, pengendalian, dan mitigasi risiko.

Kami juga sedang dalam proses sertifikasi OHSAS 18001 untuk kesehatan dan keselamatan kerja dan proses sertifikasi ISO 20000 untuk Manajemen Layanan IT, di samping sertifikasi internasional lainnya.

Ringkasan

Atas nama Direksi, saya mengucapkan terima kasih kepada semua pemangku kepentingan atas dukungan dan dorongan semangat yang mereka berikan sepanjang tahun 2013. Secara khusus, kerja keras karyawan, masukan Dewan Komisaris, dan dukungan mitra usaha kami sangat menentukan dalam menolong kami meningkatkan mutu produk dan layanan untuk memenangkan kepercayaan pelanggan dan berbagi manfaat kepada masyarakat. Saya harap anda semua akan terus mendukung kami dalam upaya kami menggapai kelangsungan usaha.

Alexander Rusli
President Director & CEO

II. PROFIL ORGANISASI

Nama Organisasi	PT Indosat Tbk
Merek, produk dan layanan utama	• Layanan Seluler Pra-bayar dan Pasca-bayar dengan merek Mentari, Matrix dan IM3. • Layanan data tetap, yang termasuk multimedia, komunikasi data dan Internet (MIDI) yang dipasarkan khususnya kepada pelanggan bisnis. Kami juga menawarkan layanan berbasis satelit seperti sewa transponder dan VSAT serta Teknologi Informasi (TI), misalnya Pusat Pemulihan Gangguan (Disaster Recovery Center), Pusat Data, dan Indosat Cloud Services dengan infrastructure-as-a-service. Kami melayani jasa-jasa ini secara langsung dan melalui anak-anak perusahaan kami, Lintasarta dan IM2. • Layanan telekomunikasi tetap (suara).
Lokasi kantor utama organisasi	Jakarta, Indonesia
Daerah dan pasar operasional yang dilayani	Indosat melayani pelanggan ritel maupun bisnis di seluruh wilayah Republik Indonesia.
Sifat kepemilikan dan bentuk hukum	Badan hukum Indonesia yang berbentuk perusahaan publik
Skala perusahaan	
Jumlah pelanggan seluler	59.6 Juta
Jumlah karyawan	4.200 karyawan (3.956 di antaranya adalah karyawan tetap dan 244 karyawan tidak tetap) pada Indosat dan anak-anak perusahaannya
Jumlah titik layanan pelanggan	270.000+ outlet tradisional biasa (*Point of Sales*) 48.000+ POS perbankan pada ATM 18.000+ saluran modern yang terdiri dari outlet ritel modern seperti mini market dan hypermart 900+ outlet Gadget Retail Chain 296 pusat penjualan dan layanan pengunjung terpadu (Galeri Indosat, Griya Indosat, KILAT)
Jumlah BTS	24,280
Pendapatan tahun 2013	Rp23.855,9 miliar
Total kapitalisasi per 31 Desember 2013	Rp22,55 triliun
Total aset	Rp54.520,89 miliar
Identitas dan persentase pemegang saham terbesar per 31 Desember 2013	Ooredoo Asia Pte Ltd. adalah pemegang saham terbesar dengan 65% kepemilikan saham.
Perubahan penting dalam ukuran atau kepemilikan	Selama periode yang dilaporkan tidak terjadi perubahan penting pada struktur kepemilikan atau modal saham. Aset/fasilitas tertentu ditutup dengan alasan strategis sementara ada yang baru dibuka seperti Base Tower Stations dan Sales Clusters, guna meningkatkan operasi bisnis Indosat, tetapi skala keseluruhan organisasi tidak berubah secara berarti selama tahun berjalan.
Struktur operasional organisasi	Untuk Struktur Organisasi lengkap Indosat, lihat bagian Profil Perusahaan pada Laporan Tahunan terlampir.

III. TATA KELOLA, KOMITMEN & KETERLIBATAN

Struktur Tata Kelola

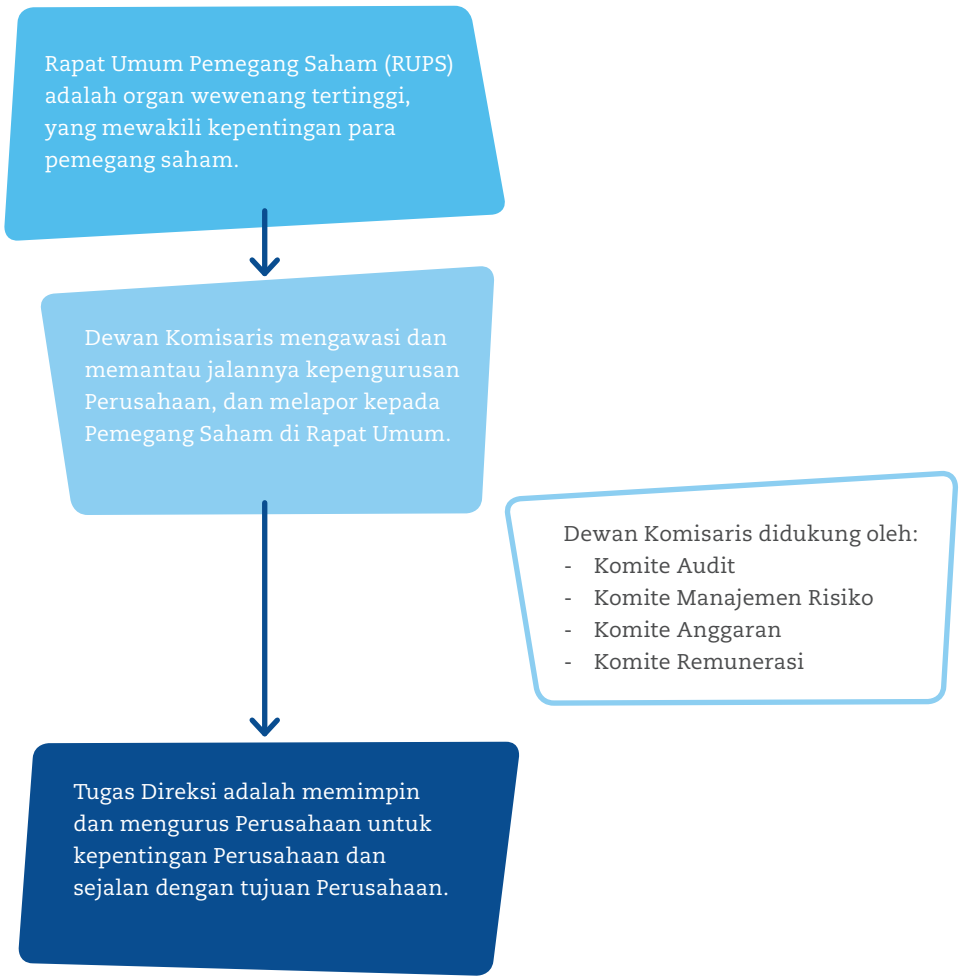
Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ wewenang tertinggi, yang mewakili kepentingan para pemegang saham.
Dewan Komisaris mengawasi dan memantau jalannya kepengurusan Perusahaan, dan melapor kepada Pemegang Saham di Rapat Umum.
Dewan Komisaris didukung oleh:
- Komite Audit
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Anggaran
- Komite Remunerasi
Tugas Direksi adalah memimpin dan mengurus Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan dan sejalan dengan tujuan Perusahaan.

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan Anggota Independen, Kebangsaan, Jenis Kelamin dan Umur per 31 December 2013

Organ/Komite	Anggota Independen/ Total Anggota	Warga Negara Indonesia/ Asing	Perempuan/ Laki-Laki	Anggota Tertua	Anggota Termuda
Dewan Komisaris	4/10	6/4	1/9	67	48
Direksi	0/3	2/1	0/3	50	43

Komposisi Komite Pendukung berdasarkan Anggota Independen, Kebangsaan dan Jenis Kelamin

Organ/Komite	Anggota Independen/Total Anggota	Warga Negara Indonesia/ Asing	Perempuan/ Laki-Laki
Komite Audit	3 komisaris independen, 2 tenaga ahli independen/5 total anggota	4/1	0/5
Komite Manajemen Risiko	1/4	2/2	1/4
Komite Anggaran	2/4	1/4	1/3
Komite Remunerasi	2/4	2/2	1/3

Mekanisme untuk Rekomendasi kepada RUPS

- Semua pemegang saham termasuk pemegang saham minoritas dapat memberikan pendapat mereka pada Rapat Umum Pemegang Saham.

- Semua karyawan dapat mengungkapkan pendapat mereka kepada manajemen melalui:
  - Serikat Pekerja Indosat
  - Jalur resmi seperti rapat berkala Townhall
  - Wawancara dan survai karyawan oleh Sumber Daya Manusia
  - Jalur komunikasi informil
  - Laporan anonym melalui mekanisme Whistle Blower

Kompensasi Terkait Kinerja

Ketika menetapkan remunerasi Direksi, Dewan Komisaris mempertimbangkan masukan dari Komite Remunerasi, yang salah satunya adalah kinerja Perusahaan.

Menghindari Benturan Kepentingan

Untuk menjaga independensi, dan mencegah benturan kepentingan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi diharapkan memberitahukan kepada Perusahaan jabatan dan peran yang masih mereka jalani dalam kepemimpinan penting pada perusahaan atau organisasi lain. Namun demikian, diharapkan agar peran ganda yang dipilih Komisaris dan Direktur di luar PT Indosat Tbk tidak akan menghambat atau membebani mereka dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam Perusahaan. Anggaran Dasar kami menyatakan bahwa setiap transaksi yang melibatkan benturan kepentingan yang didefinisikan dalam peraturan pasar modal harus memperoleh persetujuan pemegang saham independen dalam rapat umum pemegang saham yang khusus diadakan untuk keperluan itu.

Komposisi Direksi dan Dewan Komisaris dan Komitenya

Faktor utama dalam menentukan komposisi, kualifikasi, dan keahlian anggota Dewan Komisaris maupun komite-komitenya adalah kompetensi dan kualifikasi. Faktor-faktor lain seperti usia, kebangsaan dan jenis kelamin adalah faktor sekunder.

Prinsip Panduan

Visi, misi, nilai perusahaan, Kode Etik dan Kode Perilaku Indosat semua mencerminkan komitmen untuk menciptakan nilai manfaat ekonomi, lingkungan atau sosial bagi pemangku kepentingan. Prinsip-prinsip ini sejalan dengan Millennium Development Goals (MDG) yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), di mana Indosat adalah salah satu penanda-tangannya.

Di seluruh organisasi, semua karyawan diharapkan memahami dan meresapi prinsip-prinsip ini. Di samping itu, setiap tahun karyawan harus menanda-tangani Kode Perilaku.

Pengawasan Kinerja Indosat

Kinerja Indosat di bidang ekonomi, lingkungan dan sosial, termasuk risiko dan peluang terkaitnya, dan kepatuhan terhadap standar internasional, kode perilaku, dan prinsip, ditinjau ulang secara berkala oleh Dewan Komisaris selaku badan pengurus tertinggi. Dalam tugas ini Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Risiko, yang bertugas mengenali risiko terkait dan membantu memastikan kepatuhan. Secara paralel, Direksi dibantu oleh Audit Internal dalam kepengurusan Perusahaan di bidang ekonomi, lingkungan dan sosial.

Selain itu, untuk memastikan bahwa prakarsa Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dilaksanakan dengan semestinya serta secara bertanggung-jawab, etis dan efektif, Direksi membentuk Komite CSR pada tahun 2009 dan strukturnya kemudian ditata ulang pada rapat Direksi tanggal 10 Mei 2011. Beranggotakan anggota Direksi dan beberapa Ketua Kelompok, Komite CSR bertanggung jawab membimbing, memimpin dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan CSR kami. Komite CSR terdiri dari Chief Executive Officer, Chief Financial Officer, Chief Corporate Services Officer, dan berbagai Group Head.

Pengawasan Kinerja Dewan Komisaris

Dewan Komisarisis bertanggung jawab kepada pemegang saham di Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sehubungan dengan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial Indosat.

Persetujuan Prinsip Yang Disokong Indosat

Seperti yang diutarakan di muka, pada tahun 2011 Indosat menjadi salah satu organisasi pertama Indonesia yang menandatangani Millennium Development Goals (MDGs), kumpulan delapan prinsip yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa dengan tujuan menghapuskan kemiskinan. Indosat juga menegakkan praktek-praktek terbaik seperti tercemin dari sejumlah sertifikasi internasional yang diperolehnya, termasuk ISO 9001:2000 untuk kendali mutu (sejak 2006), ISO 27001 untuk pengendalian keamanan TI (sejak 2013), dan ISO 31000 untuk manajemen risiko (sejak 2013).

Keanggotaan dalam Asosiasi

Indosat adalah anggota aktif berbagai asosiasi industri dan/atau organisasi pembela (advokasi) nasional/internasional seperti Apnatel (Asosiasi Telekomunikasi Indonesia), MASTEL (Masyarakat Telematika Indonesia), APJII (Asosiasi ISP Indonesia) dan lain-lain.

Kelompok Pemangku Kepentingan yang Dilibatkan oleh Indosat

Kelompok pemangku kepentingan ini ditentukan berdasarkan fakta bahwa Indosat aktif terlibat dengan mereka dalam proses penciptaan produk dan jasanya, dan/atau Indosat dapat secara aktif mempengaruhi kesejahteraan mereka dengan berkontribusi positif atau negatif.

Kelompok pemangku kepentingan yang dilibatkan oleh Indosat	Metode keterlibatan
Pelanggan	Pelanggan berinteraksi terus menerus dengan produk dan/atau jasa Indosat. Promosi dilancarkan dan penawaran terarah diciptakan untuk menarik minat pelanggan. Survai pelanggan dilaksanakan untuk menentukan kepuasan.
Karyawan, pekerja lain dan serikat pekerja mereka	Di samping menerapkan praktek-praktek ketenaga-kerjaan yang baik serta mengadakan evaluasi kinerja berkala, survai karyawan berkala juga dilaksanakan dan percakapan dengan Serikat Pekerja Indosat juga kerap kali diadakan. Kecuali itu, Kesepakatan Kerja Bersama (KKB) dibicarakan setiap dua tahun.
Pemasok	Bekerja sama untuk meningkatkan mutu dan memastikan prosedur kerja yang benar
Mitra usaha	Bekerja sama dalam berbagai kegiatan
Komunitas setempat	Indosat membantu menghubungkan komunitas setempat maupun daerah-daerah terpencil. Di samping itu, Indosat mendukung komunitas setempat melalui sejumlah kegiatan seperti bantuan bencana, seminar bagi mahasiswa dan banyak lagi.
Masyarakat madani	Indosat mendukung pengembangan masyarakat madani secara umum dengan membantu alih pengetahuan dan kegiatan-kegiatan lain melalui jaringan telekomunikasinya.
Pemegang saham	Indosat secara aktif mengkomunikasikan statusnya kepada pemegang saham dengan berbagai cara termasuk melalui Rapat Umum Pemegang Saham resmi. Informasi penting juga dipublikasikan di situs internet. Indosat berupaya memberi imbal hasil yang optimal kepada pemegang saham, antara lain melalui pembagian dividen.
Pemerintah dan instansi berwenang	Indosat berupaya mematuhi peraturan-peraturan pemerintah dan instansi berwenang. Indosat juga berupaya mendukung target pemerintah misalnya pembentukan budaya kerja yang aman pada tahun 2015. Akhirnya, Indosat mendukung pemerintah melalui infrastruktur dan layanannya di mana mungkin, misalnya dengan membantu menyediakan koneksi jaringan bagi proyek pemerintah e-KTP (kartu tanda penduduk elektronik) di kota-kota tertentu.

IV. DAMPAK EKONOMI

Sebagai sebuah perusahaan publik terkemuka dan penyelenggara telekomunikasi kedua terbesar di Indonesia, Indosat membuat kontribusi besar secara ekonomi, baik langsung maupun tidak langsung.

Kinerja Ekonomi

PENCIPTAAN NILAI LANGSUNG

	2013 (Rp miliar)	2012 (Rp miliar)
Pendapatan	23.855,3	22.418,8
Beban Usaha	22.346,0	19.288,9
Kegiatan Investasi	9.067,9	2.688,9
Kompensasi Karyawan	1.727,6	1.427,2
Laba kepada Pemegang Saham	(2.644,1)	875,8
Pajak	667,4	25,8

DAMPAK PERUBAHAN IKLIM

Kegiatan operasional Indosat tidak langsung bergantung pada cuaca. Namun demikian, banyak daerah di Indonesia sangat rawan terhadap bencana alam seperti gempa, tsunami, banjir, letusan gunung berapi, kekeringan, pemadaman listrik atau peristiwa-peristiwa lain di luar kendali kami dan yang dapat dipengaruhi oleh perubahan iklim. Yang terbaru, pada tahun 2013, banjir di Manado dan Jakarta akibat hujan yang sangat besar menyebabkan gangguan pada bisnis dan evakuasi besar-besaran dalam kota. Selain dari pada itu, perekonomian dapat terdampak oleh gangguan pertanian yang disebabkan oleh pola cuaca yang berubah-ubah sebagai akibat perubahan iklim. Masalah cuaca seperti ini dapat sangat mengganggu perekonomian Indonesia dan mengecilkan kepercayaan investor, yang membawa pengaruh sangat buruk pada bisnis, kondisi keuangan, hasil operasional dan prospek usaha kami.

KEWAJIBAN MANFAAT PASTI

Perusahaan, Satelindo dan Lintasarta menyediakan program pensiun manfaat pasti bagi karyawannya masing-masing di mana manfaat yang akan dibayarkan saat pensiun ditentukan berdasarkan gaji dasar terakhir karyawan dan jumlah tahun masa kerja. PT Asuransi Jiwasraya ("Jiwasraya"), perusahaan asuransi jiwa milik pemerintah, mengatur program ini. Kontribusi pensiun ditentukan oleh perhitungan aktuaris yang dilakukan secara berkala oleh Jiwasraya.
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013, Indosat, Lintasarta dan IM2 mengeluarkan manfaat sejumlah Rp180,2 miliar (US$14,8 juta) untuk pensiun, tunjangan pasca-pensiun (yaitu tunjangan menurut UU Tenaga Kerja No. 13) dan perawatan kesehatan pasca-pensiun bagi karyawan kami.

Indosat tidak menerima bantuan keuangan yang berarti dari pemerintah.

KEHADIRAN DI PASAR

Upah pertama standar ditentukan oleh kedudukan dan bukan jenis kelamin. Indosat berkomitmen membayar sekurang-kurangnya upah minimum lokal di tempatnya beroperasi, sesuai dengan peraturan pemerintah.

Kegiatan Indosat memberikan manfaat langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat Indonesia.

Perusahaan biasanya memilih pemasok domestik/ lokal yang kuat ekonominya ketimbang pemasok asing. Di samping menghemat biaya transpor dan bahan bakar, hal ini membantu perekonomian setempat. Pada tahun 2013, tingkat komponen dalam negeri (TKDN) untuk pengeluaran operasional dan pengeluaran barang modal Indosat masing-masing mencapai 87,09% dan 30,59%.

Kenyataan bahwa operasinya tersebar di seluruh negeri, Indosat mendukung keragaman dalam mempekerjakaan orang-orangnya. Untuk kantor-kantor penjualan regional, di delapan lokasi di seluruh Indonesia per 31 Desember 2013, pilihan dijatuhkan pada tenaga lokal yang telah mengenal pasar setempat.

Meskipun Indosat mengembangkan jaringannya terutama untuk kepentingan pelanggannya, infrastrukturnya juga membawa manfaat bagi publik. Di samping itu, Indosat telah mendukung prasarana (infrastruktur) dan jasa yang khususnya diperuntukkan bagi kepentingan umum melalui berbagai prakarsa komunitas bebas biaya yang diluncurkan pada tahun 2013 seperti:

- program INSPERA yang melayani wanita pengusaha dengan teknologi dan aplikasi mobile yang bermanfaat;

- Indosat Wireless Innovation Contest (IWIC) yang ke-7, suatu perlombaan aplikasi nirkabel bagi generasi muda yang bertujuan untuk menantang gagasan murni tentang aplikasi mobile dan bagaimana mereka dapat mewujudkan mimpi mereka untuk menjadi technopreneur. IWIC menyelenggaraan berbagai kegiatan seperti seminar gratis di 18 universitas, suatu bootcamp inovasi dan kelas akselerasi usaha;

- sebuah sistem informasi berbasis internet yang disebut "Ayo Donor" yang mendukung Palang Merah Indonesia dengan memperagakan informasi tentang donor darah waktu kini (real time), termasuk informasi persediaan darah pada Unit Sumbangan Darah di Palang Merah Indonesia di seluruh Indonesia dan lokasi donor darah di kecamatan/kota di seluruh Indonesia, sehingga memudahkan orang menyumbangkan darah atau mendapat darah di Unit Sumbangan Darah, Palang Merah Indonesia pada www.ayodonor.pmi.or.id

- bantuan kepada pelanggan ketika banjir dengan menyediakan jasa telepon dan SMS gratis kepada sesama pelanggan Indosat serta akses internet termasuk panggilan telepon gratis tak terbatas ke nomor darurat dan Badan SAR Nasional bagi pelanggan, walaupun telah kehabisan pulsa. Kami telah menyalurkan bantuan ini kepada korban banjir Jakarta dan Manado.

Layanan Indosat mempunyai dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan dengan memungkinkan pelanggan mencari informasi dan menjalankan kegiatan mereka secara lebih efisien dengan produktifitas lebih tinggi, sehingga menciptakan efek ekonomis yang berlipat ganda. Hal ini terbukti khususnya di wilayah jauh dan terpencil yang telah dihubungkan oleh Indosat seperti pedesaan Kalimantan, Papua dan Sumatera, maupun daerah perkotaan. Indosat juga mendukung tersedianya ribuan pekerjaan di agen penjualan dan pemasok.

V. KINERJA LINGKUNGAN

Penggunaan Material

Indosat, sebagai penyelenggara telekomunikasi, menggunakan beragam material dalam memproduksi dan menyediakan produk dan layanannya. Dengan demikian, Perusahaan tidak menjumlahkan jenis material yang digunakan berdasarkan berat dan volume. Karena sifat produk dan layanannya, material yang digunakan bukan material daur ulang.

Energi

Salah satu kegunaan utama energi Indosat adalah untuk pengoperasian Base Transceiver Stations (BTS).

Konsumsi Bahan Bakar Lokasi BTS Tahun 2013

Jumlah lokasi (secara nasional)	13.000
Jumlah konsumsi bahan bakar (liter)	12.605.623
Rata-rata konsumsi bahan bakar nasional (liter)	970
Jumlah lokasi di pulau Jawa	9.000
Jumlah konsumsi bahan bakar di pulau Jawa (liter)	630.844
Rata-rata konsumsi bahan bakar per lokasi di pulau Jawa (liter)	70
Jumlah lokasi di luar pulau Jawa	4.000
Jumlah konsumsi bahan bakar di luar pulau Jawa (liter)	11.974.779
Rata-rata konsumsi bahan bakar per lokasi di luar pulau Jawa (liter)	2.994

Di samping itu, banyak sisi lain dari operasinya seperti promosi komersial, angkutan, perluasan jaringan, pusat panggilan, pusat data, dan lain-lain, menggunakan energi tidak langsung. Namun jumlah konsumsi energi tidak langsung tidak dihitung.

Indosat selalu mencari cara untuk menghemat energi dengan meningkatkan penghematan dan efisiensi. Sebagai contoh, jaringan modern baru yang sedang diterapkan Indosat akan menghemat biaya lebih dari 25% dari desain awalnya. Lagi pula, penggunaan baterai cair diharapkan menghemat hingga 60% dalam biaya bahan bakar yang digunakan oleh BTS. Indosat juga berprakarsa mengurangi konsumsi energi tidak langsung antara lain dengan mengurangi perjalanan dinas kerja yang tidak penting.

Air
Air bukanlah faktor penting dalam operasi Indosat, dan karena itu Indosat tidak menghitung atau melacak total penggunaan air berdasarkan sumbernya (EN8), tidak juga mendaur ulang atau menggunakan ulang air dalam jumlah besar. Tidak ada sumber air yang terkena dampak besar akibat kegiatan operasi Indosat pada tahun 2013.

Keragaman Hayati
Mayoritas infrastruktur Indosat terdapat di daerah berpenduduk. Secara umum, infrastruktur Indosat tidak melanggar daerah yang dilindungi atau daerah yang kaya keragaman hayati (biodiversitas) yang berada di luar daerah yang dilindungi. Di tahun 2013, kegiatan, produk dan layanan perusahaan tidak berpengaruh besar terhadap daerah yang dilindungi atau pun daerah yang kaya keragaman hayati di luar daerah yang dilindungi.

Emisi, Limbah Cair dan Sampah
Indosat tidak mengukur total emisi gas rumah kaca yang dihasilkan secara langsung maupun tidak langsung, atau emisi gas rumah kaca tak langsung lainnya yang relevan. Prakarsa untuk mengurangi emisi gas rumah kaca termasuk penggunaan batere cair untuk mengoperasikan BTS, sehingga mengurangi penggunaan bahan bakar sampai 60%.

Jumlah emisi zat perusak ozon termasuk NO, SO, dan emisi udara lain belum dihitung berdasarkan berat pada saat ini.

Operasi Indosat tidak melibatkan atau menghasilkan limbah cair atau sampah dalam jumlah besar. Akibatnya, jumlah air yang dibuang tidak relevan sebagai tolak ukur operasi Indosat dan tidak diukur. Total sampah berdasarkan berat juga tidak dicatat tahun 2013, termasuk sampah yang diangkut, diimpor, diekspor atau diolah yang dianggap berbahaya berdasarkan Basel Convention Annex I, II, III, dan VIII, dan persentase sampah yang dikapalkan secara internasional. Selama tahun 2013 tidak terjadi tumpahan apapun.

Produk dan Layanan
Indosat terus berupaya agar infrastruktur dan jaringannya semakin hemat bahan bakar. Dengan menggunakan batere cair dan memodernisir jaringannya, dan dengan menggunakan BTS bertenaga surya di daerah terpencil, Indosat berupaya memberikan layanan dengan mutu lebih baik sambil menggunakan sumber daya yang lebih sedikit.

Pada saat ini, bahan kemasan dari produk yang dijual tidak dikumpulkan kembali atau didaur ulang.

Kepatuhan
Indosat tidak terkena denda atau sanksi yang tidak bersifat uang yang berasala dari ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lingkungan di tahun 2013.

VI. PRAKTEK KETENAGAKERJAAN

Sebagai bagian dari komitmennya untuk menjadi pemberi kerja terpilih yang mempekerjakan tenaga terbaik, Indosat bertekad menerapkan praktek-praktek ketenagakerjaan yang baik.

Hubungan Kerja

KOMPOSISI SELURUH SATUAN KERJA

Note: Tabel tersebut mewakili karyawan Indosat tidak termasuk anak perusahaan, kecuali dinyatakan lain.

Jumlah Karyawan berdasarkan Tingkat/Posisi

	2012	2013
BOD/Chief	9	6
Group Head/Advisor	60	63
Division Head/Expert	213	231
Manager/Expert	675	697
Senior Staff	1.300	1.296
Staff	710	753
Total	2.967	3.046

Jumlah Karyawan Manajerial vs Non-Manajerial per 31 Desember 2013

	Tingkat Manajerial	Tingkat Non-Manajerial	Jumlah
2013	997	2.049	3.046
2012	957	2.010	2.967

Jumlah Karyawan Indosat dikonsolidasikan dengan anak perusahaan berdasarkan Kontrak Kerja per 31 Desember 2013

	Karyawan Tetap	Karyawan Kontrak
2013	3.956	244
2012	3.855	606

PERPUTARAN KARYAWAN

Tingkat perputaran karyawan selama tahun 2013 adalah 2,98% per tahun, yang mencerminkan penurunan dari 5,6% tahun 2012. Kesimpulannya, per 31 Desember 2013, karyawan kami telah bekerja untuk kami rata-rata 12,8 tahun.

Masa Kerja (Th)	2012	2013
0-5	406	421
6-10	480	410
11-15	1.073	1.158
16-20	788	713
21-25	120	225
26-30	76	93
31-35	23	26
36-40	1	0
Total	2.967	3.046

TUNJANGAN KARYAWAN

Tunjangan-tunjangan tertentu disediakan bagi karyawan penuh waktu yang memenuhi persyaratan yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu. Tunjangan-tunjangan ini termasuk:

- Program pensiun, bagi karyawan yang menerima fasilitas yang sepenuhnya dibiayai Perusahaan seperti yang tertuang dalam ketentuan-ketentuan yang disepakati antara Perusahaan dan pengelola program pensiun (Jamsostek).
- Jaminan sosial tenaga kerja (Jamsostek) dimana iuran jaminan sosial dibayarkan oleh Perusahaan.
- Fasilitas dan perawatan kesehatan, terdiri dari:
  a. Tunjangan Rawat Jalan
  b. Tunjangan Rawat Inap (Termasuk Saat Melahirkan)
  c. Perawatan Dan Tunjangan Kesehatan Gigi
  d. Tunjangan Kaca Mata
  e. General Check Up (GCU)
- Asuransi jiwa
- Tunjangan pernikahan bagi karyawan.
- Bantuan pemakaman

TINGKAT RETENSI KARYAWAN YANG MELAHIRKAN

Indosat tidak mengukur jumlah karyawan yang kembali kerja setelah cuti hamil.

Hubungan Pekerja/Manajemen

KESEPAKATAN KERJA BERSAMA (KKB)

Semua karyawan Indosat dilindungi oleh Kesepakatan Kerja Bersama (KKB). KKB dirundingkan ulang dan ditanda-tangani setiap dua tahun antara manajemen Indosat dan Serika Pekerja Indosat (SPI). Tujuan KKB adalah mendukung keberhasilan bisnis Perusahaan sambil juga melindungi hak-hak karyawan.

PEMBERITAHUAN PERUBAHAN OPERASIONAL

Untuk memberi karyawan cukup waktu membuat persiapan agar produktifitas tetap optimal, Indosat memberi cukup tenggang waktu sebelum terjadi perubahan operasional besar.

KESEHATAN & KESELAMATAN KERJA

Indosat telah membentuk Komite Pembimbing Keselamatan dan Kesehatan yang berfungsi melindungi karyawan dari kecelakaan dan penyakit selama kerja.

TINGKAT KECELAKAAN KERJA

Sepanjang tahun 2013 tidak ada kematian, cedera berat, penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan di antara karyawan Indosat.

PENCEGAHAN DAN PENGOBATAN PENYAKIT

Untuk membantu pencegahan dan perawatan dini penyakit, karyawan Indosat yang berhak beserta keluarganya boleh mendapat pemeriksaan kesehatan menyeluruh serta kunjungan ke klinik umum Indosat maupun klinik gigi Indosat.

HAL-HAL YANG TERCAKUP DALAM SERIKAT PEKERJA

Kesepakatan Kerja Bersama yang ditanda-tangani dengan Serikat Pekerja Indosat mencakup ketentuan umum hubungan kerja termasuk jam kerja, gaji, pengembangan kemampuan karyawan, kesehatan dan keselamatan kerja, kesejahteraan karyawan, tunjangan sosial, kode perilaku karyawan dan mekanisme penyelesaian sengketa buruh.

Latihan & Pendidikan

Pada tahun 2013, Indosat memprioritaskan latihan dan pengembangan karyawan sebagai upayanya menanamkan budaya kerja baik dan meningkatkan keterlibatan karyawan.

JUMLAH LATIHAN RATA-RATA

Selama tahun 2013, program latihan karyawan non-teknis diikuti sebanyak 5442 peserta, sedangkan program latihan karyawan teknis diikuti 4,329 peserta, dengan total biaya Rp 25,04 miliar atau rata-rata Rp 2,45 juta per karyawan termasuk Rp 5,2 miliar yang dikeluarkan untuk latihan manager baru untuk mengembangkan ketrampilan lunak (soft skills) dan kepemimpinan mereka.

PROGRAM PEMBELANJARAN SEPANJANG HIDUP

Di tahun 2013, Indosat mulai menerapkan program untuk membantu karyawan dengan ketrampilan manajemen serta belajar sepanjang hidup sehingga karyawan dapat terus bekerja dan mampu menangani akhir masa kerjanya. Program ini akan terus dikembangkan sebagai persiapan pensiun dan peralihan karir.

SEMUA KARYAWAN PENUH WAKTU INDOSAT

mendapatkan tinjauan kinerja dan pengembangan karir secara teratur.

KERAGAMAN & KESEMPATAN YANG SETARA

Indosat berkomitmen untuk menghargai keragaman dan memberikan semua karyawan kesempatan yang setara.

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

	Warga Negara Indonesia/ Asing	Pria/ Wanita	Anggota Termuda	Anggota Tertua
Dewan Komisaris	6/4	1/9	48	67
Direksi	3/0	0/3	43	50

Rincian Karyawan berdasarkan Usia

Kelompok Usia	2012	2013
< 25 Tahun	66	91
25-35 Tahun	874	814
35-45 Tahun	1.668	1.680
45-50 Tahun	269	354
> 50 tahun	90	107
Total	2.967	3.046

Rincian Karyawan berdasarkan Jenis Kelamin

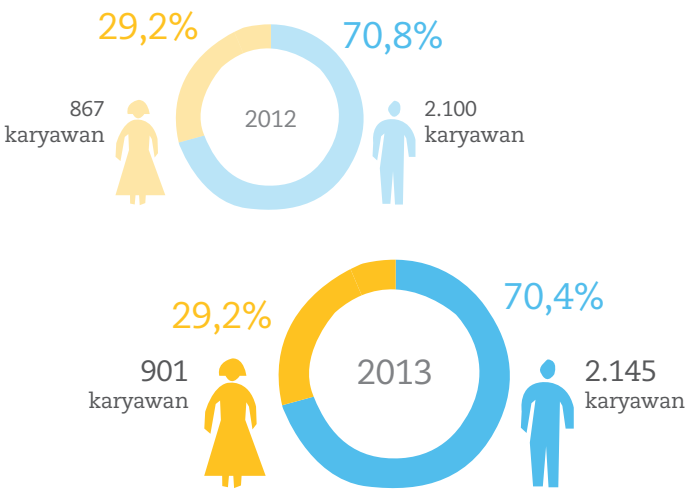

Remunerasi

Karyawan dihargai berdasarkan kinerja, terlepas dari jenis kelamin atau suku, sesuai dengan kebijakan perusahaan.

VII. HAK AZASI MANUSIA

Indosat berkomitmen menjunjung hak azasi manusia sejalan dengan Millennium Development Goals. Pada saat ini, dengan mengacu pada praktek standar di industri sektor telekomunikasi Indonesia, Indosat tidak mensyaratkan penyaringan (screening) atau klausul hak azasi manusia dalam kontrak serta perjanjian investasinya, atau screening hak azasi manusia dari para pemasoknya. Karyawan pun tidak diharuskan menjalani latihan tentang hak azasi manusia karena aspek ini secara umum dianggap tidak relevan dengan operasi kami. Namun demikian, semua karyawan diharapkan bertindak secara etika dan saling menghormati.

Non Diskriminasi
Pada tahun 2013 tidak terjadi insiden diskriminasi atas hak azasi manusia yang signifikan atau tindakan perbaikan yang harus diambil.

Kebebasan berserikat dan tawar menawar kolektif
Karyawan Indosat mempunyai kebebasan berserikat dan mengadakan tawar menawar kolektif. Serikat Pekerja Indosat (SPI) dibentuk tanggal 25 Agustus 1999.

Kesepakatan Kerja Bersama (KKB) dirundingkan, disetujui dan ditanda-tangani oleh Manajemen Indosat bersama SPI untuk jangka waktu 2 (dua) tahun, yang syarat-syaratnya meliputi ketentuan umum tentang jam kerja, gaji, pengembangan karyawan, Kesehatan Keselamatan Keamanan dan Lingkungan (K3L), kesejahteraan karyawan, tunjangan sosial, prosedur kedisiplinan dan mekanisme penyelesaian sengketa.

Pekerja Anak
Indosat tidak mempekerjakan karyawan di bawah umur. Semua karyawan berusia di atas usia kerja minimum.

Pencegahan Kerja Paksa
Upaya mengidentifikasi apakah operasi dan pemasok mempunyai risiko insiden kerja paksa, dan tindakan untuk menghapuskan semua bentuk kerja paksa.

Pelaksanaan Keamanan
Petugas keamanan Indosat tidak menerima latihan khusus tentang hak azasi manusia karena hal ini tidak dianggap relevan dengan bisnis utama Indosat.

Hak Penduduk Asli
Pada tahun 2013 tidak tercatat adanya pelanggaran hak-hak penduduk asli.

Penilaian
Indosat tidak melakukan tinjauan atau penilaian dampak hak azasi manusia atas kegiatan operasionalnya, karena operasinya tidak terlalu melibatkan masalah hak azasi manusia.

Remediasi
Pada tahun 2013 tidak ada keluhan yang menyangkut hak azasi manusia yang diajukan terhadap Indosat.

VIII. MASYARAKAT

Sebagai penyelenggara telekomunikasi terkemuka dan perusahaan publik, Indosat bertanggung jawab untuk berperilaku sebagai warganegara korporat yang beretika dan memberi sumbangsih kepada masyarakat.

Komunitas Lokal
Indosat telah melancarkan program keterlibatan dan pengembangan komunitas baik di tingkat nasional maupun lokal. Dengan demikian Perusahaan tidak mengkategorikan program komunitasnya berdasarkan unit operasional sehingga ukuran persentase operasinya yang menerapkan program pengembangan komunitas lokal tidak dianggap relevan. Secara keseluruhan, operasi Indosat di tahun 2013 tidak dianggap memiliki dampak negatif yang potensial maupun aktual pada komunitas lokal.

Indosat tetap melaksanakan tindakan pencegahan dan mitigasi terhadap dampak negatif yang dihasilkan kegiatan operasionalnya, dengan memastikan agar BTS baru didirikan di daerah di mana mereka tidak membawa dampak buruk terhadap komunitas atau lingkungan sekitar.

Korupsi

Unit bisnis Indosat diperiksa dengan selektif oleh fungsi Audit Internal untuk melihat adanya risiko korupsi. Setiap temuan akan diajukan kepada Komite Audit untuk dievaluasi lebih lanjut dan ditindak lanjuti.

Semua karyawan (100% karyawan tetap) telah diberi penjelasan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi Indosat. Kode Etik Indosat tegas melarang benturan kepentingan, penerimaan hadiah, korupsi, transaksi orang dalam dan perilaku melanggar hukum atau tidak beretika. Setiap karyawan harus menandatangani pernyataan bahwa mereka telah membaca dan memahami Kode Etik. Karyawan harus menegaskan pernyataannya secara berkala melalui Intranet Perusahaan.

Setiap Direktur atau karyawan yang didapati melanggar Kode Etik akan diberikan sangsi sebagaimana mestinya, samai dengan dan termasuk pemutusan hubungan kerja.

Semua karyawan dan manajemen diwajibkan patuh terhadap Kode Etik.

Kebijakan Publik

Indosat aktif berpartisipasi dalam asosiasi industri dan organisasi bisnis terkait seperti Apnatel (Asosiasi Telekomunikasi Indonesia), MASTEL (Masyarakat Telematika Indonesia), APJII (Asosiasi ISP Indonesia) dan lain-lain, serta terlibat dengan instansi berwenang seperti Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI), agar dapat mengetahui perkembangan terakhir, berbagi informasi, dan memberi masukan tentang peraturan di sektor telekomunikasi Indonesia.

Anti-Competitive Behavior

Indosat menjauhi perlaku anti-kompetitif sebagaimana dilarang oleh regulator. Namun, pada tanggal 1 November 2007, KPPU mengeluarkan putusan terkait investigasi awal yang melibatkan kami dan delapan perusahaan telekomunikasi lainnya terkait dugaan penetapan harga untuk jasa SMS dan pelanggaran Pasal 5 dari Undang-Undang Anti Persaingan Usaha. Pada tanggal 18 Juni 2008, KPPU menetapkan bahwa Telkom, Telkomsel, XL, Bakrie Telecom, Mobile-8, dan Smart Telecom (sejak Maret 2011, Mobile-8 telah mengubah namanya menjadi PT Smartfren Telecom Tbk) telah secara bersama-sama melanggar Pasal 5 Undang-Undang Anti Persaingan Usaha. Mobile-8 mengajukan banding terhadap putusan ini ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, dimana Telkomsel, XL, Telkom, Indosat, Hutchison, Bakrie Telecom, Smart Telecom, Natrindo dipanggil sebagai turut tergugat di dalam persidangan, sedangkan Telkomsel mengajukan banding di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Walaupun KPPU mengeluarkan putusan yang menguntungkan kami terkait dengan dugaan penetapan harga SMS, kami tidak dapat menjamin bahwa Pengadilan Negeri akan menguatkan putusan KPPU. Pada tahun 2011, Mahkamah Agung menerbitkan putusan menunjuk jurisdiksi Pengadilan Negeri Jakarta Pusat untuk memeriksa keberatan yang disampaikan atas putusan KPPU. Pengadilan Negeri akan mempertimbangan keberatan terhadap putusan KPPU berdasarkan pemeriksaan kembali atas putusan KPPU dan berkas kasus yang disampaikan oleh KPPU.Jika Pengadilan Negeri mengeluarkan putusan yang bertentangan dengan kepentingan Perusahaaan dapat diharuskan

untuk membayar denda, yang jumlahnya akan berada sepenuhnya pada keputusan Pengadilan Negeri, hal mana dapat menimbulkan dampak negatif terhadap bisnis, reputasi dan keuntungan kami. Kasus ini masih berlangsung.

IX. TANGGUNG JAWAB PRODUK

Kesehatan dan keselamatan pelanggan

Indosat berupaya memastikan agar produk dan layanannya aman digunakan pelanggan dari segala usia. Khususnya, Indosat selalu mengupayakan penggunaan alat telekomunikasi radio yang tidak berbahaya bagi kesehatan pelanggan, sejalan dengan kebiasaan umum dalam industrinya. Indosat juga melindungi kerahasiaan data dan profil pelanggan dengan cara memelihara jaringan dan pusat data yang terjaga keamanannya seperti yang dicerminkan oleh sertifikasi sistem manajemen keamanan informasi (ISMS) ISO 27001 yang kami miliki, yang mencakup teknologi informasi, teknik keamanan, dan syarat serta sistem manajemen keamanan informasi.

Sepanjang tahun 2013 tidak terjadi insiden besar yang terjadi karena ketidak patuhan terhadap peraturan ataupun aturan yang dianut sukarela terkait kesehatan dan keselamatan produk dan layanan.

Informasi produk dan layanan

Semua voucher langganan pra-bayar Indosat diberikan label yang tepat untuk memudahkan penggunaan termasuk informasi tarif dan petunjuk pemakaian. Kami juga berupaya memberi informasi tepat tentang semua produk dan layanan kepada pelanggan.

Pada tahun 2013, tidak terjadi insiden besar karena ketidak patuhan terhadap peraturan dan aturan yang dianut sukarela mengenai informasi produk dan layanan serta pemberian label.

Kepuasan Pelanggan

Menjaga dan meningkatkan kepuasan pelanggan adalah upaya Indosat yang paling utama. Beragam inisiatif diambil pada tahun 2013 untuk meningkatkan kepuasan pelanggan misalnya dengan meningkatkan mutu jaringan, meluncurkan aplikasi berbasis internet dan multi-platform yang dinamakan Indosat Assistant (INSTANT) dan ICITY yang memberi pelanggan akses mudah ke informasi profil pelanggan mereka, lebih banyak akses terhadap produk dan layanan seperti pembayaran elektronik Dompetku dan konten VAS yang menarik, maupun survai untuk mengukur kepuasan pelanggan. Di antaranya, kepuasan pelanggan korporat yang disurvei oleh Mark Plus membaik dari tahun sebelumnya hingga mencapai 79,1, skor yang dalam industri dan setara dengan pemimpin pasar, dimana Indosat dianggap sebagai penyelenggara layanan terpercaya dengan tagihan yang akurat.

Komunikasi Pemasaran

Indosat berkomitmen mematuhi setiap undang-undang dan standar yang berhubungan dengan komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor. Indosat juga secara suka rela memastikan agar semua iklan komersialnya tidak membingungkan pelanggan. Dengan demikian, pada tahun 2013 tidak terjadi insiden besar karena ketidak patuhan terhadap peraturan dan aturan yang dianut sukarela terkait komunikasi pemasaran termasuk iklan, promosi, dan sponsor.

Privasi Pelanggan

Pada tahun 2013, Indosat tidak menerima keluhan yang berarti yang menyangkut pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan.

Indosat berupaya memastikan agar produk dan layanannya aman digunakan pelanggan.

Kepatuhan

Indosat patuh kepada semua hukum dan perundangan yang berlaku. Namun demikian, pada tanggal 13 Januari 2012, mantan Direktur Utama IM2, anak perusahaan kami, dituduh melakukan korupsi oleh Kantor Kejaksaan Agung ("Kejagung"). Menurut Kejagung, terdapat kerugian negara sebesar Rp1.358,3 miliar yang disebabkan oleh adanya perjanjian antara IM2 dan Perusahaan, yang terkait dengan dugaan adanya penggunaan secara ilegal oleh IM2 atas pita frekuensi 2,1 GHz milik Perusahaan. Kemudian, pada tanggal 24 Februari 2012, Menkominfo menerbitkan surat No. 65/M. KOMINFO/02/2012 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pelanggaran hukum, kejahatan yang dilakukan, dan kerugian negara yang ditimbulkan dari perjanjian antara Perusahaan dan IM2. Lebih lanjut, Menkominfo juga mengirim surat kepada Kejagung secara langsung yang menyatakan bahwa baik Perusahaan maupun anak perusahaan kami, IM2, tidak melanggar peraturan apapun dan kerja sama antara Perusahaan dan IM2 adalah sah berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, serta juga merupakan praktek umum dalam industri telekomunikasi. Selain itu, BRTI juga telah menyatakan kepada publik bahwa IM2 tidak melanggar undang-undang atau peraturan apapun yang berlaku. Namun demikian, Kejagung mengabaikan surat-surat dari Menkominfo tersebut dan pada tanggal 30 November 2012 mendakwa mantan Direktur Utama Perusahaan untuk dugaan korupsi yang serupa. Kemudian, pada tanggal 3 Januari 2013, Kejagung juga mengajukan gugatan korupsi terhadap IM2 dan Perusahaan sebagai terdakwa korporasi untuk dugaan penggunaan secara ilegal atas pita frekuensi 2,1 GHz milik Perusahaan tanpa izin dari Pemerintah. IM2, Perusahaan dan masing-masing Direktur Utama mereka berusaha untuk membatalkan gugatan yang telah diajukan terhadap mereka dengan berargumen bahwa tuduhan Kejagung berdasarkan Undang-Undang Korupsi adalah tidak berdasar; tindakan pelanggaran (jika ada) dalam industri telekomunikasi harus tunduk kepada Undang-Undang Telekomunikasi, termasuk sanksi-sanksi administratif terkait. IM2 dan Perusahaan juga berusaha untuk membatalkan gugatan terhadap mantan Direktur Utama mereka dengan berargumen bahwa perjanjian antara IM2 dan Perusahaan adalah perjanjian antara dua perusahaan dan ditandatangani sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, termasuk peraturan yang berlaku di bidang telekomunikasi dan pendapatan negara bukan pajak. Perusahaan dan IM2 juga menyatakan bahwa IM2 menggunakan jaringan telekomunikasi seluler Perusahaan secara sah, dan tidak menggunakan pita frekuensi 2,1 GHz terlepas dari jaringan telekomunikasi seluler secara tidak sah, sebagaimana yang dituduhkan. Proses hukum pengadilan terhadap Indar Atmanto, mantan Direktur Utama IM2, dimulai di Pengadilan Korupsi pada Januari 2013. Pada tanggal 8 Juli 2013, Pengadilan Tindak Pidana Korupsi menyatakan bahwa Indar Atmanto bersalah telah melakukan korupsi dalam mewakili IM2 dalam menandatangani perjanjian kerjasama dengan Perusahaan dan menghukum Indar Atmanto dengan pidana penjara selama empat tahun dan denda sebesar Rp200 juta (atau tambahan pidana penjara selama tiga bulan). Lebih lanjut, Pengadilan Tindak Pidana Korupsi menyatakan IM2 bertanggung jawab untuk penggantian kerugian atas kerugian negara yang disebabkan oleh transaksi tersebut dan mengenakan denda sebesar Rp1.358,3 miliar. Pada tanggal 11 Juli 2013, Indar Atmanto mengajukan banding terhadap keputusan Pengadilan Tindak Pidana Korupsi. Pada tanggal 10 Januari 2014, Pengadilan Tinggi Jakarta Pusat menegaskan keputusan Pengadilan Tindak Pidana Korupsi dan mengenakan hukuman yang lebih tinggi berupa pidana penjara selama delapan tahun dan denda sebesar Rp200 juta (atau tambahan pidana penjara selama tiga bulan). Namun demikian, Pengadilan Tinggi menyatakan bahwa Pengadilan Tindak Pidana Korupsi tidak dapat mengenakan denda kepada IM2 yang, sebagai suatu badan hukum terpisah, tidak secara terpisah didakwa dalam dugaan Kejagung terhadap Indar Atmanto, dan membalik keputusan Pengadilan Tindak Pidana Korupsi yang mengenakan denda kepada IM2.

Halaman ini sengaja dikosongkan

Disclaimer

Laporan Tahunan ini adalah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan disusun sesuai dengan Peraturan OJK.

Dalam Laporan Tahunan ini, kata “Indosat”, “Perusahaan”, “Perseroan” dan “kami” merujuk kepada PT Indosat Tbk dan anak perusahaan yang dikonsolidasikan. Sedangkan kata “Indonesia” merujuk kepada Republik Indonesia. “Pemerintah” adalah Pemerintah Indonesia. “Amerika Serikat” atau “AS” adalah Amerika Serikat. “Rupiah” atau “Rp” adalah mata uang resmi Indonesia dan “Dolar AS” atau “US$” adalah mata uang resmi Amerika Serikat. Beberapa angka tertentu (termasuk

persentase) telah dibulatkan untuk mempermudah, sehingga angka, perhitungan, persentase dan rasio yang diberikan dengan yang sesungguhnya dapat berbeda. Kecuali jika disebutkan, semua informasi keuangan yang berhubungan dengan kami, disajikan dalam Rupiah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Laporan Tahunan ini mencantumkan beberapa informasi keuangan dan hasil-hasil usaha tertentu, serta mungkin juga mencantumkan beberapa proyeksi, rencana, strategi dan tujuan tertentu dari Indosat, yang bukan merupakan pernyataan fakta historis, yang akan dianggap sebagai pernyataan pandangan ke depan (forward-looking statement) dalam batasan ketentuan hukum yang berlaku. Pernyataan-pernyataan yang bersifat pandangan ke depan bergantung kepada risiko dan ketidakpastian yang dapat menyebabkan kejadian-kejadian nyata dan hasil-hasil masa depan Indosat yang secara material berbeda dengan yang diharapkan atau ditunjukkan oleh pernyataan-pernyataan yang demikian. Tidak ada jaminan bahwa hasil-hasil yang diantisipasi, atau ditunjukkan oleh setiap pernyataan yang bersifat pandangan ke depan, akan dicapai.

Tidak ada informasi apapun yang terdapat di dalamnya yang boleh direproduksi tanpa izin tertulis dari Perusahaan. Untuk informasi termutakhir, silakan menghubungi Group Investor Relations, Jl. Medan Merdeka Barat No. 21, Jakarta 10110, Indonesia. Tel. (62-21) 3000 3001 ext. 2615, Fax. (62-21) 3000 3002 atau E-mail: publicrelations@indosat.com ; investor@indosat.com.

Hak cipta atas Logo-logo dan merek dagang terdaftar yang digunakan dalam laporan ini merupakan milik dari Facebook, You tube, Google, WhatsApp, Twitter, Pinterest, Path, Line, Indomaret, Erafone, IDX (Indonesia Stock Exchange) dan NYSE (New York Stock Exchange) yang hak ciptanya tetap melekat pada perusahaan-perusahaan tersebut. Penggunaan dalam Laporan ini adalah semata-mata hanya untuk ilustrasi/deskripsi tanpa tujuan komersial.

indosat
MATRIX
indosat
SUPER 3G+
indosat
SUPER Wi Fi
indosat
MENTARI
LINE

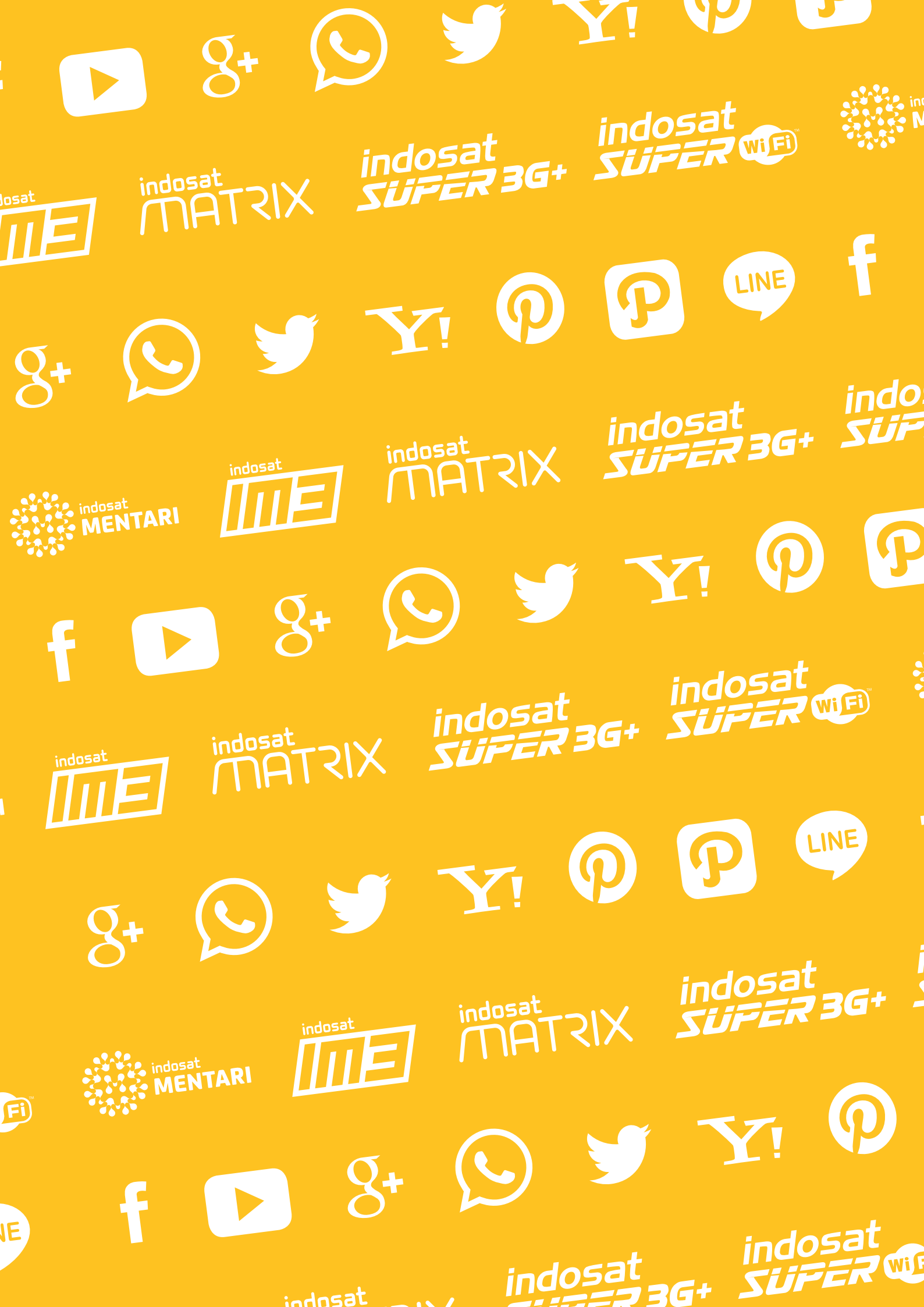
indosat
MATRIX
indosat
SUPER 3G+
indosat
SUPER
WiFi
indosat
ME
indosat
MENTARI
LINE

Laporan Tahunan 2013

PT INDOSAT Tbk

Jl. Medan Merdeka Barat No. 21
Jakarta 10110
Indonesia
T. +6221 3000 3001 ext. 2615
F. +6221 3000 3002

www.indosat.com
email: - publicrelations@indosat.com
- investor@indosat.com